Sampoerna Agro

RESILIENT PROGRESSION

LAPORAN TAHUNAN **2018** ANNUAL REPORT

RESILIENT PROGRESSION

Underpinned by The Sampoerna Way as our guiding light in cultivating a quality-oriented sustainable business, and backed with a triumphant business legacy of the Sampoerna Strategic Group that spans more than a century, we have gone through one business cycle after another, building up our strength throughout the journey in time. The experiences we have gathered, the expertise we have honed, the seeds of development we have nurtured over the years in our people and our estates, all these have only made Sampoerna Agro more resilient. And given the rising challenges that lie ahead in the agribusiness sector, domestically and globally, resilience is key to advancement towards greatness. In our long-term aim to conduct a responsible and sustainable business, and to provide a monumental value to be shared by all, resilience is what we are building, season after season, year after year. For we believe, what we are planting and nurturing with dedication today, will sprout and proliferate abundantly for the generations to come.

Berlandaskan *The Sampoerna Way* sebagai panduan dalam meningkatkan kualitas secara berkelanjutan, serta warisan bisnis dari Sampoerna Strategic Group yang membentang selama lebih dari satu abad, kami telah berhasil melalui berbagai siklus bisnis yang kian memperkuat perjalanan kami di industri ini. Setiap pengalaman yang telah kami himpun, setiap keahlian yang kami tekuni, dan setiap inisiatif yang telah dijalankan untuk mengembangkan sumber daya manusia dan aset perkebunan kami, telah membuat Sampoerna Agro semakin tangguh seiring berjalannya waktu. Ketangguhan adalah kunci untuk terus maju dalam menghadapi berbagai tantangan di sektor agribisnis baik di dalam negeri maupun pada tataran global. Sampoerna Agro terus berupaya menjalankan praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan agar senantiasa menciptakan nilai yang bermanfaat bagi semua. Untuk itu, kami membangun kekuatan untuk mampu menghadapi segala gejolak yang muncul, musim demi musim, tahun demi tahun. Kami yakin, apa yang sedang kami tanam dan rawat dengan sungguh-sungguh hari ini akan tumbuh dan berkembang menjadi besar bagi generasi mendatang.

Sanggahan
Disclaimer

Laporan Tahunan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, proyeksi, rencana, strategi, kebijakan, serta tujuan Perseroan yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pelaksanaan perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta lainnya yang dapat mengakibatkan kinerja aktual di masa depan berbeda secara material dari yang dilaporkan berdasarkan proyeksi atau hasil yang diungkapkan dalam pernyataan ke depan.

Pernyataan-pernyataan prospektif dalam laporan tahunan ini dibuat berdasarkan kebijakan yang masuk akal dari Manajemen Perseroan. Perseroan tidak menjamin bahwa pernyataan ke depan tersebut terbukti sesuai harapan karena data actual dan kejadian di masa datang dapat berbeda secara material dari yang telah diantisipasi. Perseroan tidak berkewajiban untuk memperbarui pernyataan-pernyataan tersebut jika keadaan atau estimasi atau opini berubah.

Laporan tahunan ini memuat kata "Perseroan", "Grup", dan "Sampoerna Agro", didefinisikan sebagai PT Sampoerna Agro Tbk beserta entitas anak yang menjalankan kegiatan usaha utama dalam industri perkebunan dan pabrik. Adakalanya kata "Kami" juga digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Sampoerna Agro Tbk beserta entitas anak secara umum.

This Annual Report contains financial condition, operation results, projections, plans, strategies, policy, as well as objectives of the Company which may be classified as forward-looking statements under the applicable laws, except for historical matters. Such forward-looking statements are subjected to known and unknown risks (prospective), uncertainties, and other factors that may cause actual performance in future periods to differ materially from any projections of future performance or result expressed or implied by such forward-looking statements.

Projective statements in this annual report are prepared based upon what management of the Company believes are reasonable. There can be no assurance that forward-looking statements will prove to be accurate, as actual results and future events could differ materially from those anticipated in such statements. The Company undertakes no obligation to update forward-looking statements if circumstances or management's estimates or opinions should change.

This annual report contains the word "the Company", "the Group", and "Sampoerna Agro" hereinafter referred to PT Sampoerna Agro Tbk and subsidiaries, as the company whose business engages in plantations and mills. The words "we", "us" or "our" are at times used to simply refer to PT Sampoerna Agro Tbk and subsidiaries in general.

Daftar Isi

Table of Contents

Penjelasan Tema 2
Cover Story

Sanggahan 3
Disclaimer

1 IKHTISAR KINERJA 2018
2018 Performance Highlights

Ikhtisar Kinerja Keuangan 8
Financial Highlights

Peristiwa Penting 10
Event Highlights

Penghargaan & Sertifikasi 13
Awards & Certifications

2 LAPORAN MANAJEMEN
Management Report

Laporan Dewan Komisaris 18
Board of Commissioners Report

Laporan Direksi 26
Board of Directors Report

3 PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile

Identitas Perseroan 38
Corporate Identity

Sekilas Sampoerna Agro 39
Sampoerna Agro at a Glance

Visi, Misi dan Nilai 42
Vision, Mission and Values

Bidang Usaha 46
Lines of Business

Portofolio Produk 47
Product Portfolio

Wilayah Operasional dan Pengembangan 48
Areas of Operations and Development

Jejak Langkah 50
Milestones

Struktur Organisasi 52
Organization Structure

Struktur Grup 53
Group Structure

Entitas Anak 54
Subsidiaries

Alamat Kantor 56
Addresses of Offices

Informasi Pemegang Saham 57
Shareholder Composition

Ikhtisar Kinerja Saham 58
Industry & Operational Review

Kronologi Pencatatan Saham 59
Sharelisting Chronology

Kebijakan & Pembayaran Dividen 59
Dividend Policy & Payment

Kronologi Pencatatan Obligasi 60
Bond Listing Chronology

Kronologi Pencatatan Efek Lainnya 60
Other Securities Listing Chronology

Lembaga & Profesi Penunjang Pasar Modal 61
Capital Market Supporting Professionals & Institutions

Profil Dewan Komisaris 62
Commissioners' Profile

Profil Direksi 64
Directors' Profile

Sumber Daya Manusia 67
Human Resources

Tinjauan Pendukung Bisnis 79
Overview on Business Support

4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
Management Discussion and Analysis

Tinjauan Ekonomi dan Industri 92
Economic and Industry Review

Tinjauan Operasional 95
Operational Review

Tinjauan Kinerja Keuangan 100
Financial Review

- Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian 100
  Consolidated Statements of Financial Position
- Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian 101
  Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
- Laporan Arus Kas Konsolidasian 105
  Consolidated Statements of Cash Flows
- Rasio Keuangan Penting 106
  Key Financial Ratios
- Target vs. Realisasi Tahun 2018 107
  Targets vs. Actual Achievements in 2018
- Proyeksi Tahun 2019 107
  2019 Projections
- Informasi Keuangan Penting Lainnya 108
  Other Pertinent Financial Information

5
TATA KELOLA PERUSAHAAN
Corporate Governance

Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik 114
Good Corporate Governance Principles

Komitmen & Fokus Penerapan Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik 115
Commitment to & Focus on Implementing Good Corporate Governance Principles

Swa-Penilaian Kinerja Tata Kelola Perusahaan 116
Corporate Governance Performance Self-Assessment

Struktur & Mekanisme Tata Kelola Perusahaan 117
Corporate Governance Structure & Mechanisms

Rapat Umum Pemegang Saham 119
General Meeting of Shareholders

Pemegang Saham Utama & Pengendali 124
Principal & Controlling Shareholders

Dewan Komisaris 124
Board of Commissioners

Direksi 132
Board of Directors

Komite Audit 144
Audit Committee

Komite Nominasi & Remunerasi 149
Nomination & Remuneration Committee

Komite Manajemen Risiko 153
Risk Management Committee

Komite Belanja Modal & Investasi 157
Capital Expenditure & Investment Committee

Sekretaris Perusahaan 160
Corporate Secretary

Akses dan Keterbukaan Informasi 162
Information Access and Disclosure

Hubungan Investor 162
Investor Relations

Unit Audit Internal 163
Internal Audit Unit

Sistem Pengendalian Internal 167
Internal Control System

Manajemen Risiko 168
Risk Management

Kode Etik 172
Code of Ethics

Sistem Pelaporan Pelanggaran 174
Whistleblowing System

Kebijakan Antikorupsi 176
Anticorruption Policy

Tata Kelola Proses Pengadaan Barang dan Jasa yang Terpusat 177
Centralization Process of Goods and Services Procurement Governance

Akuntan Publik 178
Public Accountant

Perkara Penting 179
Material Litigations

Sanksi Administratif 176
Administrative Sanctions

Tindak Lanjut Rekomendasi Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik 176
Follow-Up Measures to Recommendations for Implementing GCG Guidelines

6
LAPORAN KEBERLANJUTAN
Sustainability Report

Landasan Keberlanjutan 186
Foundations of Sustainability

Kebijakan Program dan Kegiatan CSR 188
CSR Programs & Implementation Policy

Dasar Hukum Kegiatan CSR 188
Legal Basis for CSR Activities

Pembangunan Potensi Bangsa Melalui Pemberdayaan Sosial 189
Cultivating the Nation's Potentials Through Social Empowerment

Pengelolaan Lingkungan untuk Masa Depan yang Berkelanjutan 200
Environmental Stewardship for a Sustainable Future

Penyempurnaan Kualitas Produk Sepanjang Waktu 212
Continuous Enhancement of Product Quality

Berbagi Nilai yang Optimal bagi Kemajuan Bersama 213
Sharing Optimal Value to Ensure Mutual Progress

SURAT PERNYATAAN
Statement Letter

Direksi 214
Board of Directors

Dewan Komisaris 215
Board of Commissioners

1

IKHTISAR KINERJA 2018

2018 PERFORMANCE HIGHLIGHTS

Ikhtisar Kinerja Keuangan

Financial Highlights

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING
(Rp miliar)

KEY FINANCIAL HIGHLIGHTS
(Rp billion)

Deskripsi	2015	2016	2017 Disajikan kembali / Restated	2018	Description
HASIL-HASIL OPERASI					**RESULTS FROM OPERATIONS**
Penjualan	2.999	2.915	3.616	3.207	Sales
Laba Bruto	834	641	943	691	Gross Profit
Laba Usaha	509	447	581	351	Operating Profit
Laba Sebelum Beban Bunga, Pajak, dan Penyusutan (EBITDA)	730	726	862	652	Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortisation (EBITDA)
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	248	442	235	56	Profit for the Year Attributable to Owners of the Parent
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Nonpengendali	8	17	15	8	Profit for the Year Attributable to Non-Controlling Interests
Total Laba Tahun Berjalan	256	459	250	64	Total Profit for the Year
Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	280	432	240	74	Total Comprehensive Income for the Year Attributable to Owners of the Parent
Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Nonpengendali	9	18	15	9	Total Comprehensive Income for the Year Attributable to Non-Controlling Interests
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	289	449	255	83	Total Comprehensive Income for the Year
LABA PER SAHAM					**EARNINGS PER SHARE**
Jumlah Saham Beredar (ribu lembar)	1.849.200	1.818.622	1.818.622	1.818.622	Outstanding Shares (thousands)
Laba per Saham Dasar (angka penuh)	131	243	129	31	Basic Earnings per Share (full amount)
LAPORAN POSISI KEUANGAN					**FINANCIAL POSITIONS**
Total Aset Lancar	1.606	1.831	1.500	1.592	Total Current Assets
Aset Tetap dan Tanaman Perkebunan	5.034	5.342	5.904	6.577	Fixed Assets and Plantation Assets
Total Aset	7.295	8.328	8.364	9.019	Total Assets
Total Liabilitas Jangka Pendek	1.265	1.435	1.247	1.733	Total Current Liabilities
Total Liabilitas	3.878	4.570	4.280	4.990	Total Liabilities
Total Ekuitas	3.417	3.759	4.084	4.029	Total Equity

RASIO KEUANGAN PENTING

KEY FINANCIAL RATIOS

Deskripsi	2015	2016	2017	2018	Description
Imbal Hasil atas Aset (ROA)	3,5%	7,0%	3,0%	0,7%	Return on Assets (ROA)
Imbal Hasil atas Ekuitas (ROE)	7,5%	15,2%	6,1%	1,6%	Return on Equity (ROE)
Liabilitas Berbunga terhadap Total Ekuitas	91,1%	96,0%	84,3%	101,7%	Debt-to-Equity Ratio
Liabilitas Berbunga terhadap Aset	42,1%	43,3%	41,2%	41,0%	Debt to Assets Ratio
Margin Laba Bruto	27,8%	22,0%	26,1%	21,5%	Gross Margin
Margin Laba Usaha	17,0%	15,3%	16,1%	10,9%	Operating Margin
Margin EBITDA	24,3%	24,9%	23,8%	20,3%	EBITDA Margin
Margin Laba Tahun Berjalan	8,3%	15,2%	6,5%	1,7%	Net Profit Margin

Penjualan
Sales

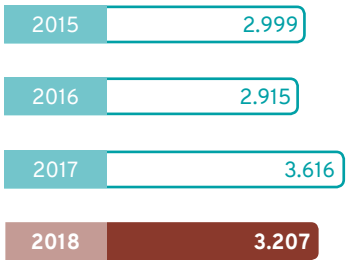

Laba Bruto
Gross Profit

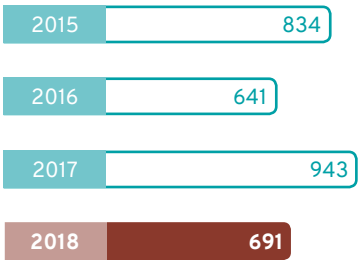

Laba Sebelum Beban Bunga, Pajak, dan Penyusutan (EBITDA)
Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortisation (EBITDA)

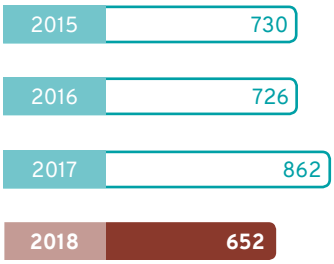

Total Aset Lancar
Total Current Assets

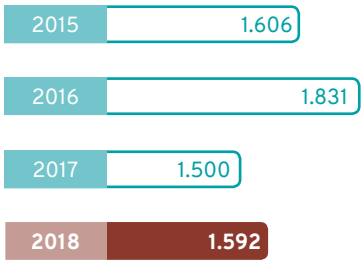

Aset Tetap dan Tanaman Perkebunan
Fixed Assets and Plantation Assets

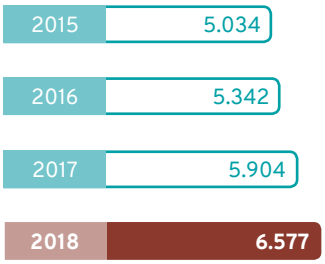

Total Aset
Total Assets

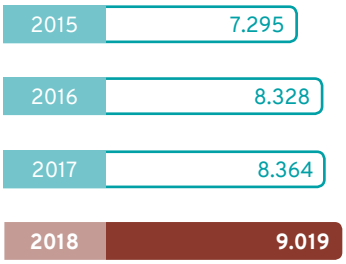

Total Liabilitas
Total Liabilities

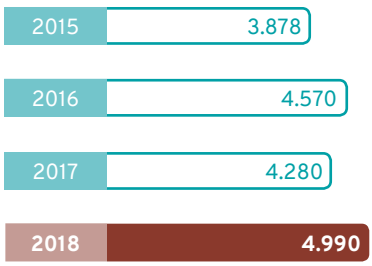

Total Ekuitas
Total Equity

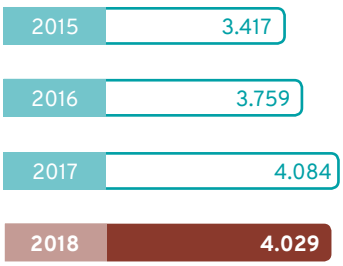

Lialibilitas Berbunga terhadap Total Ekuitas
Debt-to-Equity Ratio

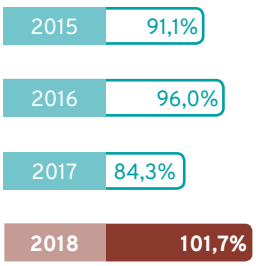

Peristiwa Penting

Event Highlights

Februari 2018 / February 2018

Sampoerna Agro berhasil meraih peringkat ke-2 Indonesia CSR Award dalam kategori Industri Pertanian, predikat Platinum, dengan perolehan nilai 97,50 (grade A) dari *Economic Review*.

Sampoerna Agro was awarded second position in the Indonesia CSR Award, for the Farming Industry category, with Platinum rating and a score of 97.50 (A grade) from Economic Review.

Maret 2018 / March 2018

Sampoerna Agro menginisiasi penyelenggaraan kegiatan apel siaga api terpadu yang diikuti lebih dari 1.000 peserta bertempat di Kebun Gading Jaya, Desa Kayulabu, Kecamatan Pedamaran Timur, Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), Sumatera Selatan. Komitmen pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan juga digaungkan oleh lini bisnis karet Perseroan di PT Hutan Ketapang Industri (PT HKI) dengan memberikan sosialisasi tentang pengendalian kebakaran hutan dan lahan kepada masyarakat sekitar dan karyawan yang berada di sekitar wilayah HKI-2.

Sampoerna Agro initiated an integrated assembly event to muster fire alertness. More than 1,000 people participated in the event held in Gading Jaya Estate, Kayulabu Village, Pedamaran Subdistrict, Ogan Komering Ilir (OKI) Regency, South Sumatera. Similar commitment to raising fire awareness and its prevention and mitigation, was also resonated by the Company's rubber business line under PT Hutan Ketapang Industri (PT HKI), through dissemination session to the surrounding communities and employees of HKI-2 Estate.

April 2018 / April 2018

Team CSR yang memenangkan Sriwijaya CSR Award 2018. Sampoerna Agro terpilih oleh Gubernur Sumatera Selatan sebagai perusahaan dengan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terbaik pertama di bidang perkebunan, kehutanan, dan peternakan di Sumatera Selatan.

The Company's CSR Team won the Sriwijaya 2018 CSR Award, and regarded by the Governor of South Sumatera as the best company within the agriculture, forestry, and farming industry to carry out its corporate social responsibility (CSR) in the province.

Mei 2018 / May 2018

Sampoerna Agro mengadakan RUPS Tahunan dan membagikan dividen untuk tahun buku 2017 sejumlah total Rp127,30 miliar. Total dividen tunai ini sebesar 44,25% dari laba bersih Perseroan tahun 2017 sebesar Rp287,66 miliar.

Sampoerna Agro performed the Annual GMS and distributed dividends for FY2017 amounting to Rp127.30 billion. Total cash dividends made up 44.25% of the total net income in 2017 that amounted Rp287.66 billion.

Juni 2018 / June 2018

PT Usaha Agro Indonesia (UAI) di Kalimantan berhasil memperoleh sertifikat RSPO untuk 3 wilayah perkebunannya, yaitu Meranti Agro Estate (MAE), Ulin Agro Estate (UAE) dan Keruing Agro Estate (KAE) serta 1 unit PKS dengan kapasitas olah 45 ton TBS/jam. Ini merupakan sertifikat RSPO perdana setelah proses pengembangan Perseroan di Kalimantan.

PT Usaha Agro Indonesia (UAI) in Kalimantan successfully obtained RSPO certification for three of its estates, namely Meranti Agro Estate (MAE), Ulin Agro Estate (UAE) and Keruing Agro Estate (KAE), along with 1 Palm Oil Mill with processing capacity of 45 tons of FFB/hour. This was the first RSPO certification obtained after the Company expanded its business to Kalimantan.

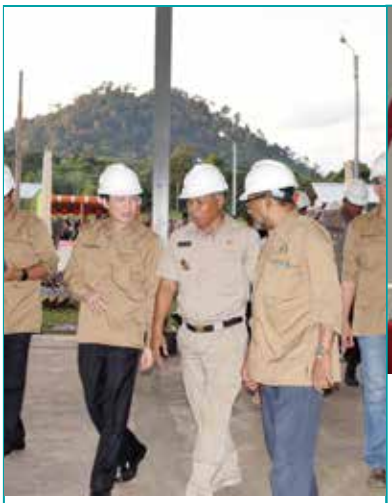

Juli 2018
July 2018

PKS LAB, yang merupakan PKS kedelapan Sampoerna Agro mulai beroperasi secara komersial. PKS tersebut memiliki kapasitas pengolahan 30 ton/jam, sehingga kapasitas total pabrik milik Sampoerna Agro menjadi 515 ton/jam.

LAB Palm Oil Mill commenced commercial operations. The eighth palm oil mill of the Company has a processing capacity of 30 tons/hour, thus bringing up the Company's total processing capacity to 515 tons/hour.

Agustus 2018 / August 2018

Sampoerna Agro melakukan Paparan Publik di Bursa Efek Indonesia terkait kinerja Perseroan sepanjang semester pertama 2018. Sampoerna Agro juga menyatakan dukungannya kepada kebijakan B20 Pemerintah yang diberlakukan per 1 September 2018.

Sampoerna Agro conducted Public Expose at the Indonesia Stock Exchange to explain the Company's performance within the first semester of 2018. Sampoerna Agro also resonated its support for the Government's B20 biodiesel policy that was enacted starting September 1st 2018.

Desember 2018 / December 2018

- Sampoerna Agro meraih penghargaan Perak pada Indonesia Community Engagement Awards (ICEA) 2018 di Jakarta untuk program pemberdayaan ekonomi Budidaya Jamur Merang dengan media tumbuh limbah tandan kosong kelapa sawit dan program Literasi Berbasis Bank Sampah. Apresiasi ini diberikan kepada perusahaan yang mengelola program CSR dengan model pelibatan masyarakat sehingga selain mendorong kemandirian juga mampu membina hubungan yang saling memberi nilai manfaat.
- Surat Keputusan Menteri LHK tentang Hasil Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Periode 2017–2018 diterbitkan. Surat tersebut menyatakan bahwa 5 PKS Sampoerna Agro di Sumatera mendapatkan peringkat Proper Biru.
- Sampoerna Agro received the Silver award at the Indonesia Community Engagement Awards (ICEA) 2018 in Jakarta, for its economic empowerment programs to cultivate straw mushroom from empty fruit bunches, and literacy integrated with waste management and saving for the future. This accolade was awarded to companies that build its CSR programs using a model that emphasizes community engagement to boost self-empowerment capable of creating shared value.
- Decree of the Minister of the Environment on the Result of the Companies' Environmental Management Performance for 2017–2018 was issued. The decree stated that 5 Palm Oil Mills of Sampoerna Agro in Sumatera obtained the Proper Blue rating.

Penghargaan & Sertifikasi

Awards & Certifications

Penghargaan / Award

1

Jenis Penghargaan	:	*Indonesian CSR Award Peringkat II* – Platinum
Kategori Penghargaan	:	CSR Perusahaan Terbuka
Insitusi Pemberi Penghargaan	:	*Economic Review*
Certification Name	:	Indonesian CSR Award Rank II - Platinum
Recipient	:	CSR of Public Companies
Awarding Institution	:	Economic Review

2

Jenis Penghargaan	:	*Sriwijaya CSR Award* – Terbaik dalam Penanggulangan Kemiskinan
Kategori Penghargaan	:	Perkebunan, Kehutanan, Pertanian, dan Pertambangan
Insitusi Pemberi Penghargaan	:	Gubernur Sumatera Selatan
Certification Name	:	Best in Eradicating Poverty
Recipient	:	Plantation, Forestry, Agriculture, and Mining
Awarding Institution	:	South Sumatera Governor

3

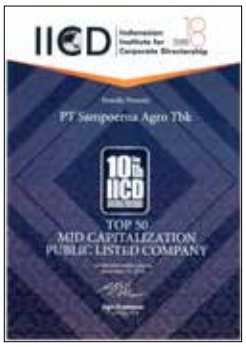

Jenis Penghargaan	:	*Corporate Governance Conference and Award* –Top 50 Mid Cap
Kategori Penghargaan	:	Perusahaan Terbuka
Insitusi Pemberi Penghargaan	:	Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD)
Certification Name	:	Corporate Governance Conference and Award –Top 50 Mid Cap
Recipient	:	Public Companies
Awarding Institution	:	Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD)

4

Jenis Penghargaan	:	*Indonesian Community Engagement Award 2018* –Perak/Silver
Kategori Penghargaan	:	Komunitas Masyarakat Lokal
Insitusi Pemberi Penghargaan	:	*Dasa Strategic*
Certification Name	:	Indonesian Community Engagement Award 2018 –Perak/Silver
Recipient	:	Local Communities
Awarding Institution	:	Dasa Strategic

1

Jenis Penghargaan : *Indonesia Corporate Secretary & Corporate Communication Award* – Gold
Kategori Penghargaan : Perusahaan Terbuka
Insitusi Pemberi Penghargaan : *Economic Review*

Certification Name : Indonesia Corporate Secretary & Corporate Communication Award – Gold
Recipient : Public Companies
Awarding Institution : Economic Review

2

Jenis Penghargaan : *Best Non-Financial Sector*
Kategori Penghargaan : Perusahaan Terbuka
Insitusi Pemberi Penghargaan : Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD)

Certification Name : Best Non-Financial Sector
Recipient : Public Companies
Awarding Institution : Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD)

3

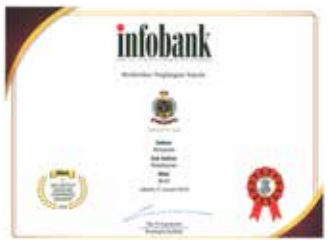

Jenis Penghargaan : *Fastest Growing Companies 2018*
Kategori Penghargaan : Subsektor Perkebunan
Insitusi Pemberi Penghargaan : Infobank

Certification Name : Fastest Growing Companies 2018
Recipient : Plantation Subsector
Awarding Institution : Infobank

Sertifikasi / Certification

1

Jenis Sertifikasi	:	Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO)
Penerima Sertifikasi	:	PT Mutiara Bunda Jaya - KUD Tunas Harapan, KUD Citra Sawit Mandiri, KUD Mekar Sawit, KUD Surya Adi, KUD Surya Bakti, KUD Sinar Jaya, KUD Marga Mulya
Validasi	:	29 Januari 2018 - 27 September 2021
Certification Name	:	Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO)
Recipient	:	PT Mutiara Bunda Jaya - KUD Tunas Harapan, KUD Citra Sawit Mandiri, KUD Mekar Sawit, KUD Surya Adi, KUD Surya Bakti, KUD Sinar Jaya, KUD Marga Mulya
Validity Period	:	Januari 29, 2018 - September 27, 2021

2

Jenis Sertifikasi	:	Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO)
Penerima Sertifikasi	:	PT Usaha Agro Indonesia (UAI)
Validasi	:	21 Jun 2018 - 20 Juni 2023
Certification Name	:	Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO)
Recipient	:	PT Usaha Agro Indonesia (UAI)
Validity Period	:	June 21, 2018 - June 20, 2023

3

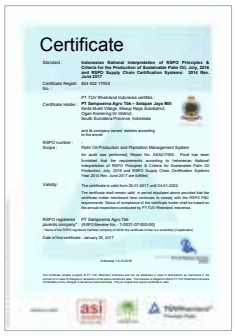

Jenis Sertifikasi	:	Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO)
Penerima Sertifikasi	:	PT Sampoerna Agro – KUD Bina Sejahtera
Validasi	:	10 Desember 2018 - 24 Januari 2023
Certification Name	:	Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO)
Recipient	:	PT Sampoerna Agro – KUD Bina Sejahtera
Validity Period	:	December 10, 2018 - January 24, 2022

2

LAPORAN MANAJEMEN

MANAGEMENT REPORT

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners Report

Dalam beberapa tahun terakhir, Sampoerna Agro telah mengubah strategi keberlanjutan jangka panjangnya–yang dibimbing oleh filosofi Group Sampoerna Strategic–dari sebelumnya ekspansi yang luas menjadi perbaikan kualitas yang berkesinambungan di seluruh aspek bisnis.

For a couple of years now Sampoerna Agro have shifted its long-term sustainability strategy–guided by the philosophy of the Sampoerna Strategic Group–from extensive expansion towards continuous improvement in quality across all aspects of business.

Pemangku Kepentingan dan Pemegang Saham yang kami hormati,

Tahun 2018 merupakan tahun kemajuan bagi Sampoerna Agro, meskipun tetap diwarnai banyak tantangan. Industri minyak sawit terperosok dalam ketidakseimbangan antara pasokan dan permintaan di tengah meningkatnya volatilitas ekonomi global, sehingga menyebabkan harga komoditas tersebut menurun tajam. Kendati demikian, Perusahaan berhasil mengambil sejumlah langkah strategis untuk menyeimbangkan produksi dan penjualan guna mempertahankan stabilitas usaha dan menciptakan nilai tambah yang lebih besar bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Makroekonomi dan Faktor Eksternal Lainnya

Perang dagang antara Amerika Serikat (AS) dan Tiongkok yang dimulai pada pertengahan 2018 berimbas pada perekonomian global. Dampaknya dirasakan oleh banyak negara termasuk Indonesia. Meskipun membuka peluang baru, hal ini juga

Esteemed Stakeholders and Shareholders,

For Sampoerna Agro, 2018 was a year of progress, although not without its share of challenges. Amidst elevated volatility in the global economy, the palm oil industry was mired in a supply-and-demand imbalance that led to a deep decline in the commodity's price. The Company nonetheless demonstrated its robustness as it managed to undertake strategic measures to balance production with sales, which eventually sustained its business stability and delivered greater added value to shareholders and stakeholders alike.

Macroeconomic and Other External Factors

The trade war between the United States (US) and China that first began in mid–2018 rippled throughout the global economy. Its repercussions were felt by many countries, including Indonesia. Even though it did unlock some new opportunities,

MICHAEL SAMPOERNA
Komisaris Utama
President Commissioner

memunculkan hambatan bagi percepatan pertumbuhan ekonomi global lebih lanjut. Khususnya bagi industri minyak sawit, perang dagang berdampak negatif terhadap harga minyak sawit akibat penurunan harga minyak kedelai. Di sisi lain, industri minyak sawit diuntungkan ketika Tiongkok meningkatkan impor minyak sawitnya, sebagai pengganti minyak kedelai.

Selain itu, kenaikan suku bunga di AS mendorong investor global untuk mengalihkan modal dari negara-negara berkembang ke AS, sehingga memicu goncangan kondisi keuangan di beberapa negara dan sejumlah industri. Bersama dengan mata uang internasional lainnya, nilai tukar Rupiah melemah terhadap Dolar AS hingga mencapai level terendahnya pada Bulan

it also created obstacles that could hinder further acceleration of global economic growth. With specific regard to the palm oil industry, the trade war negatively affected palm oil price as it followed soya's downfall. On the other hand, palm oil did benefit partly when China intensified their palm oil imports being soy substitute.

On top of this, rising interest rates in the US drove global investors to shift their capital from emerging markets to the US, triggering financial turbulence in some countries and across a great number of industries. Along with many other international currencies, the Indonesian Rupiah also weakened against the US Dollar, and reached its worst level last October when it

Oktober lalu—melebihi Rp15.000 per dolar, sebagaimana terakhir terjadi pada krisis finansial tahun 1998 di Indonesia. Menanggapi hal tersebut, Bank Indonesia (BI) dengan cekatan menaikkan suku bunga acuannya hingga enam kali di 2018, sehingga berhasil menopang nilai tukar Rupiah pada titik Rp14.380/USD di akhir tahun atau hanya turun sebesar 6% y-o-y.

Di sisi lain, kondisi ekonomi Indonesia cukup baik pada tahun 2018 karena berhasil mencatat pertumbuhan PDB yang lebih tinggi yaitu 5,17%, dibandingkan 5,07% pada 2017. Inflasi tetap terkendali di angka 3,13% pada penutupan 2018, dibandingkan 3,61% di tahun sebelumnya. Indikator-indikator tersebut membuat kami yakin bahwa Indonesia telah berhasil mengisolasi ancaman dari faktor-faktor eksternal karena pemerintah dengan gesit telah menanggapi tantangan ketidakpastian global.

Industri Minyak Kelapa Sawit

Industri minyak kelapa sawit di Indonesia mengalami lonjakan pasokan CPO pada tahun 2018 seiring dengan pemulihan produksi yang terjadi sejak 2017 yang didukung oleh cuaca. Peningkatan persediaan menjadi salah satu faktor utama bagi tekanan harga minyak sawit di sepanjang 2018. Berdasarkan data statistik Gapki, kontribusi minyak kelapa sawit terhadap perekonomian Indonesia menyusut sebesar 11% menjadi USD20,54 miliar. Harga komoditas merupakan penyebab penurunan tersebut, karena kenaikan 8% dalam volume ekspor minyak kelapa sawit tidak mampu mengimbangi penurunan harganya yang sebesar 17%.

Menurut Oilworld, peningkatan pasokan minyak sawit dunia mencapai 4,2 juta ton pada 2018, atau sekitar 30% lebih tinggi dari peningkatan rata-rata dalam lima tahun terakhir. Di sisi lain, permintaan global di 2018 melonjak sebesar 4,9 juta ton, atau 96% lebih tinggi dari kenaikan rata-rata lima tahun. Maka dari itu, program pemerintah Indonesia untuk memperpanjang kewajiban B20 ke segmen non-subsidi pada September lalu ikut berperan signifikan dalam menunjang konsumsi minyak sawit Indonesia naik 2,6 juta ton, menjadi sebesar 11,8 juta ton pada 2018.

Strategi Keberlanjutan Jangka Panjang Sampoerna Agro

Dalam menerapkan praktik produksi dan distribusi minyak sawit yang berkelanjutan, serta dalam merumuskan dan mengeksekusi rencana bisnis, Sampoerna Agro telah sepenuhnya mematuhi peraturan dan standar yang berlaku di berbagai sertifikasi internasional (di antaranya ISPO, ISCC, RSPO, dan ISO). Untuk mempertahankan daya saing bisnis dan mewariskan pertumbuhan gemilang bagi generasi mendatang, Perseroan senantiasa menerapkan praktik industri terbaik dengan memastikan bahwa penerapan kesehatan dan keselamatan kerja serta manajemen lingkungan terus diperhatikan dalam setiap tahapan bisnis kami.

grossed over Rp15,000 to 1 US dollar, last seen during the ill-famed financial crisis of 1998 across the nation. In response, Bank Indonesia (BI) quickly raised its interest benchmark rate six times in 2018, a move that managed to prop up the Rupiah's exchange rate at Rp14,380/USD at the end of the year, declining only by 6% year-on-year.

The Indonesian economy, on the other hand, fared well in 2018 as it managed to record higher GDP growth over the previous year's, at 5.17%, versus 5.07% in 2017. Inflation was kept in check at 3.13% at the close of 2018, versus 3.61% in the previous year. These indicators led us to believe that Indonesia has succeeded in insulating the noises from external factors as the authorities were quick to respond to challenges arising from mounting global uncertainties.

Palm Oil Industry

In 2018, the palm oil industry in Indonesia witnessed how its CPO supply swelled on the back of a weather-related production recovery, a continuation from 2017. The rising inventory situation was another major highlight that gave pressure towards palm oil price, which persisted throughout 2018. Statistics provided by Gapki showed that palm oil's contribution to the Indonesian economy shrank 11% to USD20.54 billion. Undoubtedly, commodity price was to blame for this reduction, as the 8% rise in palm oil export volume within the year failed to offset the 17% drop in price.

According to Oilworld, the net increase in the world's supply of palm oil reached 4.2 million tons in 2018, or roughly 30% higher than the five-year average. On the flip side, global demand within the year surged to 4.9 million tons, or 96% higher than its five-year average rise. In light of this, the importance of the Indonesian government's program to extend its B20 mandate into the non-subsidized segment as well in last September certainly could not be understated. For as its result, palm oil consumption in Indonesia within 2018 climbed 2.6 million tons to reach 11.8 million tons.

Sampoerna Agro's Long-Term Sustainability Strategy

In implementing sustainable practices of palm oil production and distribution, as well as in formulating business plans and executing them, Sampoerna Agro has been fully compliant with the prevailing regulations and the standards of various international certifications (ISPO, ISCC, RSPO, and ISO among them). Aiming to sustain our business competitiveness and make a resounding legacy of development for generations to come, the Company continues to uphold industry best practices, ensuring that occupational health and safety measures as well as environmental management are observed in every phase of our business.

Dalam beberapa tahun ini, Sampoerna Agro telah mengubah fokus strategi keberlanjutan jangka panjangnya—yang didasari oleh filosofi Grup Sampoerna Strategic—dari ekspansi secara ekstensif, menuju peningkatan kualitas yang berkesinambungan di semua aspek bisnis. Sebagai bukti langkah berkelanjutan yang telah kami lakukan, Perseroan terus memastikan keberlanjutan tidak hanya pada perkebunan intinya, tetapi juga pada perkebunan plasma. Di akhir 2018, sebanyak 34.649,11 ha perkebunan plasma Perseroan telah tersertifikasi RSPO dan/atau ISCC, termasuk 45.769 ha kebun inti dan lima pabrik kelapa sawit.

Salah satu upaya penting yang menjadi perhatian manajemen secara jangka panjang adalah penelitian dan pengembangan genetika tanaman. Dewan Komisaris telah menyaksikan kegigihan Perseroan dalam melakukan peningkatan menyeluruh di bidang penelitian dan riset dalam meningkatkan materi genetik demi menghasilkan tanaman sawit yang unggul.

Pencapaian penting lain di 2018 adalah inisiatif intensifikasi non-kebun yang bertujuan untuk mengoptimasi pendapatan serta efisiensi biaya dengan meningkatkan kontribusi pihak ketiga terhadap produksi CPO. Porsi pembelian TBS yang lebih besar dari pihak ketiga pada 2018 diproses di pabrik kelapa sawit Perseroan yang masih memiliki kapasitas berlebih. Melalui inisiatif ini, Perseroan berhasil meningkatkan tingkat utilisasi pabrik dari 73% pada 2017 menjadi 91% pada 2018.

Kami percaya, seluruh inisiatif tersebut harus dibangun di atas fondasi Sumber Daya Manusia (SDM) yang kuat. Dalam segala situasi, karyawan Perseroan adalah tulang punggung yang mempertahankan kesuksesan Perseroan secara jangka panjang. Untuk itulah, di 2018 Perusahaan melakukan investasi besar pada manajemen dan pengembangan SDM dengan menggelar berbagai program pelatihan dan pengembangan. Untuk mendukung inisiatif ini, pendanaan Perseroan untuk pengembangan SDM tahun ini meningkat sebesar 23% dari tahun sebelumnya.

Pengawasan Kinerja 2018 Direksi

Dewan Komisaris menghargai langkah-langkah strategis Direksi dalam mengatasi tantangan di industri kelapa sawit di tahun 2018. Ketangguhan Perseroan dapat dicapai berkat keteguhan komitmen dari Direksi dan seluruh jajaran manajemen untuk senantiasa meningkatkan kualitas Perseroan secara menyeluruh, tentunya dengan tetap waspada terhadap potensi terjadinya turbulensi di pasar global.

For a couple of years now Sampoerna Agro have shifted its long-term sustainability strategy—guided by the philosophy of the Sampoerna Strategic Group—from extensive expansion towards continuous improvement in quality across all aspects of business. Testament to this ongoing journey that we've undertaken, the Company continue to ensure the sustainability of not only its nucleus estates, but also the smallholders within the plasma estates. By end of 2018, as many as 34,649.11 ha of our plasma estates have been RSPO and/or ISCC certified, comprising 45,769 ha of our nucleus estates and five of our palm oil mills.

One pivotal long-term endeavor that the management has been pursuing involves our plant genetics research and development. The Board of Commissioners is satisfied to witness the Company's persistence in carrying out end-to-end improvement at our breeding research areas to boost our genetic materials for producing superior palms.

Another notable achievement in 2018 was the non-field intensification initiative aimed at optimizing earnings as well as cost efficiency by ramping up third-party contribution to CPO production. As greater FFB volumes were purchased from third parties in 2018, to be subsequently processed in the Company's palm oil mills which still had excess capacity. Through this initiative, the Company succeeded to increase its mill utilization rate to 91% in 2018, from 73% in 2017.

All the above initiatives, we believe, must be founded upon a bedrock of our people. Under all circumstances, our workforce is the Company's backbone in safeguarding long-term success. To this end, in 2018 the Company made substantial investment in talent management and people development, to roll out a wide-ranged training and skill development programs. To support this initiative, the Company's funding for people development for the year increased by 23% from the previous year's disbursement.

Supervision of the Board of Directors' 2018 Performance

The Board of Commissioners commends the strategic measures that were executed by the Board of Directors in surmounting the challenges in the palm oil industry in 2018. The Company's resilience was only possible thanks to the staunch commitment of the Board of Directors and the entire management to continuously improving the Company's overall quality, while remaining on the alert for potential turbulence scenarios in the global market.

Kondisi cuaca yang bersahabat dan manajemen perkebunan yang optimal telah berkontribusi besar terhadap tingkat produksi Perseroan yang mencapai rekor tertinggi, melonjak 24% hingga mendekati 400.000 ton CPO pada tahun 2018. Sebagaimana telah dibahas sebelumnya, hal ini berkat upaya manajemen dalam meningkatkan utilisasi pabrik kelapa sawit kami, yang selanjutnya mampu meningkatkan efisiensi produksi secara keseluruhan di tahun 2018.

Favorable weather conditions and optimal estate management had robustly contributed to the Company's record-high production level, which jumped by 24% in 2018 to reach almost 400,000 tons of CPO. This also include the management's undertaking, as discussed above, that had improved utilization rate of our palm oil mills, which in turn bolstered our overall production efficiency for the year.

Dewan Komisaris mengapresiasi manajemen atas keberhasilannya dalam mengatasi masalah *bottleneck* logistik pada paruh kedua seiring dengan menurunnya tingkat persediaan Perseroan menjelang akhir tahun 2018. Selain itu, peningkatan modal kerja dengan menggelembungnya persediaan juga diriingi oleh kenaikan suku bunga pembiayaan yang minimal, jauh di bawah kenaikan suku bunga acuan di Indonesia pada periode yang sama di tahun 2018. Hal tersebut terjadi berkat hubungan kemitraan yang telah terjalin selama ini antara Perseroan dengan para kreditur.

The Board of Commissioners also applauds the management for having successfully overcome the logistics bottleneck issue within the year as pressure from ballooning inventory began to ease towards year end. Additionally, the increase in working capital need to maintain such level of inventory rise is also responded with minimal rate increase in financing for the year, far below the country's rise in benchmark rate throughout the year, thanks to the strong partnership fostered over the years with our lenders.

Sederetan langkah strategis yang Direksi lakukan dalam menangani masalah lonjakan pasokan dan kelesuan harga di sepanjang 2018 memungkinkan Perseroan untuk mencatat penjualan sekitar 366.000 ton CPO, berkontribusi 82% dari total pendapatan Perseroan sebesar Rp3.207,18 miliar pada 2018, yang terutama dipengaruhi oleh penurunan harga jual. Akibatnya, laba bersih menyusut 77% menjadi Rp55.52 miliar pada 2018, dibandingkan dengan Rp234,69 miliar pada 2017.

The array of strategic measures put into effect by the Board of Directors to deal with the dual issue of soaring inventory and weakening prices throughout the year allowed the Company to book the sale of around 366,000 tons of CPO in 2018. This made up 82% of the Company's total revenue of Rp3,207.18 billion in 2018, which was affected primarily by the dip in selling price. As a result, net income shrank by 77% to Rp55.52 billion in 2018, compared to Rp234.69 billion in 2017.

Sepanjang 2018, Direksi secara aktif mengkomunikasikan setiap kemajuan bisnis Perusahaan dan isu-isu yang material kepada Dewan Komisaris dalam rapat rutin untuk membahas dan mengambil keputusan strategis bagi Perseroan. Kami mengapresiasi keterlibatan setiap anggota Direksi dalam menyampaikan dan menerapkan strategi tersebut sesuai visi dan misi Perseroan, demi melayani kepentingan para pemegang saham.

Throughout 2018, the Board of Directors actively communicated every business progress of the Company, along with the material concerns, to the Board of Commissioners in regular meeting sessions, where strategic decisions for the Company are taken and discussed. We appreciate the involvement of every member of the Board of Directors in conveying these strategies and putting them into action in line with the Company's vision and mission, all in an effort to serve the interests of the shareholders.

Kami bangga dengan terpilihnya Sampoerna Agro sebagai salah satu dari 50 Perusahaan Berkapitalisasi Pasar Menengah Terbaik di 2018 dan mendapat penghargaan sebagai yang terbaik di sektor non-keuangan atas inisiatif tata kelola Perseroan, pada Konferensi dan Penghargaan Tata Kelola Perusahaan yang diselenggarakan oleh Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD).

We are pleased to see Sampoerna Agro listed in the Top 50 Mid-Market Cap Publicly Listed Company in 2018 and awarded as the best in the non-financial sector by the Indonesian Institute for Corporate Directorship's (IICD) Corporate Governance Conference and Award for the Company's corporate governance initiatives.

Kualitas Tata Kelola Perusahaan

Melalui semangat *The Sampoerna Way*, Sampoerna Agro berkomitmen untuk menerapkan praktik terbaik bertaraf internasional dalam tata kelola perusahaan yang terdiri dari prinsip-prinsip akuntabilitas, tanggung jawab, transparansi, kemandirian, dan keadilan, yang didukung oleh manajemen risiko yang cermat dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Corporate Governance Quality

Sampoerna Agro, embracing the spirit of The Sampoerna Way, is committed to implementing the international best practices in corporate governance. They comprise the principles of accountability, responsibility, transparency, independence, and fairness, supported by a meticulous risk management in accordance with the prevailing laws and regulations in Indonesia.

Sejalan dengan upaya untuk terus meningkatkan kualitas tata kelola, pengakuan dari IICD sebagai salah satu perusahaan terbaik tersebut merupakan pencapaian yang cukup memuaskan. Ini akan memotivasi manajemen ke depannya untuk senantiasa melangkah dengan bijaksana dalam memastikan keberlanjutan bisnis Perseroan.

Pada tahun 2018, selain berlandaskan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, setiap inisiatif bisnis Perseroan diambil dengan perhitungan dan pertimbangan yang cermat sesuai dengan analisis bisnis terhadap kondisi pasar. Perseroan memperhatikan dengan saksama kepentingan dan hak pemegang saham mayoritas dan minoritas, seraya memberikan manfaat yang bermakna bagi semua pemangku kepentingan sesuai dengan kepentingan utama mereka.

Kinerja Komite di Bawah Dewan Komisaris

Sepanjang 2018, komitmen Dewan Komisaris dalam melakukan tugas pengawasannya didukung oleh komite-komite di bawah Dewan Komisaris, yakni Komite Audit, Komite Nominasi & Remunerasi, dan Komite Manajemen Risiko.

Kami puas dengan keterlibatan dan kontribusi setiap komite tersebut dalam memperhatikan semua masalah penting mengenai kondisi keuangan Perusahaan dan temuan utama audit internal, proposal nominasi dan remunerasi, serta analisis dan penilaian risiko yang luas. Setiap kontribusi komite berperan penting bagi Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di sepanjang 2018.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Pada 2018 tidak terjadi perubahan pada komposisi Dewan Komisaris yang telah dipilih untuk menjabat hingga penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2022. Namun pada 27 Februari 2019, berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, Perseroan menerima pengunduran diri Marc Stephan Louis Louette dari jabatannya sebagai Direktur Utama, dan menunjuk Budi Setiawan Halim, yang sebelumnya menjabat Direktur Keuangan, sebagai Direktur Utama yang baru. Dewan Komisaris berharap dapat memperkuat hubungan dengan Direksi di bawah kepemimpinan Direktur Utama yang baru, untuk memastikan masa depan yang menjanjikan bagi Perseroan.

As we persistently strive to enhance our quality of governance, the recognition from IICD of the Company as one of the best companies in terms of corporate governance, as mentioned above, is a well-deserved achievement. This will motivate the management further to always carry out prudent measures, thus ensuring our sustainable business.

In 2018, every business initiative of the Company was taken with meticulous calculation and considerations with respect to sound business analysis of market conditions, in addition to good corporate governance principles. The Company paid close attention to the interests and rights of both its majority and minority shareholders, while providing meaningful benefits to all stakeholders pertinent to their key interests and concerns.

Performance of Committees Under the Board of Commissioners

Throughout 2018, the Board of Commissioners' commitment to performing its supervisory duty with excellence was supported by the committees under the Board of Commissioners. They include the Audit Committee, the Nomination & Remuneration Committee, and the Risk Management Committee.

We are satisfied with the involvement and contribution of every committee in pointing out all salient concerns regarding the Company's financial conditions and internal audit's major findings, proposals of nomination and remuneration, as well as extensive risk analyses and assessments. Each of the committees' contribution has been commendable and instrumental for the Board of Commissioners in carrying out its duties and responsibilities throughout 2018.

Changes in the Composition of Board of Commissioners

In 2018 there were no changes to the composition of the Board of Commissioners, who have been elected to serve until the closing of the 2022 Annual General Meeting of Shareholders. However, on 27 February 2019 based on the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders, the Company accepted the resignation of Marc Stephan Louis Louette from his position as President Director, and appointed Budi Setiawan Halim, formerly the Finance Director, as the new President Director. The Board of Commissioners looks forward to strengthening the relationship, which has been forged over the years with the Board of Directors, under his new leadership, to ensure a promising future for the Company.

Pandangan Dewan Komisaris tentang Rencana Strategis & Prospek Manajemen

Dewan Komisaris telah membahas dan meninjau penjelasan manajemen mengenai prospek bisnis, inisiatif strategis, dan target Perseroan untuk 2019. Kami mendukung penuh Direksi dan manajemen untuk melaksanakan rencana-rencana tersebut. Kami yakin bahwa setiap keputusan strategis akan mengarah pada peningkatan kualitas Perseroan sehingga dapat menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingannya.

Apresiasi

Kami menyampaikan rasa syukur yang mendalam kepada semua pihak yang turut membantu Sampoerna Agro menghasilkan kinerja yang tangguh di 2018. Kepada Direksi, manajemen, dan segenap karyawan, kami menyampaikan terima kasih atas komitmen dan kerja kerasnya. Atas dukungan, kepercayaan, dan bimbingan sepanjang waktu dari pemegang saham dan pemangku kepentingan, kami berterima kasih untuk dapat menjalin kerja sama demi memastikan perkembangan Sampoerna Agro untuk turut berperan dalam memajukan bangsa Indonesia.

Board of Commissioners' View on the Management's Strategic Plans & Prospects

The Board of Commissioners has discussed and reviewed the management's explanation of the Company's business prospects, strategic initiatives, and targets for 2019. We extend our full support to the Board of Directors and the management to execute these plans. We remain confident that every strategic decision will lead to further improvement in the Company's quality, which will enable it to augment its added value delivered to all stakeholders.

Acknowledgments

We wish to convey our deepest gratitude to everyone concerned for Sampoerna Agro's resilient performance in 2018. To the Board of Directors, the management, and all employees, we thank their commitment and determined work. For the tireless support, trust, and guidance from our shareholders and stakeholders, we are thankful to be going hand in hand in making Sampoerna Agro prosper and become a respectable contributor to Indonesia's advancement.

Jakarta, April 2019
Atas nama Dewan Komisaris PT Sampoerna Agro Tbk,
On behalf of the Board of Commissioners of PT Sampoerna Agro Tbk,

MICHAEL SAMPOERNA
Komisaris Utama
President Commissioner

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

RB PERMANA AGUNG DRADJATTUN
Komisaris Independen
Independent Commissioner

MICHAEL SAMPOERNA
Komisaris Utama
President Commissioner

EKADHARMAJANTO KASIH
Komisaris
Commissioner

Laporan Direksi

Board of Directors Report

Sampoerna Agro dalam kondisi lebih kuat untuk menghadapi berbagai tantangan karena kami sebelumnya telah mengimplementasikan serangkaian inisiatif peningkatan kualitas, yang mampu secara progresif meningkatkan daya saing dengan bekerja menuju keunggulan operasional dan mencapai efisiensi yang lebih besar, dan tetap menjaga stabilitas keuangan.

Sampoerna Agro is in a sturdier state to face those challenges as we had previously implemented a series of quality enhancement initiatives, capable of progressively enhancing our competitiveness by working towards operational excellence and achieving greater efficiency, while maintaining financial stability.

Pemegang saham yang terhormat,

2018 merupakan tahun dengan beragam tantangan eksternal yang berpengaruh besar terhadap industri kelapa sawit. Namun, berkat sejumlah langkah strategis pemerintah Indonesia serta kedisiplinan kami dalam menerapkan berbagai program peningkatan kualitas, Perseroan dapat membuktikan ketahanannya dengan membukukan hasil yang cukup baik di akhir tahun.

TINJAUAN EKONOMI GLOBAL

Meskipun ekonomi Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 5,17% pada 2018, neraca perdagangan Indonesia sangat terpukul oleh ketidakpastian ekonomi global seperti perang dagang AS–Tiongkok dan kenaikan *Fed Funds Rate* seiring dengan harga komoditas yang cenderung tertekan. Singkatnya, faktor-faktor eksternal yang akan kami uraikan di bawah ini menyumbang pelemahan sebesar hampir 1% bagi perekonomian Indonesia. Tanpa defisit perdagangan tersebut, laju pertumbuhan PDB sesungguhnya dapat melampaui 6%, angka yang terakhir kali dicapai pada masa keemasan bisnis komoditas di tahun 2010–2012.

Esteemed shareholders,

2018 was a year rife with challenging external factors, which to a great extent had affected the palm oil industry in more ways than one. Nevertheless, several key strategic measures taken by the Indonesian government, and a disciplined approach to quality enhancement programs' implementation, the Company was able to deliver results that demonstrated its resilience at the close of the year.

GLOBAL ECONOMY OVERVIEW

Despite Indonesian economy enjoyed a five-year high growth rate in 2018, at 5.17%, its balance of trade had actually taken a hit from global economic uncertainties such as the US–China trade war and elevated monetary volatility from the rising Fed Funds Rate, along with depressed commodity prices. In short, external factors, which we will elaborate below, had cost Indonesia almost 1% in negative growth contribution in 2018. Without the trade deficit, Indonesia's GDP growth pace would have been in excess of 6%, a figure last seen during the last commodity boom in 2010–2012.

BUDI SETIAWAN HALIM
Direktur Utama
President Director

Langkah agresif Bank Sentral AS di tahun 2018 dalam menaikkan *Fed Funds Rate* sebanyak empat kali dari sebesar 1,25–1,5% menjadi 2,25–2,5% memicu berbagai perubahan kebijakan moneter pada skala global. Bank Indonesia (BI) merespons langkah tersebut dengan menaikkan suku bunga *7-day (reverse) repo* sebanyak enam kali pada 2018, dari 4,25% menjadi 6%, untuk menjaga stabilitas rupiah dari tekanan luar biasa akibat penguatan dolar AS.

TINJAUAN PASAR MINYAK NABATI DUNIA

Sejalan dengan komoditas lainnya, harga minyak kelapa sawit turun 20% menjadi rata-rata MYR 2.235/ton pada 2018. Pada awal tahun, terjadi pelemahan permintaan karena India,

The US Federal Reserve's hawkish move in raising the Fed Funds Rate four times throughout 2018, from 1.25–1.5% to 2.25–2.5%, precipitated a cascade of global monetary policy shifts. Bank Indonesia (BI) reciprocated the move by raising its 7-day (reverse) repo rate six times in 2018, from 4.25% to 6%, to secure rupiah's stability against the overwhelming pressure from a strengthening greenback.

GLOBAL EDIBLE OIL MARKET REVIEW

In league with many other commodities, palm oil price declined 20% to average MYR 2,235/ton in 2018. Starting from early in the year, there was a soft demand situation as India, the world's

sebagai importir minyak sawit terbesar di dunia, menaikkan pajak impor minyak kelapa sawitnya sebanyak empat kali dalam waktu kurang dari enam bulan, dari 15% menjadi 44%. Ini merupakan tarif tertingginya selama satu dekade terakhir, dan menyebabkan penurunan impor bulanan India di antara Februari dan Juni 2018.

Di semester kedua 2018, perang dagang AS–Tiongkok memberikan dampak langsung kepada beberapa industri komoditas, terutama kedelai. Harga kedelai anjlok hampir 20% dalam waktu 90 hari pada pertengahan 2018, dari USD 10,40/gantang pada akhir Mei 2018 menjadi USD8,60/gantang pada awal Juli 2018. Harga minyak kelapa sawit sebagai minyak nabati alternatif ikut turun hampir 10% dalam periode yang sama. Akan tetapi, penurunan tersebut tidak separah penurunan harga kedelai, karena Tiongkok mengalihkan sebagian permintaan minyak nabati domestiknya dari minyak kedelai ke minyak sawit.

TINJAUAN INDUSTRI MINYAK KELAPA SAWIT

Harga minyak sawit di 2018 juga tertekan oleh peningkatan persediaan yang disebabkan oleh pemulihan produksi berkat dukungan cuaca yang relatif baik. Contohnya, Malaysia mengklaim bahwa tingkat persediaan mereka pada akhir Desember 2018 telah mencapai titik tertinggi sepanjang masa, yaitu 3,22 juta ton. Sedangkan lonjakan minyak sawit di Indonesia mengalami tekanan tambahan yang disebabkan oleh hambatan logistik yang memuncak di tengah musim panen raya pada September 2018. Hal ini menyulitkan sebagian besar pemain di industri kelapa sawit ketika mengirimkan produk mereka ke pasar sehingga semakin memberatkan kondisi persediaan mereka.

Kabar baiknya, pemerintah Indonesia secara gesit menerapkan beberapa tindakan sebagai peredam. Pada September 2018, pemerintah Indonesia memperluas kebijakannya terkait kewajiban B20 (biodiesel) ke segmen non-subsidi dengan tujuan untuk menurunkan pasokan yang berlebih. Langkah tersebut berhasil meningkatkan penyerapan sawit dalam negeri dengan jumlah melebihi 2 juta ton jika dibandingkan tahun 2017, atau ekuivalen dengan lebih dari separuh pertumbuhan konsumsi sawit dunia. Selanjutnya, di penghujung tahun 2018, pemerintah menghapus pungutan ekspor minyak sawit untuk meningkatkan daya saing Indonesia sebagai produsen dan eksportir minyak sawit terbesar dunia.

KINERJA KEUANGAN 2018

Kinerja keuangan Perseroan pada 2018 dipengaruhi oleh harga jual produk-produk utamanya yang turun cukup dalam, meningkatnya utang yang digunakan untuk mendanai modal kerja yang terhambat oleh permasalahan logistik, serta biaya utang yang lebih tinggi akibat kenaikan suku bunga. Meskipun demikian, Sampoerna Agro berada dalam kondisi yang lebih siap untuk menghadapi tantangan

number one palm oil importer, pronouncedly raised its palm oil import tariff four times within less than six months, from 15% to 44%, highest in the past decade. This caused an unprecedented decline in the country's monthly import between the months of February and June 2018.

In the second half of 2018, the US–China trade war brought direct ramifications to certain commodity-based industries, most notably soybean. The price of soybean consequently plunged in mid–2018 by almost 20% within 90 days, from USD 10.40/bushel in late May 2018 to USD 8.60/bushel in early July 2018. Price of palm oil, a close substitute for edible oil, followed suit, declining by almost 10% within the same period. Its rate of decline, however, was not as bad as soybean's, because China switched some of its domestic edible oil demand from soybean oil to palm oil.

PALM OIL INDUSTRY REVIEW

Palm oil price in 2018 also received considerable pressure from rising stockpile as production recovery extended into its second year, supported by relatively favorable weather. For instance, Malaysia claimed that their inventory level had reached all-time high as of end December 2018, amounting to 3.22 million tons. For Indonesia, the rising inventory situation was exacerbated by logistics bottleneck which represented another setback to the industry. This peaked in September 2018 amidst high crop cycle season. Hindrances experienced by most players in the industry in transporting the crop and delivering their product to the market exacerbated the burdensome inventory situation.

Fortunately the Indonesian government was quick to implement several countermeasures. In September 2018, more muscle was effectively added into Indonesia's B20 (biodiesel) mandate, aimed at bringing down the supply glut by extending it into the non-subsidized segment as well. Take up rate of palm oil for the year hence surged by more than 2 million tons versus 2017, which equaled to more than half of the world's increase in palm oil consumption within the period. The government further contributed in later part of the year by removing the palm oil levy to bolster Indonesia's competitiveness as the world's biggest palm oil producer and exporter.

2018 FINANCIAL PERFORMANCE

In a nutshell, the Company's financial performance in 2018 was outlined by substantially lower selling prices of its key products, growing debt to fund more working capital tied up by logistics bottleneck, as well as higher cost of fund from rising interest rates. However, Sampoerna Agro was in a sturdier state to face those challenges as we had previously implemented a series of

tersebut, seiring dengan berbagai upaya peningkatan kualitas yang secara bertahap akan meningkatkan daya saing usaha, melalui *operational excellence*, dan meningkatkan tingkat efisiensi, serta mempertahankan stabilitas keuangan.

Rekor kenaikan tertinggi pada kinerja produksi merupakan sorotan utama pada 2018. Volume produksi CPO pada 2018 mencapai 399.411 ton, naik sebesar 24% dari 2017. Namun harga jual CPO sebagai produk utama kami turun 13% dibanding tahun lalu akibat beberapa faktor eksternal yang telah disebutkan. Kami telah mengantisipasi dampak penurunan harga terhadap kinerja keuangan dapat sebagian diredam oleh kenaikan volume, namun isu permasalahan logistik yang semakin buruk pada paruh kedua menyebabkan ketidakseimbangan antara tingkat pertumbuhan volume produksi dengan kenaikan volume penjualan.

Inti sawit sebagai kontributor terbesar kedua terhadap total penjualan Perseroan turut terimbas buruknya pasar minyak laurik sepanjang 2018. Harga jual rata-rata inti sawit merosot lebih dalam dari harga minyak sawit, mencapai sekitar Rp5.145 per ton, atau 30% lebih rendah dibanding tahun 2017. Kontribusi penjualan kedua produk unggulan tersebut mencapai Rp3.086,78 miliar, atau lebih dari 96% dari total penjualan Perseroan pada 2018.

Alhasil, pendapatan Perseroan turun sebesar 11% dari Rp3.616,48 miliar pada 2017 menjadi Rp3.207,18 miliar di 2018. Mempertimbangkan struktur biaya tinggi dalam bisnis perkebunan, penurunan harga yang signifikan dalam setahun mencerminkan penurunan profitabilitas. Laba kotor Perseroan menurun menjadi sebesar 27% dan laba bersih tercatat turun sebesar 77%

Laba bersih Perseroan turun dari Rp234,69 miliar pada 2017 menjadi Rp55.52 miliar pada 2018 akibat kinerja pendapatan yang lebih lemah.

KINERJA OPERASIONAL 2018

Selain situasi cuaca yang bersahabat, lonjakan hasil produksi sebesar 24% pada 2018 turut didukung oleh profil perkebunan inti yang lebih produktif dengan usia rata-rata 11 tahun, tanaman yang mulai menghasilkan dengan luasan melebihi 5.300 ha, dan tambahan kapasitas pengolahan sebesar 30 ton/jam dari pabrik kelapa sawit kami yang baru di Kalimantan Barat. Lonjakan volume tersebut, selain berasal dari perkebunan inti dan perkebunan plasma, turut didukung jumlah pembelian dari pihak ketiga sebagai hasil dari keputusan Perseroan untuk meningkatkan utilisasi daya pengolahan pabrik dari kapasitas yang masih berlebih atas delapan pabrik kami.

Secara keseluruhan, produksi Tandan Buah Segar (TBS) naik 23% menjadi 1,9 juta ton. Hasil panen perkebunan inti meningkat 21%, perkebunan plasma 17%, dan pembelian TBS dari pihak ketiga meningkat 186%. Alhasil, produksi CPO melonjak 24%, dari 322.761 ton pada 2017 menjadi 399.411 ton pada 2018.

quality enhancement initiatives, as explained below, capable of progressively enhancing our competitiveness by working towards operational excellence and achieving greater efficiency, while maintaining financial stability.

Record-high production was the major highlight of our operational performance in 2018. CPO volume produced for the year reached 399,411 tons, a surge of 24% over 2017's figure. However, our key product saw its selling price fell by 13% versus the previous year due to several external factors mentioned earlier. We had previously anticipated the volume rise in production to more than offset falling prices. However, imbalance between this aggressive growth in production volume and a milder growth in sales volume only intensified in the second half of the year, as logistics bottleneck issues worsened.

Palm kernel, as the second biggest revenue contributor, did not fare that well either in 2018, as laurics market last year also took a hit. Average selling price of palm kernel dipped even more than CPO within the period to average Rp5,145 per ton, or 30% lower than 2017. The largest share of our revenues came from sales of these two products, which amounted to Rp3,086.78 billion in 2018, or over 96% of our total revenue.

This drove the Company's revenue to decline by 11% from Rp3,616.48 billion in 2017 to Rp3,207.18 billion in 2018. Considering the heavy fixed cost structure of the plantation business, significant price decline within the year meant significant drop in business profitabilities. Gross margin retreated to 27% and net margin came down to 77%

The Company's net income, owing to a weaker topline performance, declined from Rp234,69 billion in 2017 to Rp55.52 billion in 2018.

2018 OPERATIONAL PERFORMANCE

Aside from a more favorable weather setting, other factors that contributed to our 24% output surge in 2018 included maturing nucleus plantation profile with an average age of 11 years old, more than 5,300 ha of newly maturing palms, and 30 tons/hour of additional processing capacity from our new palm oil mill in West Kalimantan. Such a surge came not only from nucleus estates and plasma plantations, but also from third-party purchases, which the Company intensified in 2018 to improve utilization rate at our eight mills that still had excess capacity.

Fresh Fruit Bunch (FFB) production rose 23% to 1.9 million tons in total. Harvest volume from our nucleus estates rose by 21%, from plasma plantations by 17%, and from our third-party purchases by a staggering 186%. Thus, CPO production volume soared by 24%—from 322,761 tons in 2017 to 399,411 tons in 2018.

Permasalahan logistik yang memuncak pada paruh kedua 2018 menyebabkan persediaan meningkat, dari di bawah 10.000 ton pada awal tahun menjadi lebih dari 50.000 ton pada penutupan kuartal ketiga. Perseroan berhasil mengurangi persediannya pada triwulan keempat sebesar 10.000 ton berkat berbagai upaya pemasaran. Harga CPO yang berangsur-angsur pulih pada kuartal pertama 2019 juga menghadirkan optimisme seiring Perseroan terus mengupayakan penurunan persediaan.

Logistics meltdown in the second half of 2018 forced our inventory levels to rise, from less than 10,000 tons at the beginning of the year to over 50,000 tons near its peak at the close of third quarter. Rigorous measures by the management successfully reduced it by 10,000 tons in the fourth quarter. In this regard, we are pleased to see CPO market prices recovered pronouncedly in the first quarter of 2019 as we are still pursuing inventory reduction.

Pada tahun 2018, Perseroan juga membukukan kemajuan signifikan terkait manajemen dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), dengan meningkatkan partisipasi karyawan dalam berbagai program pelatihan dan peningkatan keterampilan. Kinerja SDM terus dioptimalkan melalui penerapan Indikator Kerja Utama (KPI) yang relevan dan secara rutin dievaluasi sebagai dasar penyempurnaan selanjutnya. Pada 2018, Komite Gender telah dibentuk di setiap wilayah operasional, dengan fungsi memastikan adanya kesempatan setara bagi semua gender untuk bekerja, terutama bagi kaum perempuan yang bekerja di industri perkebunan—yang secara tradisional dipandang membutuhkan kekuatan fisik dan didominasi oleh laki-laki.

In our human resources management, the Company made a significant headway in 2018 with respect to talent management and people development by boosting employee participation in various training and skills enhancement programs. We continued to optimize our human resources performance by applying relevant Key Performance Indicators (KPI) and evaluating them regularly to discover room for improvement. Finally, in 2018 we established the Gender Committee in each operational area, to ensure gender-equal opportunity for work, while strengthening our support for women working in the plantations—an industry traditionally seen to be physical and male-dominated.

PENINGKATAN KUALITAS DAN INISIATIF DIVERSIFIKASI UNTUK JANGKA PANJANG

Ke depannya, kami akan semakin fokus pada peningkatan kualitas dan kegiatan intensifikasi, dibandingkan pengembangan bisnis. Kami memprioritaskan inisiatif seperti manajemen panen, pengelolaan air, dan praktik perkebunan terbaik selaras dengan tujuan untuk meningkatkan metriks kinerja usaha sawit, seperti *yield*, Tingkat Ekstraksi Minyak (OER), dan tingkat Asam Lemak Bebas (FFA). Pada tahun 2018 kami telah melakukan intensifikasi pabrik dengan meningkatkan kontribusi pihak ketiga, yang bertujuan meningkatkan keuntungan dan efisiensi biaya. Terbukti, utilisasi pabrik pada 2018 naik menjadi 91%, dari 73% di tahun 2017.

LONG-TERM QUALITY ENHANCEMENT AND DIVERSIFICATION INITIATIVES

Going forward, we are progressively shifting our focus away from the pursuit of business expansion, and more towards quality improvement and intensification efforts. Initiatives that include better harvesting management, water management, and plantation management have been prioritized, for we aim to enhance key metrics of our oil palm plantation. These include yield, Oil Extraction Rate (OER), and Free Fatty Acids (FFA) content levels. We are happy to announce one such intensification effort was carried out in 2018 by boosting third-party contribution aimed at ensuring higher profitability and cost efficiency. As such, our mill utilization increased to 91% in 2018, from 73% in 2017.

Sejalan dengan upaya jangka panjang kami untuk meningkatkan metriks produktivitas, Perseroan senantiasa merumuskan langkah-langkah praktis dan menerapkan kemajuan terkini di bidang penelitian. Tujuannya adalah untuk menciptakan galur genetik baru dan unggulan, selain menciptakan bibit yang lebih tangguh menghadapi berbagai kondisi cuaca. Pendanaan dan perhatian Perseroan terhadap penelitian genetika telah semakin intensif dari tahun ke tahun.

In line with our long view as regards our endeavors to boost productivity metrics, the Company continued to formulate practical measures and harness the latest advancements in the realm of research. As we strive to create new and superior genetic strains, we also seek to render our seedlings sturdier in the face of adverse and wide-ranging weather conditions. The Company's funding and attention to genetics research has only intensified over the years.

Sejalan dengan strategi diversifikasi jangka panjang kami, selain berfokus pada kelapa sawit, Perseroan juga telah mengembangkan perkebunan lainnya, yaitu sagu dan karet. Kontribusi dari kedua produk tersebut terhadap pendapatan tahun 2018 masing-masing sebesar 1% atau Rp34,27 miliar. Kami yakin ke depannya tanaman tersebut dapat menjadi penyangga bagi kondisi keuangan Perseroan, terutama saat pasar CPO menunjukkan volatilitas tinggi.

In accordance with our long-term diversification strategy, aside from focusing on oil palm, the Company has also been developing other crop estates, i.e. sago and rubber. Contribution from both products to our total revenue in 2018 was 1%, amounting to Rp34.27 billion. We believe in the long run these crops can serve as a buffer for the Company's financial condition, especially in times of great volatility in the CPO market.

TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN MANAJEMEN RISIKO

Kami menyadari bahwa tujuan jangka panjang Perseroan untuk efisiensi biaya harus ditopang oleh praktik tata kelola perusahaan yang kuat dan berdasarkan pada prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik serta praktik terbaik di industri. Oleh karenanya, kami terus berupaya untuk meningkatkan fungsi setiap organ dalam struktur tata kelola perusahaan, sehingga strategi bisnis, langkah-langkah, dan pencapaian Perseroan senantiasa mematuhi peraturan yang berlaku dan sesuai dengan standar berbagai sertifikasi internasional (ISPO, ISCC, RSPO, dan ISO) yang kami miliki.

Sistem manajemen risiko Perseroan saat ini telah memungkinkan kami untuk mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor risiko yang dihadapi dalam kegiatan bisnis sehari-hari di berbagai bidang dan situasi. Sebagai tanggapan terhadap hal tersebut, kami dapat mengambil keputusan strategis yang efektif untuk menerapkan langkah-langkah terbaik dalam rangka memitigasi risiko. Data profil risiko kami diperbarui secara berkala dan dilaporkan oleh manajemen kepada Dewan Komisaris melalui komite terkait, sehingga memastikan seluruh rencana dan prospek bisnis di masa depan didukung penuh oleh pemegang saham.

Kami bangga telah terpilih sebagai satu dari 50 Perusahaan Terbaik Berukuran Menengah di 2018 dan memperoleh penghargaan terbaik di sektor non-finansial dari *Corporate Governance Conference and Award* yang diselenggarakan oleh Indonesian Institute Corporate Directorship (IICD) atas berbagai inisiatif tata kelola kami.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN KEBERLANJUTAN

Sesuai dengan visi Sampoerna Agro untuk menjadi perusahaan terkemuka dan bertanggung jawab di sektor agribisnis di Indonesia, kami senantiasa menerapkan praktik terbaik di seluruh kegiatan operasional. Selama bertahun-tahun, kami berkomitmen terhadap keberlanjutan konsep 4P, yang dikemas dalam fokus kami pada interaksi lingkungan, masyarakat, produk, dan keuntungan untuk semua. Ini terwujud dalam Filosofi Tiga Tangan yang kami jalankan dengan penuh kebanggaan, untuk menjaga kerja sama yang berkelanjutan dan saling menguntungkan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Filosofi ini juga mendasari hubungan saling menguntungkan antara kami dan petani plasma binaan Perseroan. Di akhir 2018, Sampoerna Agro telah bekerja sama dengan 26.000 petani plasma yang mencakup 52.225 hektare perkebunan kelapa sawit, atau sekitar 38% dari total area perkebunan Perseroan.

CORPORATE GOVERNANCE AND RISK MANAGEMENT

We are aware that the Company's long-term goal to achieve a position of leadership in cost efficiency must be underpinned by a robust corporate governance practices that are grounded upon the principles of good corporate governance and the best practices in the industry. Therefore, we continue to improve the functioning of each organ in our corporate governance structure, so that our business strategies, measures, and achievements comply at all times with the prevailing regulations and with the standards of various international certifications (ISPO, ISCC, RSPO, and ISO) that we possess.

The Company's current risk management system has allowed us to identify and understand the risk factors that we face in our day-to-day business activities across different areas and situations. In response to them, we were able to make effective strategic decisions to apply measures we deem best to mitigate such risks. Our risk register is regularly updated and reported by the management to the Board of Commissioners via the relevant committee, ensuring that all our future business plans and prospects obtain the support of our shareholders.

We are pleased to be enlisted in the Top 50 Mid-Market Cap Publicly Listed Company in 2018 and awarded for the best non-financial sector by the Indonesian Institute for Corporate Directorship's (IICD) Corporate Governance Conference and Award for our governance initiatives.

SOCIAL RESPONSIBILITY AND SUSTAINABILITY

In accordance with Sampoerna Agro's vision to be a leading and responsible company in the agribusiness sector in Indonesia, we continuously follow the best practices in all our operational activities. For an extended time we have been committed to the sustainability of the 4P concept, encapsulated in our attention to the interactions between the planet, the people, our products, and the profit that is shared by all. This is embodied in the Three Hands Philosophy that we proudly embrace, as we seek to foster sustainable, mutually beneficial cooperation with all stakeholders.

This philosophy is the foundation in establishing mutually-beneficial relationships with our plasma smallholders. By end of 2018 Sampoerna Agro had been working closely with more than 26,000 plasma farmers, whose oil palm plantations areas covered 52,225 hectares, or about 38% of the total plantation area under the Company's management.

Selain petani plasma, Perseroan melakukan serangkaian program CSR yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Program-program tersebut bervariasi, dari pelestarian lingkungan dan perawatan kesehatan, hingga pendidikan, sosial budaya, dan infrastruktur. Total dana investasi sosial kami di 2018 mencapai Rp10,78 miliar, atau 5% dari laba Perseroan. Program-program ini telah mendapatkan pengakuan dari Pemerintah Sumatera Selatan, yang memberikan penghargaan CSR Sriwijaya kepada Perseroan untuk kategori Pengentasan Kemiskinan.

In addition to plasma farmers, the Company conducts an array of CSR programs aiming to raise the wellbeing of surrounding communities. The programs vary from environment and healthcare to education, socio-culture, and infrastructure. Total funding for our social investments in 2018 reached Rp10.78 billion, making up 5% of Company's earnings. These programs have been acclaimed by the Government of South Sumatra, who awarded the Company with a CSR Sriwijaya Award in the Poverty Eradication category.

PERUBAHAN DALAM KOMPOSISI DIREKSI

Kami ingin menyampaikan penghargaan kepada pendahulu saya, Marc Stephan Louis Louette, yang telah mengundurkan diri efektif sejak 9 Februari 2019 dan disahkan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 27 Februari 2019. Saya merasa terhormat untuk menjalankan mandat ini dan berharap dapat mengembangkan kolaborasi antara seluruh anggota Direksi dalam menjalankan manajemen yang efektif dan bijak.

CHANGES IN THE COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

We would like to extend appreciation to my predecessor, Marc Stephan Louis Louette, who resigned effective from 9 February 2019 and approved by the GMS on 27 February 2019. Hence, I am honored to be bestowed with his mandate and look forward to fostering collaboration between all members of the Board for an effective and prudent management of the Company.

PROGRAM DAN RENCANA STRATEGIS 2019

Terkait dengan tingkat persediaan yang diproyeksikan akan menyusut pada 2019, berkat peningkatan permintaan global, terutama dari India, harga CPO diharapkan akan terus naik secara bertahap. Selanjutnya, dukungan pemerintah untuk meningkatkan penyerapan B20, baik di segmen bersubsidi maupun non-subsidi, membuka lebar masa depan yang menjanjikan bagi industri sawit nasional. Kami juga yakin bahwa peningkatan serapan CPO Indonesia oleh adanya usaha pemerintah dalam membuka pasar baru seraya mengembangkan pasar yang telah ada, misalnya dengan melalui kerja sama perdagangan antar dua negara.

Dengan mempertimbangkan proyeksi tersebut, kami akan cermat dalam menerapkan strategi Perseroan seraya mempertajam kemampuan untuk mengatasi tantangan dan merebut peluang yang ada. Pada tahun 2019, Sampoerna Agro akan terus mengoptimalkan produktivitas dengan menjaga kualitas produk dan operasinya melalui inisiatif intensifikasi. Kami berfokus tidak hanya pada perkebunan, tetapi juga pada SDM, karena setiap individu di Perseroan adalah aset yang berharga, sehingga keterampilan dan pengetahuan mereka perlu dikembangkan.

Upaya kami dalam menciptakan perkebunan yang lebih tangguh dan personel yang lebih kompeten perlu disertai dengan keunggulan serupa dalam pemanfaatan teknologi informasi untuk percepatan proses bisnis. Di tahun 2019, ini akan diawali dengan sistem manajemen pengendalian persediaan *online* yang akan diterapkan untuk mengurangi kesalahan saat pemasukan data dan mengurangi keterlambatan dalam pelaporan.

2019 OUTLOOK AND STRATEGIC PLANS

As inventory size is projected to shrink in 2019 owing to rising global demand, especially from India, CPO price levels are slated to gradually move upward. Furthermore, the government's support to boosting B20 absorption, in both subsidized and non-subsidized segments, spells a promising future for the national oil palm industry. A significant tailwind, we believe, is also to be expected from government efforts in opening up new market as well as expanding existing ones, such as through preferential trade agreements between two countries.

Given the above projections and forecasts, we are meticulous in implementing the Company's strategy while honing our capabilities to overcome challenges and seize opportunities that arise. In 2019, Sampoerna Agro will continue to optimize productivity while maintaining product and operational quality, through intensification initiatives. We will continue to focus on cultivating not only our crops but also our people, for every personnel in the Company is a valuable asset and thus their skills and knowledge need to be broadened and sharpened.

Our efforts in rendering our plantations more resilient and our people more capable will be accompanied with equal force in harnessing information technology to expedite business processes. In 2019, this will start with a new online inventory control management system, which will be in place to reduce data entry errors and shorten delays in reporting.

PENGHARGAAN

Kami ingin menyampaikan terima kasih kepada Dewan Komisaris atas pengawasan dan kemitraannya selama 2018, dan kepada para pemegang saham, regulator, pelanggan, pemasok, mitra bisnis, dan masyarakat, atas dukungan tiada akhir terhadap seluruh inisiatif Sampoerna Agro.

Akhir kata, kami juga menyampaikan rasa terima kasih kami kepada seluruh karyawan Sampoerna Agro, karena tanpa kerja keras dan dedikasi mereka, mustahil bagi Perseroan untuk berdiri teguh dan terus berkontribusi kepada bangsa Indonesia hingga hari ini.

ACKNOWLEDGMENTS

We would like to thank the Board of Commissioners for their supervision and partnership throughout 2018, and to our shareholders, regulators, customers, suppliers, business partners, and the communities, for their constant support for Sampoerna Agro's initiatives.

Last but not least, we also convey our gratitude to all employees of Sampoerna Agro, for without their hard work and dedication to the Company's interests, it would have been impossible for the Company to stand firm and contribute to the nation to this very day.

Jakarta, April 2019
Atas nama Direksi PT Sampoerna Agro Tbk,
On behalf of the Board of Directors of PT Sampoerna Agro Tbk,

BUDI SETIAWAN HALIM
Direktur Utama
President Director

Direksi

Board of Directors

DWI ASMONO
Direktur
Director

BUDI SETIAWAN HALIM
Direktur Utama
President Director

HERO DJAJAKUSUMAH
Direktur
Director

LIM KING HUI
Direktur
Director

3

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

Identitas Perseroan

Corporate Identity

Nama Perusahaan Company Name	PT Sampoerna Agro Tbk
Bidang Usaha Line of Business	Perkebunan kelapa sawit dan pabrik minyak kelapa sawit. Entitas anak: perkebunan kelapa sawit dan karet, pabrik minyak kelapa sawit, produksi kecambah sawit, pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (sagu) dan lainnya. Palm oil plantations and palm oil mill. Subsidiaries: Palm oil and rubber plantations, palm oil mill, germinated seeds production, utilization of forestry product non-timber (sago) and others.
Alamat Address	Kantor Pusat / Head Office: Jl. Basuki Rahmat 788 Palembang, Sumatera Selatan 30127 Indonesia Kantor Perwakilan Korporasi / Corporate Representative Office: Sampoerna Strategic Square, North Tower, 28/F Jln. Jendral Sudirman Kav.45, Jakarta 12930 Indonesia
Telepon Phone	+62711 813388 (kantor pusat / head office) +6221 5771711 (kantor perwakilan korporasi / corporate representative office)
Faksimili Facsimile	+62711 811585 (kantor pusat / head office) +6221 5771712 (kantor perwakilan korporasi / corporate representative office)
Situs Web Website	www.sampoernaagro.com
Email	investor.relations@sampoernaagro.com
Tanggal Pendirian Date of Establishment	7 Juni 1993 (dengan nama PT Selapan Jaya) 7 June 1993 (under the name of PT Selapan Jaya)
Riwayat Perubahan Nama Perusahaan Company Name Change Information	PT Selapan Jaya berubah menjadi PT Sampoerna Agro Tbk Pada tahun 2007 setelah diakuisisi oleh Grup Sampoerna Strategic PT Selapan Jaya was renamed to PT Sampoerna Agro Tbk in 2007 post acquisition by the Sampoerna Strategic Group
Anggaran Dasar dan Perubahannya Articles of Association and Amendments	• Akta Notaris Tina Chandra Gerung. S.H. No.8 tanggal 7 Juni 1993 mengenai Akta Pendirian (PT Selapan Jaya) dan Pengesahan Menteri Kehakiman No. C2-1840.HT.01.01.TH.94 tanggal 4 Februari 1994 (Berita Negara Republik Indonesia No. 60, Tambahan No. 4842 tanggal 29 Juli 1994). • Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perubahan Anggaran Dasar No. 52 tanggal 16 Februari 2007 yang dibuat dihadapan Notaris Sutjipto. SH., M.Kn • Akta Notaris Mala Mukti. S.H., LLM. No.54 tanggal 18 Agustus 2015 mengenai perubahan Anggaran Dasar Perseroan dengan Peraturan OJK dan Persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-0940998.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 24 Agustus 2015. • Notarial Deed No.8 of Tina Chandra Gerung, S.H. on 7 June 1993 on Deed of Incorporation (under the name of PT Selapan Jaya) and Approval Ministry of Justice No.C2-1840.HT.01.01.TH.94 dated 4 February 1994 (State Gazette No. 60, Supplement No. 4842 dated 29 July 1994). • Deed of Resolution of Shareholders on the Amendment to the Articles of Association No. 52 dated 16 February 2017 drawn by Sutjipto, SH., M.Kn., Notary. • Notarial Deed of Mala Mukti, S.H., LL. M., No. 54 on 18 August 2015 on the amendment of Company's Articles of Association to comply with OJK Regulations and Approval of Ministry of Justice and Human Rights in the Letter No. AHU-0940998.AH.01.02.of 2015 dated 24 August 2015.
Modal Dasar Authorized Capital	Rp1.100.000.000.000, terbagi atas 5.500.000.000 Saham (harga nominal saham Rp200) Rp1,100,000,000,000, made up of 5,500,000,000 Shares (share nominal value of Rp200)
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Issued and Fully Paid Capital	Rp378.000.000.000 (modal dasar sebesar 34.36%) terbagi atas 1.890.000.000 Saham Rp378,000,000.000 (34.36% of authorized capital), made up of 1,890,000,000 Shares
Pendaftaran di Bursa Registration on the Stock Exchange	11 Juni 2007 pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) 11 June 2007 on the Jakarta Stock Exchange (now Indonesia Stock Exchange)
Kode Saham Share Ticker Symbol	SGRO

Sekilas Sampoerna Agro

Sampoerna Agro at a Glance

PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO) didirikan dengan nama PT Selapan Jaya tanggal 7 Juni 1993. Nama Perseroan mengalami perubahan menjadi PT Sampoerna Agro Tbk pada tahun 2007.

PT Sampoerna Agro Tbk beserta entitas anaknya (yang selanjutnya disebut Sampoerna Agro atau Perseroan) merupakan perusahaan perkebunan yang berupaya untuk menjadi terdiversifikasi dan terintegrasi dalam jangka panjang. Perseroan saat ini bergerak dalam bidang produksi untuk menghasilkan produk sawit, benih unggul sawit, karet, dan sagu. Minyak sawit dan inti sawit merepresentasikan 96% dari total pendapatan Perseroan pada 2018.

Bagi Sampoerna Agro, keberlanjutan usaha merupakan perwujudan dari kegiatan usaha yang mengedepankan aspek lingkungan. Hal ini termasuk memenuhi standar pengembangan perkebunan kelapa sawit berkelanjutan dan kriteria lainnya tentang kegiatan ramah lingkungan. Selain itu, Perseroan juga telah mendapatkan sertifikasi Roundtable Sustainable Palm Oil (RSPO), International Sustainability & Carbon Certification (ISCC), dan Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO), sebagai wujud upaya pemenuhan praktik-praktik pengelolaan perkebunan terbaik.

Menjadi Perusahaan Terdepan yang Bertanggung Jawab di Sektor Agribisnis di Indonesia

Grup Sampoerna Strategic sebagai induk usaha Perseroan telah memiliki pengalaman hampir 100 tahun dalam mengelola bisnis di Indonesia. Para pendiri Grup Sampoerna Strategic telah meletakkan dasar yang sangat kokoh bagi keberlanjutan bisnis dengan mengadopsi Filosofi "Tiga Tangan", yang terdiri dari Perseroan, Mitra Kerja dan Pelanggan.

Perseroan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Grup Sampoerna Strategic yang telah teruji, dengan tetap menjaga integritas filosofi-filosofi. Perseroan sangat menghargai hubungan dengan semua pemangku kepentingan dan akan bekerja keras untuk memastikan bahwa kepercayaan tersebut akan tetap menjadi pilar bagi pertumbuhan Perseroan.

Dalam konteks manajemen keberlanjutan (*sustainability management*), filosofi "Tiga Tangan" tersebut diterjemahkan dengan menitikberatkan pada empat dasar landasan yang meliputi: *People, Planet, Product,* dan *Profit.* Kesemua komponen tersebut diharapkan dapat membantu pencapaian visi Perseroan menjadi perusahaan agribisnis terdepan di Indonesia.

PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO) was established under the name of PT Selapan Jaya on 7 June 1993. The Company's name was subsequently changed to PT Sampoerna Agro Tbk in 2007.

PT Sampoerna Agro and its subsidiaries (collectively referred to as Sampoerna Agro or the Company) is a plantation company that strives to become an integrated and diversified plantation with sustainable long-term interests. The Company currently engages in the production of palm oil products, superior palm seedlings, rubber, and sago. Palm oil and palm kernel constitute 96% of the Company's total revenue in 2018.

For Sampoerna Agro, sustainability is articulated through green initiatives, including adhering to the highest criteria for sustainable palm oil development and other environmentally-friendly benchmarks. At the moment, Sampoerna Agro has obtained various certifications in palm oil sector such as the Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) and International Sustainability & Carbon Certification (ISCC) certificates. We have also complied with the local best practices under the Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) certification.

To Become A Leading and Accountable Agribusiness Company in Indonesia

Sampoerna Strategic Group, as our holding company, has more than 100 years of experience in doing business in Indonesia. The founders of Sampoerna Strategic Group had built a solid foundation for our business sustainability by adopting the "Three Hands" philosophy, which consists of the Company, Business Partners, and Customers.

The Company remains loyal to the time-tested values of Sampoerna Strategic Group by maintaining our integrity toward the guiding principles under The Sampoerna Way. The Company highly values relationship with all key stakeholders. We will work hard to ensure that their trust is well nurtured and serves as a strong foundation for the Company's growth.

In terms of sustainability management, the "Three Hands" philosophy is applied by focusing on four basic cornerstones: People, Planet, Product, and Profit. All of these four components are expected to help us in our pursuit of becoming the leading agribusiness company in Indonesia.

1. ***People***
   Kami berkomitmen penuh pada peningkatan kualitas kehidupan masyarakat di sekitar lokasi operasional kami. Termasuk di dalamnya para pekerja, petani plasma, serta masyarakat yang terkena dampak operasi kami dan menjadikannya bagian integral dari pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan.

2. ***Planet***
   Perseroan secara konsisten menjalankan kegiatan bisnis berwawasan lingkungan dengan melindungi daerah bernilai konservasi tinggi. Perseroan berkomitmen untuk berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan antara lain dengan berupaya untuk sepenuhnya mengadopsi prinsip dan kriteria RSPO, ISPO, dan ISCC untuk mempertahankan bisnis secara berkelanjutan.

3. ***Product***
   Perseroan menyediakan produk-produk berkualitas terbaik hasil riset dan pengembangan yang berkelanjutan. Perseroan senantiasa mengupayakan solusi inovatif dan terus mengembangkan varietas benih unggul dengan merek DxP Sriwijaya dan produk sagu bermerek Prima Starch.

4. ***Profit***
   Untuk memberikan nilai tambah pada jangka panjang bagi pemegang saham, dan memenuhi tanggung jawabnya kepada seluruh pemangku kepentingan, Perseroan berupaya menjadi perkebunan yang terintegrasi dan terdiversifikasi dengan kepentingan jangka panjang yang berkelanjutan.

1. **People**
   We are fully committed to improving the quality of life of the surrounding community close to our operational area. This includes the laborers, smallholders as well as communities affected by our operations, and making this an integral part of our corporate social responsibility

2. **Planet**
   The Company consistently engages in environmentally-friendly business activities by preserving areas with high conservation value. The Company is committed to contributing towards the achievement of sustainable development goals, such as by striving to fully adopt the principles and criteria of RSPO, ISPO, and ISCC to ensure its long-term business continuity.

3. **Product**
   The Company offers the highest quality products from its continuous research and development endeavors. The Company strives to create and provide innovative solutions, and continues to develop its superior seedling variants marketed under the brand name of DxP Sriwijaya and the sago brand of Prima Starch

4. **Profit**
   To deliver added value in the long term for all shareholders, and fulfill its responsibility to all its stakeholders, the Company strives to become an integrated and well-diversified plantation company with a sustainable long-term interest.

Diversifikasi Usaha Strategis

Untuk mempertahankan pertumbuhannya secara berkelanjutan, Perseroan memiliki strategi diversifikasi yang berlapis, dengan fokus pada aspek geografis dan portofolio produk.

Sejak resmi menjadi perusahaan publik tahun 2007, luas perkebunan inti kelapa sawit Perseroan telah berkembang lebih dari dua kali lipat menjadi 84.300 hektare (ha). Sebagian besar upaya ekspansi lahan Perseroan dilakukan di Kalimantan, dan per akhir 2018 luas lahan di Kalimantan Tengah dan Barat telah mencapai 39,700 ha, naik lebih dari tiga kali lipat dari luasan di tahun 2007. Dengan demikian, kontribusi tandan buah segar (TBS) dari Kalimantan terhadap total TBS Perseroan telah meningkat, dari 11% di tahun 2007 menjadi 45% di tahun 2018. Hal tersebut merupakan bagian dari upaya Perseroan untuk melakukan diversifikasi secara geografis dengan tujuan meredam fluktuasi produksi bulanan. Hingga akhir 2018, sebaran lahan perkebunan inti Perseroan di Indonesia cukup berimbang, dengan proporsi 53% berlokasi di Sumatera dan 47% di Kalimantan.

Strategic Business Diversification

To ensure a sustainable growth trajectory, the Company employs a multilayered business diversification strategy, focusing on geographical distribution and product portfolio.

Since going public in 2007, the Company's total nucleus palm oil acreage has grown more than doubled to 84,300 hectares (ha). Most of the Company's plantation expansion efforts have been focused in Kalimantan, and by the end of 2018 its plantation area in Central and West Kalimantan had reached 39,700 ha, more than three times the size in 2007. Thus, the fresh fruit bunch (FFB) contribution from Kalimantan to the Company's total FFB has risen from 11% in 2007 to 45% in 2018. Growing Kalimantan contribution is in line with the Company's goal to attain geographical diversification for the purpose of minimizing monthly production output fluctuations. By the close of 2018, proportion of nucleus plantation in Sumatra as opposed to Kalimantan, has reached 53:47.

Diversifikasi portofolio jenis tanaman juga terus Perseroan lakukan untuk mengurangi risiko ketergantungan pada salah satu jenis komoditas. Selain fokus di kelapa sawit, Perseroan juga telah merambah industri sagu dengan lahan tertanam seluas 12.781 ha per akhir 2018 di Provinsi Riau. Perseroan memproduksi tepung sagu berkualitas tinggi yang dijual ke pasar domestik dan internasional dengan merek dagang Prima Starch. Sejak akhir 2012, Perseroan juga melakukan pengembangan di konsesi hutan tanaman industrinya yang berlokasi di Provinsi Kalimantan Barat. Jumlah lahan tertanam di areal tersebut telah mencapai hampir 20.000 ha, dengan komposisi utamanya adalah tanaman karet.

The Company also persistently diversifies its crop portfolio as it seeks to reduce dependence on any single type of plantation commodity. Aside from focusing on oil palm, the Company has also penetrated the sago industry, with a total planted area of 12,781 ha in Riau Province by the end of 2018. The Company produces high quality sago starch and markets it both domestically and internationally, under the brand name of Prima Starch. Since late 2012, the Company has also been investing in its industrial estate concession in West Kalimantan Province. Total planted area within the area has almost reached 20.000 ha, primarily composed of rubber crop.

Inovasi Produk Melalui Bibit Unggul

Perkembangan segmen bisnis benih sawit Sampoerna Agro didukung fasilitas penelitian dan perkembangan agronomi dan pembibitan serta Seed Garden seluas 1.172 ha di Sumatera Selatan.

PT Binasawit Makmur, entitas anak Perseroan, melakukan penelitian dan perkecambahan benih. Sejak 1994 entitas anak ini telah menjadi pusat penelitian dan pengembangan berbasis agroekonomi yang luas.

Per akhir 2018, Perseroan memproduksi 9 (Sembilan) benih sawit unggulan dengan merek dagang DxP Sriwijaya dan DxP Sriwijaya Semi Klon. Benih unggulan ini ditanam pada lahan milik Perseroan sendiri dan dijual ke pembeli di Indonesia.

Perseroan terus menjalankan penelitian dan pengembangan bibit unggulnya untuk menghasilkan inovasi-inovasi yang lebih baik di masa mendatang.

Product Innovation via Superior Seedlings

Sampoerna Agro's fast-growing palm seed business segment is supported by an agronomics research and development facility and a 1,172 ha Seed Garden in South Sumatra.

PT Binasawit Makmur, a subsidiary of the Company, is engaged in seed research and seed germination activities. Since 1994, it has evolved into a broad-based agronomics research and development center.

By end of 2018, the Company produced 9 (nine) superior oil palm seed varieties under the brand names of DxP Sriwijaya and DxP Sriwijaya Semi Klon (semi-clone seeds). These superior seeds are planted on the Company's own estates and sold to external customers within Indonesia.

The Company is committed to continuing its superior seed research and development efforts, in order to bring about greater innovations in the years to come.

Informasi pada *Website* Perseroan

Informasi lebih lanjut mengenai Perseroan tersedia bagi seluruh pemangku kepentingan pada situs web resmi Perseroan, www.sampoernaagro.com. Informasi ini mencakup, antara lain:

1. Komposisi Pemegang Saham;
2. Struktur Grup Perseroan;
3. Laporan Keuangan dan Analisis Kinerja Keuangan;
4. Profil Dewan Komisaris dan Direksi;
5. Struktur Tata Kelola Perusahaan;
6. Informasi lainnya yang menunjang aspek transparansi kepada seluruh pemangku kepentingan.

Information on the Company's Website

Further information on the Company has been made available to all stakeholders on the Company's website, www.sampoernaagro.com. The range of information includes, among others:

1. Shareholders Composition;
2. The Company's Group Structure;
3. Annual Financial Statements and Analysis of Financial Performance;
4. Profiles of Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors ;
5. Corporate Governance Structure;
6. Other information that supports the transparency aspect to all stakeholders.

Visi, Misi & Nilai

Vision, Mission, and Values

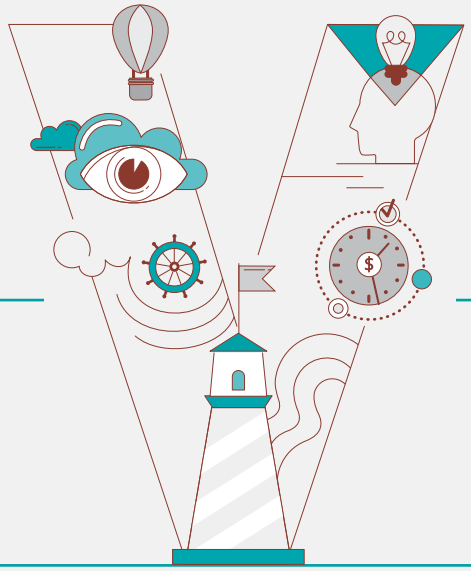

Visi
Vision

Menjadi salah satu perusahaan terdepan yang bertanggung jawab di sektor agribisnis di Indonesia.

To become one of the leading agribusiness companies that is accountable in Indonesia.

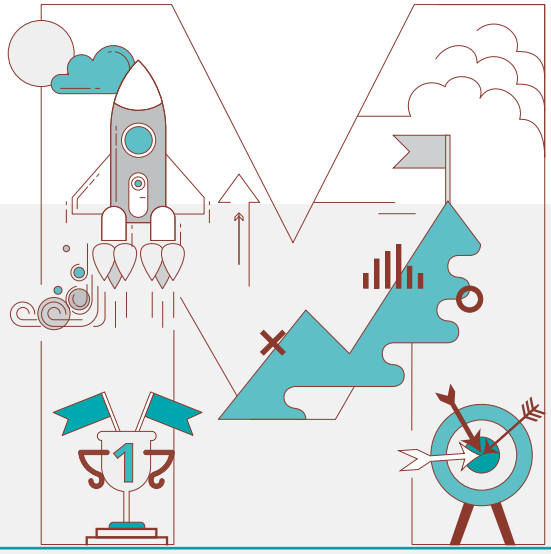

Misi
Mission

- Mengembangkan tim manajemen profesional yang berintegritas tinggi dan didukung oleh sumber daya manusia yang terampil dan termotivasi.
- Mencari dan mengembangkan peluang pertumbuhan yang menguntungkan pada bisnis inti kami, dengan tetap menjaga pengeluaran biaya secara terkontrol.
- Terus berusaha mencapai kesempurnaan melalui inovasi, penelitian dan pengembangan.
- Ikut berpartisipasi dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar perkebunan.
- Menjaga dan mempromosikan standar lingkungan hidup yang baku dalam segala aspek pengembangan, produksi dan pengolahan.

- To develop a professional management team of the highest integrity supported by skilled and motivated human resources.
- To search and develop profitable growth opportunities within our core business while keeping tight control on cost.
- To continuously strive for excellence through innovation, research and development.
- To participate in enhancing life quality of local communities surrounding our plantation estates.
- To maintain and promote prevailing environmental standards in all aspects of development, production and processing.

Nilai Perseroan

Corporate Values

Sampoerna Agro berpegang teguh pada nilai-nilai Perseroan yang dikenal dengan The Sampoerna Way. Anggarda Paramita dan Filosofi Tiga Tangan merupakan komponen dasar dari keenam nilai inti yang tertuang dalam The Sampoerna Way yang telah membentuk hubungan yang akrab dan erat dengan semua pemangku kepentingan dan akan tetap menjadi pilar pertumbuhan Perseroan.

Sampoerna Agro strongly upholds the Corporate Values known as The Sampoerna Way. Anggarda Paramita and the Three Hands philosophies are the basic tenets that make up the six core values under The Sampoerna Way which have served us well in forging strong and lasting ties with all stakeholders. We very much value these ties and will work hard to ensure that the trust will remain as the cornerstone of the Company's growth.

ANGGARDA PARAMITA

Dalam bahasa Sansekerta kuno, Anggarda Paramita berarti "menuju kesempurnaan". Dalam Grup Sampoerna Strategic upaya menjadi yang terbaik telah menjadi suatu jalan hidup, suatu usaha tak kenal lelah untuk mencapai kesempurnaan, yang secara integral terkait dengan semua aspek Grup. Anggarda Paramita menjadi semangat Sampoerna Agro untuk mencapai visi dan misi sebagai Perseroan agribisnis terkemuka di Indonesia.

a. Meritocratic System
Sistem penghargaan atas kinerja individu sesuai dengan kompetensi dan prestasi dalam pencapaian tujuan organisasi.

b. Requisite Organization
Organisasi yang mengedepankan kondisi untuk setiap pihak dapat bekerja bersama-sama secara efektif dan maksimal sehingga tercapai tujuan.

Anggarda Paramita means "towards excellence" in old Sanskrit. At Sampoerna Strategic Group, the quest for excellence is a way of life, a laborious search for perfection is integrally tied to all aspects of the Group. Anggarda Paramita transforms into Sampoerna Agro's spirit to achieve its vision and mission as a reputable agribusiness company in Indonesia.

a. Meritocratic System
A system to appreciate individuals based on their competency and achievements in achieving organizational excellence objectives.

b. Requisite Organization
An organization that promotes condition for any party to work together effectively and optimally in order to achieve common purpose.

TIGA TANGAN
(Three Hands)

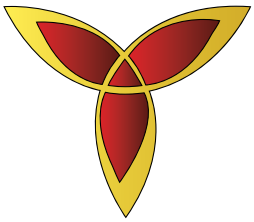

Dideklarasikan oleh para pendiri Sampoerna. Tiga Tangan merupakan filosofi sukses kami. Filosofi ini menyatakan bahwa dengan bekerjasama secara "win-win-win", ketiga pihak dapat menjalin hubungan yang saling menguntungkan. Bagi Perseroan, representasi dari tiga pihak tersebut adalah Sampoerna Agro, Mitra Bisnis dan Pelanggan.

a. Teamwork & Flexibility
Kerjasama antar karyawan, atasan dan keduanya dengan tetap mementingkan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan pribadi.

b. Respect
Perilaku saling menghormati baik di dalam maupun di luar organisasi.

c. Integrity & Ethics
Konsistensi antara nilai yang dianut, tindakan yang dilakukan dan hasil yang dicapai.

d. Community
Memberikan nilai kepada masyarakat sekitar sebagai salah satu pemangku kepentingan bagi organisasi.

Originally declared by the Sampoerna founders, the Three Hands is a philosophy of our success. The philosophy stating that by working together in a "win-win-win" way, all three parties could achieve a mutually beneficial relationship. Representations of the three parties involved in the Company are Sampoerna Agro, Business Partners, and Customers.

a. Teamwork & Flexibility
Cooperation among employees, superiors, and both parties, by favoring common interests over private interests.

b. Respect
Mutual respect within and outside the organization.

c. Integrity & Ethics
Consistency between the values embraced, actions taken, and results achieved.

d. Community
Provision of values to the surrounding communities as one of the stakeholders for the organization.

Bidang Usaha

Lines of Business

Bidang Usaha

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, Perseroan menyelenggarakan usaha dalam bidang perkebunan, perindustrian, dan perdagangan.

Bidang usaha yang Perseroan jalankan adalah:

- Usaha utama di bidang perkebunan kelapa sawit dan industri minyak kasar (minyak makan) dari nabati, minyak sawit (CPO) dan inti sawit (PK) dan produk turunannya, serta perdagangan hasil produksi usaha tersebut.
- Usaha penunjang untuk mengoptimalisasi sumber daya Perseroan, antara lain: pemanfaatan sisa hasil pengolahan pabrik kelapa sawit dan/atau produk turunannya, seperti usaha sumber energi terbarukan menggunakan limbah hasil pengolahan, berikut pengolahan dan perdagangannya.

Business Activities

Pursuant to its Articles of Association, the Company conduct its business in the fields of plantation, industry, and trading.

The Company's business lines are as follows:

- Primary business in the oil palm plantation and industry of edible oil, crude palm oil (CPO), palm kernel (PK) and their derivatives, and trading of such products.
- Supporting activities to optimize the Company's resources, such as: utilization of waste and/or derivatives from palm oil mills to generate, manage, and trade renewable energy from palm oil mills' waste and/or its derivatives.

Portofolio Produk

Product Portfolio

PRODUK KELAPA SAWIT
(MINYAK SAWIT MENTAH & INTI SAWIT)

PALM PRODUCTS
(CRUDE PALM OIL & PALM KERNEL)

2017
396.757 ton

2018
490.765 ton

KECAMBAH
GERMINATED SEEDS

2017
7.105.000
butir kecambah/seeds

2018
6.273.000
butir kecambah/seeds

PRODUK NON-SAWIT
(SAGU & KARET)

NON-PALM PRODUCTS
(SAGO & RUBBER)

2017
4.629 ton

2018
5.533 ton

Wilayah Operasional dan Pengembangan

Areas of Operations and Development

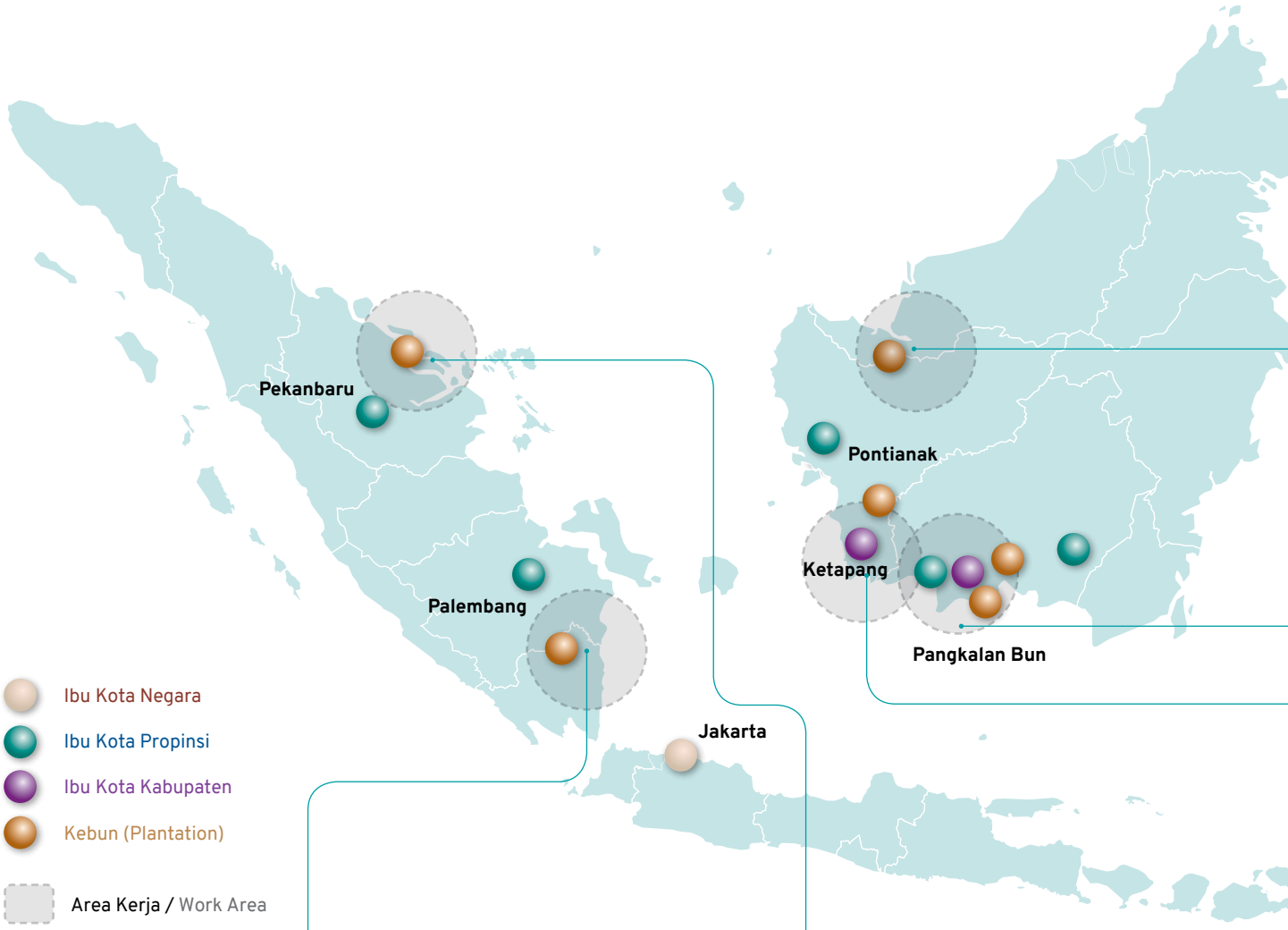

SUMATRA | Minyak Sawit / Palm Oil

Lahan / land : **119k** ha
Ditanami / planted : **87k** ha
5 mills (380 tph)

RIAU | Sagu / Sago

Lahan / land : **21k** ha
Ditanami / planted : **13k** ha
1 factory (100 tpd)

Portofolio Total
Total Portfolio

Lahan / land : **362k** ha

Ditanami / planted : **170k** ha

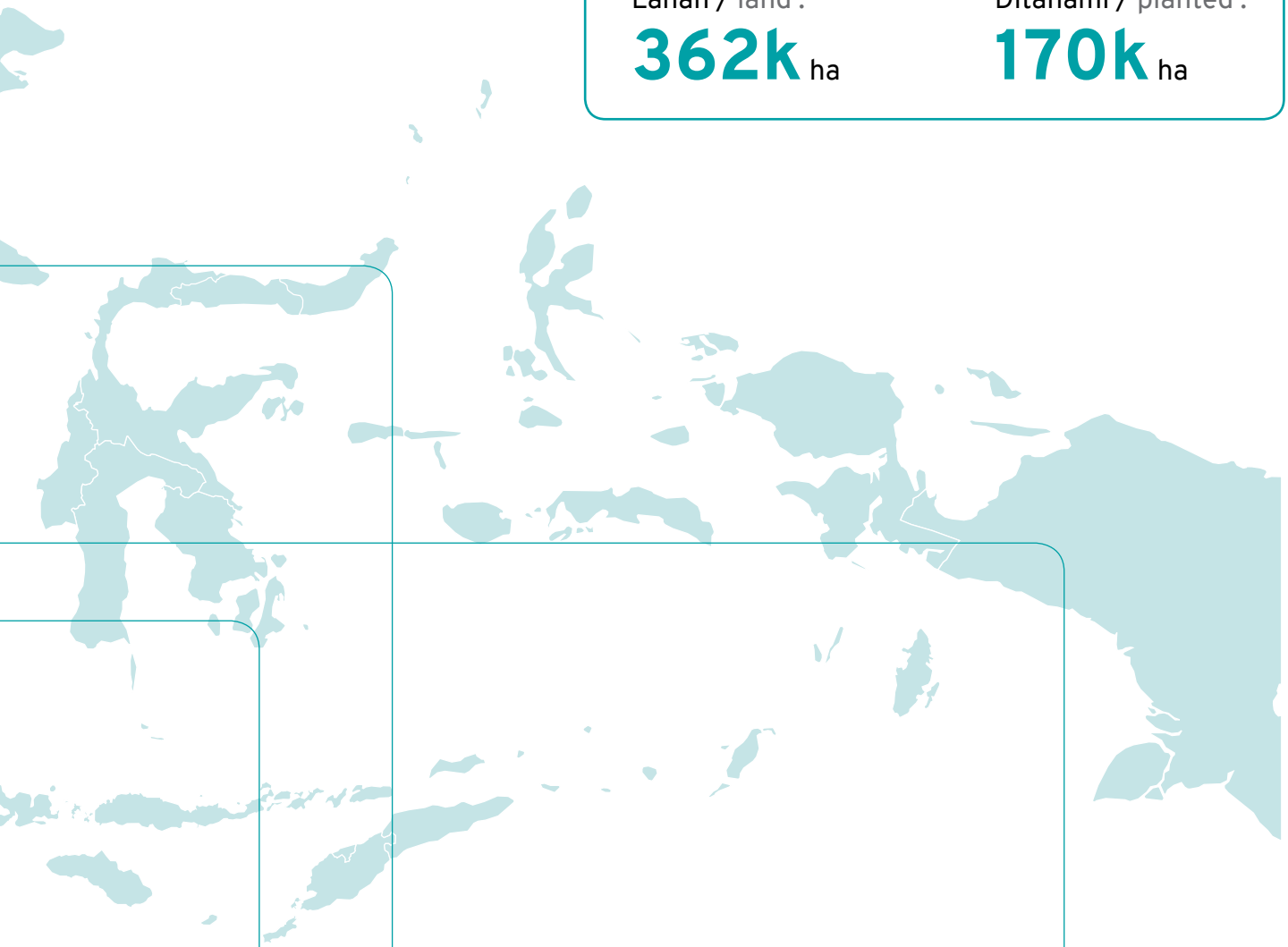

KALIMANTAN | Minyak Sawit / Palm Oil

Lahan / land : **122k** ha
Ditanami / planted : **50k** ha
3 mills (135 tph)

KALIMANTAN | Karet / Rubber

Lahan / land : **100k** ha
Ditanami / planted : **20k** ha

Jejak Langkah

Milestones

1976

Pendirian PT Aek Tarum, Entitas pertama dalam Grup Sampoerna Agro.

Establishment of PT Aek Tarum, the first Entity within the Sampoerna Agro Group.

1989

Penanaman pertama di kebun Mesuji dan Belida, Provinsi Sumatera Selatan.

First planting in Mesuji and Belida estates in South

1992

PT Binasawit Makmur (BSM) didirikan untuk memproduksi bahan tanam kelapa sawit unggul.

PT Binasawit Makmur (BSM) was established to produce high-quality oil palm

1993

PT Selapan Jaya (kini PT Sampoerna Agro Tbk) didirikan untuk mengelola kebun sawit di Provinsi Sumatera Selatan.

PT Selapan Jaya (now PT Sampoerna Agro Tbk) was established to manage the oil palm plantation in South Sumatera.

1994

BSM, anak perusahaan, memperoleh Izin Pemasukan Bibit Tanaman Sawit (tipe DxD, TxP dan DxP) dari Kosta Rika.

BSM, a subsidiary, obtained the License for Importing Oil Palm Seeds (DxD, TxP, and DxP variants) from Costa Rica.

1996

Operasi komersial perdana Pabrik Kelapa Sawit (PKS) pertama di Belida yang berkapasitas 60 ton Tandan Buah Segar (TBS) per jam.

First commercial operation of the first Palm Oil Mill (PKS) in Belida, with a capacity of 60 tons of fresh fruit bunch (FFB) per hour.

2004

Presiden Indonesia Megawati Soekarnoputri meluncurkan lima varietas unggul kelapa sawit (DxP Sriwijaya 1–5) dari BSM, dan meresmikan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit Telaga Hikmah.

President of Indonesia at the time, Megawati Soekarnoputri launched BSM's five superior oil palm variants (DxP Sriwijaya 1–5), and inaugurated the Palm Oil Processing Mill Telaga Hikmah.

2006

Grup Sampoerna Strategic mengakuisisi PT Sungai Rangit.

Sampoerna Strategic Group acquired PT Sungai Rangit.

2007

- Grup Sampoerna Strategic mengakuisisi PT Selapan Jaya dan mengubah namanya menjadi PT Sampoerna Agro.
- BSM meluncurkan varietas unggul kelapa sawit baru, DxP Sriwijaya 6.
- Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (kini Bursa Efek Indonesia) dengan kode saham SGRO.

- Sampoerna Strategic Group acquired PT Selapan Jaya and changed its name to PT Sampoerna Agro.
- BSM launched DxP Sriwijaya 6, a new superior oil palm variant.
- The Company listed its shares on the Jakarta Stock Exchange (now Indonesia Stock Exchange) with the share ticker symbol of SGRO.

2016

Untuk pertama kalinya, kebun plasma binaan Perseroan menerima sertifikat RSPO (KUD Panca Sawit Makmur, KUD Jaya Bersama, dan KUD Tekad Mandiri).

First batch of smallholder cooperative units, under guidance of the Company, obtained RSPO certification (KUD Panca Sawit Makmur, KUD Jaya Bersama, and KUD Tekad Mandiri).

2018

Perseroan melalui anak perusahaannya, PT Usaha Agro Indonesia (UAI) di Kalimantan, memperoleh sertifikat RSPO untuk tiga wilayah perkebunannya, sebagai sertifikasi RSPO yang pertama untuk wilayah operasional Perseroan di Kalimantan

The Company via its subsidiary, PT Usaha Agro Indonesia (UAI) in Kalimantan obtained RSPO certification for three of its estates, making it the first RSPO certification awarded to the Company's operational area in Kalimantan.

2015

- BSM menerima persetujuan dari Kementerian Pertanian atas tiga varian terbaru DxP Sriwijaya berteknologi semi-klonal (DxP Sriwijaya Semi Klon).
- Melaksanakan program pembelian kembali saham sebanyak-banyaknya 189 juta lembar saham (Rp305 miliar).
- Meresmikan dua Pembangkit Listrik Tenaga Biogas (PLTBg) di Sumatera Selatan, dengan kapasitas total 4 MW.

- BSM received approval from the Ministry of Agriculture on three latest variants of DxP Sriwijaya featuring semi-clonal technology (DxP Sriwijaya Semi Klon).
- Conducted shares buyback program for a maximum of 189 million shares (maximum fund of Rp305 billion).
- Inauguration of two Biogas Power Plants in South Sumatra, with a total capacity of 4 MW.

2014

BSM memperkenalkan tiga varian terbaru DxP Sriwijaya yang berteknologi semi-klonal, dengan nama DxP Sriwijaya Semi Klon.

BSM introduced three new DxP Sriwijaya variants featuring semi-clonal technology, under the name of DxP Sriwijaya Semi

2008

BSM menerima enam sertifikat "Hak Perlindungan Varietas Tanaman" dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia untuk enam varietas kecambah yang dikembangkan dengan nama DxP Sriwijaya.

BSM received six "Plant Variant Protection Right" certificates from the Ministry of Agriculture of the Republic of Indonesia for six germinated seed variants developed under the name of DxP Sriwijaya.

2010

Diversifikasi ke tanaman sagu melalui akuisisi PT National Sago Prima, dengan lahan konsesi sekitar 21 ribu ha di Riau.

Diversification to sago plant by acquiring PT National Sago Prima, with concessions of ca. 21 thousand ha in Riau.

2012

Diversifikasi ke tanaman karet melalui akuisisi PT Hutan Ketapang Industri, dengan lahan konsesi sekitar 100 ribu ha di Kalimantan Barat.

Diversification to rubber plant by acquiring PT Hutan Ketapang Industri, with concessions of ca. 100 thousand ha in West Kalimantan.

2013

Dua anak perusahaan, termasuk dua pabrik pengolahan di Sumatera, menerima sertifikasi International Sustainability & Carbon Certification (ISCC).

Two subsidiaries of the Company, including 2 processing mills in Sumatera, received International Sustainability Carbon Certification (ISCC).

Struktur Organisasi

Organization Structure

Board of Commissioners

President Commissioner	:	Michael Sampoerna
Commissioner	:	Ekadharmajanto Kasih
Independent Commissioner	:	RB Permana Agung Dradjattun

Board of Directors

President Director	:	Marc Stephan Louis Louette*
Finance Director	:	Budi Setiawan Halim
Research and Development Director	:	Dwi Asmono
Commercial Director	:	Lim King Hui
Human Resources Director	:	Hero Djajakusumah

Head of Divisions

Agronomy & Continuous Improvements	:	Velan Mahadevan
Corporate Affairs & Legal	:	Eris Ariaman
CPO Operations	:	Parluhutan Sitohang
Engineering & Operations	:	Mohd Rasakh Bin Abdullah
Internal Audit	:	Sudung Halomoan
Seed Commercial	:	Tony Raffy Teh

Senior Management by Divisions

Agronomy & Continuous Improvements	:	Erwin
Corporate Affairs & Legal	:	Budianto Tjuatja
CPO Operations - Kalimantan	:	Abdi Supriyatno
CPO Operations - Kalimantan	:	Cipto Basuki
CPO Operations - Sumatera	:	Eldi Nuzan
CPO Operations - Sumatera	:	Mhd Helmi
CPO Operations - Sumatera	:	Mulkan Nasution
CPO Operations - Kalimantan	:	Sulton Zamzani
Engineering & Operations	:	Elman Salim
Engineering & Operations	:	Riki Ramadhani
Finance & Accounting	:	Ingewati Karnadi
Finance & Accounting	:	Josephine Chandra
Finance & Accounting	:	Juanta Wijaya
Finance & Accounting	:	Michael Kesuma
Finance & Accounting	:	Samuel Tirtasaputra
Finance & Accounting	:	Zito Mulyabudhi Ubhakti
Human Resources	:	Kiki Risyandi
Plasma	:	Riswan Sinaga
Research & Development	:	Zulhermana Sembiring
Rubber Operations	:	Budi Sukendra
Rubber Operations	:	Pepep Permadi
Rubber Operations	:	Stenly Hodner P. Tambunan
Sustainability	:	Bona Ranto Pasaribu

* Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa Perseroan No. 28 tanggal 27 Februari 2019:
1. RUPS menyetujui pengunduran diri Bapak Marc Stephan Louis Louette sebagai Direktur Utama Perseroan terhitung sejak tanggal 9 Februari 2019; dan
2. RUPS menyetujui pengangkatan Bapak Budi Setiawan Halim sebagai Direktur Utama Perseroan.

* Based on the Deed of the Company's EGMS Resolutions No. 28 dated 27 February 2019:
1. The GMS approved the resignation of Marc Stephan Louis Louette from his position as President Director of the Company effective from 9 February 2019; and
2. The GMS approved the appointment of Budi Setiawan Halim as President Director of the Company

Struktur Grup

Group Structure

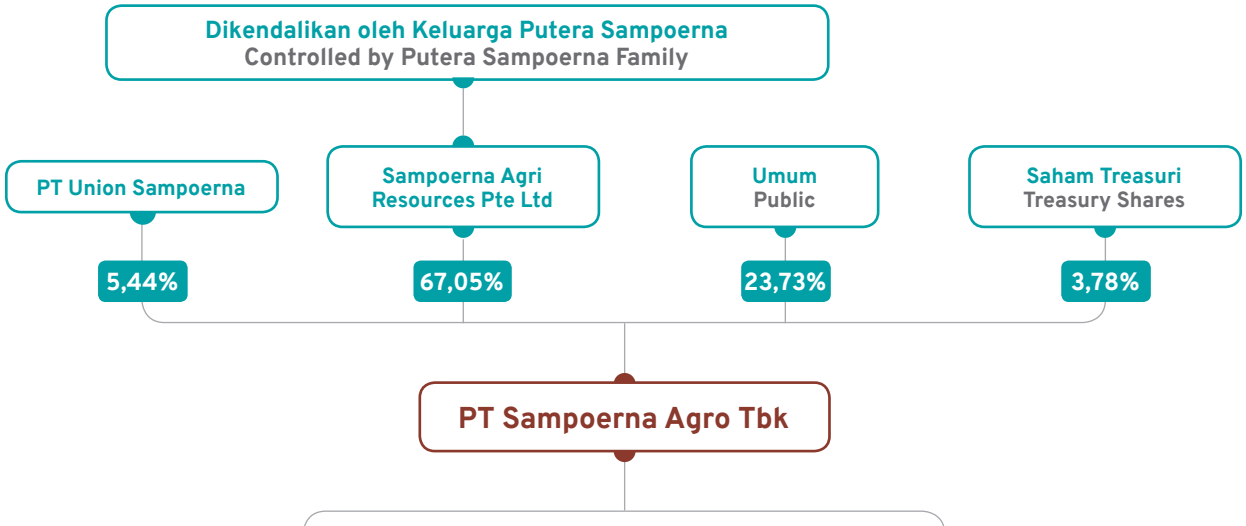

Sudah Beroperasi / Operating

PT Sungai Rangit	95,00%
PT National Sago Prima*	98,66%
PT Aek Tarum	99,00%
PT Binasawit Makmur	99,00%
PT Mutiara Bunda Jaya	99,38%
PT Telaga Hikmah	99,45%
PT Gunung Tua Abadi	99,86%
PT Sawit Selatan	99,97%
PT Tebar Tandan Tenerah*	99,98%
PT Usaha Agro Indonesia	99,99%
PT Selatanjaya Permai	99,99%
PT Sampoerna Bio Fuels	99,99%
PT Lanang Agro Bersatu*	99,99%
PT Pertiwi Agro Sejahtera*	99,99%
PT Sugih Amerta Belabuh*	99,02%
Sampoerna Palma Pte Ltd	100%
PT Kusuma Mentari Makmur*	99,98%
PT Agro Planindo Utama*	99,99%
PT Anugerah Palm Indonesia*	99,99%

Tahap Pengembangan / Development Stage

PT Hutan Ketapang Industri*	71,33%
PT Tania Binatama**	99,67%
PT Nusantara Sago Prima	99,97%
PT Kedurang Prakarsa Nabati*	99,91%
PT Sungai Menang	99,99%
PT Wawasan Kebun Utama*	99,99%
PT Pangan Agro Nusantara*	99,99%
PT Palma Timur Sejahtera*	99,99%
PT Industri Hutan Lestari*	99,99%
PT Industri Hutan Unggul*	99,99%
PT Usaha Agro Jaya*	99,99%
PT Usaha Agro Sejahtera*	99,99%
PT Nusantara Sarana Alam*	99,99%
PT Palma Timur Sentosa*	99,99%
PT Sentosa Timur Palma*	99,99%

* Kepemilikan secara tidak langsung melalui entitas anak / Indirect ownership via subsidiary
** Sedang dalam tahap likuidasi / Currently Under Liquidation

Entitas Anak
Subsidiaries

DAFTAR ENTITAS ANAK / LIST OF SUBSIDIARIES

Nama Entitas Anak Subsidiary	Persentase Kepemilikan Saham Share Ownership Percentage	Bidang Usaha Line of Business	Keterangan Status Operasional Operational Status	Tahun Mulai Beroperasi Secara Komersial Commercially Operational Since
PT Aek Tarum	99.00%	Perkebunan Kelapa Sawit dan Karet, dan pabrik kelapa sawit Palm and rubber plantation, and palm oil mill	Sudah beroperasi Operating	1992
PT Sungai Rangit	95.00%	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit Palm oil plantation and mill	Sudah beroperasi Operating	1997
PT Telaga Hikmah	99.45%	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit Palm oil plantation and mill	Sudah beroperasi Operating	1998
PT Gunung Tua Abadi	99.86%	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit Palm oil plantation and mill	Sudah beroperasi Operating	1999
PT Binasawit Makmur	99.00%	Perkebunan dan produksi benih kelapa sawit Palm plantation and seed production	Sudah beroperasi Operating	1999
PT Mutiara Bunda Jaya	99.38%	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit Palm oil plantation and mill	Sudah beroperasi Operating	2001
PT Usaha Agro Indonesia	99.99%	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit Palm oil plantation and mill	Sudah beroperasi Operating	2010
PT Sampoerna Bio Fuels	99.99%	Konsultasi Bisnis dan Manajemen Business Consultation and Management	Sudah beroperasi Operating	2010
PT National Sago Prima	98.66%	Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (Sagu) Utilization of non-timber crop (Sago)	Sudah beroperasi Operating	2010
PT Selatanjaya Permai	99.99%	Perkebunan kelapa sawit Palm plantation	Sudah beroperasi Operating	2011
PT Sawit Selatan	99,97%	Perkebunan kelapa sawit Palm plantation	Sudah beroperasi Operating	2011
PT Lanang Agro Bersatu	99.99%	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit Palm oil plantation and mill	Sudah beroperasi Operating	2014
Sampoerna Palma Pte. Ltd	100%	Perdagangan umum General wholesale trade	Sudah beroperasi Operating	2016
PT Pertiwi Agro Sejahtera	99.99%	Perkebunan kelapa sawit Palm plantation	Sudah beroperasi Operating	2017
PT Tebar Tandan Tenerah	99,98%	Perkebunan Plantation	Sudah beroperasi Operating	2017
PT Agro Planindo Utama	99,99%	Perkebunan Plantation	Sudah beroperasi Operating	2018

Nama Entitas Anak Subsidiary	Persentase Kepemilikan Saham Share Ownership Percentage	Bidang Usaha Line of Business	Keterangan Status Operasional Operational Status	Tahun Mulai Beroperasi Secara Komersial Commercially Operational Since
PT Anugerah Palm Indonesia	99.99%	Perkebunan Plantation	Sudah beroperasi Operating	2018
PT Kusuma Mentari Makmur	99.98%	Perkebunan Plantation	Sudah beroperasi Operating	2018
PT Sugih Amerta Berlabuh	99,02%	Penyewaan Barang	Sudah beroperasi Operating	2018
PT Industri Hutan Lestari	99.99%	Perkebunan Plantation	Tahap pengembangan Development Stage	-
PT Industri Hutan Unggul	99.99%	Perkebunan Plantation	Tahap pengembangan Development Stage	-
PT Nusantara Sarana Alam	99.99%	Perkebunan Plantation	Tahap pengembangan Development Stage	-
PT Palma Timur Sejahtera	99.99%	Perkebunan Plantation	Tahap pengembangan Development Stage	-
PT Palma Timur Sentosa	99.99%	Perkebunan Plantation	Tahap pengembangan Development Stage	-
PT Pangan Agro Nusantara	99.99%	Perkebunan Plantation	Tahap pengembangan Development Stage	-
PT Sentosa Timur Palma	99.99%	Perkebunan Plantation	Tahap pengembangan Development Stage	-
PT Sungai Menang	99.99%	Perkebunan Plantation	Tahap pengembangan Development Stage	-
PT Usaha Agro Jaya	99.99%	Perkebunan Plantation	Tahap pengembangan Development Stage	-
PT Usaha Agro Sejahtera	99.99%	Perkebunan Plantation	Tahap pengembangan Development Stage	-
PT Wawasan Kebun Utama	99.99%	Perkebunan Plantation	Tahap pengembangan Development Stage	-
PT Nusantara Sago Prima	99,97%	Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (Sagu) Utilization of non-timber crop (Sago)	Tahap pengembangan Development Stage	-
PT Kedurang Prakarsa Nabati	99,91%	Perkebunan Plantation	Tahap pengembangan Development Stage	-
PT Tania Binatama	99.67%	Perkebunan kelapa sawit Palm plantation	Tahap likuidasi Currently being liquidated	-
PT Hutan Ketapang Industri	71,33%	Hutan Tanaman Industri Industrial Forest Plantation	Tahap pengembangan Development Stage	-

Alamat Kantor

Addresses of Offices

Kantor Pusat / Head Office

PT Sampoerna Agro Tbk
Jl. Basuki Rahmat No. 788
Palembang - Sumatera Selatan 30127
Tel: +62711 813388
Fax: +62711 811585, 813188

Kantor Perwakilan Korporasi / Corporate Office

PT Sampoerna Agro Tbk
Sampoerna Strategic Square, North Tower Lt. 28
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 45 Jakarta Selatan 12930
Tel: +62 21 5771711
Fax: +62 21 5771712

Entitas Anak / Subsidiaries

PT Sungai Rangit
Jl. Malijo No. 21 Pangkalan Bun
Kotawaringin Barat
Kalimantan Tengah 74112
Tel: +62 5322 4264

PT Telaga Hikmah
PT Aek Tarum
PT Gunung Tua Abadi
PT Mutiara Bunda Jaya
PT Binasawit Makmur
PT Sawit Selatan
PT Selatanjaya Permai
PT Sungai Menang

Jl. Basuki Rahmat No. 788
Palembang, Sumatera Selatan 30127
Tel: +62 7118 13388
Fax: +62 7118 11585,
+62 7118 13188

Sampoerna Palma Pte Ltd
180 Clemenceau Avenue #02-20
Haw Par Centre, Singapore 239922

PT Usaha Agro Indonesia
PT Lanang Agro Bersatu
PT National Sago Prima
PT Sampoerna Bio Fuels
PT Nusantara Sago Prima
PT Pertiwi Agro Sejahtera
PT Wawasan Kebun Utama
PT Pangan Agro Nusantara
PT Palma Timur Sejahtera
PT Sentosa Timur Palma
PT Palma Timur Sentosa
PT Industri Hutan Lestari
PT Industri Hutan Unggul
PT Usaha Agro Jaya
PT Usaha Agro Sejahtera
PT Tebar Tandan Tenerah
PT Hutan Ketapang Industri

PT Kusuma Mentari Makmur
PT Nusantara Sarana Alam
PT Agro Planindo Utama
PT Kedurang Prakarsa Nabati
PT Tania Binatama (dalam likuidasi / currently being liquidated)
PT Sugih Amerta Berlabuh

Sampoerna Strategic Square,
North Tower Lt. 28 dan 30
Jl. Jend. Sudirman Kav. 45
Jakarta Selatan 12930
Tel: +62 21 5771711
Fax: +62 21 5771712

Informasi Pemegang Saham

Shareholder Composition

Pemegang Saham Terbesar (per 31 Des 2018) / Top Shareholders (as at 31 Dec 2018)

No.	Nama Pemegang Saham Shareholder	Status Status	Total Saham Total Shares	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage
1	Sampoerna Agri Resources Pte Ltd	Asing / Foreign	1.267.217.500	67,05%
2	PT Union Sampoerna	Domestik / Domestic	102.896.700	5,44%
3	Bounced Pte Ltd	Asing / Foreign	92.641.500	4,90%
4	PT Taspen (Persero)	Domestik / Domestic	77.969.500	4,13%
5	PT Bumi Dakara Agrapana	Domestik / Domestic	42.949.100	2,27%
6	Dimensional Emerging Markets	Asing / Foreign	13.745.941	0,73%
7	DFA investments	Asing / Foreign	11.923.159	0,63%
8	Liong Juen Fat	Domestik / Domestic	11.573.500	0,61%
9	Rustiyan Oen	Domestik /Domestic	10.404.000	0,55%
10	Bank of Montreal	Asing / Foreign	7.861.200	0,42%
11	Saham Tresuri / Treasury Shares	-	71.378.000	3,78%
12	Masyarakat / Public*	Asing dan Domestik / Foreign and Domestic	179.439.900	9,49%
	Total		**1.890.000.000**	**100,00%**

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi / Ownership of Shares by Commissioners and Directors

No.	Nama Name	Jabatan Position	Total Saham Total Shares	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage
1	Michael Sampoerna	Komisaris Utama / President Commissioner	-	-
2	Ekadharmajanto Kasih	Komisaris / Commissioner	-	-
3	Dr. R. B. Permana Agung Dradjattun	Komisaris Independen / Independent Commissioner	-	-
4	Marc Stephan Louis Louette*	Direktur Utama / President Director	-	-
5	Budi Setiawan Halim	Direktur / Director	-	-
6	Dwi Asmono	Direktur / Director	-	-
7	Hero Djajakusumah	Direktur / Director	-	-
8	Lim King Hui	Direktur / Director	-	-

Keterangan : * Tidak lagi menjabat Direktur Utama per 9 Februari 2019.
Note : * No longer serving as President Director as of 9 February 2019.

Jenis Pemegang Saham / Type of Shareholders

Jenis Pemegang Saham Type of Shareholders	Domestik Domestic	Asing Foreign	Total
Perorangan Retail	4%	0%	4%
Institusional Institution	21%	75%	96%
Total	**25%**	**75%**	**100%**

Ikhtisar Kinerja Saham

Industry & Operational Review

KINERJA SAHAM "SGRO" DI BURSA EFEK INDONESIA — **"SGRO" SHARE PERFORMANCE IN THE STOCK EXCHANGE**

Periode / Period	Harga Pembukaan / Opening Price	Harga Terendah / Lowest Price	Harga Tertinggi / Highest Price	Harga Penutupan / Closing Price	Volume Perdagangan / Trading Volume
2017					
Triwulan 1 / Q1	1.910	1.880	2.080	2.040	21.633.600
Triwulan 2 / Q2	2.050	1.950	2.150	2.010	5.297.700
Triwulan 3 / Q3	2.010	1.950	2.380	2.380	8.329.000
Triwulan 4 / Q4	2.380	2.300	2.600	2.570	17.792.200
2018					
Triwulan 1 / Q1	2.570	2.400	2.580	2.480	9.620.100
Triwulan 2 / Q2	2.480	2.230	2.500	2.350	2.764.900
Triwulan 3 / Q3	2.260	2.150	2.430	2.320	2.396.400
Triwulan 4 / Q4	2.330	2.190	2.450	2.370	11.187.000

Grafik Pergerakan Harga Penutupan dan Volume Penjualan Saham SGRO Periode 1 Januari 2017 - 31 Desember 2018 / SGRO Share Closing Price & Transaction Volumes, 1 January 2017 – 31 December 2018

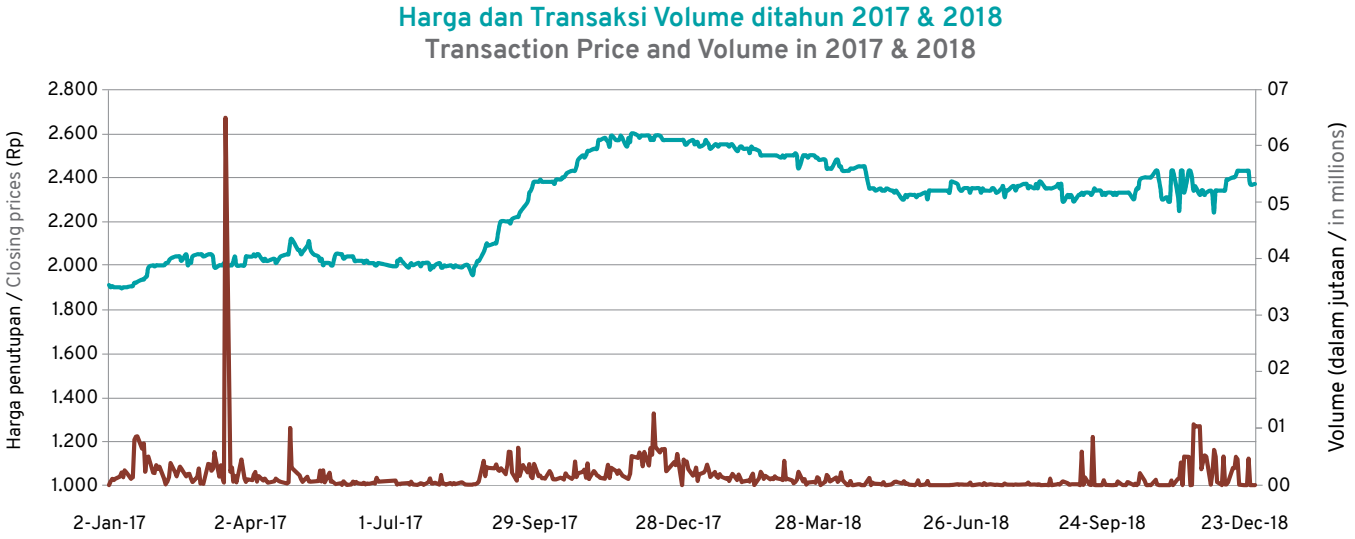

Informasi Aksi Korporasi Saham

Information on Corporate Action

Uraian / Description	Tanggal Pelaksanaan Aksi Korporasi / Date of Corporate Action	Jumlah Saham Beredar Sebelum Aksi Korporasi / Total Outstanding Shares Prior to Corporate Action	Jumlah Saham Beredar Sesudah Aksi Korporasi / Total Outstanding Shares Post Corporate Action	Harga Penutupan Saham Sebelum Aksi Korporasi / Closing Share Price Prior to Corporate Action (Rp)	Harga Penutupan Saham Sesudah Aksi Korporasi / Closing Share Price Post Corporate Action (Rp)
Pembelian Saham Kembali / Share Buyback	27 Oktober 2015 - 26 Januari 2016 / 27 October 2015 - 26 January 2016	1.890.000.000	1.835.574.100	1.085	1.800
Pembelian Saham Kembali / Share Buyback	23 Februari 2016 - 22 Mei 2016 / 27 October 2015 - 26 January 2016	1.835.574.100	1.818.622.000	1.905	1.900

Kronologi Pencatatan Saham

Sharelisting Chronology

Tanggal Date	Tindakan Korporasi Corporate Action
11-13 Juni 2007 11-13 June 2007	Penawaran Umum Perdana 461.350.000 saham, nilai nominal Rp200/saham, harga Rp2.340/saham di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia). Initial Public Offering of 461,350,000 shares with nominal value of Rp200/share and price of Rp2,340/share on the Jakarta Stock Exchange (now Indonesia Stock Exchange).
18 Juni 2007 18 June 2007	Company Listing 1.428.650.000 saham, total saham dicatat 1.890.000.000 saham. Company Listing of 1,428,650,000 shares. Total stock recorded at 1,890,000,000 shares.
13 Oktober 2008-12 Januari 2009 13 October 2008-12 January 2009	Pembelian kembali saham sebanyak 75.567.500 saham. Share buyback amounting to 75,567,500 shares.
6 April 2009 6 April 2009	Penjualan kembali saham hasil buyback sebanyak 75.567.500 saham. Resale of buyback shares amounting to 75,567,500 shares.
27 Oktober 2015-26 Januari 2016 27 October 2015 - 26 January 2016	Pembelian kembali saham sebanyak 54.425.900 saham. Share buyback amounting to 54,425,900 shares.
23 Februari 2016-20 Mei 2016 23 February 2016-20 May 2016	Pembelian kembali saham sejumlah 16.952.100 saham. Share buyback amounting to 16,952,100 shares.

Kebijakan & Pembayaran Dividen

Dividend Policy & Payment

Kebijakan Dividen

Manajemen merencanakan rasio pembagian dividen tunai berkisar 5–30% dari laba bersih konsolidasi Perseroan setiap tahunnya.

Keputusan pembagian besaran dividen mempertimbangkan laba bersih Perseroan di tahun buku, kondisi keuangan, dan tingkat kesehatan Perseroan, serta tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perseroan untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pembagian dividen juga mempertimbangkan tingkat pertumbuhan usaha ke depan dan rencana pengembangan usahanya.

Dividend Policy

The Management has set a payout ratio for its annual cash dividends to range between 5 to 30% of its consolidated net income.

In determining the amount of dividend payout, the Company weighs a number of factors, including net income in the fiscal year, financial soundness, and condition of the Company, without undermining the authority of the Company's General Meeting of Shareholders to decide otherwise in accordance with the provisions set in the Company's Articles of Association and the prevailing regulations.

Dividend payout considerations also takes into account future growth potential of the Company as well as its future business development plans.

Kronologi Pembayaran Dividen / Dividend Payment Chronology

Tahun Pembagian Saham Dividend Distribution Year	Tipe Dividen Dividend Type	Jumlah Dividen (Rp) Dividend Amount	Dividen per Lembar Saham (Rp) Dividend per Share	Rasio Pembayaran Payout Ratio	Tanggal Pembayaran Payment Date
2008	Dividen Interim Interim Dividend	238.140.000.000	126	-	29 April 2008
2008	Dividen Tahunan Annual Dividend	39.690.000.000	21	18%	1 Agustus 2008
2009	Dividen Tahunan Annual Dividend	170.100.000.000	90	39%	29 Juli 2009
2010	Dividen Tahunan Annual Dividend	85.050.000.000	45	30%	16 Juli 2010
2011	Dividen Tahunan Annual Dividend	204.120.000.000	108	45%	18 Juli 2011
2012	Dividen Tahunan Annual Dividend	165.000.000.000	87	31%	20 Juli 2012
2013	Dividen Tahunan Annual Dividend	85.050.000.000	45	26%	24 Juli 2013
2014	Dividen Tahunan Annual Dividend	28.350.000.000	15	24%	24 Juli 2014
2015	Dividen Tahunan Annual Dividend	68.040.000.000	36	20%	31 Juli 2015
2016	Dividen Tahunan Annual Dividend	45.465.550.000	25	18%	12 Juli 2016
2017	Dividen Tahunan Annual Dividend	45.465.550.000	25	10%	12 Juli 2017
2018	**Dividen Tahunan Annual Dividend**	**127.303.540.000**	**70**	**44%**	**7 Juni 2018**

Kronologi Pencatatan Obligasi

Bond Listing Chronology

PT Sampoerna Agro Tbk tidak mencatatkan efek lainnya selain saham sehingga informasi mengenai kronologi pencatatan obligasi tidak dapat ditampilkan.

PT Sampoerna Agro Tbk does not list any bond aside from its shares. Thus, information related to bond listing chronology cannot be presented.

Kronologi Pencatatan Efek Lainnya

Other Securities Listing Chronology

PT Sampoerna Agro Tbk tidak mencatatkan efek lainnya selain saham sehingga informasi mengenai kronologi pencatatan efek lainnya tidak dapat ditampilkan.

PT Sampoerna Agro Tbk does not list any other securities aside from its shares. Thus, information related to other securities listing chronology cannot be presented.

Lembaga & Profesi Penunjang Pasar Modal

Capital Market Supporting Institutions & Professions

Pencatatan Saham/Shares Listed on
Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange
Gedung Bursa Efek Indonesia
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52–53
Jakarta 12190, Indonesia
Telp. : (+6221) 515 0515 / (+6221) 0800 140 2820 (toll-free)
Fax. : (+6221) 515-0330

Biro Administrasi Efek/Share Registrar (BAE)
PT Datindo Entrycom
Jl. Hayam Wuruk No.28,
Gambir, Kota Jakarta Pusat,
Jakarta 10120, Indonesia
Telp. : (+6221) 350 8077
Fax. : (+6221) 350 8078

Kantor Akuntan Publik/Public Accounting Firm
Purwantono, Sungkoro & Surja
Member of Ernst & Young
Gedung Bursa Efek Indonesia Tower II. Lt. 7
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52–53
Jakarta 12190, Indonesia
Telp. : (+6221) 5289 5000
Fax. : (+6221) 5289 4100

Notaris/Notary
Liestiani Wang, S.H., M.Kn.
Sampoerna Strategic Square, South Tower LG-17.
Jl. Jend Sudirman Kav 45-46. Jakarta, Indonesia.
Telp: (+6221) 57952359

Profil Dewan Komisaris

Commissioners' Profile

MICHAEL SAMPOERNA

Komisaris Utama
President Commissioner

Warga Negara Indonesia, usia 40 tahun, lahir pada 23 Agustus 1978, berdomisili di Jakarta, Indonesia. Beliau menempuh pendidikan di London School of Economics, Inggris. Sebelum bergabung dengan PT Sampoerna Agro Tbk, beliau pernah menjabat sebagai Direktur Utama PT HM Sampoerna Tbk sejak 2001 hingga 2005. Saat ini beliau juga menduduki posisi Komisaris Utama, Komisaris, dan Direktur di beberapa perusahaan di bawah Grup Sampoerna Strategic, seperti Samko Timber Ltd dan PT Sampoerna Strategic. Beliau menjabat sebagai Komisaris Utama PT Sampoerna Agro Tbk sejak 2007 berdasarkan Akta No. 101 tanggal 26 Januari 2007, dibuat di hadapan Notaris Linda Herawati, S.H., dan diangkat kembali untuk posisi yang sama berdasarkan Akta No. 27 tanggal 15 Juni 2017, dibuat oleh Liestiani Wang, S.H., M.Kn.

Indonesian citizen, 40 years old, born on 23 August 1978, domiciled in Jakarta, Indonesia. He studied in London School of Economics, the United Kingdom. Prior to joining the Company, he served as the President Director of PT HM Sampoerna Tbk from 2001 to 2005. Currently, he also serves as President Commissioner, Commissioner, and Director in a number of companies within Sampoerna Strategic Group, such as Samko Timber Ltd and PT Sampoerna Strategic. He has been serving as President Commissioner of the Company since 2007 based on Deed No. 101 dated 26 January 2007 drawn by Notary Linda Herawati, S.H., and was reappointed as President Commissioner based on Deed No. 27 dated 15 June 2017, drawn by Liestiani Wang, S.H., M.Kn.

EKADHARMAJANTO KASIH

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, usia 68 tahun, lahir pada 19 Maret 1951, berdomisili di Jakarta, Indonesia. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia pada 1975. Sejak tahun 1990, beliau berkarir di PT HM Sampoerna Tbk dan pernah menjabat berbagai posisi termasuk Komisaris, Chief Financial Officer, Direktur, dan Financial Controller. Sebelumnya pernah menjadi Komisaris PT Sampoerna Agro Tbk pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2008. Beliau juga menjabat sebagai Direktur Non-Eksekutif Samko Timber Ltd dan Komisaris PT Apexindo Pratama Duta Tbk. Sebelumnya, Beliau menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak 2008 berdasarkan Akta No. 265 tanggal 27 Juni 2008, dibuat oleh Sutjipto, S.H., M.Kn., dan saat ini beliau menjabat sebagai Komisaris PT Sampoerna Agro Tbk berdasarkan Akta No. 27 tanggal 15 Juni 2017, dibuat oleh Liestiani Wang, S.H., M.Kn

Indonesian citizen, 68 years old, born on 19 March 1951, domiciled in Jakarta, Indonesia. He obtained his Bachelor's degree majoring in Economics from University of Indonesia in 1975. Since 1990, he has been working at PT HM Sampoerna Tbk and held various positions, such as Commissioner, Chief Financial Officer, Director, and Financial Controller. Previously, he worked as Commissioner at PT Sampoerna Agro Tbk from 2007 to 2008. He also serves as Non-Executive Director of Samko Timber Ltd and as a Commissioner in PT Apexindo Pratama Duta Tbk. Previously, He served as President Director of the Company since 2008 based on Deed No. 265 dated 27 June 2008, drawn by Sutjipto, S.H., M.Kn., and currently he serves as Commissioner of PT Sampoerna Agro Tbk based on Deed No. 27 dated 15 June 2017, drawn by Liestiani Wang, S.H., M.Kn.

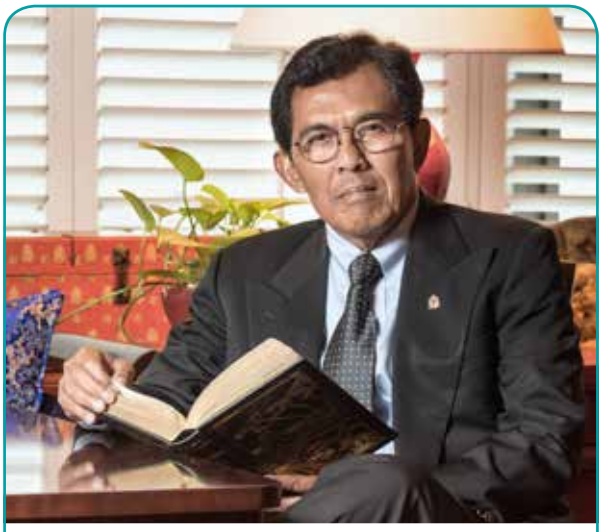

RB PERMANA AGUNG DRADJATTUN

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, usia 66 tahun lahir pada 27 Oktober 1952, berdomisili di Jakarta. Indonesia. Beliau meraih gelar Doctor of Philosophy (PhD) dalam bidang Public Policy dari University of Notre Dame, Amerika Serikat pada 1989. Sebelumnya, beliau telah berkarier selama lebih dari 24 tahun di Direktorat Jenderal Bea dan Cukai dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Jenderal Bea dan Cukai. Saat ini, beliau menjabat sebagai Komisaris Independen sejak 2013 berdasarkan Akta No. 77 tanggal 18 Juni 2013, dibuat di hadapan Mala Mukti, S.H., LL.M., dan diangkat kembali untuk posisi yang sama berdasarkan Akta No. 27 tanggal 15 Juni 2017, dibuat oleh Liestiani Wang, S.H., M.Kn.

Indonesian citizen, 66 years old, born on 27 October 1952, domiciled in Jakarta, Indonesia. He obtained his Doctor of Philosophy (PhD) in Public Policy from University of Notre Dame, United States, in 1989. He has more than 24 years of professional experience working in the Directorate General of Customs and Excise, with his last position as the Director General of Customs and Excise. He has been serving as Independent Commissioner since 2013 based on Deed No. 77 dated 18 June 2013, drawn by Mala Mukti, S.H., LL.M., and was reappointed on the same position based on Deed No. 27, dated 15 June 2017, drawn by Liestiani Wang, S.H., M.Kn.

Profil Direksi

Directors' Profile

BUDI SETIAWAN HALIM

Direktur Utama
President Director

Warga Negara Indonesia, usia 48 tahun, lahir pada 19 Januari 1971, berdomisili di Jakarta, Indonesia. Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Tarumanagara pada 1995. Beliau pernah bekerja bekerja di PT HM Sampoerna Tbk dari 1996 hingga 2005 dengan jabatan terakhir sebagai *Head of Group Finance and Accounting*. Saat ini, beliau menjabat Komisaris Utama PT Bank Sahabat Sampoerna, dan anggota Direksi PT Sampoerna Agro Tbk sejak 2012 berdasarkan Akta No. 73 tanggal 18 Oktober 2012, dibuat oleh Mala Mukti, SH., LL.M., dan diangkat kembali berdasarkan Akta No. 27 tanggal 15 Juni 2017, dibuat oleh Liestiani Wang, S.H., M.Kn. Pengangkatan beliau sebagai Direktur Utama Perseroan didasarkan pada Akta No. 28 tanggal 27 Februari 2019, dibuat oleh Liestiani Wang, S.H., M.Kn., berdasarkan Keputusan RUPSLB pada 27 Februari 2019.

Indonesian citizen, 48 years old, born on 19 January 1971, domiciled in Jakarta, Indonesia. He obtained his Bachelor of Accounting degree from Tarumanagara University in 1995. Previously, he worked at PT HM Sampoerna Tbk from 1996 to 2005 with his last position as Head of Group Finance & Accounting. Currently he also serves as the President Commissioner of PT Bank Sahabat. He has been serving as member of the Board of Directors since 2012, based on Deed No. 73 dated 18 October 2012, drawn by Mala Mukti, S.H., LL.M., and was reappointed based on Deed No. 27 dated 15 June 2017, drawn by Liestiani Wang, S.H., M.Kn. His appointment as President Director of the Company was based on Deed No. 28 dated 27 February 2019, drawn by Liestiani Wang, S.H., M.Kn. based on the Resolution of the EGMS on 27 February 2019.

DWI ASMONO

Direktur Penelitian dan Pengembangan
Research and Development Director

Warga Negara Indonesia, usia 54 tahun, lahir pada 6 April 1965, berdomisili di Jakarta, Indonesia. Beliau meraih gelar *Doctor of Philosophy* (PhD) bidang Pemuliaan Tanaman dan Genetika dari Iowa State University, Amerika Serikat pada 1998. Beliau memiliki lebih dari 25 tahun pengalaman di industri kelapa sawit dalam bidang penelitian, pengembangan dan pengelolaan pembibitan, serta membangun tim R&D. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Binasawit Makmur, salah satu entitas anak PT Sampoerna Agro Tbk. Beliau menjabat sebagai Direktur Penelitian dan Pengembangan sejak 2012 berdasarkan Akta No. 71 tanggal 18 Juni 2012, dibuat oleh Mala Mukti, S.H., LL.M., dan diangkat kembali untuk posisi yang sama berdasarkan Akta No. 27 tanggal 15 Juni 2017, dibuat oleh Liestiani Wang, S.H., M.Kn.

Indonesian citizen, 54 years old, born on 6 April 1965, domiciled in Jakarta, Indonesia. He obtained his Doctor of Philosophy (PhD) degree in Plant Breeding and Genetics from Iowa State University, United States, in 1998. He has more than 25 years of professional experience in palm oil industry, particularly in the fields of research, development, and seedling management, as well as experience in establishing the R&D team. Currently, he also serves as Director at PT Binasawit Makmur, one of the Company's subsidiaries. He has been serving as the Research and Development Director since 2012 based on Deed No. 71 dated 18 June 2012, drawn by Mala Mukti, S.H., LL.M., and was reappointed to the same position based on Deed No. 27 dated 15 June 2017, drawn by Liestiani Wang, S.H., M.Kn.

HERO DJAJAKUSUMAH

Direktur Sumber Daya Manusia
Human Resources Director

Warga Negara Indonesia, usia 53 tahun, lahir pada 31 Maret 1966, berdomisili di Jakarta, Indonesia. Beliau meraih gelar Magister Administrasi Bisnis dari Western Michigan University, Amerika Serikat, pada 1993. Beliau mengembangkan karier selama lebih dari 23 tahun di dua perusahaan multinasional, yakni Sime Darby Group dan General Motors, serta memegang berbagai posisi di bidang Sumber Daya Manusia dan Keuangan. Beliau menjabat sebagai Direktur Sumber Daya Manusia sejak 2011 berdasarkan Akta No. 71 tanggal 18 Juni 2012, dibuat oleh Mala Mukti, S.H., LL.M., dan diangkat kembali untuk posisi yang sama berdasarkan Akta No. 27 tanggal 15 Juni 2017, dibuat oleh Liestiani Wang, S.H., M.Kn.

Indonesian citizen, 53 years old, born on 31 March 1966, domiciled in Jakarta, Indonesia. He obtained his Master of Business Administration degree from Western Michigan University, United States, in 1993. He has more than 23 years of career experience in two multinational companies, i.e. Sime Darby Group and General Motors, and held various positions in the Human Resources and Financial fields. He has been serving as Human Resources Director since 2011, based on Deed No. 71 dated 18 June 2012, drawn by Mala Mukti, S.H., LL.M., and was reappointed to the same position based on Deed No. 27 dated 15 June 2017, drawn by Liestiani Wang, S.H., M.Kn.

LIM KING HUI

Direktur Komersial
Commercial Director

Warga Negara Indonesia, usia 55 tahun, lahir pada 8 Januari 1964, berdomisili di Jakarta, Indonesia. Beliau meraih gelar Sarjana Sains jurusan Sistem Informasi Keuangan dan Manajemen dari State University of New York, Amerika Serikat, pada 1989. Beliau berpengalaman lebih dari 23 tahun di Divisi *Oil and Fats* di Salim Group serta menduduki berbagai jabatan dan bertanggung jawab dalam bidang *Trading* dan *Commercial*. Beliau menjabat sebagai Direktur Komersial sejak 2012 berdasarkan Akta No. 71 tanggal 18 Juni 2012, dibuat oleh Mala Mukti, S.H., LL.M., dan diangkat kembali untuk posisi yang sama berdasarkan Akta No. 27 tanggal 15 Juni 2017, dibuat oleh Liestiani Wang, S.H., M.Kn.

Indonesian citizen, 55 years old, born on 8 January 1964, domiciled in Jakarta, Indonesia. Obtained his Bachelor of Science degree in Finance and Management Information Systems from State University of New York, United States, in 1989. He has more than 23 years of professional experience in the Oil & Fats Division of Salim Group and also held various positions and responsibilities in the field of Trading and Commercial. He has been serving as Commercial Director since 2012 based on Deed No. 71 dated 18 June 2012, drawn by Mala Mukti, S.H., LL.M., and was reappointed to the same position based on Deed No. 27 dated 15 June 2017, drawn by Liestiani Wang, S.H., M.Kn.

MARC STEPHAN LOUIS LOUETTE

Direktur Utama hingga 27 Februari 2019
President Director up to 27 February 2019

Warga Negara Belgia, usia 54 tahun, lahir pada 14 Desember 1965, berdomisili di Jakarta, Indonesia. Beliau meraih gelar Magister bidang *Bio Agricultural Science* dari K.U. Leuven, Belgia pada 1988, dan Magister Administrasi Bisnis dari IMI, Belgia, pada 2004. Sebelum bergabung dengan PT Sampoerna Agro Tbk, Beliau telah mengembangkan karier selama lebih dari 28 tahun di berbagai perusahaan multinasional, yaitu Asian Agri Group sebagai *Managing Director* dan Socfin Group sebagai Direktur Perkebunan. Beliau menjabat sebagai Direktur Utama sejak 2017, berdasarkan Akta No. 27 tanggal 15 Juni 2017, dibuat oleh Liestiani Wang, S.H., M.Kn, dan RUPS tanggal 27 Februari 2019 menyetujui pengunduran diri Bapak Marc Stephan Louis Louette sebagai Direktur Utama Perseroan terhitung sejak tanggal 9 Februari 2019.

Belgian citizen, 54 years old, born on 14 December 1965, domiciled in Jakarta, Indonesia. He obtained his Master's degree in Bio Agricultural Science from K. U. Leuven, Belgium, in 1988, as well as Master of Business Administration degree from IMI, Belgium, in 2004. Prior to joining PT Sampoerna Agro Tbk, he has spent more than 28 years of his professional life working in multinational companies, namely Asian Agri Group as Managing Director and Socfin Group as Plantation Director. He served as President Director beginning in 2017, based on Deed No. 27 dated 15 June 2017, drawn by Liestiani Wang, S.H., M.Kn, and the GMS on 27 February 2019 approved the resignation of Marc Stephan Louis Louette from his position as President Director of the Company effective from 9 February 2019.

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Menyongsong era Revolusi Industri 4.0 yang telah dicanangkan oleh pemerintah dari tahun 2018, berbagai tantangan baik dari faktor eksternal maupun internal semakin hari semakin ketat seiring terus berkembangnya industri perkebunan. Oleh karena itu, diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dalam menghadapi dan menyesuaikan berbagai perubahan yang terjadi.

SDM membantu Perseroan mewujudkan visi dan misinya, serta mencapai pertumbuhan bisnis berkelanjutan. Dengan demikian, Perseroan menempatkan karyawan sebagai aset kunci dalam menciptakan nilai positif bagi Perseroan dan seluruh pemangku kepentingan. Strategi pengembangan SDM terkait kesejahteraan dan kompetensi dijalankan secara komprehensif dan berkesinambungan, dan turut melibatkan karyawan serta petani plasma, masyarakat sekitar area perkebunan, dan unsur-unsur pemerintah daerah.

Strategi Pengelolaan SDM

Sampoerna Agro menerapkan sistem manajemen SDM yang berkelanjutan, dengan menjunjung tinggi prinsip keadilan dalam memperlakukan karyawan serta memberikan kesempatan kerja yang sama. Ini dimulai dari proses rekrutmen, kebijakan remunerasi, pelatihan, pengembangan karier serta promosi jabatan dan pemutusan hubungan kerja. Perseroan tidak membedakan karyawannya berdasarkan latar belakang, suku, agama, budaya, dan jenis kelamin.

Roadmap Pengelolaan SDM

Strategi pengelolaan SDM Perseroan mengacu pada pokok-pokok *roadmap* pengelolaan SDM yang bertujuan untuk menyempurnakan sistem-sistem pengelolaan yang ada dan membentuk SDM yang berkualitas, kompeten, berintegritas dan memiliki nilai-nilai budaya Perseroan. Sehingga, telah dirancang *roadmap* pengelolaan SDM untuk 2017–2022, yang terdiri dari tiga tahap:

Tahap I (2017–2018) berfokus utama pada ketersediaan talenta, layanan karyawan berbasis online, *e-performance*, program pengembangan kepemimpinan dan manajemen, dan remunerasi yang kompetitif.

Tahap II (2019–2020) berfokus utama pada penguatan infrastruktur SDM, pengembangan prinsip-prinsip dan desain organisasi, pengembangan *digital learning*, dan *review* organisasi (manajemen organisasi).

Anticipating the Fourth Industrial Revolution as proclaimed by the government beginning in 2018, various challenges from the external and internal factors are becoming increasingly intense, in line with the developments in the plantation industry. In that regard, Human Resources (HR) of the highest quality are needed to be able to deal with and adapt to the numerous changes that are taking place.

HR is instrumental for the Company to achieve its vision and mission as well as to ensure a sustainable business growth. Thus, the Company places its employees as a key asset in value creation both for the Company and its stakeholders. HR development strategy pertaining to employee welfare and competence is put into practice in a continuous and comprehensive manner, and engages not only company personnel, but also plasma farmers, surrounding communities, and relevant parties from regional governments.

HR Management Strategy

Sampoerna Agro implements a sustainable system of HR management which upholds fairness in treating its employees and in providing them with equal employment opportunity. This begins with the process of recruitment, remuneration policy, training, career development and promotion, as well as termination of work. The Company does not discriminate employees on the basis of their background, ethnicity, religion, culture, and gender.

HR Management Roadmap

The Company's HR management strategy follows a set of guidelines in an HR management roadmap, aimed at improving the existing management systems and establishing highly capable, competent, and qualified workforce that upholds integrity and the Company's corporate values. The Company has therefore formulated its HR management roadmap for 2017–2022, consisting of three phases:

Phase I (2017–2018) was focused on talent availability, online-based employee services, e-performance, leadership and management development programs, and competitive remuneration.

Phase II (2019–2020) will focus on strengthening the HR infrastructure, organizational development, digital learning development, and organizational management.

Tahap III (2021–2022) berfokus utama pada menjadikan Divisi SDM sebagai mitra bisnis bagi divisi lain dalam Perseroan, serta manajemen organisasi yang berkelanjutan serta mampu beradaptasi dengan tantangan dan perubahan lingkungan internal dan eksternal.

Rekrutmen Karyawan

Rekrutmen di Sampoerna Agro mempertimbangkan ketersediaan dan kesiapan SDM secara internal untuk posisi-posisi kunci dalam Perseroan dan juga sekitar wilayah operasionalnya. Karena itulah, Perseroan memberdayakan dan memberikan kesempatan kepada angkatan kerja setempat yang berkompeten untuk mengisi posisi-posisi yang kosong di Perseroan. Rekrutmen dilakukan dengan prinsip keterbukaan, kewajaran, dan kesetaraan. Kandidat diperoleh melalui pemasangan lowongan kerja di situs web Perseroan, iklan di media, keikutsertaan di *job fair*, dan mekanisme lainnya.

Sampoerna Agro menetapkan kebijakan untuk tidak merekrut dan mempekerjakan pekerja di bawah umur dan sangat tidak mendukung praktik kerja paksa. Karyawan Perseroan harus merupakan orang dewasa berusia minimal 18 tahun, sesuai peraturan ketenagakerjaan di Indonesia.

Semua pihak yang Perseroan rekrut diwajibkan menandatangani perjanjian kerja antara mereka dengan Perseroan, yang berupa Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT) atau Perjanjian Kerja

Phase III (2021–2022) will focus on making HR as business partner of divisions within the Company, as well as maintaining a sustainable organizational management yet adaptive to challenges and changes in internal and external environments.

Employee Recruitment

Sampoerna Agro's recruitment takes into account the internal availability and readiness of its workforce to fill key positions within the Company as well as in the vicinity of its operations. In that regard, the Company empowers and provides opportunity to local qualified talents to fill its vacant positions. Recruitment process is carried out by upholding the principles of openness, fairness, and equality. Candidates are enlisted through job vacancy advertisements on company website and the media, in addition to participation in job fairs, and other alternatives.

Sampoerna Agro maintains a policy prohibiting recruitment nor employment of underage workers and it is strongly against the practice of forced labor. Employees of the Company must be adults of a minimum age of 18 years, as governed by prevailing labor regulations in Indonesia.

All parties recruited by the Company are obliged to sign a mutual agreement between them and the Company, either in the form of Specific Time Working Agreement (PKWT) or Non-

Waktu Tidak Tertentu (PKWTT). Keduanya memuat hak dan kewajiban karyawan yang bersesuaian dengan peraturan perusahaan.

Di tahun 2018, Perseroan mengisi 908 posisi dengan mempertimbangkan kondisinya dalam memenuhi kebutuhan dari pengembangan bisnis Perseroan serta untuk menggantikan 595 orang karyawan yang meninggalkan Perseroan dengan berbagai latar belakang penyebab. Jumlah tersebut terdiri dari 489 karyawan operasional dan 106 karyawan dengan posisi staff ke atas. Oleh karena itu, tingkat perputaran karyawan di tahun 2018 adalah 7,2%, lebih rendah dibandingkan 10,2% di 2017.

Selain melakukan rekrutmen dari luar Perseroan, penempatan karyawan secara internal juga dilakukan melalui penerapan rencana suksesi dan pengembangan talenta. Posisi-posisi kosong di Perseroan diupayakan untuk diisi oleh talenta internal sebelum ditawarkan ke pihak luar. Dengan demikian, karyawan Perseroan mendapat kesempatan untuk mengembangkan jenjang karier mereka.

Specific Time Working Agreement (PKWTT). Both agreements contain rights and obligations of employees in accordance with company regulations.

In 2018, the Company managed to fill a total of 908 positions needed to keep up with prevailing business condition, arising from company expansion or as replacements of exiting personnel due to various reasons, which amounted to 595 employees, consisting of 489 operational employees and 106 people with staff level position and above. Hence, the Company's employee turnover level for 2018 stood at 7.2%, lower than 10.2% in the previous year.

In addition to recruiting employees from external sources, the Company also conducts searches from its internal pool of talents, through talent development and succession programs. Vacant positions within the Company are posted to internal parties before announcing to external parties, so that existing employees are given priority to provide opportunities of career development.

Peserta Program Manajemen Talenta dan Suksesi / Participants of Talent Management and Succession Programs

Jenjang Kepangkatan Position	31 Desember 2017 31 December 2017			31 Desember 2018 31 December 2018			Perubahan (%) Change
	Laki Laki Male	Perempuan Female	Total	Laki Laki Male	Perempuan Female	Total	
Manajerial ke atas Managerial and above	12	-	12	21	3	24	12 (100%)
Supervisor	2	-	2	18	1	19	17 (850%)
Total	**14**	**-**	**14**	**39**	**4**	**43**	**29 (208%)**

Kesejahteraan Karyawan

Sampoerna Agro menyadari bahwa kemajuan bisnisnya bergantung pada kualitas SDM. Maka dari itu, aspek kesejahteraan karyawan merupakan salah satu prioritas Sampoerna Agro dalam menjalankan aktivitas usahanya. Sistem dan kebijakan remunerasi karyawan ditinjau setiap tahunnya.

Demi memastikan kesejahteraan karyawan yang berkelanjutan, Sampoerna Agro telah menerapkan berbagai program kesejahteraan dan perlindungan bagi karyawan, antara lain:

1. Program Jaminan Sosial yakni program BPJS Ketenagakerjaan (Jaminan kecelakaan kerja, Jaminan Kematian, Jaminan Hari Tua dan Jaminan Pensiun);
2. Program Jaminan kesehatan dan pengobatan bagi karyawan melalui keikutsertaan dalam program BPJS Kesehatan dan pembentukan klinik kesehatan di lingkungan kerja, pelaksanaan program pemeriksaan kesehatan, dan pengobatan penyakit;
3. Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan, yang meliputi pengadaan fasilitas dan alat proteksi diri, pembentukan Komite Keselamatan dan Kesehatan Kerja, serta penyediaan perlengkapan kerja;

Employee Welfare

Sampoerna Agro believes that its success depends on the quality of its HR. Hence, the well-being of its employees remains a key priority for the Company in carrying out its daily operations. In this regard, employee remuneration system and pertinent policies in the Company are reviewed annually.

To ensure a well-being of its employees in the long run, Sampoerna Agro implements various welfare and protection programs for its employees, including:

1. Social Security Program of BPJS Ketenagakerjaan (Work Accident Insurance, Life Insurance, Old Age Insurance, and Retirement Insurance);
2. Health insurance and medical program for employees through participation in the BPJS Kesehatan scheme and establishment of health clinics at sites, conducting medical check-ups and treatments;
3. Environmental and Occupational Safety and Health Programs, including provision of facilities and self-protection equipment, establishment of Occupational Safety and Health Committee, and provision of proper work equipment;

4. Program cuti karyawan, seperti cuti tahunan, dan cuti dengan alasan khusus, seperti melahirkan, cuti menstruasi, menikah, dan kegiatan keagamaan seperti sunat/ pembaptisan, dan lain-lain.

Standar gaji Sampoerna Agro ditetapkan dengan mengacu kepada upah minimum yang berlaku di setiap provinsi, khususnya yang berlaku di sektor perkebunan, dan ditinjau secara berkala setiap tahunnya. Selain gaji bulanan, Sampoerna Agro juga memiliki skema insentif produksi, insentif kinerja, bonus tahunan, insentif karya yang inovatif dan kreatif, serta insentif lainnya yang diberikan secara berkala berdasarkan kinerja karyawan dan kinerja Perseroan.

Di lingkungan Perseroan telah terbentuk serikat pekerja sebagai mitra Perseroan untuk memastikan adanya mekanisme dialog yang membangun dan positif, demi tercapainya kesejahteraan seluruh pemangku kepentingan.

Pelatihan dan Pengembangan Karyawan

Pelaksanaan program peningkatan kemampuan dan pengembangan karier bagi karyawan Sampoerna Agro dilandaskan pada empat pilar berikut:

1. Pencarian sumber daya manusia secara strategis
2. Peningkatan kemampuan dan pengembangan karyawan
3. Manajemen kinerja
4. Peningkatan keterlibatan karyawan, retensi, dan manajemen talenta

Seluruh inisiatif pengembangan karyawan, baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek, dilaksanakan dengan tujuan untuk pengembangan karier dan kebutuhan talenta di Perseroan. *Roadmap* pengembangan karier karyawan di Sampoerna Agro adalah sebagai berikut:

4. Employee leave programs, such as annual leave and leave for special reasons, such as for the purpose of maternity, menstruation, marriage, and religious activities such as circumcision/baptism, etc.

Sampoerna Agro's salary standards are determined with respect to applicable minimum wage provisions in each province, targeted for plantation sector, and is reviewed annually. In addition to a monthly salary, Sampoerna Agro also maintains incentive schemes related to production, performance, annual bonus, and other forms of periodical incentives, given to employees based on individual and corporate performances.

In the Company's premises, labor unions have been established as a partner of the Company in ensuring a constructive and positive dialogue mechanism to achieve welfare of all stakeholders.

Employee Training and Development

Four main pillars serve as foundation for undertaking career development and competency enhancement programs for Sampoerna Agro's employees. They are:

1. Strategic search of human resources
2. Competence enhancement and development
3. Performance management
4. Strengthening of employee engagement, retention, and talent management

All employee development initiatives, both in the long and short terms, are meant to further their careers and fulfill the Company's demand for talents. Employee career development roadmap in Sampoerna Agro is illustrated below:

Untuk meningkatkan daya saing dan kompetensi di antara karyawan, penilaian kinerja karyawan Perseroan dilakukan berdasarkan pencapaian dan kompetensi yang dimiliki, bukan berdasarkan masa kerja. Peningkatan kompetensi difasilitasi Perseroan melalui program-program pengembangan karyawan.

Sepanjang tahun 2018, Sampoerna Agro mengadakan 132 sesi pelatihan dan mengikutsertakan 3.135 karyawan tingkat *staff* ke atas. Total biaya untuk seluruh program pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan Perseroan di tahun 2018 adalah Rp1,15 miliar, atau sekitar 23% lebih tinggi dari total biaya pelatihan karyawan tahun 2017.

In order to enhance employee competence and competitiveness, performance assessment of employees is based on their achievements and competencies, instead of seniority. Competence enhancement initiatives are carried out by the Company through employee development programs.

In 2018, Sampoerna Agro conducted 132 training sessions involving 3,135 participants from the staff-level employees and above. The total expenditure incurred for these training and competence enhancement programs in 2018 was Rp1.15 billion, about 23% higher than total training expenditure in 2017.

Program Pendidikan & Pelatihan / Training & Development Programs

Jenis Pelatihan Type of Trainig	Jumlah Jam Pelatihan Total Training Hours 2017	Jumlah Jam Pelatihan Total Training Hours 2018	Total Peserta Total Participants 2017	Total Peserta Total Participants 2018
Teknis Technical	9.820	45.705	1.909	2.562
Seminar	354,5	1.854	61	134
Soft Skills	2.744	9,711	134	883
Total	**12,918.5**	**57.270,0**	**2,104**	**3,579.0**

Rata-Rata Jam Pelatihan Karyawan / Average Employee Training Hours

Jenjang Manajemen Level of Management	Jumlah Jam Pelatihan Total Training Hours	Total Karyawan per 31 Des 2018 Total Employees as at 31 Dec 2018	Rata-rata Jam Pelatihan per Karyawan Average Employee Training Hours
Direksi Director	122	5	24
Manajer ke atas Manager and Above	6,459	147	44
Supervisor	1,959	102	19
Staff	6,882	548	13
Operasional Operational	41,848	7,770	5
Total	57,270	8,572	7

Untuk memenuhi kebutuhan Perseroan akan kualitas SDM yang unggul, Perseroan mengelola suatu pusat pelatihan internal, yaitu Sampoerna Talented Achievers for Results (STAR), yang berlokasi di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), Sumatera Selatan, dan di Kabupaten Kendawangan, Kalimantan Barat. STAR menyediakan pelatihan intensif, termasuk bagi calon karyawan, dari sisi teknis agronomi, teknik, administrasi, manajerial dan kepemimpinan, dengan tujuan mempercepat proses adaptasi pekerjaan di lapangan dan kantor, serta meningkatkan kompetensi dan pengetahuan terkait praktik pengelolaan perkebunan yang baik.

To fulfill the Company's need for high-quality workforce, the Company operates an internal training center called the Sampoerna Talented Achievers for Results (STAR), located in Ogan Komering Ilir (OKI) Regency, South Sumatera, and Kendawangan Regency, West Kalimantan. STAR provides intensive training to employees and potential candidates alike, in terms of agronomy techniques, engineering, administration, managerial, and leadership, in order to accelerate the process of adaptation to field work as well as office work, and to enhance level of competence and knowledge in good plantation management practices.

Salah satu *development pipeline* yang dirancang Perseroan diilustrasikan dalam bagan berikut:

The following chart is an illustration of an existing development pipeline formulated by the Company:

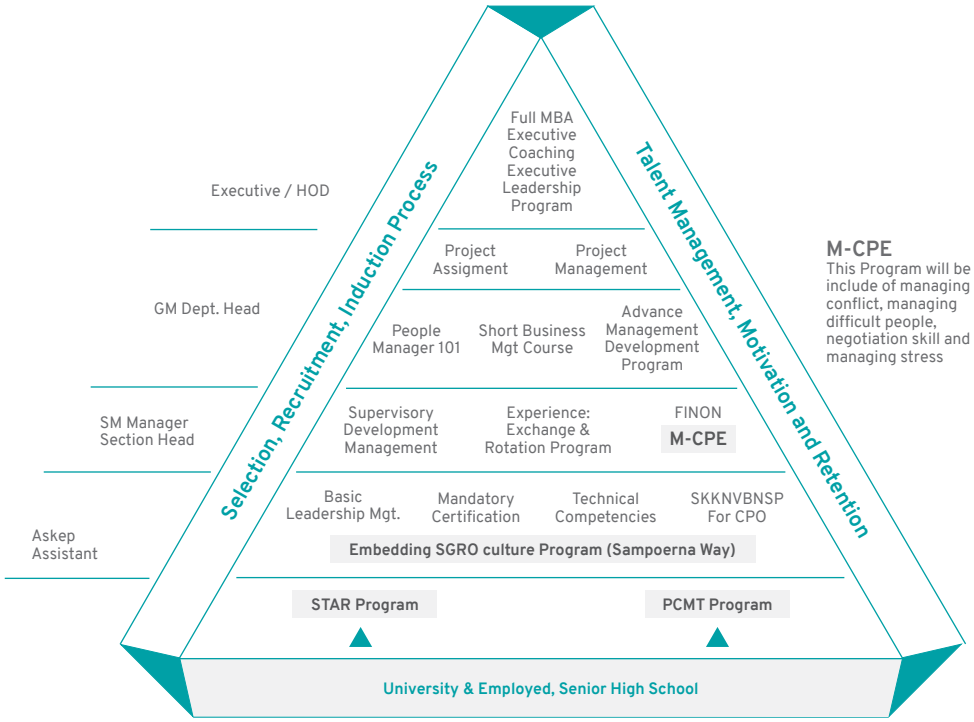

Agar memberikan dampak pembelajaran yang signifikan, pendekatan Perseroan saat ini mengarah pada konsep "10-20-70" untuk porsi masing-masing aspek dalam kerangka kerja 3E's (*Education-Exposure-Experience*). Upaya pengembangan dititikberatkan pada unsur *Experience* dan *Exposure*. Berikut contoh penerapan pendekatan tersebut:

In order to have a significant impact in learning, the Company uses current approach involving "10–20–70" concept, intended for each aspect of the 3E's (Education-Exposure-Experience) framework, in which development efforts are focused on Experience and Exposure elements. Examples of each approach is provided below:

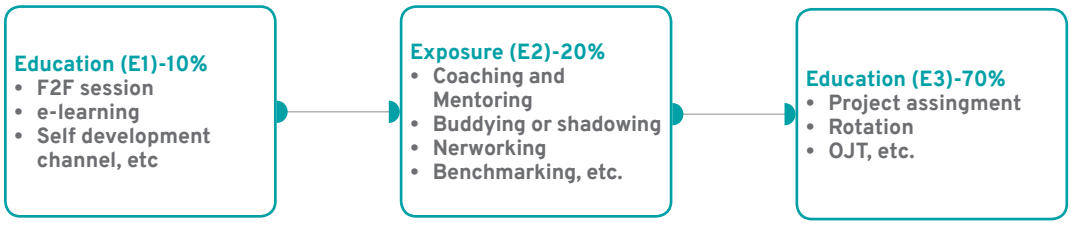

Manajemen Talenta

Seiring kondisi faktor bisnis eksternal menjadi semakin dinamis, maka talenta-talenta dalam organisasi yang berasal dari internal Perseroan juga senantiasa dibutuhkan. Menyikapi hal ini, Perseroan telah mengembangkan *Talent Management Tools and Approach* yang semakin komprehensif untuk meningkatkan kesiapan talenta-talenta di lingkungan organisasi Perseroan dan kesiapan rencana suksesi ke depan, yaitu:

- Menggunakan alat bantu *9 Box talent mapping* untuk memetakan talenta dengan kriteria persyaratan performa dan potensi yang jelas sesuai dengan definisi yang telah ditetapkan.

Talent Management

To keep up with an increasingly dynamic set of external business factors, talents within the organization, i.e. those internal to the Company, are continuously in demand. In this regard, the Company has developed increasingly comprehensive Talent Management Tools and Approaches to improve the availability of talents within the Company and executability of future succession plans, and they include:

- Utilizing the 9 Box talent mapping tool to map talents with clear performance requirements and potentials, in line with the agreed upon definitions.

- Menentukan perilaku kunci yang jelas dan spesifik dalam menentukan potensi.
- Menyusun standar kalender aktivitas *Talent Management*.
- Menyusun Rencana Suksesi untuk memastikan kesiapan talenta menduduki posisi kunci.
- Program pengembangan talenta.

Berikut adalah rencana tahunan dari aktivitas *Talent Management*:

- Determining clear and specific key behaviors in determining the potentials.
- Preparing standards for Talent Management activities calendar.
- Developing Succession Plans to ensure readiness of talents occupying key positions.
- Talent development programs.

The annual plan of the Talent Management activities is as follows:

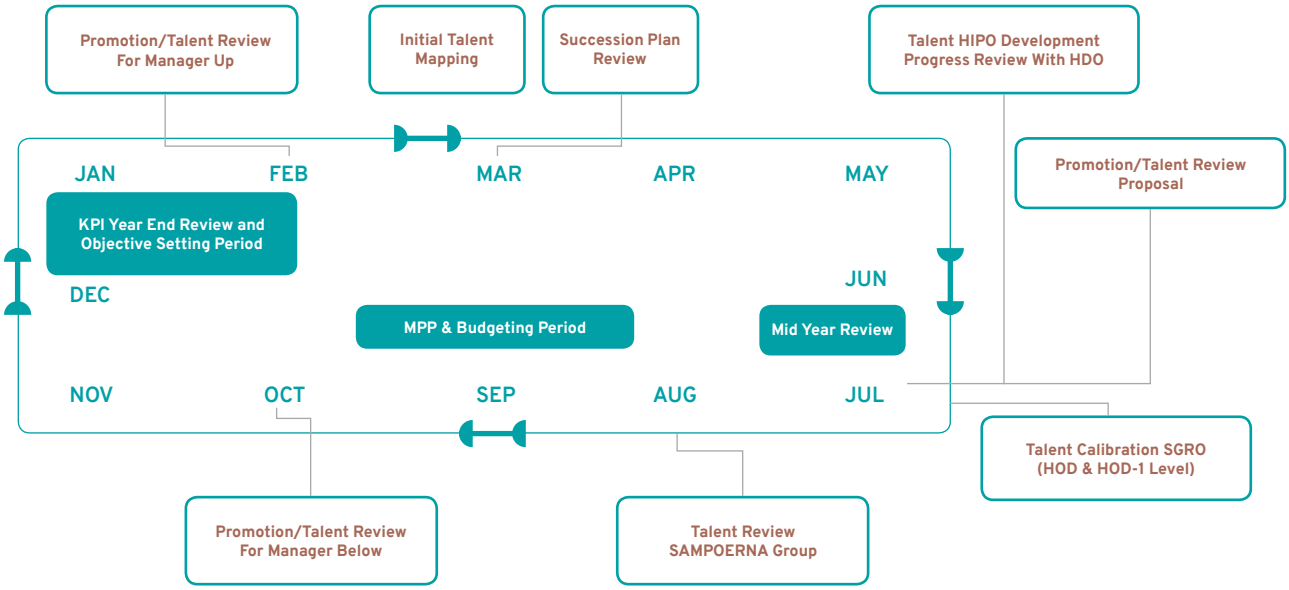

Berikut adalah perkembangan dari program *Individual Development Plan* (IDP) para talenta (HIPO) tingkat Manager ke atas di Perseroan untuk periode 2017-2019 atau *short-term* IDP yang telah dan tengah berjalan. (catatan: angka di dalam grafik adalah jumlah program).

The following graphs display the ongoing progress of programs in relation to Individual Development Plan (IDP) for the Company's talents (HIPO) with manager positions and above, categorized as short-term, or for the period of 2017–2019. Please note that the figures represented are number of ongoing programs.

IDP Jangka Pendek
Short-term Type of IDP

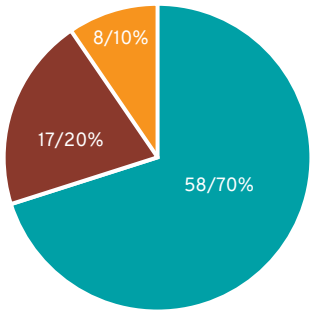

Kemajuan IDP Jangka Pendek
Short term IDP Progress
2017 - 2018

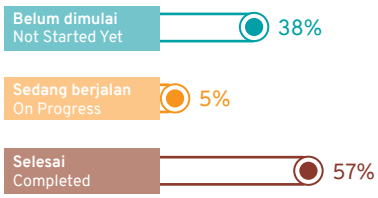

Jenis IDP Keseluruhan
Overall Type of IDP

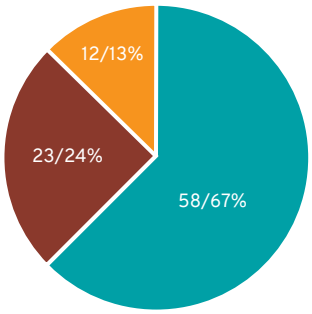

E1 (Education) E2 (Exposure) E3 (Experience)

Manajemen Kinerja dan Penghargaan Karyawan

Penilaian kinerja karyawan dilakukan secara berkala, dengan tujuan memberikan parameter kinerja yang jelas dan menetapkan target sesuai harapan. Skema sistem penilaian kinerja karyawan Sampoerna Agro adalah sebagai berikut:

Performance Management and Employee Rewards

Employee performance assessment is conducted periodically and aimed at providing clear parameters for performance and setting expected goals. Sampoerna Agro's employee performance assessment system is illustrated below:

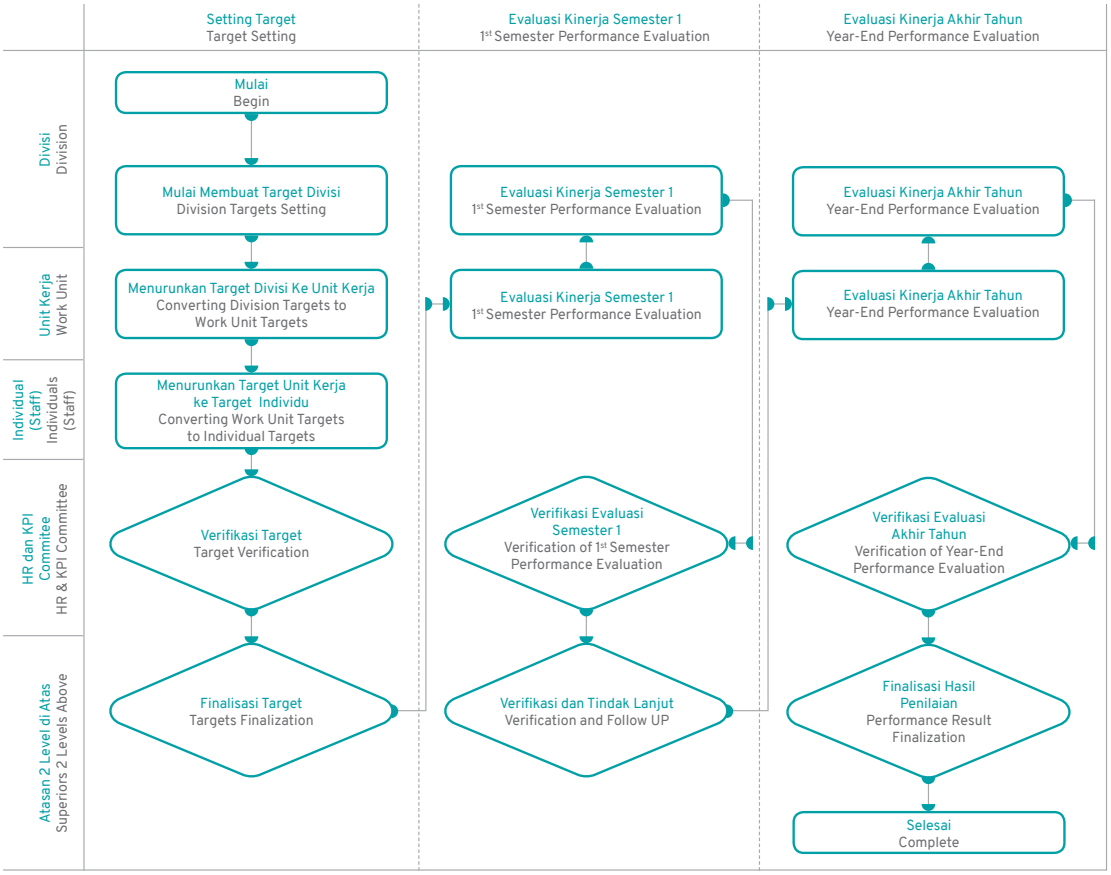

Setiap tahunnya, Sampoerna Agro memberikan penghargaan sebagai apresiasi terhadap karyawan yang berprestasi dalam mendukung pencapaian target bisnis. Penghargaan yang diberikan berupa kompensasi finansial, promosi jabatan, dan sebagainya.

Dalam rangka membangun budaya "Berbasis Kinerja" di Perseroan, upaya perbaikan pengelolaan kinerja yang menjadi fokus utama kami didasarkan pada hal-hal berikut:

- Perubahan pola pikir bahwa manajemen kinerja bukan hanya sekedar bicara angka, tetapi juga membangun kedekatan (*engagement*), keterbukaan, dialog yang positif, dan saling mendukung satu sama lain untuk mencapai sasaran organisasi.

Annually, Sampoerna Agro bestows awards to employees who have shown excellence in achieving the Company's business goals. Awards are given in the form of financial compensation, job promotion, etc.

To foster a "Performance-Based" culture within the Company, efforts to enhance work performance are based on:

- Transformation of mindset that sees work performance beyond mere figures, but also deals with engagement, openness, positive dialogue, and mutual support to achieve the organization's targets.

- Peralihan dari sistem manual ke *e-performance* untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam melakukan proses peninjauan dan analisis data kinerja karyawan.

- Peningkatan kemampuan tingkat manajer ke atas dalam hal pengelolaan manajemen kinerja, melalui program *workshop* bagi para manajer serta penyusunan buku saku yang berisi proses pengelolaan kinerja mulai dari SMART KPI, *Performance Discussion*, *KPI Alignment* dan *Performance Review*, dan IDP.
- *KPI Alignment* yang bertujuan untuk memfasilitasi setiap divisi dalam melihat keselarasan antara KPI untuk Perseroan, Kepala Divisi, dan *Staff*.
- Menambahkan unsur IDP sebagai bagian dari KPI seluruh karyawan.

- Transition from manual system to e-performance is made to improve efficiency and effectiveness of HRD team in conducting employee performance data reviews and analyses.
- Improving competence in managing performance of managers and above is carried out via workshops and preparation of a handbook which contains processes of performance management, encompassing SMART KPI, Performance Discussion, KPI Alignment, and Performance Review.
- KPI Alignment for the purpose of facilitating the divisions in obtaining an aligned view of KPIs for the Company, for Division Heads, and for Employees.
- Integrating Individual Development Plan (IDP) as part of all employees' KPIs.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Sampoerna Agro menempatkan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan (K3L) sebagai prioritas utama dalam menjalankan bisnisnya.

Sebagai wujud komitmen terhadap kecelakaan kerja nihil, Perseroan mendorong perolehan sertifikasi OHSAS 18001:2007 bagi setiap unit dan sertifikasi K3 bagi sejumlah karyawan di lapangan, serta mengawasi kelayakan penerapan SMK3 di tiap bidang sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 05/MEN/1996 mengenai Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

Occupational Health and Safety

Sampoerna Agro places occupational health and safety and environment (OHSE) as a primary priority in managing its business.

As part of its commitment to achieving zero accident, the Company is promoting OHSAS 18001:2007 certification for every unit and OHSAS certification for field employees, and monitors OHSE management system's proper implementation in each relevant field, in accordance with the Minister of Manpower Regulation No. 05/MEN/1996 on Occupational Health and Safety Management System.

Profil Tenaga Kerja

Per 31 Desember 2018, Perseroan dan entitas-entitas anaknya mempekerjakan total 8.572 karyawan. Jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 4% dari total karyawan di 2017, sejalan dengan upaya untuk melakukan konsolidasi dan review kebutuhan tenaga kerja yang disesuaikan dengan rasio efisiensi dan perkembangan bisnis.

Workforce Profile

On 31 December 2018, the Company and its subsidiaries employed a total of 8,572 personnel. This employee headcount was 4% higher than 2017's headcount, in line with consolidation and labor requirement review initiatives that the Company had performed in accordance with certain business ratios as well as current business development.

Rincian komposisi tenaga kerja Perseroan per 31 Desember 2018 dimuat dalam tabel-tabel berikut.

Details of the Company's employment composition on 31 December 2018 are presented in the following tables.

Total Karyawan / Total Employees

Deskripsi Description	31 Desember 2017 31 December 2017	31 Desember 2018 31 December 2018	Perubahan (%) Charge
Total Karyawan Total Employees	8.259	8.572	313 (4%)

Jumlah Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian / Number of Employees by Employment Status

Status Kepegawaian Employeement Status	31 Desember 2017 31 December 2017			31 Desember 2018 31 December 2018			Perubahan (%) Change
	Perempuan Female	Laki Laki Male	Total	Perempuan Female	Laki Laki Male	Total	
Karyawan Tetap Permanent Employees	1.740	6.497	8.237	1.539	7.003	8.542	305 (4%)
Karyawan Kontrak Contract Employees	4	18	22	5	25	30	8 (37%)
Total	1.744	6.515	8.259	1.544	7.028	8.572	313 (4%)

Berdasarkan penempatan lokasi kerja, karyawan terbanyak Sampoerna Agro ditempatkan di perkebunan kelapa sawit di Kalimantan, dengan porsi 50,94% dari total karyawan. Sisanya di perkebunan kelapa sawit di Sumatera (42,35%), Jakarta (1,51%), dan wilayah perkebunan lainnya (5,17%).

Sampoerna Agro bekerja sama dengan 26.100 petani plasma binaan Perseroan dengan luasan total melebihi 52.225 ha, dengan dua skema pengelolaan yaitu kemitraan (lahan plasma dibangun oleh Perseroan, kemudian diserahkan kepada petani plasma setelah 48 bulan dengan kewajiban petani plasma untuk mengirimkan TBS yang dipanen ke Pabrik milik Perseroan dan mencicil biaya pembangunan kebun); dan *Plasma Single Management* (kebun plasma dikelola oleh Perseroan dalam sistem manajemen satu atap, jika tanaman telah menghasilkan maka petani penerima lahan plasma akan mendapatkan bagi hasil sesuai hasil penjualan TBS setelah dipotong kewajiban cicilan biaya pembangunan dan operasional kebun).

Based on work location, the largest portion of Sampoerna Agro's employees are located in palm oil plantations in Kalimantan, representing 50.94% of the total workforce. The remainder work in oil palm plantations in Sumatra (42.35%), in Jakarta (1.51%) and other regional areas (5.17%).

Sampoerna Agro works together with 26,100 plasma farmers under guidance of the Company, with a total area of more than 52,225 ha, under two management schemes, i.e. partnership (whereby plasma areas are developed by the Company and subsequently handed over to plasma farmers after 48 months with the condition that they are obliged to deliver harvested FFBs to company operated mills and repay the cost of development in installments); and Plasma Single Management (whereby plasma plantations are managed by the Company under a single management system, and proceeds from FFB sales will be paid to beneficiaries once the crops are productive, in the form of profit sharing less mandatory installment for plantation development and operational fees).

Jumlah Karyawan Berdasarkan Masa Kerja / Number of Employees Based on Job Tenure

Masa Kerja Work Period	31 Desember 2017 31 December 2017			31 Desember 2018 31 December 2018			Perubahan (%) Change
	Perempuan Female	Laki Laki Male	Total	Perempuan Female	Laki Laki Male	Total	
< 3 tahun/years old	255	1.376	1.631	111	1.682	1.793	162 (10%)
3-5 tahun/years old	638	2.423	3.061	550	2.210	2.760	-301 (-10%)
6-10 tahun/years old	617	2.394	3.011	608	1.890	2.498	-513 (-18%)
> 11 tahun/years old	234	322	556	275	1.246	1.521	965 (174%)
Total	**1.744**	**6.515**	**8.259**	**1.544**	**7.028**	**8.572**	**313 (4%)**

Jumlah Karyawan Berdasarkan Jenjang Manajemen / Workforce Profile by Level of Management

Jenjang Manajemen Level of Management	31 Desember 2017 31 December 2017			31 Desember 2018 31 December 2018			Perubahan (%) Change
	Perempuan Female	Laki Laki Male	Total	Perempuan Female	Laki Laki Male	Total	
Direksi Director	-	5	5	-	5	5	0 (0%)
Manager & Above	8	130	138	9	138	147	9 (7%)
Supervisor	21	75	96	22	80	102	6 (7%)
Staff	59	466	525	64	484	548	23 (5%)
Operasional Operations	1.656	5.839	7.495	1.449	6.321	7.770	275 (4%)
Total	**1.744**	**6.515**	**8.259**	**1.544**	**7.028**	**8.572**	**313 (4%)**

Jumlah Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan / Workforce Profile by Level of Education

Tingkat Pendidikan Level of Education	31 Desember 2017 31 December 2017			31 Desember 2018 31 December 2018			Perubahan (%) Change
	Perempuan Female	Laki Laki Male	Total	Perempuan Female	Laki Laki Male	Total	
SMP atau di bawahnya Middle School or lower	1.273	3.530	4.803	1.057	3.785	4.842	39 (1%)
SMA High School	320	2.293	2.613	309	2.490	2.799	186 (8%)
Diploma	29	133	162	47	139	186	24 (15%)
Sarjana Undergraduate	119	536	655	127	591	718	63 (10%)
Pascasarjana Postgraduate	3	23	26	4	23	27	1 (4%)
Total	**1.744**	**6.515**	**8.259**	**1.544**	**7.028**	**8.572**	**313 (4%)**

Jumlah Karyawan Berdasarkan Kelompok Usia / Workforce Profile by Age Group

Kelompok Usia / Age Group	31 Desember 2017 / 31 December 2017			31 Desember 2018 / 31 December 2018			Perubahan (%) / Change
	Perempuan / Female	Laki Laki / Male	Total	Perempuan / Female	Laki Laki / Male	Total	
< 25 tahun/years old	173	920	1.093	161	902	1.063	-30 (-3%)
26-35 tahun/years old	739	2.570	3.309	600	2.662	3.262	-47 (-2%)
36-45 tahun/years old	633	2.245	2.878	578	2.366	2.944	66 (3%)
46-55 tahun/years old	195	762	957	201	1.076	1.277	320 (34%)
> 56 tahun/years old	4	18	22	4	22	26	4 (19%)
Total	**1.744**	**6.515**	**8.259**	**1.544**	**7.028**	**8.572**	**313 (4%)**

Program Pendidikan & Pelatihan / Training & Education Programs

Jenis Pelatihan / Type of Training	Jumlah Jam Pelatihan Total / Training Hours 2017	Jumlah Jam Pelatihan Total / Training Hours 2018
Motivasi / Motivational	2.615	2.232
Teknis / Technical	9.820	45.705
Seminar	354,5	1.854
Soft Skills	2.744	7.479
Total	**15.533,5**	**57.270,0**

Tinjauan Pendukung Bisnis

Overview on Business Support

Teknologi Informasi

Seiring perkembangan bisnis Sampoerna Agro, teknologi informasi dan komunikasi (*information and communications technology*–ICT) yang memadai berperan penting dalam mengoptimalisasi operasi bisnis. Sampoerna Agro secara konsisten menerapkan ICT yang handal dan dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Visi dan Misi ICT

Visi

Memberikan layanan prima untuk mendukung Sampoerna Agro dalam meningkatkan nilai bisnis Perseroan melalui penerapan teknologi informasi dan komunikasi yang dinamis, sehingga ICT Sampoerna Agro juga akan bertransformasi menjadi mitra strategis Perseroan.

Misi

- Penerapan teknologi informasi dan komunikasi yang berpedoman pada:
  a. Karakteristik bisnis Perseroan
  b. Kebutuhan dan harapan bisnis Perseroan
  c. Biaya yang efektif dan efisien
- Implementasi tata kelola ICT yang berkomitmen dan berlandaskan kepada Kepatuhan Standar IT, *IT Audit* dan *IT Governance* yang berlaku sehingga data atau informasi yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik dan akurat.
- ICT berperan sebagai penggerak dan agen perubahan dalam hal teknologi untuk melakukan effisiensi terhadap bisnis proses yang berjalan dan mendukung kegiatan *operational excellence* bisnis Sampoerna Agro.

Kebijakan & Lingkup Kerja ICT

Komitmen Perseroan untuk senantiasa berinovasi dalam setiap praktik bisnisnya mendorong pengembangan ICT sesuai arahan kebijakan rencana bisnis Perseroan. Kebijakan ICT Perseroan saat ini mencakup:

- Kepatuhan terhadap hak cipta yang dimiliki oleh produsen peranti lunak dan peranti keras;
- Kepatuhan terhadap IT Audit, IT Security, dan IT Governance yang diterapkan di Sampoerna Agro;
- Kepatuhan terhadap Standar IT yang berlaku dalam dunia ICT yang berkaitan dengan Pusat Data;
- Pembentukan kebijakan dan SOP sebagai pedoman ICT dalam menjalankan tugasnya;
- Standardisasi peranti lunak dan peranti keras yang digunakan oleh Perseroan;
- Peningkatan kemampuan teknis personel ICT secara berkala melalui pelatihan internal dan eksternal; serta

Information Technology

In keeping up with Sampoerna Agro's business development, a requisite information and communications technology (ICT) plays a crucial role in optimizing business operations. Sampoerna Agro consistently strives for an excellent ICT performance, managing its ICT aspect reliably and in accordance with good corporate governance principles.

ICT Vision and Mission

Vision

To contribute in increasing business value of the Company through implementation of information and communication technology that is dynamic in nature, thus transforming the ICT department as a strategic partner in the process.

Mission

- To adapt information and communication technology guidelines with specifics to:
  a. The Company's nature of business
  b. The Company's business needs and expectations
  c. Cost effectiveness and efficiency
- To produce data or information responsibly and accurately through ICT management that is committed and governed by prevailing practices of IT Standard Compliance, IT Audit and IT Governance.
- ICT serves as driver and agent of change in fields related to technology to produce efficient business process and promote operational excellence in business activities of the Company.

ICT Policy and Work Scope

The Company is committed to aligning its ICT developments with the strategic business directives as a way to assimilate innovation in business practices. The Company's ICT policy currently governs:

- Compliance with manufacturers' software and hardware copyrights;
- Compliance with IT Audit, IT Security, and IT Governance that applied in place by Sampoerna Agro;
- Compliance with applicable IT Standards related to Data Center;
- Establishment of ICT Policies and SOPs as guidelines in delivering its duties;
- Standardization of software and hardware used by the Company;
- Regular skill enhancement of ICT personnel through internal and external training; and

- Selektif dalam melakukan kerja sama dengan pihak penyelenggara infrastruktur untuk penyediaan layanan komunikasi data, suara, dan gambar untuk keperluan Perseroan.

Seiring bertumbuhnya usaha Perseroan, fungsi ICT senantiasa melakukan pengembangan strategis dalam lingkup kerjanya, antara lain dengan mendorong pengelolaan proses operasional, peningkatan sistem yang terintegrasi, serta dukungan sumber daya ICT yang lebih baik.

Oleh karena itu, Perseroan senantiasa berupaya memastikan layanan ICT-nya selaras dengan tujuan bisnis, memastikan investasinya tepat sasaran dan risikonya terkendali, mengendalikan semua tahapan solusi ICT untuk menjaga keselarasan antara ICT dengan tugas dan fungsi organisasi, serta memastikan prinsip transparansi dan perlindungan bagi aset pemegang saham juga fokus pada biaya, risiko serta nilai pemanfaatan ICT.

- Selective in dealing with infrastructure service providers for data, audio, and visual communication services.

As the Company's business grows, ICT continuously delivers strategic developments within its scope of work, which includes facilitating the improvement of operational process management, promoting the use of integrated systems, as well as providing better ICT resources and support.

It is in this regard that the Company ensures that its ICT services are always aligned with its business objectives, all of its investments are appropriated and associated risks are properly managed, all phases of its ICT solutions are aligned with the organization's duties and functions, as well as principle of transparency and protection of shareholders' assets are maintained while being mindful of cost borned, risks and benefits associated with it.

Evaluasi dan Rencana Pelaksanaan Kerja

Di tahun-tahun sebelumnya, Perseroan melakukan pengukuran kinerja ICT melalui *roadmap* implementasi program kerja ICT. Selain itu, penghematan biaya telah menjadi agenda utama dan akan tetap dijalankan di tahun-tahun mendatang agar ICT semakin efisien dan efektif, sehingga dapat membantu Perseroan untuk lebih leluasa bergerak dalam persaingan bisnis perkebunan.

Evaluasi atau pengukuran kinerja ICT dilakukan dengan berpedoman pada dua aspek, yaitu:

Work Plan Evaluation and Implementation

In prior years, the Company has conducted an ICT evaluation program through the ICT work plan implementation roadmap. Additionally, the ICT Department strives to continuously search for effective and efficient solutions for cost-saving practices in making the Company more versatile amidst increasingly competitive business environment within the plantation industry.

ICT performance evaluation is based on two aspects, namely:

1. Aspek kualitatif dan kuantitatif dalam hal infrastruktur dan aplikasi
   Output:
   ICT akan selalu melakukan pengukuran kinerja guna meningkatkan layanan informasi dan komunikasi di dalam Perseroan.

2. Aspek kompetitif
   Output:
   ICT akan terus bergerak lebih cepat dan lebih kompetitif baik dari segi layanan (*support*) dan juga segi biaya (*cost*) untuk kepentingan internal maupun eksternal Perseroan.

Dua pedoman tersebut diharapkan pada akhirnya akan menciptakan nilai tersendiri untuk ICT sehingga ICT secara tidak langsung akan bertransformasi menjadi *strategic partner* bagi Perseroan dalam menunjang kegiatan bisnisnya.

1. Qualitative and quantitative aspects relating to infrastructure and software
   Output:
   ICT constantly measure its performance to improve information and communication services within the Company.

2. Competitive Aspect
   Output:
   ICT endeavors to continuously provide faster and more competitive response through support services and cost efficiency, benefiting the Company internally and externally.

The above guidelines are expected to eventually result in value creation for ICT itself hence indirectly becoming a strategic partner for the Company in supporting its business activities.

Evaluasi Pencapaian & Pengembangan ICT 2018

Di 2018, ICT menerapkan banyak terobosan untuk membuat Perseroan lebih efisien dan efektif dalam berbisnis. Selain *update* teknologi secara berkesinambungan dan mengadaptasi proses bisnis agar dapat diterjemahkan ke dalam sistem digital atau komputer, ICT terus mengupayakan penghematan biaya, baik secara internal maupun eksternal, sehingga ICT dapat menjadi pendukung bisnis dan mendorong kemajuan Perseroan.

ICT melanjutkan program kerja yang telah dicanangkan di tahun sebelumnya secara berkesinambungan. Berikut kegiatan utama sepanjang tahun:

1. *Internet of Things (IoT)*
   IoT inisiasi untuk membantu kegiatan operasional Perseroan. ICT telah berhasil mengembangkan aplikasi yang dapat

Evaluation of ICT Achievements & Developments in 2018

In 2018 ICT initiated various breakthroughs to boost the Company's business efficiency and effectiveness. In addition to regular technological updates as well as digitalization and computerization of business processes, ICT has also been concerned with cost-saving initiatives, both internally and externally. In this regard, ICT will become an enabler for supporting the Company's business and drive it forward.

ICT continues to progress with previously planned work programs. The following are activity highlights throughout the year:

1. Internet of Things (IoT)
   IoT was initiated to assist the Company's operational activities. ICT has developed an application that can be installed on

dipasang di *smartphone*, dengan tujuan melakukan digitalisasi pencatatan aktivitas bisnis Perseroan di lapangan. Dengan demikian, data lapangan dapat langsung diintegrasikan dengan pusat data Perseroan. Sistem ini akan diujicoba pada tahun 2019 sebelum diimplementasikan pada seluruh operasi bisnis Perseroan secara bertahap.

2. Disaster Recovery Center (DRC)
   Upaya untuk meningkatkan keandalan layanan data berupa penilaian dan uji kelayakan untuk sistem infrastruktur dan aplikasi.

   ICT menggunakan *cloud technology* sebagai bagian dari rencana strategi perlindungan dan pemulihan data Perseroan agar kegiatan operasionalnya tidak terganggu apabila terjadi bencana alam, gangguan sosial, ataupun persoalan teknis.

3. *Business Process Management System* (BPMS)
   Di bidang aplikasi, ICT telah mengembangkan sistem alur kerja baru untuk mendukung Departemen Sumber Daya Manusia dan Audit Internal. Aplikasi sistem yang telah dikembangkan adalah:
   a) E-Key Performance Index (E-KPI)
      Cetak biru sistem ini dikembangkan untuk mengukur kinerja setiap karyawan dan departemen dalam mencapai target yang telah disepakati bersama sebelumnya. *E-KPI* akan dilengkapi dengan persetujuan secara digital secara berjenjang, yang sebelumnya dilakukan manual.

   b) E-Attendance
      Sistem alur kerja yang dikembangkan ini dibuat untuk melengkapi BPMS sebelumnya yaitu *E-Medical*, *E-Travel* dan *E-KPI*. Sistem *E-Attendance* memudahkan Perseroan untuk mengontrol kehadiran karyawan, serta dikembangkan dengan tujuan meningkatkan produktivitas dan disiplin karyawan.
   c) E-Audit
      E-Audit dikembangkan untuk membantu Perseroan menindaklanjuti hasil temuan audit, rekomendasi audit, dan memantau kemajuan selanjutnya, sehingga Perseroan dapat memastikan seluruh proses audit telah diselesaikan dengan baik dan terukur dengan jelas. Sistem ini dijadwalkan mulai untuk digunakan pada 2019.

4. *Business Intelligence System (BI System)* Sistem *Dashboard* pada BI System terus dikembangkan secara bertahap untuk aspek kinerja keuangan, sumber daya manusia, dan produksi. Pengembangan sistem ini berjalan menyesesuaikan kebutuhan operasional bisnis Perseroan.

5. *Analytical Big Data* dan *Machine Learning System*
   Observasi dan uji kelayakan menjadi salah satu fokus team ICT untuk memastikan sistem tersebut dapat digunakan dengan baik dan tepat sasaran untuk kepentingan bisnis Perseroan.

smartphones, making them capable of digitizing notes taken from in-field activities. This ensures that the said data can be immediately synchronized and integrated into the Company's database. This system is scheduled to be put on trial run in 2019 prior to gradual implementation across all of the Company's business operations.

2. Disaster Recovery Center (DRC)
   To enhance reliability of data services by conducting an evaluation process and feasibility study on infrastructure system and application.

   ICT employs cloud technology as part of its strategic plann towards data protection and recovery to ensure that none of its operational activities become jeopardized should natural disasters, social disruptions, or technical issues occur.

3. Business Process Management System (BPMS)
   In terms of application, the ICT developed a new workflow for its Human Resources and Internal Audit Departments. The following are systems and applications that have been developed:
   a) E-Key Performance Index (E-KPI)
      It's blueprint system was developed to measure performance of each employee and department in achieving their preapproved targets. The E-KPI will be further equipped with digital approval functionality on a gradual basis, improving upon previous process that had been done manually.
   b) E-Attendance
      The newly developed workflow system was initiated to complement previously established BPMS functionalities, namely E-Medical, E-Travel, and E-KPI. The E-Attendance system which enhanced monitoring by the Company and intended to boost employee productivity and discipline.

   c) E-Audit
      E-Audit has been developed to assist the Company in following up on audit findings and recommendations as well as monitoring their pertinent progress. Hence, ensuring that the entire audit process has been properly fulfilled and can be clearly measured. This system is scheduled be rolled out in 2019.

4. Business Intelligence System (BI System)
   Dashboard in BI System has been further equipped with Financial Performance, Human Resources, and Production functionalities. This system will be further developed in line with the Company's business operations.

5. Analytical Big Data and Machine Learning System
   Observations and feasibility studies have been put on priority in ensuring that such systems are applicable and effective to serve the Company's business purpose.

6. *Enterprise Resources Planning* (ERP) Penyempurnaan sistem ERP terus dilakukan. Selain laporan-laporan yang lebih akurat dan dapat diandalkan, modul-modul lainnya yang berkaitan dengan bidang spesifik seperti aspek produksi, komersial, pengadaan barang, dan logistik turut dikembangkan.

7. Komunikasi data dan suara
   ICT juga telah melakukan peningkatan kualitas yang lebih baik dari tahun sebelumnya dengan melakukan *update* teknologi baru dengan harga kompetitif. ICT akan terus melakukan evaluasi terhadap keandalan infrastrukturnya setiap tahunnya, dengan berlandaskan pada perbaikan berkelanjutan.

Rencana Kerja ICT 2019

ICT telah merencanakan beberapa program pengembangan untuk tahun 2019 sebagai berikut:

1. *Business Process Management System (BPMS)*
   BI-1 Online akan dikembangkan untuk mempersingkat waktu dan persetujuan secara *online* untuk pengadaan barang dan jasa. *E-Cash* akan dikembangkan untuk membantu proses bisnis terkait permintaan dana dan penyelesaian dana untuk kegiatan operasional.
2. *Internet of Things (IoT)*
   Uji coba aplikasi sistem untuk mendukung kegiatan operasional bisnis Perseroan akan dilakukan dan selanjutnya diterapkan secara bertahap di setiap lini bisnis Perseroan.
3. *Disaster Recovery Center (DRC)*
   DRC berbasis *cloud* dijadwalkan untuk diterapkan di 2019.
4. *Storage System*
   Kapasitas pusat data akan ditambah, untuk menampung peningkatan penggunaan data dan juga aplikasi yang dikembangkan dari tahun-tahun sebelumnya, sehingga memadai untuk kebutuhan Perseroan dalam beberapa tahun ke depan.
5. Kesinambungan Sistem
   a. Fokus terhadap efektivitas dan efisiensi biaya operasional dan belanja ICT.
   b. Peningkatan kualitas komunikasi data, suara, dan gambar, dengan mencari alternatif yang lebih baik dan kompetitif.
   c. Sosialisasi SOP dan Kebijakan.
   d. Melakukan dan menerapkan perbaikan secara terus-menerus terhadap proses bisnis dan pendekatan menajemen risiko untuk mengurangi potensi hal-hal yang dapat berdampak negatif terhadap kepentingan bisnis Perseroan.

6. Enterprise Resources Planning (ERP)
   Continiuous improvement of its ERP system is an ongoing process. In addition to more accurate and accountable reports, additional modules related to specific fields such as production, commerce, procurement of goods, and logistics, have also been developed.

7. Data and voice communications
   ICT has made improvements in terms of quality from the previously used method technological update, notwithstanding pricing competitiveness. ICT will continue to evaluate its infrastructure's reliability on a yearly basis, founded upon the principle of continuous improvement.

ICT Plans for 2019

ICT has formulated several development programs for 2019, as follows:

1. Business Process Management System (BPMS)
   BI-1 Online will be developed to expedite the online approval process for procurement of goods and services. E-Cash will be developed to expedite business processes related to funding requests and funding completion for operational activities.
2. Internet of Things (IoT)
   Testing of the IoT system to support the Company's business operations will be performed, and subsequently this system will be implemented in gradual process to all of the Company's line of business.
3. Disaster Recovery Center (DRC)
   Cloud-based DRC is scheduled to be implemented in 2019.
4. Storage System
   Data storage capacity will be increased to facilitate the growing size of data and number of applications from previous years, in addition to allowing more storage-related business needs in the coming years as well.
5. Systems Continuity
   a. Focus on efficacy and efficiency of operational expenses and ICT expenditures.
   b. Improvement of data, voice, and image quality in digital communications by seeking more superior and cost-competitive alternatives.
   c. Dissemination of SOPs and Policies.
   d. Continuous improvement of business processes and implementation of sound risk management to reduce the potential negative impacts of matters that may affect the Company's going concern.

Penelitian & Pengembangan

Sampoerna Agro terus mengupayakan terciptanya berbagai inovasi produk melalui Divisi Research and Development (R&D). Divisi tersebut membawahi kegiatan yang bertujuan mendapatkan solusi inovatif di bidang agronomi, termasuk penelitian atas hama dan penyakit tanaman serta pemuliaan tanaman. Kegiatan riset pemuliaan dijalankan di dua lokasi, yaitu Seed Garden seluas 540 hektare (ha) di Kebun Surya Adi dan lahan tambahan seluas 632 ha di Kebun Mesuji, Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) untuk aktivitas terkait pengembangan material genetik generasi kedua. Riset agronomi dilaksanakan di berbagai lokasi konsesi Sampoerna Agro dengan kondisi agroklimat yang berbeda, di Sumatera dan Kalimantan. Selain itu Perseroan memiliki fasilitas *Seed Processing Unit* serta laboratorium terintegrasi yang memiliki fasilitas penelitian tanaman, tanah, daun, pupuk, minyak sawit, air, mikrobiologi, kultur jaringan, serta bioteknologi di Palembang, Sumatera Selatan.

Divisi R&D menjaga dan meningkatkan daya saing Perseroan dari segi keunggulan, kualitas, dan kemurnian produk. Upaya mendukung penyebaran benih kelapa sawit unggul nasional dan program pemerintah dalam peremajaan sawit rakyat menempatkan posisi R&D menjadi posisi yang strategis. Oleh karena itu, melalui divisi ini Perseroan senantiasa memastikan ketersediaan benih unggul agar dapat semakin meningkatkan kualitas dan produktivitas dalam jangka panjang sekaligus meningkatkan efisiensi operasional Perseroan.

Sumber daya manusia yang kompeten merupakan aset kunci dari kekuatan Divisi R&D. Personel Divisi R&D diharuskan memiliki kompetensi tinggi serta pengalaman dan pengetahuan yang komprehensif di bidangnya. Dukungan kerja sama dengan institusi riset nasional, internasional dan tenaga ahli profesional sebagai konsultan juga sangat dipertimbangkan.

Penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan merupakan bagian dari tugas dan fungsi Divisi R&D Sampoerna Agro. Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, Perseroan berupaya melaksanakan praktik perkebunan yang terbaik guna menjamin pengelolaan yang baik dan bertanggung jawab dalam keseluruhan kegiatan perkebunan.

Fungsi dan Lingkup Divisi R&D

Divisi R&D berperan penting baik secara internal maupun eksternal. Divisi ini melakukan berbagai aktivitas penelitian serta pengembangan yang berdasarkan pada ilmu sains, teknologi dan prinsip keberlanjutan. Fungsi tersebut diterjemahkan ke dalam rencana kerja tahunan yang terdiri dari:

I. Penelitian dan kegiatan operasional berbasis agronomi dan teknologi, sejalan dengan praktik pengelolaan perkebunan yang baik dalam mendukung kegiatan operasional di lapangan.
II. Pengembangan dan produksi benih dengan melakukan terobosan-terobosan dalam pengembangan material genetik baru yang memiliki karakter spesifik unggul serta memastikan ketersediaannya untuk memenuhi kebutuhan internal dan eksternal.
III. Keberlanjutan dengan melaksanakan inisiatif yang berkaitan dengan lingkungan, baik aktivitas penelitian maupun perolehan sertifikasi.

Research & Development

Sampoerna Agro strives for continuous innovation through its Research & Development (R&D) Division. This division is responsible for various activities aimed at securing for innovative solutions in the field of agronomy, such as pest and disease eradication and plant breeding. Breeding research activities, in general, are conducted in two locations, including at Seed Garden, a 540-hectare plot of land in Surya Adi Estate and a 632-hectare land extension for developing second-generation genetic materials In Mesuji Estate, Ogan Komering Ilir (OKI) Regency. Agronomy research activities are conducted in several different company concessions in Sumatera and Kalimantan with different agroclimate conditions. There is also a Seed Processing Unit facility, and an integrated laboratory that specializes in soil, leaf, microbiology, tissue culturing, and biotechnology, located in Palembang, South Sumatera.

The R&D Division maintains and enhances the Company's competitiveness in product superiority and quality. Efforts to support national distribution of superior seedlings and the government's program to rejuvenate smallholders' plantations place R&D in a strategic position. Hence, through the R&D Division, the Company constantly ensures the availability of superior seedlings to improve our long-term quality and productivity, as well as our operational efficiency.

Qualified and competent human resources is a key asset for the R&D Division. Personnel in this division are required to be competent as well as to possess comprehensive knowledge within their respective fields. Various cooperations with consultants that include national and international research institutes as well as other professional experts are also taken into consideration.

Implementation of sustainability principles is a part of Sampoerna Agro's R&D Division's duty and function. Hence, the Company has made significant efforts to undertake Good Agricultural Practices in ensuring proper and responsible plantation management within the estates.

R&D Functions and Scope of Work

The R&D Division performs an essential role both internally and externally. In general, the division carries out various research and development activities that are based on a set of principles incorporating science, technology, and sustainability. These functions are translated into an annual work plan that encompasses:

I. Agronomy research and operations by conducting technology-based research in accordance with good agricultural practices to support field operational activities.
II. Seed breeding & production by providing new superior genetic material breakthroughs on planting material and ensuring its availability to support internal requirement as well as for external parties.
III. Sustainability by conducting green initiatives related to environmental research activities as well as certifications.

IV. Pengembangan sistem dan aplikasi pengelolaan spasial (*geographic information system*) untuk mendukung kebutuhan data pemetaan.
V. Perencanaan dan pemantauan dengan memastikan bahwa seluruh program dan kegiatan berjalan dan terpantau dengan baik.

Pelaksanaan Program Pengembangan dan Pencapaian 2018

Sepanjang tahun 2018, terdapat beberapa program dan kegiatan pengembangan yang sudah berjalan serta berkelanjutan. Program dan kegiatan tersebut dikategorikan dalam dua bagian, yaitu program yang dilakukan secara gabungan (kerja sama) dengan perusahaan lain, dan yang dilakukan secara internal.

Program Kerja Sama

- Kerja sama dalam upaya memperkaya plasma nutfah *Elaeis oleifera* dengan melakukan inisiasi dengan tiga produsen benih di Amerika Selatan. Kerja sama ini dilakukan dengan sembilan perusahaan besar kelapa sawit di Indonesia yang tergabung dalam Konsorsium Plasma Nutfah Kelapa Sawit (*Oleifera*). Dua belas varietas interspesifik hibrida *Oleifera x Guineensis* dari Ekuador telah berhasil diintroduksi ke Indonesia dan saat ini sedang dikecambahkan secara konvensional dan melalui *embryo culture* di laboratorium kultur jaringan salah satu anggota konsorsium.
- Kerja sama dalam pengembangan material genetik hibrida *Oleifera* dan *Guineensis* melalui pengujian multilokasi persilangan *Oleifera* dan *Guineensis* di Indonesia dan Ekuador telah menghasilkan pertukaran benih sebanyak 20 aksesi dari dua origin *Oleifera*, persilangan antara *Guineensis* dan *Oleifera* sebanyak 45 persilangan, dari *Oleifera Pastaza* dan *Oleifera Morona*, yang telah ditanam pada lahan seluas 11,7 ha di Kebun Surya Adi.
- Kerja sama dalam upaya memperkaya plasma nutfah *Elaies guineensis* dengan melakukan inisiasi dengan lembaga riset di Afrika Barat. Kerja sama telah diinisiasi untuk melakukan pertukaran material genetik *Dura* dan *Pisifera* yang berbeda latar belakang dengan material genetik yang ada.
- Kerja sama nasional Konsorsium Plasma Nutfah Indonesia dalam rangka peningkatan keragaman genetik kelapa sawit telah berhasil memasukkan 12 persilangan *Oleifera x Guineensis* dari Palmar del Rio, Ekuador, yang saat ini sedang dikecambahkan di salah satu anggota konsorsium.
- Kerja sama dalam penelitian terkait penyakit Ganoderma dan seleksi varietas kelapa sawit yang tahan terhadap penyakit Ganoderma.
- Penelitian pemupukan untuk menentukan rezim pemupukan spesifik setiap wilayah Perseroan, dan penelitian pengelolaan nutrisi di tanah pasir.
- Riset kerja sama atas pengelolaan tanah masam secara biologis di Sumatera Selatan, konservasi tanah dan air selama musim kemarau; serta model prediksi produksi kelapa sawit.
- Mengelola penelitian dan teknologi nonkonvensional (bioteknologi), seperti:
  - Proyek Genom Kelapa Sawit, bekerja sama dengan tiga belas perusahaan nasional dan internasional;

IV. Development of geographic information system and application for spatial management to address needs related to mapping and its associated data.
V. Planning and monitoring by ensuring that all programs and activities are properly implemented and monitored through its system.

Development Programs' Implementation and Achievements in 2018

Throughout 2018, several development programs and activities were carried out on a continuous basis. These programs and activities are grouped into two categories, i.e. collaborative programs held with other companies, and internal programs.

Collaborative Programs

- Collaboration to enrich the Elaeis oleifera germplasm by conducting initiation with three seed producers in South America, in cooperation with nine palm oil companies in Indonesia which are also members of Palm Oil Germplasm Consortium (Oleifera). Twelve interspecific hybrid varieties of Oleifera x Guineensis from Ecuador and two interspecific hybrid from Colombia are planned to be introduced to Indonesia, and currently they are being germinated conventionally as well as via embryo culture in the tissue culture laboratory in one of the consortium's members.
- Joint development of Oleifera and Guineensis as hybrid genetic material through multi-location testing for cross breeding of Oleifera and Guineensis in Indonesia and Ecuador has resulted in seed exchanges of 20 accessions from two Oleifera origins and 45 crossings of Guineensis & Oleifera, from Oleifera Pastaza and Oleifera Morona, which were planted on a 11.7 ha area in the Surya Adi Estate.
- Collaboration to enrich the Elaies guineensis germplasm by initiation with a research institution in West Africa. The collaboration has been conducted to exchange the genetic materials of Dura and Pisifera, which are derived from different backgrounds, with the existing genetic materials.
- National collaboration under the Indonesian Germplasm Consortium to enrich the oil palm genetic diversity, which has succeeded to introduce 12 crossings of Oleifera x Guineensis from Palmar del Rio, Ecuador, currently being germinated by one consortium member.
- Joint research to study Ganoderma disease and select Ganoderma-resistant varieties.
- Research on fertilizer use to determine specific fertilizer usage regimes for each area of the Company's and research on nutrition management on sandy soil.
- Collaborative research on biological management of acidic soil in South Sumatera, land and water conservation throughout the dry season; and oil palm production prediction model.
- Management of non-conventional (biotechnology) research and technological development, such as:
  - Oil Palm Genome Project, in partnership with thirteen national and international corporations;

- Proyek DAMASO yang dilakukan secara gabungan dengan Spanyol berupa pengembangan dan aplikasi seleksi berdasarkan marka molekuler pada tanaman kelapa sawit;
- Merancang dua belas persilangan berdasarkan hasil integrasi informasi dari pemuliaan tanaman konvensional dengan informasi molekuler untuk mendapatkan karakter unggul yang terkait dengan produksi dalam waktu yang lebih singkat.
- Kultur jaringan tetua elit *Dura* dan *Pisifera* untuk mendukung program pemuliaan tanaman kelapa sawit.
- Penelitian *DNA fingerprint* terhadap varietas DxP Sriwijaya yang telah dilepas untuk menjamin kepuasan pelanggan terhadap kemurnian benih unggul yang dihasilkan.
- Program pemuliaan tanaman terkait resistensi terhadap penyakit Ganoderma pada tanaman kelapa sawit, untuk menyeleksi material genetik SGRO yang tahan terhadap penyakit Ganoderma.
- Program persilangan dan penanaman tetua *Pisifera full virescens* berdasarkan seleksi dan konfirmasi dari marka molekuler sebagai tetua jantan untuk menghasilkan DxP Sriwijaya 100% *virescens* yang merupakan penciri utama varietas DxP Sriwijaya 1.

Program Internal

- Penelitian mikrobiologi sebagai bioindikator tanah-tanah marginal di lingkungan Sampoerna Agro, serta pengujian dan produksi *biofertilizer* (fiksasi nitrogen dan pelarut fosfat) dan biopestisida (*cordyceps*);
- Penelitian pengembangan musuh alami secara massal untuk mendukung pengendalian hama secara biologis;
- Penelitian yang mendukung kultur teknis budidaya tanaman kelapa sawit misalkan penggunaan herbisida yang efektif dan efisien;
- Pemanfaatan data iklim untuk pembuatan model prediksi produksi kelapa sawit dan mitigasi kebakaran hutan dan lahan di lingkungan Perseroan;
- Membantu dan melayani kebutuhan unit operasional kebun dan Pabrik (PKS) sejak 2005 berupa rekomendasi aplikasi pupuk internal, pengendalian hama dan penyakit, pemetaan kebun, survei detail tanah, pelatihan tenaga lapangan kebun, implementasi *Best Management Practices* (BMP), layanan laboratorium untuk analisis tanaman, tanah, pupuk, minyak sawit, air, limbah, dan pati;
- Jasa analisis laboratorium seperti Analisis jaringan tanaman (daun & *rachis*) dan tanah untuk rekomendasi pemupukan. Analisis pupuk merupakan bagian dari pengawasan mutu pupuk yang tengah dan akan digunakan, serta analisis limbah dan produk sampingan kelapa sawit;
- Laboratorium kimia analisis telah menerima dan menyelesaikan 7.000 sampel dari berbagai perusahaan eksternal, perguruan tinggi, Koperasi Unit Desa (KUD) dan perorangan;
- Lulus uji profisiensi WEPAL (uji banding laboratorium) internasional dengan rerata nilai *data acceptance* 99,0% untuk sampel tanah (International Soil–Analytical Exchange Program) dan 99,0% untuk sampel jaringan tanaman (International Plant–Analytical Exchange Program);

- DAMASO project, in partnership with Spain, which consisted of the development and application of selection based on molecular markers in oil palm;
- Designing of twelve crossings based on the integration of information from conventional breeding activities with the molecular information, to obtain superior characteristics related to production within a shorter span of time.
- Tissue culture of Dura and Pisifera elite parents to support oil palm breeding.
- DNA fingerprinting research on the DxP Sriwijaya variety that has been released to ensure customer satisfaction regarding the purity of the superior seedlings produced.
- Plant breeding program related to resistance against Ganoderma disease that afflicts oil palm plant, to select the SGRO genetic materials that are Ganoderma-resistant.
- Cross-breeding and planting program involving full virescens Pisifera parent plant based on selection and confirmation of molecular markers as the male parent to result in 100% virescens DxP Sriwijaya, which is the main characteristic of the DxP Sriwijaya 1 variety.

Internal Programs

- Microbiology research on bioindicators of marginal areas in the Company's estates, and on production and testing of biofertilizers (nitrogen fixation and phosphate solvent) and bio-pesticides (cordyceps);
- Research on mass breeding of natural predators as biological control agents against palm oil pests;
- Research to support the oil palm cultivation technical culture, e.g. effective and efficient use of herbicides;
- Utilization of climate data to create a palm oil production model and mitigation of forest and land fires in the Company's areas;
- Assist in serving the needs of the estate and mill operations since 2015, in the form of recommendations on the internal application of fertilizers, controlling of weeds and diseases, mapping of estates, detailed land surveys, estate human resources training, implementation of Best Management Practices (BMP), laboratory services for plant, soil, fertilizer, palm oil, water, waste, and starch analyses;
- Laboratory analysis services, such as plant tissue analysis (leaves and rachis) and soil analysis for fertilizer recommendation. Fertilizer analysis is part of quality control of fertilizers currently used and to be used, as well as oil palm waste and by-product analysis;
- The chemical analysis laboratory received and completed the analyses of 7,000 samples from external parties, universities, village cooperative units (KUD), and individuals;
- Passed WEPAL (laboratory comparative test), an international proficiency test, with an average score of acceptance amounting to 99.0% for soil samples (International Soil–Analytical Exchange Program) and 99.0% for plant tissue samples (International Plant–Analytical Exchange Program);

- Persiapan Akreditasi Laboratorium Pengujian Kimia sesuai ISO/IEC 17025:2017, terintegrasi dengan ISO 9001, ISO 14001, dan OHSAS 18001.
- Menyediakan jasa rekomendasi pemupukan terhadap tujuh perusahaan perkebunan eksternal (dengan luasan sekitar 25.000 ha), di mana Perseroan telah melakukan percobaan respons pupuk di beberapa lokasi yang dapat mewakili hampir semua kondisi areal dan iklim di Indonesia;
  - Mempublikasikan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan R&D:
    - Terkait efek pemupukan pada lahan berpasir di tanaman kelapa sawit bersama IPNI (International Plant Nutrient Institute) dengan judul "*Fertilizer management effects on oil palm yield and nutrient use efficiency on sandy soils with limited water supply in Central Kalimantan*", yang diterbitkan oleh Springer Nature, Nutrient Cycling Agroecosystems, November 2018;
    - Terkait pemuliaan berbasis molekuler "Molecular oil palm breeding at Sampoerna Agro", yang diterbitkan pada *Proceedings IOP Conferences Series: Earth and Environmental Science*, *International Biotechnology Conference on Estate Crops*, Desember 2018.
    - Pada seminar internasional IOPC pada 17–19 Juli 2018, dipublikasikan empat poster dengan judul "*Solubilization of Inorganic Phosphate by* Burkholderia spp. *Associated with Oil Palm Rhizosphere in Mineral Acidic Soil*"; "*Root Density of Palm Oil in Ultisol South Sumatera*"; "*Identification and Genetic Diversity Analysis of Oil Palm from Cameroon Using SSR Marker*"; dan "*Update on Oil Palm Nutrient Budget*";
- Menyediakan prosedur standar pengujian kualitas minyak kelapa sawit dan melakukan uji bersama (*ring test*) terhadap laboratorium PKS lingkungan Perseroan dan pihak terkait lainnya;
- Meningkatkan kepuasan pelanggan melalui jaminan kemurnian produk benih DxP Sriwijaya yang dihasilkan dengan mengintegrasikan aplikasi penanda molekuler untuk konfirmasi tipe persilangan DxP sejak dini, sebelum benih dikecambahkan;
- Aktivitas R&D untuk komoditi agribisnis lain sejak 2009, antara lain sagu, karet, dan bambu;
- Implementasi sistem manajemen terintegrasi untuk mutu, lingkungan, dan K3 sejak 2004 dengan ISO 9001, ISO 14001, dan OHSAS 18001;
- Implementasi prinsip-prinsip keberlanjutan untuk perkebunan kelapa sawit dan tanaman lainnya sejak 2007, antara lain: RSPO, ISPO, ISCC, termasuk konservasi areal dengan nilai konservasi tinggi (*high conservation value*—HCV), penghitungan emisi gas rumah kaca, dan studi area *High Carbon Stock* (HCS);
- Penyusunan program pengurangan emisi gas rumah kaca dengan membangun fasilitas *methane capture* di dua lokasi PKS, yaitu PT Mutiara Bunda Jaya dan PT Sampoerna Agro Tbk;
- Melakukan audit konservasi energi di PKS; dan
- Melakukan pengelolaan dan pemantauan area dengan HCV.

- Preparation for the Accreditation of the Chemical Testing Laboratory in accordance with ISO/IEC 17025:2017 standards, integrated with ISO 9001, ISO 14001, and OHSAS 18001.
- Provision of fertilization recommendation services to seven external plantation companies (with a total area of 25,000 ha), whereby the Company has conducted experiments on fertilizer response in several locations that adequately represented the various climate conditions and geographical areas in Indonesia;
  - Publication of various research initiatives conducted by R&D:
    - Related to the effects of fertilizer application on oil palm planted in sandy soil with IPNI (International Plant Nutrient Institute), titled "Fertilizer management effects on oil palm yield and nutrient use efficiency on sandy soils with limited water supply in Central Kalimantan", published by Springer Nature, Nutrient Cycling Agroecosystems, November 2018;
    - In relation to molecular breeding, titled "Molecular oil palm breeding at Sampoerna Agro", published in the Proceedings IOP Conferences Series: Earth and Environmental Science, International Biotechnology Conference on Estate Crops, December 2018;
    - During the IOPC international seminar on 17–19 July 2018, four posters were published, namely: "Solubilization of Inorganic Phosphate by Burkholderia spp. Associated with Oil Palm Rhizosphere in Mineral Acidic Soil"; "Root Density of Palm Oil in Ultisol South Sumatera"; "Identification and Genetic Diversity Analysis of Oil Palm from Cameroon Using SSR Marker"; and "Update on Oil Palm Nutrient Budget";
- Provision of standard procedures for testing palm oil quality and conducting ring test on the laboratories at the mills in the Company's areas and other related parties';
- Improvement of customer satisfaction through the guarantee for the purity of DxP Sriwijaya seedlings produced by integrating the molecular markers to confirm the type of crossings of DxP at an early stage, prior to the germination of the seedlings;
- R&D activities for other commodities, among others sago, rubber, and bamboo, since 2009;
- Implementation of integrated management system for quality, environment, and OHS, since 2004, using ISO 9001, ISO 14001, and OHSAS 18001 standards;
- Implementation of sustainability principles for palm oil and other crops estates since 2007, including RSPO, ISPO, ISCC, and all of the inherent components, such as the protection of areas with high conservation value (HCV), calculation of greenhouse gas emissions, and study of High Carbon Stock (HCS) areas;
- Formulation of greenhouse gas emissions reduction program by building a methane capture facility at two mills, at PT Mutiara Bunda Jaya and PT Sampoerna Agro Tbk;
- Conducted audit on energy conservation at palm oil mills; and
- Conducted management and monitoring on areas with HCV.

Seluruh program kerja sama dan internal tersebut merupakan kegiatan berkelanjutan, dengan tujuan agar Sampoerna Agro mampu memiliki daya saing di tengah perubahan dan tuntutan pasar dalam industri perkebunan global.

Menghadapi Tantangan Untuk Keberlanjutan Bisnis

Sampoerna Agro menyadari bahwa baik risiko maupun tantangan usaha adalah komponen yang akan mendorong upaya menuju kesempurnaan. Dalam menghadapi lingkungan usaha yang sarat tantangan tersebut, Perseroan berupaya mengembangkan varietas tanaman yang memiliki daya tahan terhadap kekeringan, atau basis keunggulan karakteristik sekunder lainnya seperti keseimbangan proporsi bunga jantan dan bunga betina untuk mengoptimalkan produksi dan ketahanan terhadap penyakit Ganoderma. Perseroan juga mengembangkan klon-klon tetua *Dura* dan *Pisifera* unggul untuk mendapatkan varietas DxP bi-klonal dengan tingkat produktivitas dan keseragaman tinggi.

Untuk mendukung kegiatan pengembangan varietas tanaman yang memiliki karakter spesifik yang unggul dan adaptif, Perseroan terus berupaya untuk melakukan kerja sama kolektif dan unilateral dengan berbagai sumber plasma nutfah kredibel melalui tukar-menukar atau introduksi material genetik ketersediaan plasma nutfah yang beragam dari berbagai latar belakang.

Dalam tahun-tahun mendatang, Perseroan memproyeksikan bahwa pengembangan bahan tanaman masih akan menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan lahan, sehingga Perseroan mengembangkan karakter unggul yang memiliki tingkat produktivitas dan keseragaman yang tinggi serta kerapatan tanam yang maksimal merupakan prioritas utama.

Dengan adanya komersialisasi jasa rekomendasi pemupukan dan laboratorium terpadu bagi pihak eksternal, Perseroan akan melakukan akreditasi ISO 17025 dan sertifikasi ISO 9001 untuk menunjang kegiatan dan menjamin kepuasan pelanggan.

All of the above-mentioned collaborative and internal programs are a continuous effort aimed at rendering Sampoerna Agro more competitive amidst the changes and challenges posed by market demands in the plantation industry globally.

Addressing Challenges for Future Business Sustainability

Sampoerna Agro realizes that business risks and its challenges are vital components as it progresses towards excellence. Therefore, in facing ever-challenging business environment, the Company endeavors to develop plant varieties that are tolerant to drought, or having other desirable secondary characteristics, such as balanced proportion of male and female flowers to optimize productivity and higher resilience to Ganoderma disease. On the other hand, the Company also develops superior Dura and Pisifera elite parent palms through cloning to obtain DxP bi-clone varieties with higher productivity and uniformity rates.

To support programs to develop plant varieties that have specific superior and adaptive characteristics, the Company continues to collaborate intensively as well as conduct unilateral programs to harness various credible germplasm sources via exchanges or introductions of genetic materials based on the availability of a wide range of germplasms from various backgrounds.

The Company projects that, in the following years, development of crops will continue to face various challenges such as land scarcity for expansion activities, thus the Company is developing superior plant varieties that have higher productivity, uniformity, and planting density, as the primary priority.

Given its commercialization of fertilizer recommendation services provided to external parties, the Company will seek to obtain ISO 9001 and ISO 17025 certifications, in an effort to enhance all its operations, and guarantee customer satisfaction.

4

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Tinjauan Ekonomi dan Industri

Economic and Industry Review

Perekonomian Dunia

Ekonomi dunia tumbuh sebesar 3,7% di tahun 2018. Kondisi tersebut relatif stabil sejak 2017 namun pertumbuhan ini masih lebih rendah dibandingkan kenaikan 3,9% yang diprediksi oleh banyak pihak. Faktor utamanya adalah perang tarif antara Amerika Serikat (AS) dan Tiongkok, lemahnya kinerja perekonomian di Zona Euro, dan meningkatnya suku bunga yang menekan negara-negara berkembang.

Perekonomian AS tumbuh 2,9% pada 2018, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan sebesar 2,2% di tahun 2017, sekaligus menjadi pertumbuhan tercepatnya sejak tahun 2015. Untuk mempertahankan tingkat pertumbuhan ekonomi tersebut, Bank Sentral AS meningkatkan suku bunga acuannya secara agresif sebanyak empat kali di 2018, dari 1,25–1,5% menjadi 2,25–2,5%. Hal ini semakin mendorong investor untuk mengalihkan modal mereka ke AS.

Di sisi lain, Tiongkok yang merupakan mitra dagang terbesar AS justru mengalami pertumbuhan terendahnya dalam periode hampir tiga dekade, yakni 6,6% pada 2018, seraya perang dagangnya dengan AS yang semakin intensif. Perlambatan ekonomi dan perang dagang ini berdampak besar terhadap pasar komoditas global, karena kedua negara tersebut berusaha menjalin kerja sama dagang dengan negara-negara lain untuk menghindari gangguan pasokan dan permintaan barang-barang substitusi.

Harga minyak mentah melemah sepanjang 2018, dari USD67 pasca pemulihan ekonomi yang kuat di tahun 2017, menjadi sekitar USD51 per barrel. Lemahnya prospek bisnis di 2018 akibat perang dagang AS–Tiongkok turut berdampak terhadap harga minyak sawit (CPO): sepanjang periode Januari hingga Desember 2018, harga CPO turun 20% dari rata-rata RM2.790 per ton pada 2017 menjadi RM2.235 per ton di tahun 2018.

Global Economy

The world's economy in 2018 grew 3.7%, a steady pace kept since 2017. This growth, however, was lower than many had predicted at around 3.9%, due to a mix of factors, most notably being the tariff-related trade war between the United States and China, sluggish performances by Eurozone countries, and rising interest rates which squeezed emerging economies.

The United States (US) economy advanced by 2.9% in 2018, a faster growth than 2.2% recorded in 2017, and became the highest growth rate since it peaked in 2015. To keep the economy from overheating, the US Federal Reserve performed an aggressive measure by raising its Fed Funds Rate four times throughout 2018, from 1.25-1-5% to 2.25-2.5%, which further stimulated investor appetite in the country.

On the other hand, China, the largest trading partner of the US, experienced its slowest growth in nearly three decades, reaching only 6.6% in 2018, as its trade war vis-à-vis the US intensified. The slowdown and trade war created strong repercussions in the global commodities market, as both countries attempted to make export–import deals with other countries to mitigate disruptions of supply and demand of substitute products.

Crude oil price, among other key commodities, weakened throughout 2018 from around USD67 on the back of a promising economic recovery post–2017, to around USD51 per barrel. Less rosy prospects of 2018 given the backdrop of the US–China trade war also affected palm oil prices: within the period of January to December 2018, they plunged 20% from an average of MYR2,790 per ton in 2017 to about MYR2,235 per ton in 2018.

Perekonomian Indonesia

PDB Indonesia tumbuh 5,17% di tahun 2018, lebih tinggi dibandingkan 5,07% pada 2017 karena adanya pertumbuhan di hampir semua sektor ekonominya. Industri-industri utama yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ini adalah industri pengolahan serta perdagangan besar dan eceran. Upaya kuat pemerintah untuk membangun infrastruktur di seluruh negeri agar menjaga tingkat pertumbuhan ekonomi yang kuat dalam jangka panjang juga terbukti membuahkan hasil, kendati masih ada berbagai persoalan terkait logistik di daerah-daerah penghasil komoditas yang belum terselesaikan.

Indonesia's Economy

In 2018, Indonesia recorded a 5.17% growth in GDP, stronger than 5.07% booked in 2017, on the back of an expansion seen in virtually all economic sectors in the country. Key industries that contributed most to this growth were the processing industry, followed by wholesale and retail trading. The government's relentless initiative to develop infrastructure across the country, in order to strengthen the economy in the long run, had also gradually paid off, although certain logistics-related issues seen in many commodities-focused economic regions remained to be resolved.

Bagaimanapun juga, kondisi neraca perdagangan Indonesia tak kunjung membaik di tahun 2018. Defisit neraca berjalan pada 2018 justru semakin melebar, seiring total impor yang meningkat lebih tinggi dibanding total ekspor. Untungnya, laju inflasi terjaga pada 3,13% sehingga pendapatan riil orang Indonesia pada umumnya meningkat dan jumlah masyarakat kelas menengah semakin bertambah. PDB per kapita pada 2018 mencapai Rp56,0 juta, naik 7,9% dari Rp51,9 juta di 2017. Akan tetapi, jika dinyatakan dalam USD, kenaikannya hanya sebesar 1,3%. Penyebab utamanya adalah pelemahan nilai tukar Rupiah sebesar 6% terhadap dolar AS yang sangat perkasa sepanjang 2018. Agar depresiasi Rupiah beserta keluarnya modal asing tidak terus berlanjut, Bank Indonesia dengan sigap meningkatkan suku bunga acuannya, *7-Day (Reverse) Repo Rate,* sebanyak enam kali pada 2018. Upaya serupa juga dilakukan oleh bank sentral di negara-negara berkembang untuk melindungi ekonomi mereka menghadapi kebijakan Bank Sentral AS yang sangat agresif. Pengetatan likuiditas tersebut meningkatkan biaya dana dan menimbulkan tantangan baru bagi dunia bisnis.

The state of Indonesia's trade balance, however, did not improve in 2018, as its current account registered a widening deficit along with rising import value that was higher than what could be offset by its export performance. On the flip side, inflation rate was kept in check at 3.13% year-on-year, thus real income levels of Indonesians managed to improve, and the middle class continued to expand. GDP per capita amounted to Rp56.0 million in 2018, up from by 7.9% from Rp51.9 million in 2017. In USD terms, however, the percentage increase was only 1.3%. Its primary cause was the Rupiah's 6% depreciation vs. the US dollar, which enjoyed a vigorous year in 2018. In a move to allay further depreciation of the Rupiah and stem capital flight, Bank Indonesia was quick to raise its 7-Day (Reverse) Repo Rate six times in 2018—a measure also taken by emerging countries' central banks to protect their economies in response to The Fed's hawkish monetary policy. As a direct impact of this liquidity tightening, borrowing costs went up, posing an additional challenge to be dealt with by businesses.

Industri Sawit

Di tahun 2018, kinerja produksi CPO mencatat rekor tertingginya seiring membaiknya cuaca, yang mana dampak El Niño tahun 2014–16 tak lagi dirasakan. Pertumbuhan produksi yang pesat terjadi di Indonesia dan Malaysia, dua negara penghasil dan eksportir CPO terbesar di dunia. Menurut laporan Oilworld, total pasokan CPO dunia meningkat 4,2 juta ton pada 2018, 30% lebih tinggi dibandingkan peningkatan rata-rata lima tahunan.

Konsumsi CPO mencakup sepertiga dari total konsumsi minyak nabati dunia. Permintaan untuk CPO turut naik seiring bertambahnya populasi dan meningkatnya pemanfaatan CPO di berbagai sektor, terutama sebagai komponen bahan bakar nabati. Menurut Oilworld, permintaan di tahun 2018 naik 4,9 juta ton, hampir dua kali lipat peningkatan rata-rata lima tahunan.

Akibat berbagai faktor di pasar dan dampak-dampak dari perang dagang AS–Tiongkok, harga berbagai jenis minyak nabati cenderung turun sepanjang tahun. Melimpahnya pasokan di pasar turut membuat harga CPO melemah 17% di 2018.

Tahun 2018 adalah tahun bersejarah bagi Indonesia dengan produksi CPO mencapai 41,3 juta ton. Dikenal sebagai eksportir CPO nomor satu di dunia dengan sekitar 17 juta orang dipekerjakan di sepanjang rantai pasokan bisnis ini, ekspor CPO Indonesia naik 8% menjadi 34,7 juta ton di tahun 2018. Akan tetapi, akibat harganya yang melemah, kontribusi CPO terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia turun 11% dibandingkan dengan tahun 2017.

Palm Oil Industry

The global palm oil industry in 2018 witnessed record-high production levels owing to improved weather conditions as the 2014–16 El Niño's effects had completely phased out. Strong growths were posted in both Indonesia and Malaysia, the top two largest producers and exporters of CPO worldwide. Oilworld reported that in 2018, total palm oil supply climbed by 4.2 million tons, 30% higher than the five-year average rise.

As palm oil is still the most-used vegetable oil globally, accounting roughly a third of total consumption, demand had also increased in keeping with population growth and palm oil's increased use in many sectors, especially as a component in biofuel. According to Oilworld's report, demand in 2018 went up by 4.9 million tons, nearly double the five-year average rise.

However, due to various market factors and the repercussions of the US–China trade war, prices of vegetable oils generally fell. Compounded with the situation of oversupply in the market, CPO prices plunged in 2018 by 17%.

For Indonesia, 2018 was a record year, with nearly 41.3 million tons of CPO produced during the year. A long-time number one exporter of CPO globally, where about 17 million workers are employed along its palm oil supply chain, Indonesia saw its export rise by 8% to 34.7 million tons in 2018. But owing to weaker prices, palm oil's contribution to the country's economic growth was down by 11% compared with in 2017.

Jumlah permintaan pada 2018 cukup terhambat oleh India—importir minyak nabati terbesar di dunia—akibat langkah pemerintahnya untuk menaikkan tarif impor CPO dalam rangka melindungi industri dalam negerinya. Hal tersebut menyebabkan ekspor CPO Indonesia ke India turun 12%. Penurunan ini dapat diimbangi oleh kenaikan volume impor CPO Indonesia oleh Tiongkok dan Bangladesh, masing-masing sebesar 18% dan 16%.

Untuk membantu meningkatkan serapan minyak sawit, pemerintah memperkuat program biodiesel B20. Sehingga, produksi CPO untuk kebutuhan biodiesel oleh Indonesia meningkat tajam yaitu sebesar 2,3 juta ton. Selain itu, mendekati penghujung tahun 2018 pemerintah menghapus pungutan ekspor CPO dalam rangka memperkuat daya saing CPO Indonesia di pasar dunia.

There was a considerable drag to demand growth in 2018 coming from India, the world's top vegetable oil importer, due to some protectionary measures resulting in heightened import tariffs. This resulted in a 12% drop of Indonesia's CPO supply to India. However, this was more than offset by China and Bangladesh, whose CPO import from Indonesia went up by 18% and 16%, respectively.

To improve palm oil demand, the government strengthened its B20 biodiesel program. In total, CPO production for the purpose of making biodiesel rose sharply, by about 2.3 million tons. Furthermore, towards the end of 2018, the government scrapped the export levy on palm oil to boost its CPO's market competitiveness.

Prospek Bisnis Tahun 2019

Seiring melambatnya laju produksi CPO di Indonesia dan Malaysia, prospek bisnis sawit pada 2019 tampak lebih baik dibandingkan tahun 2018. Kedua negara ini juga bertekad untuk meningkatkan permintaan dalam negeri masing-masing dengan meningkatkan program biodiesel, serta berfokus lebih pada peningkatan produktivitas dan kualitas dibandingkan perluasan lahan.

Pemerintah Indonesia terus memperkuat strategi kedaulatan energinya dengan mempercepat rencana pelaksanaan program biodiesel B30 dari sebelumnya di tahun 2020 ke tahun 2019. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia memperkirakan konsumsi minyak sawit untuk kebutuhan biodiesel di tahun 2019 akan mencapai 7,4 juta kiloliter. Apabila program ini telah berjalan, kenaikan dari B20 ke B30 akan menambah penyerapan CPO sebanyak sekitar 250 ribu ton setiap bulannya.

2019 Business Prospects

The business landscape for palm oil in 2019 looks set to improve from 2018's, as production growth slows down in both Indonesia and Malaysia. Both countries are also intent on expanding domestic demand by ramping up their respective biodiesel programs, and focusing more on improving productivity and quality as opposed to enlarging acreage.

The Indonesian government is determined to boost energy security further by rolling out the B30 biodiesel program in 2019 instead of the previously scheduled 2020. Indonesia's Ministry of Energy and Mineral Resources estimated 7.4 million kiloliters of palm oil will be consumed for biodiesel purposes in 2019. The increase from B20 to B30 means an additional 250 thousand tons CPO consumed per each month should it be implemented.

Tinjauan Operasional
Operational Review

Segmen Usaha & Metriks Operasional

Bergerak di industri perkebunan di Indonesia, Sampoerna Agro memiliki dua kategori produk utama dalam portofolionya yang berkontribusi terhadap pendapatan. Sebagaimana dinyatakan dalam Laporan Keuangan Perseroan, dua kategori tersebut adalah:

1. Kelapa sawit, termasuk minyak sawit mentah (CPO), inti sawit (PK), dan kecambah sawit yang dicatat dalam "Produk kelapa sawit" dalam Laporan Keuangan; dan
2. Produk non-kelapa sawit, seperti karet dan sagu, yang dicatat dalam "Lainnya" dalam Laporan Keuangan.

Business Segments & Operational Metrics

Engaged in the plantation industry in Indonesia, Sampoerna Agro has two main categories of products in its portfolio that contribute to its revenue. As declared in its Financial Statements, these two categories are:

1. Oil palm, including crude palm oil (CPO), palm kernel (PK), and germinated seeds, recorded under "Palm products" in the Financial Statements; and
2. Non-oil palm products, such as rubber and sago, recorded under "Others" in the Financial Statements.

Volume Produksi / Production Volumes

No.	Produk Product	Satuan Unit	2016	2017	2018	Pertumbuhan 2017–18 2017–18 Growth (%)
1	Minyak Sawit Mentah Crude Palm Oil (CPO)	Ton	297.687	322.761	399.411	24%
2	Inti Sawit Palm Kernel	Ton	68.731	73.996	91.354	23%
3	Kecambah Sawit ('000) Germinated Seeds ('000)	Biji Seed	8.205	7.105	6.273	-12%
4	Sagu Sago	Ton	5.272	4.194	5.417	29%

Volume Penjualan / Sales Volumes

No.	Produk Product	Satuan Unit	2016	2017	2018	Pertumbuhan 2017–18 2017–18 Growth (%)
1	Minyak Sawit Mentah Crude Palm Oil (CPO)	Ton	287.120	340.560	366.006	7%
2	Inti Sawit Palm Kernel	Ton	67,510	75.890	90.489	19%
3	Kecambah Sawit ('000) Germinated Seeds ('000)	Bibit Seed	7.980	6.644	7.016	6%
4	Sagu Sago	Ton	6.457	6.573	5.072	-23%

Harga Jual Rata-Rata / Average Selling Prices

No.	Produk Product	Satuan Unit	2016	2017	2018	Pertumbuhan 2017–18 2017–18 Growth (%)
1	Minyak Sawit Mentah Crude Palm Oil (CPO)	Rp/kg	7,651	8.274	7.162	–13%
2	Inti Sawit Palm Kernel	Rp/kg	6,600	7.302	5.145	–30%
3	Kecambah Sawit Germinated Seeds	Rp/bibit Rp/seed	8,046	8.014	7.954	–1%

Kinerja Segmen Kelapa Sawit

Dua produk utama Perseroan adalah minyak sawit mentah (CPO) dan inti sawit (PK), yang berasal dari perkebunan di tiga provinsi di Indonesia: Sumatera Selatan, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Barat.

Pada akhir 2018, Perseroan memiliki dan mengoperasikan delapan pabrik kelapa sawit (PKS) untuk memproses Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit menjadi CPO dan PK. Kapasitas produksi gabungan delapan PKS saat ini mencapai 515 ton TBS per jam.

Minyak Kelapa Sawit (CPO)

CPO diproduksi dari pengolahan TBS hingga titik distilasi. Produksi CPO di 2018 mencapai 399.411 ton, naik 24% dari 322.761 ton di 2017. Peningkatan produksi ini disebabkan oleh hasil panen yang memuaskan dari perkebunan serta didukung kondisi cuaca yang menguntungkan, karena efek cuaca buruk dari peristiwa El Niño 2014–16 telah sepenuhnya hilang. Seiring jumlah TBS naik 23% YoY di 2018 sehingga mencapai rekor tertingginya sepanjang sejarah dan melampaui target, PKS tambahan di Ketapang, Kalimantan Barat turut meningkatkan total produksi CPO sebanyak 8.070 ton. Selain itu, profil usia tanaman perkebunan turut berkontribusi terhadap pertumbuhan produksi. Sementara itu, tingkat ekstraksi minyak (OER) mencapai 21,3% di 2018, sedikit lebih rendah dari 21,5% di 2017.

Perseroan memperoleh TBS terutama dari perkebunan inti, selain dari petani plasma di bawah bimbingan dan petani mandiri, sebagaimana dijelaskan di bagian terpisah dalam Laporan Tahunan ini. Sekitar 54% TBS berasal dari perkebunan inti, dan 46% sisanya dari perkebunan plasma dan perkebunan pihak ketiga. Terdapat peningkatan sebesar 26% pada jumlah TBS dari sumber eksternal di 2018, sejalan dengan keputusan Perseroan untuk meningkatkan utilisasi PKS-nya. Sementara itu, hasil dari perkebunan inti juga melonjak 21%, dengan perkebunan di Sumatera dan Kalimantan memasok masing-masing 55% dan 45% dari total produksi 2018.

Profil usia rata-rata perkebunan inti Perseroan pada tahun 2018 adalah 10 tahun, dengan 71% berusia kurang dari 15 tahun. Profil usia rata-rata perkebunan plasma adalah 17 tahun, dengan 32%-nya berusia kurang dari 15 tahun.

Seluruh CPO yang diproduksi oleh Perseroan di tahun 2018, sebagaimana di tahun 2017, dipasok ke pasar domestik.

Inti Sawit

PK diperoleh dari buah kelapa sawit, dan dapat digunakan sebagai sumber makanan setelah diproses lebih lanjut.

Di 2018, Perseroan memproduksi 91.354 ton PK, naik 23% dari 73.996 ton di 2017. Peningkatan ini sejalan dengan kenaikan 23% pada jumlah TBS yang dipanen dan diproses di 2018. Tingkat ekstraksi inti (KER) di 2018 tetap tidak berubah dari nilainya di 2017, yaitu 4,9%.

Oil Palm Segment's Performance

The Company's two main products are crude palm oil (CPO) and palm kernel (PK), obtained from its estates in three Indonesian provinces: South Sumatera, Central Kalimantan, and West Kalimantan.

By end of 2018 the Company owned and operated eight palm oil mills for processing the Fresh Fruit Bunches (FFB) of oil palm into CPO and PK. The eight mills' combined production capacity currently stands at 515 tons of FFB per hour.

Crude Palm Oil (CPO)

CPO is produced from the processing of FFB up to the point of distillation. CPO production in 2018 reached 399,411 tons, up by 24% from 2017's 322,761 tons. The rise in production was attributable to the strong output from the estates, supported by favorable weather conditions, as the adverse weather effects of the 2014–16 El Niño event had completely been phased out. As FFB climbed 23% year-on-year in 2018 to achieve all-time high and exceeding the target, the additional mill in Ketapang, West Kalimantan also boosted CPO production by 8,070 tons. In addition, the plantations' maturing age profile also contributed to production growth. Meanwhile, oil extraction rate (OER) was 21.3% in 2018, slightly dropping from 21.5% in 2017.

The Company obtains its FFBs mainly from its nucleus estates, in addition to plasma smallholders under guidance and independent farmers, as explained in a separate section in this Annual Report. About 54% of FFBs were supplied from nucleus plantations, and the remaining 46% from plasma plantations and independent growers. There was a steep 26% increase in FFBs sourced externally in 2018, given the Company's decision to increase its mills' rate of utilization. Meanwhile, output from its nucleus plantations also soared 21%, with estates in Sumatera and Kalimantan supplying 55% and 45% of the 2018's output, respectively.

The average age profile of the Company's nucleus plantations in 2018 was 10 years, with 71% aged less than 15 years. Its plasma plantations' average age profile was 17 years, with 32% aged less than 15 years old.

The entire CPO volume produced by the Company in 2018, as in 2017, was supplied the domestic market.

Palm Kernel (PK)

PK is obtained from the oil palm fruit, and can be used as a food source upon further processing.

In 2018, the Company produced 91.354 tons of PK, up by 23% from 73,996 tons in 2017. This increase was in lockstep with the 23% more FFBs harvested and processed in 2018. Kernel extraction rate (KER) in 2018 stayed unchanged from 2017's figure, at 4.9%.

Semua inti sawit Perseroan dijual ke pasar domestik di 2018, seperti di tahun-tahun sebelumnya.

All of the Company's palm kernels were sold to the domestic market in 2018, as in previous years.

Kecambah Sawit

Perseroan adalah produsen benih kecambah kelapa sawit terkemuka di Indonesia. Benih kecambah Sampoerna Agro dijual dengan merek DxP Sriwijaya, yang dikenal karena kandungan minyak yang unggul, pertumbuhan vertikal yang lambat, dan potensi hasil yang optimal. Galur benih kecambah yang saat ini dipasarkan, yakni sembilan jenis DxP Sriwijaya dan DxP Sriwijaya Semi Clone, merupakan hasil pengembangan di tahun 2015.

Dirancang menggunakan teknologi yang lebih mutakhir, keunggulan varian Semi Clone adalah tingkat hasil dan homogenitas yang lebih tinggi, bahkan dibandingkan dengan pendahulunya, DxP Sriwijaya. Perseroan saat ini memasarkan DxP Sriwijaya Semi Clone 2, 3, dan 4.

Perseroan melakukan penelitian, pengembangan, dan budidaya benih kelapa sawit bersama entitas anaknya, PT Binasawit Makmur. Kegiatan ini dilakukan di dua perkebunan, yaitu Surya Adi dan Mesuji, di Sumatera. Penjelasan lebih lanjut mengenai hal ini disajikan pada bagian Penelitian & Pengembangan dalam Laporan Tahunan ini.

Total kecambah sawit yang diproduksi di 2018 mencapai 6,27 juta benih, turun 12% dari produksi 2017 sebesar 7,11 juta benih. Di sisi lain, volume penjualan berhasil naik 6% menjadi 7 juta, karena Perseroan telah melakukan strategi untuk menurunkan persediaan benih kecambah sawit. Permintaan benih kelapa sawit mengalami stagnasi selama beberapa tahun terakhir, karena rendahnya tingkat penanaman dalam industri kelapa sawit di Indonesia.

Sejak 2008, semua varian benih kecambah Perseroan telah dilindungi oleh Sertifikat Perlindungan Varian Tanaman yang diterbitkan oleh Kementerian Pertanian Indonesia.

Germinated Seeds

The Company is a reputable and leading oil palm germinated seed producer in Indonesia. Sampoerna Agro's germinated seeds are sold under the brand name DxP Sriwijaya, known for its superior oil content, slow vertical growth, and optimal yield potential. The currently-marketed germinated seed strains, upon their successful development in 2015, are nine different types of DxP Sriwijaya and DxP Sriwijaya Semi Clone.

Crafted using more state-of-the-art technology, the Semi Clone variants' superiority takes the form of higher yield level and homogeneity, even compared to their DxP Sriwijaya predecessors. The Company currently markets DxP Sriwijaya Semi Clone 2, 3, and 4.

The Company conducts oil palm seeds research, development, and cultivation together with its subsidiary, PT Binasawit Makmur. These activities were conducted in two estates, namely Surya Adi and Mesuji Estates, in Sumatera. Further explanation is presented in the Research & Development section in this chapter of the Annual Report.

Total germinated seeds produced in 2018 reached 6.27 million seeds, a 12% decline from 2017's production of 7.11 million seeds. On the other hand, sales volume managed to climb 6% to 7 million as the Company strategize to bring down its germinated seeds inventory. Demand for oil palm seeds has stagnated for several years now due to low rate of planting within the oil palm industry in Indonesia.

All variants of the Company's germinated seeds have been protected since 2008 by the Certificate of Crop Variant Protection issued by the Indonesian Ministry of Agriculture.

Kinerja Segmen Non-Kelapa Sawit

Perseroan memproduksi karet dan sagu di segmen operasi non-kelapa sawit. Produk-produk ini seluruhnya diperoleh dari perkebunan Perseroan yang tersebar di Sumatera dan Kalimantan.

Karet

Perkebunan karet Perseroan membentang seluas 19.621 ha pada akhir 2018, dan sebagian besarnya berlokasi di Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat. Perkebunan karet Perseroan di Ketapang telah berkembang pesat sejak diakuisisi pada akhir 2012. Sebagian perkebunan karet yang tersisa di Sumatera Selatan telah memasuki usia tua. Total karet yang diproduksi di tahun 2018 adalah 116 ton, 73% lebih rendah dari tingkat produksi tahun 2017 sebesar 435 ton. Hal

Non-Oil Palm Segment's Performance

The Company produces rubber and sago in its non-oil palm operating segment. These products are entirely obtained from its estates spread in Sumatera and Kalimantan.

Rubber

The Company's rubber plantations spanned across 19,621 ha as at end of 2018, most of which are located in Ketapang Regency, West Kalimantan Province. Our Ketapang rubber plantations have grown tremendously, starting from the concessions' acquisition back in late 2012. However, some remaining rubber plantations in South Sumatera have reached maturity age. Total rubber produced in 2018 was 116 tons, 73% lower than 2017's production level of 435 tons as the rubber-producing

ini disebabkan oleh penebangan pohon-pohon karet yang tua dan tak lagi produktif di Sumatera Selatan. Seluruh produk karet Perseroan dijual ke pasar domestik.

trees in South Sumatera had been felled due to old age. All of the Company's rubber product is sold to the domestic market.

Sagu

Pada akhir 2018, Perseroan memiliki lebih dari 12.780 ha area yang ditanami sagu di Provinsi Riau di Sumatera. Bagian lunak dari batang pohon sagu dipanen dan kemudian diproses dan diekstrak menjadi pati sagu, yang menjadi produk akhir Perseroan yang dijual dengan merek Prima Starch. Prima Starch dipasarkan ke pasar domestik (60% dari total volume penjualan sagu di 2018), dan 40% sisanya diekspor ke negara-negara seperti Jepang dan Korea Selatan.

Sago

By end of 2018, the Company had more than 12,780 ha planted with sago in Riau Province in Sumatera. The soft part of the sago tree trunks is harvested and then processed and extracted into sago starch, which becomes the Company's end product sold under the Prima Starch brand name. Prima Starch is marketed to the domestic market (60% of total sago sales volume in 2018), and the remaining 40% was exported to countries such as Japan and South Korea.

Profitabilitas Segmen

Berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan, profitabilitas Perseroan per segmen adalah sebagai berikut:

Segment Profitability

Based on the Company's Consolidated Financial Statements, the Company's profitability by segment is as follows:

Keterangan	Produk Kelapa Sawit Palm Products	Lain-lain Others	Eliminasi Eliminations	Total	Description
2018					
Penjualan	3.114.892	92.340	(50)	**3.207.182**	Sales
Hasil Segmen	388.787	(46.892)	-	**341.895**	Segment Result
Laba Tahun Berjalan				**63.608**	Profit for the Year
Margin Laba				**1,98%**	Profit Margin
2017					
Penjualan	3.509.645	106.838	-	**3.616.483**	Sales
Hasil Segmen	653.616	(42.586)	-	**611.030**	Segment Result
Laba Tahun Berjalan				**249.729**	Profit for the Year
Margin Laba				**6,91%**	Profit Margin

Penjelasan yang lebih terinci mengenai profitabilitas disajikan pada bagian Tinjauan Kinerja Keuangan dalam Laporan Tahunan, dan pada Catatan 36 atas Laporan Keuangan Konsolidasian, halaman 104–105.

A more detailed explanation on profitability is presented in the Financial Review section in this chapter of the Annual Report, and in Note 36 to the Consolidated Financial Statements, pages 104–105.

Tinjauan Pemasaran

Selama tahun 2018, strategi dan inisiatif pemasaran yang Sampoerna Agro jalankan bertumpu pada tiga aspek kunci, yakni kualitas produk, kualitas tenaga pemasaran, dan kualitas layanan terhadap pelanggan.

Untuk menjamin kualitas produk, Perseroan memastikan proses produksi yang sesuai dengan standar yang tinggi dan memenuhi berbagai kriteria dan peraturan yang berlaku terkait produksi minyak kelapa sawit dan produk-produk lainnya. Perseroan pun terus melakukan penelitian dan pengembangan, yang hasil-hasilnya selanjutnya diterapkan dalam rangka memastikan inisiatif intensifikasi proses penanaman dan pemanenan di seluruh perkebunan dapat berjalan secara berkelanjutan.

Marketing Review

Throughout 2018, the Company's marketing strategy and initiatives were focused on three key aspects, namely product quality, sales personnel's quality, and customer service quality.

To ensure product quality, the Company aims to streamline its production processes along a set of strict standards that abide by the various criteria and regulations governing the production of CPO and other products. The Company continuously engages in various research and development programs, whose results are then applied as an integral part of the continuous intensification initiatives in the planting and harvesting stages across all of its estates.

Produk-produk unggul ini selanjutnya dipasarkan baik ke pembeli domestik (untuk sebagian besar produk Perseroan) maupun internasional (untuk produk tertentu seperti sagu) oleh tim penjualan. Perseroan memastikan bahwa tim penjualan memiliki kompetensi dan profesionalisme yang tepat dan memadai, dan kinerja mereka dievaluasi secara berkala. Seiring dengan itu, Perseroan terus mengefisiensikan jalur-jalur distribusi berbagai produknya.

Setiap pembeli produk Perseroan dipastikan mendapatkan produk yang kualitasnya sesuai yang dijanjikan, serta layanan yang profesional dan memuaskan dari tim penjualan. Kepuasan pelanggan terus dipertahankan, melalui keberadaan tim khusus yang memantau pemanfaatan produk kecambah sawit dan pati sagu, serta menyediakan layanan purnajual yang siap menangani kebutuhan pelanggan. Kebutuhan yang umumnya dijumpai adalah bantuan teknis terkait keragaan dan pengelolaan bahan tanaman.

Secara keseluruhan, peningkatan volume penjualan produk-produk Perseroan di tahun 2018 merupakan bukti konsistensi Perseroan dalam menjalankan strategi pemasaran yang tepat, yang bertumpu pada ketiga aspek di atas.

The Company's high-quality products are marketed to both domestic (for most of the Company's products) and international customers (for certain products, such as sago) by the marketing team. The Company ensures that its marketing team consists of highly competent and professional people so that they can perform with excellence. Furthermore, their performance is regularly evaluated. Accompanying this team are the efforts the Company has made to make its products' distribution network more efficient.

The Company ensures that each buyer of its products receive the quality as per their specifications, along with a professional and satisfactory service from the sales team. The Company upholds customer satisfaction by establishing and maintaining a dedicated team tasked to monitor the use of its germinated seeds and sago starch products, and to provide aftersales service to cater to the customers' needs. These needs are often related to the performance and management of crops.

All in all, the rise in the Company's products' sales volumes in 2018 demonstrated the Company's determined and consistent application of the proper marketing strategy, which relies on the three key aspects, as stated above.

Tinjauan Kinerja Keuangan

Financial Review

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Consolidated Statements of Financial Position

Laporan Posisi Keuangan / Statements of Financial Position

dalam ribuan Rupiah
in thousand Rupiah

Keterangan	2018	2017 Disajikan kembali / Restated	Perubahan Change	%	Description
Total Aset	**9,018,844,952**	**8,364,143,632**	**654,701,320**	**7.83%**	**Total Assets**
Aset Lancar	1,591,686,549	1,499,979,744	91,706,805	6.11%	Current Assets
Aset Tidak Lancar	7,427,158,403	6,864,163,888	562,994,515	8.20%	Non-current Assets
Total Liabilitas	**4,989,995,294**	**4,279,656,633**	**710,338,661**	**16.60%**	**Total Liabilities**
Liabilitas Jangka Pendek	1,732,828,695	1,247,463,556	485,365,139	38.91%	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	3,257,166,599	3,032,193,077	224,973,522	7.42%	Non-current Liabilities
Total Ekuitas	**4,028,849,658**	**4,084,486,999**	**-55,637,341**	**-1.36%**	**Total Equity**

Total Aset

Total aset Sampoerna Agro pada 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp9.018,84 miliar, meningkat 7,83% atau Rp654,70 miliar dibandingkan dengan posisinya pada akhir 2017 sebesar Rp8.364,14 miliar. Peningkatan ini berasal dari kenaikan aset lancar dan tidak lancar, masing-masing sebesar 6,11% dan 8,20%. Total aset lancar adalah Rp1.591,69 miliar, dibandingkan Rp1.499,98 miliar di 2017, sementara total aset tidak lancar adalah Rp7.427,16 miliar, dibandingkan Rp6.864,16 miliar di 2017.

Aset Lancar

Aset lancar Perseroan pada 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp1.591,69 miliar, naik 6,11% atau Rp91,71 miliar, meningkat dari Rp1.499,98 miliar di 2017. Peningkatan aset lancar yang terbesar adalah pada piutang lain-lain – pihak ketiga sebesar Rp494,12 miliar, sebesar 45,55% dari Rp339,48 miliar pada akhir 2017. Kenaikan aset lancar yang terbesar kedua terjadi pada Persediaan, sebesar Rp438,14 miliar, atau 54,22% lebih tinggi dari nilainya pada akhir 2017. Sementara itu, terjadi penurunan pada kas dan setara kas – pihak ketiga dan aset biologis, masing-masing sebesar Rp200,37 miliar dan Rp28,39 miliar.

Aset Tidak Lancar

Total aset tidak lancar per 31 Desember 2018 mencapai Rp7.427,16 miliar, naik 8,20% atau Rp562,99 miliar dari posisinya pada akhir 2017, yaitu Rp6.864,16 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan pada tanaman belum menghasilkan, yang jumlahnya mencapai Rp356,48 miliar atau hampir dua pertiga dari total kenaikan. Tanaman belum menghasilkan juga merupakan komponen terbesar dari aset tidak lancar, yang nilainya naik dari Rp2.584,43 miliar pada akhir 2017 menjadi Rp2.940,90 miliar pada akhir 2018, atau mencapai 39,60% dari total aset tidak lancar.

Total Assets

Sampoerna Agro's total assets as at 31 December 2018 was Rp9,018.84 billion, increasing by 7.83% or Rp654.70 billion compared to its position as at end of 2017 which amounted to Rp8,364.14 billion. The increase was contributed by both current and non-current assets, which went up by 6.11% and 8.20%, respectively. Total current assets was Rp1,591.69 billion, compared with Rp1,499.98 billion in 2017, while total non-current assets was Rp7,427.16 billion, compared to Rp6,864.16 billion in 2017.

Current Assets

The Company's current assets as at 31 December 2018 amounted to Rp1,591.69 billion, a 6.11% or Rp91.71 billion increase from Rp1,499.98 billion in 2017. The largest contributor to the increase in current assets was other receivables – third parties, which amounted to Rp494.12 billion, increasing by 45.55% from Rp339.48 billion as at end of 2017. This was followed by inventories, amounting to Rp438.14 billion, or 54.22% higher than year-end 2017's figure. Partly offsetting these increases were the cash and cash equivalents – third parties and biological assets, which dropped by Rp200.37 billion and Rp28.39 billion during the year, respectively.

Non-Current Assets

Total non-current assets as at 31 December 2018 stood at Rp7,427.16 billion, up by 8.20% or Rp562.99 billion from its position at end of 2017, which was Rp6,864.16 billion. Such increase was mainly due to the increase of immature plantations, making up Rp356.48 billion or nearly two-thirds of the total increase. Immature plantations were also the largest component of non-current assets, with the value rising from Rp2,584.43 billion at end of 2017 to Rp2,940.90 billion at end of 2018, accounting for 39.60% of total non-current assets.

Total Liabilitas

Liabilitas Perseroan pada 31 Desember 2018 mengalami peningkatan 16,60% atau Rp710,34 miliar, dari Rp4.279,66 miliar pada akhir 2017 menjadi Rp4.989,99 miliar. Peningkatan tersebut terutama berasal dari liabilitas lancar, yang naik 38,91% dari Rp1.247,46 miliar di 2017 menjadi Rp1.732,83 miliar di 2018. Dari total liabilitas Perseroan pada 31 Desember 2018, 65,27% merupakan liabilitas tidak lancar.

Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek naik sebesar 38,91%, sebesar Rp485,37 miliar, dari Rp1.247,46 miliar pada 31 Desember 2017 menjadi Rp1.732,83 miliar satu tahun kemudian. Pinjaman bank jangka pendek menyumbangkan porsi terbesar terhadap kenaikan tersebut, sebesar Rp325,05 miliar atau 118,22%, dari Rp274,95 miliar pada 31 Desember 2017 menjadi Rp600,00 miliar pada 31 Desember 2018. Secara keseluruhan, pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun menjadi 64,28% terhadap liabilitas jangka pendek Perseroan.

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang meningkat 7,42% atau Rp224,97 miliar, dari Rp3.032,19 miliar pada 31 Desember 2017 menjadi Rp3.257,17 miliar pada 31 Desember 2018. Kontributor utama peningkatan tersebut adalah utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun, yang naik sebesar Rp160,98 miliar, dari Rp2.387,73 miliar pada 31 Desember 2017 menjadi Rp2.548,71 miliar pada 31 Desember 2018. Utang bank tersebut menyumbangkan 78,25% terhadap liabilitas jangka panjang Perseroan pada akhir 2018.

Total Ekuitas

Sebagai hasil kinerja operasi bisnis Perseroan sepanjang 2018, total ekuitas Perseroan turun sebesar 1,36% atau Rp55,64 miliar, dari Rp4.084,49 miliar pada 31 Desember 2017 menjadi Rp4.028,85 miliar pada 31 Desember 2018. Penurunan saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya sebesar Rp58,28 miliar di tahun 2018 juga berkontribusi terhadap penurunan ekuitas di akhir tahun tersebut.

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

Sampoerna Agro mencatat laba tahun berjalan sebesar Rp63,61 miliar di tahun 2018, turun sebanyak 74,53% dari Rp249,73 miliar di tahun 2017.

Total Liabilities

The Company's liabilities as at 31 December 2018 experienced a 16.60% or Rp710.34 billion increase, from Rp4,279.66 billion as at end of 2017 to Rp4,989.99 billion. Such increase primarily arose from current liabilities, which went up by 38.91% from Rp1,247.46 billion in 2017 to Rp1,732.83 billion in 2018. Of the Company's total liabilities at 31 December 2018, 65.27% was made up of non-current liabilities.

Current Liabilities

The 38.91% rise in current liabilities, amounting to Rp485.37 billion, from Rp1,247.46 billion as at 31 December 2017 to Rp1,732.83 billion as at 31 December 2018. Short term bank loans made up the largest portion of the increase, by Rp325.05 billion or 118.22%, from Rp274.95 billion as at 31 December 2017 to Rp600.00 billion as at 31 December 2018. Altogether, short-term bank loans and long-term bank loans maturing in one year made up 64.28% of the Company's current liabilities.

Non-Current Liabilities

Non-current liabilities increased by 7.42% or Rp224.97 billion, from Rp3,032.19 billion as at 31 December 2017 to Rp3.257.17 billion as at 31 December 2018. The main contributor to such increase was long-term bank loans – net of current maturity, which rose by Rp160.98 billion, from Rp2,387.73 billion as at 31 December 2017 to Rp2,548.71 billion as at 31 December 2018. These loans accounted for 78.25% of the Company's total non-current liabilities as at end of 2018.

Total Equity

Owing to financial results from the Company's business throughout 2018, total equity declined slightly by 1.36% or Rp55.64 billion, from Rp4,084.49 billion at 31 December 2017 to Rp4,028.85 billion at 31 December 2018. A decline in unappropriated retained earnings by Rp58.28 billion in 2018 factored in to the 2018 year-end's total equity position.

Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

Sampoerna Agro recorded profit for the year of Rp63.61 billion in 2018, down by 74.53% from profit for the year of Rp249.73 billion in 2017.

Laporan Laba Rugi / Statements of Profit or Loss

dalam ribuan Rupiah
in thousand Rupiah

Keterangan	2018	2017 Disajikan kembali / Restated	Perubahan Change	%	Description
Penjualan	3,207,181,767	3,616,482,911	-409,301,144	-11.32%	Sales
Beban Pokok Penjualan	-2,516,245,999	-2,673,930,103	-157,684,104	-5.90%	Cost of Sales
LABA BRUTO	**690,935,768**	**942,552,808**	**-251,617,040**	**-26.70%**	**GROSS PROFIT**
Perubahan nilai wajar aset biologis	-28,394,400	-51,502,149	-23,107,749	-44.87%	Changes in the fair value of biological assets
Beban penjualan dan pemasaran	-99,181,683	-78,853,308	20,328,375	25.78%	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	-249,859,566	-252,669,766	-2,810,200	-1.11%	General and administrative expenses
Pendapatan lainnya	57,817,649	68,225,379	-10,407,730	-15.25%	Other income
Beban lainnya	-20,225,360	-47,228,823	-27,003,463	-57.18%	Other expenses
LABA USAHA	**351,092,408**	**580,524,141**	**-229,431,733**	**-39.52%**	**OPERATING PROFIT**
Biaya keuangan	-219,841,894	-193,986,519	25,855,375	13.33%	Finance costs
Pendapatan keuangan	11,799,943	23,730,186	-11,930,243	-50.27%	Finance income
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**143,050,457**	**410,267,808**	**-267,217,351**	**-65.13%**	**PROFIT BEFORE INCOME TAX**
Beban pajak penghasilan	-79,442,388	-160,538,370	-81,095,982	-50.52%	Income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN	**63,608,069**	**249,729,438**	**-186,121,369**	**-74.53%**	**PROFIT FOR THE YEAR**
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	19,240,836	5,747,364	13,493,472	234.78%	Other comprehensive income for the year, net of tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**82,848,905**	**255,476,802**	**-172,627,897**	**-67.57%**	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR**
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					**PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:**
Pemilik entitas induk	55,529,255	234,698,018	-179,168,763	-76.34%	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	8,078,814	15,031,420	-6,952,606	-46.25%	Noncontrolling interests
TOTAL	**63,608,069**	**249,729,438**	**-186,121,369**	**-74.53%**	**TOTAL**
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:**
Pemilik entitas induk	74,161,096	240,198,492	-166,037,396	-69.13%	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	8,687,809	15,278,310	-6,590,501	-43.14%	Noncontrolling interests
TOTAL	**82,848,905**	**255,476,802**	**-172,627,897**	**-67.57%**	**TOTAL**
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (angka penuh)	31	129	-98	-75.97%	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT (full amount)

Penjualan

Pendapatan dari penjualan di tahun 2018 turun sebesar 11,32%, atau Rp409,30 miliar, dari Rp3.616,48 miliar di 2017 menjadi Rp3.207,18 miliar. Penurunan ini berasal dari penurunan 7% pada penjualan CPO (dari Rp2.817,94 miliar di 2017 menjadi Rp2.621,24 miliar di 2018), 16% pada penjualan inti sawit (dari Rp554,15 miliar menjadi Rp465,54 miliar), dan 66% pada penjualan produk lain (dari Rp102,40 miliar menjadi Rp244,39 miliar). Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, kendati volume penjualan Perseroan di 2018 lebih tinggi, kelesuan harga menyebabkan nilai penjualan totalnya lebih rendah di 2018 daripada di 2017.

Sales

Revenue from sales in 2018 experienced an 11.32% decline, or Rp409.30 billion, from Rp3,616.48 billion in 2017 to Rp3,207.18 billion. Such decline resulted from a 7% decline in CPO sales (from Rp2,817.94 billion in 2017 to Rp2,621.24 billion in 2018), 16% decline in PK sales (from Rp554.15 billion to Rp465.54 billion), and 66% decline in sales of other products (from Rp102.40 billion to Rp244.39 billion). As noted in the preceding section, although the Company's sales volumes in 2018 generally were higher, weaker prices led to the Company recording a lower total sales figure in 2018 compared with in 2017.

Beban Pokok Penjualan

Beban pokok penjualan di 2018 turun sebesar 5,90% atau Rp157,68 miliar, dari Rp2.673,93 miliar di 2017 menjadi Rp2.516,25 miliar di 2018. Biaya produksi sedikit meningkat di 2018 karena tingkat produksi yang lebih tinggi, namun kenaikan volume penjualan tak dapat sepenuhnya mengimbangi kenaikan volume produksi, sehingga posisi persediaan di akhir tahun meningkat. Dengan demikian, saldo persediaan CPO dan inti sawit akhir tahun secara keseluruhan naik sebesar 174%, dari Rp83,79 miliar di 2017 menjadi Rp229,59 miliar di 2018.

Di tahun 2017 dan 2018, tidak terdapat pembelian dari pemasok tertentu yang melebihi 10% dari penjualan konsolidasian, dan juga tidak ada pembelian dari pihak berelasi.

Laba Kotor

Penurunan penjualan yang lebih besar dari penurunan biaya penjualan, baik dari segi nilai maupun persentase, menghasilkan penurunan laba kotor sebesar 26,70%, atau Rp251,62 miliar, dari Rp942,55 miliar di 2017 menjadi Rp690,94 miliar di 2018.

Beban Operasional

Beban operasional mencakup beban penjualan dan pemasaran serta beban umum dan administrasi. Beban operasional naik sebesar Rp17,52 miliar, dari Rp331,52 miliar di 2017 menjadi Rp349,04 miliar di 2018. Peningkatan ini terutama dikontribusi oleh kenaikan beban penjualan dan pemasaran sebesar 25,78%, dari Rp78,85 miliar di 2017 menjadi Rp99,18 miliar di 2018, diimbangi oleh sedikit penurunan dalam beban umum dan administrasi sebesar 1,11% atau Rp2,81 miliar.

Beban penjualan dan pemasaran di 2018 terutama terdiri dari biaya angkut dan pengiriman, sewa tangki, dan lain-lain. Beban umum dan administrasi terdiri dari gaji, upah dan biaya karyawan, biaya profesional, sewa, perjalanan dan transportasi, asuransi, pajak dan lisensi, komunikasi, dan lain-lain.

Pendapatan dan Beban Lainnya

Pendapatan lainnya terutama terdiri dari pendapatan dari penjualan produk-produk lainnya dan keuntungan yang belum direalisasi dari nilai wajar terkait dengan transaksi kontrak berjangka produk CPO oleh entitas anak Perseroan. Sementara itu, biaya lainnya terutama terdiri dari biaya penalti kualitas klaim dan lainnya. Perseroan mencatat pendapatan lain – pengeluaran bersih lainnya sebesar Rp37,59 miliar, meningkat 79,04% atau Rp16,60 miliar, dari nilai bersih Rp21 miliar di 2017.

Laba Usaha

Karena faktor-faktor yang telah dijelaskan di atas, Perseroan mencatat laba usaha sebesar Rp351,09 miliar di 2018, turun 39,52% dari laba operasi tahun sebelumnya sebesar Rp580,52 miliar.

Cost of Sales

Cost of sales in 2018 declined by 5.90% or Rp157.68 billion, from Rp2,673.93 billion in 2017 to Rp2,516.25 billion in 2018. Cost of production increased slightly in 2018 in keeping with higher production levels, however, as the rise in sales volume could not fully offset the rise in production volume, by year end, inventories had swelled. Thus, the year-ending balance of CPO and PK inventories altogether rose by 174%, from Rp83.79 billion in 2017 to Rp229.59 billion in 2018.

In 2017 and 2018, there were no purchases from any particular supplier which exceeded 10% of the consolidated sales, nor were there purchases from related parties.

Gross Profit

Decline in sales that was greater than the decline in cost of sales, both in real and percentage terms, resulted in a gross profit decline by 26.70%, or Rp251.62 billion, from Rp942.55 billion in 2017 to Rp690.94 billion in 2018.

Operating Expenses

Operating expenses include selling and marketing expenses and general and administrative expenses. Operating expenses went up by Rp17.52 billion, from Rp331.52 billion in 2017 to Rp349.04 billion in 2018. This increase was mainly contributed by the 25.78% higher selling and marketing expenses, from Rp78.85 billion in 2017 to Rp99.18 billion in 2018, offset by the slight decline in general and administrative expenses by 1.11% or Rp2.81 billion.

Selling and marketing expenses in 2018 mainly consisted of freight and delivery charges, tank rental, and others. General and administrative expenses consisted of salaries, wages and employee expenses, professional fees, rental, traveling and transportation, insurance, tax and permits' licenses, communication, and others.

Other Income and Expenses

Other income mainly consists of income from sale of other products and unrealized gain on the fair value related to short-term CPO products forward contract transaction by a subsidiary. Meanwhile, other expenses mainly consist of quality claim penalties expenses and others. The Company recorded other income – net other expenses of Rp37.59 billion, increasing by 79.04% or Rp16.60 billion, from a net value of Rp21 billion in 2017.

Operating Profit

Owing to the abovementioned factors, the Company recorded operating profit of Rp351.09 billion in 2018, down by 39.52% from previous year's operating profit of Rp580.52 billion.

Biaya Keuangan

Biaya keuangan, yang terutama terdiri dari beban bunga atas pinjaman bank, di 2018 meningkat sebesar 13,33%, atau sebesar Rp25,86 miliar, dari Rp193,99 miliar di 2017 menjadi Rp219,84 miliar di 2018.

Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan

Laba Perseroan sebelum pajak penghasilan turun sebesar 65,13%, atau sebesar Rp267,22 miliar, dari Rp410,27 miliar di 2017 menjadi Rp143,05 miliar di 2018. Penurunan ini disebabkan oleh berkurangnya laba usaha dan kenaikan biaya keuangan, sebagaimana disebutkan sebelumnya, serta penurunan pendapatan keuangan sebesar 50,27%, dari Rp23,73 miliar di 2017 menjadi Rp11,80 miliar di 2018.

Laba Tahun Berjalan

Perseroan mencatat laba tahun berjalan sebesar Rp63,61 miliar di 2018, 74,53% lebih rendah dari Rp249,73 miliar yang dicatat di 2017. Hal ini disebabkan oleh kinerja pendapatan yang melemah di 2018. Penurunan ini sebagian diimbangi oleh penurunan 50,52% pada beban pajak penghasilan, dari Rp160,54 miliar di 2017 menjadi Rp79,44 miliar di 2018.

Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk di 2018 adalah sebesar Rp55,53 miliar, 76,34% lebih rendah dari Rp234,70 miliar yang dicatat di 2017. Sementara itu, laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali adalah sebesar Rp8,08 miliar, turun sebesar 46,25% pada 2017.

Penghasilan Komprehensif Lain

Perseroan mencatat penghasilan komprehensif lain sebesar Rp19,24 miliar di 2018, naik tajam 234,78% dari Rp5,75 miliar di 2017. Hal ini dikontribusi oleh keuntungan pengukuran kembali pada liabilitas imbalan kerja yang naik sebesar 230% dari Rp7,64 miliar di 2017 menjadi Rp25,24 miliar di 2018.

Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan

Terdapat penurunan 67,57% pada total penghasilan komprehensif tahun berjalan Perseroan, dari Rp255,48 miliar di 2017 menjadi Rp82,85 miliar di 2018.

Dari total penghasilan komprehensif tahun berjalan tersebut, Rp74,16 miliar diatribusikan kepada pemilik entitas induk, dan Rp8,69 miliar diatribusikan pada kepentingan non-pengendali.

Laba Per Saham Dasar

Laba per saham dasar Perseroan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (jumlah penuh) di 2018 adalah Rp31 per saham, turun 75,97% dari tahun sebelumnya sebesar Rp129 per saham. Hal ini diakibatkan oleh penurunan pendapatan Perseroan di 2018.

Finance Costs

Finance costs, mainly consisting of interest expense on bank loans, in 2018 increased by 13.33%, or amounting to Rp25.86 billion, from Rp193.99 billion in 2017 to Rp219.84 billion in 2018.

Profit Before Income Tax Expense

The Company's profit before income tax was down by 65.13%, or amounting to Rp267.22 billion, from Rp410.27 billion in 2017 to Rp143.05 billion in 2018. This decline was caused by reduced operating profit and rising finance costs, as mentioned previously, as well as the drop in finance income by 50.27%, from Rp23.73 billion in 2017 to Rp11.80 billion in 2018.

Profit for the Year

The Company recorded profit for the year of Rp63.61 billion in 2018, 74.53% lower than Rp249.73 billion recorded in 2017, due to weaker topline performance in 2018. Partly offsetting this reduction was the 50.52% drop in income tax expense, from Rp160.54 billion in 2017 to Rp79.44 billion in 2018.

Profit for the year attributable to owners of the parent entity in 2018 amounted to Rp55.53 billion, 76.34% lower than Rp234.70 billion recorded in 2017. Meanwhile, profit for the year attributable to non-controlling interests amounted to Rp8.08 billion, down by 46.25% in 2017's figure.

Other Comprehensive Income

The Company recorded other comprehensive income of Rp19.24 billion in 2018, a steep 234.78% rise from previous year's figure of Rp5.75 billion in 2017. This was contributed by the re-measurement gain on employee benefits liability, which was up by 230% from Rp7.64 billion in 2017 to Rp25.24 billion in 2018.

Total Comprehensive Income for the Year

There was a 67.57% decline in the Company's total comprehensive income for the year, from Rp255.48 billion in 2017 to Rp82.85 billion in 2018.

Of the total comprehensive income for the year, Rp74.16 billion was attributable to owners of the parent, and Rp8.69 billion was attributable to non-controlling interests.

Basic Earnings per Share

The Company's basic earnings per share attributable to the owners of the parent (full amount) in 2018 was Rp31 per share, a reduction of 75.97% from the previous year's Rp129 per share. This was due to the decline of the Company's income for the year in 2018.

Laporan Arus Kas Konsolidasian

Sampoerna Agro mencatat jumlah kas dan setara kas per 31 Desember 2018 sebesar Rp304,12 miliar, turun sebanyak 39,72% atau Rp200,37 miliar, dari jumlah kas dan setara kas per 31 Desember 2017, yakni sebesar Rp504,48 miliar.

Consolidated Statements of Cash Flows

Sampoerna Agro recorded cash and cash equivalents at 31 December 2018 of Rp304.12 billion, declining by 39.72% or Rp200.37 billion, from the cash and cash equivalents position at 31 December 2017, of Rp504.48 billion.

Laporan Arus Kas / Statements of Cash Flows

dalam ribuan Rupiah
in thousand Rupiah

Keterangan	2018	2017 Disajikan kembali / Restated	Perubahan Change	%	Description
Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	416,237,070	810,464,371	-394,227,301	-48.64%	Net cash provided by operating activities
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	-751,764,266	-617,525,847	134,238,419	21.74%	Net cash used in investing activities
Arus kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	134,906,599	-585,495,488	720,402,087	123.04%	Net cash provided by (used in) financing activities
Penurunan neto kas dan setara kas	**-200,620,597**	**-392,556,964**	**-191,936,367**	**-48.89%**	**Net decline in cash and cash equivalents**
Dampak neto perubahan nilai tukar atas kas dan setara kas	255,119	20,640	234,479	1136.04%	Net effect of changes in exchange rates on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas awal tahun	504,481,851	897,018,175	-392,536,324	-43.76%	Cash and cash equivalents at beginning of year
Kas dan setara kas akhir tahun	**304,116,373**	**504,481,851**	**-200,365,478**	**-39.72%**	**Cash dan cash equivalents at end of year**

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas bersih dari aktivitas operasi Perseroan di 2018 adalah sebesar Rp416,24 miliar, turun 48,64% dari tahun sebelumnya sebesar Rp810,46 miliar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk penurunan penerimaan kas dari pelanggan dan pembayaran tunai kepada pemasok masing-masing sebesar 9,15% dan 9,74%, sementara pembayaran karyawan, biaya operasional dan lainnya naik sebesar 17,96%, sehingga uang tunai yang dihasilkan dari operasi menurun sebesar 35,25%. Penyebab utama berkurangnya arus kas bersih dari aktivitas operasi di 2018 adalah melemahnya harga jual rata-rata produk Perseroan.

Cash Flows from Operating Activities

Net cash flows from the Company's operating activities in 2018 amounted to Rp416.24 billion, declining by 48.64% from the previous year's figure of Rp810.46 billion. This was caused by several factors, including a drop in cash receipts from customers and cash payment to suppliers by 9.15% and 9.74% respectively, while cash payment to employees, operating expenses and others increased by 17.96%, hence resulting in the decline of cash generated from operations by 35.25%. The major cause of this reduced net cash flows from operating activities in 2018 was weaker average selling prices of the Company's products.

Arus Kas untuk Aktivitas Investasi

Arus kas bersih Perseroan untuk kegiatan investasi di 2018 adalah sebesar Rp751,76 miliar, naik 21,74% dari 2017 sebesar Rp617,53 miliar. Peningkatan ini terutama dikontribusikan oleh peningkatan akuisisi aset tetap sebesar 32,49% atau Rp92,00 miliar, penanaman baru, pemeliharaan perkebunan yang belum menghasilkan dan pembibitan sebesar 7,55% atau Rp31,00 miliar.

Cash Flows for Investing Activities

The Company's net cash flows for investing activities in 2018 amounted to Rp751.76 billion, climbed by 21.74% from 2017's figure of Rp617.53 billion. The increase was mainly contributed by the increase in fixed assets acquisition by 32.49% amounting to Rp92.00 billion, new planting, maintenance plantation assets and nursery by 7.55%, amounting to Rp31.00 billion.

Arus Kas yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas bersih Perseroan yang diperoleh dari aktivitas pendanaan di 2018 adalah sebesar Rp134,91 miliar, dibandingkan dengan arus kas bersih Rp585,50 miliar yang digunakan untuk aktivitas pendanaan di 2017. Perubahan arus kas pembiayaan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan pinjaman bank di 2018.

Cash Flows Provided by Financing Activities

The Company's net cash flows provided by financing activities in 2018 amounted to Rp134.91 billion, compared with Rp585.50 billion of net cash flows used in financing activities in 2017. Change in the financing cash flow was primarily due to the increase of bank loans in 2018.

Rasio Keuangan Penting

Profitabilitas

Karena harga jual rata-rata produk utama Perseroan, yaitu CPO, yang lebih rendah di 2018 dibandingkan dengan di 2017, profitabilitas Perseroan mengalami penurunan, kendati kinerja produksi dan penjualannya sangat kuat.

Rasio-rasio profitabilitas di 2018 menurun. Margin laba bruto mencapai 21,5% di 2018, dibandingkan dengan 26,1% di 2017. Margin laba usaha di 2018 mencapai 10,9%, sedangkan di 2017 nilainya adalah 16,1%. Dengan demikian, margin laba bersih untuk 2018 turut berkurang, dari 6,9% di 2017 menjadi 2,0%.

Imbal hasil atas aset pada akhir 2018 mencapai 0,7%, dibandingkan dengan 3,0% di tahun sebelumnya, sementara imbal hasil atas ekuitas juga turun dari 6,1% di tahun 2017 menjadi 1,6% di tahun 2018.

Solvabilitas Utang

Perseroan mengukur solvabilitas utangnya dengan menggunakan berbagai rasio likuiditas dan solvabilitas. Rasio likuiditas mengukur kemampuan Perseroan untuk memenuhi liabilitas jangka pendek, dan rasio solvabilitas mengukur kemampuannya untuk memenuhi semua liabilitas keuangan jangka panjangnya.

Rasio kas Perseroan—rasio total kas dan setara kas terhadap total liabilitas—berada pada 6,1% di 2018, lebih rendah dari 11,8% di 2017. Rasio lancar—total aset lancar terhadap total liabilitas jangka pendek—di 2018 mencapai 91,9%, dan 120,2 % di 2017. Penurunan ini terutama disebabkan oleh peningkatan utang bank jangka pendek yang diperoleh di 2018 untuk mendanai modal kerja karena isu hambatan logistik yang mengakibatkan kenaikan tingkat persediaan Perseroan. Meskipun demikian, Perseroan tetap berada pada posisi yang kuat untuk melayani semua liabilitas jangka pendeknya hingga 2019 terlihat dari rasio utang terhadap ekuitas yang tetap berada di bawah 100%.

Terkait solvabilitas, karena alasan yang sama yang disebutkan di atas, rasio total liabilitas Perseroan terhadap total aset pada akhir 2018 mencapai 55,3%, sedikit lebih tinggi dari 51,2% pada akhir 2017. Sementara itu, total liabilitas terhadap total ekuitas di 2018 mencapai 123,9%, naik dari 104,8% di 2017. Rasio total liabilitas terhadap aset perkebunan dan aset tetap, pada 31 Desember 2018, bernilai 75,9%, hanya sedikit lebih tinggi dari rasio di 2017, sebesar 72,5%.

Kolektabilitas Piutang

Pada akhir 2018 dan 2017, rata-rata tingkat perputaran piutang Perseroan adalah 14 hari. Oleh karena itu, Perseroan mempertahankan kinerja penagihan piutang usahanya sebagaimana dijadwalkan di sepanjang tahun.

Key Financial Ratios

Profitability

Owing to a weaker average selling price in 2018 compared to in 2017 for its main product—CPO—the Company's profitability became hampered despite strong production and sales performance throughout the year.

Profitability ratios in 2018 were reduced. Gross profit margin stood at 21.5% in 2018, compared with 26.1% in 2017. Operating profit margin in 2018 reached 10.9%, while in 2017 it was 16.1%. Accordingly, net profit margin for 2018 also dropped, from 6.9% in 2017 to 2.0%.

Return on assets by end of 2018 reached 0.7%, compared with 3.0% one year prior, while return on equity also dropped from 6.1% in 2017 to 1.6% in 2018.

Debt Solvency

The Company measures its debt solvency using various liquidity and solvency ratios. The liquidity ratios measure the Company's ability to service its current liabilities, and the solvency ratios measure its ability to meet all of its long-term financial obligations.

The Company's cash ratio—a ratio of total cash and cash equivalents to total liabilities—stood at 6.1% in 2018, lower than 11.8% in 2017. Current ratio—total current assets to total current liabilities—in 2018 reached 91.9%, and 120.2% in 2017. The reduction was mainly owing to the increase in short-term bank loans obtained in 2018 to fund more working capital tied up by logistic bottleneck issue—which resulted in an increase in the Company's inventory level. Despite this, the Company remained strongly positioned to serve all its short-term liabilities going into 2019 as the Company's net gearing ratio still remains below 100%.

As regards solvency, owing to the same reason stated above, the Company's total liabilities to total assets ratio by end of 2018 stood at 55.3%, slightly higher than 51.2% as at end of 2017. Meanwhile, total liabilities to total equity ratio in 2018 reached 123.9%, rising from 104.8% in 2017. The ratio of total liabilities to plantation assets and fixed assets, as at 31 December 2018, stood at 75.9%, only slightly higher than the ratio in 2017, of 72.5%.

Receivables Collectability

In the end of 2018 and 2017, the Company's average receivables collectability period was 14 days. Thus, the Company maintained its capability to collect its trade receivables as scheduled throughout the year.

Target vs. Realisasi Tahun 2018

Dengan mempertimbangkan kondisi cuaca yang membaik dan profil kematangan tanaman, di awal 2018 Perseroan telah menetapkan sejumlah target berikut: pertumbuhan produksi minimal 15%, ekspansi lahan, dan peningkatan efisiensi operasional.

Dalam hal produksi, volume produksi CPO Perseroan di 2018 mencapai 24% lebih tinggi daripada di 2017 atau melebihi target yang telah ditetapkan. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, hal ini didorong oleh peningkatan jumlah produksi TBS sepanjang tahun 2018.

Dalam hal ekspansi lahan, luasan perkebunan inti Perseroan per akhir 2018 mencapai sekitar 85.000 ha, sementara perkebunan plasmanya telah mencapai 52.000 ha, sehingga totalnya mencapai 137.000 ha. Pencapaian ini menunjukkan pertumbuhan dengan CAGR 2006–2018 sebesar sekitar 5%. Kenaikan ini terutama berasal dari perkebunan di Kalimantan, yang tumbuh dengan CAGR 2006–2018 sebesar 12%. Perseroan menggunakan tahun 2006 sebagai tahun dasar, karena pada tahun tersebut Perseroan mulai memasuki bisnis kelapa sawit. Di 2018, Perseroan menanami sekitar 3.400 ha dengan kelapa sawit (termasuk penanaman kembali pada 1.600 ha).

Dalam hal efisiensi operasional, seiring kenaikan 7,5% pada volume penjualan CPO Perseroan di 2018 dibandingkan di 2017, Perseroan juga berhasil menurunkan biaya penjualannya secara keseluruhan sebesar 6%. Ini dapat dilakukan meskipun terdapat kenaikan sebesar 54% pada persediaan di tahun 2018 dibandingkan di 2017. Ini menunjukkan efisiensi Perseroan yang lebih baik di 2018. Biaya produksi per kg produk kelapa sawit adalah indikator penting untuk efisiensi biaya, mengingat produk kelapa sawit berkontribusi 96% terhadap pendapatan konsolidasi Perseroan. Perseroan dapat menurunkan biaya produksinya di 2018, dari Rp4,34 juta per ton produk kelapa sawit di 2017 menjadi Rp4,27 juta per ton.

Proyeksi Tahun 2019

Perseroan meyakini bahwa turunnya harga CPO di 2019 akan cukup terbatas, meskipun secara umum sentimen di pasar di awal tahun cenderung lemah karena tingkat persediaan minyak sawit global yang masih sangat tinggi. Bagaimanapun juga, situasi tersebut membaik mulai bulan Februari, sehingga tingkat persediaan global akan mulai berkurang cukup tajam. Volatilitas juga diantisipasi berkurang dari tahun 2018, dan pasar akan sangat bergantung pada perkembangan di Indonesia terkait dengan upaya pemerintah untuk mendorong serapan CPO dalam negeri dengan memperluas cakupan program biodieselnya.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, Sampoerna Agro berencana terus meningkatkan produksinya sekitar 5–10% di tahun 2019, terutama karena adanya sejumlah katalis positif dari profil kematangan tanaman, upaya intensifikasi yang terus

Targets vs. Actual Achievements in 2018

In the beginning of 2018, given the improving weather conditions and the maturing age profile of the Company's plantations, the Company set the following targets for the year: production growth by no less than 15%, land expansion, and higher operational efficiency.

In terms of production, the Company's actual CPO production volume in 2018 was 24% higher than 2017's volume, and thus achieving the target. This was, as explained earlier, boosted by higher FFB output throughout the year.

In terms of land expansion, the acreage of the Company's nucleus plantations by end of 2018 had reached around 85,000 ha, while the plasma (external) plantations had reached 52,000 ha—a total of 137,000 ha. This represented a growth with a CAGR 2006–2018 of around 5%. The increase was mostly contributed by the estates in Kalimantan, which grew by a CAGR 2006–2018 of 12%. The Company uses 2006 as its base year as it began to engage in the oil palm business. In 2018 alone, the Company planted about 3,400 ha of oil palm (including 1,600 ha for replanting).

In terms of operational efficiency, as the Company's total CPO sales volume in 2018 exceeded 2017's by about 7.5%, the Company successfully reduced its total cost of sales—even considering a 54% higher inventory level in 2018 vs. that in 2017—by about 6%. This demonstrated the Company's success in improving overall efficiency in 2018. Cost of production per kg of palm products is another good indicator of cost efficiency considering that they contributed more than 96% of consolidated revenue in 2018. The Company managed to bring down its production cost down within the year, from Rp4.34 million per ton of palm products in 2017 to Rp4.27 million per ton in 2018.

2019 Projections

The Company sees that there would be a limited downside uncertainty pertaining to CPO price in 2019, despite general sentiment for the year is largely bearish in the beginning of the year due to still high global palm oil inventory. The inventory situation, however, is set to decline from February onwards which should result in a large reduction in global inventory. Volatility is expected to be reduced from 2018's levels as well, and the market will largely be dependent on Indonesia's moves in bolstering its domestic CPO consumption by rolling out the mandatory biodiesel program further.

In light of the above factors, Sampoerna Agro plans to continue ramping up its production levels by another 5–10% in 2019, mainly driven by a set of positive catalysts arising from maturing plantation profile and the ongoing intensification

berlanjut, serta kondisi cuaca yang cukup baik di sepanjang 2018. Perseroan juga menetapkan target penanaman kembali pada perkebunan inti dan plasma seluas 3.000 ha di 2019.

efforts, in addition to a relatively good weather throughout 2018. This will be coupled with the replanting in a total of 3,000 ha of its nucleus and plasma plantations in 2019.

Struktur Permodalan

Capital Structure

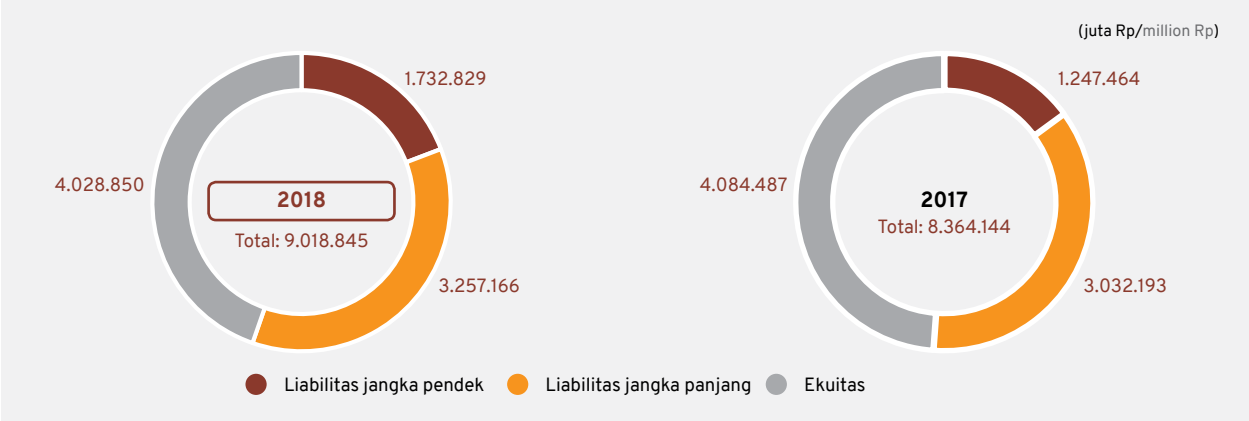

Perseroan tidak menerima tambahan modal di tahun 2018. Perubahan pada struktur permodalan Perseroan yang terjadi di 2018 sepenuhnya berasal dari operasi bisnis normalnya dan dari pinjaman bank.

Di tahun 2018, 55,3% dari total modal Perseroan adalah liabilitas, dengan 65%-nya berupa liabilitas jangka panjang dan sisanya 35% berupa liabilitas jangka pendek. Sementara itu, porsi ekuitas atau modal sendiri adalah 44,7% dari total modal. Rasio liabilitas terhadap ekuitas di 2017 adalah sekitar 51:49. Perseroan memiliki modal yang cukup dalam bentuk aset untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya.

Perseroan juga tetap mampu memastikan keberlanjutan usahanya dalam jangka panjang sekaligus mengembangkan operasi bisnisnya di masa mendatang, dengan mempertahankan kebijakan pengelolaan modalnya saat ini. Kebijakan ini dijabarkan lebih lanjut dalam Catatan 22 atas Laporan Keuangan Konsolidasian, halaman 90.

The Company did not receive any additional placement of capital in 2018. Changes in the Company's capital structure in 2018, therefore, were derived purely from its business operations and bank loans throughout the year.

In 2018, 55.3% of the Company's total capital was composed of liabilities—of which roughly 65% was in non-current liabilities and 35% current liabilities—while the portion of equity stood at 44.7%. The liabilities to equity ratio in 2017 was around 51 to 49. The Company has adequate capital, in the form of assets to serve its short-term and long-term debts.

The Company remained capable of securing its business interests in the long run and also of expanding its business operations in the future, by firmly upholding to its capital management policy. This policy is presented in greater detail in Note 22 to the Consolidated Financial Statements, page 90.

Investasi Barang Modal

Perseroan menempatkan investasi untuk barang modal di tahun 2018, dalam rangka mengembangkan operasi bisnisnya di masa mendatang. Investasi tersebut terdiri dari:

1. Tanaman belum menghasilkan – Rp441,7 miliar
2. Aset tetap – Rp375,2 miliar

Investments in Capital Goods

The Company made material investments in capital goods in 2018 in order to further develop its business operations in the coming years. These investments consisted of:

1. Immature plantations – Rp441.7 billion
2. Fixed assets – Rp375.2 billion

Ikatan Material atas Investasi Barang Modal

Pada tahun 2018, Perseroan tidak mengikatkan diri secara material dalam hal apapun terkait investasi atas barang modalnya.

Material Commitments for Investments in Capital Goods

In 2018, the Company did not bind itself into any material commitment in relation to its investments in capital goods.

Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aset keuangan utama Perseroan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset tidak lancar lainnya. Perseroan juga mempunyai liabilitas keuangan utama seperti utang dan pinjaman yang dikenakan bunga dan utang usaha.

Risiko utama instrumen keuangan Perseroan adalah risiko tingkat suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko harga komoditas.

Kebijakan manajemen risiko keuangan Perseroan untuk mengelola risiko-risiko tersebut dijelaskan pada Catatan 39 atas Laporan Keuangan Konsolidasian, halaman 109–114.

Financial Risk Management Policy

The Company's principal financial assets comprise cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, and other non-current assets. The Company has various other financial liabilities such as interest-bearing loans and borrowings and trade payables.

The main risks arising from the Company's financial instruments are interest rate risk, foreign currency risk, credit risk, liquidity risk and commodity price risk.

The Company's financial risk management policy for managing and mitigating the abovementioned risks is comprehensively detailed in Note 39 to the Consolidated Financial Statements, pages 109–114.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen Perseroan dipaparkan pada bagian Kebijakan Dividen dalam bab Profil Perusahaan dari Laporan Tahunan ini.

Pada 7 Juni 2018, Perseroan membagikan dividen tunai atas laba bersih tahun buku 2017 sebesar Rp70 per saham, atau setara dengan Rp127,3 miliar.

Dividend Policy

The Company's dividend policy is presented in the Dividend Policy section in the Company Profile chapter of this Annual Report.

On 7 June 2018, the Company distributed cash dividends of Rp70 per share, or equivalent to Rp127.3 billion, from the net profit for the 2017 financial year.

Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen & Karyawan

Pada tahun 2018, Perseroan tidak melaksanakan program kepemilikan saham oleh manajemen dan/atau karyawan.

Management & Employee Stock Option Program

In 2018, the Company did not conduct any employee and/or management stock option program.

Realisasi Dana Hasil Penawaran Umum

Perseroan telah menggunakan seluruh dana hasil penawaran umum saham perdananya di bulan Juni 2007, sebesar Rp1.023,9 miliar, setelah dikurangi biaya emisi saham, untuk pelunasan pinjaman, ekspansi kebun, dan pemenuhan kebutuhan modal kerja.

Pada tahun 2018, tidak ada dana hasil penawaran umum yang tersisa.

Use of Public Offering Proceeds

The Company had used up all of the proceeds from the initial public offering of its shares, in June 2007, amounting to Rp1,023.9 billion, net of issuance expenses. The proceeds were used to repay debts, expand plantations, and fulfill working capital needs.

In 2018, there were no remaining proceeds from this public offering.

Informasi Material terkait Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi, Restrukturisasi Utang/Modal

Pada tahun 2018, Perseroan tidak melakukan aksi korporasi yang material, mencakup investasi, divestasi, akuisisi, ataupun restrukturisasi utang/modal, selain dari kegiatan bisnis rutin yang Perseroan laksanakan dari tahun ke tahun.

Material Information on Investment, Divestment, Acquisition, and Debt/Capital Restructuring

In 2018, the Company did not perform any material corporate actions, including investments, divestments, acquisitions, or debt/capital restructuring, aside from the regular business activities which the Company is engaged in.

Transaksi dengan Benturan Kepentingan atau Pihak Berafiliasi

Di tahun 2018 dan 2017, Perseroan melakukan sejumlah transaksi dengan pihak berelasi, yang dilakukan secara wajar, tanpa ada perlakuan khusus dari atau kepada pihak berelasi tersebut. Nilai transaksi dan saldo akun-akun yang terkait dengan pihak-pihak berelasi tersebut tidak ada yang signifikan porsinya terhadap nilai transaksi atau saldo keseluruhan.

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi dijelaskan dalam Catatan 30 atas Laporan Keuangan Konsolidasian, halaman 94–96.

Transactions with Conflict of Interest or with Related Parties

In 2018 and 2017, the Company performed certain transactions with related parties, each of the transactions was done at arm's length, without any special treatment to or from the related parties. In addition, the amount of the transactions and the balance of the accounts related to the transactions with related parties was not significant in comparison to the corresponding accounts' total value.

Related parties balances and transactions are detailed in Note 30 to the Consolidated Financial Statements, pages 94–96.

Perubahan Peraturan dan Dampaknya terhadap Kinerja Perseroan

Secara umum, tidak terdapat perubahan peraturan yang berdampak langsung pada kinerja perusahaan di tahun 2018. Namun demikian, kebijakan pemerintah Indonesia seperti memperkuat program B20 untuk segmentasi non-PSO pada September 2018 sangat membantu karena serapan minyak sawit oleh Indonesia meningkat signifikan, yakni sebesar 2,6 juta ton, atau lebih dari 53% peningkatan serapan pasar sawit dunia yang mencapai 4,9 juta ton pada periode tersebut.

Regulatory Changes and Impacts on the Company's Performance

In general, there were no regulatory changes happening in 2018 that affected the Company's performance directly. However, decisions made by the Government of Indonesia, such as to strengthen the B20 program into non-subsidized segment in September 2018, contributed in boosting demand for palm oil by Indonesia as much as 2.6 million tons within the year. The rise constituted more than 53% of net increase in global palm oil consumption, at nearly 4.9 million tons within the period.

Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Dampaknya terhadap Kinerja Perseroan

Pada 1 Januari 2018, Perseroan menerapkan pernyataan standar keuangan baru dan revisi berikut, yang berdampak material terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian:

Amandemen PSAK No. 16: Aset Tetap dan PSAK 69: Agrikultur: Tanaman Produktif

Dampak dari penerapan standar baru dan revisi tersebut dijelaskan dalam Catatan 2b atas Laporan Keuangan Konsolidasian, halaman 14–17.

Changes of Accounting Policy and Impacts on the Company's Performance

On 1 January 2018, the Company adopted the following new and revised statements of financial accounting standards that had material effect to the Consolidated Financial Statements:

Amendment to PSAK 16: Fixed Assets and PSAK 69: Agriculture: Bearer Plants

The impacts of the new standard and revision's implementation are detailed in Note 2b to the Consolidated Financial Statements, pages 14–17.

Perubahan Iklim Bisnis dan Dampaknya Terhadap Kelangsungan Usaha

Hal-hal yang Berpotensi Berpengaruh Signifikan Terhadap Kelangsungan Usaha

Berdasarkan hasil penilaian manajemen atas kemampuan Perseroan untuk melanjutkan kelangsungan usaha di masa yang akan datang, tidak terdapat hal-hal yang dapat berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usahanya.

Changes to Business Climate and Impacts on Business Continuity

Issues that May Significantly Affect Business Continuity

Based on the results of assessment on the Company's performance to continue as a going concern in the future, there are no issues that may significantly affect the Company's business continuity.

Penilaian Manajemen atas Hal-Hal yang Berpotensi Berpengaruh Signifikan Terhadap Kelangsungan Usaha

Manajemen secara rutin melakukan evaluasi dan penilaian atas kemampuan dan pencapaian target kinerja dari seluruh unit, sesuai dengan rencana bisnis Perseroan. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk setiap level, meliputi produktivitas, profitabilitas, serta indikator-indikator utama dalam *Key Performance Indicators* (KPI) unit kerja. Berdasarkan hasil penilaian berkala, manajemen berkeyakinan bahwa Perseroan memiliki sumber daya yang cukup untuk menjalankan usahanya di masa mendatang. Perseroan tidak menghadapi ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuannya mempertahankan kelangsungan usahanya.

Management's Assessment on Issues that May Significantly Affect Business Continuity

The management regularly evaluates and assesses the capability and target achievements of the entire unit in accordance with the Company's business plan. The evaluation is regularly done for all levels including productivity, profitability, and main indicators in the business units' Key Performance Indicators (KPI). Based on the regular assessment, the Company's management believes that the Company has the necessary resources to conduct its business activities in the future. The Company does not have any material uncertainties that may significantly affect the Company's ability to maintain the business continuity.

Asumsi Dalam Melakukan Penilaian

Dalam melaksanakan penilaian atas kemampuan Perseroan untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang, sejumlah asumsi dan pertimbangan telah digunakan, antara lain kinerja keuangan, tingkat kecukupan modal, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan efisiensi bisnis, permasalahan internal dan perkara hukum yang dihadapi Perseroan, serta kondisi mikro- dan makroekonomi pada saat ini dan masa yang akan datang.

Assumptions Used in Assessment

In carrying out assessment for the Company's ability to continue its business in the future, several assumptions and considerations were used. Those assumptions and considerations were: financial performance, capital adequacy ratio, liquidity, solvency, profitability and business efficiency, internal matters and litigations faced by the Company, as well as present and future micro- and macro-economic conditions.

Peristiwa Setelah Tanggal Laporan Keuangan

Berdasarkan Akta Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn. No. 28 tanggal 27 Februari 2019, para pemegang saham menerima, menyetujui dan mengesahkan pengunduran diri Bapak Marc Stephan Louis Louette dari kedudukannya sebagai Direktur Utama Perusahaan serta menunjuk dan mengangkat Bapak Budi Setiawan Halim sebagai Direktur Utama Perusahaan untuk menggantikan Bapak Marc Stephan Louis Louette. Pemberitahuan atas perubahan susunan Direksi ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0121318 tertanggal 27 Februari 2019.

Events Subsequent to the Financial Reporting Date

Based on Notarial Deed No. 28 of Liestiani Wang, S.H., M.Kn. dated 27 February 2019, the Shareholders received, approved, and authorized the resignation of Marc Stephan Louis Louette from his position as President Director of the Company then approved the appointment of Budi Setiawan Halim as President Director of the Company, to replace Marc Stephan Louis Louette. Notification of change in Board of Directors has been received by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Letter No. AHU-AH.01.03-0121318 dated 27 February 2019.

5

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE

Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Good Corporate Governance Principles

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance* atau GCG) sangat penting bagi Sampoerna Agro dalam mewujudkan keunggulan bisnis dan pertumbuhan jangka panjang secara berkelanjutan, di tengah kondisi pasar yang semakin dinamis dan sarat persaingan. Praktik tata kelola perusahaan yang baik di lingkungan Perseroan dilandaskan pada lima prinsip GCG, yakni Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independensi, dan Kewajaran.

Good Corporate Governance (GCG) implementation is crucial for Sampoerna Agro in achieving business excellence and sustainable long-term growth amidst an increasingly dynamic and competitive marketplace. Corporate governance practices within the Company are firmly rooted on the five principles of GCG, namely Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, and Fairness.

Princip GCG GCG Principle	Uraian Description	Implementasi Implementation
Transparansi Transparency	Transparansi mengacu kepada komitmen Perseroan terhadap keterbukaan informasi; mulai dari proses pembuatan keputusan hingga penyampaian informasi material dan informasi terkait lainnya mengenai kegiatan Perseroan kepada para pemangku kepentingan. Transparency refers to the Company's commitment to information disclosure; from decision-making processes to presentation of material and other relevant non-material information related to the Company's activities to all stakeholders.	Perseroan menyediakan akses terhadap berbagai informasi penting kepada para pemangku kepentingan melalui situs web Perseroan, seperti buletin Perseroan, Laporan Keuangan, Laporan Tahunan dan/atau keterbukaan informasi lainnya sesuai ketentuan peraturan yang berlaku. The Company provides access to a variety of key information for all stakeholders through its company website such as Company Newsletters, Financial Statements, Annual Reports and/or other information disclosures in accordance with the prevailing laws and regulations.
Akuntabilitas Accountability	Akuntabilitas mengacu pada kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan tanggung jawab setiap unit kerja dalam Perseroan untuk memastikan jalannya sistem pengelolaan yang efektif. Accountability refers to the clarity of functions, structure, system and responsibilities of every division in order to ensure effective management system of the Company.	Perseroan memiliki struktur organisasi pada setiap unit kerja, sebagai landasan kedudukan, tanggung jawab, kejelasan hubungan kerja, dan sistem pengawasan dalam organisasi Perseroan. The Company has established an organization structure for every unit, serving as a base for position, responsibility, clarity of working relationship, and system of supervision within its entire organization structure.
Tanggung Jawab Responsibility	Tanggung Jawab mengacu kepada manajemen bisnis yang dalam pelaksanaannya tunduk pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kebijakan tanggung jawab sosial perusahaan. Responsibility refers to the business management which in its implementation complies with all prevailing rules and regulations and the policies of corporate social responsibility.	Perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya senantiasa berpegang pada nilai-nilai perusahaan, dan bertanggung jawab dengan mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku serta melaksanakan program Corporate Social Responsibility sebagai bentuk kepedulian dan tanggung jawab Perseroan kepada masyarakat dan lingkungan sekitar. The Company, in running its business, always adheres to its corporate values, and is acting responsibly by complying with the prevailing regulations and performing its Corporate Social Responsibility as part of its responsibility to the public and the surrounding environment.
Independensi Independence	Independensi mengacu pada praktik manajemen profesional yang menekankan pada tidak adanya bias atau konflik kepentingan apapun yang bertentangan dengan hukum, peraturan serta nilai-nilai perusahaan. Independence refers to professional management practices that prioritize the absence of bias or conflict of interest of any kind that may violate the rules and regulations as well as corporate values.	Perseroan telah melaksanakan praktik manajemen yang profesional dan independen, misalnya dalam pengambilan keputusan material, Perseroan selalu melibatkan pihak-pihak independen (Komisaris Independen dan komite-komite). The Company implements a professional and independent management practice in conducting its business, for example, in the decision-making on material issues, the Company always involves independent parties (Independent Commissioner and committees).

Princip GCG GCG Principle	Uraian Description	Implementasi Implementation
Kewajaran Fairness	Kewajaran mengacu kepada perlakuan yang seimbang, adil, dan merata dalam memenuhi kepentingan para pemegang saham sesuai peraturan perundang-undangan, nilai-nilai dan prinsip keadilan dan kesetaraan. Fairness refers to a balanced, just and fair treatment in fulfilling the interests of stakeholders, in accordance with the prevailing rules and regulations, as well as values and principles of equality and fairness.	Perseroan terus berkomitmen untuk mengutamakan kepentingan para pemegang saham dan pemangku kepentingan berdasarkan prinsip-prinsip keadilan dan kesetaraan. The Company commits to prioritizing the interests of all shareholders and stakeholders based on the principle of fairness.

Komitmen & Fokus Penerapan Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Commitment to & Focus on Implementing Good Corporate Governance Principles

Komitmen GCG

Dalam menjalankan praktik GCG di seluruh kegiatannya, Perseroan mengacu pada persyaratan dari undang-undang, peraturan dari pemerintah dan regulator terkait lainnya, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) *Principles of Corporate Governance 2004*, Pedoman Umum GCG Indonesia yang diterbitkan Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), serta Anggaran Dasar Perseroan. Sebagai wujud penerapan GCG, Perseroan selalu berkomitmen untuk:

1. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip dasar Perseroan dan peraturan yang berlaku;
2. Tidak menerima, memberikan dan/atau menjanjikan imbalan yang tidak sah kepada pihak lain;
3. Mengedepankan prinsip-prinsip GCG dengan menghindari segala bentuk kemungkinan benturan kepentingan dan pelanggaran atas GCG;
4. Bertindak adil dalam memenuhi hak para pemangku kepentingan.

GCG Commitment

In applying GCG principles to all of its activities, the Company refers to prevailing laws and regulations issued by the government and other relevant regulators such as the Financial Services Authority (OJK) and the Indonesia Stock Exchange (IDX), Organisation for Economic Co-Operation and Development (OECD) Principles of Corporate Governance 2004, Indonesia GCG General Guidelines issued by the National Committee on Governance Policy, and the Company's Articles of Association. As its manifestation, the Company is firmly committed to the following:

1. Conducting all duties and responsibilities in line with the foundational principles of the Company and the prevailing regulations;
2. Not receiving, providing and/or promising rewards that are unlawful to other parties;
3. Bringing forth GCG principles into action by avoiding all types of conflict of interest and violation of GCG principles;
4. Acting justly in fulfilling the rights of all stakeholders.

Komitmen penerapan GCG ini telah sesuai dengan pedoman formal dari OJK yang mencakup lima aspek, delapan prinsip, dan dua puluh lima rekomendasi penerapan aspek dan prinsip tata kelola, sebagaimana dijelaskan di bagian terakhir dari Bab Tata Kelola Perusahaan di Laporan Tahunan 2018 ini.

This commitment to GCG implementation is in line with OJK's official guideline, which covers five aspects, eight principles, and twenty five recommendations on governance implementation, as detailed in the final section of the Corporate Governance Chapter in this 2018 Annual Report.

Fokus GCG 2018

Di tahun 2018, Perseroan melanjutkan fokus untuk mengintegrasikan program kerja tata kelolanya, baik secara internal maupun eksternal. Integrasi internal dilakukan dengan dukungan evaluasi bulanan oleh Direksi terhadap tiap unit kerja atau divisi Perseroan dan mempromosikan penerapan prinsip GCG. Sementara itu, secara eksternal, Perseroan menerapkan prinsip GCG dengan tindakan seperti keterbukaan informasi kepada publik, baik melalui media massa maupun pelaporan secara berkala kepada OJK, BEI, atau pemerintah.

GCG Focus in 2018

In 2018, the Company continued its focus on integrating its internal and external governance programs. Internal integration took the form of monthly evaluation by the BOD of each working unit or division, while constantly promoted the implementation of GCG principles. Meanwhile, externally, the Company upheld its GCG principles through actions such as information disclosure to third parties via mass media as well as via regular reporting to the OJK, IDX, and the government.

Swa-Penilaian Kinerja Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Performance Self-Assessment

Selaras dengan pedoman dari Surat Edaran OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, Perseroan telah melakukan swa-penilaian atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Swa-penilaian ini dilakukan secara berkala di tahun berjalan. Kriteria swa-penilaian meliputi lima indikator berikut:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan;
2. Pelaksanaan tugas Komite-Komite;
3. Penerapan fungsi audit internal dan eksternal;
4. Pelaksanaan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS); dan
5. Pencapaian realisasi dari Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).

Perseroan menerapkan swa-penilaian secara berkelanjutan dengan memastikan bahwa pelaksanaan tugas dari masing-masing organ Perseroan berjalan dengan baik, sebagaimana dicerminkan dari pencapaian RKAP.

In line with the guidelines stipulated in OJK Circular No. 32/SEOJK.04/2015 on Corporate Governance Guideline for Public Companies, the Company conducts self-assessment on its GCG principles' implementation. This self-assessment is conducted regularly once a year. The five criteria used in this self-assessment are:

1. Implementation of Duties and Responsibilities of the BOC and BOD according to the Articles of Association of the Company;
2. Implementation of Duties of Committees;
3. Implementation of Internal Audit and External Audit Functions;
4. Implementation of GMS Resolutions; and
5. Achievements of the Company's Work Plan and Budget.

The Company conducts a continuous self-assessment of its governance performance by ensuring that the duties of each instrument within the governance structure are properly executed, as reflected in the achievement of the Company's Work Plan and Budget.

Struktur & Mekanisme Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure & Mechanisms

Pedoman dari undang-undang dan peraturan yang berlaku mengatur organ Perseroan yang terdiri dari RUPS, Dewan Komisaris, dan Direksi. Ketiga organ Perseroan tersebut memiliki fungsi dan peran masing-masing yang saling mendukung dan membentuk suatu mekanisme *check and balance* dalam menjalankan kegiatan usaha Perseroan. Untuk mewujudkan mekanisme ini secara efektif, Perseroan telah membentuk badan Tata Kelola Perusahaan yang tersusun dalam struktur tata kelola.

Struktur Tata Kelola Perusahaan di lingkungan Sampoerna Agro meliputi organ dan kebijakan tata kelola. Organ tata kelola meliputi RUPS, Dewan Komisaris, Direksi, serta organ-organ pendukung lainnya, seperti Komite-komite pendukung Dewan Komisaris, Sekretaris Perusahaan, dan Internal Audit. Kebijakan meliputi sistem pengendalian internal, sistem manajemen risiko, dan kebijakan yang memastikan ketaatan Perseroan terhadap ketentuan yang relevan lainnya.

Guidelines stipulated by the prevailing laws and regulations state that governance instruments within a company should consist of General Meeting of Shareholders (GMS), BOC, and BOD. These three corporate governance instruments have their specific functions and roles that are interrelated, which if combined together, form a check and balance mechanism for running the Company's business activities. To obtain effective implementation of this mechanism, the Company has established a Corporate Governance Structure.

The Corporate Governance Structure within Sampoerna Agro's environment encompasses governance instruments and policies. Governance instruments include the GMS, BOC, and BOD, as well as other supporting instruments, such as Committees under the BOC, Corporate Secretary, and Internal Audit Unit. Policies include the internal control system, risk management system, and other policies that ensures the Company's compliance with the relevant regulations.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

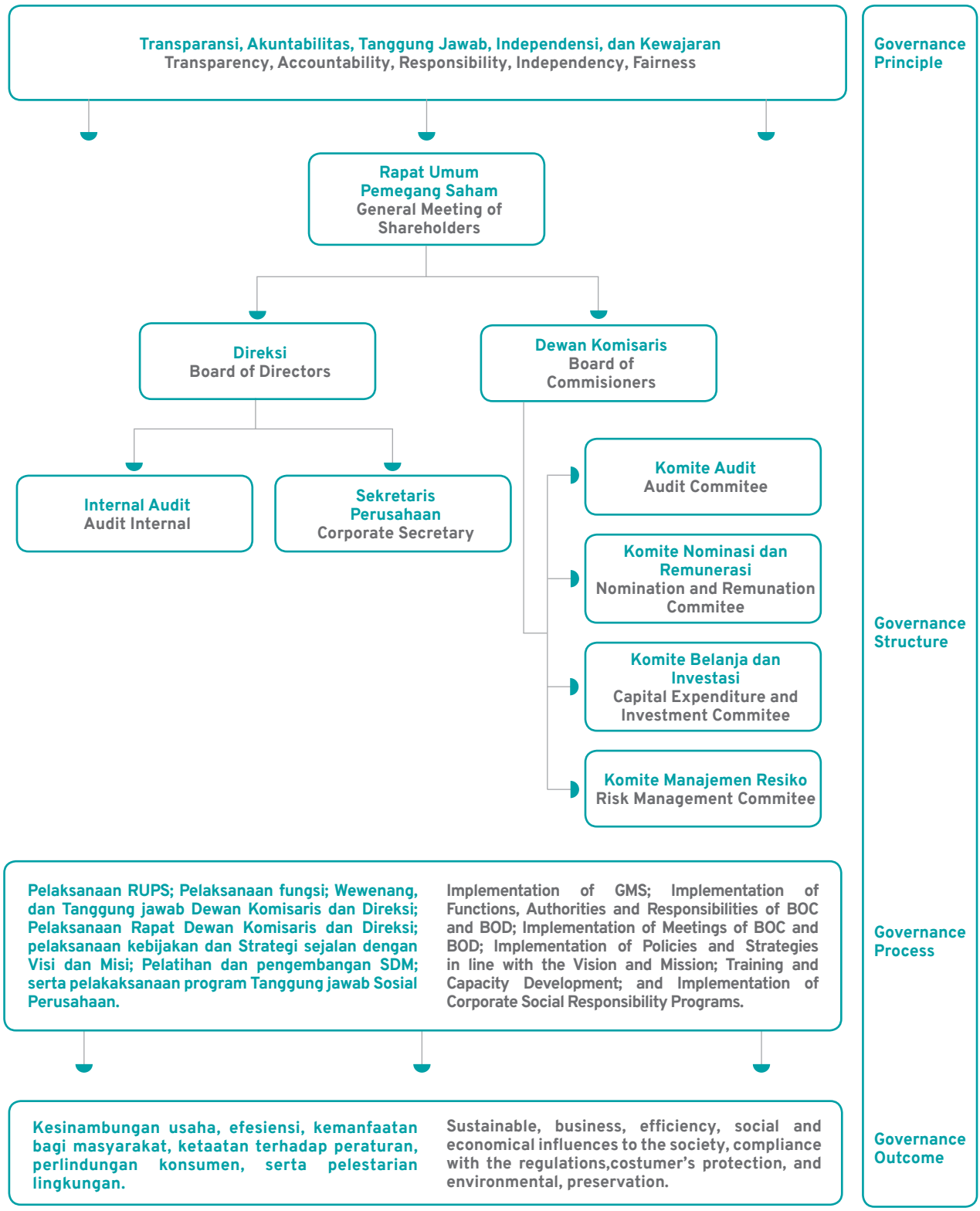

Kebijakan Tata Kelola

Organ tata kelola perusahaan Sampoerna Agro telah memiliki berbagai kebijakan dan pedoman dalam mendukung fungsi dan tugasnya. Kebijakan-kebijakan GCG yang telah dimiliki oleh Sampoerna Agro antara lain:

- Kebijakan Pelaporan Pelanggaran, ditetapkan oleh Direksi pada 27 September 2013;
- Piagam Komite Audit, ditetapkan oleh Dewan Komisaris pada 28 Oktober 2013;
- Piagam Audit Internal, ditetapkan oleh Direksi pada tanggal 17 November 2009;
- Piagam Dewan Komisaris, ditetapkan pada 30 Oktober 2015;
- Piagam Direksi, ditetapkan pada 30 Oktober 2015;
- Pedoman GCG yang dituangkan dalam Kode Etik Perusahaan, ditetapkan oleh Direksi pada 9 November 2015;
- Piagam Sekretaris Perusahaan, ditetapkan oleh Direksi pada 9 November 2015;
- Piagam Komite Manajemen Risiko, ditetapkan oleh Dewan Komisaris pada 9 November 2015;
- Piagam Komite Nominasi & Remunerasi, ditetapkan oleh Dewan Komisaris pada 9 November 2015;
- Piagam Komite Belanja Modal dan Investasi, ditetapkan oleh Dewan Komisaris pada 9 November 2015;
- Kebijakan Manajemen Risiko, ditetapkan oleh Direksi pada 9 November 2015;
- Kebijakan Komunikasi dengan Para Pemegang Saham atau Investor, ditetapkan oleh Direksi pada 9 Juni 2017; serta
- Kebijakan dan *Standard Operating Procedures* (SOP).

Governance Policies

Corporate governance instruments within Sampoerna Agro have a specific set of policies and guidelines to support their respective roles and functions. The following set of GCG policies are present within Sampoerna Agro:

- Whistleblowing Policy, ratified by the BOD on 27 September 2013;
- Audit Committee Charter, ratified by the BOC on 28 October 2013;
- Internal Audit Charter, ratified by the BOD on 17 November 2009;
- BOC Charter, ratified on 30 October 2015;
- BOD Charter, ratified on 30 October 2015;
- GCG Guideline, stipulated in the Company's Code of Ethics ratified by the BOD on 9 November 2015;
- Corporate Secretary Charter, ratified by the BOD on 9 November 2015;
- Risk Management Committee Charter, ratified by the BOC on 9 November 2015;
- Nomination & Remuneration Committee Charter, ratified by the BOC on 9 November 2015;
- Capital Expenditure and Investment Committee Charter, ratified by the BOC on 9 November 2015;
- Risk Management Policy, ratified by the BOD on 9 November 2015;
- Policy on Communications with Shareholders and Investors, ratified by the BOD on 9 June 2017; and
- Policies and Standard Operating Procedures (SOP).

Rapat Umum Pemegang Saham

RUPS merupakan organ perusahaan yang memiliki wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan/atau Anggaran Dasar Perseroan. RUPS juga merupakan organ tata kelola perusahaan yang menjadi wadah bagi seluruh pemegang saham Perseroan untuk mengambil keputusan berdasarkan kepentingan perusahaan secara wajar dan transparan serta tidak melakukan intervensi terhadap fungsi, tugas, dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi. Pengambilan keputusan tersebut sejalan dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pemegang saham adalah individu atau badan hukum yang secara sah memiliki saham perusahaan. Pemegang saham melalui RUPS memiliki kewenangan untuk menjalankan hak mereka, sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

General Meeting of Shareholders

The General Meeting of Shareholders (GMS) is an instrument of the Company, whose authority is not given to the BOD nor BOC as stated by the Law No. 40/2007 on Limited Liability Companies and/or the Company's Articles of Association. GMS is also a governance instrument that serves as a medium for all shareholders of the Company to make decisions for the interests of the Company in a fair and transparent manner, without any intervention in the functions, duties and authority of the BOC and the BOD. This decision-making process is in line with the Company's Articles of Association and the prevailing laws and regulations.

A shareholder is an individual or legal entity who legally owns shares in the Company. Through the GMS, the shareholders have an authority to exercise their rights, as stipulated in the Company's Articles of Association and the prevailing laws and regulations.

Pelaksanaan RUPS Tahun 2018

Perseroan menyelenggarakan RUPS Tahunan 1 (satu) kali dalam setahun, sementara RUPS Luar Biasa diadakan sewaktu-waktu apabila dianggap perlu, untuk meminta persetujuan para pemegang saham atas keputusan penting sesuai dengan ketentuan anggaran dasar Perseroan.

Prosedur untuk melaksanakan RUPS Tahunan dan/atau RUPS Luar Biasa mengacu kepada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dan Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham *jo.* Peraturan OJK No. 10/POJK.04/2017 tentang Perubahan atas Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014, serta ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

Pada tahun 2018, Perseroan menyelenggarakan satu kali RUPS Tahunan dan tidak menyelenggarakan RUPS Luar Biasa.

GMS Implementation in 2018

The Company convenes the Annual GMS once a year, while the Extraordinary GMS may take place at any time if deemed necessary, to seek approval from shareholders on important decisions in accordance with provision of the Company's Articles of Association.

The procedures for conducting the Annual and Extraordinary GMS refer to the Law No. 40/2007 on Limited Liability Companies and OJK Regulation No. 32/POJK.04/2014 on Plan and Implementation of the General Meeting of Shareholders in conjuction with OJK Regulation No. 10/POJK.04/2017 on Amendment to OJK Regulation No. 32/POJK.04/2014, as well as the Company's Articles of Association.

In 2018, the Company conducted one Annual GMS and did not conduct any Extraordinary GMS.

Agenda & Keputusan RUPS Tahunan 2018

2018 Annual GMS Agendas & Resolutions

Agenda	Keputusan RUPS 2018	2018 AGMS Resolutions	Status Pelaksanaan Implementation Status
Pertama First Persetujuan atas Laporan Tahunan dan pengesahan atas Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2017. To approve the Annual Report and ratify the Financial Statements of the Company for Financial Year 2017.	Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk Tahun Buku 2017 dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2017 serta memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan oleh mereka pada Tahun Buku 2017 sepanjang tindakan-tindakan pengurusan dan pengawasan tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2017. Keputusan untuk Mata Acara Kesatu (1) RUPS dilakukan dengan pemungutan suara dengan hasil sebagai berikut: Setuju: 1.428.751.359 suara atau 99,277% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS. Abstain: 0 suara atau 0% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS. Tidak setuju: 10.404.000 suara atau 0,723% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS.	Approved the Annual Report for Financial Year 2017 and ratified the Company Financial Statements for Financial Year 2017 and granting full release and discharge (acquit et de charge) to BOD and BOC members with regards to their management and supervision conducted throughout 2016 as long as their actions were reflected in the Company's Financial Statements for Financial Year 2017. Resolutions for the First Agenda were resolved by voting, with the results as follows: Agree: 1,428,751,359 votes or 99.277% of all shares with valid voting rights present at the GMS. Abstain: 0 votes or 0% of all shares with valid voting rights present at the GMS. Disagree: 10,404,000 votes or 0.723% of all shares with valid voting rights present at the GMS.	Telah dilaksanakan saat RUPS. Fully implemented at the AGMS.

Agenda	Keputusan RUPS 2018	2018 AGMS Resolutions	Status Pelaksanaan Implementation Status
Kedua Second Persetujuan atas penetapan penggunaan laba bersih yang diperoleh Perseroan dalam Tahun Buku 2017. To approve the appropriation of Net Profit earned by the Company in Financial Year 2017.	Menyetujui penggunaan laba bersih yang diperoleh Perseroan dalam Tahun Buku 2017 sebesar Rp287.660.825.000 (Dua Ratus Delapan Puluh Tujuh Miliar Enam Ratus Enam Puluh Juta Delapan Ratus Dua Puluh Lima Ribu Rupiah) ("Laba Bersih") dengan alokasi sebagai berikut: 1. Sebesar Rp5.000.000.000 (Lima Miliar Rupiah) ditetapkan sebagai Cadangan untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, yang penggunaannya sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan; 2. Sekitar 44,25% dari Laba Bersih Perseroan, yaitu sebesar Rp127.303.540.000 (Seratus Dua Puluh Tujuh Miliar Tiga Ratus Tiga Juta Lima Ratus Empat Puluh Ribu Rupiah) atau Rp70 (Tujuh Puluh Rupiah) per saham dibagikan dalam bentuk dividen tunai kepada seluruh Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 7 Juni 2018 dengan jadwal dan tata cara pembayarannya ditentukan oleh Direksi Perseroan berdasarkan peraturan yang berlaku; 3. Sekitar 2% dari Laba Bersih Perseroan atau Rp5.800.000.000 (Lima Miliar Delapan Ratus Juta Rupiah) akan didonasikan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di Indonesia melalui Yayasan Putera Sampoerna (Putera Sampoerna Foundation); dan 4. Sisanya sebesar Rp149.557.285.000 (Seratus Empat Puluh Sembilan Miliar Lima Ratus Lima Puluh Tujuh Juta Dua Ratus Delapan Puluh Lima Ribu Rupiah) akan dibukukan sebagai saldo laba atau *retained earning* untuk mendukung pengembangan usaha Perseroan dan anak-anak perusahaan Perseroan. Keputusan untuk Mata Acara Kedua (2) RUPS dilakukan dengan pemungutan suara dengan hasil sebagai berikut: Setuju: 1.428.751.359 suara atau 99,277% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS. Abstain: 0 suara atau 0% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS. Tidak setuju: 10.404.000 suara atau 0,723% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS.	Approved utilization of the Company's net profit for Financial Year 2016 that amounted to Rp287,660,825,000 (Two Hundred Eighty Seven Billion Six Hundred Sixty Million Eight Hundred Twenty Five Thousand Rupiah) ("Net Profit") with the following appropriation details: 1. Rp5,000,000,000 (Five Billion Rupiah) to be allocated for Statutory Reserve pursuant to Article 70 of Law No. 40/2007 on Limited Liability Companies, the use of which shall be in accordance with provisions stated in the Company's Articles of Association; 2. Approximately 44.25% of the Company's Net Profit, amounting to Rp127,303,540,000 (One Hundred Twenty Seven Billion Three Hundred Three Million Five Hundred Forty Thousand Rupiah) or Rp70 (Seventy Rupiah) per share to be distributed as cash dividends to all of the Company's shareholders on 7 June 2018, with schedule and payment administration will be determined by BOD of the Company based on prevailing regulations; 3. Approximately 2% of the Company's Net Profit, amounting to Rp5,800,000,000 (Five Billion Eight Hundred Million Rupiah) will be donated for improving the access and quality of education in Indonesia through the Putera Sampoerna Foundation; and 4. The remaining amount of Rp149,557,285,000 (One Hundred Forty Nine Billion Five Hundred Fifty Seven Million Two Hundred Eighty Five Thousand Rupiah) will be posted as retained earnings for future business developments by the Company and its subsidiaries. Resolutions for the Second Agenda were resolved by voting, with the results as follows: Agree: 1,428,751,359 votes or 99.277% of all shares with valid voting rights present at the GMS. Abstain: 0 votes or 0% of all shares with valid voting rights present at the GMS. Disagree: 10,404,000 votes or 0.723% of all shares with valid voting rights present at the GMS.	Pendistribusian laba bersih telah dilaksanakan. Distribution of net profit had been fully implemented.

Agenda	Keputusan RUPS 2018	2018 AGMS Resolutions	Status Pelaksanaan Implementation Status
Ketiga Third Persetujuan atas penunjukan Kantor Akuntan Publik ("KAP") terdaftar yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2018. Approval for the appointment of a registered Public Accounting Firm to audit the Company's financial statements for Financial year 2018.	Menyetujui pemberhentian Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja selaku akuntan publik yang telah melakukan audit atas informasi keuangan historis Perseroan untuk Tahun Buku 2017 dan memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris, dengan memperhatikan pertimbangan dari Komite Audit, untuk menunjuk akuntan publik yang akan memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis Perseroan untuk Tahun Buku 2018. Keputusan untuk Mata Acara Ketiga (3) RUPS dilakukan dengan pemungutan suara dengan hasil sebagai berikut: Setuju: 1.428.353.359 suara atau 99,249% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS. Abstain: 0 suara atau 0% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS. Tidak setuju: 10.802.000 suara atau 0,751% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS.	Approved the termination of Registered Public Accounting Firm Purwantono, Sungkoro & Surja as Public Accountant that audited the Company's historical financial information for Fiscal Year 2017 and authorized the BOC, taking into account the considerations of the Audit Committee, to appoint a public accountant to provide audit services of the historical financial information of the Company for Financial Year 2018. Resolutions for the Third Agenda were resolved by voting, with the results as follows: Agree: 1,428,353,359 votes or 99.249% of all shares with valid voting rights present at the GMS. Abstain: 0 votes or 0% of all shares with valid voting rights present at the GMS. Disagree: 10,802,000 votes or 0.751% of all shares with valid voting rights present at the GMS.	Telah dilaksanakan saat RUPS. Fully implemented at the GMS.
Keempat Fourth Persetujuan atas penetapan paket remunerasi untuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk Tahun Buku 2018. To approve the remuneration package for members of the BOD and the BOC of the Company for the Financial Year 2018.	1. Menyetujui melimpahkan wewenang dan memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan paket remunerasi untuk anggota Direksi Perseroan untuk Tahun Buku 2018, dengan mempertimbangkan masukan dari Komite Nominasi dan Remunerasi; 2. Menyetujui menetapkan paket remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk Tahun Buku 2018 dengan jumlah remunerasi setinggi-tingginya Rp500.000.000 (Lima Ratus Juta Rupiah) per bulan *gross* untuk seluruh anggota Dewan Komisaris dan memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan pembagian di antara para anggota Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan masukan dari Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan. Keputusan untuk Mata Acara Keempat (4) dilakukan dengan pemungutan suara dengan hasil sebagai berikut: Setuju: 1.428.751.359 suara atau 99,277% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS. Abstain: 0 suara atau 0% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS. Tidak setuju: 10.404.000 suara atau 0,723% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS.	1. Approved to delegate and grant authority to the BOC of the Company to determine the remuneration package for the BOD of the Company for Financial Year 2018, with due considerations to the recommendation from the Company's Nomination & Remuneration Committee; 2. Approved the remuneration package for the Company's BOC members in Financial Year 2018 with a maximum amount of Rp500,000,000 (Five Hundred Million Rupiah) monthly gross collectively for all members of BOC, and to grant the authority and power of attorney to the BOC to determine the distribution among its members with due consideration to the recommendation from the Company's Nomination & Remuneration Committee. Resolutions for the Fourth Agenda were resolved by voting, with the results as follows: Agree: 1,428,751,359 votes or 99.277% of all shares with valid voting rights present at the GMS. Abstain: 0 votes or 0% of all shares with valid voting rights present at the GMS. Disagree: 10,404,000 votes or 0.723% of all shares with valid voting rights present at the GMS.	Telah dilaksanakan. Fully implemented.

Pelaksanaan RUPS Tahunan tersebut telah dicatat dalam Akta Berita Acara RUPS Tahunan PT Sampoerna Agro Tbk Nomor 9 tanggal 9 Mei 2018 yang dibuat oleh Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn.

The Annual GMS was recorded in the Deed of Annual GMS of PT Sampoerna Agro Tbk No. 9 dated 9 May 2018 drawn before Notary Liestiani Wang, S.H., M.Kn.

Kehadiran RUPS 2018

RUPS 2018 dihadiri oleh Komisaris Utama dan seluruh anggota Dewan Komisaris, serta Direktur Utama dan seluruh anggota Direksi.

2018 Annual GMS Attendance

The 2018 AGMS was attended by the President Commissioner and all other members of the BOC, and the President Director and all other members of the BOD.

Kehadiran di RUPS 2018 / Attendance in 2018 AGMS

No.	Nama Name	Jabatan Position	Hadir Present	Tidak Hadir Not Present
1	Michael J. Sampoerna	Komisaris Utama / President Commissioner	✓	-
2	DR. R. B. Permana Agung Dradjattun	Komisaris / Commissioner	✓	-
3	Ekadharmajanto Kasih	Komisaris Independen / Independent Commissioner	✓	-
4	Marc Stephan Louis Louette*[1]	Direktur Utama / President Director	✓	-
5	Budi Setiawan Halim*[2]	Direktur / Director	✓	-
6	Dwi Asmono	Direktur / Director	✓	-
7	Hero Djajakusumah	Direktur / Director	✓	-
8	Lim King Hui	Direktur / Director	✓	-
9	Pemegang Saham yang mewakili sejumlah 1.439.155.359 saham yang memiliki hak suara yang sah atau 79,134% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan. Shareholders representing 1,439,155,359 shares with valid voting rights or 79.134% of the total shares with valid voting rights issued by the Company.			

* Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa Perseroan No. 28 tanggal 27 Februari 2019:
1. RUPS menyetujui pengunduran diri Bapak Marc Stephan Louis Louette sebagai Direktur Utama Perseroan terhitung sejak tanggal 9 Februari 2019; dan
2. RUPS menyetujui pengangkatan Bapak Budi Setiawan Halim sebagai Direktur Utama Perseroan.

* Based on the Deed of the Company's EGMS Resolutions No. 28 dated 27 February 2019:
1. The GMS approved the resignation of Marc Stephan Louis Louette from his position as President Director of the Company effective from 9 February 2019; and
2. The GMS approved the appointment of Budi Setiawan Halim as President Director of the Company

Realisasi Keputusan RUPS 2017

Per akhir tahun 2018, seluruh keputusan RUPS Tahun Buku 2017 telah direalisasikan oleh Direksi dan manajemen Perseroan. Penjelasan terkait agenda dan keputusan RUPS Tahun Buku 2017 dipaparkan pada situs web Perseroan.

Fulfillment of 2017 AGMS Resolutions

By the close of 2018, all of the resolutions of the 2017 AGMS had been fully implemented by the BOD and management of the Company. Details on the 2017 AGMS agendas and resolutions are available on the Company's website.

Pemegang Saham Utama & Pengendali

Berdasarkan data pemegang saham Perseroan per 31 Desember 2018, pemegang saham utama dan pengendali dari PT Sampoerna Agro Tbk adalah Sampoerna Agri Resources Pte Ltd, dengan kepemilikan saham sebesar 67,05%. Pengendali akhir dari Sampoerna Agri Resources Pte Ltd adalah Keluarga Putera Sampoerna.

Principal & Controlling Shareholders

Per the Company's shareholders list as at 31 December 2018, the principal and controlling shareholder of PT Sampoerna Agro Tbk was Sampoerna Agri Resources Pte Ltd, with share ownership of 67.05%. The ultimate beneficiary of Sampoerna Agri Resources Pte Ltd is Putera Sampoerna Family.

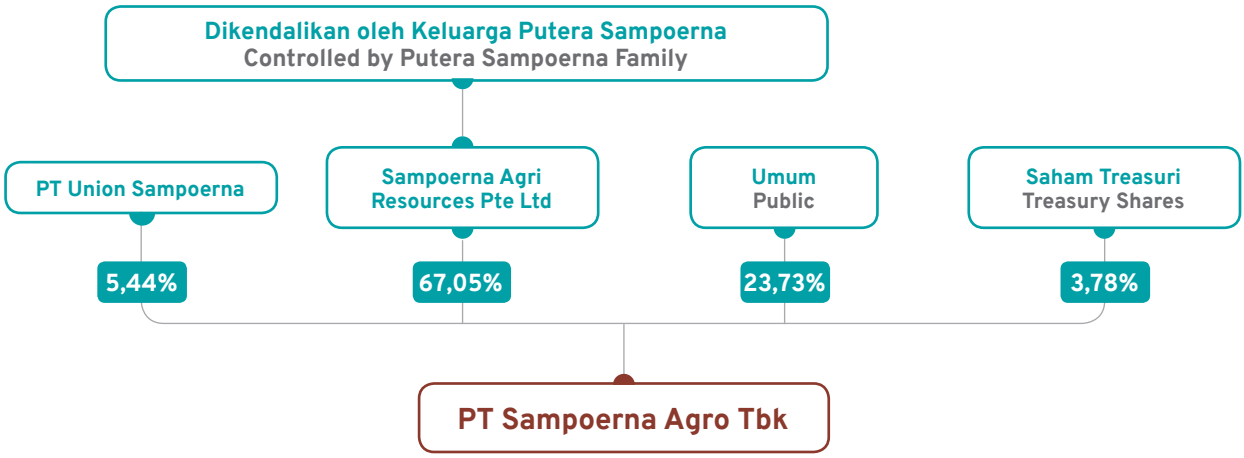

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan organ perusahaan yang secara kolektif bertanggung jawab untuk melakukan fungsi pengawasan atas pengurusan Perseroan oleh Direksi dan memberikan nasihat kepada Direksi dan memastikan bahwa Perseroan melaksanakan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada Pemegang Saham. Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, setiap anggota Dewan Komisaris diangkat untuk jangka waktu terhitung sejak tangal RUPS yang mengangkatnya dan berakhir pada penutupan RUPS tahunan yang ke-5 (lima) setelah tanggal pengangkatannya.

Dewan Komisaris terdiri dari minimal 2 (dua) orang anggota Komisaris, salah satunya Komisaris Independen. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, Komite Manajemen Risiko, Komite Nominasi & Remunerasi serta Komite Belanja Modal & Investasi. Dalam memenuhi tugas dan tanggung jawab tersebut, Dewan Komisaris bertindak secara independen.

Board of Commissioners

The Board of Commissioners (BOC) is an instrument of the Company that is collectively responsible to perform supervision function on management of the Company by the BOD, in addition to provide advice to the BOD, as well as to ensure that the Company implements GCG principles properly.

The BOC is responsible to the Shareholders. Based on the Company's Articles of Association, every member of the BOC is appointed for a specified length of time since the date of the GMS where he/she is appointed, which will end on the closing of the 5th (fifth) GMS after date of appointment.

The BOC consists of at least 2 (two) Commissioners, one of whom is an Independent Commissioner. To ensure efficacy of the execution of its duties and responsibilities, the BOC has established the Audit Committee, Risk Management Committee, Nomination & Remuneration Committee, and Capital Expenditure & Investment Committee. In executing its duties and responsibilities, the BOC shall act independently.

Pedoman Kerja & Piagam Dewan Komisaris

Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan berpedoman pada Anggaran Dasar Perseroan dan Piagam Dewan Komisaris (BOC Charter), yang telah ditetapkan pada 30 Oktober 2015.

BOC Work Guideline & Charter

In conducting its duties and responsibilities, The BOC refer to the Company's Articles of Association, and the BOC Charter that was ratified on 30 October 2015.

Secara garis besar, Piagam Dewan Komisaris mengatur pembentukan, organisasi, masa kerja, tugas dan tanggung jawab, dan kewenangan Dewan Komisaris. Isi dari Piagam Dewan Komisaris terdapat pada situs web Perseroan.

Tugas & Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki fungsi, tugas dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan Anggaran Dasar dan wewenang yang diberikan oleh RUPS, yang tertuang dalam Pedoman Kerja Dewan Komisaris. Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada pemegang saham dalam hal mengawasi kebijakan Direksi terhadap jalannya Perseroan secara umum serta memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Perseroan adalah:

1. Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi;
2. Dalam kondisi tertentu, Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar;
3. Dewan Komisaris wajib memastikan terselenggaranya GCG dalam kegiatan usaha Perseroan pada seluruh tingkatan organisasi;
4. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Audit dan dapat membentuk komite lainnya. Pengangkatan Anggota Komite dilakukan dengan persetujuan Dewan Komisaris;
5. Dewan Komisaris wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya;
6. Setiap anggota Dewan Komisaris bertanggung jawab secara tanggung renteng penuh secara pribadi atas kerugian Perseroan yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian dalam menjalankan tugasnya; dan
7. Dewan Komisaris wajib memastikan Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari internal audit Perseroan dan/atau auditor eksternal serta hasil pengawasan otoritas berwenang lainnya.

In general, the BOC Charter stipulates the establishment, organization, term of office, duties and responsibilities, and authority of the BOC. The contents of the BOC Charter are detailed on the Company's website.

BOC Duties & Responsibilities

Functions, duties and responsibilities of the BOC are clearly defined in accordance with the Articles of Association and the authority granted by the GMS, as stipulated in the Work Guidelines for the BOC. The BOC is responsible to the shareholders in supervising BOD's policies in running the Company's business in general, and to ensure compliance with all the prevailing regulations.

The duties and responsibilities of the BOC are as follows:

1. The BOC shall supervise and is responsible for oversight of management policy and the course of management in general, in matters relating to the Company or its business, and to give advice to the Directors;
2. In certain circumstances, the BOC shall organize an AGM or other GMS in accordance with its authority as stipulated in the laws and the Articles of Association;
3. The BOC shall ensure the implementation of GCG are applied in every aspect of the Company's business activity and all levels of the organization;
4. In order to support effective execution of its duties and responsibilities, the BOC shall establish an Audit Committee and other relevant committees if needed. Appointment of Members of the Committees mentioned above must obtain approval of the BOC;
5. The BOC shall evaluate the performance of committees that assist the implementation of tasks and responsibilities;
6. Each member of the BOC is responsible collectively and individually for the loss suffered by the Company arising from his/her fault or negligence in performing his/her duties; and
7. The BOC shall ensure that the BOD have followed upon audit findings and recommendations from the internal audit of the Company and/or the external auditors as well as other relevant supervisory authorities.

Kriteria Anggota Dewan Komisaris

Sesuai Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, seluruh anggota Dewan Komisaris harus memenuhi syarat berikut untuk ditunjuk sebagai anggota Dewan Komisaris:

- Memiliki akhlak, moral, dan integritas yang baik;
- Mampu melaksanakan tindakan hukum;
- Dalam waktu 5 tahun sebelum masa pengangkatan dan selama masa jabatannya, antara lain:
  - tidak pernah dinyatakan pailit;
  - bukan anggota Direksi atau Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah dan menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
  - tidak pernah dihukum atas tindakan kriminal yang mengakibatkan kerugian terhadap Negara dalam hal keuangan dan/atau berhubungan dengan sektor keuangan;
  - tidak pernah gagal menyelenggarakan RUPS tahunan perusahaan publik;
  - pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris diterima oleh RUPS atau memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
  - tidak pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan atau pendaftaran dari OJK tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK;
- Telah berkomitmen untuk patuh terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku; dan
- Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang diperlukan oleh Perseroan.

Pengangkatan dan Pemberhentian Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS, sesuai dengan peraturan dan perundangundangan yang berlaku. Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan RUPS PT Sampoerna Agro Tbk, No. 9 tanggal 9 Juni 2017 yang dibuat oleh Liestiani Wang, S.H., M.Kn., masa jabatan Dewan Komisaris saat ini adalah 5 (lima) tahun sejak penutupan RUPS tahunan pada tanggal 9 Juni 2017.

Susunan Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS, sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Saat ini Dewan Komisaris Perseroan berjumlah 3 (tiga) orang terdiri dari 1 (satu) Komisaris Utama dan 2 (dua) Anggota Komisaris, yang salah satu diantaranya adalah Komisaris Independen. Dengan demikian, Perseroan telah memenuhi ketentuan regulator yang mengharuskan jumlah Komisaris Independen sebanyak 30% dari jumlah Komisaris. Seluruh anggota Dewan Komisaris berdomisili di wilayah kerja Kantor Perwakilan Korporasi Perseroan.

BOC Membership Criteria

In accordance with OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 on the BOD and BOC of Issuers or Public Companies, all members of the BOC must fulfill the following criteria:

- An individual who possesses good character, high moral, and integrity;
- Is capable of performing legal actions;
- Within 5 years prior to appointment and during his/her term of office, among others:
  - has never been declared bankrupt;
  - is not a member of BOD or BOC found guilty of causing a company to be declared bankrupt;
  - is an individual who has never been convicted of criminal act resulting in financial losses of the state and/or losses related to the financial sector;
  - has not failed to carry out an annual GMS of an issuer or publicly listed company;
  - has been rejected by the GMS regarding his/her accountability as a member of the BOD and/or - the BOC, or has failed to report his/her accountability as member of the BOD and/or member of the BOC to the GMS; and
  - has caused a company which has acquired license, permit or registration from OJK to fail to comply with the obligation to submit annual report and/or financial statements to OJK;
- Is committed to complying with prevailing laws and regulations; and
- Possesses knowledge and/or expertise required for the Company's business field.

BOC Appointment and Dismissal

Members of the BOC are appointed and dismissed based on GMS resolution in accordance with the prevailing laws and regulations. Pursuant to the Deed of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) Resolutions of PT Sampoerna Agro Tbk No. 9 dated 9 June 2017, drawn up by Liestiani Wang, S.H., M.Kn., the BOC's term of office is 5 (five) years since the closing of the AGMS on 9 June 2017.

BOC Composition

Members of the BOC are appointed and dismissed by the GMS, in accordance with the prevailing regulations. Currently the BOC consists of 3 (three) persons, i.e. 1 (one) President Commissioner and 2 (two) Commissioners, one of whom is an Independent Commissioner. Accordingly, the Company has complied with the regulator's requirement that the number of Independent Commissioners shall account for 30% of the total number of Commissioners. All members of the BOC are domiciled within the territory of the Company's Representative Office.

Susunan Dewan Komisaris / BOC Composition

Nama Name	Jabatan Position	Domisili Domicile	Riwayat Dasar Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Masa Jabatan Term of Office
Michael J. Sampoerna	Komisaris Utama President Commissioner	DKI Jakarta, Indonesia	Akta Berita Acara RUPS Tahunan PT Sampoerna Agro Tbk Nomor 9 tanggal 9 Juni 2017 oleh Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn. Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) No. 9 dated 9 June 2017 drawn by Liestiani Wang, S.H., M.Kn.	Sampai dengan penutupan RUPS Tahunan pada tahun 2022 Up to the closing of 2022 Annual GMS
Ekadharmajanto Kasih	Komisaris Commissioner	DKI Jakarta, Indonesia	Akta Berita Acara RUPS Tahunan PT Sampoerna Agro Tbk Nomor 9 tanggal 9 Juni 2017 oleh Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn. Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) No. 9 dated 9 June 2017 drawn by Liestiani Wang, S.H., M.Kn.	Sampai dengan penutupan RUPS Tahunan pada tahun 2022 Up to the closing of 2022 Annual GMS
R. B. Permana Agung Dradjattun	Komisaris Independen Independent Commissioner	DKI Jakarta, Indonesia	Akta Berita Acara RUPS Tahunan PT Sampoerna Agro Tbk Nomor 9 tanggal 9 Juni 2017 oleh Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn. Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) No. 9 dated 9 June 2017 drawn by Liestiani Wang, S.H., M.Kn.	Sampai dengan penutupan RUPS Tahunan pada tahun 2022 Up to the closing of 2022 Annual GMS

Komisaris Independen & Kriteria Penentuan

Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, menetapkan bahwa dalam hal Dewan Komisaris terdiri lebih dari dua orang, maka jumlah Komisaris Independen wajib paling kurang 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.

Perseroan telah memenuhi kriteria persyaratan jumlah Komisaris Independen sebagai anggota Dewan Komisaris berdasarkan ketentuan peraturan tersebut. Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Perseroan dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen sesuai ketentuan yang berlaku dalam bidang pasar modal.

Kriteria penentuan Komisaris Independen di lingkungan Sampoerna Agro sebagaimana tertuang dalam BOC Charter adalah:

a. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Perseroan pada periode berikutnya;
b. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Perseroan;
c. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Perseroan; dan
d. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun

Independent Commissioners & Criteria for Appointment

OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 on BOD and BOC of Issuers or Public Companies required that in the event of a company possessing two or more members of the BOC, then, at the very least, 30% of the total members of BOC must be Independent Commissioners.

The number of Independent Commissioners in the Company's BOC composition has met the 30% requirement. An Independent Commissioner is a member of the BOC who is appointed from an external party and fulfills the criteria for an Independent Commissioner in accordance with the prevailing regulations in the capital market.

The criteria for appointing an Independent Commissioner in Sampoerna Agro as stated in the BOC Charter are as follows:

a. The person is not an individual working or having an authority or responsibility to plan, lead, control, or monitor the Company's activities within the last 6 (six) months, except for the purpose of re-appointment for the next period as an Independent Commissioner of the Company;
b. Does not have any share, either directly or indirectly, of the Company;
c. Does not have any affiliations with the Company, other members of BOC, members of BOD, or the Company's major shareholders; and
d. Does not have any business relationship, either directly or

tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

indirectly, that is associated with the Company's business activities.

Hubungan Afiliasi Anggota Komisaris / BOC Members' Affiliations

Anggota Komisaris / Commissioner	Hubungan Afiliasi Dengan / Is Affiliated with					
	Direksi / BOD		Dewan Komisaris / BOC		Pemegang Saham Pengendali / Controlling Shareholders	
	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No
Michael J. Sampoerna	-	✓	-	✓	✓	-
Ekadharmajanto Kasih	-	✓	-	✓	-	✓
R. B. Permana Agung Dradjattun	-	✓	-	✓	-	✓

Kepemilikan Saham oleh Anggota Dewan Komisaris

Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 60/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu, Dewan Komisaris wajib mengungkapkan kepemilikan sahamnya dan melaporkan kepada OJK atas kepemilikan dan setiap perubahan kepemilikannya atas saham Perseroan, paling lambat 10 (sepuluh) hari sejak terjadinya transaksi. Tabel berikut merincikan kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris.

Ownership of Shares by BOC Members

Based on OJK Regulation No. 60/POJK.04/2015 on Information Disclosure on Specific Shareholders, the BOC is required to disclose its share ownership and report it to the OJK for ownership within the Company's shares in addition to any changes to ownership at the latest within 10 (ten) days starting from date of the transaction. The table below discloses the ownership of shares by BOC members.

Kepemilikan Saham oleh Anggota Dewan Komisaris / Ownership of Shares by BOC Members

Nama / Name	Kepemilikan Saham / Ownership of Shares of PT Sampoerna Agro Tbk
Michael J. Sampoerna	Nihil / Nil
Ekadharmajanto Kasih	Nihil / Nil
R. B. Permana Agung Dradjattun	Nihil / Nil

Rangkap Jabatan & Benturan Kepentingan

Ketentuan rangkap jabatan Dewan Komisaris telah diatur dalam *Board of Commissioners Charter*.

Di dalam piagam tersebut, telah diatur bahwa Dewan Komisaris hanya dapat merangkap jabatan sebagai:

a. Anggota Direksi paling banyak pada 2 (dua) emiten atau perusahaan publik lain;
b. Anggota Dewan Komisaris paling banyak pada 2 (dua) emiten atau perusahaan publik lain;
c. Dalam hal anggota Dewan Komisaris tidak merangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan dapat merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris paling banyak pada 4 (empat) emiten atau perusahaan publik lain; dan
d. Anggota Dewan Komisaris dapat merangkap sebagai

Concurrent Positions & Conflict of Interest

The provisions governing the concurent positions of the BOC are stipulated in the BOC Charter.

In the charter, it is stated that the BOC can only have concurrent positions as:

a. Director in a maximum of 2 (two) issuers or public companies other than the Company;
b. Commissioner in a maximum of 2 (two) issuers or public companies other than the Company;
c. In the event that the BOC does not have any concurrent positions as a director, then said Commissioner can have a concurrent position as Commissioner in a maximum of 4 (four) issuers or public companies other than the Company; and
d. A Commissioner can have concurrent positions as

anggota komite paling banyak pada 5 (lima) komite di emiten atau perusahaan publik dimana yang bersangkutan juga menjabat sebagai anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan lainnya.

committee member in a maximum of 5 (five) committees in issuers or public companies where said Commissioner is also serving as commissioner or director, as long as it is in accordance with the prevailing regulations.

Anggota Dewan Komisaris harus selalu menghindari terjadinya potensi benturan kepentingan atau selalu menempatkan diri untuk tidak berada dalam potensi terjadinya benturan kepentingan dalam situasi apapun. Dalam hal terjadi benturan kepentingan, anggota Dewan Komisaris dilarang mengambil tindakan yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Perseroan dan wajib mengungkapkan potensi benturan kepentingan dimaksud dalam setiap keputusan.

Members of the BOC must avoid potential for conflict of interest and always place themselves away from the possibility of any situation with conflict of interest. In the event that a conflict of interest takes place, members of the BOC are not allowed to take actions that may harm or reduce the profits of the Company and they must disclose any potential for conflict of interest in all their decision making.

Untuk mencegah terjadinya benturan kepentingan akibat adanya rangkap jabatan, setiap anggota Dewan Komisaris diwajibkan menandatangani Pakta Integritas yang berisikan keterangan bahwa dalam melaksanakan tugasnya, anggota Dewan Komisaris tidak akan melakukan hal-hal yang dapat menimbulkan konflik kepentingan.

To minimize potential for conflict of interest arising from having concurrent positions, each member of the BOC is obliged to sign an Integrity Pact which contains the statement that while carrying out their duties, members of the BOC will not take any actions that may result in situations with conflict of interest.

Selama tahun 2018, tidak terdapat transaksi yang memiliki benturan kepentingan baik kepada Pengurus, Pejabat Eksekutif dan Pejabat Operasional Perseroan.

Throughout 2018, there were no transactions with conflict of interest that involved the Management, Executive Officers and Operational Officers of the Company.

Rangkap Jabatan Anggota Dewan Komisaris/ BOCV Member's Concurrent Positions

Nama Name	Jabatan Position	Jabatan pada Perusahaan Publik Lain Position in Other Public Companies	Nama Perusahaan Publik Lain Names of Public Companies
Michael J. Sampoerna	Komisaris Utama President Commissioner	Non-Independent, Non-Executive Director	Samko Timber Limited
Ekadharmajanto Kasih	Komisaris Commissioner	Komisaris Commissioner	PT Apexindo Pratama Duta Tbk
		Non-Independent, Non-Executive Director	Samko Timber Limited
R. B. Permana Agung Dradjattun	Komisaris Independen Independent Commissioner	Komisaris Independen Independent Commissioner	PT HM Sampoerna Tbk

Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris

Sepanjang 2018, dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris telah melaksanakan pemantauan dan pengawasan terhadap pelaksanaan pengurusan Perseroan oleh Direksi serta jalannya usaha Perseroan. Tindakan konkret yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris antara lain adalah:

1. Review atas rencana atau strategi bisnis dan anggaran tahunan Perseroan;
2. Review atas kinerja Komite melalui rapat dan diskusi bersama komite-komite tersebut;
3. Pemantauan atas kinerja dan realisasi penyertaan modal di Entitas Anak;
4. Berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan RUPS Tahunan;

Execution of BOC Duties

In 2018, in carrying out its duties and responsibilities, the BOC conducted monitoring and supervision of the Company's management by the BOD and the course of business of the Company. Concrete measures taken by the BOC in this period were:

1. Reviewed the Company's business plan or strategy;
2. Reviewed the committees' performance via meetings and discussions with said committees;
3. Monitored the performance of and actual investments/ capital placements in subsidiaries;
4. Actively participated in the Annual GMS;

5. Pemantauan atas penerapan prinsip GCG;
6. Evaluasi terhadap kinerja keuangan dan hasil audit Perseroan;
7. Pemantauan atas terselenggaranya sistem pengendalian internal untuk pelaporan keuangan yang efektif; dan
8. Penelaahan atas kebijakan dan tindakan Direksi dalam menjalankan bisnis Perseroan.

5. Monitored the implementation of GCG principles;
6. Evaluated the Company's financial performance and audit results;
7. Monitored the internal control system for effective financial reporting; and
8. Reviewed the policies and actions of the BOD in managing the Company's business.

Rapat Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris diadakan secara berkala sesuai dengan Anggaran Dasar. Berdasarkan ketentuan pada Piagam Dewan Komisaris, rapat internal Dewan Komisaris dilaksanakan minimal 6 (enam) kali dalam setahun, sedangkan rapat gabungan dengan Direksi dilaksanakan minimal 3 (tiga) kali dalam setahun. Rapat internal Dewan Komisaris selama 2018 dilaksanakan sebanyak 7 (tujuh) kali, dan rapat gabungan dengan Direksi dilaksanakan 3 (tiga) kali.

BOC Meetings

BOC meetings are conducted regularly in accordance with the Articles of Association. Based on the provisions of the BOC Charter, the internal meetings of the BOC must be conducted at least 6 (six) times in a year, while joint meetings with the BOD must be conducted at least 3 (three) times in a year. In 2018, the BOC conducted 7 (seven) internal meetings and 3 (three) joint meetings with the BOD.

Kehadiran Dewan Komisaris pada Rapat / BOC Members' Attendance in Meetings

Nama / Name	Jabatan / Position	Rapat Internal Dewan Komisaris / BOC Internal Meetings			Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi / BOC – BOD Joint Meetings			Total Kehadiran Anggota Dewan Komisaris pada Seluruh Rapat / Total Attendance of BOC in All Meetings
		Total Jumlah Rapat / Total Meetings	Kehadiran / Attendance: Jumlah / Total	Kehadiran / Attendance: %	Total Jumlah Rapat / Total Meetings	Kehadiran / Attendance: Jumlah / Total	Kehadiran / Attendance: %	
Michael J. Sampoerna	Komisaris Utama / President Commissioner	7	7	100%	3	3	100%	10
Ekadharmajanto Kasih	Komisaris / Commissioner	7	7	100%	3	3	100%	10
R. B. Permana Agung Dradjattun	Komisaris Independen / Independent Commissioner	7	7	100%	3	3	100%	10

Rincian Rapat Internal Dewan Komisaris & Rapat Gabungan Tahun 2018 / Details of Internal BOC Meetings & Joint Meetings in 2018

No.	Tanggal / Date	Peserta / Participants	Agenda Rapat / Meeting Agenda
1	24 Januari/ January 2018	Semua Anggota Dewan Komisaris All BOC members	Pembahasan dan ulasan terkait hal-hal yang telah terjadi di tahun 2017, sebagai berikut: - Program kerja yang sudah dan/atau belum terlaksana; - Laporan kinerja Direksi, komite-komite dan setiap departemen/unit pelaksana dalam struktur organisasi Perusahaan; - Laporan kepatuhan GCG; - Kendala-kendala yang dialami baik dari aspek operasional, finansial maupun dari Sumber Daya Manusia. Discussion and review on events taking place in 2017, as follows: - Work programs that had and/or yet to be implemented; - Performance report of the BOD, committees, and departments/units in the Company's organization structure; - GCG compliance report; - Issues encountered in the aspects of operations, finances, and human resources.

No.	Tanggal Date	Peserta Participants	Agenda Rapat Meeting Agenda
2	21 Maret/ March 2018	Semua Anggota Dewan Komisaris All BOC members	- Pembahasan Laporan Komite Audit dan Direksi mengenai Laporan Keuangan Tahunan untuk Tahun Buku 2017. - Discussion on the Audit Committee Report and the BOD Report in relation to the Annual Financial Statements for FY 2017.
3	25 April / April 2018	Semua Anggota Dewan Komisaris All BOC members	- Pembahasan Laporan Komite Audit dan Direksi mengenai Laporan Keuangan Q1 2018 dan Laporan Internal Audit. - Discussion on the Audit Committee Report and the BOD Report in relation to Quarterly Financial Statements for Q1 2018 and the Internal Audit Report.
4	25 Juli/ July 2018	Semua Anggota Dewan Komisaris All BOC members	- Pembahasan atas Laporan Komite Audit dan Direksi mengenai Laporan Keuangan Q2 2018; - Pembahasan evaluasi terhadap kinerja Direksi dan komite-komite Perseroan per Q2 2018. - Discussion on the Audit Committee Report and BOD Report in relation to Quarterly Financial Statements for Q2 2018; - Discussion on evaluation of the BOD's and committees' performance as of Q2 2018.
5	24 Oktober/ October 2018	Semua Anggota Dewan Komisaris All BOC members	- Pembahasan dan evaluasi perencanaan anggaran keuangan manajemen; - Pembahasan Laporan Komite Audit mengenai Laporan Keuangan Q3 2018. - Discussion and evaluation of the management's financial budgeting and planning; - Discussion on the Audit Committee Report in relation to Quarterly Financial Statements for Q3 2018.
6	26 September / September 2018	Semua Anggota Dewan Komisaris All BOC members	- Evaluasi kinerja komite-komite dibawah naungan Dewan Komisaris; - Pembahasan laporan dari Internal Audit. - Evaluation of the performance of committees under the BOC and discussion on the nomination and remuneration mechanism; - Discussion on the Internal Audit Report.
7	11 Desember/ December 2018	Semua Anggota Dewan Komisaris All BOC members	- Pembahasan hasil pengawasan terhadap Direksi Perseroan selama tahun 2018; - Pembahasan Kinerja Direksi dan Manajemen selama tahun 2018 sebagai indikator penilaian pertanggungjawaban Direksi dan Laporan Tahunan; - Pembahasan atas Rencana Kerja Tahunan dan Anggaran Keuangan untuk Tahun Buku 2019. - Discussion on the result of supervision of the Company's BOD throughout 2018; - Discussion on the BOD's and the Management's performance throughout 2018 as an indicator for evaluating the accountability of the BOD and the Annual Reporting. - Discussion on the Company's Work Plan and Budget for FY 2019.

Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris

Pada tahun 2018, anggota Dewan Komisaris mengadiri Sosialisasi Peraturan Perpajakan Terkini yang disampaikan oleh konsultan pajak dari PT Ekasurya Yasa Consult.

BOC Competence Enhancement

In 2018, the BOC members attended and participated in the Dissemination of the Latest Taxation Regulations, presented by a tax consultant from PT Ekasurya Yasa Consult.

Komite Penunjang Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh beberapa komite penunjang, yaitu: Komite Audit, Komite Nominasi & Remunerasi, Komite Manajemen Risiko, serta Komite Belanja Modal & Investasi.

BOC Supporting Committees

In conducting its duties, the BOC is assisted by a number of supporting committees, i.e.: Audit Committee, Nomination & Remuneration Committee, Risk Management Committee, and Capital Expenditure & Investment Committee.

Penilaian Kinerja Komite Penunjang Dewan Komisaris

Penilaian atas kinerja komite penunjang Dewan Komisaris didasarkan atas pelaksanaan tugas masing-masing komite penunjang dan dilakukan secara kolegial oleh Dewan Komisaris melalui forum rapat gabungan antara Dewan Komisaris dengan komite penunjang terkait.

BOC Supporting Committees Performance Assessment

Assessment on the performance of the BOC's supporting committees is carried out based on implementation of duties of each supporting committee, and is performed collegially via joint meetings of the BOC with respective supporting committees.

Hasil dari penilaian kinerja Komite Penunjang Dewan Komisaris di tahun 2018 menunjukkan bahwa kinerja masing-masing anggota Komite Penunjang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, telah berjalan dengan memuaskan.

The result of the BOC's Supporting Committees Performance Assessment in 2018 showed that the performance of each supporting committee in carrying out its duties and responsibilities had been satisfactory.

Rapat Gabungan Tahun 2018 / Joint Meetings in 2018

No.	Tanggal Date	Peserta Participants	Agenda Rapat Meeting Agenda
1	24 Januari/ January 2018	Semua Anggota Dewan Komisaris dan Direksi All BOC and BOD members	Pembahasan atas paparan dari Direksi terkait hal-hal yeng telah terjadi di tahun 2017, sebagai berikut: - Program kerja yang sudah dan/atau belum terlaksana; - Laporan kinerja Direksi dan setiap departemen/unit pelaksana dalam struktur organisasi Perusahaan - Laporan kepatuhan GCG; - Kendala-kendala yang dialami baik dari aspek operasional, finansial maupun dari Sumber Daya Manusia; - Pembahasan rencana penyusunan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahunan untuk tahun buku 2017 serta RUPS. Discussion on the exposition by the BOD regarding events taking place in 2017, as follows: - Work programs that had and/or yet to be implemented; - Performance report of the BOD, committees, and departments/units in the Company's organization structure; - GCG compliance report; - Issues encountered in the aspects of operations, finances, and human resources. - Discussion on the plan to prepare the Annual Report and the Annual Financial Statements for FY 2017 and the GMS.
2	25 Juli/ July 2018	Semua Anggota Dewan Komisaris dan Direksi All BOC and BOD members	- Pembahasan mengenai performa keuangan, operasional dan laporan kinerja Direksi dan level manajerial di bawahnya. - Discussion on the financial and operational performance and the report from the BOD and the management.
3	11 Desember/ December 2018	Semua Anggota Dewan Komisaris dan Direksi All BOC and BOD members	- Pembahasan dan persetujuan Rencana Kerja Tahunan dan Anggaran Keuangan untuk Tahun Buku 2019; - Discussion and approval of the Work Plan and Budget for FY 2019;

Direksi

Direksi adalah organ perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perusahaan serta bertindak untuk kepentingan dan tujuan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan serta strategi yang ditetapkan dalam RUPS dan Anggaran Dasar. Direksi bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola Perseroan. Direksi wajib memastikan agar Perseroan memperhatikan kepentingan pihak pemegang saham, pelanggan dan pemangku kepentingan lainnya.

Pemilihan Direksi, baik pengangkatan kembali ataupun pemilihan anggota Direksi baru, dilakukan Perseroan dengan mengungkapkan profil lengkap masing-masing (calon) anggota pada saat RUPS. Masing-masing anggota Direksi melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenang. Tugas, wewenang, dan hal-hal lain yang terkait dengan Direksi dilaksanakan sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Board of Directors

The BOD is a governance instrument of the Company that is responsible for managing the Company in accordance with its objectives, goals, and strategies set out by the GMS and the Articles of Association. The BOD has a collective duty and responsibility in managing the Company. The BOD must ensure that the Company pays attention to the interests of its shareholders, customers and stakeholders.

The appointment of BOD members, be it a reappointment or new appointment, is performed by first announcing the complete profile of candidates for the BOD members at the GMS. Each member of the BOD carries out their duties and makes decisions in keeping with the distribution of duties and authority. The duties, authority and other aspects related to the BOD are carried out in line with the Articles of Association and the prevailing regulations.

Pedoman Kerja & Piagam Direksi

Direksi melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan berpedoman pada Anggaran Dasar Perseroan dan Piagam Direksi (*BOD Charter*) yang ditetapkan pada 30 Oktober 2015.

Secara garis besar, Piagam Direksi mengatur pembentukan, organisasi, masa kerja, tugas dan tanggung jawab, dan kewenangan Direksi. Isi dari Piagam Direksi terdapat pada situs web Perseroan.

Tugas & Tanggung Jawab Direksi

Direksi memiliki tugas dan bertanggung jawab untuk mengelola dan menjalankan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan untuk mencapai maksud dan Perseroan. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, setiap anggota Direksi harus berpedoman pada Anggaran Dasar, Keputusan RUPS, arahan Dewan Komisaris, hasil rapat Direksi, ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta nilai-nilai dan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dengan selalu mengedepankan kepentingan Perseroan.

Berdasarkan Anggaran Dasar dan BOD Charter, tugas dan tanggung jawab Direksi Perseroan adalah:

1. Direksi bertugas menjalankan dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar;
2. Direksi wajib menjalankan pengurusan Perseroan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar;
3. Setiap anggota Direksi wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagaimana dimaksud pada butir 1 dan 2 di atas dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian;
4. Setiap anggota Direksi bertanggung jawab penuh secara pribadi atas kerugian Perseroan apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya sejalan dengan Pasal 97 ayat 3 UUPT;
5. Direksi wajib melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
6. Direksi wajib menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari internal audit Perseroan dan/atau auditor eksternal serta hasil pengawasan otoritas berwenang lainnya yang bersifat material terhadap kelangsungan kegiatan usaha Perseroan;
7. Dalam rangka melaksanakan prinsip-prinsip GCG Direksi paling kurang wajib membentuk Unit Internal Audit dan Unit Kerja Kepatuhan;
8. Direksi bertanggungjawab atas setiap informasi yang menyangkut Perseroan yang disampaikan oleh Perseroan kepada publik;
9. Direksi wajib menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Perseroan; dan
10. Direksi wajib memastikan terlaksananya fungsi kepatuhan Perseroan.

BOD Work Guidelines & Charter

The BOD in conducting its duties and responsibilities refer to the Company's Articles of Association and the BOD Charter that was ratified on 30 October 2015.

The BOD Charter stipulates the establishment, organization, term of office, duties and responsibilities, as well as authority of the BOD. The contents of the BOD Charter are detailed on the Company's website.

BOD Duties & Responsibilities

The BOD has a duty and responsibility to perform management of the Company for the interest of the Company as well as to achieve its objectives and goals. In conducting their duties and responsibilities, each member of the BOD shall be guided by the Articles of Association, GMS Resolutions, direction provided by the BOC, meetings of the BOD, provisions of the prevailing regulations, as well as values and principles of GCG by always promoting the interests of the Company above everything else.

Based on the Articles of Association and the BOD Charter, the duties and responsibilities of the BOD are:

1. The BOD shall run and is fully responsible for management of the Company for the interest of the Company in accordance with the objectives set forth in the Articles of Association;
2. The BOD performs management of the Company in accordance with the duties and responsibilities as stipulated in the Articles of Association
3. Each member of the BOD shall carry out the duties and responsibilities referred to in items 1 and 2 above in good faith, full of responsibility and prudence;
4. Each member of the BOD personally takes full responsibility for the losses of the Company if said member is found guilty or negligent in their duties as referred to in Article 97 paragraph 3 of the Company Law;
5. The BOD shall integrate principles of GCG in all of the Company business activities at all levels of the organization;
6. The BOD shall follow up on audit findings and recommendations of the internal audit of the Company and/or external auditors as well as other regulatory authorities' monitoring results that are material to the continuation of the Company's business operations;
7. In order to implement the principles of GCG, the BOD is at least required to establish an Internal Audit Unit and a Compliance Unit;
8. The BOD is responsible for any information disclosures relating to the Company that is presented to the public;
9. The BOD shall foster and implement culture of compliance at all levels of the organization and the business activities of the Company; and
10. The BOD shall ensure function of compliance is carried out by the Company.

Pembagian Tugas Direksi/ Distributin of BOD Duties

No.	Tanggal Date	Peserta Participants	Agenda Rapat Meeting Agenda
1	**Marc Stephan Louis Louette*[1]**	Direktur Utama President Director	Bertanggung jawab atas keseluruhan operasi Perseroan dan memastikan profitabilitas Perseroan. Responsible for the overall operations of the Company and ensure company profitability
2	**Budi Setiawan Halim*[2]**	Direktur Keuangan Finance Director	Bertanggung jawab mengelola strategi, kebijakan, dan prosedur keuangan perusahaan yang sesuai dengan ketentuan dan standar keuangan dan akuntansi untuk menjamin ketersediaan dan pemanfaatan dana untuk mendukung bisnis. Responsible for managing financial strategy, policy, and procedures, in accordance with the provisions and accounting standards in order to ensure the availability and proper utilization of funds to support the business.
3	**Dwi Asmono**	Direktur Penelitian dan Pengembangan Research and Development Director	Bertanggung jawab dalam mengarahkan pelaksanaan strategi dan kebijakan terkait riset dan teknologi, inovasi, dan keberlanjutan dalam rangka mendukung penerapan praktik tata kelola terbaik dan berkelanjutan dalam bisnis Perseroan. Responsible for directing the implementation of strategies and policies related to research and technology, innovation, and sustainability in order to support the Company's business in implementing sustainable and best governance practices.
4	**Hero Djajakusumah**	Direktur Sumber Daya Manusia Human Resources Director	Bertanggung jawab mengarahkan pelaksanaan strategi, kebijakan, dan program sumber daya manusia untuk membangun organisasi, sumber daya manusia, dan praktik-praktik yang efektif dalam mencapai tujuan Perseroan. Responsible for directing the implementation of strategies, policies, and programs related to human resource management in order to develop the organization, workforce, and organizational practices that are effective in achieving the Company's goals.
5	**Lim King Hui**	Direktur Komersial Commercial Director	Bertanggung jawab merencanakan dan mengelola penjualan produk-produk Perseroan serta pembelian barang-barang strategis pendukung bisnis sesuai dengan rencana dan sasaran jangka pendek serta jangka panjang Perseroan. Responsible for planning and managing the sales of the Company's products as well as purchase of supporting goods in accordance with the Company's short term and long term strategic business plan.

* Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa Perseroan No. 28 tanggal 27 Februari 2019:
1. RUPS menyetujui pengunduran diri Bapak Marc Stephan Louis Louette sebagai Direktur Utama Perseroan terhitung sejak tanggal 9 Februari 2019; dan
2. RUPS menyetujui pengangkatan Bapak Budi Setiawan Halim sebagai Direktur Utama Perseroan.

* Based on the Deed of the Company's EGMS Resolutions No. 28 dated 27 February 2019:
1. The GMS approved the resignation of Marc Stephan Louis Louette from his position as President Director of the Company effective from 9 February 2019; and
2. The GMS approved the appointment of Budi Setiawan Halim as President Director of the Company.

Susunan Direksi

Pengangkatan dan pemberhentian Direksi dilakukan sesuai dengan Keputusan RUPS serta melalui proses pemilihan yang sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan yang berlaku. Masa jabatan anggota Direksi adalah sejak tanggal ditetapkannya keputusan tersebut sampai dengan penutupan RUPS Tahunan kelima setelah pengangkatannya tanpa mengurangi hak RUPS untuk dapat setiap saat memberhentikan anggota Direksi sebelum akhir masa jabatannya dengan memberikan alasan terkait pemberhentian tersebut.

Sampai dengan akhir Tahun Buku 2018, anggota Direksi Perseroan berjumlah 5 (lima) orang, terdiri dari 1 (satu) Direktur Utama dan 4 (empat) anggota Direksi. Seluruh anggota Direksi berdomisili di wilayah kerja Kantor Perwakilan Korporasi Perseroan.

BOD Composition

The appointment and dismissal of members of BOD is conducted by referring to the Resolutions of GMS and through a selection process that is adjusted to the Company's Articles of Association as well as the prevailing laws and regulations. The BOD's term of office is 5 (five) years since the closing of the appointing AGMS, without undermining the right of the GMS to, at any given time, dismiss any member of the BOD before their work tenure ends by providing a justification for such dismissal.

Up to the end of FY 2018, members of the BOD of the Company numbered 5 (five), comprising 1 (one) President Director and 4 (four) Directors. All BOD members are domiciled within the territory of the Company's Representative Office.

Susunan Dewan Komisaris / BOC Composition

Nama Name	Jabatan Position	Domisili Domicile	Riawayat Dasar Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Masa Jabatan Term of Office
Marc Stephan Louis Louette*[1]	Direktur Utama President Director	DKI Jakarta, Indonesia	Akta Berita Acara RUPS Tahunan PT Sampoerna Agro Tbk Nomor 9 tanggal 9 Juni 2017 oleh Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn. Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) No. 9 dated 9 June 2017 drawn by Liestiani Wang, S.H., M.Kn.	Sampai dengan penutupan RUPS Tahunan pada tahun 2022 Up to the closing of 2022 Annual GMS
Budi Setiawan Halim*[2]	Direktur Director	DKI Jakarta, Indonesia	Akta Berita Acara RUPS Tahunan PT Sampoerna Agro Tbk Nomor 9 tanggal 9 Juni 2017 oleh Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn. Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) No. 9 dated 9 June 2017 drawn by Liestiani Wang, S.H., M.Kn.	Sampai dengan penutupan RUPS Tahunan pada tahun 2022 Up to the closing of 2022 Annual GMS
Dwi Asmono	Direktur Director	DKI Jakarta, Indonesia	Akta Berita Acara RUPS Tahunan PT Sampoerna Agro Tbk Nomor 9 tanggal 9 Juni 2017 oleh Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn. Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) No. 9 dated 9 June 2017 drawn by Liestiani Wang, S.H., M.Kn.	Sampai dengan penutupan RUPS Tahunan pada tahun 2022 Up to the closing of 2022 Annual GMS
Hero Djajakusumah	Direktur Director	DKI Jakarta, Indonesia	Akta Berita Acara RUPS Tahunan PT Sampoerna Agro Tbk Nomor 9 tanggal 9 Juni 2017 oleh Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn. Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) No. 9 dated 9 June 2017 drawn by Liestiani Wang, S.H., M.Kn.	Sampai dengan penutupan RUPS Tahunan pada tahun 2022 Up to the closing of 2022 Annual GMS
Lim King Hui	Direktur Utama President Director	DKI Jakarta, Indonesia	Akta Berita Acara RUPS Tahunan PT Sampoerna Agro Tbk Nomor 9 tanggal 9 Juni 2017 oleh Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn. Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) No. 9 dated 9 June 2017 drawn by Liestiani Wang, S.H., M.Kn.	Sampai dengan penutupan RUPS Tahunan pada tahun 2022 Up to the closing of 2022 Annual GMS

* Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa Perseroan No. 28 tanggal 27 Februari 2019:
1. RUPS menyetujui pengunduran diri Bapak Marc Stephan Louis Louette sebagai Direktur Utama Perseroan terhitung sejak tanggal 9 Februari 2019; dan
2. RUPS menyetujui pengangkatan Bapak Budi Setiawan Halim sebagai Direktur Utama Perseroan.

* Based on the Deed of the Company's EGMS Resolutions No. 28 dated 27 February 2019:
1. The GMS approved the resignation of Marc Stephan Louis Louette from his position as President Director of the Company effective from 9 February 2019; and
2. The GMS approved the appointment of Budi Setiawan Halim as President Director of the Company.

Hubungan Afiliasi Anggota Direksi / BOD Members' Affiliations

Nama / Name	Jabatan / Position	Hubungan Afiliasi Dengan / Is Affiliated with: Direksi / BOD		Dewan Komisaris / BOC		Pemegang Saham Pengendali / Controlling Shareholders	
		Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No
Marc Stephan Louis Louette*[1]	Direktur Utama / President Director	-	✓	-	✓	-	✓
Budi Setiawan Halim*[2]	Direktur Keuangan / Finance Director	-	✓	-	✓	-	✓
Dwi Asmono	Direktur Penelitian & Pengembangan / Research & Development Director	-	✓	-	✓	-	✓
Hero Djajakusumah	Direktur Sumber Daya Manusia / Human Resources Director	-	✓	-	✓	-	✓
Lim King Hui	Direktur Komersial / Commercial Director	-	✓	-	✓	-	✓

* Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa Perseroan No. 28 tanggal 27 Februari 2019:
1. RUPS menyetujui pengunduran diri Bapak Marc Stephan Louis Louette sebagai Direktur Utama Perseroan terhitung sejak tanggal 9 Februari 2019; dan
2. RUPS menyetujui pengangkatan Bapak Budi Setiawan Halim sebagai Direktur Utama Perseroan.

* Based on the Deed of the Company's EGMS Resolutions No. 28 dated 27 February 2019:
1. The GMS approved the resignation of Marc Stephan Louis Louette from his position as President Director of the Company effective from 9 February 2019; and
2. The GMS approved the appointment of Budi Setiawan Halim as President Director of the Company.

Setiap anggota Direksi tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Perseroan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Each of the BOD members has no financial, managerial and/or family relationships up to the second degree, with the members of the BOC, other members of the BOD, and/or the controlling shareholders, nor has a relationship with the Company that may compromise its ability to act independently.

Kepemilikan Saham oleh Anggota Direksi

Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 60/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu, Direksi wajib mengungkapkan kepemilikan sahamnya dan melaporkan kepada OJK atas kepemilikan dan setiap perubahan kepemilikannya atas saham Perseroan, paling lambat 10 (sepuluh) hari sejak terjadinya transaksi. Tabel berikut merincikan kepemilikan saham anggota Direksi.

Ownership of Shares by BOD Members

Based on OJK Regulation No. 60/POJK.04/2015 on Information Disclosure on Specific Shareholders, the BOD is required to disclose its share ownership and report it to the OJK for ownership within the Company's shares in addition to any changes to the ownership at the latest within 10 (ten) days since the transaction takes place. The table below discloses the ownership of shares by members of the BOD.

Kepemilikan Saham oleh Anggota Direksi / Ownership of Shares by BOD Members

Nama / Name	Jabatan / Position	Kepemilikan Saham / Ownership of Shares of PT Sampoerna Agro Tbk
Marc Stephan Louis Louette*[1]	Direktur Utama / President Director	Nihil / Nil
Budi Setiawan Halim*[2]	Direktur Keuangan / Finance Director	Nihil / Nil
Dwi Asmono	Direktur Penelitian & Pengembangan / Research & Development Director	Nihil / Nil
Hero Djajakusumah	Direktur Sumber Daya Manusia / Human Resources Director	Nihil / Nil
Lim King Hui	Direktur Komersial / Commercial Director	Nihil / Nil

* Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa Perseroan No. 28 tanggal 27 Februari 2019:
1. RUPS menyetujui pengunduran diri Bapak Marc Stephan Louis Louette sebagai Direktur Utama Perseroan terhitung sejak tanggal 9 Februari 2019; dan
2. RUPS menyetujui pengangkatan Bapak Budi Setiawan Halim sebagai Direktur Utama Perseroan.

* Based on the Deed of the Company's EGMS Resolutions No. 28 dated 27 February 2019:
1. The GMS approved the resignation of Marc Stephan Louis Louette from his position as President Director of the Company effective from 9 February 2019; and
2. The GMS approved the appointment of Budi Setiawan Halim as President Director of the Company.

Rangkap Jabatan & Benturan Kepentingan

Ketentuan rangkap jabatan bagi Direksi diatur dalam Piagam Direksi. Anggota Direksi dilarang merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada perusahaan dan/atau lembaga lain yang bergerak di bidang usaha yang sama dengan Perseroan.

Seluruh anggota Direksi tidak memiliki rangkap jabatan sebagai Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada perusahaan, lembaga keuangan non-perusahaan atau perusahaan lain di luar entitas Perseroan yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri yang memiliki bidang usaha yang sama dengan Perseroan. Hal ini dinyatakan dalam suatu laporan yang harus diperbaharui setiap tahunnya.

Anggota Direksi harus selalu menghindari terjadinya potensi benturan kepentingan atau selalu menempatkan diri untuk tidak berada dalam potensi terjadinya benturan kepentingan dalam situasi apapun. Dalam hal terjadi benturan kepentingan, anggota Direksi dilarang mengambil tindakan yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Perseroan dan wajib mengungkapkan potensi benturan kepentingan dimaksud dalam setiap keputusan.

Untuk menghindari terjadinya benturan kepentingan yang disebabkan adanya rangkap jabatan, setiap anggota Direksi diwajibkan untuk menandatangani Pakta Integritas yang memuat keterangan bahwa dalam melaksanakan tugasnya, anggota Direksi tidak akan melakukan hal-hal yang dapat menimbulkan konflik kepentingan.

Selama tahun 2018, tidak terdapat transaksi yang memiliki benturan kepentingan baik kepada Pengurus, Pejabat Eksekutif dan Pejabat Operasional Perseroan.

Concurrent Positions & Conflict of Interest

The provisions governing the concurent positions of the BOD are stipulated in the BOD Charter, which states that the BOD may not have any concurrent position as member of the BOC, BOD, or Executive Officer in other companies and/or institutions that are engaged in the same line of business as the Company's.

No member of the BOD has a concurrent position as member of the BOC, BOD or Executive Officer at other companies, financial institutions, or other entities outside of the Company's entity located either within or outside of the country which engaged with the same line of business as the company. This is stated in a report that is updated on an annual basis.

BOD members must avoid any potential conflict of interest and place themselves away from any possible conflict of interest in any situation, at all times. In the event that such a conflict of interest takes place, BOD members are not allowed to make decisions or take actions that may result in losses or reduction in income having to be borne by the Company, and furthermore, they are required to disclose the potential for conflict of interest in each of their decisions.

To minimize conflict of interest arising from concurrent positions, each member of the BOD is required to sign an Integrity Pact, which contains the statement that in carrying out their duties, the members of the BOD will not perform any actions that will result in any situation with conflict of interest.

In 2018, there were no transactions with potential conflict of interest involving the Management, Executive Officers, nor Operational Officers of the Company.

Rangkap Jabatan Anggota Direksi / BOD Members' Concurrent Positions

Nama Name	Jabatan Position	Jabatan pada Perusahaan Publik Lain Position in Other Public Companies	Nama Perusahaan Publik Lain Names of Public Companies
Marc Stephan Louis Louette*[1]	Direktur Utama President Director	-	-
Budi Setiawan Halim*[2]	Direktur Keuangan Finance Director	Komisaris Utama President Commissioner	PT Bank Sahabat Sampoerna
Dwi Asmono	Direktur Penelitian & Pengembangan Research & Development Director	-	-
Hero Djajakusumah	Direktur Sumber Daya Manusia Human Resources Director	-	-
Lim King Hui	Direktur Komersial Commercial Director	-	-

* Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa Perseroan No. 28 tanggal 27 Februari 2019:
1. RUPS menyetujui pengunduran diri Bapak Marc Stephan Louis Louette sebagai Direktur Utama Perseroan terhitung sejak tanggal 9 Februari 2019; dan
2. RUPS menyetujui pengangkatan Bapak Budi Setiawan Halim sebagai Direktur Utama Perseroan.

* Based on the Deed of the Company's EGMS Resolutions No. 28 dated 27 February 2019:
1. The GMS approved the resignation of Marc Stephan Louis Louette from his position as President Director of the Company effective from 9 February 2019; and
2. The GMS approved the appointment of Budi Setiawan Halim as President Director of the Company.

Pelaksanaan Tugas Direksi

Sepanjang 2018, Direksi telah melaksanakan tugas pengurusan Perseroan sesuai peraturan perundang undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar, antara lain:

1. Penyusunan rencana kerja dan anggaran tahunan perusahaan;
2. Pemenuhan target kinerja perusahaan;
3. Pengelolaan aset dan keuangan, termasuk penyertaan saham pada perusahaan yang tidak tercatat di bursa;
4. Penyelenggaraan rapat Direksi, menghadiri rapat gabungan dengan Dewan Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham;
5. Pengawasan dan perbaikan proses bisnis internal; dan
6. Pelaksanaan tugas lainnya terkait kepengurusan perusahaan.

Execution of BOD Duties

In 2018, the BOD accomplished the duty of managing the Company in accordance with the prevailing regulations and the Articles of Association, as follows:

1. Preparation of the Company's work plan and budget;
2. Fulfillment of the Company's performance targets;
3. Investment of assets and finances, including investments in the form of shares in companies not listed on stock exchanges;
4. Implementation of BOD meetings, attendance at BOC meetings, and the General Meeting of Shareholders;
5. Supervision and improvements to the internal business; and
6. Implementation of other duties related to the Company's management.

Rapat Direksi

Rapat Direksi adalah forum musyawarah antara anggota Direksi untuk membahas setiap kebijakan dan keputusan strategis maupun operasional menyangkut pelaksanaan pengurusan Perseroan. Berdasarkan ketentuan dalam Piagam Direksi, rapat internal Direksi dilaksanakan minimal 12 (dua belas) kali dalam setahun, sedangkan rapat gabungan dengan Dewan Komisaris dilaksanakan minimal 3 (tiga) kali dalam setahun.

Di tahun 2018, Direksi menyelenggarakan rapat internal Direksi sebanyak 12 (dua belas) kali, dan rapat gabungan dengan Dewan Komisaris sebanyak 3 (tiga) kali. Setiap keputusan yang diambil dalam rapat telah dicatat dan didokumentasikan dengan baik dalam risalah rapat Direksi dan ditandatangani oleh seluruh Direksi yang kemudian telah didistribusikan kepada semua anggota Direksi. Perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat telah dicantumkan dalam risalah rapat disertai alasan perbedaan pendapat.

BOD Meetings

The BOD meetings are a discussion forum among members of the BOD to review all policies, and decisions that are strategic as well as operational in nature in managing the Company. Based on the provisions in the BOD Charter, BOD internal meetings must be conducted at least 12 (twelve) times within a year, while joint meetings with the BOC must be conducted at least 3 (three) times a year.

In 2018, the BOD conducted 12 (twelve) internal BOD meetings, and 3 (three) joint meetings with the BOC. Each decision reached in the meetings has been recorded and properly documented in the minutes of meetings which were signed by all BOD members and have been distributed to all members. Dissenting opinions occurring at the meetings have been included in the minutes of meetings along with their justifications.

Kehadiran Direksi pada Rapat / BOD Members' Attendance in Meetings

Nama Name	Jabatan Position	Rapat Internal Dewan Komisaris BOC Internal Meetings			Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi BOC – BOD Joint Meetings			Total Kehadiran Anggota Dewan Komisaris pada Seluruh Rapat Total Attendance of BOC in All Meetings
		Total Jumlah Rapat Total Meetings	Kehadiran Attendance Jumlah Total	Kehadiran Attendance %	Total Jumlah Rapat Total Meetings	Kehadiran Attendance Jumlah Total	Kehadiran Attendance %	
Marc Stephan Louis Louette*[1]	Direktur Utama President Director	12	12	100%	3	3	100%	15
Budi Setiawan Halim*[2]	Direktur Keuangan Finance Director	12	12	100%	3	3	100%	15
Dwi Asmono	Direktur Penelitian & Pengembangan Research & Development Director	12	12	100%	3	3	100%	15

Nama Name	Jabatan Position	Rapat Internal Dewan Komisaris BOC Internal Meetings			Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi BOC – BOD Joint Meetings			Total Kehadiran Anggota Dewan Komisaris pada Seluruh Rapat Total Attendance of BOC in All Meetings
		Total Jumlah Rapat Total Meetings	Kehadiran Attendance		Total Jumlah Rapat Total Meetings	Kehadiran Attendance		
			Jumlah Total	%		Jumlah Total	%	
Hero Djajakusumah	Direktur Sumber Daya Manusia Human Resources Director	12	12	100%	3	3	100%	15
Lim King Hui	Direktur Komersial Commercial Director	12	12	100%	3	3	100%	15

* Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa Perseroan No. 28 tanggal 27 Februari 2019:
1. RUPS menyetujui pengunduran diri Bapak Marc Stephan Louis Louette sebagai Direktur Utama Perseroan terhitung sejak tanggal 9 Februari 2019; dan
2. RUPS menyetujui pengangkatan Bapak Budi Setiawan Halim sebagai Direktur Utama Perseroan.

* Based on the Deed of the Company's EGMS Resolutions No. 28 dated 27 February 2019:
1. The GMS approved the resignation of Marc Stephan Louis Louette from his position as President Director of the Company effective from 9 February 2019; and
2. The GMS approved the appointment of Budi Setiawan Halim as President Director of the Company.

Rincian Rapat Internal Direksi & Rapat Gabungan Tahun 2018 / Details of Internal BOD Meetings & Joint Meetings in 2018

No.	Tanggal Date	Peserta Participants	Agenda Rapat Meeting Agenda
1	24 Januari/ January 2018	Semua Anggota Direksi All BOD members	- Pembahasan laporan dan evaluasi kegiatan operasional sepanjang tahun 2017; - Paparan mengenai agenda Program Training dan pelatihan GCG (peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia) untuk tahun 2018. - Discussion on the report and evaluation of operational activities in 2017; - Exposition on the Training Program agenda and GCG training (human resources quality improvement) for 2018.
2	21 Februari/ February 2018	Semua Anggota Direksi All BOD members	- Pembahasan tinjauan aspek operasional kebun seperti replanting kebun, pengembangan usaha dan lain-lain; - Rencana-rencana mekanisme struktur pembiayaan untuk kegiatan usaha Perseroan. - Discussion on estate operations, such as estate replanting, business development, and others; - Plans related to the funding structure mechanism for the Company's business activities.
3	21 Maret/ March 2018	Semua Anggota Direksi All BOD members	- Pembahasan tinjauan aspek operasional kebun; - Pembahasan mengenai performa Laporan Keuangan Tahunan untuk Tahun Buku 2017; - Pembahasan Laporan Tahunan untuk Tahun Buku 2017; - Pembahasan atas laporan kinerja manajemen/tim di wilayah Sumatera, Kalimantan dan wilayah lainnya (prestasi dan kendala-kendala yang dihadapi). - Discussion on estate operations; - Discussion on the Annual Financial Statements for FY 2017; - Discussion on 2017 Annual Report; - Discussion on the management/team performance in Sumatera, Kalimantan, and other regions (achievements and issues encountered).
4	25 April 2018	Semua Anggota Direksi All BOD members	- Pembahasan tinjauan aspek operasional kebun; - Pembahasan mengenai produksi dan penjualan selama Q1 2018; - Pembahasan Laporan Keuangan Q1 2018; - Cost Control; - Pembahasan Proyeksi Profit dari Forecast di Q2 2018. - Discussion on estate operations; - Discussion on production and sales in Q1 2018; - Discussion on the Financial Statements for Q1 2018; - Cost Control; - Discussion on profit projection from Q2 2018 Forecast.

No.	Tanggal Date	Peserta Participants	Agenda Rapat Meeting Agenda
5	30 Mei/ May 2018	Semua Anggota Direksi All BOD members	- Pembahasan tinjauan aspek operasional kebun; - Rekonsiliasi data luasan areal Perkebunan yang diberikan oleh tim wilayah Sumatera, Kalimantan dan lainnya; dan - Pembahasan Laporan replanting kebun inti dan plasma. - Discussion on estate operations; - Reconciliation of total estate areas from teams in Sumatera, Kalimantan, and other regions; - Discussion on report of replanting of nucleus and plasma estates.
6	27 Juni/ June 2018	Semua Anggota Direksi All BOD members	- Pembahasan tinjauan aspek operasional kebun; - Pembahasan atas laporan kinerja manajemen/tim di wilayah Sumatera, Kalimantan dan wilayah lainnya (prestasi dan kendala-kendala yang dihadapi). - Discussion on estate operations; - Discussion on the management/team performance in Sumatera, Kalimantan, and other regions (achievements and issues encountered).
7	25 Juli/ July 2018	Semua Anggota Direksi All BOD members	- Pembahasan tinjauan aspek operasional kebun; - Pembahasan mengenai produksi dan penjualan selama Q2 2018; - Pembahasan mengenai Laporan Keuangan Q2 2018; - Cost Control; dan - Pembahasan Proyeksi Profit dari Forecast di Q3 2018; - Update mekanisme struktur pembiayaan untuk kegiatan usaha Perseroan. - Discussion on estate operations; - Discussion on production and sales in Q2 2018; - Discussion on the Financial Statements for Q2 2018; - Cost Control; - Discussion on profit projection from Q3 2018 Forecast; - Update on funding structure mechanism for the Company's business activities.
8	29 Agustus/ August 2018	Semua Anggota Direksi All BOD members	- Pembahasan tinjauan aspek operasional kebun; - Pembahasan hasil riset yang dilakukan tim Research and Development (R&D) untuk Pengembangan mutu dan keunggulan kelapa sawit Perusahaan. - Discussion on estate operations; - Discussion on research results from the Research & Development (R&D) team for quality enhancement and superiority of the Company's oil palm.
9	26 September 2018	Semua Anggota Direksi All BOD members	- Pembahasan tinjauan aspek operasional kebun; - Pembahasan dan diskusi atas laporan dan/atau temuan Internal Audit. - Pembahasan dan diskusi atas laporan performa Corporate Secretary dan Investor Relation. - Pembahasan atas laporan kinerja manajemen/tim di wilayah Sumatera, Kalimantan dan wilayah lainnya (prestasi dan kendala-kendala yang dihadapi). - Discussion on estate operations; - Discussion on Internal Audit report and/or findings; - Discussion on the performance of Corporate Secretary and Investor Relations; - Discussion on the management/team performance in Sumatera, Kalimantan, and other regions (achievements and issues encountered).
10	24 Oktober/ October 2018	Semua Anggota Direksi All BOD members	- Pembahasan tinjauan aspek operasional kebun; - Pembahasan mengenai produksi dan penjualan selama Q3 2018; - Pembahasan mengenai Laporan Keungan Q3 2018; - Cost Control; - Discussion on estate operations; - Discussion on production and sales in Q3 2018; - Discussion on the Financial Statements for Q3 2018; - Cost Control.
11	22 November 2018	Semua Anggota Direksi All BOD members	- Pembahasan tinjauan aspek operasional kebun; - Pembahasan budget Capital Expenditure (Capex) tahun 2019 untuk wilayah Sumatera dan Kalimantan dan wilayah lainnya. - Discussion on estate operations; - Discussion on Capital Expenditure (Capex) budget for 2019 for Sumatera, Kalimantan, and other regions.

No.	Tanggal Date	Peserta Participants	Agenda Rapat Meeting Agenda
12	11 Desember/ December 2018	Semua Anggota Direksi All BOD members	- Pembahasan tinjauan aspek operasional kebun; - Pembahasan Rencana Kerja dan Anggaran Tahun Buku 2019; - Pembahasan penerapan dan penguatan GCG khususnya pada mekanisme *Whistleblowing System*; - Pembahasan atas laporan kinerja manajemen/tim di wilayah Sumatera, Kalimantan dan wilayah lainnya (prestasi dan kendala-kendala yang dihadapi). - Discussion on estate operations; - Discussion on FY 2019 Work Plan; - Discussion on the implementation and strengthening of GCG especially in the Whistleblowing System; - Discussion on the management/team performance in Sumatera, Kalimantan, and other regions (achievements and issues encountered).

Catatan : Rapat Gabungan BOD & BOC dapat dilihat pada bagian Dewan Komisaris / Notes : BOD & BOC joint meeting are presented in Board of Commissioners section.

Pengembangan Kompetensi Direksi

Guna meningkatkan kompetensi Direksi dalam melakukan tugas dan fungsinya, Perseroan memberikan kebijakan Pendidikan Berkelanjutan kepada Direksi melalui Piagam Direksi, guna mendorong Direksi untuk mengikuti program-program pelatihan yang bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas fungsi Direksi. Selama tahun 2018, beberapa program pelatihan baik yang diselenggarakan dari internal maupun eksternal yang diikuti Direksi Perseroan adalah:

BOD Competence Enhancement

To enhance BOD's competence to better execute its duties and functions, the Company has a Continuous Learning policy applicable to the BOD as stipulated in the BOD Charter, to encourage BOD members to participate in training programs that are useful for improving efficacy in conducting their duties. The Directors in 2018 participated in various training programs, conducted internally and externally, as follows:

Pengembangan Kompetensi Direksi / BOD Competence Enhancement

Materi Pengembangan Kompetensi / Pelatihan Training / Competence Enhancement Topic	Jenis Pelatihan dan Penyelenggara Type of Training and Organizer
Sosialisasi Peraturan Perpajakan Terkini Dissemination of the Latest Taxation Regulations	Konsultan Pajak dari/Tax Consultant from PT Ekasurya Yasa Consult
Motivational & Inspiring Leadership	Internal & HR Development
14th Indonesian Palm Oil Conference and 2019 Price Outlook	GAPKI
International Oil Palm Conference (IOPC) 2018 of Smoothing The Market Disequilibria	IOPRI
Team Building	Internal & HR Development
Status of Oil Palm Tissue Culture Technology Seminar	International Society for Oil Palm Breeders (ISOPB)

Swa-Penilaian Kinerja Direksi

Direksi melakukan penilaian atas kinerjanya sendiri pada tahun berjalan, yang hasilnya akan dilaporkan kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan penilaian dan persetujuan. Setiap anggota Direksi menilai pencapaian indikator kinerja utama masing-masing, sebelum menyampaikannya kepada Direktur Utama dan kepada Dewan Komisaris.

BOD Self-Assessment

BOD conducts self-assessment on its own performance for the year, whose results will be submitted to the BOC to be evaluated and approved. Each BOD member evaluates their own achievement of their key performance

Indikator dan Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi

PROSES PELAKSANAAN PENILAIAN

Proses penilaian (*assessment*) atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dilaksanakan melalui rapat yang diselenggarakan atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris dan Direksi atau dari seorang atau lebih pemegang saham yang memenuhi syarat sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar.

BOC & BOD Performance Assessment and Indicators

ASSESSMENT PROCESS

Assessment of the BOC and BOD performance is conducted at a meeting, which is conducted per written request from one or more members of the BOC and BOD, or one or more members of the shareholders, who have passed the criteria as stipulated in the Articles of Association.

Pihak yang melakukan *assessment* terhadap kinerja Dewan Komisaris adalah RUPS, sedangkan penilaian kinerja Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris dan RUPS. Kriteria penilaian kinerja Dewan Komisaris disusun berdasarkan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan jalannya Perseroan serta dalam memberi nasihat kepada Direksi untuk kepentingan dan tujuan Perseroan.

KRITERIA PENILAIAN KINERJA

Indikator untuk mengukur kinerja Dewan Komisaris dan Direksi mencakup:

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi sesuai Anggaran Dasar Perseroan;
- Pelaksanaan hasil keputusan RUPS; dan
- Pencapaian realisasi dari Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan.

HASIL PENILAIAN KINERJA

Perseroan menetapkan Key Performance Indicator (KPI) sebagai kriteria penilaian kinerja unggul untuk penyelarasan dan konsistensi dalam sistem pengelolaan kinerja Perseroan. Kinerja setiap anggota Direksi selama tahun 2018 telah dievaluasi oleh Dewan Komisaris dengan nilai pencapaian yang baik/memuaskan.

Prosedur & Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris & Direksi

PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI

Secara umum, prosedur dan penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi pada 2018 merujuk pada Pasal 96 ayat (1) Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 yang mengatur besarnya gaji dan tunjangan Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan RUPS.

Prosedur penetapan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

- Dewan Komisaris meminta Komite Nominasi & Remunerasi untuk mulai mengkaji remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi;
- Komite Nominasi & Remunerasi melakukan kajian remunerasi berdasarkan peraturan yang berlaku serta survei remunerasi yang dilakukan terhadap perusahaan dengan bisnis yang sama;
- Komite kemudian mendesain rencana penentuan remunerasi yang wajar dan kompetitif berdasarkan hasil kajian sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan serta kinerja tahunan Perseroan;
- Komite mempersiapkan usulan remunerasi bagi Dewan Komisaris serta rekomendasi remunerasi bagi Direksi; dan
- RUPS Tahunan akan menyetujui atau menolak usulan remunerasi Dewan Komisaris yang dibuat oleh Komite Nominasi & Remunerasi.

The assessor for the performance of BOC is the GMS, while the assesors for the performance of BOD are the BOC and the GMS. Criteria for the assessment of BOC performance are compiled based on the duties of the BOC in monitoring company management policy, and in providing advice to the BOD on company objectives and interests.

PERFORMANCE ASSESSMENT CRITERIA

Indicators to assess the performance of the BOC and BOD are:

- Implementation of duties and responsibilities of each member of the BOC and the BOD in line with the Company's Articles of Association;
- Implementation of GMS resolutions; and
- Achievement and realization of the Company's Work Plan and Budget.

PERFORMANCE ASSESSMENT RESULTS

The Company determines the Key Performance Indicators (KPI) as the assessment criteria in order to align and ensure consistency of the Company's performance management system. The performance of every Director in 2018 was evaluated by the BOC, with a satisfactory result.

Indicators, prior to submitting the report to the President Director and to the BOC. BOC & BOD Remuneration Procedures & Policy

REMUNERATION DETERMINATION PROCEDURES

In general, the procedures and determination of the BOC and the BOD remuneration in 2018 refers to the Article 96 of the Limited Liability Company Law No. 40/2007 which stipulates that the amount of salary and allowance for the BOD is determined based on the GMS resolutions.

Procedures for determining the remuneration for the BOC and the BOD are as follows:

- The BOC asked the Nomination and Remuneration Committee to review the amount of remuneration that will be given to the BOC and BOD;
- The Nomination & Remuneration Committee reviews remuneration based on the prevailing regulations and the results of remuneration survey conducted on the companies with similar business line;
- The Committee then designs a remuneration determination plan that is fair and competitive based on the result of the review and in line with the Company's Article of Association and annual performance;
- The Committee prepares a remuneration proposal for the BOC and remuneration recommendation for the BOD;
- The Annual GMS is entitled to either approve or refuse the remuneration proposal for the BOC prepared by the Nomination & Remuneration Committee.

Sementara itu, Dewan Komisaris memutuskan struktur remunerasi bagi Direksi berdasarkan rekomendasi dari Komite Nominasi & Remunerasi. Remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi telah disebutkan sebelumnya di bagian Dewan Komisaris dan Direksi.

INDIKATOR PENETAPAN REMUNERASI

Dalam menetapkan besaran remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi, Perseroan mengacu kepada ketentuan Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Perusahaan Umum, indikator tersebut antara lain:

- Faktor skala usaha;
- Faktor kompleksitas usaha;
- Peer group;
- Tingkat inflasi;
- Kondisi dan kemampuan keuangan Perseroan;
- Faktor-faktor lain yang relevan, serta tidak boleh bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

STRUKTUR REMUNERASI

Keputusan RUPS Tahunan pada tahun 2018 menetapkan bahwa remunerasi Dewan Komisaris diberikan secara bruto per bulan. RUPS juga menyetujui pelimpahan wewenang dan pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan paket remunerasi untuk anggota Direksi Perseroan untuk Tahun Buku 2018, dengan mempertimbangkan masukan dari Komite Nominasi & Remunerasi Perseroan.

Remunerasi yang diberikan bagi anggota Direksi pada 2018 adalah sebesar Rp29.729.575.545, sedangkan penetapan paket remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk Tahun Buku 2018 sebesar Rp2.693.394.371 dengan jumlah remunerasi setinggi-tingginya Rp500.000.000 per bulan (bruto) untuk seluruh anggota Dewan Komisaris.

RUPS memberikan kuasa dan wewenang bagi Dewan Komisaris untuk menetapkan pembagian di antara para anggota Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan masukan dari Komite Nominasi & Remunerasi Perseroan.

At the same time BOC will decide the remuneration package for the BOD based on the recommendations from the Nomination & Remuneration Committee. The remuneration for the BOD and BOC has been presented in their respective sections.

INDICATORS FOR DETERMINING REMUNERATION

In determining remuneration for the BOC and the BOD, the Company refers to OJK Regulation No. 45/POJK.03/2015 on the Implementation of Governance in Remuneration for Public Companies. The indicators are:

- Business scale;
- Business complexity;
- Peer group;
- Inflation rate;
- Company financial conditions and capability;
- Other relevant factors that are not in violation with the prevailing regulations.

REMUNERATION STRUCTURE

The 2018 AGMS resolution determines that remuneration package for the BOC and BOD is to be given in gross amount each month. The GMS also approved the delegation of authority and power to the BOC of the Company to determine the remuneration package for the members of the BOD of the Company for FY 2018, by taking into account inputs from the Company's Nomination & Remuneration Committee.

Total remuneration given to the members of the BOD amounted to Rp29,729,575,545 in 2018, while the remuneration package for the members of the BOC for FY 2018 was set at Rp2,693,394,371 and a maximum of Rp500,000,000 gross amount per month collectively for all members of the BOC.

The GMS delegated the authority and power to the BOC to determine the distribution of remuneration among the BOC members with due consideration to the recommendations of the Company's Nomination & Remuneration Committee.

Remunerasi Anggota Dewan Komisaris & Direksi / Remuneration for BOC & BOD Members

Nama Name	Jabatan Position	Jenis Renumerasi dan Fasilitas Lain Renumeration and Other Facilities	Jumlah Renumerasi yang Diterima Renumeration Received	
			2018	2017
Michael Sampoerna	Komisaris Utama President Commissioner	Honorarium	Rp2.693.394.371	Rp1.543.262.847
Ekadharmajanto Kasih	Komisaris Commissioner			
R. B. Permana Agung	Komisaris Independen Independent Commissioner			

Nama Name	Jabatan Position	Jenis Renumerasi dan Fasilitas Lain Renumeration and Other Facilities	Jumlah Renumerasi yang Diterima Renumeration Received	
			2018	2017
Marc Stephan Louis Louette	Direktur Utama President Director	Gaji, tunjangan, fasilitas dan bonus Salary, benefits, facilities and bonuses	Rp29.729.575.545	Rp33.163.651.287
Budi Setiawan Halim	Direktur Director			
Dwi Asmono	Direktur Director			
Hero Djajakusumah	Direktur Director			
Lim King Hui	Direktur Director			

Kebijakan Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris & Direksi

Lampiran Surat Edaran OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka menyatakan bahwa komposisi Dewan Komisaris dan Direksi harus memperhatikan keberagaman antara setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Keberagaman komposisi anggota Dewan Komisaris dan Direksi merupakan kombinasi karakteristik yang diinginkan, baik dari segi organ maupun anggota secara individu, sesuai dengan kebutuhan Perseroan. Kombinasi tersebut ditentukan dengan memperhatikan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang sesuai pada pembagian tugas dan fungsi jabatan Dewan Komisaris dan Direksi dalam mencapai tujuan Perseroan.

Guna memenuhi kebijakan tersebut, Sampoerna Agro sepenuhnya mendukung adanya keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dengan berbagai keahlian dan kompetensi yang dapat mendukung kemajuan usaha Perseroan, yaitu bidang Agribisnis, Riset & Teknologi, Ekonomi Makro, Administrasi Bisnis, dan Pemasaran.

Kebijakan Suksesi Direksi

Penelaahan kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dievaluasi setiap tahun oleh Komite Nominasi & Remunerasi. Komite Nominasi & Remunerasi dapat menggunakan penasihat profesional independen dalam melakukan evaluasi kinerja tahunan para pimpinan puncak. Perencanaan suksesi Dewan Komisaris dan Direksi sedikitnya dilaksanakan setahun sekali untuk menelaah rencana suksesi untuk Direktur Utama dan para eksekutif senior lainnya. Rencana suksesi mencakup suksesi dalam kegiatan usaha yang lazim maupun rencana alternatif dalam kasus kejadian yang tidak diharapkan.

Komite Audit

Dasar Pembentukan Komite Audit

Komite Audit merupakan perangkat tata kelola yang dibentuk oleh Dewan Komisaris, dengan tujuan membantu Dewan Komisaris memenuhi tanggung jawab pengawasannya terhadap pengurusan Perseroan dan entitas anak oleh Direksi. Komite Audit Perseroan terdiri dari 1 (satu) Ketua dan 2 (dua) anggota. Komposisi Komite Audit yang saat ini menjabat

BOC & BOD Diversity Policy

Attachment to OJK Circular No. 32/SEOJK.04/2015 on Guidelines of GCG states that the composition of the BOC and the BOD must take into account the aspect of diversity among the members of the BOC and the BOD.

Diversity among members of the BOC and BOD is a combination of desirable characteristics either from the corporate standpoint or individually, for the benefit of the Company. Such a combination is determined by taking into account skills, knowledge and experience that are aligned to the distribution of duties and functions of the BOC and BOD in achieving the Company's goals.

To achieve the goal of such policy, Sampoerna Agro fully supports aspect of diversity among the members of the BOC and BOD, with skills and competencies that can bolster the Company's progress, namely in the fields of Agribusiness, Research Technology, Macroeconomy, Business Administration, and Marketing.

BOD Succession Policy

Performance of the BOC and BOD of the Company is evaluated each year by the Company's Nomination & Remuneration Committee. In this evaluation, the Committee may employ an independent professional advisor to provide assistance. Succession planning for the BOC and BOD is performed, at the very least, once a year to review the succession initiative for the President Director and other members of senior executive level. This plan covers a succession in the regular business activities and other alternative plans should any unexpected issues arise.

Audit Committee

Audit Committee's Basis of Establishment

The Audit Committee is a governance instrument established by the BOC, whose main function is to support the BOC in conducting its duty in monitoring management of the Company and its subsidiaries. The Company's Audit Committee consists of 1 (one) Chairman and 2 (two) members. The Audit Committee composition is based on the BOC Decree No. 396/SA/VI/17/

ditunjuk berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 396/SA/VI/17/RO/CD tanggal 9 Juni 2017. Pembentukan Komite Audit Perseroan telah memenuhi ketentuan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 (POJK 55) tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Piagam Komite Audit

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengawasan pengendalian intern, Komite Audit Perseroan telah dilengkapi pedoman kerja yang ditetapkan dalam Piagam Komite Audit. Piagam Komite Audit mengatur mengenai tujuan, wewenang, komposisi, rapat, tanggung jawab, aktivitas, dan pelaporan Komite Audit.

Tugas & Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit bertugas untuk menelaah laporan keuangan konsolidasian setiap triwulan dan tahunan untuk memberi kepastian kepada Dewan Komisaris bahwa laporan keuangan konsolidasian Perseroan telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di Indonesia serta Peraturan OJK dan semua informasi telah dilaporkan secara lengkap dan akurat sebelum laporan diterbitkan. Penelaahan ini membantu Direksi mengidentifikasi dan memberi solusi atas segala permasalahan yang mungkin muncul sebelum penerbitan laporan keuangan konsolidasian. Sesuai dengan Piagam Komite Audit dan POJK 55, tugas pokok dan tanggung jawab Komite Audit meliputi ruang lingkup sebagai berikut:

- Meninjau laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya yang dipersiapkan bagi para pemegang saham, masyarakat, dan otoritas pasar modal;
- Meninjau kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku;
- Meninjau dan memantau sistem pengendalian internal Perseroan;
- Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai seleksi auditor eksternal;
- Memberikan konfirmasi terkait sistem, kebijakan, dan prosedur untuk dipastikan patuh terhadap ketentuan pasar modal dan peraturan lain yang berkaitan dengan aktivitas kelompok usaha;
- Meninjau laporan tahunan Perseroan; dan
- Meninjau proses dan hasil karya audit oleh auditor independen.

Piagam Komite Audit tersebut disusun dan diperbarui berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris pada tanggal 28 Oktober 2013. Isi dari Piagam Komite Audit terdapat pada situs web Perseroan.

Struktur, Keanggotaan dan Keahlian Komite Audit

Anggota Komite Audit Perseroan terdiri dari seorang Ketua Komite yang merupakan Komisaris Independen yang memiliki

RO/CD dated 9 June 2017. The establishment of the Company's Audit Committee has been in compliance with the stipulations of the OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015 on the Formation and Guidelines for the Working Implementation of Audit Committee (POJK 55).

Audit Committee Char

In conducting its duties and responsibilities of internal control, the Company's Audit Committee has a work guideline set out in the Audit Committee Charter. The Audit Committee Charter stipulates the Audit Committee's purposes, authority, composition, meetings, responsibilities, activities, and reporting.

Audit Committee Duties & Responsibilities

The Audit Committee is tasked to assess the consolidated financial statements on a quarterly and annual basis to assure the BOC that the Company's consolidated financial statements have been prepared in accordance with the Indonesian Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) as well as the OJK Regulations, and that all information is both complete and accurate prior to their publication. This assessment helps to identify and provide solutions on potential issues to the BOD prior to the publication of the consolidated financial statements. In compliance with the Audit Committee Charter and the POJK 55, the main duties and responsibilities of Audit Committee include the following scope:

- To review the financial statements and other financial information prepared for shareholders, the public, and the capital market authorities;
- To review compliance towards prevailing laws and regulations;
- To review and monitor the Company's internal control system;
- To recommend the selection of external auditor to the BOC;
- To provide confirmation regarding systems, policies, and procedures to ensure compliance with capital market regulations and other regulations related to the group's business activities;
- To review the Company's annual report; and
- To review the process and results of audit works by the independent auditors.

The Audit Committee Charter was prepared and is regularly updated based on the prevailing regulations and was ratified by the BOC on 28 October 2013. The contents of the Audit Committee Charter are available on the Company's website.

Audit Committee Structure, Membership and Expertise

The Audit Committee of the Company comprises of one Chairman that concurrently serves as the Company's

keahlian dan pengalaman dibidang ekonomi dan keuangan, serta dua orang anggota dari Pihak Independen yang memiliki keahlian dan pengalaman di bidang akuntansi dan audit.

Independent Commissioner, who possesses the necessary expertise and experience in economics and finance, as well as two independent members with expertise and experience in the fields of accounting and audit.

Komposisi Komite Audit / Audit Committee Composition

Nama Name	Jabatan Position	Periode Jabatan Term of Office	Keahlian Expertise
R. B. Permana Agung Dradjattun	Ketua / Chairmans	2017–saat ini/present	Ekonomi dan Keuangan / Economics and Finance
Amir Sjarifuddin	Anggota / Member	2017–saat ini/present	Akuntansi dan Audit / Accounting and Audit
Irawan Sastrotanojo	Anggota / Member	2017–saat ini/present	Akuntansi dan Audit / Accounting and Audit

Profil Komite Audit

R. B. Permana Agung Dradjattun
Profil beliau dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris.

Amir Sjarifuddin
Warga Negara Indonesia. Usia 71 tahun, lahir pada 7 November 1947. Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai anggota Komite Audit di PT Apexindo Pratama Duta Tbk. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Kepala Internal Audit di PT HM Sampoerna Tbk dan Yayasan Putera Sampoerna, Auditor Eksternal di Pamintori/Cooper & Lybrand, Kepala Biro Keuangan dan Akuntansi di PT Pupuk Kaltim, dan Management Consultant di Touche Ross Darmawan. Beliau ditunjuk sebagai Anggota Komite Audit pada tahun 2017.

Irawan Sastrotanojo
Warga Negara Indonesia. Usia 64 tahun, lahir pada 9 Juli 1954. Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dan Keuangan dari Universitas De La Salle, Filipina. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Indopoly Swakarsa Industry dan anggota Dewan Pengawas Putera Sampoerna Foundation. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Mitra dan Kepala Transaksi Advisory Services PT Ernst & Young Advisory Services, afiliasi dari Ernst & Young International. Beliau ditunjuk sebagai Anggota Komite Audit pada tahun 2017.

Audit Committee Profile

R. B. Permana Agung Dradjattun
His profile is presented in the Board of Commissioner profile section.

Amir Sjarifuddin
Indonesian citizen. 71 years of age. Born on 7 November 1947. Obtained Bachelor of Accounting degree from the Faculty of Economics, University of Indonesia. Currently active as member of the Audit Committee of PT Apexindo Pratama Duta Tbk. Previously he served as Head of Internal Audit in PT HM Sampoerna Tbk and Putera Sampoerna Foundation, External Auditor at Pamintori/Cooper & Lybrand, Head of Finance and Accounting Bureau at PT Pupuk Kaltim, and Management Consultant at Touche Ross Darmawan. He was appointed as Member of the Audit Committee in 2017.

Irawan Sastrotanojo
Indonesian citizen. 64 years old. Born on 9 July 1954. Obtained Bachelor of Accounting and Finance degree from De La Salle University, the Philippines. He currently serves as Independent Commissioner of PT Indopoly Swakarsa Industry and member of the Supervisory Board of Putera Sampoerna Foundation. Previously he was Partner and Head of Transactions of Advisory Services at PT Ernst & Young Advisory Services, affiliate of Ernst & Young International. He was appointed as member of the Audit Committee in 2017.

Aspek Independensi Komite Audit / Audit Committee's Independence

Aspek Independensi Independence Aspect	R.B. Permana Agung Dradjatun	Amir Sjarifuddin	Irawan Sastrotanojo
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Komite, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau/atau Pemegang Saham Utama Perseroan. Has no affiliation whatsoever with other members of the committee, members of the BOC, members of the BOD, or the Principal Shareholders of the Company.	✓	✓	✓
Tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung pada Perseroan. Does not own the Company's shares either directly or indirectly.	✓	✓	✓

Aspek Independensi Independence Aspect	R.B. Permana Agung Dradjatun	Amir Sjarifuddin	Irawan Sastrotanojo
Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan. Does not have a business relationship either directly or indirectly that is related to the Company's line of business.	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di Perseroan, anak perusahaan maupun perusahaan afiliasi. Does not have any managerial relationship in the Company, subsidiaries, or affiliates.	✓	✓	✓

Independensi Komite Audit

Komite Audit menjalankan peran secara profesional dan independen, serta tidak menerima/melakukan intervensi dari/kepada pihak lainnya. Anggota Komite Audit tidak terkait dengan Pemegang Saham, Dewan Komisaris, maupun Direksi. Anggota Komite Audit yang berasal dari luar Perseroan tidak memiliki kepentingan atau keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan dampak negatif dan benturan kepentingan dengan Perseroan. Komite Audit yang dibentuk Perseroan telah memenuhi kriteria independensi, keahlian, pengalaman, dan integritas.

Audit Committee Independence

The Audit Committee carries out its role independently and professionally, and neither receives any intervention from other parties nor intervenes. The Audit Committee members have no affiliations with the Shareholders, BOC, or BOD. Audit Committee members, who come from outside of the Company, have no personal interest or connection that may result in a negative impact or conflict of interest with the Company. The Audit Committee has fulfilled all criteria of independence, expertise, experience, and integrity.

Pelaksanaan Tugas Komite Audit

Pada tahun 2018, Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan perundangundangan yang berlaku serta Piagam Komite Audit Perseroan. Komite Audit melaksanakan rapat baik dengan Manajemen Perseroan sebanyak 4 (empat) kali maupun dengan auditor internal dan eksternal, diskusi internal dan interaksi lainnya dilakukan secara langsung dan juga melalui media elektronik yang dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya untuk melakukan pengawasan atas pengurusan Perseroan yang dilaksanakan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi, sesuai dengan ruang lingkup kerja Komite Audit.

Kegiatan Komite Audit pada 2018 adalah sebagai berikut:

1. Menelaah, mendiskusikan serta memberi masukan kepada Direksi Perseroan perihal kebijakan dan prosedur akuntansi Perseroan, laporan keuangan setiap triwulan dan laporan keuangan tahunan yang diaudit dan melakukan pertemuan dengan Akuntan Publik yang ditunjuk Perseroan untuk melakukan audit terkait laporan-laporan keuangan tersebut. Komite Audit juga memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan Publik untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan tahun 2018 yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan biaya yang diusulkan bersama dengan Direksi Perseroan;
2. Melakukan diskusi dengan Direksi Perseroan mengenai langkah dan kebijakan yang diambil oleh Direksi dalam menghadapi dinamika kondisi perekonomian nasional dan

Audit Committee's Execution of Duties

In 2018, the Audit Committee executed its duties and responsibilities in line with the prevailing rules and regulations and in accordance with the Company's Audit Committee Charter. The Audit Committee conducted 4 (four) meetings together with the Company's Management as well as with internal and external auditors, and performed internal discussions and other interactions both directly and indirectly via electronic media with the intention to assist the BOC in performing its duties and responsibilities related to the supervision of the Company's management by the BOD and the BOC's advisory function for the BOD, in accordance with the Audit Committee's scope of work.

The Audit Committee's activities in 2018 are summed up as follows:

1. Reviewed, discussed, and provided input to the Company's BOD related to the Company's accounting policy and procedures, audited quarterly financial statements and annual financial statements, and conducted meetings with the Public Accountant appointed by the Company to audit said financial statements. The Audit Committee also provided recommendations to the BOC regarding the appointment of a Public Accountant to audit the Company's Financial Statements for 2018, based on the independence, scope of assignment, and fee, as jointly proposed by the Company's BOD;
2. Discussed with the Company's BOD on measures and policies the BOD had taken in order to adress dynamics within the nation and international economic situations

internasional yang dapat berdampak pada bisnis Perseroan, khususnya fluktuasi nilai tukar rupiah, perubahan kebijakan seputar industri dari waktu ke waktu yang secara material mempengaruhi jalannya bisnis Perseroan dan kinerja Perseroan pada umumnya serta rencana pengembangan kegiatan usaha Perseroan di masa mendatang;

3. Melakukan penelaahan dan mendiskusikan pelaksanaan pemeriksaan oleh Departemen Audit Internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut temuan Departemen Audit Internal secara berkala, membahas program dan rencana kerja Departemen Audit Internal, serta menyampaikan usul perbaikan atas program dan pelaksanaan rencana kerja Departemen Audit Internal tersebut;
4. Melakukan pembahasan dengan pejabat bagian hukum Perseroan utamanya untuk membicarakan perkembangan permasalahan hukum yang dapat berdampak material terhadap kegiatan usaha Perseroan, perubahan peraturan perundang-undangan dan kebijakan pemerintah yang berdampak material terhadap kegiatan usaha Perseroan dan kepatuhan Perseroan terhadap berbagai peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan kegiatan usaha dan operasional Perseroan, aktivitas Perseroan sebagai perusahaan terbuka serta potensi risiko-risiko hukum yang dapat menimpa Perseroan sebagai akibat dari kegiatan bisnisnya yang dampaknya bersifat material terhadap Perseroan; dan
5. Melakukan penelaahan dan pelaksanaan mekanisme GCG serta memastikan bahwa 5 (lima) prinsip dasar GCG dapat diterapkan.

Berdasarkan hal-hal tersebut, Komite Audit berpendapat bahwa:

1. Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan dan anak-anak perusahaannya untuk tahun buku 2018 telah dibuat dengan memenuhi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Indonesia dan menyajikan secara wajar hasil kinerja operasional dan keuangan Perseroan dan anak-anak perusahaannya;
2. Perseroan telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh OJK dan BEI dalam penyampaian Laporan Keuangannya;
3. Manajemen Perseroan telah mengambil langkah-langkah dan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja operasional dan keuangan Perseroan;
4. Manajemen Perseroan telah mengambil langkah-langkah dan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mematuhi hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia yang berkaitan dengan kegiatan usaha dan operasi Perseroan dan aktivitas Perseroan sebagai perusahaan terbuka;
5. Komite Audit menerima dengan baik pendapat dari auditor eksternal yang meyakinkan bahwa laporan keuangan Perseroan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia; dan

that may affect company business, in particular fluctuation of Rupiah's exchange rate, changes in industry policies from time to time that may adversely affect the Company's course of business and performance in general, as well as company business development plans in the future;

3. Reviewed and discussed implementation of audit by the Internal Audit Department, and supervised follow up measures to the findings of the Internal Audit Department on a regular basis, discussed programs and plans of the Internal Audit Department, and proposed recommendations for improvement on the programs and work plans of the Internal Audit Department
4. Performed discussions with legal officer of the Company mainly in relation to the development of legal issues that may materially affect company business activities, changes to government regulations and policies and company compliance with regulations pertinent to the Company's business activities and operations, activities of the Company as a publicly listed entity, as well as all legal risks that may be faced by the Company as a result of its business activities that may materially affect the Company; and
5. Reviewed and implemented the GCG mechanism, as well as ensured that the five principles of GCG were satisfactorily applied.

Considering the above, the Audit Committee has the following opinions:

1. The Consolidated Financial Statements of the Company and its Subsidiaries for FY2018 have been prepared in accordance with the Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) in Indonesia, and have fairly presented the Company's and its subsidiaries' operational and financial performance;
2. The Company has complied with the regulations of the OJK and IDX in the presentation of its Financial Statements;
3. The Company's Management has taken the necessary measures and actions in order to improve the Company's operational and financial performance;
4. The Company's Management has taken the necessary measures and actions in order to comply with the prevailing laws and regulations in Indonesia that are related to the Company's business activities and operations as well as its activities as a public company;
5. The Audit Committee welcomed the opinion of the external auditor that assured that the Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with the generally accepted accounting principles in Indonesia; and

6. Perseroan telah berupaya melaksanakan dan mengembangkan prinsip-prinsip dasar GCG dalam pengambilan keputusan dan kegiatan usaha Perseroan. Perseroan juga telah berupaya meningkatkan kompetensi atau pemahaman bagi level manajerial dengan melaksanakan pelatihan di bidang GCG.

6. The Company has endeavored to implement and cultivate the GCG principles in all decision-making and business activities. The Company has also strived to improve its managerial competence and understanding on GCG by conducting relevant training.

Pengembangan Kompetensi Komite Audit

Untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi Komite Audit dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, anggota Komite Audit pada tahun 2018 mengikuti program pengembangan kompetensi berikut:

Audit Committee's Competence Enhancement

To improve the skills and competencies of the Audit Committee in executing its duties and responsibilities, members of the Audit Committee in 2018 participated in the following competence enhancement programs:

Pengembangan Kompetensi Komite Audit / Audit Committee Competence Enhancement

Materi Pengembangan Kompetensi / Pelatihan Training Competence Enhancement Topic	Jenis Pelatihan dan Penyelenggara Type of Training and Organizer
Sosialisasi Peraturan Perpajakan Terkini Dissemination of the Latest Taxation Regulations	Konsultan Pajak dari/Tax Consultant from PT Ekasurya Yasa Consult

Rapat Komite Audit

Sesuai dengan Piagam Komite Audit, Komite Audit menyelenggarakan rapat sesuai dengan kebutuhan sekurang-kurangnya sekali dalam tiga bulan, yang dipimpin oleh Ketua Komite Audit. Keputusan Rapat Komite Audit diambil berdasarkan musyawarah mufakat.

Di tahun 2018, Komite Audit telah menyelenggarakan 4 (empat) kali rapat, dengan beberapa agenda, termasuk pembahasan mengenai risalah rapat dan pengesahannya, hal-hal yang perlu ditindaklanjuti dari rapat sebelumnya, dan pelaksanaan dari fokus yang memerlukan perhatian.

Audit Committee Meetings

As stipulated in the Audit Committee Charter, the Audit Committee conducts meetings as required, or at least once every three months, led by the Chairman of the Audit Committee. The decisions of the Audit Committee meetings shall be unanimously made.

In 2018, the Audit Committee conducted 4 (four) meetings with various meeting agendas, including discussion on minutes of meetings and the ratification thereof, issues requiring follow-up of previous meetings, and implementation of the topics of concern.

Kehadiran Rapat Komite Audit / Audit Committee Meeting Attendance

Nama Name	Jabatan Position	Rapat Internal Komite Audit Audit Committee Internal Meetings		
		Total Jumlah Rapat Total Meetings	Jumlah Kehadiran dalam Rapat Total Attendance in Meeting	Persentase Tingkat Kehadiran Attendance Percentage
R. B. Permana Agung	Ketua / Chairman	4	4	100%
Amir Sjarifuddin	Anggota / Member	4	4	100%
Irawan Sastrotanojo	Anggota / Member	4	4	100%

Komite Nominasi & Remunerasi

Dasar Pembentukan Komite Nominasi & Remunerasi

Komite Nominasi & Remunerasi dibentuk untuk membantu mengawasi pelaksanaan kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi dan eksekutif senior Perseroan sesuai Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan yang berlaku.

Nomination & Remuneration Committee

Nomination & Remuneration Committee's Basis of Establishment

The Nomination & Remuneration Committee was established to assist in supervising the execution of remuneration policies for the BOC, BOD, and senior executives of the Company, pursuant to the Company's Articles of Association and the prevailing regulations.

Pembentukan Komite Nominasi & Remunerasi Perseroan telah memenuhi ketentuan Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi & Remunerasi Emiten Atau Perusahaan Publik. Komposisi Komite Nominasi & Remunerasi yang menjabat saat ini diangkat berdasarkan Surat Keputusan Keputusan Dewan Komisaris No. 396/SA/VI/17/RO/CD tanggal 9 Juni 2017.

Piagam Komite Nominasi & Remunerasi

Komite Nominasi & Remunerasi telah dilengkapi pedoman kerja yang ditetapkan dalam Piagam Komite Nominasi & Remunerasi yang berisi antara lain mengenai tugas dan tanggung jawab, masa jabatan, komposisi dan struktur, mekanisme pelaksanaan tugas, rapat, kode etik, dan pelaporan dari Komite Nominasi & Remunerasi.

Piagam Komite Nominasi & Remunerasi tersebut disusun dan diperbarui berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris pada tanggal 9 November 2015. Isi dari Piagam Komite Nominasi & Remunerasi terdapat pada situs web Perseroan.

Tugas & Tanggung Jawab Komite Nominasi & Remunerasi

Komite Nominasi & Remunerasi memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai komposisi, kebijakan dan kriteria terkait dengan nominasi jabatan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
2. Memberikan rekomendasi kebjakan evaluasi kinerja dan melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai struktur remunerasi, kebijakan remunerasi serta besarannya;
5. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
6. Atas kewenangan yang diberikan oleh RUPS, Komite melakukan review, memberikan saran dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas perubahan-perubahan yang terkait dengan kebijakan remunerasi dan kompensasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi; dan
7. Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris tentang pihak independen yang akan menjadi anggota Komite Audit, Komite Manajemen Risiko dan Komite Nominasi & Remunerasi.

The establishment of the Nomination & Remuneration Committee is in compliance with OJK Regulation No. 34/POJK.04/2014 on the Nomination & Remuneration Committee of Issuers or Public Companies. The current members of the Nomination & Remuneration Committee were appointed by the Decree of the BOC No. 396/SA/VI/17/RO/CD dated 9 June 2017.

Nomination & Remuneration Committee Charter

The Nomination & Remuneration Committee has a work guideline stipulated in the Nomination & Remuneration Committee Charter containing, among others, duties and responsibilities, term of office, composition and structure, mechanisms for executing duties, meetings, code of ethics, and reporting of the Nomination & Remuneration Committee.

The Nomination & Remuneration Committee Charter was prepared and is regularly updated based on the prevailing regulations and was ratified by the BOC on 9 November 2015. The contents of the Nomination & Remuneration Committee Charter are published on the Company's website.

Nomination & Remuneration Committee Duties & Responsibilities

The Nomination & Remuneration Committee has the following duties and responsibilities:

1. Provide recommendation to the BOC on the composition, policy and criteria for nomination of BOD and/or BOC;
2. Provide recommendation on the performance assessment policy and conduct performance assessment on the BOD and/or BOC;
3. Provide recommendation to the BOC on competence development programs for members of the BOD and/or BOC;
4. Provide recommendation to the BOC on the remuneration structure, remuneration policy, and the amount of remuneration;
5. Assist the BOC to conduct performance assessment in line with the remuneration received by each member of the BOD and/or BOC;
6. On the authority given by the GMS, the Committee conduct reviews and provide advice and recommendation to the BOC on the changes related to the remuneration and compensation policy for the BOD and BOC; and
7. Provide recommendation to the BOC on the independent parties to be appointed as member of the Audit Committee, the Risk Management Committee, and the Nomination & Remuneration Committee.

Struktur, Keanggotaan dan Keahlian Komite Nominasi & Remunerasi

Anggota Komite Nominasi & Remunerasi terdiri dari seorang Ketua Komite yang merupakan Komisaris Independen yang memiliki keahlian dan pengalaman di bidang ekonomi dan keuangan, seorang Komisaris sebagai anggota yang memiliki keahlian dan pengalaman di bidang ekonomi dan keuangan serta seorang anggota lainnya yang berasal dari pihak independen yang memiliki keahlian di bidang sumber daya manusia.

Nomination & Remuneration Committee Structure, Membership and Expertise

Members of the Nomination & Remuneration Committee consist of a Committee Chairman that is also an Independent Commissioner with expertise and experience in economics and finance; a Commissioner as member with expertise and experience in economics and finance; and another member from an independent party with expertise in the field of human resources.

Struktur, Keanggotaan dan Keahlian Komite / Nomination & Remuneration Committee Composition

Nama Name	Jabatan Position	Periode Jabatan Term of Office	Keahlian Expertise
R. B. Permana Agung Dradjattun	Ketua / Chairmans	2017–saat ini/present	Ekonomi dan Keuangan / Economics and Finance
Michael J. Sampoerna	Anggota / Member	2017–saat ini/present	Ekonomi dan Keuangan / Economics and Finance
Henrica Julprima	Anggota / Member	2017–saat ini/present	Sumber Daya Manusia / Human Resources

Profil Komite Nominasi & Remunerasi

R. B. Permana Agung Dradjattun
Profil beliau dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris.

Michael J. Sampoerna
Profil beliau dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris.

Henrica Julprima
Warga Negara Indonesia. Usia 53 tahun, lahir pada 13 Juli tahun 1965. Beliau meraih gelar Sarjana Psikologi dari Universitas Indonesia. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Head of Human Resources PT Sampoerna Strategic. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Manager SDM di PT HM Sampoerna Tbk dan Manager Kompensasi di PT Keramika Indonesia Asosiasi. Beliau untuk pertama kalinya diangkat sebagai Anggota Komite Nominasi & Remunerasi pada Oktober 2012 dan diangkat kembali pada Juni 2017.

Nomination & Remuneration Committee Profile

R. B. Permana Agung Dradjattun
His profile is presented in the Profiles of the Board of Commissioners section.

Michael J. Sampoerna
His profile is presented in the Profiles of the Board of Commissioners section.

Henrica Julprima
Indonesian citizen. 53 years of age. Born on 13 July 1965. Obtained her Bachelor's degree in Psychology from University of Indonesia. Currently she is the Head of Human Resources of PT Sampoerna Strategic. Previously, she was employed as HR Manager at PT HM Sampoerna Tbk and Compensation Manager at PT Keramika Indonesia Asosiasi. She was appointed as member of the Nomination & Remuneration Committee for the first time in October 2012, and was reappointed to the same position in June 2017.

Independensi Komite Nominasi & Remunerasi

Komite Nominasi & Remunerasi menjalankan peran secara profesional dan independen, serta tidak menerima/melakukan intervensi dari/kepada pihak lainnya.

Anggota Komite Nominasi & Remunerasi yang berasal dari luar Perseroan tidak memiliki kepentingan atau keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan dampak negatif dan benturan kepentingan dengan Perseroan.

Nomination & Remuneration Committee Independence

The Nomination & Remuneration Committee carries out its roles independently and professionally, and does not receive any intervention from nor intervene other parties.

Members of Nomination & Remuneration Committee, who come from outside of the Company, have no personal interest or connection that may result in a negative impact or conflict of interest with the Company.

Aspek Independensi Komite Nominasi & Remunerasi / Nomination & Remuneration Committee's Independence

Aspek Independensi Independence Aspect	R.B. Permana Agung Dradjatun	Michael J. Sampoerna	Henrica Julprima
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi Does not have a financial relationship with the BOC and BOD	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi Does not have a managerial relationship in the Company, subsidiaries, or affiliates	✓	X	X
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan Does not have share ownership relation in the Company	✓	X	✓
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Nominasi & Remunerasi Does not have family relationship with members of the BOC, BOD, and/or fellow members of the Nomination & Remuneration Committee	✓	✓	✓
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah Does not take a position as political party official, executive, or government official	✓	✓	✓

Pelaksanaan Tugas Komite Nominasi & Remunerasi

Komite Nominasi & Remunerasi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan program kerja yang ditetapkan di awal tahun. Program kerja Komite disusun dalam rangka mencapai visi dan misi Perseroan dengan melakukan review dan memberikan rekomendasi atas efektivitas pelaksanaan kegiatan nominasi dan remunerasi.

Di tahun 2018, Komite Nominasi & Remunerasi telah melakukan kegiatan berikut:

1. Melakukan penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan Key Perfomance Indicators (KPI) untuk menyesuaikan besaran jumlah remunerasi yang akan diterima oleh masing-masing anggota;
2. Mereview dan merumuskan kebijakan dan besaran jumlah remunerasi;
3. Merekomendasikan kepada Komisaris Utama mengenai jumlah remunerasi yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris; dan
4. Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai jumlah gaji dan tunjangan lain yang diterima oleh Direksi.

Nomination & Remuneration Committee's Execution of Duties

The Nomination & Remuneration Committee conducted its duties and responsibilities based on the work programs set in the beginning of the year. Work programs of the Committee are prepared to achieve company vision and mission by conducting review and providing recommendation on the efficacy of Nomination & Remuneration activities.

In 2018, the Nomination & Remuneration Committee performed the following:

1. Assessed the BOD and BOC performance based on the achievement of their respective Key Performance Indicators (KPI) in order to adjust the amount of remuneration for each member;
2. Reviewed and formulated policies and amount of remuneration;
3. Provided recommendation to the President Commissioner on the total remuneration received by members of the BOC; and
4. Provided recommendation to the BOC on the amount of salary and other allowances given to the BOD.

Pengembangan Kompetensi Komite Nominasi & Remunerasi

Untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi Komite Nominasi & Remunerasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, anggota Komite Nominasi & Remunerasi pada tahun 2018 mengikuti program pengembangan kompetensi berikut:

Nomination & Remuneration Committee's Competence Enhancement

To improve the skills and competencies of the Nomination & Remuneration Committee in executing its duties and responsibilities, members of the Nomination & Remuneration Committee in 2018 participated in the following competence enhancement programs:

Pengembangan Kompetensi Komite Nominasi & Remunerasi / Nomination & Remuneration Committee Competence Enhancement

Materi Pengembangan Kompetensi / Pelatihan Training Competence Enhancement Topic	Jenis Pelatihan dan Penyelenggara Type of Training and Organizer
Sosialisasi Peraturan Perpajakan Terkini Dissemination of the Latest Taxation Regulations	Konsultan Pajak dari/Tax Consultant from PT Ekasurya Yasa Consult

Rapat Komite Nominasi & Remunerasi

Sesuai dengan Piagam Komite Nominasi & Remunerasi, Komite Nominasi & Remunerasi menyelenggarakan rapat sesuai dengan kebutuhan sekurang-kurangnya sekali dalam empat bulan, yang dipimpin oleh Ketua Komite Nominasi & Remunerasi. Keputusan Rapat Komite Nominasi & Remunerasi diambil berdasarkan musyawarah mufakat.

Di tahun 2018, Komite Nominasi & Remunerasi telah menyelenggarakan 3 (tiga) kali rapat, dengan beberapa agenda, termasuk pembahasan mengenai risalah rapat dan pengesahannya, hal-hal yang perlu ditindaklanjuti dari rapat sebelumnya, dan pelaksanaan dari fokus yang memerlukan perhatian.

Nomination & Remuneration Committee Meetings

As stipulated in the Nomination & Remuneration Committee Charter, Nomination & Remuneration Committee conducts meetings as required, or at least once every four months, led by the Chairman of Nomination & Remuneration Committee. The decisions of the Nomination & Remuneration Committee meetings shall be unanimously made.

In 2018, the Nomination & Remuneration Committee conducted 3 (three) meetings with various meeting agendas, including discussion on minutes of meetings and the ratification thereof, issues requiring follow-up of previous meetings, and implementation of the topics of concern.

Kehadiran Rapat Komite Nominasi & Remunerasi / Nomination & Remuneration Committee Meeting Attendance

Nama Name	Jabatan Position	Rapat Internal Komite Nominasi & Remunerasi Nomination & Remuneration Committee Internal Meetings		
		Total Jumlah Rapat Total Meetings	Jumlah Kehadiran dalam Rapat Total Attendance in Meeting	Persentase Tingkat Kehadiran Attendance Percentage
R. B. Permana Agung Dradjattun	Ketua / Chairman	3	3	100%
Michael J. Sampoerna	Anggota / Member	3	3	100%
Henrica Julprima	Anggota / Member	3	3	100%

Komite Manajemen Risiko

Dasar Pembentukan Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris dalam memastikan terlaksananya pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, melalui penyusunan dan pengawasan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko serta proses-proses yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan. Komposisi Komite Manajemen Risiko yang menjabat saat ini diangkat berdasarkan Surat Keputusan Keputusan Dewan Komisaris No. 396/SA/VI/17/RO/CD tanggal 9 Juni 2017.

Piagam Komite Manajemen Risiko

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengawasan pengendalian internal, Komite Manajemen Risiko Perseroan telah dilengkapi dengan pedoman kerja yang ditetapkan dalam Piagam Komite Manajemen Risiko. Piagam Komite Manajemen Risiko mengatur tujuan, akuntabilitas, struktur dan keanggotaan, masa jabatan, tugas dan tanggung jawab, kewenangan, rapat dan pelaksanaan tugas, serta pelaporan dari Komite Manajemen Risiko.

Risk Management Committee

Risk Management Committee's Basis of Establishment

The Risk Management Committee is formed by and reports to the BOC in ensuring that the supervision and advisory functions of the BOC are implemented. In addition, the Committee also supports the BOC in ensuring that the Company complies with the prevailing rules and regulations through the drafting and monitoring of risk management policies that are related to the Company's business activities. The current members of the Risk Management Committee were appointed by the Decree of the BOC No. 396/SA/VI/17/RO/CD dated 9 June 2017.

Risk Management Committee Charter

In conducting its duties and responsibilities of internal control, the Risk Management Committee is equipped with a work guidance set in the Risk Management Committee Charter. The Risk Management Committee Charter stipulates the purposes, accountability, structure and membership, term of office, duties and responsibilities, authority, meetings and execution of duties, and reporting of the Risk Management Committee.

Piagam tersebut disusun dan diperbarui berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris pada tanggal 9 November 2015. Isi dari Piagam Komite Manajemen Risiko terdapat pada situs web Perseroan.

The charter was prepared and is regularly updated based on the prevailing regulations and ratified by the BOC on 9 November 2015. The contents of the Risk Management Committee Charter are available on the Company's website.

Tugas & Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko memiliki tugas dan tanggung jawab, meliputi:

1. Memberikan pendapat profesional kepada Dewan Komisaris atas laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris sehubungan dengan manajemen risiko Perseroan;
2. Melakukan penilaian berkala dan memberikan rekomendasi mengenai jenis dan cakupan asuransi Perseroan;
3. Melakukan penilaian berkala mengenai potensi dan/atau risiko-risiko yang dihadapi Perseroan dan merumuskan langkah-langkah penanganan risiko dan menyampaikannya kepada Dewan Komisaris; dan
4. Melakukan tugas dan tanggung jawab lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris dari waktu ke waktu.

Risk Management Committee Duties & Responsibilities

The Risk Management Committee has the following duties and responsibilities:

1. Provide professional opinion to the BOC on reports or matters conveyed by the BOD to the BOC, and identify the Company's risk management issues that require immediate attention from the BOC;
2. Conduct periodical assessment and provide recommendations on types and coverage of company insurance schemes;
3. Conduct periodical assessment on potentials and/or risks faced by the Company and to draft risk mitigation measures to be submitted to the BOC; and
4. Perform other duties and responsibilities delegated by the BOC at any time.

Struktur, Keanggotaan dan Keahlian Komite Manajemen Risiko

Perseroan telah memiliki Komite Manajemen Risiko yang dimaksudkan untuk membantu Dewan Komisaris dalam memastikan terlaksananya pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, melalui penyusunan dan pengawasan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko serta proses-proses yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

Anggota Komite Manajemen Risiko terdiri dari seorang ketua yang dijabat oleh Komisaris Independen yang memiliki keahlian dan pengalaman di bidang ekonomi dan keuangan, serta dua orang anggota yang berasal dari pihak independen dengan keahlian di bidang manajemen risiko dan audit. Keanggotaan Komite Manajemen Risiko Perseroan telah memenuhi ketentuan Peraturan Bapepam-LK No. Kep-29/PM/2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Risk Management Committee Structure, Membership and Expertise

The Company has a Risk Management Committee to assist the BOC to ensure supervision and advisory duties to the BOD as well as compliance with the prevailing regulations, through developing risk management policies and processes related to the Company's business activities and monitoring their implementation.

Members of the Risk Management Committee consist of the Committee Chairman that is also an Independent Commissioner who has expertise and experience in economics and finance, and two other members from independent party who have expertise in risk management and audit. Membership of the Risk Management Committee is in compliance with the provisions of Bapepam-LK Regulation No. Kep-29/PM/2004 on Establishment and Work Guideline of Audit Committee.

Komposisi Komite Manajemen Risiko / Risk Management Committee Composition

Nama Name	Jabatan Position	Periode Jabatan Term of Office	Keahlian Expertise
R. B. Permana Agung Dradjattun	Ketua / Chairmans	2017–saat ini/present	Ekonomi dan Keuangan / Economics and Finance
Liauw She Jin	Anggota / Member	2017–saat ini/present	Hukum dan Manajemen Risiko / Law and Risk Management
Timotius Ak.	Anggota / Member	2017–saat ini/present	Manajemen Risiko dan Audit / Risk Management and Audit

Profil Komite Manajemen Risiko

R. B. Permana Agung Dradjattun
Profil beliau dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris.

Liauw She Jin
Warga Negara Indonesia. Usia 48 tahun, lahir pada 13 April 1971. Memperoleh gelar Magister di Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada. Saat ini, Beliau juga menjabat sebagai Kepala Departemen Akuntansi dan Keuangan PT Sampoerna Strategic. Sebelumnya, Beliau adalah seorang Partner Audit di KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi & Rekan serta Head of Finance & Accounting PT Nokia Siemens Network. Beliau diangkat kembali sebagai Anggota Komite Manajemen Risiko pada bulan Juni 2017, setelah pertama kali diangkat pada Oktober 2012.

Timotius Ak.
Warga Negara Indonesia. Usia 60 tahun, lahir pada 19 Juni 1958. Beliau meraih gelar Doctor of Agriculture Economics dari Institut Pertanian Bogor (IPB). Saat ini, Beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Kharisma Valas Indonesia dan masih aktif mengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Sebelumnya, Ia menjabat sebagai Direktur PT Moritas Agrobi, Direktur PT Suprawira Finance dan anggota Komite Audit PT HM Sampoerna Tbk. Ditunjuk sebagai Anggota Komite Manajemen Risiko pada Juni 2017.

Independensi Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko menjalankan peran secara profesional dan independen, serta tidak menerima/melakukan intervensi dari/kepada pihak lainnya. Anggota Komite Manajemen Risiko tidak terkait dengan Pemegang Saham, Dewan Komisaris, maupun Direksi. Komite Manajemen Risiko yang berasal dari luar Perseroan tidak memiliki kepentingan atau keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan dampak negatif dan benturan kepentingan dengan Perseroan.

Risk Management Committee Profile

R. B. Permana Agung Dradjattun
His profile is presented in the Profiles of the Board of Commissioners section.

Liauw She Jin
Indonesian citizen. 48 years old, born on 13 April 1971. Obtained his Master of Accounting degree from Gadjah Mada University. Currently he is also the Head of Finance and Accounting of PT Sampoerna Strategic. He previously worked as Audit Partner at Tanubrata, Sutanto, Fahmi & Rekan Public Accounting Firm, and Head of Finance & Accounting of PT Nokia Siemens Network. He was reappointed as member of the Risk Management Committee in June 2017, after being initially appointed to the position in October 2012.

Timotius Ak.
Indonesian citizen. 60 years of age. Born on 19 June 1958. Obtained the Doctor of Agriculture Economics degree from Bogor Institute of Agriculture (IPB). Currently active as Commissioner of PT Kharisma Valas Indonesia and teaches at the Faculty of Economics, University of Indonesia. Previously he was Director of PT Moritas Agrobi, Director of PT Suprawira Finance, and member of the Audit Committee of PT HM Sampoerna Tbk. He was appointed as member of the Risk Management Committee in 2017.

Risk Management Committee Independence

The Risk Management Committee carries out its role independently and professionally, and does not receive any intervention from nor intervene other parties. The Risk Management Committee members are not affiliated with the Shareholders, the BOC, or the BOD. The Risk Management Committee members from outside of the Company have no personal interest or connection that may result in a negative impact or conflict of interest with the Company.

Aspek Independensi Komite Manajemen Risiko / Risk Management Committee Composition

Aspek Independensi Independence Aspect	R.B. Permana Agung Dradjatun	Liauw She Jin	Timotius Ak
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi Does not have a financial relationship with the BOC and BOD	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi Does not have a managerial relationship in the Company, subsidiaries, or affiliates	✓	X	✓
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan Does not have share ownership relation in the Company	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Manajemen Risiko Does not have family relationship with members of the BOC, BOD, and/or fellow members of the Risk Management Committee	✓	✓	✓
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah Does not take a position as political party official, executive, or government official	✓	✓	✓

Pelaksanaan Tugas Komite Manajemen Risiko

Di tahun 2018, Komite Manajemen Risiko telah melakukan kegiatan berikut:

1. Mengadakan rapat secara berkala dengan manajemen Perseroan untuk mengkaji dan menganalisis kemungkinan-kemungkinan risiko kerugian yang mungkin akan dialami Perseroan sepanjang tahun 2018;
2. Melakukan pengkajian dan/atau penilaian terhadap mekanisme fasilitas pinjaman yang dilakukan oleh Perseroan, dengan memberikan masukan kepada Dewan Komisaris dan Direksi terkait persetujuan permohonan fasilitas pinjaman yang akan dilakukan;
3. Melakukan pengkajian dan/atau penilaian serta pemberian masukan kepada Dewan Komisaris dan Direksi atas risiko-risiko yang akan terjadi pada saat melakukan aksi korporasi seperti rencana akuisisi, ekspansi dan/atau restrukturisasi; dan
4. Melakukan pengawasan dan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut. Hasil pengawasan dan evaluasi akan dijadikan pedoman dalam pengembangan dan penyempurnaan sistem manajemen risiko yang lebih baik dan terintegrasi.

Risk Management Committee's Execution of Duties

In 2018, the Risk Management Committee conducted the following work programs:

1. Conducted regular meetings with company management to review and analyze potential risks of losses that might affect the Company in 2018;
2. Reviewed and/or assessed the loan facility mechanism the Company is engaged in, by providing input to the BOC and the BOD in relation to the approval of loan facility application to be submitted;
3. Reviewed and/or assessed and provided input to the BOC and the BOD on risks that may occur when performing corporate actions, such as acquisition, expansion, and/or restructuring; and
4. Supervised and evaluated on the alignment of risk management policy with the implementation. Result of the supervision and evaluation was then used as guidelines in further developing and improving current risk management system making it to be more integrated.

Pengembangan Kompetensi Komite Manajemen Risiko

Untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi Komite Manajemen Risiko dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, anggota Komite Manajemen Risiko pada tahun 2018 mengikuti program pengembangan kompetensi berikut:

Risk Management Committee's Competence Enhancement

To improve their skills and the competence of the Risk Management Committee to execute its duties and responsibilities, members of the Risk Management Committee in 2018 participated in the following competence enhancement programs:

Pengembangan Kompetensi Komite Manajemen Risiko / Risk Management Committee Competence Enhancement

Materi Pengembangan Kompetensi / Pelatihan Training Competence Enhancement Topic	Jenis Pelatihan dan Penyelenggara Type of Training and Organizer
Sosialisasi Peraturan Perpajakan Terkini Dissemination of the Latest Taxation Regulations	Konsultan Pajak dari/Tax Consultant from PT Ekasurya Yasa Consult

Rapat Komite Manajemen Risiko

Sesuai dengan Piagam Komite Manajemen Risiko, Komite Manajemen Risiko menyelenggarakan rapat sesuai dengan kebutuhan sekurang-kurangnya sekali dalam 4 (empat) bulan, yang dipimpin oleh Ketua Komite Manajemen Risiko. Keputusan Rapat Komite Manajemen Risiko diambil berdasarkan musyawarah mufakat.

Di tahun 2018, Komite Manajemen Risiko telah menyelenggarakan 3 (tiga) kali rapat, dengan beberapa agenda, termasuk pembahasan mengenai risalah rapat dan pengesahannya, hal-hal yang perlu ditindaklanjuti dari rapat sebelumnya, dan pelaksanaan dari fokus yang memerlukan perhatian.

Risk Management Committee Meetings

As stipulated in the Risk Management Committee Charter, the Risk Management Committee conducts meetings as required, or at least once every 4 (four) months, led by the Chairman of the Risk Management Committee. The decisions of the Risk Management Committee meetings shall be unanimously made.

In 2018, the Risk Management Committee conducted 3 (three) meetings with various meeting agendas, including discussion on minutes of meetings and the ratification thereof, issues requiring follow-up of previous meetings, and implementation of the topics of concern.

Kehadiran Rapat Komite Manajemen Risiko / Risk Management Committee Meeting Attendance

Nama Name	Jabatan Position	Rapat Internal Komite Manajemen Risko Risk Management Committee Internal Meetings		
		Total Jumlah Rapat Total Meetings	Jumlah Kehadiran dalam Rapat Total Attendance in Meeting	Persentase Tingkat Kehadiran Attendance Percentage
R. B. Permana Agung	Ketua / Chairman	3	3	100%
Liauw She Jin	Anggota / Member	3	3	100%
Timotius Ak.	Anggota / Member	3	3	100%

Komite Belanja Modal & Investasi

Dasar Pembentukan Komite Belanja Modal & Investasi

Komite Belanja Modal & Investasi dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk membantu tugas Dewan Komisaris dalam mengawasi dan meninjau variasi biaya pengeluaran belanja modal serta menyetujui anggaran keuangan dan rencana bisnis Perseroan. Komposisi Komite Belanja Modal & Investasi yang menjabat saat ini diangkat berdasarkan Surat Keputusan Keputusan Dewan Komisaris No. 396/SA/VI/17/RO/CD tanggal 9 Juni 2017.

Piagam Komite Belanja Modal & Investasi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Belanja Modal & Investasi Perseroan telah dilengkapi dengan pedoman kerja yang ditetapkan dalam Piagam Komite Belanja Modal & Investasi. Piagam Komite Belanja Modal & Investasi mengatur tujuan, akuntabilitas, struktur dan keanggotaan, masa jabatan, tugas dan tanggung jawab, kewenangan, rapat dan pelaksanaan tugas, serta pelaporan dari Komite Belanja Modal & Investasi.

Piagam tersebut disusun dan diperbarui berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris pada tanggal 9 November 2015. Isi dari Piagam Komite Belanja Modal & Investasi terdapat pada situs web Perseroan.

Tugas & Tanggung Jawab Komite Belanja Modal & Investasi

Komite Belanja Modal & Investasi mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memberikan rekomendasi kepada Komisaris menyangkut hal-hal sebagai berikut:

1. Mengkaji kebijakan investasi dan belanja modal Perseroan;
2. Mengkaji rencana investasi dan belanja modal; dan
3. Mengkaji mengenai sumber dana dan investasi dan belanja modal yang akan dilakukan, termasuk risiko-risiko investasi.

Capital Expenditure & Investment Committee

Capital Expenditure & Investment Committee's Basis of Establishment

The Capital Expenditure & Investment Committee is established by and reports to the BOC to assist supervision and review variances in capital project expenditures as well as approve the Company's financial budgets and business plans. The current members of the Capital Expenditure & Investment Committee were appointed by the Decree of the BOC No. 396/SA/VI/17/RO/CD dated 9 June 2017.

Capital Expenditure & Investment Committee Charter

In conducting its duties and responsibilities, the Capital Expenditure & Investment Committee is equipped with a work guidance set in the Capital Expenditure & Investment Committee Charter. The Capital Expenditure & Investment Committee Charter stipulates the purposes, accountability, structure and membership, term of office, duties and responsibilities, authority, meetings and execution of duties, and reporting of the Capital Expenditure & Investment Committee.

The charter was prepared and is regularly updated based on the prevailing regulations and ratified by the BOC on 9 November 2015. The contents of the Capital Expenditure & Investment Committee Charter are available on the Company's website.

Capital Expenditure & Investment Committee Duties & Responsibilities

The Capital Expenditure & Investment Committee has the duty and responsibility to provide recommendation to the BOC concerning the following:

1. Review on the Company's investment and capital expenditure;
2. Review on the investment and capital expenditure plans; and
3. Recommendation on source of funding, investment and capital expenditure to be executed, including the associated investment risks.

Struktur, Keanggotaan dan Keahlian Komite Belanja Modal & Investasi

Komite Belanja Modal & Investasi terdiri dari seorang Ketua yang dijabat oleh Komisaris Utama, seorang anggota yang juga menjabat sebagai Komisaris dan satu orang anggota dari pihak independen yang ketiganya memiliki keahlian dan pengalaman di bidang ekonomi dan keuangan.

Capital Expenditure & Investment Committee Structure, Membership and Skills

The Capital Expenditure & Investment Committee consists of a Chairman who also serves as the President Commissioner, another member who also serves as Commissioner, and one member who are an independent party. All three of them have expertise in economics and finance.

Komposisi Komite Belanja Modal & Investasi / Capital Expenditure & Investment Committee Composition

Nama Name	Jabatan Position	Periode Jabatan Term of Office	Keahlian Expertise
Michael J. Sampoerna	Ketua / Chairmans	2017–saat ini/present	Ekonomi dan Keuangan / Economics and Finance
Ekadharmajanto Kasih	Anggota / Member	2017–saat ini/present	Ekonomi dan Keuangan / Economics and Finance
Liauw She Jin	Anggota / Member	2017–saat ini/present	Ekonomi dan Keuangan / Economics and Finance

Profil Komite Belanja Modal & Investasi

Michael J. Sampoerna
Profil beliau dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris.

Ekadharmajanto Kasih
Profil beliau dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris.

Liauw She Jin
Profil beliau dapat dilihat pada Profil Komite Manajemen Risiko.

Capital Expenditure & Investment Committee Profile

Michael J. Sampoerna
His profile is presented in the Profiles of the Board of Commissioners section.

Ekadharmajanto Kasih
His profile is presented in the Profiles of the Board of Commissioners section.

Liauw She Jin
His profile is presented in the Risk Management Committee Profile section.

Aspek Independensi Komite Belanja Modal & Investasi / Capital Expenditure & Investment Committee's Independence

Aspek Independensi Independence Aspect	Michael J. Sampoerna	Ekadharmajanto Kasih	Liauw She Jin
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi Does not have a financial relationship with the BOC and BOD	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi Does not have a managerial relationship in the Company, subsidiaries, or affiliates	x	x	x
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan Does not have share ownership relation in the Company	x	✓	✓
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Belanja Modal & Investasi Does not have family relationship with members of the BOC, BOD, and/or fellow members of the Capital Expenditure & Investment Committee	✓	✓	✓
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah Does not take a position as political party official, executive, or government official	✓	✓	✓

Pelaksanaan Tugas Komite Belanja Modal & Investasi

Di tahun 2018, Komite Belanja Modal & Investasi telah melakukan kegiatan berikut:

1. Mengkaji posisi kas, modal kerja, rencana pengelolaan kas, rencana dan penggunaan aset modal, serta belanja modal;
2. Mengkaji kebutuhan modal dan pengaturan pendanaan, rencana pembiayaan manajemen serta hubungan dengan bank dan pemberi pinjaman; dan
3. Mengkaji struktur modal.

Capital Expenditure & Investment Committee's Execution of Duties

In 2018, the Capital Expenditure & Investment Committee conducted the following activities:

1. Reviewed the cash positions, working capital, cash management plans, capital and asset utilization plans, and capital expenditures;
2. Reviewed the capital requirement and funding management, the management's financing plans, and relationships with banks and lenders; and
3. Reviewed the capital structure.

Pengembangan Kompetensi Komite Belanja Modal & Investasi

Untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi Komite Belanja Modal & Investasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, anggota Komite Belanja Modal & Investasi pada tahun 2018 mengikuti program pengembangan kompetensi berikut:

Capital Expenditure & Investment Committee's Competence Enhancement

To improve their skills and the competence of the Capital Expenditure & Investment Committee to execute its duties and responsibilities, members of the Capital Expenditure & Investment Committee in 2018 participated in the following competence enhancement programs:

Pengembangan Kompetensi Komite Belanja Modal & Investasi / Capital Expenditure & Investment Committee Competence Enhancement

Materi Pengembangan Kompetensi / Pelatihan Training Competence Enhancement Topic	Jenis Pelatihan dan Penyelenggara Type of Training and Organizer
Sosialisasi Peraturan Perpajakan Terkini Dissemination of the Latest Taxation Regulations	Konsultan Pajak dari/Tax Consultant from PT Ekasurya Yasa Consult

Rapat Komite Belanja Modal & Investasi

Sesuai dengan Piagam Komite Belanja Modal & Investasi, Komite Belanja Modal & Investasi menyelenggarakan rapat sesuai dengan kebutuhan sekurang-kurangnya sekali dalam empat bulan, yang dipimpin oleh Ketua Komite Belanja Modal & Investasi. Keputusan Rapat Komite Belanja Modal & Investasi diambil berdasarkan musyawarah mufakat.

Di tahun 2018, Komite Belanja Modal & Investasi telah menyelenggarakan 3 (tiga) kali rapat bersama-sama dengan Manajemen Perseroan, dengan beberapa agenda, termasuk hal-hal yang perlu ditindaklanjuti dari rapat sebelumnya, dan pelaksanaan dari fokus yang memerlukan perhatian.

Capital Expenditure & Investment Committee Meetings

As stipulated in the Capital Expenditure & Investment Committee Charter, Capital Expenditure & Investment Committee conducts meetings as required, or at least once every four months, led by the Chairman of Capital Expenditure & Investment Committee. The decisions of the Capital Expenditure & Investment Committee meetings shall be unanimously made.

In 2018, the Capital Expenditure & Investment Committee conducted 3 (three) meetings with various meeting agendas, including discussion on minutes of meetings and the ratification thereof, issues requiring follow-up of previous meetings, and implementation of the topics of concern.

Kehadiran Rapat Komite Belanja Modal & Investasi / Capital Expenditure & Investment Committee Meeting Attendance

Nama Name	Jabatan Position	Rapat Internal Komite Belanja Modal & investasi Capital Expenditure & Investment Committee Internal Meetings		
		Total Jumlah Rapat Total Meetings	Jumlah Kehadiran dalam Rapat Total Attendance in Meeting	Persentase Tingkat Kehadiran Attendance Percentage
Michael J. Sampoerna	Ketua / Chairman	3	3	100%
Ekadharmajanto Kasih	Anggota / Member	3	3	100%
Liauw She Jin	Anggota / Member	3	3	100%

Pembubaran Komite Belanja Modal & Investasi

Melalui Keputusan Dewan Komisaris No. 663/SA/XII/18/RO/CD tanggal 11 Desember 2018, Dewan Komisaris memutuskan untuk membubarkan Komite Belanja Modal & Investasi. Dasar pertimbangan pembubaran adalah karena penentuan anggaran belanja modal dan investasi tahunan Perseroan ditetapkan dan disepakati secara langsung oleh Direksi dan Dewan Komisaris setiap tahunnya sebelum dimulainya tahun fiskal yang akan datang melalui proses pembahasan yang terinci dan saksama. Demikian pula, realisasi belanja modal dan investasi dievaluasi secara regular oleh Dewan Komisaris dalam rapat rutin dengan Direksi. Memperhatikan kondisi-kondisi tersebut, Dewan Komisaris berpandangan bahwa keberadaan Komite Belanja Modal & Investasi tidak lagi relevan karena tugas dan tanggung jawabnya sudah secara langsung dilaksanakan oleh Dewan Komisaris.

Dissolution of Capital Expenditure & Investment Committee

Pursuant to the Decree of the BOC No. 663/SA/XII/18/RO/CD dated 11 December 2018, the BOC decided to dissolve the Capital Expenditure & Investment Committee. The consideration for this dissolution was because the Company's annual capital expenditure and investment budget is determined and decided directly by the BOD and BOC prior to the start of the following financial year, through a detailed and thorough discussion. Likewise, the actual capital expenditures and investments are evaluated regularly by the BOC at the joint meetings with the BOD. In light of these conditions, the BOC believed that the presence of the Capital Expenditure & Investment Committee was no longer relevant as the Committee's duties and responsibilities are now directly performed by the BOC.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertugas melakukan kegiatan keterbukaan informasi Perseroan dan memastikan bahwa penyebaran informasi Perseroan dilakukan secara akurat, jelas, tepat waktu, dan selengkap mungkin, sebagaimana disyaratkan oleh ketentuan yang berlaku untuk menjaga dan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan.

Dalam menjalankan fungsinya, Sekretaris Perusahaan Perseroan bekerja sama dengan Divisi Hubungan Investor. Sekretaris Perusahaan Sampoerna Agro diangkat dan diberhentikan berdasarkan keputusan Direksi dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama atas pelaksanaan tugasnya.

Corporate Secretary

The Corporate Secretary conducts disclosure on Company's information and ensures that the distribution of the Company's information is carried out accurately, clearly, punctually, and completely, as required by the prevailing laws and regulations, so as to maintain and enhance stakeholders' trust.

In performing its function, Corporate Secretary collaborates with Investor Relations Division. Sampoerna Agro's Corporate Secretary is appointed and dismissed upon the decree of the BOD, and is responsible directly to the President Director for conducting their duties.

Profil Sekretaris Perusahaan

Eris Ariaman

Warga Negara Indonesia. Usia 40 tahun, lahir pada 7 November 1978. Berdomisili di Indonesia. Meraih gelar Sarjana Hukum pada 2001 dari Universitas Indonesia, serta gelar Magister Hukum (MH) bidang Hukum Bisnis pada 2006 dari Universitas Padjajaran. Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak 22 Juni 2009, berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 056/SA/VI/09/RO/CD tanggal 22 Juni 2009. Jabatan sebelumnya di antaranya Head of Legal and Compliance PT Sampoerna Agro Tbk (2008–2009), Counsel PT HM Sampoerna Tbk (2002–2008), dan Counsel Philip Morris (Malaysia) Sdn Bhd (2007).

Corporate Secretary Profile

Eris Ariaman

Indonesian citizen. 40 years old, born on 7 November 1978. Domiciled in Indonesia. Obtained his Bachelor's degree in Law in 2001 from University of Indonesia, and Master of Law in Business Law in 2006 from Padjajaran University. He has been serving as Corporate Secretary since 22 June 2009, based on BOD Decree No. 056/SA/VI/09/RO/CD on 22 June 2009. Previous positions include Head of Legal and Compliance at PT Sampoerna Agro Tbk (2008–2009), Counsel of PT HM Sampoerna Tbk (2002–2008), and Counsel of Philip Morris (Malaysia) Sdn Bhd (2007).

Pedoman Kerja Sekretaris Perusahaan

Pedoman Kerja atau Piagam Sekretaris Perusahaan dimaksudkan untuk memastikan Perseroan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dalam rangka mendorong kinerja Perseroan, melindungi kepentingan pemangku kepentingan dan meningkatkan kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan. Piagam Sekretaris Perusahaan yang telah ditetapkan oleh Direksi berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 941/SA/XI/15/RO/CD tanggal 9 November 2015.

Work Guideline for Corporate Secretary

The Corporate Secretary Charter or Work Guideline is intended to ensure that the Company implements GCG to support its performance, protect the interests of the stakeholders, and enhance the Company's compliance with the prevailing regulations. The Corporate Secretary Charter was enacted by the BOD based on the BOD Decree No. 941/SA/XI/15/RO/CD on 9 November 2015.

Tugas & Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Tugas Sekretaris Perusahaan berdasarkan Piagam Sekretaris Perusahaan antara lain adalah:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
2. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap Informasi yang dibutuhkan pemodal berkaitan dengan kondisi Emiten atau Perusahaan Publik;
3. Memberikan masukan kepada Direksi Emiten atau Perusahaan Publik untuk mematuhi ketentuan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya;
4. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi: keterbukaan informasi kepada masyarakat, penyediaan informasi pada situs Perseroan, penyampaian Laporan kepada OJK, penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris serta pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
5. Sebagai penghubung atau contact person antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan OJK serta masyarakat.

Pelaksanaan Kegiatan Sekretaris Perusahaan Tahun 2018

Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Sekretaris Perusahaan sepanjang tahun 2018 adalah sebagai berikut:

1. Memberikan update dan penjelasan atas peraturan-peraturan, khususnya hal-hal terkait GCG, kepada Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Bersama dengan Divisi Hubungan Investor, Sekretaris Perusahaan telah melakukan sejumlah kegiatan untuk berbagi informasi Perseroan secara terbuka, yang meliputi penerbitan buletin, laporan tahunan, pertemuan analis/investor dan paparan publik;
3. Sosialisasi informasi terkait kebijakan Sampoerna Agro untuk semua pegawai, termasuk mengenai kebijakan dan program manajemen;
4. Memfasilitasi serta mendokumentasikan rapat dan risalah rapat Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Komite-komite di bawah Dewan Komisaris;
5. Mengkoordinasi penyelenggaraan RUPS; dan
6. Menyampaikan pelaporan wajib secara berkala sebagai perusahaan publik kepada pihak yang berwenang, seperti Laporan Keuangan Tahunan dan Triwulanan, Laporan Tahunan, laporan dan/atau keterbukaan informasi terkait lainnya.

Di sepanjang tahun 2018, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan prinsip keterbukaan Informasi dengan menyampaikan Informasi-informasi Perseroan, seperti laporan wajib berkala, pelaksanaan RUPS, pelaksanaan Paparan Publik, serta bulletin Perseroan ke OJK dan BEI secara langsung dan/atau melalui sistem pelaporan elektronik dan juga melalui situs web Perseroan.

Corporate Secretary Duties & Responsibilities

The Corporate Secretary's duties according to the Corporate Secretary Charter are:

1. To keep abreast with the development of Capital Market, particularly the regulations prevailing in Capital Market;
2. To provide service to the public on every information required by investors in relation to the Company's condition;
3. To provide inputs to the Company's BOD and BOC, particularly in complying with the regulations prevailing in Capital Market, e.g. Law No. 8/1995;
4. To assist the BOD and BOC in the implementation of corporate governance, including: information disclosure to the public, availability of information on the Company's website; submission of report to the OJK; convention and documentation of the meetings of the BOD and/or BOC; and implementation of orientation programs for members of BOD and/or BOC; and
5. To act as a liaison between the Company as a publicly listed company and its shareholders, OJK, and the public.

Corporate Secretary's Activities in 2018

The Corporate Secretary of the Company in 2018 performed the following:

1. Provided regulatory updates and explanation, especially in GCG related matters, to the BOC and BOD;
2. Together with Investor Relations Division, the Corporate Secretary conducted a number of activities that were intended to disclose company information, such as publication of newsletter, annual report, analyst/investor gatherings and public expose;
3. Disseminated information about Sampoerna Agro to all employees, including on management's policies and programs;
4. Facilitated and documented minutes of meetings by the BOC, BOD, and/or the Committees under the BOC;
5. Coordinated the GMS implementation; and
6. Submitted mandatory reports as a public company to the relevant authorities, such as Financial Statements and Quarterly Reports, Annual Reports, and/or other relevant disclosures.

In 2018, the Corporate Secretary performed the principle of information disclosure by submitting various information of the Company, such as regular mandatory reports, information on GMS implementation, Public Expose implementation, as well as the Company's newsletters to the OJK and IDX directly and via the electronic reporting system and the Company's website.

Pengembangan Kompetensi Sekretaris Perusahaan

Untuk mendukung pelaksanaan tugasnya, Sekretaris Perusahaan mengikuti serangkaian program pengembangan kompetensi. Program pengembangan kompetensi yang diikuti Sekretaris Perusahaan pada 2018 adalah:

Corporate Secretary Competence Enhancement

To support the execution of its duties, Corporate Secretary participates in a number of competence enhancement programs. In 2018, the Corporate Secretary participated in the following competence enhancement programs:

Pengembangan Kompetensi Sekretaris Perusahaan / Corporate Secretary Competence Enhancement

Jenis Kegiatan Type of Competence Development Pro	Jenis Pelatihan dan Penyelenggara Type of Training and Organizer
Sosialisasi Peraturan Perpajakan Terkini Dissemination of the Latest Taxation Regulations	Konsultan Pajak dari/Tax Consultant from PT Ekasurya Yasa Consult
Update peraturan terkait pasar modal Capital market regulatory updates	OJK, BEI, KSEI, ICSA

Akses dan Keterbukaan Informasi

Perseroan telah memfasilitasi para pemangku kepentingan yang ingin mengakses informasi, antara lain mengenai kondisi finansial dan v korporat Sampoerna Agro.

Untuk memperoleh informasi terinci mengenai kinerja keuangan Perseroan, seperti laporan keuangan konsolidasian triwulanan, laporan tahunan, dan informasi Perseroan terkait lainnya seperti publikasi (buletin Perseroan), produk, keterbukaan informasi dan aksi korporasi dapat diakses melalui situs resmi Perseroan di www.sampoernaagro.com yang disajikan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Investor yang ingin mendapatkan informasi perusahaan lainnya dapat secara langsung menghubungi Sekretaris Perusahaan atau Hubungan Investor di:

Information Access and Disclosure

The Company facilitates its stakeholders with easy access to obtain information including financial and corporate information of Sampoerna Agro.

To obtain detailed information regarding the Company's financial performance, such as the quarterly consolidated financial statements, annual reports, and other corporate information that include publications (the Company's newsletters), products, information disclosures and corporate actions, the Company has provided them on its official website, www.sampoernaagro.com, available in both Indonesian and English.

Investors that wish to obtain other information of the Company may directly contact the Corporate Secretary or Investor Relations at the following address:

Sampoerna Strategic Square
North Tower 28th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 45 Jakarta 12930
Phone: +62 21 5771711
Fax : +62 21 5771712
Email: eris.ariaman@sampoernaagro.com
michael.kesuma@sampoernaagro.com

Hubungan Investor

Di luar kegiatan resmi, Perseroan melalui Divisi Hubungan Investor menerima dan melayani segala bentuk komunikasi terkait keterbukaan infomasi Perseroan dengan media secara berkala. Hubungan investor berperan sebagai juru bicara Perseroan serta personel yang menjembatani dan mempererat hubungan Perseroan dengan seluruh pemangku kepentingan seperti investor, komunitas pasar modal, publik, media, serta komunitas lainnya.

Sepanjang tahun 2018, Divisi Hubungan Investor menyelenggarakan empat kali temu analis dan satu kali paparan publik.

Investor Relations

In addition to official company activities, the Company through Investor Relations Division regularly manages company information disclosures with the media. Investor Relations acts as spoke person of the Company as well as person in charge to manage dan enhance the Company relationship with all stakeholders, i.e. investors, investment community, public, media and other communities.

In 2018, the Investor Relations Division submitted conducted four analyst briefings and one public expose.

Profil Hubungan Investor

Michael Kesuma
Warga Negara Indonesia. Usia 42 tahun, lahir pada 26 Mei 1976. Berdomisili di Indonesia. Meraih gelar *Bachelor of Science* pada 1999 dari University of Oregon. Menjabat sebagai Kepala Hubungan Investor sejak 2007. Jabatan sebelumnya di antaranya Investor Relations Manager PT Kalbe Farma Tbk (2004–2007) dan Import Traffic Supervisor Triways Shipping Lines (2000–2004).

Siaran Pers/Buletin Perseroan

Pada tahun 2018, Perseroan telah menerbitkan Buletin Perseroan sebanyak 4 (empat) edisi dan sejumlah siaran pers, dan mengirimkannya ke berbagai pihak untuk mempromosikan dan mengomunikasikan produk dan aktivitas Perseroan. Isi dari buletin tersebut dapat diakses pada situs web Perseroan.

Situs Web Perseroan

Sesuai Peraturan OJK No. 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik, Perseroan telah melengkapi situs webnya dengan informasi penting seperti Informasi mengenai pemegang saham, struktur grup Perseroan analisis kinerja keuangan, laporan keuangan selama 10 tahun terakhir, keterbukaan informasi terkait aksi korporasi Perseroan, serta profil Dewan Komisaris dan Direksi. Informasi yang disajikan dalam situs web ini senantiasa diperbarui secara berkala.

Media Engagement Program di 2018

Perseroan secara aktif melakukan komunikasi dengan pihak media baik cetak maupun elektronik. Beberapa kegiatan media yang dilakukan oleh Perseroan merupakan bentuk komitmen atas keterbukaan informasi terkait Perseroan kepada publik. Kegiatan *media engagement* tersebut berupa *gathering* berkala dengan rekan-rekan jurnalis dalam berbagai kegiatan baik yang melibatkan Perseroan seperti undangan acara *networking/* seminar, dan kegiatan ramah tamah terkait hari raya keagamaan seperti buka puasa bersama.

Unit Audit Internal

Unit Audit Internal berfungsi melakukan penilaian untuk memberikan kepastian yang obyektif sekaligus konsultasi untuk meningkatkan kemampuan operasional dan menciptakan nilai tambah bagi Perseroan. Penilaian dilakukan melalui evaluasi sistematis untuk meningkatkan efektivitas manajemen risiko, sistem pengendalian, dan proses tata kelola perusahaan.

Audit Internal merupakan unit kerja independen yang dipimpin seorang Kepala Audit Internal yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan memiliki jalur komunikasi langsung dengan Komite Audit dan Dewan Komisaris.

Investor Relations Profile

Michael Kesuma
Indonesian citizen. 42 years old, born on 26 May 1976. Domiciled in Indonesia. Obtained his Bachelor of Science degree in 1999 from the University of Oregon. Served as the Head of Investor Relations since 2007. His prior job assignments include as Investor Relations Manager at PT Kalbe Farma Tbk (2004 – 2007) and Import Traffic Supervisor at Triways Shipping Lines (2000 – 2004).

Press Releases/Company Newsletters

In 2018, the Company issued 4 (four) newsletters and several press releases, and delivered them to various parties as a medium to promote and communicate company products and activities. Company Newsletters can be accessed on the Company's website.

Corporate Website

Pursuant to OJK Regulation No. 8/POJK.04/2015 on Website of Issuers or Public Companies, the Company has updated and enriched its corporate website with various material information, such as regarding its shareholders, group structure, financial performance analysis, financial statements for the past ten years, information disclosures regarding the Company's corporate actions, and the profiles of the members of the BOC and BOD. Information shown on the website is updated regularly.

Media Engagement Programs in 2018

The Company actively maintains communication with printed and electronic media. The various media activities of the Company demonstrate its commitment to information disclosure to the public. Media engagement activities which have taken place were routine gatherings with journalists in various activities, which involved the Company, such as invitations to networking/seminar events or other cordial events related to religious festivities, such as iftar.

Internal Audit Unit

The Internal Audit Unit's function is to perform appraisals to provide objective assurance as well as consultation to improve company operational ability and create added value for the Company. The appraisal process is undertaken through a systematic evaluation to improve the effectiveness of risk management, control system, and corporate governance process.

The Internal Audit Unit is generally an independent work unit led by the Internal Audit Head, who is directly responsible to the President Director and has a direct line of communication with the Audit Committee and the BOC.

Unit Audit Internal memiliki akses tidak terbatas terhadap seluruh aktivitas di Perseroan dan merupakan mitra manajemen dalam mewujudkan implementasi GCG di lingkungan Perseroan.

Piagam Internal Audit

Dalam melaksanakan tugasnya, Audit Internal telah dilengkapi Pedoman Kerja yang disebut dengan Piagam Internal Audit, yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi tanggal 17 November 2009. Piagam Internal Audit ini telah diperbaharui pada tanggal 1 Februari 2018 sesuai Surat Keputusan Direksi No. 072/SA/I/18/RO/CD dan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 074/SA/I/18/RO/CD. Piagam Internal Audit mengatur, antara lain, visi dan misi, ruang lingkup, tugas dan tanggung jawab, wewenang, kedudukan dan struktur organisasi, tindak lanjut hasil audit, persyaratan, kode etik, larangan, dan mekanisme hubungan dari auditor internal. Isi dari Piagam Internal Audit dimuat secara terinci pada situs web Perseroan.

Struktur Organisasi Unit Audit Internal

Berdasarkan kedudukan dan struktur organisasinya, Unit Audit Internal dipimpin oleh seorang Kepala Departemen Audit Internal yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Kepala Audit Internal secara langsung diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada OJK.

Berdasarkan Keputusan Direksi No. PEN/IT WTH/VI/2008 tanggal 25 Juni 2008, Kepala Audit Internal dijabat Sudung Halomoan sejak tahun 2008.

The Internal Audit Unit has an unrestricted access to all activities in the Company and serves as a partner of the management in implementing GCG within the Company's work environment.

Internal Audit Charter

In conducting its duties, the Internal Audit has a work guideline stipulated in the Internal Audit Charter, which was enacted by the BOD Decree dated 17 November 2009. The Internal Audit Charter was subsequently updated on 1 February 2018 pursuant to the Decree of the BOD No. 072/SA/I/18/RO/CD and Decree of the BOC No. 074/SA/I/18/RO/CD. The Internal Audit Charter stipulates, among others, the vision and mission, scope, duties and responsibilities, position and structure, requirements, code of ethics, and mechanisms of relationships of the internal auditors. The contents of the Internal Audit Charter are presented on the Company's website.

Internal Audit Organization Structure

Based on its position and organization structure, the Internal Audit Unit is led by the Internal Audit Head that is directly responsible to the President Director. The Internal Audit Head is directly appointed and dismissed by the President Director upon the approval of the BOC, and its appointment shall be subsequently reported to the OJK.

Based on the BOD Decree No. PEN/IT WTH/VI/2008 dated 25 June 2008, the Internal Audit Head's position has been held by Sudung Halomoan since 2008.

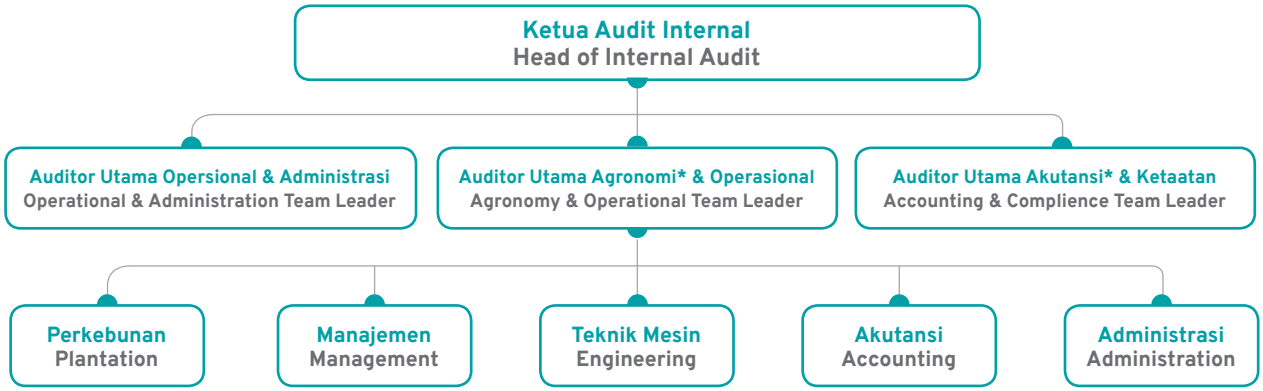

Profil Kepala Audit Internal

Sudung Halomoan

Warga Negara Indonesia, 50 tahun, lahir pada 2 Februari 1969. Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Persada Jakarta, pada tahun 2000, dan Diploma III Akuntansi dari Universitas Sumatera Utara (USU) Medan, tahun 1992. Beliau menjabat sebagai Kepala Audit Internal sejak 2008. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Kepala Audit Internal Rajawali Plantation (2006–2008), Internal Audit Manager Minamas Plantation Group (2000–2006), dan Internal Audit Manager Salim Plantations Group (1993–2000). Beliau telah memiliki sertifikasi Qualified Internal Auditor (QIA) dari Dewan Sertifikasi Qualified Internal Auditor (DSQIA), Sertifikasi Audit Pedoman Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia (Indonesian Sustainable Palm Oil/ISPO) dari Dirjen Kementerian Pertanian RI dan Sertifikasi Audit K3 dan Ahli Keselamatan dan Keselamatan Kerja dari Departemen Tenaga Kerja Indonesia.

Head of Internal Audit Profile

Sudung Halomoan

Indonesian citizen. 50 years old, born on 2 February 1969. Obtained his Bachelor of Accounting degree from Persada University, Jakarta in 2000, and his Diploma III in Accounting from North Sumatera University in Medan, in 1992. He has been serving as Head of Internal Audit since 2008. Previously he worked as Internal Audit Head of Rajawali Plantation (2006–2008), Internal Audit Manager of Minamas Plantation Group (2000–2006), and Internal Audit Manager of Salim Plantations Group (1993–2000). He holds Qualified Internal Auditor (QIA) certification from the Qualified Internal Auditor Certifying Board (DSQIA), the Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) Audit certification from Directorate General of Agriculture of the Republic of Indonesia, and Occupational Health and Safety Audit and Expert from the Department of Manpower of Indonesia.

Staf Unit Audit Internal

Sampai dengan Desember 2018, jumlah karyawan di Audit Internal berjumlah 15 orang yang pada umumnya memiliki latar belakang pendidikan yang memadai dan memiliki kompetensi dalam menjalankan tugas sebagai auditor.

Guna memperkuat dan memudahkan pelaksanaan kerja Departemen Audit Internal, maka Tim Audit Internal ditempatkan di kantor dan lokasi usaha Perseroan di Jakarta, Sumatera dan Kalimantan.

Staf Audit Internal Perseroan memiliki beberapa sertifikasi audit sebagai berikut:

- Qualified Internal Auditor (QIA) dari Dewan Sertifikasi Qualified Internal Auditor (DSQIA);
- Audit Pedoman Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia (Indonesian Sustainable Palm Oil–ISPO) dari Direktorat Jenderal Kementerian Pertanian RI; dan
- Sertifikasi Audit K3 dan Ahli Keselamatan dan Keselamatan Kerja dari Departemen Tenaga Kerja Indonesia.

Internal Audit Unit's Staff

As of December 2018, a total of 15 personnel were employed in the Internal Audit Unit. In general, they have suitable educational background and are highly competent in auditing.

To strengthen and facilitate the Internal Audit Department's operations, Internal Audit Teams are stationed in offices as well as operational areas in Jakarta, Sumatera, and Kalimantan.

The Company's Internal Audit staff have the following audit certifications:

- Qualified Internal Auditor (QIA) from the Qualified Internal Auditor Certification Board (DSQIA);
- Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) Guideline Audit from the Directorate General of Agriculture of the Republic of Indonesia; and
- Occupational Health and Safety Audit and Expert from the Department of Manpower of Indonesia.

Tugas & Tanggung Jawab Audit Internal

Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal sebagaimana dicantumkan dalam Piagam Audit Internal adalah memastikan efektivitas pengendalian internal Perseroan. Oleh karena itu, Unit Audit Internal melakukan hal-hal berikut:

1. Menyusun dan melaksanakan Rencana Kerja Internal Audit Tahunan;
2. Menetapkan frekuensi audit, subyek pemeriksaan, dan lingkup pemeriksaan audit untuk mencapai tujuan audit;
3. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan;
4. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang operasional, keuangan, akuntansi, sumber daya manusia dan kegiatan lainnya;

Internal Audit Unit Duties & Responsibilities

Duties and responsibilities of the Internal Audit Unit are stipulated in the Internal Audit Charter, namely to ensure efficacy of internal control within the Company. Thus the Internal Audit Unit conducts the following tasks:

1. Prepare and implement an Annual Internal Audit Work;
2. Set frequency of audits, inspection subjects, and audit scopes to achieve audit objective;
3. Review and evaluate implementation of internal control and risk management systems in compliance with company policies;
4. Perform inspection and assessment of efficiency and effectiveness in the areas of operations, finance, accounting, human resources and other activities;

5. Memberikan saran perbaikan dan informasi objektif lainnya tentang kegiatan yang diperiksa di seluruh tingkatan manajemen yang diperlukan;
6. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya;
7. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan (menggunakan sistem pelaporan pelanggaran);
8. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris;
9. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan; dan
10. Berkoordinasi dengan Manajemen, Komite Audit, dan Auditor Eksternal.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Unit Audit Internal memiliki wewenang untuk mengakses seluruh informasi tentang Perseroan yang relevan dengan tugas dan fungsinya, termasuk informasi pihak ketiga yang mempunyai hubungan bisnis dengan Perseroan. Sepanjang tugasnya, Unit Audit Internal melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit serta anggota dari Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit.

Metode Audit

Sampoerna Agro telah menerapkan metode audit berbasis risiko (Risk Based Internal Audit–RBIA). Metode audit yang diterapkan mencakup pengujian sistem kontrol internal, penilaian efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional, serta memastikan kepatuhan Perseroan terhadap peraturan yang berlaku.

Kegiatan Unit Audit Internal Tahun 2018

Pada tahun 2018, aktivitas yang dilakukan Unit Audit Internal antara lain:

- Melakukan pemeriksaan di unit-unit perkebunan (sawit, karet dan sagu) serta pabrik pengolahan kelapa sawit dan sagu;
- Memantau pelaksanaan rekomendasi audit yang telah disepakati termasuk tindak lanjut atas temuan audit;
- Mengelola dan menindaklanjuti pengaduan pelanggaran yang diterima selama tahun 2018 dari implementasi *Whistleblowing System* (WBS);
- Melaporkan berbagai kegiatan audit kepada Direksi dan Komite Audit.

Sepanjang tahun 2018, Unit Audit Internal melaksanakan 100 kegiatan audit.

Temuan audit yang signifikan langsung dilaporkan kepada Manajemen dan Komite Audit, serta langsung ditindaklanjuti dengan baik oleh pihak yang diaudit.

5. Provide advice on improvements and other objective information relating to activities under review within all required levels of management;
6. Prepare a program to evaluate the quality of internal audit activity performed;
7. Perform special audit whenever needed (via whistleblowing system);
8. Prepare reports containing audit findings and submit the reports to the BOD and the BOC;
9. Monitor, analyze and make follow-up reports on the implementation of suggested improvements; and
10. Coordinate with the management, the Audit Committee and External Auditor.

In performing its duties and responsibilities, the Internal Audit Unit has the authority to access all relevant information regarding the Company in relation to its duties and functions, including the information on a third party that has business relations with the Company. Throughout its execution of duties, the Internal Audit Unit communicates directly with the BOD, BOC and/or the Audit Committee and members of the BOD, the BOC, and/or the Audit Committee.

Audit Methodology

Sampoerna Agro has been implementing the risk-based internal audit (RBIA) methodology. The methodology includes review of internal control system, assessment of efficacy and efficiency of operational activities, as well as assurance of compliance with the prevailing regulations.

Internal Audit Unit's Activities in 2018

In 2018, the Internal Audit Department conducted, among others:

- Audit of plantation units (oil palm, rubber, and sago) and palm oil mills and sago mills;
- Observation of audit recommendations implementation as agreed by auditees, including follow up to the audit findings;
- Handling and follow up of the grievances and reports of violations received in 2018 through the Whistleblowing System (WBS);
- Reporting of various audit activities to the BOD and the Audit Committee.

Throughout 2018, the Internal Audit Unit conducted 100 audits.

Any significant audit findings have been reported to the Management and the Audit Committee, and have been followed up adequately by the auditees.

Staf pada Unit Audit Internal juga mengikuti sejumlah pelatihan terkait audit internal, untuk meningkatkan kompetensi mereka. Program pelatihan yang diikuti di tahun 2018 adalah:

- *Training Finance for Non-Finance*;
- *Training Presentation Skills*;
- *Training Motivational* dan *Leadership*; dan
- *Training* Peraturan Perpajakan Terkini.

Internal Audit staff regularly participate in various training programs related to internal audit, aimed to enhance their audit competencies. In 2018, the Internal Audit staff participated in:

- Training "Finance for Non-Finance";
- Training of Presentation Skills
- Motivational and Leadership Training; and
- Training on the Latest Taxation Regulations.

Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Keuangan & Operasional

Perseroan senantiasa meningkatkan dan memperkuat lingkup pengendalian internal dengan mengkaji dan memantau sistem pengendalian internal yang telah ditetapkan. Sistem pengendalian internal Perseroan merupakan proses integrasi tindakan dan kegiatan secara berkesinambungan, baik oleh pimpinan maupun karyawan, untuk memberikan keyakinan atas tercapainya tujuan melalui kinerja yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset, serta ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Mengingat pentingnya sistem pengendalian internal dalam kelangsungan usaha suatu perusahaan, Perseroan mewajibkan adanya sistem pengendalian Internal yang mencakup pengendalian keuangan, operasional, dan kepatuhan. Setiap tahunnya, Direksi melakukan peninjauan yang komprehensif terhadap sistem pengendalian ini.

Kesesuaian dengan COSO Internal Control Framework

Sistem pengendalian keuangan dan operasional Perseroan sejalan dengan sistem pengendalian internal menurut Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO).

Sistem pengendalian tersebut mencakup berbagai kebijakan, prosedur, kegiatan pemantauan dan komunikasi, serta standar perilaku dan berbagai inisiatif, dengan tujuan:

- Mengamankan aset (*security objectives*);
- Mengupayakan efisiensi dan efektivitas operasi Perseroan (*operational objectives*);
- Mengembangkan keandalan dan kelengkapan informasi akuntansi/finansial dan manajemen (*information objectives*); serta
- Menjamin kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur serta peraturan perundangan yang berlaku (*compliance objectives*).

Kelima unsur pengendalian internal menurut COSO telah digunakan dalam perancangan Sistem Pengendalian Internal Perseroan.

Internal Control System

Financial & Operational Control System

The Company continues to increase and strengthen its internal control scope by reviewing and monitoring internal control system that has been established. The Company's internal control system is a process to continuously integrate actions and activities among management and employees, in order to provide assurance on the achievement of goals through effective and efficient performance, financial reporting reliability, asset protection, and compliance with the laws and regulations.

Given the importance of internal control system in business continuity of a company, the Company requires an internal control system that includes financial and operational control, as well as compliance. These control systems are comprehensively reviewed by the BOD on a yearly basis.

Conformity with COSO Internal Control Framework

Financial and operational control system within the Company is in line with internal control system developed by Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO).

The control system includes various policies, procedures, monitoring and communication activities, and code of conduct as well as various initiatives that are aimed at:

- Protecting assets (security objectives);
- Achieving efficiency and effectiveness of company operations (operational objectives);
- Developing reliability and completeness of accounting/financial information and management (information objectives); and
- Ensuring compliance with policy and procedures, as well as the applicable laws and regulations (compliance objectives).

The five internal control elements according to COSO have been adhered to in the design of the Company's Internal Control System.

Evaluasi Sistem Pengendalian Internal

Evaluasi Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Keuangan

Evaluasi yang telah dilakukan Perseroan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal menjadi salah satu fondasi bagi Perseroan untuk terus melaksanakan perbaikan dan penyempurnaan sistem pengendalian yang dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Evaluasi tersebut salah satunya dilakukan melalui laporan keuangan Perseroan. Dalam melakukan evaluasi, perusahaan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan oleh *Internal Control – Integrated Framework* yang telah dikeluarkan oleh COSO. Berdasarkan penilaian ini, Dewan Komisaris dan Direksi menyimpulkan bahwa hingga 31 Desember 2018, sistem pengendalian internal Perseroan atas laporan keuangan telah berjalan dengan efektif.

Evaluasi Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Operasional

Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui Komite Audit dan Audit Internal. Komite Audit merupakan bagian dari Sistem Pengendalian Internal Perseroan yang dibentuk untuk memastikan bahwa sistem akuntansi dan pengendalian internal yang efektif disusun dan dipertahankan agar dapat menangani risiko keuangan. Sedangkan Audit Internal melakukan upaya peningkatan pengendalian internal (*internal control*) dalam berbagai kegiatan operasional Perseroan.

Pada 2018, evaluasi terhadap sistem pengendalian operasional Perseroan telah dilakukan, dengan hasil bahwa sistem pengendalian telah berjalan dengan efektif dan memadai. Hasil evaluasi atas pelaksanaan sistem pengendalian internal menjadi salah satu dasar evaluasi manajemen terhadap efektivitas sistem pengendalian internal untuk menentukan perbaikan dan penyempurnaan sistem ataupun kebijakan yang memungkinkan manajemen dapat secara lebih efektif menjalankan kegiatan operasional Perseroan.

Pengendalian internal di lingkungan Perseroan senantiasa dievaluasi agar mampu mengikuti perkembangan bisnis Perseroan.

Internal Control System Evaluation

Evaluation on the Financial Control System Effectiveness

Evaluation conducted by the Company on the effectiveness of internal control system serves as one of the foundations of the Company to continuously make improvement in its control system, which can further facilitate company growth. The evaluation is taken through, among others, financial statements. In carrying out evaluation process, the company employs criteria that have been set by the Internal Control – Integrated Framework issued by COSO. Based on this assessment, the BOC and BOD concludes that up to 31 December 2018, the Company's internal control system on the financial statements had been running effectively.

Evaluation on the Operational Control System Effectiveness

In addition, evaluation is conducted through the Audit Committee and Internal Audit. The Audit Committee is part of the Company's Internal Control System which is established to ensure that effective accounting system and internal control is prepared and maintained to manage financial risk. Meanwhile, the Internal Audit strives to improve internal control of company operational activities.

In 2018, an evaluation on company operational control system was performed, with a conclusion that internal control system was declared as effective and adequate. Result of the evaluation on the implementation of internal control system became a basis for management evaluation on the effectiveness of internal control to determine improvement of system or policies that could allow management to run operational activities more effectively.

Internal control system in the Company's environment is continuously evaluated to keep up with the Company's business development.

Manajemen Risiko

Gambaran Umum Sistem Manajemen Risiko

Perseroan memahami bahwa sejalan dengan pertumbuhan Perseroan, kinerja operasional dan keuangan rentan terhadap berbagai risiko. Oleh karena itu, praktik manajemen risiko yang didasarkan pada prinsip kehati-hatian menjadi keharusan bagi Perseroan untuk memastikan pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan.

Perseroan telah mengidentifikasi risiko-risiko yang ada serta langkah-langkah yang perlu diambil untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh risiko tersebut. Risiko yang mungkin memiliki dampak yang signifikan terhadap aset, keuangan, dan posisi laba pada 2018 dibagi menjadi empat kategori, yaitu risiko operasional, keuangan, hukum, serta sosial dan lingkungan.

Risk Management

Risk Management System Overview

Amidst business growth, the Company is aware that it is exposed to operating and financial risks of various forms. As such, prudent risk management practices are mandatory in order to ensure healthy and sustainable growth for the Company.

The Company has identified risks inherent to its business and formulated measures that need to be taken in order to mitigate the adverse effects of those risks. Risks that may pose significant impact to company assets, financials, and earnings level in 2018 were divided into four categories, namely: operational, financial, legal, as well as social and environmental risks.

Prinsip Implementasi Sistem Manajemen Risiko

Perseroan berkomitmen untuk melaksanakan prinsip-prinsip Manajemen Risiko berikut:

1. Menciptakan dan melindungi nilai tambah;
2. Merupakan bagian dari pengambilan keputusan;
3. Didasarkan pada informasi terbaik yang tersedia;
4. Disesuaikan untuk penggunanya;
5. Memperhitungkan faktor manusia dan budaya;
6. Bersifat transparan dan inklusif;
7. Bersifat dinamis, berulang dan responsif terhadap perubahan; dan
8. Memfasilitasi perbaikan berkesinambungan dari organisasi.

Strategi Manajemen Risiko

Strategi yang ditempuh Perseroan untuk mengimplementasikan Manajemen Risiko:

1. Membangun komitmen Direksi dan Pimpinan Divisi atau Unit Kerja untuk memberikan dukungan penuh terhadap penerapan Kebijakan ini;
2. Menyusun dan menetapkan struktur tata kelola risiko (*risk governance structure*) yang sesuai di Perseroan serta menetapkan struktur akuntabilitas hingga level yang terendah;
3. Penyusunan infrastruktur organisasi sebagai unit untuk mendorong penerapan manajemen risiko ke seluruh organisasi, termasuk di dalamnya akuntabilitas penerapan tersebut pada setiap tingkatan dalam organisasi;
4. Memastikan keselarasan program manajemen risiko dengan strategi perusahaan, sekaligus menentukan ukuran kinerja pencapaian sasaran Manajemen Risiko;
5. Menerapkan seluruh kebijakan secara konsisten dan berkelanjutan sehingga menjadi bagian yang tak terpisahkan dari proses manajemen Perseroan;
6. Melakukan pengembangan kompetensi dan proses pembelajaran Manajemen Risiko Perseroan secara berkesinambungan;
7. Melakukan pengembangan struktur organisasi Perseroan yang dapat mendukung penerapan Manajemen Risiko; dan
8. Membangun budaya peduli risiko di seluruh proses manajemen Perseroan melalui antara lain komunikasi kebijakan dan implementasi manajemen risiko secara berkesinambungan.

Jenis Risiko & Pengelolaannya

Perseroan telah mengidentifikasi risiko-risiko yang ada serta langkah-langkah yang perlu diambil untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh risiko tersebut. Risiko yang mungkin memiliki dampak yang signifikan terhadap aset dan keuangan Perseroan dapat dikategorikan antara lain sebagai berikut:

Risk Management System's Implementation Principles

The Company is determined to implement the following Risk Management principles:

1. To create and protect added value;
2. To be a part of the decision-making;
3. To be based on the available trusted information;
4. To be adjusted to its respective users;
5. To take into account the human and cultural factors;
6. To be transparent and inclusive in nature;
7. To be dynamic, repetitive and responsive to changes; and
8. To facilitate continuous improvement from the organization.

Risk Management Strategy

The strategy taken by the Company to implement risk management:

1. Enhancing commitment of the BOD and Head of Divisions or Working Units to give full support to the implementation of this Policy;
2. Developing and establishing relevant risk governance structure at the Company and determining structure of accountability up to the lowest level;
3. Developing an organizational infrastructure as a unit that promotes implementation of risk management across the organization, including accountability of implementation in each level;
4. Ensuring alignment of risk management program with corporate strategy, while at the same time, determining performance target indicators of the Risk Management;
5. Ensuring a consistent and continuous implementation of the policy to make it an inseparable part of the Company's management process;
6. Holding competence development and Company Risk Management learning process programs on a continuous basis;
7. Developing organization structure that is supportive to implementation of Risk Management; and
8. Building risk awareness culture throughout company management process through, among others, disseminating policy and continuously managing risks.

Risk Types & Their Mitigations

The Company has identified risks that are inherent to its business and formulated measures that need to be taken in order to mitigate the adverse effects associated with the risks. Potential risks that might have significant impact on the Company's assets and finance are categorized into the following:

Jenis Risiko & Pengelolaannya / Risks & Mitigation Measures

Jenis Risiko Risk Type	Pengelolaan Risiko Risk Mitigation
RISIKO OPERASIONAL **OPERATIONAL RISK**	
Risiko operasional yang dimaksud meli-puti faktor-faktor yang berdampak pa-da gejolak produksi secara signifikan, antara lain cuaca yang kurang ber-sahabat serta pembinaan Plasma Perseroan. Operational risk that could have adverse negative effects in output fluctuations, includes unfavorable weather conditions and plasma development.	Untuk mengurangi dampak negatif dari kondisi cuaca yang bu-ruk, Perseroan melakukan diversifikasi areal secara geografis dengan sebaran iklim yang bervariasi sehingga gejolak produksi bulanan dapat diminimalkan. Praktik-praktik agronomis terbaik diterapkan agar dapat meminimalkan dampak negatif dari kon-disi cuaca yang buruk. Untuk menghindari adanya konflik dengan petani Plasma, Perseroan selalu menjaga dan meningkatkan tata kelola usaha yang baik dengan para petani plasma dan selalu memperlakukan petani plasma sebagai mitra usaha strategis. In order to mitigate adverse weather impacts, the Company opti-mizes on geographical diversification in locations that has some-what different climatic condition which should minimize monthly production swing. Best agronomic practices that can minimize ad-verse impacts arising from unfavorable weather conditions are continuously implemented. To avoid conflicts with Plasma farmers, the Company continues to maintain and improve business govern-ance with the farmers and treat them as strategic business part-ners.
RISIKO TERKAIT EKSPANSI **RISKS RELATED TO EXPANSION**	
Risiko-risiko yang mungkin dihadapi Perseroan dalam menyelesaikan proyek-proyek ekspansinya, antara lain risiko tidak dapat ditingkatkannya status izin lokasi menjadi Hak Guna Usaha atau tid-ak terselesaikannya proyekproyek ek-spansi perkebunan dan pabrik pen-golahan tepatpada waktunya atau sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan. Risks associated with expansion activities, among others, risk that the Company may not be able to convert status of location permit to land rights (Hak Guna Usaha/HGU) or risks of not being able to complete plantation and mill expansion projects within predetermined schedule or budget.	Untuk mengantisipasi risiko ini, Perseroan selalu berusaha untuk memperpanjang izin lokasi tepat waktu ataupun memperoleh izin lokasi dan Hak Guna Usaha baru sebagai lahan cadangan dan Perseroan telah memiliki kebijakan untuk hanya menunjuk kon-traktor yang bereputasi baik dan berpengalaman tinggi, dan bukan hanya menunjuk kontraktor yang didasarkan pada harga termurah. To mitigate this risk, the Company constantly strives to extend its location permit on time or to secure new land permits and HGU as land banks. The Company also enforces a policy of hiring only highly reputable and experienced contractors, in which decision of such appointment is not merely based on pricing alone.
RISIKO SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) **HUMAN RESOURCES RISK**	
Perseroan mungkin tidak dapat mempekerjakan para pekerja ahli dalam jumlah yang cukup untuk mendukung usaha ekspansi Perseroan. The Company may not be able to suffi-ciently employ adequately skilled labors to support its business expansion.	Guna mengantisipasi risiko ini, Perseroan merekrut dan melatih sarjana-sarjana baru untuk ditempatkan di perkebunan serta pabrik pengolahan yang baru. Perseroan juga menawarkan remunerasi yang kompetitif dan jenjang karir yang jelas untuk menjaga serta menarik minat mereka yang memiliki keahlian dan keterampilan tinggi. To mitigate such risk from occurring, the Company recruits and trains university graduates to be posted in new plantation estates and mills. The Company also offers competitive remuneration and a clear career path to maintain as well as attract highly skilled and knowledgeable workers.
RISIKO KEUANGAN **FINANCIAL RISK**	
Perseroan telah mengindentifikasi risiko keuangan antara lain, risiko tingkat suku bunga yang timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi, risiko mata uang asing serta risiko kredit yang diberikan Perseroan kepada Pelanggan. The Company has identified financial risks, such as the interest rate risk that mainly arises from loan for working capital and investment purposes, foreign currency risks, and credit risks given by the Compa-ny to its Customers.	Penanganan risiko ini dilakukan antara lain dengan melakukan pembayaran cicilan kredit tepat waktu, pemantauan suku bunga kredit, kontrak lindung dalam mata uang tertentu berjangka secara cermat, pemberian kredit kepada pelanggan yang mem-iliki reputasi kredit yang baik, serta pembayaran uang muka di depan untuk penjualan produk Perseroan serta pemantauan saldo piutang secara terus menerus untuk mengurangi kemung-kinan piutang tidak tertagih. These risks are managed by, among others, paying an installment loan in a timely manner, monitoring credit interest rate, carefully establishing hedging contract for a certain currency, giving credit to customers who have proven track record, requiring payment in advance for the Company's product sales, and continuously moni-toring receivables balance to minimize the possibility of nonper-forming loan arising.

Jenis Risiko Risk Type	Pengelolaan Risiko Risk Mitigation
RISIKO HUKUM DAN REGULASI **LEGAL AND REGULATORY RISK**	
Divisi Hukum Perseroan bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko hukum dan menetapkan Kebijakan Hukum yang dari waktu ke waktu dikaji ulang untuk memenuhi dan menyesuaikan dengan ketentuan perundangan yang berlaku. The Company's Legal Division is responsi-ble for managing legal risks and determin-ing legal policies that have been reviewed from time to time in order to comply with the applicable laws and regulations or to make adjustments accordingly.	Untuk meminimalkan risiko ini, Perseroan senantiasa berupaya mengurangi risiko hukum melalui pengendalian internal yang efek-tif serta memastikan kepatuhan Perseroan terhadap seluruh peraturan perundang-undangan, kebijakan Pemerintah, serta kontrak-kontrak yang dibuat oleh Perseroan dengan pihak lain. To minimize the impact of such risks, the Company strives to avoid these risks through effective internal control as well as corporate compliance to all prevailing rules and regulations, Government poli-cies as well as contracts made by the Company with other parties.
RISIKO SOSIAL DAN LINGKUNGAN **SOCIAL AND ENVIRONMENTAL RISKS**	
Selain isu lingkungan hidup, seperti de-forestasi dan jejak karbon, aktivis ling-kungan dan lembaga swadaya masyara-kat kerap menuding perkebunan kelapa sawit sebagai industri yang memperla-kukan tenaga kerjanya dengan tidak lay-ak, termasuk mengeksploitasi tenaga kerja wanita dan pekerja anak di bawah umur. In addition to environmental issues, such as deforestation and carbon footprint, environmental activists and nongovern-mental organizations often accuse oil palm plantations as an industry that exploits its workers, including the exploitation of women and underage children for labor.	Untuk meminimalkan risiko ini, tata kelola yang Perseroan lakukan telah sesuai dengan prosedur dan regulasi lingkungan yang berlaku di Indonesia. Sementara untuk hubungan industrial, khususnya dengan para pekerja perkebunan, Perseroan men-dukung keberadaan serikat-serikat pekerja yang bersifat inde-penden yang dibuat oleh dan untuk kepentingan pegawai Perseroan dan anak perusahaan Perseroan. To minimize the impact of such risks, the Company's corporate governance practices are in accordance with prevailing environ-mental procedures and regulations in Indonesia. While on the as-pect of industrial relations, particularly with its plantation workers, the Company supports the presence of independent labor unions that are formed by, and in the interest of the workers of the Com-pany and its subsidiary entities.
RISIKO REPUTASI **REPUTATION RISK**	
Risiko reputasi meliputi pemberitaan yang tidak benar mengenai peristiwa material yang terjadi pada Perseroan atau anak usahanya. This reputation risk includes false report-ing on the material event happened in the Company or its subsidiaries.	Guna menghindarkan risiko ini dilakukan antara lain dengan pelaksanaan kegiataan usaha Perseroan dengan tunduk pada ketentuan peraturan perundangan-undangan yang berlaku, men-jalin komunikasi yang baik dengan media dan investor yang dil-akukan oleh Divisi Hubungan Investor Perseroan dan meningkat-kan kinerja Perseroan melalui produk-produk yang dihasilkan. To avoid this risk, the Company attempts to continuously comply with the prevailing laws and regulations, build good communica-tions with the media and investors, which are done by the Compa-ny's Investor Relations, and improve the Company's performance through its products.

Evaluasi Efektivitas Pelaksanaan Sistem Manajemen Risiko

Saat ini, Perseroan mengimplementasikan manajemen risiko berdasarkan pendekatan *top-down*, di mana Komite Manajemen Risiko bersama dengan Internal Audit akan terlebih dahulu memfasilitasi Direksi di dalam mengidentifikasi dan memahami risiko strategis Perseroan, sebelum menyebarluaskannya kepada seluruh entitas/unit Perseroan hingga tingkat Divisi atau Unit Bisnis, agar mereka dapat memahami risiko pada tingkatan masing-masing.

Pada 2018, evaluasi terhadap sistem manajemen risiko Perseroan telah dilakukan, dan hasilnya menunjukkan bahwa sistem manajemen risiko tersebut telah berjalan efektif. Hasil kajiannya digunakan sebagai rekomendasi yang harus ditindaklanjuti dalam perbaikan sistem manajemen risiko Perseroan yang lebih baik pada masa mendatang.

Evaluation of Risk Management System Effectiveness

The Company is currently implementing a risk management system based on a top-down approach, where the Risk Management Committee together with the Internal Audit Unit will initially facilitate the BOD in identifying and understanding the Company's strategic risks, prior to disseminating them along all related entities or units of the Company, down to the level of Division or Business Unit, so that each level can understand their respective risks.

In 2018, an evaluation of the risk management system implementation was performed. The result showed that the risk management system had been effectively run. The review's results were then used as recommendations to be followed up, in an aim to improve the Company's risk management system in the future.

Kode Etik

Sampoerna Agro berkomitmen untuk melaksanakan bisnis dengan standar etika yang tinggi dan bekerja dengan kehati-hatian untuk menjadi warga perusahaan yang dihormati di Indonesia dan senantiasa berpegang teguh pada nilai-nilai Grup Sampoerna Strategic yang telah teruji, dengan tetap menjaga integritas budaya perusahaan yang tertuang dalam *The Sampoerna Way*. Filosofi Tiga Tangan juga telah membantu Perseroan dalam membentuk hubungan yang akrab dan erat dengan semua pemangku kepentingan.

Setiap karyawan harus memahami secara jelas tanggung jawab untuk berperilaku sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang merefleksikan standar etika Perseroan, yang meliputi kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kode Etik merangkum standar yang memungkinkan masing-masing karyawan untuk dapat menjalankan bisnis Perseroan secara benar. Dengan konsisten menerapkan standar etika yang tinggi untuk semua urusan bisnis, Perseroan akan terus mendukung lingkungan kerja dengan suasana yang kondusif untuk keberhasilan individu dan Perseroan.

Code of Ethics

Sampoerna Agro is determined to conduct its business with a high ethical standards, to work cautiously and prudently as a respectable corporate citizenship in Indonesia. It also upholds tested values of the Sampoerna Strategic Group, by maintaining its corporate culture's integrity as stated in The Sampoerna Way. Our Three Hands Philosophy has also helped the Company to establish a strong and close rapport with all stakeholders.

It is highly important that each employee understands clearly the responsibility to behave in accordance with the prevailing policies and procedures that reflect the Company's ethical standards, which include compliance with the rules and regulations.

The Code of Ethics summarizes standards that allows each employee to carry out the Company's business appropriately. By consistently implementing high standard of ethics in all business activities, the Company will continue to foster a healthy and conducive working environment to ensure success for each individual and the Company.

Isi Kode Etik

Kode Etik berisikan komitmen perusahaan kepada berbagai pihak yang berkepentingan yang merupakan perwujudan dari etika bisnis dan etika kerja bagi Insan Perseroan. Sebagai etika perilaku, diharapkan tercipta perilaku yang ideal yang dikembangkan berdasarkan nilai-nilai luhur yang diyakini jajaran Perseroan sehingga menjadi budaya kerja. Kode Etik memuat aturan terkait sembilan hal sebagai berikut:

Code of Ethics Contents

The Code of Ethics contitutes the Company's commitment to all stakeholders as a manifestation of its business ethics and work ethos of all employees of the Company. As a work ethos, it is expected to foster ideal behaviors to be developed based on high values that the entire Company adheres to, as corporate culture. Our Code of Ethics regulates the following nine aspects:

No.	Mengatur Tentang	Regulates
A	Kepatuhan Hukum	Compliance with the prevailing laws
B	Kebijakan Perseroan mengenai Keselamatan, Kesehatan dan Lingkungan	The Company's policy on the environment and occupational health and safety
C	Kebijakan Perseroan mengenai Hubungan Pelanggan dan Pemasok	The Company's policy on relationship with customers and suppliers
D	Hubungan Pemerintah	Relationship with the Government
E	Konflik Kepentingan	Conflict of Interest
F	Perlindungan dan Penggunaan Aset	Protection and use of assets
G	Pengungkapan Informasi dan Keuangan Perseroan	The Company's information and financial disclosure
H	Hubungan Investor dan Media	Relationship with investors and media
I	Perdagangan Orang Dalam	Insider trading

Penerapan dan Penegakan Kode Etik

Kode Etik Perseroan berlaku bagi segenap Insan Sampoerna Agro mulai dari Dewan Komisaris, Direksi, karyawan dan individu lain yang terkait dengan bisnis Perseroan. Dalam mendukung upaya Perseroan guna mematuhi hukum dan menegakkan standar etika Perseroan, Perseroan telah membentuk "Komite Kepatuhan Perseroan" (Corporate Compliance Committee atau CCC) untuk mengawasi upaya kepatuhan dan memastikan bahwa Perseroan memiliki kebijakan dan sistem yang diperlukan untuk melatih karyawan dalam tanggung jawab hukum mereka, memantau kepatuhan dan memperbaiki kekurangan dalam program kepatuhan.

Perseroan terus mengingatkan kepada segenap karyawan Sampoerna Agro mengenai Kode Etik melalui pelatihan, pelaksanaan induction untuk karyawan baru serta pengingatan melalui forum-forum pelatihan yang melibatkan pihak eksternal.

Penyebarluasan Kode Etik

Kode Etik disebarluaskan kepada seluruh insan Sampoerna Agro, mulai dari manajemen puncak sampai dengan level operasional, melalui berbagai media yang dimiliki Perseroan, antara lain media teknologi informasi ataupun media internal Perseroan seperti majalah Derap yang dapat diakses oleh semua karyawan dengan mudah setiap saat. Selain itu, Kode Etik juga diungkapkan dan/atau disebarkan melalui pembagian buku saku yang harus dipelajari dan dilaksanakan oleh setiap karyawan.

Sanksi dan Jumlah Pelanggaran Kode Etik

Perseroan memberikan sanksi yang tegas dan konsisten terhadap pelanggaran Pedoman Kode Etik. Segala bentuk pelanggaran yang dapat dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi beserta sanksinya berpedoman pada Anggaran Dasar Perseroan dan keputusan RUPS. Pelanggaran atas standar etika Perseroan dapat dikenakan tindakan disipliner sampai dengan pemutusan hubungan kerja dan tuntutan hukum.

Adapun jenis dan sanksi yang diberikan kepada karyawan apabila melakukan pelanggaran, telah disosialisasikan dan tercantum dalam Kode Etik Perseroan yang juga telah dimuat dalam website Perseroan. Selama tahun 2018, Perseroan tidak mencatat adanya pelanggaran Kode Etik baik itu oleh Dewan Komisaris, Direksi, Tim Manajemen maupun Karyawan Perseroan.

Code of Ethics Implementation and Enforcement

The Company's Code of Ethics is applicable to personnel on all levels within Sampoerna Agro, from the BOC, BOD, employees to individuals engaged in the Company's business. To support the Company's effort to comply with the regulations and to enforce the Company's ethical standards, the Company established the "Corporate Compliance Committee" (CCC) to supervise the compliance effort and the systems required to train employees in their legal responsibility, supervise their compliance, and address drawbacks in the compliance program.

The Company continues to inculcate its employees with Code of Ethics via training, induction for new employees, and reminder at training forums involving external parties.

Code of Ethics Dissemination

The Code of Ethics is disseminated to all elements within Sampoerna Agro, starting from the top management to operational level via various media at the Company's disposal, which include information technology media as well as inhouse media, such as Derap magazine that can be accessed by all employee at any given time. In addition, disclosure of Code of Ethics also takes place via distribution of pocket books that must be read and implemented by all employees.

Code of Ethics Violations and Sanctions

The Company strictly and consistently sanctions any violation to Code of Ethics of the Company. All violations that can potentially be performed by the BOC and BOD as well as sanctions for such actions are regulated in the Articles of Association and GMS resolutions. Violations to the Company's Code of Ethics may result in a disciplinary action that bears the maximum penalty of job termination and legal proceedings.

The types of sanctions given to employees found to have violated Code of Ethics have been properly disseminated, and are included in the Company's Code of Ethics that is also presented on the Company's website. In 2018, the Company did not record any violation of the Code of Ethics by the members of the BOC, BOD, management team, or its employees.

Sistem Pelaporan Pelanggaran

Kebijakan *Whistleblowing System* (WBS) disusun sebagai bukti Perseroan menjunjung tinggi akuntabilitas dan transparansi sekaligus sebagai upaya nyata untuk meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan yang baik untuk mendukung kegiatan usaha Perseroan. Melalui kebijakan WBS Perseroan bertujuan untuk menyediakan sarana formal bagi karyawan maupun pihak lain di luar Perseroan untuk mengungkapkan dan/atau menyampaikan laporan tentang adanya pelanggaran atau dugaan pelanggaran.

Kebijakan WBS dimaksudkan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dapat memberikan dampak yang buruk kepada Perseroan, seperti tindakan-tindakan yang:

1. Dapat mengakibatkan pelaporan keuangan yang tidak benar atau melanggar prinsip akuntansi yang berlaku umum;
2. Bertentangan dengan hukum dan peraturan yang berlaku;
3. Tidak sesuai dengan peraturan Perseroan, kebijakan Perseroan, nilai-nilai *The Sampoerna Way* ataupun Kode Etik yang dianut oleh Perseroan;
4. Penggunaan aset Perseroan secara tidak sah;
5. Tindakan yang membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja atau membahayakan keamanan karyawan atau aset Perseroan; dan
6. Tindakan kecurangan lain yang dianggap oleh Perseroan dapat menimbulkan kerugian finansial ataupun non-finansial.

Whistleblowing System

The Whistleblowing System (WBS) policy was formulated as the Company's effort to uphold accountability and transparency, as well as to improve GCG practices to support the Company's business activities. Through the WBS policy, the Company aims to provide a formal means for employees as well as other parties outside of the Company to submit reports regarding violations or allegations of violations that may have occurred.

The WBS policy is intended to resolve issues that create undesirable and adverse impacts on the Company, such as actions that:

1. May result in a false financial reporting or violate the generally accepted accounting principles;
2. Violate the prevailing regulations;
3. Are not aligned with the Company's regulations, policies, The Sampoerna Way values, and the Code of Ethics;
4. Unlawfully take advantage of the Company's assets;
5. Compromise the work safety and health of the employees or assets of the Company; and
6. Are considered fraudulent activities by the Company that may result in financial or non-financial losses.

Pengelolaan *Whistleblowing System*

Seluruh laporan pengaduan yang diterima, disampaikan kepada Tim WBS melalui surat elektronik yang ditujukan kepada: pengaduan@sampoernaagro.com, atau secara tertulis melalui surat (dalam amplop tertutup), yang ditandai dengan "pribadi dan sangat rahasia" ke alamat:

Whistleblowing System Management

All reports received via the whistleblowing system are submitted to the WBS Team via email to pengaduan@sampoernaagro.com, or in written form of a letter (in a sealed envelope) marked "private and highly confidential" to the following address:

Tim Pengaduan SGRO
PT Sampoerna Agro Tbk
Sampoerna Strategic Square
North Tower 28th floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 45
Jakarta 12930, Indonesia

Pelapor dalam menyampaikan laporan harus memberikan informasi lengkap yang meliputi nama pelapor, Departemen atau Divisi, Perusahaan, dan nomor kontak serta alamat e-mail (jika ada) yang dapat dihubungi. Laporan tidak akan ditanggapi apabila informasi yang diminta tidak disebutkan. Penyelidikan dan pertanyaan lanjutan secara tepat tidak dimungkinkan terjadi kecuali sumber informasinya telah diidentifikasi.

In submitting their report, whistleblowers must provide complete and clear information, including the whistleblower's name, Department or Division, Company, and their personal contact or e-mail address (if any). The report will not be handled if the above mentioned information is incomplete. Proper investigation and further inquiries cannot be conducted unless the source of information has been identified thoroughly.

Pelapor dengan anonim (tanpa nama) akan diselidiki, dengan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berat ringannya persoalan yang dilaporkan;
2. Kredibilitas pihak yang dilaporkan; dan
3. Kemungkinan mengkonfirmasi tuduhan dari sumber-sumber yang terkait.

Perlindungan Bagi Pelapor (*Whistleblower*)

Perseroan berkewajiban menerima pengaduan pelanggaran baik dari pihak internal maupun eksternal termasuk mantan karyawan Perseroan. Pengaduan pelanggaran tersebut wajib diselesaikan oleh Perseroan baik dari pelapor yang mencantumkan identitasnya dengan jelas dan benar ataupun yang bersifat tanpa identitas namun disertai dengan bukti awal adanya pelanggaran.

Kepada para Pelapor/*Whistleblower*, Perseroan memberikan jaminan akan senantiasa melindungi dengan seluruh sumber daya yang ada untuk melindungi Pelapor. Perseroan juga menjamin bahwa identitas pelapor akan dirahasiakan.

Penanganan Pelaporan Pelanggaran

Tim *Whistleblowing System* (Tim WBS), berwenang dalam mengupayakan terpeliharanya daftar laporan. Prosedur investigasi atas laporan yang diterima tim WBS akan melaksanakan investigasi dengan tahapan sebagai berikut:

1. Apabila perlu, tim WBS mengadakan pertemuan dengan pelapor untuk memperoleh detail hasil temuan dan dibuat secara tertulis;
2. Melaksanakan penyelidikan atau pemeriksaan lanjutan;
3. Merekomendasikan hal yang terkait sebagai langkah-langkah pencegahan atau perbaikan yang dianggap tepat;
4. Melibatkan pihak ketiga apabila dianggap perlu oleh Direksi untuk melakukan tindakan perbaikan, memulai atau melaksanakan penyelidikan atau pemeriksaan lebih lanjut;
5. Melaporkan persoalan yang dilaporkan kepada otoritas berwenang, apabila terdapat cukup bukti bahwa suatu kejahatan telah dilakukan; dan/atau
6. Mengambil tindakan lainnya sebagaimana ditentukan oleh Direksi demi kepentingan Grup Perseroan.

Anonymous whistleblowers will have their reports investigated by taking into account the following points:

1. Severity of the reported transgression;
2. Credibility of the whistleblower; and
3. Probability of confirming the allegation from the related resources.

Protection for Whistleblowers

The Company has an obligation to receive reports from internal and external parties, including former employees of the Company. Reports, both from whistleblowers that have provided clear identity as well as from anonymous ones provided they are equipped with preliminary evidence, must be resolved by the Company without exception.

To the whistleblowers, the Company provide a guarantee that it will always protect the safety of whistleblowers using all its resources. The Company also guarantees that identity of the whistleblowers will remain classified.

Handling of Whistleblowing Reports

The Whistleblowing System Team (WBS Team) has the authority to maintain list of reports. Investigation on the reports that have been received by the WBS Team that will perform the investigation must first undergo the following stages:

1. If necessary, the WBS Team will conduct meeting with whistleblower to obtain details on the findings that will be made in writing;
2. Conduct investigation or follow up;
3. Recommend correct measures to prevent or mitigate the case;
4. Involve third party if considered required by the BOD to commence mitigation measures, to begin investigation, or to conduct further investigation;
5. Report the case to authorities if there is sufficient evidence that a crime has been committed; and/or
6. Take other measures as determined by the BOD to preserve interest of the Company's Group.

Alur Mekanisme Pelaporan Pelanggaran / Whistleblowing Mechanism Flowchart

Alur Mekanisme Penyelesaian atas Pelanggaran / Whistleblowing Report Resolution Mechanism Flowchart

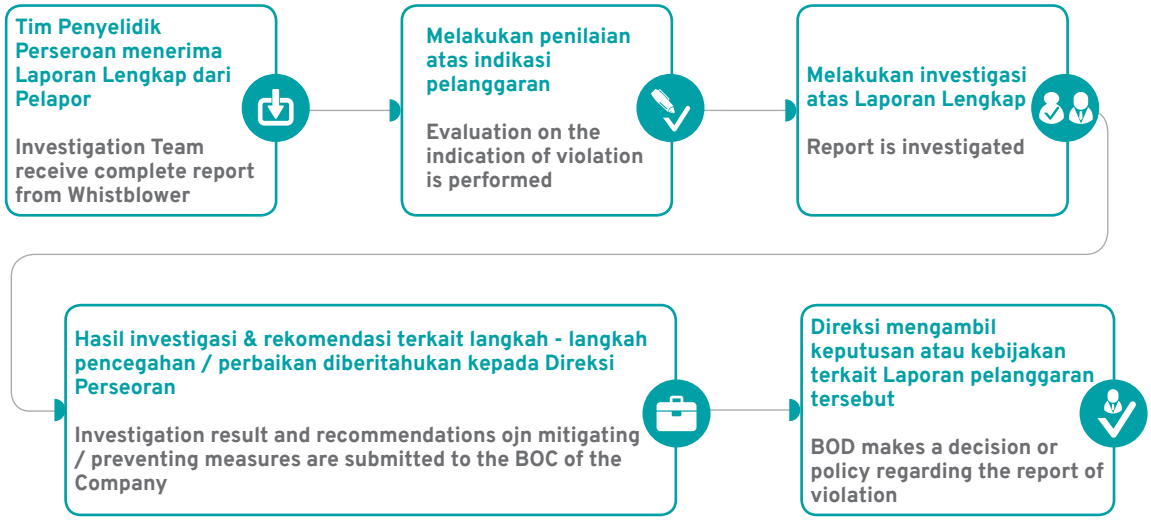

Sosialisasi *Whistleblowing System*

Sepanjang tahun 2018, Perseroan melakukan sosialisasi rutin terkait WBS di lingkungan internal Perseroan. Kegiatan sosialisasi tersebut disampaikan kepada seluruh karyawan pada setiap forum *training* dan *workshop*. Selain itu, untuk dapat menjangkau seluruh pemangku kepentingan Perseroan, sosialisasi WBS juga dilakukan melalui situs web Perseroan dan berbagai media, seperti email, buletin internal, poster, sosialisasi etika, dan presentasi langsung kepada unit kerja terkait.

Laporan *Whistleblowing System* Tahun 2018

Sepanjang tahun 2018, Perseroan menerima 3 (tiga) pelaporan *whistleblowing*. Pengaduan tersebut telah selesai ditindaklanjuti oleh manajemen Perseroan.

Sanksi bagi Pelaku Pelanggaran

Sanksi yang diberikan dalam rangka menindaklanjuti pelanggaran yang dilakukan oleh pegawai tertuang dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang disahkan bersama. Sanksi bagi pegawai yang terbukti melakukan pelanggaran antara lain berupa teguran, peringatan tertulis, penurunan kelas jabatan, hingga pemecatan. Sanksi bagi pihak lain yang bekerja sama dengan Perseroan antara lain berupa pemutusan kontrak kerjasama dan atau memasukkan pihak tersebut dalam Daftar Hitam Perusahaan *(black list).*

Whistleblowing System Dissemination Campaign

Throughout 2018, the Company regularly disseminated its WBS internally. The activities involved all employees in every training or workshop session. In addition, to reach out to all stakeholders of the Company, the dissemination campaign for the whistleblowing system also took place through the Company's website and various media, such as emails, internal bulletins, posters, code of ethics dissemination, and direct presentation to relevant work units.

Whistleblowing System Reporting in 2018

In 2018 the Company received 3 (three) whistleblowing reports, all of which have been followed up upon by company management.

Sanctions for Violators

The sanctions given to address the violation conducted by employees are outlined in the Collective Bargaining Agreement (CBA) that has been collectively ratified. The sanctions for employees proven to perform violation include verbal warnings, written warnings, demotions, and job terminations. The sanctions for other parties that have a cooperation agreement with the Company include the termination of the cooperation.

Kebijakan Antikorupsi

Perseroan berkomitmen untuk mewujudkan iklim usaha yang sehat, efisien dan transparan serta secara konsisten mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk mencegah terjadinya korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN)

Anticorruption Policy

The Company aspires to establish a healthy, efficient, and transparent business climate, as well as to consistently comply with prevailing regulations, which include prevention of corruption, collusion, and nepotism across all business

dalam kegiatan usaha. Komitmen tersebut secara eksplisit maupun implisit telah dimuat dalam *The Sampoerna Way* dan Kode Etik Perseroan.

activities. This commitment is both explicitly and implicitly stated in The Sampoerna Way and the Company's Code of Ethics.

Tata Kelola Proses Pengadaan Barang dan Jasa yang Terpusat

Dalam rangka penerapan GCG, Perseroan telah melakukan sistem proses pengadaan barang dan jasa yang tersentralisasi dan berlangsung secara transparan. Praktik sentralisasi proses pengadaan merupakan salah satu bentuk *cost control practices* yang telah dilakukan oleh Perseroan sejak 2014.

Melalui program proses pengadaan yang tersentralisasi tersebut, saat ini Perseroan telah memiliki parameter-parameter yang digunakan sebagai *area of improvement* dalam proses pengadaan, khususnya pada segmen "*big spending*" seperti pupuk, bahan kimia, dan solar. Selain menerapkan program proses pengadaan yang telah tersentralisasi, sebagai wujud perbaikan penerapan praktik tata kelola lainnya adalah Perseroan selalu mangadakan proses pengadaan secara transparan.

Centralized Goods and Services Procurement Governance

As an implementation of the GCG principles, the Company has a centralized goods and services procurement system, and it is now run transparently. The centralization of this practice is one example of cost control initiatives in which the Company engaged to since 2014.

Through a centralized procurement process system, currently the Company has a set of parameters used as areas of improvement in the procurement process, in particular to "big spending" segments, such as fertilizers, chemicals, and diesel oil. In addition to implementing a centralized procurement process system, the Company also conducts its procurement processes in a transparent manner to further improve governance.

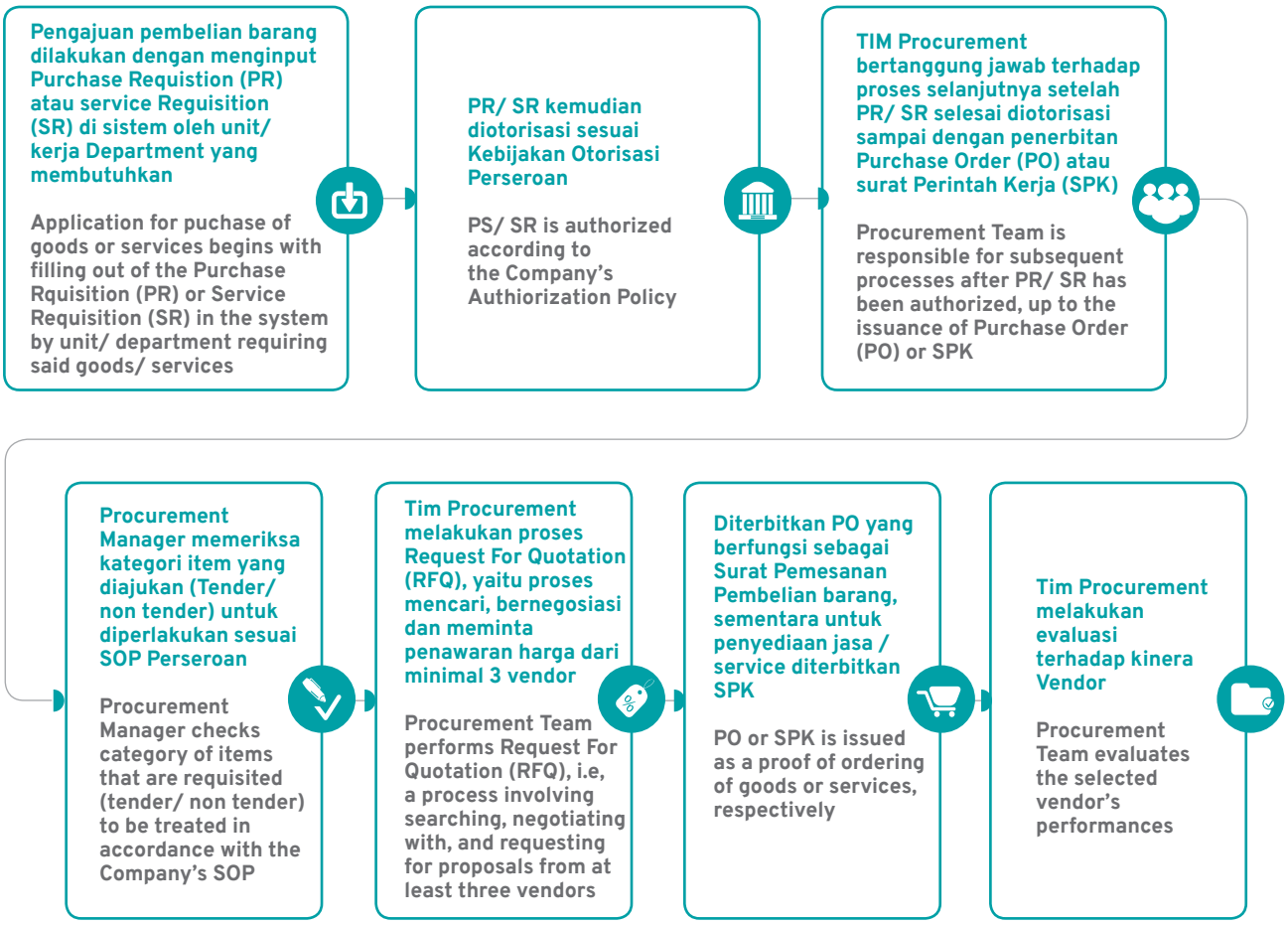

Akuntan Publik

Untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2018, Perseroan telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja dengan Akuntan Publik Sinarta. Riwayat penunjukan Kantor Akuntan Publik oleh Perseroan untuk mengaudit laporan keuangannya untuk tahun buku 2014 sampai 2018 adalah:

Public Accountant

The Company had appointed the Public Accounting Firm Purwantono, Sungkoro & Surja, with the Public Accountant Sinarta, to audit the Company's financial statements for the financial year ended 31 December 2018. The Company's records of appointment of Public Accounting Firm to audit the Company's financial statements for the financial years of 2014 to 2018 are detailed below:

Tahun Year	Kantor Akuntan Publik Public Accounting Firm	Nilai Kontrak Contract Value	Nama Akuntan (Perorangan) Accountant Name	Nomor Izin Akuntan Publik Public Accounting Firm Registration Number	Jasa yang Diberikan Services Rendered
2018	Purwantono, Sungkoro & Surja	Rp530.000.000	Sinarta	AP.0701	Audit atas laporan keuangan Audit of financial statements
2017	Purwantono, Sungkoro & Surja	Rp530.000.000	Peter Surja, CPA	AP.0686	Audit atas laporan keuangan Audit of financial statements
2016	Purwantono, Sungkoro & Surja	Rp530.000.000	Arief Somantri	AP.1174	Audit atas laporan keuangan Audit of financial statements
2015	Purwantono, Sungkoro & Surja	Rp530.000.000	Arief Somantri	AP.1174	Audit atas laporan keuangan Audit of financial statements
2014	Purwantono, Suherman & Surja	Rp530.000.000	Peter Surja, CPA	AP.0686	Audit atas laporan keuangan Audit of financial statements

Perkara Penting

Material Litigations

Selama 2018, perkara hukum penting yang dihadapi Perseroan adalah sebagai berikut:

Permohonan Kasasi yang diajukan oleh Kemen-terian Lingkungan Hidup dan Kehutanan atas kasus gugatan perdata sehubungan dengan terjadinya bencana kebakaran yang menimpa areal konsesi PT National Sago Prima (NSP, entitas anak) dan tanaman sagu milik NSP dikabulkan oleh Mahkamah Agung pada tanggal 17 Desem-ber 2018 sebagaimana yang diketahui melalui informasi perkara yang dimuat pada situs resmi Mahkamah Agung Republik Indonesia dengan nomor perkara 3067/K/PDT/2018. Namun demikian, hingga saat Laporan Tahunan ini diter-bitkan, salinan resmi putusan kasasi perkara ter-sebut belum diterima oleh NSP sehingga belum dapat diketahui secara pasti mengenai detail pertimbangan hukum dan amar putusan dari Majelis Halim di tingkat kasasi tersebut. Oleh karena itu sampai saat ini terhadap perkara tersebut belum dapat dilakukan upaya hukum dan tindakan lebih lanjut oleh NSP.

In 2018, the Company faced the following material litigation:

The Cassation appeal filed by the Ministry of Environment and Forestry related to the civil case of the fire occurring in the concession area of PT National Sago Prima (NSP, a subsidiary) and the sago crops of NSP, was fulfilled by the Supreme Court on 17 December 2018, as informed to the public by means of the Indonesian Supreme Court's official website, with the case number 3067/K/PDT/2018. However, up to the time of publication of this Annual Report, the official copy of the verdict of the case has not been received by NSP, and thus the details regarding the legal considerations and the verdict from the Panel of Judges on the cassation level are not yet known. Therefore, up to this point, NSP has not pursued any legal course nor follow up in relation to this legal case.

Sanksi Administratif

Administrative Sanctions

Pada tahun 2018, baik Perseroan maupun anggota Direksi ataupun Dewan Komisaris Perseroan tidak diberikan denda atau sanksi administratif apapun dari pemerintah ataupun dari regulator atau otoritas terkait lainnya.

In 2018, neither the Company nor any member of the BOD or BOC of the Company received any administrative sanction or fine from the government or relevant regulators or authorities.

Tindak Lanjut Rekomendasi Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Follow-Up Measures to Recommendations for Implementing GCG Guidelines

Penerapan Tata Kelola Perusahaan berdasarkan Surat Edaran OJK No. 32/SEOJK.04/2015 / Corporate Governance Implementation based on OJK Circular No. 32/SEOJK.04/2015

Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation	Penjelasan Penerapan Implementation Explanation
Aspek I: Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham dalam Menjamin Hak-hak Pemegang Saham **Aspect I: Relationship of Public Company with Shareholders in Ensuring Shareholders' Rights**		
Prinsip 1: Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Principle 1: Improving the Value of Implementation of General Meeting of Shareholders (GMS)	1. Perusahaan Terbuka memiliki tata cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (*voting*) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham The public company has a means or technical procedure for both open and closed voting mechanisms that uphold the independence and interest of shareholders	Rekomendasi ini diterapkan oleh Perseroan dalam pengambilan keputusan atas suatu mata acara RUPS Perseroan. This recommendation is implemented by the Company in the decision-making process involving any agenda in the Company's GMS.
	2. Seluruh Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan All members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the public company attend the Annual GMS	Pada RUPS Tahunan Perseroan tanggal 9 Mei 2018 dihadiri oleh seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris. The Annual GMS of the Company on 9 May 2018 was attended by all members of the Board of Commissioners and Board of Directors.

Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation	Penjelasan Penerapan Implementation Explanation
	3. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun Summary of GMS minutes of meeting is provided on the public company website for at least one year	Ringkasan Risalah RUPS Tahunan telah diumumkan dalam kurun waktu 2 (dua) hari kerja setelah RUPS diselenggarakan baik melalui Situs Web Perseroan, media cetak dan melalui sistem pelaporan BEI dan OJK. Ringkasan Risalah tersebut masih dapat diakses pada Situs Web Perseroan. The Annual GMS summary of minutes of meeting was published within two working days after the GMS on the Company's website, printed media and via IDX and OJK reporting system. The summary remains accessible on the Company's website.
Prinsip 2: Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor Principle 2: Increasing the Quality of Communications between Public Company and Shareholders/Investors	4. Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor The public company has communications policy with the shareholders or investors	Kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor dijalankan oleh Divisi Hubungan Investor sesuai dengan komitmen GCG Perseroan melalui pelaksanaan kegiatan rutin seperti *analyst briefing* yang dilakukan secara reguler, penyusunan Laporan Tahunan, *Public Expose* dan *site visit* atau *roadshow.* The Communications Policy with shareholders or investors is implemented by the Investor Relations Division in line with the Company's GCG commitment through regular activities such as analyst briefing, preparation of the annual report, public expose, and site visit or roadshow.
	5. Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web The public company discloses its communications policy to the shareholders or investors on the website	Pengungkapan kebijakan komunikasi Perseroan adalah bentuk komitmen GCG dan dapat diakses secara langsung pada situs web Perseroan. The Company's disclosure of its Communications Policy is part of its GCG commitment, and it is accessible from the Company's website.
Aspek II: Fungsi dan Peran Dewan Komisaris **Aspect II: Functions and Roles of the Board of Commissioners (BOC)**		
Prinsip 3: Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris Principle 3: Strengthening the Membership and Composition of the BOC	6. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka Determination of the number of members of the BOC takes into consideration the conditions of the public company	Jumlah anggota Dewan Komisaris Perseroan sampai dengan tanggal 31 Desember 2018 adalah 3 (tiga) orang dengan memperhatikan keberagaman komposisi dan sudah disesuaikan dengan ketentuan POJK 33. The number of members of the BOC of the Company up to 31 December 2018 was 3 (three), taking into consideration the aspect of diversity in composition, in line with POJK 33.
	7. Penentuan komposisi Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan Determination of BOC composition takes into consideration its diversity in terms of skills, knowledge and experience required	Komposisi Anggota Dewan Komisaris ini telah memenuhi unsur-unsur yang terdiri dari pengalaman kerja, keahlian, usia dan independensi. The BOC composition has met all the criteria such as work experience, skills, age and independence.
Prinsip 4: Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris Principle 4: Improving the Quality of Implementation of Duties and Responsibilities of the BOC	8. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris The BOC has its self-assessment policy to evaluate its performance	Dewan Komisaris dalam menjalankan komitmen GCG-nya, melakukan penilaian sendiri untuk menilai kinerja sesuai dengan Rencana Kerja dan Anggaran dengan menggunakan indikator tugas dan tanggung jawabnya. The BOC in carrying out GCG commitment conducts self-assessment to evaluate its performance against the Work Plan and Budget, using the indicators of its tasks and responsibilities.
	9. Kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka Self-assessment policy to evaluate the BOC performance is disclosed in the annual report of the public company	*Self-assessment* Dewan Komisaris telah dijalankan dan dilaporkan melalui Laporan Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan Perseroan. The BOC self-assessment was conducted and reported via the BOC Report in the Company's Annual Report.

Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation	Penjelasan Penerapan Implementation Explanation
	10.Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan BOC has a policy regarding the resignation of BOC members should they be involved in a financial crime	Perseroan saat ini tidak secara spesifik mengatur pengunduran diri Dewan Komisaris sehubungan dengan kejahatan keuangan. Namun, Perseroan tetap berkomitmen untuk menegakkan hukum yang berlaku manakala terjadi kejahatan keuangan yang dilakukan oleh anggota Dewan Komisaris tanpa perlu menunggu adanya pengunduran diri dari yang bersangkutan. The Company currently has not specifically provisioned for the resignation of members of BOC involved in a financial crime. However, the Company remains committed to enforcing prevailing laws when such a financial crime take place and engage members of the BOC proactively instead of waiting for resignation of said member.
	11. Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi & Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi Anggota Direksi BOC or the committee carrying out the Nomination & Remuneration function prepares the succession policy in the Board of Directors Nomination process	Berpegang pada Pedoman Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite ini memiliki komitmen dalam melaksanakan kebijakan untuk suksesi Anggota Direksi. By upholding Guideline for the Remuneration and Nomination Committee, the committee has a commitment to enforce the Board of Directors succession policy.
Aspek III: Fungsi dan Peran Direksi **Aspect III: Functions and Roles of the Board of Directors (BOD)**		
Prinsip 5: Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi Principle 5: Strengthening the Membership and Composition of the BOD	12.Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan Determination of BOD composition takes into consideration the public company's conditions and efficacy in decision making	Jumlah Anggota Direksi Perseroan berjumlah 5 (lima) orang. Hal ini dipandang telah sepadan untuk lingkup bisnis Perseroan dan untuk melaksanakan pengambilan keputusan secara efektif terlebih dalam pengambilan keputusan, diutamakan secara musyarawarah untuk mufakat. The BOD members are 5 (five) people. This has been considered to be adequate for the Company's business scope and to achieve effective decision making through consensus, which is preferred.
	13.Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan Determination of BOD composition takes into consideration its diversity in terms of skills, knowledge and experience required	Penentuan Anggota Direksi ini telah memperhatikan aspek keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dapat dilihat secara menyeluruh dalam bagian Pembagian Tugas Direksi. BOD composition has met all the criteria such as work skills, knowledge, and experience, as seen more comprehensively in the section on Distribution of BOD Duties.
	14.Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi Member of the BOD in charge of accounting or finance has an expertise and/or knowledge in accounting	Salah satu anggota Direksi Perseroan, yakni Direktur Keuangan, yang memiliki keahlian dan pengalaman dalam bidang akuntansi. Hal ini juga tercermin dalam Laporan Keuangan Perseroan yang mencantumkan Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Perseroan atas Laporan Keuangan Konsolidasian dan entitas Anak. One of the members of the BOD, the Finance Director, possesses adequate accounting skill and experience, as also reflected in the Company's Financial Statements that presents the Statement of the BOD on Responsibility of the Company for the Consolidated Financial Statements, including those of its Subsidiaries.
Prinsip 6: Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi Principle 6: Improving the Quality of Implementation of BOD Duties and Responsibilities	15.Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Direksi BOD has a self-assessment policy to evaluate its performance	Sesuai dengan kebijakan Perseroan yang menjalankan sistem *Key Performance Indicators* (KPI), masing-masing Anggota Direksi memiliki KPI dalam melaksanakan tugasnya, yang kemudian dinilai sendiri oleh Anggota Direksi dalam mencapai KPI tersebut, baik dalam takaran kualitas dan/atau kuantitas. In accordance with the Company's policy that employs the Key Performance Indicators (KPI) system, each member of the BOD has their respective KPIs for their duties, which are self-assessed by said member with regards to achievements in terms of quality and/or quantity.

Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation	Penjelasan Penerapan Implementation Explanation
	16.Kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka Self-assessment policy to evaluate the BOD performance is disclosed in the annual report of the public company	*Self-assessment* Direksi pada saat ini telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan, pada bagian Direksi dalam bab Tata Kelola Perusahaan. The BOD self-assessment results has been disclosed in the Annual Report, i.e. in the Board of Directors section of the Corporate Governance chapter.
	17.Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan BOD has a policy regarding the resignation of BOD members should they be involved in a financial crime	Perseroan saat ini tidak secara spesifik mengatur pengunduran diri Direksi sehubungan dengan kejahatan keuangan. Namun, Perseroan tetap berkomitmen untuk menegakkan hukum yang berlaku manakala terjadi kejahatan keuangan yang dilakukan oleh anggota Direksi tanpa perlu menunggu adanya pengunduran diri dari yang bersangkutan. The Company currently has not specifically provisioned for resignation of members of the BOD involved in a financial crime. However, the Company remains committed to enforcing prevailing laws when such a financial crime take place and engage members of the BOD proactively instead of waiting for resignation of said member.
Aspek IV: Partisipasi Pemangku Kepentingan **Aspect IV: Stakeholders' Participation**		
Prinsip 7: Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan Principle 7: Improving Corporate Governance Aspect via Stakeholders' Participation	18.Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya *insider trading* The public company has a policy to prevent insider trading	Perseroan secara tegas mengatur tentang pencegahan *insider trading* dalam Kode Etik Perseroan. The Company strictly prohibits insider trading as stated in the Company's Code of Ethics.
	19.Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti-*fraud* The public company has a policy on anticorruption and anti-fraud	Perseroan dalam Kode Etik mengatur "*zero tolerance*" atas *anti-fraud* dan/atau tindakan-tindakan yang mengarah pada tindakan korupsi. In its Code of Ethics, the Company states that it has zero tolerance on fraud and/or activities that may result in corruption.
	20.Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau *vendor* The public company has a policy on vendor/supplier selection and enhancement of skills.	Perseroan memiliki kebiasaan bisnis (*customary in business*) dalam mengatur seleksi *vendor* untuk pelaksanaan pengadaan barang dan/atau jasa. Seleksi vendor ini memiliki sistem persetujuan dari tahapan pengeksekusi sampai dengan Direksi, sehingga memiliki sistem *check* dan *control* yang terintegrasi. The Company has a customary in business in selecting vendors for its procurement of goods and/or services. The vendor selection is based on an approval system starting from the executor level up to the BOD level, and thus the check and control system is integrated.
	21.Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur The public company has a policy on fulfilling creditors' rights	Sesuai dengan praktik bisnis yang telah dijalankan oleh Perseroan, Perseroan memiliki kebijakan dalam pemenuhan hak-hak kreditur, seperti memberikan informasi yang transparan, menjaga rasio keuangan, membayarkan kewajiban pada kreditur tepat waktu, dan tindakan lainnya untuk memenuhi hak-hak kreditur Perseroan. In line with the Company's business practices, the Company has a policy to fulfill creditors' rights such as providing transparent information, maintaining financial ratios, paying its dues to the creditors on time, and other such actions.

Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation	Penjelasan Penerapan Implementation Explanation
	22.Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem *whistleblowing* The public company has a whistleblowing system policy	Perseroan memiliki kebijakan sistem Pelanggaran Pelaporan yang dituangkan dalam suatu peraturan tertulis Perseroan yang telah efektif sejak 27 September 2013. The Company has a policy on whistleblowing system as stated in a written corporate regulation effective since 27 September 2013.
	23.Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan The publicly listed company has a policy on long term incentive provision to the Board of Directors and employees	Perseroan memberlakukan kebijakan insentif untuk Direksi dan Karyawan sesuai praktik bisnis yang lazim. The Company has an policy on provision of incentives for the BOD and employees in line with common business practices.
Aspek V: Keterbukaan Informasi **Aspect V: Information Disclosure**		
Prinsip 8: Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi Principle 8: Enhancing Information Disclosure Implementation	24.Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi The public company utilizes information technology more broadly than the website as a means to disclose information	Perseroan telah memanfaatkan penggunaan teknologi informasi untuk menampilkan profil dan informasi terkini pada situs web Perseroan dan/atau situs web berita swasta lainnya, serta menyampaikan keterbukaan informasi dan pelaporan berkala Perseroan dengan menggunakan sistem pelaporan elektronik yang difasilitasi oleh BEI dan OJK. The Company has utilized information technology to present its profile and latest information on its website as well as other private-owned media sites, and furthermore the Company has also presented its information disclosures and periodic reports via IDX and OJK electronic reporting systems.
	25.Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5%, selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali The publicly listed company annual report discloses the ultimate beneficiary of ownership of its shares of at least 5% as well as to disclosure on the ultimate beneficiary of shares ownership of the publicly listed company via major and controlling shareholders	Perseroan telah melakukan pengungkapan atas kepemilikan saham tersebut dalam Laporan Tahunan ataupun dalam Laporan berkala di OJK dan BEI. Perseroan tidak memiliki akses untuk mengetahui pihak pemilik manfaat akhir dari PT Union Sampoerna, yang menguasai 5,73% dari saham Perseroan. The Company has disclosed shareholding information in its Annual Report as well as regular reports to the OJK and IDX. The Company does not have access to obtain information on the ultimate beneficiary from PT Union Sampoerna, which controls 5.73% of company shares.

6

LAPORAN KEBERLANJUTAN

SUSTAINABILITY REPORT

Landasan Keberlanjutan

Foundations of Sustainability

Grup Sampoerna Strategic, sebagai induk usaha Perseroan, telah berpengalaman lebih dari 100 tahun dalam mengelola bisnis di Indonesia, sejak generasi pertama hingga generasi keempat yang saat ini memegang pengelolaan manajemen bisnis Perseroan.

Para pendiri Grup Sampoerna Strategic telah meletakkan dasar yang sangat kokoh bagi keberlanjutan bisnis dengan mengadopsi filosofi "Tiga Tangan", yang terdiri dari Perseroan, Mitra Kerja, dan Pelanggan. Para pendiri Grup Sampoerna Strategic meyakini bahwa hanya dengan adanya manfaat bersama antara ketiga pihak tersebut, bisnis Perseroan dapat berjalan secara berkelanjutan.

Perseroan berpegang teguh pada nilai-nilai Grup Sampoerna Strategic yang telah teruji, dengan tetap menjaga integritas filosofi. Perseroan sangat menghargai hubungan dengan semua pemangku kepentingan sebagai pilar pertumbuhannya.

Sampoerna Agro juga memegang teguh konsep *Triple Bottom Line* (3P), yaitu *Profit*, *Planet*, dan *People*, untuk menciptakan dan menjalankan praktik bisnis yang seimbang dan harmonis dengan kepentingan lingkungan hidup, masyarakat sekitar, dan para pemegang saham. Oleh karena itu, ketiga aspek ini menjadi tumpuan kepercayaan bahwa kesejahteraan pemangku kepentingan adalah kunci utama yang mampu menciptakan bisnis berkelanjutan.

Konsep 3P tersebut selanjutnya disempurnakan lagi menjadi 4P demi memastikan kelangsungan usaha Perseroan secara berkelanjutan. Aspek Produk kemudian ditambahkan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan, dengan menyediakan produk (dan layanan) yang berkualitas, serta penyampaian yang efektif. Oleh karena itu, komponen 4P adalah: *People*, *Planet*, *Product*, dan *Profit*.

Konsep 4P juga merupakan komponen utama yang dituangkan dalam Kebijakan Keberlanjutan Sampoerna Agro, yang ditetapkan pada 1 Juli 2015 dan diperbaharui pada 26 Juli 2018 disesuaikan dengan komitmen Perseroan bersama seluruh pemangku kepentingannya.

Komitmen Sampoerna Agro dinyatakan sebagai berikut:

1. Berintegritas dan berperilaku etis dalam seluruh transaksi dan operasi bisnis sesuai dengan The Sampoerna Way. Patuh terhadap praktik bisnis yang wajar, pelarangan seluruh bentuk korupsi dan penyalahgunaan lainnya, serta keterbukaan informasi sesuai dengan hukum yang berlaku.

Sampoerna Strategic Group, as the holding parent entity of the Company, has more than 100 years of business footprint in Indonesia, starting from its first generation to the fourth, who is currently managing the Company's business.

Founders of Sampoerna Strategic Group have set up a solid foundation to ensure the sustainability of its business, by adopting the "Three Hands" philosophy, which consists of the Company, Business Partners, and Customers. The founders of Sampoerna Strategic Group believed that by achieving a mutually beneficial relationship among these three parties, business sustainability can be ensured.

We remain loyal to the time-tested values of Sampoerna Strategic Group, by safeguarding our integrity towards the above philosophy. We highly value our relationships with stakeholders as a foundation of growth.

Sampoerna Agro also espouses the concept widely known as the Triple Bottom Line (3P), encompassing Profit, Planet, and People. This concept has become a foundation for balancing and harmonizing the Company's business practices with the interests of the surrounding environment, communities, and shareholders. These three aspects therefore are pivotal in our belief that our stakeholders' welfare is the key to creating and fostering a sustainable business.

Furthermore, we have expanded the 3P concept into 4P, in our attempt to ensure the viability of our business sustainably. The Product aspect was integrated into the concept, with customer satisfaction in mind, ensuring delivery of the best quality of product (and services), in the most cost-effective manner. Hence, the 4P takes into shape, namely: People, Planet, Product, and Profit.

The 4P concept also makes up the key essence of Sampoerna Agro's Sustainability Policy, which was ratified on 1 July 2015 and subsequently updated on 26 July 2018, in view of the Company's commitments and its stakeholders.

Sampoerna Agro's commitments are encapsulated as follows:

1. To act with integrity and ethical behaviour in all transactions and business operations in accordance with The Sampoerna Way. We comply with fair and proper business practices, prohibit all forms of corruption and other violations, and ensure transparency of information in accordance with the applicable regulations.

2. Memenuhi semua persyaratan pelanggan, ketentuan hukum dan peraturan perundangan terkait yang berlaku baik lokal, nasional, maupun internasional yang telah diratifikasi.
3. Menjaga keamanan, ketertiban dan hubungan yang harmonis dalam setiap kegiatan usaha perkebunan, dengan mengutamakan konsultasi bersama *stakeholder*, serta melarang aksi intimidasi diluar hukum atau bentuk kekerasan lainnya.
4. Menghormati hak asasi manusia, termasuk hak seluruh pekerja untuk berserikat dan berunding secara kolektif. Tidak melakukan diskriminasi terhadap ras, suku, asal negara, agama, cacat fisik, jenis kelamin, orientasi seksual, keanggotaan serikat pekerja, afiliasi politik atau umur. Tidak ada pekerja paksa dan pekerja ilegal.
5. Memberi perlindungan bagi pekerja wanita di tempat kerja dengan mencegah pelecehan dan kekerasan seksual, serta perlindungan terhadap hak-hak reproduksinya. Tidak mempekerjakan anak di bawah umur 18 tahun dan memfasilitasi perawatan anak.
6. Secara konsisten menyediakan produk unggul yang ramah lingkungan, serta mengedepankan kepuasan pelanggan.
7. Mencegah pencemaran lingkungan.
8. Mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, yang disebabkan oleh kondisi dan tindakan yang tidak aman.
9. Memenuhi persyaratan Sistem Manajemen Laboratorium SNI ISO/IEC 17025:2017 dan didukung fasilitas laboratorium yang memadai.
10. Melakukan pembukaan lahan tanpa bakar (*zero burning*) dan tidak melakukan pembukaan lahan baru di kawasan lindung.
11. Melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap aspek mutu, lingkungan, keselamatan dan kesehatan kerja, serta keamanan produk.

2. To fulfill all customer requests, as well as legal and regulatory requirements, which have been ratified and applicable in all levels: local, national, and international
.
3. To uphold safety, orderliness, and harmony in every business activity at the plantations, by prioritizing consultation with stakeholders, as well as prohibiting all illegal forms of intimidation, and violence.
4. To respect and uphold human rights, including the right of employees to form labor unions and to discuss issues collectively. We do not discriminate them for their race, ethnicity, nationality, religion, physical disabilities, gender, sexual orientation, membership in labor unions, political affiliations, or age. We neither engage forced nor illegal forms of labor.
5. To protect female employees at workplace by strongly prohibiting any sexual harassment and violence towards them, as well as protecting their reproduction rights. We do not employ underaged children and facilitate child care.
6. To consistently deliver superior and environmentally-friendly products while promoting customer satisfaction.
7. To strive in preventing pollution to the environment.
8. To prevent occupational accidents and sicknesses that may result from unsafe working conditions and activities.
9. To fulfill SNI standards in laboratorium management system under ISO/IEC 17025:2017 as well as ensure laboratory facilities are adequate.
10. To enforce zero burning in our land clearing activities and prohibit land clearing activities in environmentally-protected areas.
11. To carry out continuous improvement in terms of quality, environment, occupational health and safety, as well as product security.

Kebijakan Program & Kegiatan CSR

CSR Programs & Implementation Policy

Arah pengelolaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Perseroan di tahun 2017–2018 telah berkembang menjadi fase *Value Creation*, setelah melewati fase *Corporate Philanthropy* di tahun 2008–2012, dan fase *Strategic CSR* pada tahun 2013–2015. Secara bertahap, model program CSR di fase saat ini mulai mengadopsi kerangka kerja *Creating Shared Value* (CSV), yang diyakini dapat berdampak positif yang besar bagi pemangku kepentingan maupun usaha Perseroan.

Dalam implementasinya, Sampoerna Agro bersikap independen dan tunduk pada asas persetujuan di awal tanpa paksaan (FPIC) dengan masyarakat. Perseroan berpegang teguh pada lima prinsip sebagai landasan yang menjalankan praktik bisnis yang berkelanjutan yaitu akuntabel dan transparan, menghormati kepentingan bersama, berperilaku etis, menghormati hak asasi manusia, serta mematuhi peraturan yang berlaku.

Komitmen PT Sampoerna Agro Tbk dalam melaksanakan program-program CSR secara berkesinambungan dan harmonis, diakui di tahun 2018 dengan diterimanya kembali Sriwijaya CSR Award dalam bidang Pengentasan Kemiskinan oleh Perseroan. Sriwijaya CSR Award ini diserahkan oleh Gubernur Sumatera Selatan mewakili Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan. Penerimaan penghargaan ini mencerminkan kapabilitas dan kinerja CSR Perseroan yang setara dengan kinerja beberapa perusahaan berskala besar dan multinasional di sektor industri lain, seperti minyak dan gas, perbankan, dan pertambangan.

The Company's perspective in managing its Corporate Social Responsibility (CSR) initiatives in 2017–2018 has evolved over time into the Value Creation phase, after having completed the Corporate Philanthropy phase in 2008–2012, and Strategic CSR phase in 2013–2015. Progressively, the CSR model in the current phase has adopted the Creating Shared Value (CSV) framework, which is believed to benefit stakeholders and The Company itself.

In its implementation, Sampoerna Agro functions independently and adheres to the principle of free, prior and informed consent (FPIC) with the communities. The Company abides by five principles which serves as foundation for sustainable practices, namely accountability and transparency, honoring common interests, behaving ethically, respecting human rights, and complying with the applicable regulations.

PT Sampoerna Agro Tbk's commitment to sustainable and harmonious CSR programs was reaffirmed in 2018, when the Company had once again received the Sriwijaya CSR Award in Poverty Eradication category. This award was presented by the Governor of South Sumatera in conjunction with Regional Development Planning Institution Agency (BAPPEDA) of the South Sumatra Provincial Government. This award put the Company's level of CSR performance as equal to those of much larger-scale companies with multinational standards engaged in other industrial sectors, such as oil and gas, banking, and mining.

Dasar Hukum Kegiatan CSR

Legal Basis for CSR Activities

Setiap tahun, Sampoerna Agro mengalokasikan anggaran untuk program dan kegiatan CSR dengan sasaran pembangunan berkelanjutan. Kebijakan umum serta pedoman pelaksanaan program CSR yang Perseroan terapkan merujuk pada peraturan dan undang-undang yang berlaku di Indonesia, sebagai berikut:

- UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan Pengelolaan Lingkungan Hidup
- UU No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen
- UU No. 127 Tahun 2002 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER)

Sampoerna Agro allocates part of its budget for CSR programs and activities on an annual basis, with the eventual objective of achieving sustainable development goals. The Company's CSR policy and implementation guidelines in general refer to the following prevailing laws and regulations in Indonesia:

- Law No. 23/1997 on Environmental Management
- Law No. 8/1999 on Consumer Protection
- Law No. 127/2002 on Corporate Performance Rating Assessment Program in Environmental Management (PROPER)

- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- UU No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
- UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Pasal 15, 16, dan 17
- UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Pasal 74
- UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Pasal 21
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2011 tentang PROPER
- UU No. 34 Tahun 2011 tentang Penanggulangan Fakir Miskin
- Peraturan Pemerintah No. 47/2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan
- Peraturan Menteri Pertanian No. 11 Tahun 2015 tentang Sistem Sertifikasi Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia (ISPO), PnC No. 6 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Pemberdayaan Ekonomi Perusahaan
- Peraturan Menteri Pertanian No. 19 Tahun 2011 tentang Keharusan Perusahaan dalam Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Kemasyarakatan, Pemberdayaan Masyarakat Adat/Penduduk Asli dan Pengembangan Usaha Lokal
- Prinsip dan Kriteria Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO), khususnya kriteria dan indikator 6.1; 6.2; 6.3; 6.4; 6.5; 6.6; dan 6.11
- Prinsip dan Indikator Forest Steward Council (FSC) dan Pengelolaan Hutan Produksi Lestari (PHPL)
- Subjek inti ke-7, dokumen ISO 26000:2010, tentang Tanggung Jawab Sosial

- Law No. 20/2003 on National Education System
- Law No. 25/2004 on National Development Planning System
- Law No. 25/2007 on Capital Investments, Articles 15, 16, and 17
- Law No. 40/2007 on Limited Liability Companies, Article 74
- Law No. 20/2008 on Micro, Small, and Medium Enterprises, Article 21
- Minister of Environment Regulation No. 5/2011 on PROPER
- Law No. 34/2011 on Treatment of the Underprivileged
- Government Regulation No. 46/2012 on Social and Environmental Responsibility
- Minister of Agriculture Regulation No. 11/2015 on Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO) Certification System, PnC No. 6 on Social Responsibility and Corporate Economic Empowerment
- Minister of Agriculture Regulation No. 19/2011 on Companies' Obligations in Social Responsibility and Community Environment, Empowerment of Indigenous People, and Local Business Development
- Principles and Criteria of Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO), specifically criteria and indicators 6.1; 6.2; 6.3; 6.4; 6.5; 6.6; and 6.11
- Principles and Indicators of Forest Steward Council (FSC) and Sustainable Production Forest Management (PHPL)
- The 7th core subject, ISO 26000:2010 document, on Social Responsibility

Pembangunan Potensi Bangsa Melalui Pemberdayaan Sosial

Cultivating the Nation's Potentials Through Social Empowerment

Aspek *People* dalam kerangka kerja 4P di Sampoerna Agro merangkul hubungan yang saling bermanfaat dengan para pemangku kepentingan yang terdampak dari kegiatan usaha Perseroan. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah sumber daya manusia, baik secara internal yakni karyawan Perseroan, maupun eksternal yakni masyarakat sekitar.

Secara internal, kesejahteraan karyawan mencerminkan kesejahteraan Perseroan. Berangkat dari pemikiran tersebut, Perseroan berupaya agar pemangku kepentingan eksternal Perseroan juga mampu mewujudkan kesejahteraan mereka dengan memberikan kesempatan dan pemberdayaan untuk mencapai standar hidup layak.

The "People" aspect in Sampoerna Agro's 4P conceptual framework encompasses mutually-beneficial relationships with various stakeholders affected by our operations, which include human resources within the Company, as well as external parties, i.e. surrounding communities.

Internally, the welfare of its employees reflects that of the Company. The same idea is also applied towards its external stakeholders to further improve their well-being by providing opportunities and capacity development in order to achieve better living standards.

Bagian selanjutnya menjelaskan pelaksanaan program dan kegiatan CSR oleh Perseroan karena ulasan lebih mendalam mengenai penerapan tanggung jawab pada aspek *People* secara internal telah disajikan pada bagian Sumber Daya Manusia di Laporan Tahunan ini.

Visi dan Misi Investasi Sosial

Visi

Menciptakan hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan dan meningkatkan kualitas hidup pemangku kepentingan di sekitar wilayah operasional Perseroan.

Misi

- Mengembangkan strategi dan metode pembinaan hubungan pemangku kepentingan yang konstruktif di setiap wilayah operasional Perseroan;
- Mengembangkan program-program pengembangan masyarakat yang sejalan dengan kebutuhan masyarakat dan prioritas pembangunan daerah;
- Mengembangkan program dan skema investasi sosial yang dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat (pendidikan, kesehatan dan infrastruktur komunitas) serta mampu mendorong kemandirian masyarakat melalui pengembangan ekonomi berbasis sumber daya lokal;
- Meningkatkan kapasitas masyarakat dan kelembagaan sosial ekonomi komunitas agar dapat mengakses sumber-sumber daya pembangunan; dan
- Mengembangkan mekanisme pemantauan, evaluasi, pengukuran dampak dan pelaporan yang mendorong terwujudnya transparansi dan akuntabilitas dari para pemangku kepentingan.

Prinsip-Prinsip Investasi Sosial

Untuk memberikan kontribusi yang bermakna terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, Perseroan menjalankan program investasi sosial dengan mengacu pada ISO 26000 serta mengedepankan prinsip-prinsip berikut:

- Konsisten terhadap pengembangan yang berkelanjutan dan kesejahteraan sosial,
- Mengakomodasi harapan para pemangku kepentingan,
- Mematuhi peraturan dan undang-undang yang berlaku dan mematuhi standar internasional, dan
- Terintegrasi dalam kegiatan usaha.

Melalui investasi sosialnya, Perseroan memberdayakan sumber daya manusianya untuk mendukung program-program peningkatan kehidupan sosial, sekaligus menghasilkan dampak positif bagi pembangunan nasional. Strategi investasi sosial Perseroan ditujukan bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal, sebagai penerima manfaat, selaras dengan Rencana Pembangunan Nasional dan konsensus global Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dari Perserikatan Bangsa-Bangsa yang berlaku untuk 2016–2030.

The following sections detail the implementation of CSR programs and activities by the Company, while implementation of the "People" aspect within the Company's internal context is presented in the Human Resources section of this Annual Report.

Social Investment Vision and Mission

Vision

To create a mutually beneficial and lasting relationship while improving the quality of life of stakeholders surrounding company operational areas.

Mission

- To develop constructive strategies and methods of stakeholder engagement within the Company's operational areas;
- To develop community development programs that are aligned with the needs of the community and priorities of regional development;
- To develop social investment programs and schemes that are able to improve the quality of life (education, health, and community infrastructure) in the communities, and to be able to foster their self-reliance through local resource-based economic development;
- To improve capacity of local communities and their socio-economic institutions in accessing proper resources for development; and
- To improve systems of monitoring, evaluation, impacts measurement, and reporting, which encourage transparency and accountability from stakeholders.

Social Investment Principles

In order to provide a meaningful contribution to improving the community's welfare, the Company carried out its social investment programs by adhering to the ISO 26000 principles, as well as the following principles:

- Consistency in sustainable development and social welfare activities;
- Accommodation of stakeholders' aspirations;
- Compliance with the prevailing laws and regulations as well as international standards, and
- Integration with business activities.

Through its social investments, the Company is empowering its human resources to support company programs in improving society, as well as achieving its goals to generate positive impacts towards national development. The Company's social investment strategy is thus addressed to its stakeholders, both internal and external, as beneficiaries, in line with the National Development Plan and the SDG global consensus by the United Nations for 2016–2030.

Memperkuat Individu Perseroan

Seiring bertambahnya wilayah operasi Perseroan, baik di Sumatera maupun di Kalimantan, Perseroan senantiasa melakukan penguatan SDM dalam tim Investasi Sosial. Penguatan SDM dilakukan dengan penambahan tim dan penambahan anggaran di setiap unit wilayah, khususnya unit-unit dalam kategori pengembangan. Di Kalimantan, penguatan lebih diutamakan pada program infrastruktur, berupa penyediaan sarana fisik. Sementara itu, di Sumatera Selatan, penguatan dilakukan pada sisi ekonomi, berupa pemberdayaan agribisnis dan peningkatan kapasitas kelembagaan lokal, terutama dalam menyikapi kondisi konstelasi sosial yang ada, seperti melalui penyuluhan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Kamtibmas), penyuluhan bahaya narkoba, serta pencegahan kebakaran lahan.

Kebijakan-kebijakan ini menunjukkan penyusunan rencana kerja dan anggaran untuk program CSR yang lebih variatif, agar mampu merepresentasikan semua pilar atau bidang kegiatan. Dengan demikian, investasi sosial PT Sampoerna Agro Tbk dapat dipetakan dengan baik dan mampu merangkul seluruh aspek kehidupan masyarakat sekitar. Setiap program ini menunjukkan bagaimana Perseroan telah memiliki rencana terinci baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek, yang mampu menjangkau semua pilar investasi sosial sekaligus menjangkau semua pemangku kepentingan yang dilibatkan.

Program-Program CSR

Sepanjang tahun 2018, investasi sosial dalam kegiatan-kegiatan CSR Perseroan memakan biaya Rp10,8 miliar, meningkat 27% dibandingkan di tahun 2017. Juga seperti pada tahun 2017, proporsi terbesar masih ditempati bidang Pendidikan, yang di tahun 2018 mencapai 72% dari total anggaran.

Pilar lainnya berfokus pada bidang Lingkungan, Kesehatan, Sosial Budaya, Infrastruktur dan Ekonomi. Keenam bidang ini adalah bidang-bidang penting dalam kerangka kerja CSV, dan sesuai arah atau peta jalan (*road map*) CSR yang dirumuskan Perseroan di tahun 2013.

Perseroan secara khusus memberi perhatian terhadap Pendidikan, yang selama ini dimanifestasikan melalui berbagai kegiatan bekerja sama dengan Putera Sampoerna Foundation (PSF) yang memiliki visi untuk mencetak calon-calon pemimpin masa depan dan wirausahawan Indonesia yang handal demi menghadapi tantangan global.

Strengthening the Company's Individuals

Hand-in-hand with the expansion of its operational areas in Sumatra and Kalimantan, the Company continues to empower its Social Investment team by increasing head count of personnel and budget for each regional unit, especially those located in developing areas. In Kalimantan, more focus has been put on infrastructure-related programs, via provision of physical facilities. Meanwhile, in South Sumatera, more focus has been placed on the economic sector, in the form of agribusiness empowerment and local institutional capacity building tailored to the existing social conditions, such as provision of training programs aimed at raising community awareness on issues like safety and orderly living, hazards of consuming drugs, and fire prevention.

These policies demonstrate that CSR programs are carefully coordinated based on various work programs previously planned with higher level of variation in order to be comprehensive and encompass all CSR pillars or activities. Therefore, the Company's social investments are traceable and holistic, encompassing all aspects of living in the surrounding communities. All of these programs signify that the Company possesses a detailed plan within long-term as well as short-term that cover all CSR pillars, including relevant stakeholders associated with them.

CSR Programs

The social investments expenditure for the Company's CSR programs in 2018 amounted to Rp10.8 billion, up by 27% from 2017's figure. As in 2017, the majority of the funding in 2018 was allocated to the Education pillar, which made up 72% of the total CSR funding.

The other pillars deal with the Environment, Health, Infrastructure, Economy, and Socio-culture aspects of the society. All six areas make up the key pillars in the Company's CSV framework, and all are aligned with the CSR road map that the Company developed in 2013.

The Company has placed an emphasis on the Education pillar for many years, as manifested in various activities held in collaboration with Putera Sampoerna Foundation (PSF), whose vision is to create future leaders and entrepreneurs in Indonesia that are resilient in facing global challenges.

No.	Pilar Investasi Sosial Social Investment Pillar	Alokasi Anggaran Budget Allocation	
		2018	2017
1	Pendidikan Education	72%	63%
2	Lingkungan Environment	11%	13%
3	Kesehatan Health	7%	3%
4	Sosial Budaya Socio-culture	5%	16%
5	Infrastruktur Infrastructure	4%	3%
6	Ekonomi Economy	1%	2%
	TOTAL	**Rp10.783.131.733 (100%)**	**Rp7.916.873.772 (100%)**

Sejalan dengan komitmen Perseroan dalam implementasi investasi sosial, penerima manfaat CSR Sampoerna Agro telah menjangkau lebih dari 13.500 Kepala Keluarga (KK) atau sekitar 54.000 jiwa yang tersebar di seluruh wilayah operasional Perseroan.

Program-program CSR diselaraskan dengan tujuan, antara lain: berperan aktif dalam mengentaskan kemiskinan; meningkatkan ketahanan pangan, menghapus kelaparan dan mewujudkan pertanian yang berkelanjutan; akses layanan kesehatan untuk semua umur; pendidikan yang berkualitas dan merata; ketersediaan air minum dan sanitasi untuk semua; inisiatif energi terbarukan untuk semua; infrastruktur yang memadai dan menunjang aktivitas sosial ekonomi dan Industrialisasi yang berkelanjutan; serta pelestarian lingkungan.

Pursuant to the Company's commitment in implementing its social investments, the number of Sampoerna Agro's CSR beneficiaries reached more than 13,500 heads of household, or equal to approximately 54,000 individuals living in the vicinity of the Company's operational areas.

The Company's CSR programs are aligned with the following objectives: playing an active role in eradicating poverty; increasing food security, eradicating hunger and fostering sustainable agriculture; providing access to health services for all ages; providing quality and equal education; providing access to drinking water and sanitation for all; conducting renewable energy initiatives for all; creating a resilient infrastructure to support social activities and sustainable industrialization; and environmental conservation.

Jumlah Penerimaan Manfaat CSR 2018 / 2018 CSR Activities' Beneficiaries

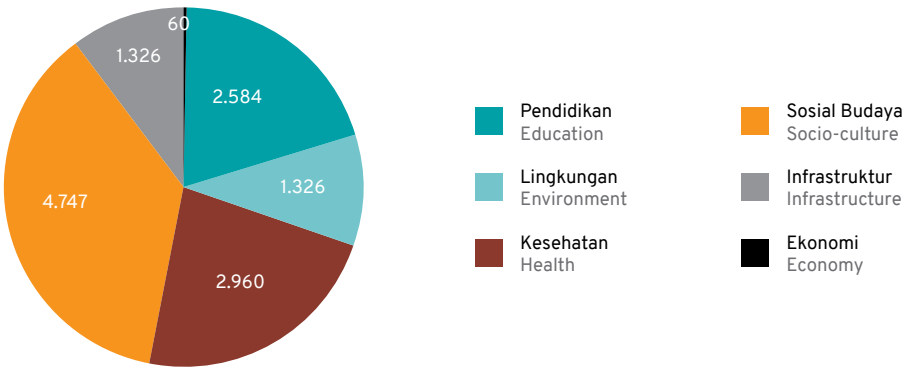

Pendidikan

Lighthouse School Program (LSP), Bekerja Sama dengan PSF – *School Development Outreach* (SDO)

Perseroan turut menghadirkan sekolah unggulan, yakni model sekolah yang efektif dalam menciptakan lulusan

Education

Lighthouse School Program, in Collaboration with Putera Sampoerna Foundation (PSF) – School Development Outreach (SDO)

The Company contributed in introducing a school of reference whose model has been proven to be effective in generating

yang berkarakter berkompetensi terutama di bidang sains, matematika, dan bahasa Inggris, sehingga dapat menjadi rujukan sekolah lain di Kabupaten Landak.

Wujud Fasilitas:

Pada tahun 2018, LSP memasuki tahun kedua. Pemberdayaan sekolah ini menitikberatkan pada penguatan proses pembelajaran efektif, penyusunan sistem kapasitas siswa, dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap keberadaan Perseroan melalui kegiatan *Employee Engagement*. Beberapa aktivitas utamanya termasuk:

- Reaktivasi komite sekolah sebagai sarana komunikasi antara orang tua murid dengan pihak sekolah;
- Penambahan sembilan ekstrakurikuler pengembangan minat dan bakat pelajar serta kegiatan *employee engagement* berupa *field trip* pembibitan di PT Nusantara Sarana Alam (entitas anak); dan
- Fasilitasi kegiatan *soft skill* Bahasa Inggris dalam kegiatan *English Teacher Assistant* (ETA) dengan mendatangkan guru ahli dari Amerika Serikat untuk tinggal beberapa waktu di lokasi program.

Penerima Manfaat:

25 guru, kepala sekolah, dan pengawas dari SMAN 1 Menyuke dan 300 siswa serta 20 *employee engagement* dari Perseroan.

Lokasi:

SMAN 1 Menyuke, Landak, Kalimantan Barat.

Beasiswa Sampoerna University

Perseroan setiap tahunnya menyediakan beasiswa untuk jenjang perguruan tinggi di Sampoerna University. Paket beasiswa berupa bantuan lengkap hingga masa studi selesai atau empat tahun pada Fakultas Pendidikan, Fakultas Teknik, atau Fakultas Bisnis. Jurusan/program studi yang diambil penerima beasiswa di 2018 adalah Pendidikan Keguruan Matematika, Bahasa Inggris, Ilmu Komputer, Akuntansi, Desain dan Komunikasi Visual, dan Teknik industri.

Penerima Manfaat:

8 orang peraih beasiswa, yakni 6 orang berasal dari sekitar operasional di Sumatera Selatan, 1 orang dari Ketapang, Kalimantan Barat, dan 1 orang dari Jakarta.

Literasi Berbasis Lingkungan

Program pengembangan minat baca atau literasi yang dihubungkan dengan skema bank sampah di sekolah telah memasuki tahun ketiga, sejak digulirkan tahun 2016. Pencapaian penting di tahun 2018 adalah dari lima sekolah binaan, dua terpilih untuk mewakili Kabupaten OKI sebagai penerima penghargaan Sekolah Adiwiyata (berwawasan lingkungan) dari pemerintah provinsi, dan di tahun 2019 akan mewakili provinsi ke level nasional.

graduates with character and competence, among others in science, mathematics, and English, and thus upgrading the school to be a role model for other schools within the Landak Regency.

Facilities Provided:

In 2018, LSP entered its second year. Here, school empowerment places an emphasis on strengthening of effective learning process, formulating student capacity system, and raising community awareness towards the Company, through Employee Engagement activities. Some of the key activities include:

- Reactivating school committee as a means of communication between students' parents and the school board;
- Adding nine extracurricular activities for cultivating students' interests and talents, and employee engagement activity in the form of field trip to seedling nursery of PT Nusantara Sarana Alam (a subsidiary); and
- Facilitating English language teaching through the English Teacher Assistant (ETA) whereby an expert from the United States was invited to live for a period of time at the location.

Beneficiaries:

25 high school teachers, principals, and supervisors from SMAN 1 Menyuke, and 300 students, and 20 engagement activities from the Company.

Location:

SMAN 1 Menyuke, Landak, West Kalimantan.

Sampoerna University Scholarships

Every year, the Company disburses scholarships for pursuing studies at Sampoerna University. The scholarschip package consists of a comprehensive assistance provided for the entire length of study program, or for a duration of four years at the Faculty of Education, Faculty of Engineering, or the Faculty of Business. The 2018 scholarship beneficiaries were enrolled in the Mathematics Teaching, English Language, Computer Science, Accounting, Visual Communications and Design, and Industrial Engineering programs.

Beneficiaries:

8 scholarship recipients, i.e. 6 from around the Company's operational areas in South Sumatera, 1 from Ketapang, West Kalimantan, and 1 from Jakarta.

Environment-Based Literacy

The literacy program was aimed to cultivate interest in reading, and linked with the school waste bank scheme, entered its third year since its inaugural implementation in 2016. A major achievement in 2018, two of five schools under guidance were selected to be role models within OKI Regency and received Sekolah Adiwiyata (environmentally-conscious school) award from the provincial government. In 2019, they will represent the province to compete on the national level.

Wujud Fasilitas:

- Di tahun 2018 kegiatan dititikberatkan kepada penguatan FORMASI (Forum Relawan Literasi) melalui berbagai kegiatan, seperti memfasilitasi pelatihan bagi guru relawan, seperti pelatihan matematika, sains, literasi & lingkungan baik di tingkat provinsi maupun nasional;
- Dua Pusat Bimbingan Belajar alternatif yang secara reguler difungsikan oleh ratusan pelajar di pedesaan, misalnya Kecamatan Pedamaran Timur, yang mencakup empat unit operasional Perseroan;
- Kerja sama kegiatan Olimpiade Sains Ruli atau Olimpiade Sains Kuark – Jakarta dan Klinik Pendidikan MIPA (KPM) – Bogor;
- Koordinasi rutin para relawan tiga kali dalam seminggu, perpustakaan umum dengan lebih dari 1.000 koleksi buku yang juga secara terbuka disediakan bagi masyarakat; serta
- Bank Sampah yang difasilitasi program berjumlah lima unit di lima sekolah, dengan volume penghimpunan sampah daur ulang mencapai 2,8 ton.

Penerima Manfaat:

- Peserta 300 pelajar dan 20 orang guru mentor bimbel dari tujuh sekolah dasar yang tersebar di Kecamatan Pedamaran Timur;
- 33 murid bertalenta matematika dan 30 murid bertalenta sains;
- Olimpiade Matematika yang telah menjangkau 24 sekolah peserta dan 309 siswa di tahun 2018, meningkat tajam dari 164 siswa di tahun 2017;
- Bank Sampah dengan jumlah nasabah mencapai 1.300 pelajar.

Pembelajaran *Link & Match* SMK Perkebunan & Perusahaan

Pengembangan model pembelajaran terpadu antara Dunia Usaha – Dunia Industri (DUDI) dengan Dunia Pendidikan melalui PT HKI dan SMK Pertanian Muara Pawan Ketapang.

Wujud Fasilitas dan Penerima Manfaat:

- Penyusunan silabus pembelajaran bersama, jadwal guru tamu/kelas inspirasi dari karyawan Perseroan yang memperkenalkan teknis agronomi/budidaya hingga nilai tambah ataupun keunggulan industri perkebunan komoditas karet yang diikuti secara rutin oleh 150 pelajar;
- *Demonstration plot* (demplot) pembibitan karet dan pemagangan terhadap siswa tingkat 2 atau yang dikenal dengan Praktik Kerja Industri (prakerin) selama tiga bulan di unit operasional; serta
- Beasiswa terhadap empat pelajar dari sekitar wilayah konsesi Perseroan.

Lokasi:

Desa Kedondong & Kendawangan, Ketapang, Kalimantan Barat.

Facilities Provided:

- In 2018, activities were focused on reinforcing the FORMASI (Literacy Volunteers' Forum) through various activities, such as facilitating training for volunteer teachers in maths, sciences, literacy, and environment, on the provincial and national levels;
- Two educational center alternatives were regularly utilized by hundreds of students from villages such as Pedamaran Timur Subdistrict, which covers four of the Company's operations;
- Collaboration in Ruli Science Olympiads or Kuark Science Olympiads – Jakarta and Maths and Sciences Learning Clinic (KPM) – Bogor;
- Coordination of volunteers meetings conducted three times a week, and a public library with more than 1,000 books made available to the public; and
- Five Waste Bank facilities as part of the program installed in five schools, with a total recycled waste gathered of 2.8 tons.

Beneficiaries:

- 300 students and 20 teachers for study centers from seven elementary schools in Pedamaran Timur Subdistrict;
- 33 students with interest in mathematics and 30 students with interest in science;
- Mathematics Olympiad reaching 24 participating schools and 309 students in 2018, a steep increase from 164 students in 2017;
- Waste Banks with a total number of 1,300 students as members.

Development of "Link and Match" Learning Model of Agricultural Business & Industry

Development of an integrated learning model between business and industry with educational system, through cooperation between PT HKI and SMK Pertanian Muara Pawan Ketapang.

Facilities Provided and Beneficiaries:

- Formulation of mutual learning syllabus, schedules for inspiration class/guest teachers involving the Company's employees that inroduced agronomic techniques and added value or advantages of the rubber plantation industry, participated regularly by 150 students;
- Demonstration plot for rubber seedling nursery, and internship program for second-year students, also known as Industrial Work Practice for three months at an operational unit; and
- Scholarship provided to four students coming from the Company's concession areas.

Location:

Kedondong & Kendawangan Villages, Ketapang, West Kalimantan.

Education Recovery & Equipment Program

Upaya peningkatan kualitas pendidikan secara jangka panjang bagi masyarakat kelompok usia anak-anak dalam bentuk pembangunan fasilitas belajar-mengajar.

Wujud Fasilitas:

- Perbaikan PAUD Kecamatan Mesuji Makmur, Kabupaten OKI, Sumatera Selatan, SD Berinang Mayun, Kecamatan Menyuke, Kabupaten Landak, PAUD di Kecamatan Jambi & Kendawangan, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat.

- Bantuan perlengkapan seperti meja, kursi, dan lemari kelas, serta ketersediaan buku paket pembelajaran di Gajah Mati, Sumatera Selatan, Desa Jambi, Kecamatan Manis Mata, Kabupaten Ketapang, dan Kecamatan Air Besar, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat.

Penerima Manfaat:

Sekitar 430 KK menjadi penerima manfaat langsung dari dukungan sarana-prasarana pendidikan tersebut.

Education Recovery & Equipment Program

Long-term educational quality development initiative aimed at children by building learning facilities.

Facilities Provided:

- Renovation of kindergarten at Mesuji Makmur Subdistrict, OKI Regency, South Sumatera, elementary school SD Berinang Mayun, Menyuke Subdistrict, Landak Regency, and kindergarten at Jambi & Kendawangan Subdistricts, Ketapang Regency, West Kalimantan.
- Provision of furniture such as tables, chairs, and school cabinets, as well as books for learning at Gajah Mati, South Sumatera, Jambi Village, Manis Mata Subdistrict, Ketapang Regency, and Air Besar Subdistrict, Landak Regency, West Kalimantan.

Beneficiaries:

Around 430 heads of household directly received the benefits from this assistance.

Lingkungan : Optimasi Peran Kelompok Tani Peduli Api (KTPA) dalam Pencegahan KARHUTLA

Melalui program Desa Siaga Api, Perseroan bersama Dinas Perkebunan Kabupaten yang membidangi pembinaan Kelompok Tani Peduli Api (KTPA) turut memfasilitasi pelatihan dan peningkatan kapasitas organisasinya sejak tahun 2016.

Pada tahun 2018 dilakukan konsolidasi untuk memantapkan peran dan aktivitas rutin KTPA. Sampoerna Agro telah melakukan penyempurnaan program berbasis partisipasi masyarakat di seluruh wilayah operasionalnya dalam bentuk kegiatan berikut:

- Kegiatan pada Maret & September 2018 berupa apel siapa karhutla bersama para pemangku pihak terkait seperti unsur Pemerintahan, TNI/Polri, perusahaan, regu pemadam & masyarakat sipil yang mencapai 700 partisipan. Apel

Environment : Optimization of Kelompok Tani Peduli Api (KTPA) to Prevent Forest and Land Fires

Through the *Desa Siaga Api* (Fire-Alert Village) program, the Company together with the Regency Plantation Agency responsible for providing guidance to Kelompok Tani Peduli Api (KTPA) facilitated training and capacity building program for the organization. This program has been ongoing since 2016.

In 2018, consolidation was performed to strengthen KTPA's routine roles and activities. Sampoerna Agro has made improvements to the program based on community participation across all of its operational areas, by conducting the following:

- Activities held in March & September 2018 in the form of assembly event to muster fire alertness, involving pertinent stakeholders such as representatives from the Government, National Armed Forces and Police Forces,

yang dipimpin langsung oleh Kapolda Sumatera Selatan ini juga memastikan antisipasi menjelang Asian Games bulan Agustus 2018 di Palembang;

- Sarasehan (diskusi bersama) untuk merumuskan solusi bagi masalah-masalah yang dihadapi KTPA dalam menjalankan tugasnya di lapangan serta meningkatkan dukungan para pihak terhadap KTPA agar perannya lebih optimal dalam turut menyosialisasikan bahaya karhutla dan melakukan patroli rutin;
- 29 regu Kelompok Tani Peduli Api (KTPA) yang tersebar di sembilan kecamatan di empat kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Barat.
- Sepanjang tahun 2018, tidak terjadi peristiwa karhutla. Empat KTPA khususnya di zona rawan kebakaran difasilitasi dengan dua menara pantau api dan satu posko terpadu. Stimulus operasional patroli juga diberikan terutama pada dua bulan masa kemarau panjang pada transisi di akhir 2018.

Kesehatan : Layanan Kesehatan Masyarakat

Kesehatan menjadi kebutuhan mendasar bagi masyarakat di sekitar Perseroan. Program WASH (*Water Access Sanitation & Hygiene*), pengobatan kesehatan gratis, bakti sosial khitanan massal, Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih & Sehat (PHBS), serta fasilitasi sarana kesehatan desa adalah beberapa kegiatan yang hampir setiap tahunnya dilaksanakan, melibatkan setidaknya 2.960 KK di tahun 2018.

Wujud Fasilitas dan Penerima Manfaat:

- Menyediakan empat unit sarana air bersih di Kecamatan Manis Mata & Kendawangan dan satu unit di Sumatera Selatan, dua unit Jamban komunal di Kecamatan Manis Mata, Kabupaten Ketapang, dan satu unit di Desa Penjawaan, Kecamatan Sandai;
- Menyediakan dua unit di jamban/WC komunal di Kecamatan Meranti, Kabupaten Landak;
- Pemeriksaan dan pengobatan kesehatan bagi dua desa terdampak banjir di Sumatera Selatan;
- Bakti sosial logistik sembako yang diterima empat desa di tiga kecamatan di Sumatera Selatan;
- Bakti sosial logistik sembako di enam dusun di sekitar konsesi PT HKI dengan melibatkan tim paramedik dan staf/karyawan Perseroan sebagai bagian dari kegiatan SAVE (*Sampoerna Agro Volunteer Employee*); dan
- Fasilitasi khitanan/sunat massal yang diikuti lebih dari 100 orang di Kecamatan Teriak, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat.

companies, firefighting groups and civil society, totaling 700 participants. The assembly event was led by the Police Chief of South Sumatera was also in anticipation of the Asian Games that was to be held in Palembang in August 2018;

- Discussion to formulate solutions for KTPA's problems encountered in the field, and to boost support from all parties to KTPA to strengthen its role in disseminating the danger of forest and land fires and also in conducting routine patrols;
- 29 groups of KTPA spread in nine subdistricts in four regencies across the South Sumatera, Central Kalimantan, and West Kalimantan Provinces.
- In 2018 there were no forest or land fires recorded. Four KTPA groups located in the fire-prone zone were equipped with two fire outlook towers and one integrated post. Stimulus for patrols were also provided especially in the two months of the long drought period in late 2018.

Health : Public Health Services

Healthcare is a basic necessity of the communities living in the Company's vicinity. Therefore, the Company delivers WASH (Water Access Sanitation & Hygiene) program, free medical treatment, mass circumcision events, dissemination on healthy and hygienic lifestyle, and village health care facilities to the communities on a yearly basis. In 2018, these activities involved at least 2,960 heads of household.

Facilities Provided and Beneficiaries:

- Four clean water facilities installed in Manis Mata and Kendawangan Subdistricts and one unit installed in South Sumatera, two communal toilets installed in Manis Mata Subdistrict, Ketapang Regency, and one unit in Penjawaan Village, Sandai Subdistrict;
- Two communal toilets installed in Meranti Subdistrict, Landak Regency;
- Health check-ups and treatment provided to two flood-affected villages in South Sumatera;
- Provision of basic goods to four villages in three subdistricts in South Sumatera;
- Provision of basic goods to six hamlets located around the concession area of PT HKI, involving the paramedic team and the Company's staff/employees as part of the Sampoerna Agro Volunteer Employee (SAVE) program; and
- Mass circumcision event participated by more than 100 individuals in Teriak Subdistrict, Landak Regency, West Kalimantan.

Sosial Budaya: Meningkatkan Partisipasi Kemasyarakatan

Sejak tahun 2014 Perseroan melalui tim operasional menghelat Safari Ramadhan yang bertujuan memelihara silaturahmi sekaligus menyampaikan penyuluhan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Kamtibmas). Kegiatan ini berlangsung di enam desa di sekitar PT LAB, dan di 13 titik desa berkategori rawan yang tersebar di lima kecamatan di Kabupaten OKI, Sumatera Selatan, dan dua titik di Kecematan Manis Mata, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat. Dukungan lainnya diberikan Perseroan dalam menyukseskan kegiatan seperti keagamaan, kepemudaan, minat dan bakat, olah raga, seni budaya lainnya juga telah menyasar lebih dari 1.000 KK.

Infrastruktur: Peningkatan Aksesibilitas Sosio-Ekonomi Masyarakat

Perseroan turut dalam menghadirkan fasilitas umum (fasum) dan fasilitas sosial (fasos) yang representatif dalam mendukung kegiatan sosio-ekonomi masyarakat.

Wujud Fasilitas:

- Sarana Ibadah seperti gereja dan masjid baik di Kalimantan dan Sumatera, misalnya di Desa Sumber Baru, Sungai Sodong, Desa Rantau Durian & Desa Panca Warna di Sumatera, serta Desa Kayuara, Tembawang Bale, dan Desa Sukaramai di Kalimantan;
- Pembangunan jalan baru sepanjang 300 meter di Dusun Batu Arang, sebelumnya berupa jembatan kayu yang setiap tahunnya rusak; serta
- Pembangunan jalan baru di Desa Suryaadi, yang menghubungkan lebih dari lima desa di Kecamatan Mesuji dan menjadi tumpuan bagi pengangkutan hasil perkebunan masyarakat.

Penerima Manfaat:

2.584 KK di sekitar wilayah operasional Perseroan.

Socio-Economic: Improving Social Participation

Since 2014 the Company through its operational team has organized the Safari Ramadan program, intended to maintain rapport with the communities while also delivering information on social security and order. This activity took place in six villages around PT LAB, and in 13 villages considered vulnerable located in five subdistricts in OKI Regency, South Sumatera, and in two locations in Manis Mata Subdistrict, Ketapang Regency, West Kalimantan. Other support was given by the Company to ensure the success of several religious events, youth events, interest and talent events, sports events, and other art and culture events, targeting more than 1,000 heads of household.

Infrastructure: Improving the Society's Socio-Economic Accessibility

The Company provides public facilities and social facilities that help support socio-economic activities taking place in the society.

Facilities Provided:

- Houses of worship, such as churches and mosques in Kalimantan and Sumatera, among others in Sumber Baru Village, Sungai Sodong, Rantau Durian & Panca Warna Villages in Sumatera; as well as Kayuara Village, Tembawang Bale, and Sukaramai Village in Kalimantan;
- Construction of a 300-meter new road in Batu Arang Hamlet, which was previously a wooden bridge that had to be replaced every year due to damages; and
- Construction of a new road in Suryaadi Village, connecting more than five villages in Mesuji Subdistrict and now becomes the main road through which the people deliver their harvest from the fields.

Beneficiaries:

2,584 heads of household around the Company's operational areas.

Ekonomi: Pengembangan Usaha Lokal

Program Pemberdayaan Kelompok Usaha Produktif Wanita

Sebanyak 40 orang terlibat dalam kegiatan pemanfaatan lahan kosong di sekitar konsesi PT HKI, dan dalam program sanggar jahit untuk merespons permintaan pasar akan kesediaan bahan sandang masyarakat. Selain itu, kegiatan budidaya tanaman sayur organik dan peternakan skala kecil secara terpadu juga telah dirintis.

Pemberdayaan Ekonomi Budidaya Jamur Merang Media Tandan Kosong Kelapa Sawit

Kegiatan budidaya jamur merang di Sumatera Selatan per Desember 2018 telah memiliki 43 kumbung/rumah tumbuh jamur yang dikelola 26 KK tersebar di enam desa. Pada tahun 2018, dibangun satu unit rumah produksi jamur krispi sebagai produk turunan. Saat ini, produk tersebut telah memperoleh sertifikat PIRT dari Dinas Kesehatan Kabupaten OKI dan telah dipasarkan lebih dari 1 ton dengan berbagai varian rasa. Uji laboratorium komposisi gizi telah dilakukan di BPOM Sumatera Selatan.

Program rintisan budidaya jamur media tandan kosong kelapa sawit juga direplikasi di sekitar PT Sungai Rangit di Kartamulya, Kecamatan Sukamara. Kegiatan ini masih dalam tahap persiapan infrastruktur sarana kerja kumbung dengan prasyarat memupuk modal sosial dan kemandirian kelompok dari awal.

Economy: Local Economic Development (LED)

Female Productive Business Group Empowerment Program

Around 40 individuals are involved in the utilization of unused land around the concession area of PT HKI which was used as a clothing sewing center to cater to the increasing market demand for clothing. In addition, a pioneering program involving cultivation of organic vegetables and small-scale integrated farming is also underway.

Economic Empowerment Program of Straw Mushroom Cultivation on Empty Fruit Bunches

Straw mushroom cultivation in South Sumatera by December 2018 had included 43 cultivation units managed by 26 heads of household in six villages. In 2018, one home production facility for crispy mushroom, as a derivative product of the mushrooms cultivated, was built. The product has obtained PIRT certification from OKI Regency's Health Agency, with more than 1 ton marketed in various flavor options. Nutrition testing has been done at the laboratory of the Food & Drugs Agency of South Sumatera.

The pioneering program of straw mushroom cultivation on empty fruit bunches of oil palm was also implemented around PT Sungai Rangit's area in Kartamulya, Sukamara Subdistrict. Currently the cultivation unit is being prepared using the social capital from the community, in order to ensure their self-reliance from the very beginning.

BUS SEKOLAH
Sampoerna Agro

Pengelolaan Lingkungan untuk Masa Depan yang Berkelanjutan

Environmental Stewardship for a Sustainable Future

Sampoerna Agro senantiasa berupaya melestarikan alam dan sumber daya alam yang telah dibangun sejak Perseroan mulai beroperasi. Di awal 2018, Perseroan menetapkan beberapa target berkaitan dengan kegiatan pelestarian alam dan sumber daya alam sesuai standar praktik tata kelola perkebunan yang baik. Salah satunya termasuk memperbaharui Kebijakan Keberlanjutan, yang telah diresmikan oleh manajemen perusahaan di Juli 2018, serta wajib dipahami dan dilaksanakan secara konsisten oleh seluruh karyawan, entitas anak, dan mitra kerja (*stakeholder*) yang bekerja untuk dan atas nama Perseroan sesuai bidang tugas.

Sustainability Team

Departemen Sustainability Sampoerna Agro, yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan berpengalaman, disusun dengan kompetensi yang beragam, di antaranya: pertanian, kehutanan, biologi konservasi, sistem informasi geografis, teknik, teknologi pertanian, sosiologi, sistem manajemen, dan ekonomi. Tujuannya adalah untuk dapat bersinergi dengan baik dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan, yang aspeknya sangat luas—mencakup sosial, ekonomi, lingkungan—dan berkaitan dengan semua kegiatan Perseroan. Pengembangan tim terus dilakukan baik secara kualitas maupun kuantitas secara terencana, melalui *Individual Development Plan* dan *Man Power Planning*. Dalam melakukan tugasnya, Sustainability Team hingga kini terus melakukan perbaikan berkelanjutan di segala aspek untuk menjamin keberlanjutan Perseroan.

Pengelolaan & Pemantauan Areal Kawasan Bernilai Konservasi Tinggi

Tim Konservasi yang berada di bawah Departemen Sustainability bekerja sama dengan unit operasional kebun bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh areal yang telah ditetapkan sebagai areal Kawasan Bernilai Konservasi Tinggi (KBKT) harus dijaga dan dilestarikan. Perseroan memiliki "Panduan Program Pengelolaan dan Pemantauan KBKT" sebagai acuan operasional kebun, untuk mempertahankan dan/atau meningkatkan nilai-nilai KBKT yang telah teridentifikasi di wilayah unit kerja Perseroan serta kebun plasma binaannya. Dasar penyusunan panduan program ini mengacu pada rekomendasi dari Laporan Penilaian KBKT yang dilakukan dan disusun oleh asesor yang terakreditasi HCV Resource Network (HCVRN) dan Assessor Licensing Scheme (ALS) untuk penilaian yang dilakukan setelah 1 Januari 2015.

Sampoerna Agro constantly upholds its efforts in the preservation of environment and natural resources, a legacy that has become a tradition since the Company commenced its operations. In early 2018, the Company set a number of targets relating to activities in the preservation of environment and natural resources in accordance with the standards of good plantation management practices. Such commitment is mandated in the updated Sustainability Policy, made official by the management in July 2018, that must be complied with by its employees as well as other relevant stakeholders working for the Company.

Sustainability Team

Sampoerna Agro's Sustainability Department, supported by professionals qualified and experienced in their respective fields, is composed of people with diverse competencies, including: agriculture, forestry, biological conservation, geographic information systems, engineering, agricultural technology, sociology, management systems, and economics. The purpose is to create synergies capable to understand and implement principles of sustainability, whose aspects are broad—such as social, economic, environmental—which encompasses all aspects of company activities. Team development continues to be carried out, in quality and quantity, in a planned manner through the Individual Development Plan and Man Power Planning. The Sustainability Team continuously perform improvements across all aspects to ensure sustainability of the business.

High Conservation Value Management & Monitoring

The Conservation Team, which is under the Sustainability Department, works together with estate's operational unit to be responsible for ensuring that all High Conservation Value (HCV)-designated areas be maintained and preserved. The Company has a "Guide for Managing and Monitoring of High Conservation Value Areas" as a reference for its plantation operations, in order to maintain and/or improve HCV values that have been identified in areas within the Company estates as well as plasma estates under guidance. Basis used to prepare the guidelines were recommendations of HCV Assessment Report conducted and prepared by assessors accredited by the HCV Resource Network (HCVRN) and the Assessor Licensing Scheme (ALS), for assessments conducted after 1 January 2015.

Program pengelolaan KBKT ditetapkan berdasarkan pendekatan teknologi, sosial ekonomi, dan institusional. Pendekatan teknologi dilakukan dengan cara inventarisasi dan identifikasi kondisi penutupan lahan di areal KBKT, penandaan dan pemeliharaan tanda batas di areal kawasan sekitar rawa dan sempadan sungai, perlindungan areal KBKT (pemasangan dan pemeriharaan papan nama dan papan larangan serta patroli pengamanan), serta rehabilitasi dan pengayaan di areal KBKT. Pendekatan sosial ekonomi dilakukan dengan melakukan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat dan karyawan. Pendekatan institusional dilakukan melalui penyusunan prosedur dan kerja sama dengan instansi pemerintah terkait.

HCV area management program is determined based on a three-pronged approach: technological, socio-economic, and institutional. The technology approach is carried out by inventorizing and identifying conditions for land cover in the HCV area, marking and maintaining boundaries in areas around swamps and riparian zones, protecting HCV areas (installation and maintenance of signboards and prohibition boards and security patrols), as well as rehabilitation and enrichment in HCV areas. The socio-economic approach is carried out though counseling and training to communities and company employees. The institutional approach is carried out through preparation of procedures and cooperation with relevant government agencies.

Kebijakan Perseroan terkait "Perlindungan Jenis Satwa Liar dan Tumbuhan Dilindungi" yang terbit pada Mei 2016 dibuat untuk memastikan komitmen terhadap pengelolaan dan pemantauan KBKT dilakukan secara konsisten di setiap unit operasional kebun. Dalam memorandum disebutkan beberapa kegiatan yang harus dilakukan sebagai usaha untuk melindungi jenis satwa liar dan tumbuhan dilindungi, diantaranya: larangan melakukan perburuan terhadap jenis satwa liar dan tumbuhan dilindungi di seluruh areal operasional kebun; larangan menangkap, meracun, membunuh, menyimpan, memperjualbelikan, dan tindakan lainnya dalam bentuk dan jenis apapun yang mengancam keselamatan jenis satwa liar dan tumbuhan dilindungi; bertindak sesuai mekanisme yang telah ditetapkan jika terjadi konflik satwa liar dilindungi; dan menaati seluruh peraturan terkait lainnya yang berlaku dalam melindungi dan melestarikan satwa liar dan tumbuhan dilindungi.

Company policy titled "Protection of Wild Flora and Fauna Species" issued in May 2016 was established to ensure commitment in managing and monitoring of HCV areas is consistently applied by the operational units in all estates. The memorandum stipulates various activities to be performed as an effort to protect wild flora and fauna species, among others: prohibition to hunt protected species of wild flora and fauna within all areas of operations; prohibition to capture, poison, slay, store, trade, or other activities that in any shape or form endanger the safety of protected wild flora and fauna species; act in accordance with prevailing mechanism should a conflict related to protected wild fauna species occur; and obey relevant regulations for the protection and preservation of protected wild flora and fauna species.

Komitmen Perseroan dalam menjaga kelestarian areal KBKT beserta flora dan fauna di dalamnya juga didukung oleh pihak eksternal, melalui kerja sama pengelolaan areal KBKT. Perseroan bekerja sama dengan instansi pemerintah setempat, antara lain BKSDA (Balai konservasi Sumber Daya Alam) Provinsi Sumatera Selatan dan Kalimantan Barat, Balitbang (Badan Penelitian dan Pengembangan) Kehutanan Provinsi Sumatera Selatan, dan KPH (Kelompok Pemangku Hutan) Wilayah V Lempuing Kabupaten OKI, Sumatera Selatan. Ke depannya, kerja sama dengan berbagai pihak di bidang konservasi akan terus ditingkatkan dalam rangka mendukung upaya perlindungan lingkungan.

The Company's commitment to maintaining sustainability of HCV areas, and their flora and fauna, is also supported by external parties through cooperation in managing HCV areas. The Company collaborates with local government agencies, including BKSDA (Natural Resources Conservation Center) of South Sumatera and West Kalimantan Provinces, Forestry Balitbang (Research and Development Agency) of South Sumatra Province, and KPH (Forest Stakeholders Group) Region V Lempuing, OKI Regency, South Sumatera. In the future, cooperation with various parties in the conservation sector will continue to be improved in order to support environmental protection efforts.

Pelaksanaan Program Pengelolaan dan Pemantauan KBKT dilakukan berdasarkan periode waktu yang telah ditetapkan dalam dokumen "Panduan Program Pengelolaan dan Pemantauan KBKT". Seluruh realisasi kegiatan dari program yang telah ditetapkan dilaporkan dalam "Laporan Pengelolaan dan Pemantauan KBKT" setiap tahunnya. Perseroan melakukan penilaian KBKT terlebih dahulu sebelum melakukan pembukaan lahan baru. Langkah ini juga diterapkan pada kebun plasma. Total area KBKT yang dikelola Perseroan per 31 Desember 2018 adalah 11.838,17 ha, meliputi area sebesar 3.265,12 ha di Sumatera dan 8.573,05 ha di Kalimantan.

The implementation of HCV Areas Management and Monitoring Program is carried out based on time period specified in the "Guide for Managing and Monitoring High Conservation Value Areas". Realization of activities as part of the programs that have been achieved are reported in the "HCV Areas Management and Monitoring Report" annually. For expansion to new areas, the Company conducts HCV assessment prior to clearing land for new plantations. This measure is also applied to the smallholdings or plasma estates. Total HCV area managed by the Company as at 31 December 2018 covered 11,838.17 ha, including 3,265.12 ha in Sumatera and 8,573.05 ha in Kalimantan.

Identifikasi dan Pengelolaan Sumber Air

Perseroan menyadari bahwa sumber daya alam yang tersedia telah berjasa dalam mendukung jalannya bisnis. Air merupakan salah satu sumber daya alam yang Perseroan manfaatkan. Perseroan berkomitmen melakukan pengelolaan sumber daya air untuk memastikan keberadaannya selalu ada dan terpelihara. Di awal 2018, telah dibuat prosedur "Identifikasi dan Pengelolaan Sumber Air" sebagai pedoman komitmen pelaksanaan di wilayah unit kerja, untuk menjamin kualitas air sesuai peruntukannya dan menjaga ketersediaannya.

Setiap unit kerja menyusun program pengelolaan air yang disesuaikan dengan sumber air yang tersedia dan yang akan dimanfaatkan. Penyusunan program dimulai dengan identifikasi sumber air yang tersedia, penentuan tujuan pemanfaatan (untuk proses kegiatan operasional atau kepentingan domestik), cara pengelolaan dan pemantauan, petugas yang bertanggung jawab, hingga lokasi dan frekuensi pemantauan.

Perseroan memiliki Izin Pemanfaatan Air Bawah Tanah (SIPA) dan Izin Pengambilan & Pemanfaatan Air Permukaan (SIPPAIR) dari pihak berwenang. Perseroan konsisten melakukan kewajiban yang disebutkan dalam izin tersebut, antara lain terkait pemasangan *flowmeter*, pencatatan harian pemanfaatan air, jumlah maksimum pemanfaatan air setiap harinya tidak melebihi izin yang ditetapkan, pengukuran kualitas air, pelaporan jumlah pemakaian air kepada pemberi izin, hingga pembayaran pajak atas pemanfaatan air.

Selain kegiatan pemanfaatan sumber daya air sesuai dengan aturan yang berlaku, Perseroan juga melakukan pengelolaan air terhadap sumber-sumber air lainnya, misalnya air kanal dan sempadan sungai. Sempadan sungai yang telah teridentifikasi sebagai KBKT dilakukan perlindungan sesuai yang tercantum di dalam prosedur pengelolaan dan pemantauan KBKT. Pengelolaan dilakukan misalnya dengan tidak memberi perlakuan agrokimia pada tanaman di sempadan sungai hingga proses penanaman kembali. Pokok sawit yang berada di dekat bibir sungai juga dibiarkan tumbuh secara alami. Hal ini dimaksudkan selain untuk meningkatkan keanekaragaman dan kerapatan spesies flora dan satwa liar di sekitar sempadan sungai, juga untuk menjaga kualitas air sungai tetap baik dan tidak tercemar.

Sumber air kanal dimanfaatkan untuk menjaga pasokan air yang stabil, yang sangat mempengaruhi produktivitas tanaman. Kanal-kanal yang dibangun dilengkapi dengan pintu air. Selain itu, pada kanal juga dipasang *water level* untuk mengukur ketinggian air dan dipantau pada frekuensi tertentu. Pengelolaan dan pemanfaatan air untuk tanaman juga dikaji lebih mendalam melalui riset agronomi terkait irigasi. Kebutuhan air per hari dari setiap tanaman diperhitungkan, dan varietas tanaman yang tahan terhadap kondisi minim air diidentifikasi.

Water Source Identification and Management

The Company understands that natural resources are instrumental in the viability of its business, including water which the Company utilizes. The Company therefore has direct interest in the preservation of its water resources, to ensure that they are readily accessible and are well-maintained. In early 2018, a "Water Source Identification and Management Procedure" was established to be used as a guideline of commitments for each work unit, to ensure water quality for its designated purpose as well as its availability.

Each work unit develops a water management program accustomed to water sources available to be tapped. The program preparation begins with identifying availability of water sources, determining utilization goals (for operational processes or domestic ones), methods of managing and monitoring, person in charge, as well as location and frequency of monitoring.

The Company possesses an Underground Water Utilization Permit (SIPA) and Surface Water Tapping & Utilization Permit (SIPPAIR) from the relevant authorities. The Company consistently carries out its obligations stipulated by these permits, including those related to the installation of flowmeters, recording of daily water use, maximum amount of water use per day not to exceed the limits, measuring of water quality, reporting of water usage volume to the permits' issuers, and payment of taxes for the utilization of water.

Aside from ensuring our water utilization activities in accordance with the applicable regulations, the Company also conducts water management practices for other types of water sources, such as canal water and riparian zones. The riparian zones that have been identified as HCV areas are protected as stated in the HCV areas management and monitoring procedures. Management is carried out, for instance, by constraining the use of agrochemical to plants located in riparian zones until time of replanting. Oil palms along the riparian zones are also allowed to grow naturally. This is intended to improve its diversity and concentration of wild flora and fauna species, as well as to maintain its water quality in a good and unpolluted state.

Canal water is used to maintain a stable water supply, for this substantially affects plant productivity. Canals that have been constructed are equipped with levees. In addition, water level instruments are also installed on the canals to measure water level which is monitored with certain regularity. The management and utilization of water for crops is also reviewed more thoroughly through agronomic research in the context of irrigation. Daily requirement of water for each crop has been calculated and variety of crops resilient to low-water conditions has been identified.

Manajemen Lahan dan Tata Kelola Air di Area Rendahan

Kriteria dasar yang diterapkan Sampoerna Agro dalam melakukan manajemen lahan pada seluruh wilayah operasional termasuk Kebun plasma binaannya adalah:

1. Pemeliharaan kondisi alami kawasan riparian sungai untuk meminimalkan erosi dan sedimentasi, serta memperkuat sistem filtrasi untuk menjaga kualitas air yang masuk ke sungai.
2. Pengembangan lahan secara bertahap dengan memulai penanaman tanaman penutup lahan untuk menciptakan iklim mikro yang sesuai dengan pertumbuhan kelapa sawit, menambah bahan organik, mengurangi erosi tanah, serta menekan pertumbuhan gulma dan hama.
3. Konservasi tanah dan air diterapkan pada area dengan kemiringan lereng 6–12%. Konservasi tanah dan air bertujuan untuk mencegah erosi tanah, peningkatan bahan organik, menjaga kelembaban tanah serta perbaikan aerasi dan drainase tanah. Untuk menjaga kondisi tanah dan air di area yang miring, telah dibuat teras berupa tapak kuda. Pada lahan rendahan, dibuat teras berupa tapak timbun dan benteng tanam.
4. Tidak melakukan pembukaan lahan baru di kawasan lindung untuk tanaman kelapa sawit. Perseroan terus melakukan manajemen dan pemantauan agar kelestarian hutan tetap terjaga dan mencegah terjadinya deforestasi.
5. Tindakan pencegahan kebakaran juga menjadi fokus utama Perseroan dalam manajemen lahan. Sesuai peraturan terbaru Peraturan Menteri Pertanian Nomor 5 Tahun 2018, Perseroan secara bertahap dan konsisten memenuhi kewajiban untuk memiliki sistem, sarana, dan prasarana pengendalian kebakaran lahan perkebunan. Perseroan juga melakukan kerja sama dengan masyarakat setempat dalam membentuk Kelompok Tani Peduli Api (KTPA).

Tata kelola air di area rendahan yang juga dituangkan dalam prosedur "Tata Kelola Air di Area Rendahan", sebagai pedoman pelaksanaan pengelolaan air di lahan gambut dan area rendahan untuk pembukaan lahan baru, lahan yang sudah ada tanaman namun belum sesuai standar dalam pengelolaan airnya, serta lahan bekas kebun kelapa sawit (*replanting*), agar sesuai standar agronomi dan layak untuk tanaman perkebunan (sawit). Acuan dalam prosedur ini disesuaikan dengan peraturan yang berlaku tentang perlindungan ekosistem gambut, antara lain: PP No. 71 Tahun 2014 jo. PP No. 57 Tahun 2016, Peraturan Menteri Pertanian Nomor 14 Tahun 2009, dan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 15 Tahun 2017.

Di tahun 2018, Perseroan berupaya memenuhi kewajiban Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No 15 Tahun 2017 di wilayah kerja yang telah ditetapkan Pemerintah untuk dilakukan pengelolaan gambut. Kewajiban tersebut diantaranya berupa: pemasangan piezometer, *peat subsidence*, dan alat pengukur curah hujan. Perseroan juga secara konsisten memenuhi kewajiban untuk melaporkan informasi hasil pemantauan di areal gambut, meliputi: lokasi, koordinat, elevasi titik penaatan, ketinggian muka air, data curah hujan, jam dan tanggal pengukuran, serta laju subsidensi gambut, kepada Direktur Jenderal PPKL–KLHK setiap 3 bulan sekali.

Management of Land and Water in Lowland Areas

Basic criteria applied by Sampoerna Agro in carrying out land management within its operational areas, including its plasma estates, are:

1. Maintenance of natural conditions of riparian zones to minimize erosion and sedimentation and to strengthen the filtration system to maintain the quality of water flowing into rivers.
2. Gradual development of land, starting with planting of cover crops to create a microclimate suitable for oil palm growth, application of organic matter, reduction of soil erosion, and suppression of weeds and pests.
3. Conservation of soil and water on areas with 6-12% slope, aimed to prevent soil erosion, increase organic matter, maintain soil moisture, and improve aeration and soil drainage. To maintain soil and water conditions in the sloping areas, terraces have been formed the shape of a horseshoe. In low lands, terraces are made in the shape of trenches and planting fortifications.
4. Not clearing protected areas for oil palm plantations. The Company continues to carry out management and monitoring efforts so that sustainability of forest is maintained and deforestation is prevented.
5. Fire prevention measures are also a top priority in land management. In accordance with the latest regulations, i.e. the Minister of Agriculture Regulation No. 5/2018, the Company progressively and consistently fulfills to comply in establishing systems, facilities and infrastructure in fire management in its plantation areas. The Company also cooperates with local communities in the establishment of the Kelompok Tani Peduli Api (KTPA) scheme.

Water management in low-lying areas is also outlined in the "Water Management in Lowland Areas" procedure, as a guideline for implementing water management in peatlands and low-lying areas for clearing new lands, existing plantations without standardized water management, and former oil palm plantations (for replanting), to be in accordance with agronomic standards and thus made suitable for oil palm crop. The references in this procedure are attuned to applicable regulations concerning the protection of peat ecosystems, including: Government Regulation (PP) No. 71/2014 jo. PP No. 57/2016, Minister of Agriculture Regulation No. 14/2009, and Regulation of the Minister of Environment No. 15/2017.

In 2018, the Company endeavored to fulfill its obligations to the Minister of Environment Regulation No. 15/2017 in areas designated by the Government where peat management was to be applied. These obligations include: installation of piezometers, peat subsidence, and rainfall gauges. The Company consistently obeys the obligations to provide information on monitoring results of peat areas, with contents that include: location, coordinates, elevation of compliance points, water level, rainfall, measurement times and dates, and rate of peat subsidence, to the Director General of PPKL-KLHK once every 3 months.

Perseroan juga melakukan kerja sama dengan pemerintah untuk pencegahan kebakaran hutan dan lahan. Perseroan menggelar apel siaga untuk mencegah kebakaran hutan dan lahan dengan melibatkan unsur pemerintah dan masyarakat.

The Company maintains cooperation with the government to prevent forest and land fires. The Company conducted assembly events for the purpose of forest and land fires prevention, by engaging with various elements from the government and communities.

Teknik Tanpa Bakar Dalam Pembukaan Lahan dan Penanaman Kembali

Perseroan berkomitmen untuk melakukan pembukaan lahan tanpa bakar dan tidak melakukan pembukaan lahan baru di kawasan lindung. Komitmen ini tertuang dalam Kebijakan Keberlanjutan Perseroan, dan juga berlaku untuk penanaman kembali. Selain menghindari terjadinya pencemaran lingkungan, teknik tanpa bakar ini memberikan keuntungan karena bahan organik dan nutrisi dalam tanah dimanfaatkan kembali. Komitmen ini juga diterapkan pada kebun plasma dan mitra kerja.

Di tahun 2018, Perseroan secara bertahap merencanakan kegiatan *replanting* di beberapa wilayah kerja. Seluruh kegiatan *replanting* dilakukan tanpa bakar, dengan cara antara lain: penumbangan, perumpukan, pemotongan, penimbunan, kemudian dibiarkan membusuk secara alami. Untuk mempercepat pelapukan batang kelapa sawit dan mencegah perkembangbiakan *oryctes*, dilakukan teknik pencincangan.

Zero Burning in Land Clearing and Replanting

The Company is committed to zero burning in land clearing and opening up of protected areas. This commitment is stated in the Company's Sustainability Policy, and is also applicable for replanting activities. In addition to preventing pollution to surrounding environment, this zero burning technique is also beneficial as organic materials and nutrients in the soil can be reused. This commitment also applies to the Company's plasma estates and business partners.

In 2018, the Company progressively planned replanting activities in several work areas. All replanting activities were carried out without burning, but rather by means of overlapping, stacking, cutting, stockpiling, and natural decomposition (rotting). To speed up the weathering of the oil palm trunks and prevent proliferation of oryctes, the chopping technique was implemented.

Manajemen Komunitas dan Keterlibatan Peran Masyarakat dalam Pembukaan Lahan

Pembukaan lahan diperkirakan berdampak terhadap penduduk sekitar perkebunan, flora dan fauna, serta komponen biotik lainnya. Berdasarkan peraturan yang berlaku, Perseroan memiliki dokumen Analisa Dampak Lingkungan (AMDAL) beserta Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL). Dengan dokumen tersebut, dampak-dampak yang akan terjadi akibat rencana kegiatan perkebunan tersebut dapat diprediksi, diidentifikasi, dievaluasi, serta ditangani.

Selain dokumen lingkungan, untuk kepentingan sertifikasi keberlanjutannya, Perseroan juga memiliki dokumen Penilaian Dampak Sosial (*Social Impact Assessment*–SIA). Kajian SIA menilai dampak positif dan negatif Perseroan, baik dampak yang telah terjadi maupun dampak potensial di masa mendatang. SIA mencakup penelusuran persepsi masyarakat (eksternal) serta pengelolaan sumber konflik yang mungkin terjadi. Kajian SIA juga dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana Perseroan dapat mengelola risiko sosial, mewujudkan tanggung jawab sosial, dan praktik terbaik. Selain itu, kajian SIA juga mengkaji dampak sosial yang terjadi di lingkungan karyawan (internal). Hingga akhir 2018, Perseroan telah melakukan Penilaian SIA untuk seluruh entitas anak dan plasma binaannya.

Untuk mengantisipasi jika terjadi konflik lahan, Perseroan telah memiliki mekanisme penyelesaian konflik yang tertuang dalam "Prosedur Penanganan Klaim dan Sengketa Lahan". Dalam prosedur ini, sedikitnya terdapat tiga tahapan yang dapat diambil jika terjadi konflik lahan, yakni tahapan persuasif, mediasi, dan litigasi.

Community Management and Involvement in Land Clearing

Land clearing may affect surrounding communities, flora and fauna, and other biotic components. Based on the prevailing regulations, the Company is in possession of an Environmental Impact Analysis (AMDAL) document along with an Environmental Management Plan (RKL) and an Environmental Monitoring Plan (RPL). On account of these documents, the potential impacts as a result of the planned plantation activities will be properly forecast, identified, evaluated and handled.

In addition to these environmental documents, the Company is also in possession of a Social Impact Assessment (SIA) document for the purpose of sustainability certification. SIA study is an assessment of the Company's positive and negative impacts, that include already occurring ones and potential ones. SIA also ascertains perception of communities (external) as well as manages possible sources of conflict. SIA can also be used to determine the extent to which the Company can manage its social risks, fulfill its social responsibility, and engage in best practices. In addition, SIA also examines the social impacts that occur among employees (internal). By end of 2018, the Company had conducted SIA on all its subsidiaries and plasma estates.

To anticipate risk of land-related conflicts, the Company has a conflict resolution mechanism stipulated in the "Procedures for Handling Land-related Claims and Disputes". The steps include a minimum of three phases to be taken should any land conflict occur, i.e. persuasive, mediation, and litigation.

Perseroan juga memiliki mekanisme untuk menangani keluhan dan komplain yang diterima baik dari internal maupun eksternal yang tertuang dalam "Prosedur Komunikasi, Partisipasi dan Konsultasi". Prosedur ini mengatur tentang cara penyampaian keluhan dan komplain (lisan maupun tulisan), petugas yang menerima dan mencatat keluhan dan komplain dalam *logbook stakeholder*, hingga masa waktu tanggapan terhadap setiap keluhan dan komplain yang diterima. *Logbook stakeholder* tersedia di setiap unit operasional kebun dan pabrik. Seluruh bukti tindak lanjut keluhan dan komplain didokumentasi dengan baik di masing-masing unit kerja.

The Company is also in possession of a mechanism to handle complaints and grievances made by internal as well as external parties, as stipulated in the "Procedures for Communication, Participation, and Consultation". These procedures include the way complaints and grievances are received (verbally as well as in writing), the person in charge for receiving and recording them in the stakeholder's logbook, and its response time. This stakeholder's logbook is present at all estates and mills. All follow ups to the complaints and grievances is properly documented in each work unit.

Pengendalian Hama Terpadu

Perseroan berkomitmen untuk memproduksi kelapa sawit yang lestari, salah satunya melalui pengendalian hama terpadu. Ini dimaksudkan agar pengendalian hama tidak sepenuhnya menggunakan bahan kimia. Selain itu, pengendalian hama terpadu juga dimaksudkan untuk melestarikan biodiversitas yang ada secara tidak langsung sehingga keseimbangan alam tetap terjaga. Pengendalian hama terpadu dapat dilakukan dengan cara manual, biologis, penanaman *beneficial plant*, dan penyemprotan insektisida selektif.

Integrated Pest Management

The Company is committed to producing sustainable palm oil, including the adoption of integrated pest control practices by refraining from just using chemicals as the only means. Another benefit of integrated pest management is its capability to preserve biodiversity therefore maintaining the balance of nature. Integrated pest control can be done manually, biologically, via planting of beneficial plants, and via selective spraying of insecticide.

Pengendalian hama secara manual dilakukan dengan cara pengutipan. Pengendalian hama secara biologis dilakukan dengan pembuatan dan penyemprotan virus, konservasi, dan eksploitasi musuh alami. Pengendalian hama dengan melakukan penanaman *beneficial plant* misalnya *Turnera omnifolia, Turnera subulata, Antigonon sp., Euphorbia hiterophylla, Ageratum conyzoides, Amaranthus spinosus, Erechtites hieracifolius, Cassia cobanensis*, dan *Euphorbia hirta.* Pengendalian hama tikus juga dilakukan dengan menggunakan musuh alaminya, misalnya pengembangan burung hantu (*Tyto alba*), atau predator sejenis untuk mengendalikan hama tikus. Sensus hama dilakukan secara periodik sebagai dasar terhadap tindakan pengendalian secara biologis atau kimiawi.

Manual control of pests can be done by manual picking and removal. Biological pest control is carried out by making and spraying of viruses, conservation and utilization of natural predators. Pest control by planting beneficial plants such as *Turnera omnifolia*, *Turnera subulata*, *Antigonon sp.*, *Euphorbia hiterophylla*, *Ageratum conyzoides*, *Amaranthus spinosus*, *Erechtites hieracifolius*, *Cassia cobanensis*, and *Euphorbia hirta.* Pest control is also carried out using natural predators, such as owls (*Tyto alba*), or similar types to control rat population. Pest census is carried out periodically as a basis for biological or chemical control measures.

Perseroan juga berkomitmen untuk membatasi penggunaan herbisida paraquat. Petugas yang berhubungan dengan paraquat sebelumnya wajib mendapatkan pelatihan sertifikat pestisida terbatas.

The Company is also committed to limiting the use of paraquat-based herbicides. Workers using paraquat must previously have received a certification training in limited use of such pesticide.

Pengendalian Limbah

Pendekatan Perseroan dalam melakukan pengendalian limbah adalah melakukan pengolahan untuk menghasilkan manfaat dan nilai tambah lebih dari limbah, sesuai dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

Limbah cangkang dan serat mesokarp di Perseroan digunakan sebagai sumber bahan bakar untuk pembangkitan listrik di boiler. Konsumsi cangkang sebagai bahan bakar boiler sangat bergantung pada jumlah Tandan Buah Segar (TBS) yang diolah.

Limbah tandan kosong kelapa sawit (TKKS) diaplikasikan ke kebun sawit sebagai pupuk organik dan untuk mencegah erosi tanah dan hilangnya air tanah. Selain sebagai kompos, TKKS diaplikasikan langsung ke lahan sebagai mulsa untuk menjaga kelembaban tanah dan mengurangi penguapan. TKKS juga dapat menjadi sumber makanan atau media tumbuh *Trichoderma spp.* dan *Metharhizium anisopliae*, yang berfungsi mengendalikan infeksi jamur Ganoderma dan serangan kumbang Oryctes. Dosis dan lokasi untuk aplikasi limbah TTKS telah ditentukan dalam "Rekomendasi Pemupukan" yang diterbitkan setiap tahunnya oleh Tim R&D. Perumusan rekomendasi pemupukan ditentukan berdasarkan hasil analisis tanah, analisis daun, dan kegiatan lainnya di tahun sebelumnya.

Limbah cair dari pabrik kelapa sawit (PKS) dialirkan dari parit-parit stasiun produksi menuju kolam limbah (IPAL) untuk dikelola sesuai standar baku mutu pemerintah. Pengelolaan limbah cair dimulai dari *cooling pond*, kolam anaerobik (perlakuan biologis), *maturity pond* (pematangan limbah), dan kolam aplikasi untuk pembuangan akhir (*land application*). *Land application* yang diterapkan oleh Perseroan merupakan pengaplikasian limbah cair dari kolam limbah ke areal pertanaman kelapa sawit sebagai sumber pupuk organik dan air irigasi mengacu pada standar baku mutu Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 28/2003 dan 29/2003, di mana nilai pH adalah 6–9, dan nilai *Biological Oxygen Demand* kurang dari 5.000 mg/l.

Limbah cair dari PKS yang ditampung di kolam retensi, disebut juga *Palm Oil Mill Effluent* (POME), telah dimanfaatkan secara lebih optimal dengan adanya fasilitas *methane capture* di 2 PKS yang dilengkapi pembangkit listrik tenaga biogas dengan kapasitas masing-masing 2 MW. Listrik dari sumber energi terbarukan tersebut menurunkan konsumsi bahan bakar fosil di Perseroan, dan juga disalurkan ke masyarakat sekitar melalui jaringan transmisi PT Perseroan Listrik Negara (PLN). Fasilitas *methane capture* pada 2 PKS Perseroan juga menurunkan emisi GRK, terutama metana, yang berasal dari limbah cair hasil pengolahan di PKS.

Konsumsi solar sebagai bahan bakar genset tahun 2018 mengalami penurunan 13% dibandingkan tahun 2017. Hal ini disebabkan oleh penerapan kebijakan Perseroan untuk mengalihkan pasokan listrik di perumahan menggunakan listrik PLN untuk wilayah Sumatera Selatan, serta adanya penggunaan listrik dari PLTBg pada 2 PKS di wilayah Sumatera Selatan.

Waste Control

The Company's approach to waste control is to process it further to unlock more benefits and added value from its waste, in accordance with the 3R (Reduce, Reuse, Recycle) principle.

Waste from shells and mesocarp fibers in the Company are used as fuel for electricity generation in boilers. Use of shells as boiler fuel is highly dependent on the amount of Fresh Fruit Bunches (FFB) being processed.

Oil palm empty fruit bunches (EFB) wastes are applied on oil palm plantations as organic fertilizers as well as to prevent soil erosion and groundwater loss. Aside from becoming compost, palm EFB is also applied directly on the land as mulch, to maintain soil moisture and reduce evaporation. EFB can also be a source of food or a media for growing Trichoderma spp. and Metharhizium anisopliae, which serve as a control for Ganoderma fungal infection and Oryctes beetle attacks. The dosage and location for the application of EFB waste are specified in the "Fertilization Recommendation" issued annually by the R&D Team. Formulation of fertilizer recommendations is determined based on the results of soil analysis, leaf analysis, and other activities carried out in the previous year.

Liquid waste from palm oil mills is channeled from production station's trenches to liquid waste ponds (WWTP) and is managed in accordance with government quality standards. The management of wastewater starts from the cooling pond, anaerobic pond (biological treatment), maturity pond, and then application pond, prior to land application. The Company adopted land application in its oil palm plantations by using liquid waste taken from the liquid waste pond as a source of organic fertilizer and water irrigation, with reference to the quality standards stated in Decree of the Minister of Environment No. 28/2003 and No. 29/2003, where the pH value should be 6–9, and Biological Oxygen Demand should be less than 5,000 mg/l.

Liquid waste from the palm oil mills which is accommodated in retention ponds, also called Palm Oil Mill Effluent (POME), has been utilized more optimally by through methane capture facilities in 2 company mills that are equipped with biogas power plants, with a capacity of 2 MW each. Electricity from renewable sources reduces consumption of fossil fuels by the Company, and is also channeled to surrounding communities through transmission network operated by the PT Perusahaan Listrik Negara (PLN). Both methane capture facilities also reduce GHG emissions, in particular methane, produced by processing liquid waste in the mills.

The consumption of diesel by fuel generators in 2018 decreased by 13% compared with 2017's volume. This was in line with the Company's policy to divert electricity usage of workers' housing in South Sumatera region to use PLN service, in addition to using electricity produced by the 2 biogas power plants.

Untuk memenuhi Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 68 tahun 2016, di tahun 2018 Perseroan telah memiliki Izin Pembuangan Air Limbah Domestik. Perseroan melakukan pemantauan kualitas air limbah domestik setiap bulan dan dilaporkan setiap 3 bulan sekali kepada instansi yang bertanggung jawab di bidang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

To fulfill the Minister of Environment and Forestry Regulation No. 68/2016, in 2018 the Company retained a Permit for Domestic Wastewater Disposal. The Company monitors the quality of domestic wastewater every month and reports it to relevant agency for environmental protection and management every 3 months.

Manajemen Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) dan Area yang Memiliki Cadangan Karbon Tinggi

Penilaian cadangan karbon dan emisi gas rumah kaca (GRK) dilakukan sebagai salah satu wujud kebijakan Perseroan untuk menciptakan mutu lingkungan yang baik.

Manajemen emisi GRK mencakup penghitungan emisi GRK dan mitigasi emisi GRK. Penghitungan emisi GRK oleh Perseroan menggunakan 3 metode sesuai dengan kebutuhan: RSPO (Ton CO_2e/Ton FFB), ISPO (kg CO_2e/kg FFB), dan ISCC (kg CO_2e/*Dry Ton* FFB).

Kegiatan Perseroan dalam usaha mitigasi emisi gas rumah kaca antara lain sebagai berikut:

1. Pemanfaatan areal HCV sebagai areal serapan karbon;
2. Memaksimalkan biomassa cangkang dan fiber mesocarp (limbah padat pabrik) sebagai bahan bakar di boiler PKS untuk mengurangi konsumsi bahan bakar fosil;
3. Aplikasi TKKS di lahan perkebunan yang dapat mengurangi penggunaan pupuk kimia terutama pupuk Urea yang tinggi kandungan nitrogennya, sehingga dapat mengurangi emisi gas rumah kaca nitrogen di udara;
4. Mengoperasikan 2 fasilitas *methane capture* dan Pembangkit Listrik Tenaga Biogas (PLTBg) di 2 PKS;
5. Efisiensi penggunaan listrik, air, dan sumber daya alam lainnya dengan menerapkan program-program Manajemen Lingkungan berdasarkan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001;
6. Sosialisasi mitigasi emisi GRK kepada KUD binaan Perseroan;
7. Menghindari pembukaan lahan baru di area-area yang dianggap bermuatan karbon tinggi, agar tidak melepas karbon tersebut ke atmosfer; dan
8. Melakukan perhitungan cadangan karbon sebelum melakukan pembukaan lahan baru *(carbon stock assessment)*.

Sepanjang tahun 2018, tujuh PKS yang tersertifikasi telah menghasilkan energi sebesar 27.099.617 kWh.

Pemanfaatan biomassa ini telah menggantikan 12.620.664,71 liter solar, sehingga telah menghilangkan potensi emisi gas rumah kaca sebesar 39.376.473,88 kg CO_2eq.

Dari pemantauan emisi 2018, dua instalasi *methane capture* telah mengolah 390,107 m^3 POME menjadi biogas. Dengan demikian unit *methane capture* telah mengurangi emisi GRK sebesar 62.417.120 kg CO_2e.

Management of Greenhouse Gas (GHG) Emissions and Areas with High Carbon Stock

Assessment of carbon stocks and greenhouse gas (GHG) emissions is carried out as part of the Company's policy to achieve good environmental quality.

Management of GHG emissions incorporates calculation and mitigation of GHG emissions. The Company employs 3 methods for calculating GHG emissions, according to its pertinent needs: RSPO (Ton CO_2e/Ton FFB), ISPO (kg CO_2e/kg FFB), and ISCC (kg CO_2e/Dry Ton FFB).

In mitigating GHG emissions, the Company does the following:

1. Utilizing HCV areas as carbon absorption areas;
2. Maximizing the use of biomass derived from shell and fiber mesocarp (solid waste from palm oil mills) as fuel in boilers to reduce consumption of fossil fuels;
3. Applying palm EFB in plantation estates to reduce the use of chemical fertilizers, especially Urea which has high nitrogen content, resulting in significant reduction of nitrogen-based greenhouse gas emissions into the air;
4. Operating 2 methane capture facilities and Biogas Power Plants in 2 palm oil mills;
5. Efficiently utilizing electricity, water, and other natural resources by implementing Environmental Management programs based on the ISO 14001 Environmental Management System;
6. Disseminating GHG emissions mitigation to KUDs assisted by the Company;
7. Preventing land clearing in areas with high carbon content, so as not to release the carbon into the atmosphere; and
8. Conducting carbon stock assessments before clearing land.

Throughout 2018, seven certified palm oil mills of the Company's produced a total of 27,099,617 kWh of energy.

This utilization of biomass replaced 12,620,664.71 liters of diesel fuel, thus eliminating potential greenhouse gas emissions equivalent to 39,376,473.88 kg CO_2eq.

From the 2018 emissions monitoring, the two methane capture facilities processed a total of 390,107 m^3 of POME into biogas. Thus the methane capture units successfully reduced GHG emissions by 62,417,120 kg CO_2e.

Perkebunan Sampoerna Agro telah menggunakan 194.894,25 ton Tandan Kosong Kelapa Sawit (TKKS) sebagai pupuk organik di 2018. Jumlah ini setara dengan 1.188,85 ton urea, 331.32 ton *triple super phosphate*, 3.176,78 ton MOP, dan 584.68 ton kieserite. Dengan demikian penggunaan TKKS telah menghilangkan potensi emisi GRK sebesar 2.447.546,03 kg CO_2e.

Untuk memberikan pemahaman mengenai emisi GRK dan pengendaliannya, Perseroan melakukan sosialisasi pada 12 Oktober 2018, yang dihadiri oleh perwakilan 11 KUD binaan, yaitu KUD Sumber Sentosa, Bina Sejahtera, Karya Makmur, Rahayu Bhakti, Mulya Jaya, Sumber rejeki, Mekar Sari, Marga Mulya, Sinar Jaya, Surya Adi, dan Tunas Harapan.

Sampoerna Agro plantations used a total of 194,894.25 tons of Empty Fruit Bunches (EFB) as organic fertilizer in 2018. This is equivalent to 1,188.85 tons of urea, 331.32 tons of triple super phosphate, 3,176.78 tons of MOP, and 584.68 tons of kieserite. Thus the use of EFBs eliminated potential GHG emissions of 2,447,546.03 kg CO_2e.

To provide an understanding of GHG emissions and GHG management, the Company conducted a dissemination event on 12 October 2018, which was attended by representatives of 11 partnering KUDs, namely KUD Sumber Sentosa, Bina Sejahtera, Karya Makmur, Rahayu Bhakti, Mulya Jaya, Sumber Rejeki, Mekar Sari, Marga Mulya, Sinar Jaya, Surya Adi, and Tunas Harapan.

Sertifikasi Sistem Manajemen dan Sertifikasi Berkelanjutan

Perseroan senantiasa menjalankan praktik-praktik bisnis yang berkelanjutan serta menjaga dan memelihara kondisi lingkungan sekitarnya.

Upaya ini tercermin dari berbagai standar dan sertifikasi sistem manajemen serta sertifikasi untuk minyak sawit lestari yang telah dimiliki oleh Perseroan, antara lain:

- ISO 9001:2015
- ISO 14001:2015
- OHSAS 18001:2007
- *International Sustainability and Carbon Certification* (ISCC),
- *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO), dan
- *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO).

Perseroan senantiasa mendorong petani plasma binaan untuk ikut menerapkan praktik perkebunan yang berkelanjutan. Kegiatan pendampingan Perseroan bagi plasma binaan untuk ikut dalam sertifikasi berkelanjutan, seperti RSPO dan ISCC, dimulai dengan menerapkan sistem manajemen di organisasi Koperasi Unit Desa (KUD) sebagaimana yang telah diterapkan oleh Perseroan. Penerapan sistem manajemen dilakukan dengan membuat *Standard Operating Procedures* (SOP) untuk seluruh kegiatan yang dilakukan oleh plasma binaan, yang mempertimbangkan aspek mutu, lingkungan serta kesehatan dan keselamatan kerja. Dengan adanya SOP setiap kegiatan, plasma memiliki pedoman kerja yang telah distandardisasi baik pekerjaan di lapangan maupun laporan hasil pekerjaan. Dengan diterapkannya sistem manajemen, salah satu hal yang terlihat nyata berbeda pada plasma binaan, dari dan

Management System and Sustainability Certifications

The Company carries out sustainable business practices while maintaining and preserving the conditions of surrounding environment at all times.

These efforts have been reinforced by various environmental standards and certifications, as well as sustainable palm oil certifications which the Company adheres to, such as:

- ISO 90001,
- ISO 140001,
- OHSAS 18001,
- International Sustainability and Carbon Certification (ISCC),
- Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO), and
- Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO).

The Company encourages its plasma estates under guidance to participate in implementing sustainable plantation practices. The Company assists its plasma estates to participate in sustainability certifications such as RSPO and ISCC which begins with the implementation of a management system in their cooperative units (KUD), similar with those of the Company. The management system involves a formulation of Standard Operating Procedures (SOP) for all activities that the plasma estates perform, which take into account the aspects of quality, environment, and occupational health and safety. With the presence of an SOP for every activity, the plasma estates will have a standardized work guideline for both its field activities as well as data reporting. By implementing this management system, a major improvement seen in plasma estates under guidance has been the availability of easily-traceable records

sebelum mengikuti sertifikasi adalah plasma memiliki rekaman setiap kegiatan yang dapat dengan mudah ditelusuri. Informasi mengenai skema pengelolaan plasma binaan Perseroan dijelaskan pada bagian Sumber Daya Manusia.

Dari total luasan plasma binaan di Region Sumatera dan Kalimantan seluas 52,225 ha yang terdiri dari 41 KUD, hingga akhir 2018, 27 KUD dengan total luasan 34.649,11 ha telah disertifikasi RSPO dan/atau ISCC.

International Sustainability and Carbon Certification (ISCC)

ISCC adalah sistem sertifikasi untuk memproduksi bioenergi dan biomassa berkelanjutan berdasarkan *Renewable Energy Directives* Uni Eropa. Sistem ISCC mensyaratkan pengurangan emisi GRK, produksi biomassa berkelanjutan, konservasi keanekaragaman hayati, dan keseimbangan aspek sosial dan ekonomi dari semua pemangku kepentingan.

Perseroan senantiasa mematuhi enam prinsip ISCC, yakni pemanfaatan tanah, produksi biomassa, kondisi kerja dan keselamatan, hak asasi manusia dan kesejahteraan, kepatuhan hukum, serta penerapan praktik manajemen yang terbaik.

Perseroan secara bertahap telah menerima sertifikasi ISCC untuk beberapa entitas anaknya. Tahun 2013, Perseroan menerima sertifikat ISCC pertama kali untuk PT Aek Tarum dan PT Mutiara Bunda Jaya. Di tahun 2016, Perseroan kembali menambah sertifikat ISCC untuk PT Gunung Tua Abadi. Di akhir tahun 2018, telah dilakukan audit sertifikasi ISCC untuk PT Sampoerna Agro yang sertifikatnya diperkirakan terbit di tahun 2019.

Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO)

Implementasi sertifikasi ISPO didasarkan pada Peraturan Menteri Pertanian No. 19 Tahun 2011 yang diperbaharui melalui Peraturan Menteri Pertanian No. 15 Tahun 2015, yang mewajibkan perkebunan dengan kelas kebun I, II, dan III untuk disertifikasi ISPO.

Sampai pada akhir 2018, seluruh entitas anak Perseroan, yang telah memiliki kelas kebun sebagaimana dimaksud, telah mendapatkan sertifikasi ISPO atau dalam proses sertifikasi. Prinsip dan Kriteria ISPO menjadi acuan Perseroan guna memastikan bahwa produk yang dihasilkan telah memenuhi standar yang terbaik.

Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO)

Dalam rangka menjadi perkebunan yang berkelanjutan sesuai standar internasional, sejak 9 Januari 2007 Perseroan bergabung ke dalam RSPO sebagai *Oil Palm Grower*, dengan nomor anggota 1-0031-07-000-00.

Dalam waktu tiga tahun sejak menjadi anggota RSPO, Perseroan telah melakukan audit sertifikasi RSPO yang pertama kali untuk PT Aek Tarum dengan perolehan sertifikat di tahun 2011. Pada tahun 2016, Perseroan memperoleh sertifikat RSPO untuk PT Gunung Tua Abadi dan PT Mutiara Bunda Jaya ditambah 3 Koperasi Unit Desa (KUD) yang merupakan plasma binaan. Pada tahun 2017, Perseroan memperoleh sertifikat RSPO untuk PT Sampoerna Agro ditambah 6 KUD plasma binaannya.

of all activities within their estates. Information on the Company's smallholder scheme is detailed in the Human Resources section.

From a total of 52,225 ha of plasma estates under guidance in Sumatera and Kalimantan Regions, comprising 41 KUDs, at the end of 2018 as many as 27 KUDs with a total area of 34,649.11 ha had been RSPO and/or ISCC certified.

International Sustainability and Carbon Certification (ISCC)

ISCC is a certification system for producing bioenergy and sustainable biomass based on the European Union's Renewable Energy Directives. ISCC system requires reduction of GHG emissions, production of sustainable biomass, conservation of biodiversity, and balance in social and economic aspects of all stakeholders.

The Company remains compliant with six ISCC principles, namely soil use, biomass production, work and safety condition, human rights and welfare, regulatory compliance, and best management practices.

The Company has gradually applied for ISCC for several of its subsidiaries. In 2013, the Company received the ISCC for the first time for PT Aek Tarum and PT Mutiara Bunda Jaya. In 2016, the Company obtained ISCC for PT Gunung Tua Abadi. In the end of 2018, ISCC audit was performed for PT Sampoerna Agro, and the certification was set to be issued in 2019.

Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO)

ISPO certification's implementation refers to the Minister of Agriculture Regulation No. 19/2011, as amended by the Minister of Agriculture Regulation No. 15/2015, which requires plantations with categories I, II, and III estates to be ISPO-certified.

At the close of 2018, all subsidiaries of the Company, which are classified in such categories, had been ISPO-certified or were in the process of obtaining certification. ISPO Principles and Criteria have been used as a reference by the Company to ensure that its products have met the highest standards.

Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO)

In order to become a sustainably operated plantation based on international standards, the Company also participated as Oil Palm Grower in the RSPO since 9 January 2007, with membership ID 1-0031-07-000-00.

Within three years of becoming a member of RSPO, the Company had carried out its first RSPO certification audit for PT Aek Tarum, with the certification achieved in 2011. In 2016, the Company obtained the RSPO certification for PT Gunung Tua Abadi and PT Mutiara Bunda Jaya, along with 3 KUDs in its plasma estates. The Company obtained RSPO certification for PT Sampoerna Agro and 6 KUDs in its plasma estates in 2017.

Di tahun 2018, Perseroan kembali menambah perolehan sertifikat RSPO untuk PT Telaga Hikmah dan PT Usaha Agro Indonesia ditambah 19 KUD plasma binaannya.

Perseroan berencana untuk memperoleh RSPO pertama untuk pemasok independen di 2021.

Perseroan berkomitmen untuk mensertifikasi RSPO seluruh entitas anak, termasuk kebun plasmanya. Untuk mewujudkan komitmen ini, telah dibuat *Timebound* Sertifikasi RSPO dengan target 100% entitas anak tersertifikasi di 2025. Perseroan secara konsisten melaporkan kemajuan proses sertifikasi RSPO seluruh entitas anaknya ke RSPO melalui *Annual Communication of Progress* (ACOP).

Saat ini, Perseroan telah mentransformasikan rantai pasok sumber bahan baku CPO, dari *mass balance* menjadi *identity preserved* (100% rantai pasokan bersertifikat keberlanjutan) di PKS Belida. Ini menjadi titik awal transformasi Perseroan dalam sistem *traceability* menjadi *Identity Preserved Certified Sustainable Palm Oil* (CSPO) sejak 2017. PKS lainnya secara bertahap akan ditransformasi ke arah *identity preserved*.

Audit *New Planting Procedures* (NPP) dilakukan pada saat sebelum pembukaan lahan baru yang diperoleh atau diakuisisi Perseroan, untuk memastikan prosesnya dilakukan secara bertanggung jawab. Hal ini juga berlaku untuk plasma binaan yang masuk dalam mekanisme NPP. Untuk penanaman baru kelapa sawit yang dilakukan sejak tanggal 1 Januari 2010, NPP harus dilaksanakan sebelum memulai pembukaan lahan. Beberapa ketentuan terkait NPP yang telah Perseroan jalankan saat ini antara lain: konsultasi dengan pemangku kepentingan, berpedoman pada prinsip FPIC (*Free Prior and Informed Consent)* dalam pembukaan lahan baru, melakukan penilaian HCV, analisis dampak sosial (*Social Impact Assessment* atau SIA), analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL), analisis perubahan penggunaan lahan (*Land Use/Cover Change Analysis* atau LUCCA), survei topografi, survei kesesuaian lahan/tanah, dan perhitungan GRK (*GHG assessment*). Perseroan juga membuat rencana pengelolaan dan pemantauan dari hasil penilaian-penilaian yang telah dilakukan.

Perseroan aktif dalam setiap *Roundtable Meeting* RSPO setiap tahunnya, dan memberikan suaranya dalam penentuan resolusi dari *General Assembly* (GA).

In 2018, the Company added more RSPO certifications, this time for PT Telaga Hikmah and PT Usaha Agro Indonesia, along with 19 KUDs in its plasma estates.

The Company attempts to obtain its first RSPO certification for independent suppliers in 2021.

The Company is committed to obtaining RSPO certification for all of its subsidiaries, including its plasma estates. To achieve this goal, the RSPO Certification Timebound is established, and under such scheme, 100% of the Company's subsidiaries are to be certified by 2025. The Company consistently reports progress of RSPO certification for its subsidiaries via the Annual Communication of Progress (ACOP).

Currently, the Company has fully transformed the supply chain of its CPO raw materials, from mass balance to identity preserved (100% of the supply chain be sustainability certified) in its Belida palm oil mill. This marks the starting point of the Company's transformation in traceability system towards the Identity Preserved Certified Sustainable Palm Oil (CSPO) status beginning in 2017. Other mills will gradually be transformed towards the identity preserved status.

New Planting Procedures (NPP) audit is performed upon each land clearing that is newly acquired by the Company in order to ensure that the process has been carried out in a responsible manner. It is also applicable for plasma estates under guidance that are included in the NPP mechanism. For new planting of palm oil after 1 January 2010, NPP must be implemented prior to land clearing. Several provisions relating to NPP that have been conducted by the Company are, among others: stakeholders consultation, in keeping with the FPIC (Free Prior and Informed Consent) principle in land clearing, HCV assessment, Social Impacts Analysis (SIA), Environmental Impacts Assessment (AMDAL), Land Use/Cover Change Analysis (LUCCA), topographic surveys, land/soil suitability surveys, and GHG assessments. The Company also prepares the management and monitoring plans based on the assessments' results.

The Company actively contributes in the annual RSPO Roundtable Meeting, and votes for the resolutions of the General Assembly (GA).

SERTIFIKASI LINGKUNGAN HIDUP / ENVIRONMENT-RELATED CERTIFICATIONS

Tahun Year	Implementasi Sistem System Implemented	Deskripsi Description	Lokasi Location
2005	ISO 9001	Quality Management System	PT Binasawit Makmur, Sumatera
2006	ISO 9001	*Quality Management System*	PT Aek Tarum, Mutiara Bunda Jaya, PT Gunung Tua Abadi, PT Sampoerna Agro Tbk, PT Telaga Hikmah, PT Binasawit Makmur, Sumatera
	ISO 14001	*Environment Management System*	
2007	RSPO	Menjadi anggota RSPO *Became member of RSPO*	
2008	PROPER	Peringkat: Biru *Blue Rating*	PT Aek Tarum & PT Sampoerna Agro, Sumatera

Tahun Year	Implementasi Sistem System Implemented	Deskripsi Description	Lokasi Location
2010	GMP+B2	*Good Manufacturing Practices* *Kernel Crushing Plant*	PT Mutiara Bunda Jaya, Sumatera
	OHSAS 18001	*Health and Safety Management System*	PT Binasawit Makmur, Sumatera
2011	ISO 9001	*Quality Management System*	PT Sungai Rangit, Kalimantan
	ISO 14001	*Environment Management System*	
	RSPO	Sertifikasi *Certification*	PT Aek Tarum, Sumatera
2012	PROPER	Peringkat: Biru *Blue Rating*	PT Sungai Rangit, Kalimantan
2013	ISCC	Sertifikasi *Certification*	PT Aek Tarum, PT Mutiara Bunda Jaya, Sumatera
2014	ISPO	Sertifikasi *Certification*	PT Aek Tarum, PT Gunung Tua Abadi, PT Mutiara Bunda Jaya, PT Telaga Hikmah, dan PT Sampoerna Agro Tbk, Sumatera
2015	ISPO	Sertifikasi *Certification*	PT Sungai Rangit, Kalimantan
	PROPER	Peringkat: Biru *Blue Rating*	PT Gunung Tua Abadi, PT Mutiara Bunda Jaya, PT Telaga Hikmah, Sumatera
2016	RSPO	Sertifikasi *Certification*	PT Gunung Tua Abadi (PKS Sumber Sawit, Kebun Sumber Sawit, Kebun IPBD), PT AT Smallholders (KUD Jaya Bersama, KUD Panca Sawit Makmur, KUD Tekad Mandiri), PT Mutiara Bunda Jaya (Kebun Surya Adi, Kebun Mesuji, PKS Permata Bunda)
	ISCC	Sertifikasi *Certification*	PT Gunung Tua Abadi (PKS Sumber Sawit & Kebun Sumber Sawit)
2017	RSPO	Sertifikasi *Certification*	PT Sampoerna Agro (PKS Selapan Jaya dan kebun Hikmah Dua), PT Gunung Tua Abadi (Kebun Hikmah Tiga, Kebun Hikmah Lima, Plasma Pagar Dewa), PT Aek Tarum Smallholders (KUD Mulya Jaya, KUD Sumber Rejeki, KUD Mekar Sari, KUD Rahayu Bakti, KUD Karya Makmur), Sumatera
	ISPO	Sertifikasi *Certification*	PT Usaha Agro Indonesia (Kebun Ulin Agro, Kebun Meranti Agro, Kebun Kruing agro, PKS UAI), Sumatera
2018	RSPO	Sertifikasi *Certification*	PT Mutiara Bunda Jaya Smallholders (KUD Tunas Harapan, KUD Citra Sawit Mandiri, KUD Mekar Sawit, KUD Surya Adi, KUD Surya Bhakti, KUD Sinar Jaya, KUD Marga Mulya), PT Telaga Hikmah (PKS TH, Hikmah Satu), PT Sampoerna Agro Smallholders (KUD Bina Sejahtera, KUD Madya Karya Bakti, KUD Sedya Mukti, KUD Subur Makmur, KUD Maju Lancar, KUD Permata Bunda, KUD Bina Tani Mulya, KUD Jaya Mukmur, KUD Sumber Sentosa, KUD Serba Usaha, KUD Intan, KUD Marga Mulya), PT Usaha Agro Indonesia (Kebun Ulin Agro, Kebun Meranti Agro, Kebun Kruing Agro, PKS UAI), Sumatera & Kalimantan

Penyempurnaan Kualitas Produk Sepanjang Waktu

Continuous Enhancement of Product Quality

Upaya Perseroan dalam menyediakan produk-produk berkualitas tinggi berawal dari kegiatan riset dan pengembangan bibit unggul secara terus menerus, hingga layanan purnajual yang cepat tanggap.

Bagi Sampoerna Agro, produk dan layanan yang berkualitas lahir dari komitmen pada kepuasan pelanggan, dan didukung oleh SDM yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik, serta mampu mengelola lingkungan secara berkelanjutan. Hal ini sangat berperan penting dalam menjamin kelangsungan usaha Perseroan.

Perseroan menyediakan sembilan varietas sawit unggul melalui merk dagang DxP Sriwijaya. Sebagai bentuk komitmen dalam upaya peningkatan kualitas bibit kelapa sawit, di tahun 2018 Perseroan terus melakukan penelitian, dan beberapa di antaranya diterbitkan dalam sejumlah publikasi internasional. Selain itu, Perseroan juga melakukan pengembangan material genetik *Guineensis* dan *Oleifera* yang bertujuan untuk keberlanjutan pemulihan tanaman. Penjelasan lebih lanjut mengenai kegiatan riset dan pengembangan dapat dilihat pada bagian Riset dan Pengembangan dari Laporan Tahunan ini.

Komitmen Perseroan dalam memberikan produk dan pelayanan terbaik bagi pelanggan juga tercermin dari upaya Perseroan dalam memperoleh berbagai sertifikasi ISO dan sertifikasi keberlanjutan yang terlah dijelaskan dalam aspek Planet pada Laporan Keberlanjutan.

Perseroan juga bangga untuk memberikan layanan kepada pelanggan bahkan setelah proses penjualan produk. Tim layanan purnajual DxP Sriwijaya terdiri dari para profesional yang terlatih serta memiliki keahlian dalam bidangnya. Tim purnajual juga melakukan pemantauan terhadap keragaan bahan tanaman dan menawarkan bantuan teknis yang terkait dengan pengelolaan bahan tanaman selama pembibitan dan di lapangan.

Untuk memastikan keamanan dan kenyamanan pelanggan terhadap produk-produk Perseroan, produk pati sagu Perseroan dengan merek dagang Prima Starch telah terdaftar dan menerima surat persetujuan dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) pada tanggal 15 Februari 2012, serta sertifikat Halal dari Majelis Ulama Indonesia pada tanggal 14 April 2012.

Efforts to provide high quality products and services begin with relentless research and development activities to produce superior seeds, and are extended beyond point of sales by our responsive after sales team.

At Sampoerna Agro, high quality products and services are shaped by a commitment towards customer satisfaction, backed by knowledgeable and skilled personnel, as well as mindfulness in maintaining a sustainable environment. These are key components in ensuring a sustainable business for the Company.

The Company has produced nine high-yielding seed variants under the trademark of DxP Sriwijaya. As a form of commitment towards improving the quality of its oil palm seeds, the Company conducted research and published papers in 2018 in international journals. In addition, the Company is also furthering the development of *Guineensis* and *Oleifera* genetic materials aimed at ensuring a sustainable breeding program. Further details on these research and development activities are presented in the Research and Development section of this Annual Report.

The Company's commitment to providing high-value products and services to customers can also be reflected upon efforts to obtain numerous ISO and sustainable certifications referred to in the Planet aspect of this Sustainability Report section.

Additionally, we also take pride in our customer care efforts which goes beyond the point of sale of our products. The after-sales service team for DxP Sriwijaya seeds are composed of highly trained professionals, knowledgeable in their fields. The after sales team also monitors planting materials and offers technical assistances and services related to proper handling of planting materials during seeding activities in nurseries and on the fields.

To ensure the safety and peace of mind for our customers, the Company produced sago starch, sold under brand name Prima Strach, which has been registered and approved by the National Agency of Drug and Food Control (BPOM) with their approval letter dated 15 February 2012. Prima Starch also received the Halal Certificate from the Indonesian Council of Ulemas on 14 April 2012.

Berbagi Nilai yang Optimal bagi Kemajuan Bersama

Sharing Optimal Value to Ensure Mutual Progress

Aspek *Profit* dalam konsep 4P yang menjadi kerangka keberlanjutan Perseroan mensyaratkan program-program yang dijalankan Perseroan untuk mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi usaha.

Guna melengkapi piramida 4P, aspek *Profit* merupakan satu-satunya sumber pendanaan yang menjadi hasil dari perpaduan ketiga aspek lainnya yang saling mendukung satu sama lain.

Profit merupakan bentuk tanggung jawab kepada pemegang saham dan kontribusi Perseroan terhadap peningkatan kesejahteraan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, terjaganya momentum pertumbuhan dengan profitabilitas yang berkesinambungan dapat memberikan efek besar terhadap pembangunan yang berkelanjutan, tak hanya bagi Perseroan sendiri, tetapi juga bagi masyarakat luas.

Perseroan meyakini bahwa menjalankan bisnis dengan praktik tata kelola perusahaan yang baik dapat menciptakan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan, terutama melalui kontribusi finansial dari Perseroan kepada sekelilingnya. Oleh sebab itu, Perseroan mengelola perkebunan secara optimal dan menjaga pengelolaan biayanya dengan bijak secara berkelanjutan.

Hingga akhir 2018, Perseroan telah mengelola lebih dari 169 ribu ha area tertanam, dengan lebih 26.000 petani plasma binaan. Perseroan juga mengedepankan prinsip kehati-hatian namun inovatif dalam mengelola perkebunan. Perseroan percaya faktor tersebut merupakan kunci dalam meningkatkan daya saing.

The Profit aspect in the 4P concept, which serves as a sustainable framework for the Company, dictates that programs executed by the Company should be able to enhance effectiveness and efficiency of its business.

In completing the 4P pyramid, Profit aspect remains to be only source of funding that makes up the end result of blending the other three aspects that are mutually dependent.

Profit is a manifestation of company responsibility towards its shareholders, in addition to welfare creation towards its stakeholders. Maintaining growth momentum with sustainable profitability therefore yields positive impact towards sustainable development, not only for the Company internally, but also outwardly, covering the greater public.

The Company believes that running its business with due regard to good corporate governance shall generate economic, social, and environmental benefits, in particular through financial contributions to its surroundings. Therefore, optimal management of its plantation and efficient cost management is an ongoing process for the Company.

At the close of 2018, the Company managed and provided guidance to more than 169,000 ha planted areas and more than 26,000 plasma farmers. The Company also promotes efficiency and innovation in managing its plantation, as we believe that they are key solutions towards gaining a competitive edge.

Surat Pernyataan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2018 PT Sampoerna Agro Tbk

Statement Letter from the Board of Directors on Responsibility for the 2018 Annual Report of PT Sampoerna Agro Tbk

Kami yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Sampoerna Agro Tbk tahun 2018 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, hereby declare that all information in the 2018 Annual Report of PT Sampoerna Agro Tbk has been presented in its entirety, and that we assume full responsibility for the accuracy of the content of this Annual Report.

This letter of statement is made and signed in good faith.

Jakarta, 9 April 2019
Jakarta, 9 April 2019

Direksi
Board of Directors

BUDI SETIAWAN HALIM
Direktur Utama
President Director

HERO DJAJAKUSUMAH
Direktur
Director

DWI ASMONO
Direktur
Director

LIM KING HUI
Direktur
Director

Surat Pernyataan Dewan Komisaris Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2018 PT Sampoerna Agro Tbk

Statement Letter from the Board of Commissioners on Responsibility for the 2018 Annual Report of PT Sampoerna Agro Tbk

Kami yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Sampoerna Agro Tbk tahun 2018 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, hereby declare that all information in the 2018 Annual Report of PT Sampoerna Agro Tbk has been presented in its entirety, and that we assume full responsibility for the accuracy of the content of this Annual Report.

This letter of statement is made and signed in good faith.

Jakarta, 9 April 2019
Jakarta, 9 April 2019

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

MICHAEL SAMPOERNA
Komisaris Utama
President Commissioner

EKADHARMAJANTO KASIH
Komisaris
Commissioner

RB PERMANA AGUNG DRADJATTUN
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page is intentionally left blank

PT Sampoerna Agro Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2018
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
Consolidated financial statements
as of December 31, 2018 and for the year then ended
with independent auditors' report

PT SAMPOERNA AGRO Tbk

Sampoerna Agro

Surat Pernyataan Direksi
Tentang
Tanggung Jawab Direksi Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
per 31 Desember 2018
PT Sampoerna Agro Tbk dan Anak Perusahaan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	**Budi Setiawan Halim**
Alamat Kantor	:	Jl. Basuki Rahmat No. 788 Palembang 30127, Sumatera Selatan
Alamat Domisili	:	Kota Wisata Central Park Blok F/3, Ciangsana, Gunung Putri Kab. Bogor, Jawa Barat
Telepon	:	0711-813388
Jabatan	:	Direktur Utama

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian perusahaan;
2. Laporan keuangan konsolisasian perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 26 Maret 2019.

Direktur Utama

METERAI TEMPEL
2047CAFF603655478
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Budi Setiawan Halim

Sumatera : Jl Basuki Rahmat No 788, Palembang 30127, Sumatera Selatan, Indonesia Tel +62-711 813388 Fax +62-711 811585
Kalimantan : Jl. Malijo No. 21, Madu Rejo, Kotawaringin Barat, 74100, Kalimantan Tengah, Indonesia Tel/Fax +62-532-24264
Jakarta : Sampoerna Strategic Square, North Tower, 28th Floor, Jl Jenderal Sudirman Kav 45, Jakarta 12930, Indonesia
Tel +62-21 5771711 Fax +62-21 5771712

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Daftar Isi / ***Table of Contents***

	Halaman/ *Page*	
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditors' Report*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian ……	1-2	*Consolidated Statement of …….. Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3-4	*Consolidated Statement of Profit or Loss …… and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian……..	5	*Consolidated Statement of …… Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian……	6-7	*……..Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian …….	8-116	*..... Notes to the Consolidated Financial Statements*

****

EY
Building a better working world

Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00292/2.1032/AU.1/01/0701-1/1/III/2019

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Sampoerna Agro Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Sampoerna Agro Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 00292/2.1032/AU.1/01/0701-1/1/III/2019

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Sampoerna Agro Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Sampoerna Agro Tbk ("the Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2018, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

EY
Building a better working world

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00292/2.1032/AU.1/01/0701-1/1/III/2019 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Sampoerna Agro Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00292/2.1032/AU.1/01/0701-1/1/III/2019 (continued)

***Auditors' responsibility** (continued)*

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Sampoerna Agro Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2018, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja

Sinarta

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0701/*Public Accountant Registration No. AP.0701*

26 Maret 2019/*March 26, 2019*

PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2018
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017* (Disajikan kembali- Catatan 2b/ *As restated- Note 2b)*	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016/ *January 1, 2017/ December 31, 2016* (Disajikan kembali- Catatan 2b/ *As restated- Note 2b)*	
ASET					***ASSETS***
ASET LANCAR					***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas					*Cash and cash equivalents*
Pihak berelasi	4,30a	81.746.025	89.853.481	251.802.555	*Related party*
Pihak ketiga	4	222.370.348	414.628.370	645.215.620	*Third parties*
Piutang usaha - pihak ketiga	5	120.383.295	136.111.831	146.130.165	*Trade receivables - third parties*
Piutang lain-lain					*Other receivables*
Pihak berelasi	30b	21.480.478	20.096.507	19.930.371	*Related party*
Pihak ketiga	5	494.120.948	339.483.169	174.707.178	*Third parties*
Persediaan	2b,6	438.143.117	284.096.262	547.265.655	*Inventories*
Pajak dibayar di muka dan tagihan restitusi pajak	17a	130.739.165	95.696.789	54.695.569	*Prepaid taxes and claims for tax refund*
Biaya dibayar di muka	8	5.125.057	5.365.611	5.022.499	*Prepaid expenses*
Aset biologis	2b,7,34	66.494.167	94.888.567	146.390.716	*Biological assets*
Uang muka dan aset lancar lainnya	9	11.083.949	19.759.157	17.304.444	*Advances and other current assets*
TOTAL ASET LANCAR		**1.591.686.549**	**1.499.979.744**	**2.008.464.772**	***TOTAL CURRENT ASSETS***
ASET TIDAK LANCAR					***NON-CURRENT ASSETS***
Uang muka perkebunan plasma	10,35a-e	41.974.239	222.534.601	395.722.752	*Advances for plasma plantations*
Tanaman produktif					*Bearer plants*
Tanaman menghasilkan	2b,11a	1.514.450.580	1.370.892.743	1.294.170.111	*Mature plantations*
Tanaman belum menghasilkan	2b,11b	2.940.905.045	2.584.425.478	2.180.473.068	*Immature plantations*
Aset tetap, neto	12	2.121.688.781	1.948.594.873	1.867.799.941	*Fixed assets, net*
Aset takberwujud, neto	13	93.472.860	95.039.544	96.891.148	*Intangible assets, net*
Bibitan		147.950.283	127.785.957	110.610.398	*Nursery*
Tagihan restitusi pajak	17d	47.238.367	39.466.079	60.471.786	*Claims for tax refund*
Aset pajak tangguhan	2b,17f	498.843.006	460.030.686	434.738.513	*Deferred tax assets*
Aset tidak lancar lainnya	14	20.635.242	15.393.927	11.879.465	*Other non-current assets*
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		**7.427.158.403**	**6.864.163.888**	**6.452.757.182**	***TOTAL NON-CURRENT ASSETS***
TOTAL ASET		**9.018.844.952**	**8.364.143.632**	**8.461.221.954**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2018
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017* (Disajikan kembali - Catatan 2b/ *As restated - Note 2b)*	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016/ *January 1, 2017/ December 31, 2016* (Disajikan kembali - Catatan 2b/ *As restated - Note 2b)*	
LIABILITAS DAN EKUITAS					***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK					***CURRENT LIABILITIES***
Utang bank jangka pendek	20a	600.000.000	274.947.018	367.522.667	*Short-term bank loans*
Utang usaha - pihak ketiga	15	399.409.559	341.740.453	544.756.910	*Trade payables - third parties*
Utang lain-lain					*Other payables*
Pihak berelasi		-	-	6.100.000	*Related party*
Pihak ketiga		4.642.558	3.823.702	7.330.197	*Third parties*
Uang muka penjualan	16	69.174.452	33.134.732	72.484.360	*Sales advances*
Utang pajak	17b	67.404.356	143.591.035	71.864.723	*Taxes payable*
Beban akrual	18,30c	28.277.569	27.899.441	26.594.523	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	19	49.984.523	40.148.229	43.260.402	*Short-term employee benefits liability*
Utang bank jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	20b	513.935.678	382.178.946	294.784.278	*Current maturity of long-term bank loans*
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		**1.732.828.695**	**1.247.463.556**	**1.434.698.060**	***TOTAL CURRENT LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PANJANG					***NON-CURRENT LIABILITIES***
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	20b	2.548.710.505	2.387.727.319	2.577.125.546	*Long-term bank loans - net of current maturity*
Liabilitas imbalan kerja	21	204.160.358	199.963.267	180.851.372	*Employee benefits liability*
Liabilitas pajak tangguhan	17f	21.548.438	21.578.011	21.586.638	*Deferred tax liabilities*
Liabilitas jangka panjang lainnya		482.747.298	422.924.480	355.494.901	*Other long-term liabilities*
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		**3.257.166.599**	**3.032.193.077**	**3.135.058.457**	***TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES***
TOTAL LIABILITAS		**4.989.995.294**	**4.279.656.633**	**4.569.756.517**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS					***EQUITY***
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK					***EQUITY ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT***
Modal saham - nilai nominal Rp200 per saham (angka penuh)					*Share capital - Rp200 par value per share (full amount)*
Modal dasar - 5.500.000.000 saham					*Authorized - 5,500,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.890.000.000 saham	22	378.000.000	378.000.000	378.000.000	*Issued and fully paid - 1,890,000,000 shares*
Tambahan modal disetor	23	681.230.929	681.230.929	681.230.929	*Additional paid-in capital*
Saham treasuri	22	(111.731.936)	(111.731.936)	(111.731.936)	*Treasury shares*
Komponen ekuitas lain	22	1.039.640	897.806	769.774	*Other components of equity*
Selisih transaksi dengan kepentingan nonpengendali	22	171.257.477	152.980.769	152.980.769	*Difference arising from transaction with non-controlling interests*
Saldo laba					*Retained earnings*
Ditentukan untuk cadangan umum	32	78.994.710	73.994.710	68.994.710	*Appropriated for general reserve*
Belum ditentukan penggunaannya	2b	2.703.814.514	2.762.098.792	2.572.381.965	*Unappropriated*
		3.902.605.334	**3.937.471.070**	**3.742.626.211**	
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	2b,31	**126.244.324**	**147.015.929**	**148.839.226**	***NON-CONTROLLING INTERESTS***
TOTAL EKUITAS		**4.028.849.658**	**4.084.486.999**	**3.891.465.437**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**9.018.844.952**	**8.364.143.632**	**8.461.221.954**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2018
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Years ended December 31,*			
	2018	**Catatan/ *Notes***	**2017 (Disajikan kembali - Catatan 2b/ *As restated - Note 2b)***	
PENJUALAN	3.207.181.767	24,36	3.616.482.911	***SALES***
BEBAN POKOK PENJUALAN	(2.516.245.999)	25,36	(2.673.930.103)	***COST OF SALES***
LABA BRUTO	**690.935.768**		**942.552.808**	***GROSS PROFIT***
Perubahan nilai wajar aset biologis	(28.394.400)	2b,7,36	(51.502.149)	*Changes in fair value of biological assets*
Beban penjualan dan pemasaran	(99.181.683)	26,36	(78.853.308)	*Selling and marketing expenses*
Beban umum dan administrasi	(249.859.566)	26,30d,36	(252.669.766)	*General and administrative expenses*
Pendapatan lainnya	57.817.649	27,36	68.225.379	*Other income*
Beban lainnya	(20.225.360)	28,36	(47.228.823)	*Other expenses*
LABA USAHA	**351.092.408**		**580.524.141**	***OPERATING PROFIT***
Biaya keuangan	(219.841.894)	29,36	(193.986.519)	*Finance costs*
Pendapatan keuangan	11.799.943	29,30d,36	23.730.186	*Finance income*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**143.050.457**		**410.267.808**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
Beban pajak penghasilan	(79.442.388)	2b, 17c, 17e, 36	(160.538.370)	*Income tax expense*
LABA TAHUN BERJALAN	**63.608.069**		**249.729.438**	***PROFIT FOR THE YEAR***
Penghasilan komprehensif lain:				***Other comprehensive income:***
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Item that may be reclassified to profit or loss:*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	189.112		23.847	*Exchange difference due to financial statements translation*
Pajak penghasilan terkait	(47.278)	17c	(7.732)	*Income tax effect*
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Item that will not be reclassified to profit or loss:*
Laba pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	25.236.304		7.641.666	*Re-measurement gain on employee benefits liability*
Pajak penghasilan terkait	(6.137.302)	17c	(1.910.417)	*Income tax effect*
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	**19.240.836**		**5.747.364**	***Other comprehensive income for the year, net of tax***
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**82.848.905**		**255.476.802**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended December 31, 2018
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Years ended December 31,*			
	2018	**Catatan/ *Notes***	**2017 (Disajikan kembali - Catatan 2b/ *As restated - Note 2b)***	
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk	55.529.255		234.698.018	*Owners of the parent*
Kepentingan nonpengendali	8.078.814	31	15.031.420	*Noncontrolling interests*
TOTAL	**63.608.069**		**249.729.438**	***TOTAL***
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk	74.161.096		240.198.492	*Owners of the parent*
Kepentingan nonpengendali	8.687.809	31	15.278.310	*Noncontrolling interests*
TOTAL	**82.848.905**		**255.476.802**	***TOTAL***
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (angka penuh)	**31**		**129**	***BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT (full amount)***

PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2018
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ *Equity Attributable to Equity Holders of the Parent*										
							Saldo laba/*Retained earnings*					
	Catatan/ *Notes*	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Saham treasuri/ *Treasury shares*	Komponen ekuitas lain/ *Other components of equity*	Selisih transaksi dengan kepentingan nonpengendali/ *Difference due to transaction with non-controlling interests*	Ditentukan untuk cadangan umum/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Total/ *Total*	Kepentingan nonpengendali/ *Non-controlling interests*	Total ekuitas/ *Total equity*	
Saldo tanggal 31 Desember 2016/ 1 Januari 2017, dilaporkan sebelumnya		**378.000.000**	**681.230.929**	**(111.731.936)**	**769.774**	**152.980.769**	**68.994.710**	**2.441.669.477**	**3.611.913.723**	**146.810.097**	**3.758.723.820**	***Balance as of December 31, 2016/ January 1, 2017 as previously reported***
Perubahan kebijakan akuntansi (Catatan 2b)		-	-	-	-	-	-	130.712.488	130.712.488	2.029.129	132.741.617	*Changes in accounting policies (Note 2b)*
Saldo tanggal 31 Desember 2016/ 1 Januari 2017, disajikan kembali (Catatan 2b)		**378.000.000**	**681.230.929**	**(111.731.936)**	**769.774**	**152.980.769**	**68.994.710**	**2.572.381.965**	**3.742.626.211**	**148.839.226**	**3.891.465.437**	***Balance as of December 31, 2016/ January 1, 2017 as restated (Note 2b)***
Penyisihan cadangan umum	32	-	-	-	-	-	5.000.000	(5.000.000)	-	-	-	*Appropriation for general reserve*
Efek atas keikutsertaan dalam program pengampunan pajak entitas anak		-	-	-	111.917	-	-	-	111.917	8.083	120.000	*Effect of participation in tax amnesty program of a subsidiaries*
Pembagian dividen tunai	33	-	-	-	-	-	-	(45.465.550)	(45.465.550)	(17.109.690)	(62.575.240)	*Cash dividend distribution*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	234.698.018	234.698.018	15.031.420	249.729.438	*Profit for the year*
Penghasilan komprehensif lain		-	-	-	16.115	-	-	5.484.359	5.500.474	246.890	5.747.364	*Other comprehensive income*
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan 2017		-	-	-	16.115	-	-	240.182.377	240.198.492	15.278.310	255.476.802	*Total comprehensive income for the year 2017*
Saldo tanggal 31 Desember 2017		**378.000.000**	**681.230.929**	**(111.731.936)**	**897.806**	**152.980.769**	**73.994.710**	**2.762.098.792**	**3.937.471.070**	**147.015.929**	**4.084.486.999**	***Balance as of December 31, 2017***
Saldo tanggal 31 Desember 2017/ 1 Januari 2018, dilaporkan sebelumnya		**378.000.000**	**681.230.929**	**(111.731.936)**	**897.806**	**152.980.769**	**73.994.710**	**2.684.349.111**	**3.859.721.389**	**145.321.345**	**4.005.042.734**	***Balance as of December 31, 2017/ January 1, 2018 as previously reported***
Perubahan kebijakan akuntansi (Catatan 2b)		-	-	-	-	-	-	77.749.681	77.749.681	1.694.584	79.444.265	*Changes in accounting policies (Note 2b)*
Saldo tanggal 31 Desember 2017/ 1 Januari 2018, disajikan kembali (Catatan 2b)		**378.000.000**	**681.230.929**	**(111.731.936)**	**897.806**	**152.980.769**	**73.994.710**	**2.762.098.792**	**3.937.471.070**	**147.015.929**	**4.084.486.999**	***Balance as of December 31, 2017/ January 1, 2018 as restated (Note 2b)***
Selisih transaksi dengan kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	18.276.708	-	-	18.276.708	(18.276.708)	-	*Difference arising from transaction with non-controlling interest*
Penyisihan cadangan umum	32	-	-	-	-	-	5.000.000	(5.000.000)	-	-	-	*Appropriation for general reserve*
Pembagian dividen tunai	33	-	-	-	-	-	-	(127.303.540)	(127.303.540)	(11.182.706)	(138.486.246)	*Cash dividend distribution*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	55.529.255	55.529.255	8.078.814	63.608.069	*Profit for the year*
Penghasilan komprehensif lain		-	-	-	141.834	-	-	18.490.007	18.631.841	608.995	19.240.836	*Other comprehensive income*
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan 2018		-	-	-	141.834	-	-	74.019.262	74.161.096	8.687.809	82.848.905	*Total comprehensive income for the year 2018*
Saldo tanggal 31 Desember 2018		**378.000.000**	**681.230.929**	**(111.731.936)**	**1.039.640**	**171.257.477**	**78.994.710**	**2.703.814.514**	**3.902.605.334**	**126.244.324**	**4.028.849.658**	***Balance as of December 31, 2018***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2018
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Years ended December 31*			
	2018	**Catatan/ *Notes***	**2017**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	3.258.950.024		3.587.151.615	*Cash receipts from customers*
Kas yang dibayarkan kepada pemasok	(1.553.495.514)		(1.721.161.565)	*Cash payment to suppliers*
Pembayaran kas kepada karyawan, beban operasi dan lain-lain	(1.102.244.079)		(934.387.263)	*Cash payment to employees, operating expenses and others*
Kas yang diperoleh dari operasi	603.210.431		931.602.787	*Cash generated from operations*
Pembayaran pajak penghasilan badan, neto	(186.973.361)		(121.138.416)	*Corporate income tax paid, net*
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	**416.237.070**		**810.464.371**	***Net cash provided by operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penambahan tanaman belum menghasilkan dan bibitan	(441.682.705)		(410.685.565)	*Additions to immature plantation assets and nursery*
Perolehan aset tetap	(375.203.387)		(283.193.912)	*Acquisition of fixed assets*
Penerimaan dana dari bank atas pembiayaan pengembangan kebun plasma	190.826.400		168.192.321	*Proceeds from bank for financing plasma plantations*
Penambahan pembiayaan pengembangan kebun plasma dan piutang plasma	(141.553.466)		(106.880.390)	*Additions to financing plasma plantations and plasma receivables*
Penerimaan pendapatan bunga	11.952.465		19.178.168	*Interest income received*
Penurunan (kenaikan) uang muka aset tetap	4.376.410		(2.653.562)	*Decrease (increase) advanced for purchase of fixed assets*
Perolehan aset takberwujud	(2.520.778)	13	(2.132.698)	*Acquisition of intangible assets*
Penerimaan dari penjualan aset tetap	1.940.318	12	649.791	*Proceeds from sale of fixed assets*
Penerimaan kas bersih setelah dikurangi pembayaran untuk akuisisi entitas anak	100.477	1d	-	*Cash received net of payment for acquisition of a subsidiary*
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	**(751.764.266)**		**(617.525.847)**	***Net cash used in investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Perolehan utang bank	3.214.035.112		1.385.328.643	*Proceeds from bank loans*
Pembayaran utang bank	(2.594.940.762)		(1.582.877.902)	*Payments of bank loans*
Pembayaran biaya keuangan	(345.701.505)		(325.370.989)	*Payments of finance costs*
Pembayaran dividen pada pemegang saham	(127.303.540)	33	(45.465.550)	*Dividends paid to shareholders*
Pembayaran dividen entitas anak kepada pemegang saham nonpengendali	(11.182.706)	33	(17.109.690)	*Payments of dividends by subsidiaries to non-controlling shareholders*
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	**134.906.599**		**(585.495.488)**	***Net cash provided by (used in) financing activities***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended
December 31, 2018
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*			
	2018	**Catatan/ *Notes***	**2017**	
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	**(200.620.597)**		**(392.556.964)**	***NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	255.119		20.640	***NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	504.481.851		897.018.175	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**304.116.373**	4	**504.481.851**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR***

Tambahan informasi arus kas diungkapkan dalam Catatan 40

Supplemental cash flows information is presented in Note 40

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Sampoerna Agro Tbk ("Perusahaan") adalah perseroan terbatas yang didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris Tina Chandra Gerung, S.H., No. 8 tanggal 7 Juni 1993 dengan nama PT Selapan Jaya. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-1840.HT.01.01.TH.94 tanggal 4 Februari 1994, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 60, Tambahan No. 4842 tanggal 29 Juli 1994.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, yang antara lain sebagaimana dimuat dalam Akta Notaris Sutjipto, S.H., No. 265 tanggal 27 Juni 2008 mengenai perubahan Anggaran Dasar dalam rangka menyesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia ("Menkumham") dalam Surat Keputusan No. AHU-76222.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 21 Oktober 2008. Terakhir diubah sebagaimana termuat dalam Akta Notaris Mala Mukti, SH, LL.M No.54 tanggal 18 Agustus 2015 mengenai perubahan seluruh ketentuan anggaran dasar dalam rangka penyesuaian dengan peraturan-peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Republik Indonesia dan untuk ketentuan lainnya. Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menkumham dalam Surat Keputusan Nomor AHU-0940998.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 24 Agustus 2015.

Perusahaan dan entitas anak bergerak di bidang usaha perkebunan kelapa sawit dan karet, pabrik minyak kelapa sawit, produksi benih kelapa sawit, pemanfaatan hasil hutan kayu dan bukan kayu (sagu), dan lainnya, yang berlokasi di Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan Riau. Di samping mengelola perkebunannya sendiri, Perusahaan dan entitas anak tertentu juga mengembangkan perkebunan plasma dan membina kerjasama dengan petani plasma.

1. GENERAL

a. The Company's establishment

PT Sampoerna Agro Tbk ("the Company") is a limited liability company established in the Republic of Indonesia on June 7, 1993, based on Notarial Deed No. 8 of Tina Chandra Gerung, S.H., under the name of PT Selapan Jaya. The Articles of Association was approved by the Ministry of Justice under letter No. C2-1840.HT.01.01.TH.94 dated February 4, 1994 and published in the State Gazette No. 60, Supplement No. 4842 dated July 29, 1994.

The Company's Articles of Association has been amended several times, among others, under Notarial Deed of Notary Sutjipto, S.H., No. 265 dated on June 27, 2008 to comply with Law No. 40 Year 2007 on Limited Liability Companies. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia ("MOLHR") under Letter No. AHU-76222.AH.01.02. Tahun 2008 dated October 21, 2008. Most recently, the Articles of Association was amended under Notarial Deed of Notary Mala Mukti, SH, LL.M No.54 dated on August 18, 2015 to comply with prevailing Regulations of the Financial Services Authority and other provisions. This amendment was approved by MOLHR under Letter No.AHU-0940998.AH.01.02.Tahun 2015 dated on August 24, 2015.

The Company and subsidiaries are engaged in the oil palm and rubber plantations, palm oil mill, germinated seeds production, utilization of forestry product timber and non-timber (sago) and others, that are located in South Sumatera, West Kalimantan, Central Kalimantan, and Riau. In addition to the development of their own plantations, the Company and certain subsidiaries have been developing plasma plantations and managing cooperation with plasma farmers.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Perusahaan beroperasi secara komersial sejak bulan November 1998 dengan kantor pusatnya berlokasi di Jalan Basuki Rahmat No. 788, Palembang, Sumatera Selatan.

Sampoerna Agri Resources Pte. Ltd., dan Xian Investments Holding Ltd., masing-masing merupakan entitas induk Perusahaan dan entitas induk terakhir Perusahaan.

b. Penawaran umum saham Perusahaan

Pada tanggal 7 Juni 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK", sekarang merupakan bagian dari OJK untuk melakukan penawaran umum perdana atas sahamnya ("IPO") sebesar 461.350.000 saham biasa dengan nilai nominal per saham Rp200 (angka penuh). Pada tanggal 18 Juni 2007, saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

c. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ini yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 26 Maret 2019.

d. Entitas anak

Investasi Perusahaan pada entitas anak pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

a. The Company's establishment (continued)

The Company commenced its commercial operations in November 1998 with its head office is located at Jalan Basuki Rahmat No. 788, Palembang, South Sumatera.

Sampoerna Agri Resources Pte. Ltd., and Xian Investments Holding Ltd., are the parent entity and the ultimate parent entity of the Company, respectively.

b. Public offering of the Company's shares

On June 7, 2007, the Company received the effective statement from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK", currently part of Monetary Services Authority) to execute Initial Public Offering ("IPO") of 461,350,000 ordinary shares, with par value per share of Rp200 (full amount). On June 18, 2007, the Company's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Completion of consolidated financial statements

The management is responsible for the preparation and presentation of these consolidated financial statements which were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on March 26, 2019.

d. Subsidiaries

The Company's investment in subsidiaries as of December 31, 2018 and 2017, consists of the following:

Nama entitas anak/ *Name of subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Kegiatan usaha/ *Nature of business activities*	Mulai beroperasi secara komersial/ *Commencement of commercial operations*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*		Total aset sebelum eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ *Total assets before elimination (in millions of Rupiah)*	
				2018	2017	2018	2017
Entitas anak langsung/ *Direct subsidiaries*							
PT Telaga Hikmah *("Telaga Hikmah")*	Palembang	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/ *Oil palm plantations and palm oil mill*	1998	99,45%	99,45%	1.183.543	1.336.380
PT Aek Tarum *("Aek Tarum")*	Palembang	Perkebunan kelapa sawit, karet dan pabrik kelapa sawit/ *Oil palm, rubber plantations and palm oil mill*	1992	99,00%	99,00%	290.528	199.610

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

Investasi Perusahaan pada entitas anak pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Subsidiaries (continued)

The Company's investment in subsidiaries as of December 31, 2018 and 2017, consists of the following: (continued)

Nama entitas anak/ *Name of subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Kegiatan usaha/ *Nature of business activities*	Mulai beroperasi secara komersial/ *Commencement of commercial operations*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*		Total aset sebelum eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ *Total assets before elimination (in millions of Rupiah)*	
				2018	2017	2018	2017
Entitas anak langsung/ *Direct subsidiaries*							
PT Gunung Tua Abadi *("Gunung Tua Abadi")*	Palembang	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/ *Oil palm plantations and palm oil mill*	1999	99,86%	99,86%	277.988	240.435
PT Mutiara Bunda Jaya *("Mutiara Bunda Jaya")*	Palembang	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/ *Oil palm plantations and palm oil mill*	2001	99,38%	99,38%	553.710	548.590
PT Binasawit Makmur *("Binasawit Makmur")*	Palembang	Perkebunan dan produksi benih kelapa sawit/ *Oil palm plantations and germinated seeds production*	1999	99,00%	99,00%	105.800	117.450
PT Sawit Selatan *("Sawit Selatan")*	Palembang	Perkebunan kelapa sawit/ *Oil palm plantations*	2011	99,97%	99,95%	359.312	312.416
PT Sungai Menang *("Sungai Menang")*	Palembang	Perkebunan/ *Plantations*	-	99,99%	99,99%	722.215	734.684
PT Tania Binatama *("Tania Binatama")*)*	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ *Oil palm plantations*	-	99,67%	99,67%	1.103	1.104
PT Selatanjaya Permai *("Selatanjaya Permai")*	Palembang	Perkebunan kelapa sawit/ *Oil palm plantations*	2011	99,99%	99,99%	704.849	623.388
PT Usaha Agro Indonesia *("Usaha Agro Indonesia")*	Jakarta	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/ *Oil palm plantations and palm oil mill*	2010	99,99%	99,99%	1.075.604	903.194
PT Sungai Rangit *("Sungai Rangit")*	Pangkalan Bun	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/ *Oil palm plantations and palm oil mill*	1997	95,00%	95,00%	1.484.325	1.163.316
PT Sampoerna Bio Fuels *("Sampoerna Bio Fuels")*	Jakarta	Konsultasi bisnis dan manajemen/ *Business consultation and management*	2010	99,99%	99,99%	654.203	667.893
PT Nusantara Sago Prima *("Nusantara Sago Prima")*	Jakarta	Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (sagu)/ *Utilization of forestry product non-timber (sago)*	-	99,97%	99,91%	763	403
Sampoerna Palma Pte. Ltd., *("Sampoerna Palma")*	Singapura	Perdagangan umum/ *General wholesale trade*	2016	100,00%	100,00%	6.928	3.865
Entitas anak tidak langsung/ *Indirect subsidiaries*							
PT Lanang Agro Bersatu *("Lanang Agro Bersatu")* [1]	Jakarta	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/ *Oil palm plantations and palm oil mill*	2014	99,99%	99,99%	936.155	788.111
PT National Sago Prima *("National Sago Prima")* [2]	Jakarta	Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (sagu)/ *Utilization of forestry product non-timber (sago)*	2010	98,66%	98,66%	610.660	628.654
PT Pertiwi Agro Sejahtera *("Pertiwi Agro Sejahtera*	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ *Oil palm plantations*	2017	99,99%	99,99%	219.479	194.885

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

Investasi Perusahaan pada entitas anak pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Subsidiaries (continued)

The Company's investment in subsidiaries as of December 31, 2018 and 2017, consists of the following: (continued)

Nama entitas anak/ *Name of subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Kegiatan usaha/ *Nature of business activities*	Mulai beroperasi secara komersial/ *Commencement of commercial operations*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*		Total aset sebelum eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ *Total assets before elimination (in millions of Rupiah)*	
				2018	2017	2018	2017
Entitas anak tidak langsung / *Indirect subsidiaries*							
PT Wawasan Kebun Utama *("Wawasan Kebun Utama")* [3]	Jakarta	Perkebunan/ *Plantation*	-	99,99%	99,99%	95	96
PT Pangan Agro Nusantara *("Pangan Agro Nusantara")* [3]	Jakarta	Perkebunan/ *Plantation*	-	99,99%	99,99%	8	28
PT Palma Timur Sejahtera *("Palma Timur Sejahtera")* [3]	Jakarta	Perkebunan/ *Plantation*	-	99,99%	99,99%	10	10
PT Sentosa Timur Palma *("Sentosa Timur Palma")* [3]	Jakarta	Perkebunan/ *Plantation*	-	99,99%	99,99%	9	10
PT Palma Timur Sentosa *("Palma Timur Sentosa")* [3]	Jakarta	Perkebunan/ *Plantation*	-	99,99%	99,99%	19	20
PT Industri Hutan Lestari *("Industri Hutan Lestari")* [3]	Jakarta	Perkebunan/ *Plantation*	-	99,99%	99,99%	20	20
PT Industri Hutan Unggul *("Industri Hutan Unggul")* [3]	Jakarta	Perkebunan/ *Plantation*	-	99,99%	99,99%	20	20
PT Usaha Agro Jaya *("Usaha Agro Jaya")* [3]	Jakarta	Perkebunan/ *Plantation*	-	99,99%	99,99%	20	20
PT Usaha Agro Sejahtera *("Usaha Agro Sejahtera")* [3]	Jakarta	Perkebunan/ *Plantation*	-	99,99%	99,99%	86	87
PT Tebar Tandan Tenerah *("Tebar Tandan Tenerah")* [4]	Jakarta	Perkebunan/ *Plantation*	2017	99,98%	99,98%	240.984	266.673
PT Hutan Ketapang Industri *("Hutan Ketapang Industri")* [5]	Jakarta	Kehutanan/ *Forestry*	-	71,33%	64,58%	1.640.483	1.318.752
PT Kusuma Mentari Makmur *("Kusuma Mentari Makmur")* [4]	Jakarta	Perkebunan/ *Plantation*	2018	99,98%	99,98%	75.308	68.549
PT Nusantara Sarana Alam *("Nusantara Sarana Alam")* [3]	Jakarta	Perkebunan/ *Plantation*	-	99,99%	99,99%	196.981	142.423
PT Agro Planindo Utama *("Agro Planindo Utama")* [3]	Jakarta	Perkebunan/ *Plantation*	2018	99,99%	99,99%	56.784	51.196
PT Kedurang Prakarsa Nabati *("Kedurang Prakarsa Nabati")* [6]	Jakarta	Perkebunan/ *Plantation*	-	99,91%	99,89%	13.514	10.015
PT Anugerah Palm Indonesia *("Anugerah Palm Indonesia")* [1]	Jakarta	Perkebunan/ *Plantation*	2018	99,99%	99,99%	73.856	46.542
PT Sugih Amerta Berlabuh *("Sugih Amerta Berlabuh")* [7]	Jakarta	Jasa/ *Services*	2018	99,02%	-	4.738	-

*) Dalam likuidasi
1) Dimiliki 99,99% dan 0,01% oleh Usaha Agro Indonesia dan Sungai Menang
2) Dimiliki 98,66% dan 1,34% oleh Sampoerna Bio Fuels dan Sungai Menang
3) Dimiliki 99,99% dan 0,01% oleh Sungai Menang dan Usaha Agro Indonesia
4) Dimiliki 99,98% dan 0,02% oleh Sungai Menang dan Usaha Agro Indonesia
5) Dimiliki 71,33% oleh Sungai Menang
6) Dimiliki 99,91% dan 0,09% oleh Sungai Menang dan Usaha Agro Indonesia
7) Dimiliki 99,02% dan 0,98% oleh Usaha Agro Indonesia dan Sungai Menang

**) In liquidation*
1) Owned 99.99% and 0.01% by Usaha Agro Indonesia and Sungai Menang
2) Owned 98.66% and 1.34% by Sampoerna Bio Fuels and Sungai Menang
3) Owned 99.99% and 0.01% by Sungai Menang and Usaha Agro Indonesia
4) Owned 99.98% and 0.02% by Sungai Menang and Usaha Agro Indonesia
5) Owned 71.33% by Sungai Menang
6) Owned 99.91% and 0.09% by Sungai Menang and Usaha Agro Indonesia
7) Owned 99.02% and 0.98% by Usaha Agro Indonesia and Sungai Menang

Perusahaan dan entitas anak untuk selanjutnya disebut menjadi "Grup".

The Company and its subsidiaries are collectively referred hereinafter as the "Group".

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

Pada bulan Desember 2018, Usaha Agro Indonesia dan Sungai Menang, entitas anak, menandatangani Akta Jual Beli Saham dengan para pemegang saham Sugih Amerta Berlabuh untuk mengambil alih masing-masing 99,02% dan 0,98% saham Sugih Amerta Berlabuh sebesar Rp51.000.

Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi neto sebesar Rp40.727. Manajemen mengakui perbedaan antara harga perolehan dan nilai wajar aset bersih yang diakuisisi neto sebesar Rp10.273 dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2018. Arus kas yang timbul sehubungan dengan akuisisi Sugih Amerta Berlabuh sebesar Rp100.477 berasal dari selisih antara harga perolehan senilai Rp51.000 dan saldo kas yang diperoleh dari akuisisi sebesar Rp151.477.

e. Manajemen kunci dan informasi lainnya

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Subsidiaries (continued)

In December 2018, Usaha Agro Indonesia and Sungai Menang, subsidiaries, signed a Deed of Transfer of Shares with the shareholders of Sugih Amerta Berlabuh amounting to Rp51,000, in order to acquire 99.02% and 0.98%, ownership interest in Sugih Amerta Berlabuh, respectively.

Fair value of net assets acquired amounted to Rp40,727. Management recognized the difference between the acquisition cost and fair value of net assets acquired amounting to Rp10,273 in the 2018 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Cash flows information arising from the acquisition of Sugih Amerta Berlabuh amounting to Rp100,477 came from difference between acquisition cost amounting to Rp51,000 and cash balance received from the acquisition amounting to Rp151,477.

e. Key management and other information

The members of the Company's Boards of Commissioners and Directors and Audit Comittee as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

Dewan Komisaris				***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	:	Michael Sampoerna	:	*President Commissioner*
Komisaris	:	Ekadharmajanto Kasih	:	*Commissioner*
Komisaris Independen	:	DR. R.B. Permana Agung Dradjattun	:	*Independent Commissioner*
Direksi				***Board of Directors***
Direktur Utama	:	Marc Stephan Louis Louette	:	*President Director*
Direktur	:	Hero Djajakusumah	:	*Director*
Direktur	:	Dwi Asmono	:	*Director*
Direktur	:	Lim King Hui	:	*Director*
Direktur	:	Budi Setiawan Halim	:	*Director*
Komite Audit				***Audit Comittee***
Ketua	:	DR. R.B. Permana Agung Dradjattun	:	*Chairman*
Anggota	:	Irawan Sastrotanojo	:	*Member*
Anggota	:	Amir Sjarifuddin	:	*Member*

1. UMUM (lanjutan)

e. Manajemen kunci dan informasi lainnya (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, total beban kompensasi bruto bagi manajemen kunci (termasuk Dewan Komisaris dan Direksi) Grup adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

e. Key management and other information (continued)

For the years ended December 31, 2018 and 2017, the amount of gross compensation for the key management (including Boards of Commissioners and Directors) of the Group is as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2018	**2017**	
Imbalan kerja jangka pendek	32.422.970	34.706.914	*Short-term employee benefits*
Imbalan pasca kerja	2.021.642	2.123.912	*Post employment benefits*
Total kompensasi bruto yang dibayar kepada manajemen kunci	**34.444.612**	**36.830.826**	***Total gross compensation paid to the key management***

Grup mempunyai 8.542 dan 8.237 karyawan tetap masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 (tidak diaudit).

As of December 31, 2018 and 2017, the Group has 8,542 and 8,237 permanent employees, respectively (unaudited).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua OJK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang terdapat di dalam Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh OJK. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Board of the Indonesian Institute of Accountants and Rule No. VIII.G.7 Attachment of Chairman of OJK's decision No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 on the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by OJK. These policies have been consistently applied to all years presented, unless otherwise stated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan. Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan basis akrual, menggunakan dasar akuntansi biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disajikan berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Tahun buku Grup adalah 1 Januari - 31 Desember.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan lain, dinyatakan dalam dan dibulatkan menjadi ribuan Rupiah.

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Pada tanggal 1 Januari 2018, Grup menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Grup telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with PSAK 1: Presentation of Financial Statements. The consolidated financial statements, except consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis, using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The financial reporting period of the Group is January 1 - December 31.

All figures in the consolidated financial statements are rounded to, and stated in, thousands of Rupiah, unless otherwise stated.

b. Changes of accounting policies

On January 1, 2018, the Group adopted new and revised statements of financial accounting standards that are mandatory for application from that date. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Penerapan standar baru dan revisi di bawah ini memiliki dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian:

- Amandemen PSAK 16: Aset Tetap dan PSAK 69: Agrikultur: Tanaman produktif

  Amandemen ini mengatur tentang akuntansi atas aset biologis, termasuk yang memenuhi kriteria sebagai tanaman produktif. Dalam amandemen tersebut, aset biologis yang memenuhi definisi sebagai tanaman produktif tidak diatur oleh PSAK 69, namun oleh PSAK 16.

  Tanaman produktif adalah tanaman hidup yang digunakan dalam produksi atau penyediaan produk agrikultur; diharapkan untuk menghasilkan produk untuk jangka waktu lebih dari satu periode; dan sangat jarang dijual sebagai produk agrikultur, kecuali untuk penjualan sisa hanya sesekali. Tanaman produktif utama Grup adalah kelapa sawit, karet dan sagu seperti yang diungkapkan dalam Catatan 11.

  Setelah pengakuan awal, tanaman produktif diukur sesuai PSAK 16 pada akumulasi biaya sebelum menghasilkan, dan menggunakan antara model biaya atau model revaluasi setelah menghasilkan. Amandemen tersebut juga mensyaratkan produk agrikultur yang tumbuh pada tanaman produktif tetap diatur oleh PSAK 69 dan diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual pada titik panen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes of accounting policies (continued)

The adoption of the new standard and revised below had material effect to the consolidated financial statements:

- *Amendment to PSAK 16: Fixed assets and PSAK 69: Agriculture: Bearer plants*

  The amendments introduce the accounting requirements for biological assets, including those that meet the definition of bearer plants. Under the amendments, biological assets that meet the definition of bearer plants are not within the scope of PSAK 69, but instead within the scope of PSAK 16.

  Bearer plants are living plants used in the production or supply of agricultural produce; are expected to bear produce for more than one period; and have a remote likelihood of being sold as agricultural produce, except for incidental scrap sales. The Group's primary bearer plants are oil palm, rubber and sago bearer plants as disclosed in Note 11.

  After initial recognition, bearer plants will be measured under PSAK 16 at accumulated cost before maturity, and using either the cost model or revaluation model after maturity. The amendments also require that produce that grows on bearer plants will remain in the scope of PSAK 69 measured at fair value less costs to sell at the point of harvest.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Dampak terhadap item baris laporan keuangan Grup dari penerapan pertama kali retrospektif dari amendemen tanaman produktif diungkapkan dalam tabel berikut:

b. Changes of accounting policies (continued)

The impact to the Group's consolidated financial statements' line items from the retrospective first time adoption of the bearer plants amendments are disclosed in the following table:

	31 Desember 2017/*December 31, 2017*			
	Dilaporkan sebelumnya/ *As previously reported*	**Penyajian kembali/ *Restatement***	**Disajikan kembali/ *As restated***	
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Persediaan	273.059.143	11.037.119	284.096.262	*Inventories*
Aset biologis	-	94.888.567	94.888.567	*Biological assets*
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Tanaman produktif				*Bearer plants*
Tanaman menghasilkan	-	1.370.892.743	1.370.892.743	*Mature plantations*
Tanaman belum menghasilkan	-	2.584.425.478	2.584.425.478	*Immature plantations*
Tanaman perkebunan				*Plantations assets*
Tanaman menghasilkan	1.329.629.617	(1.329.629.617)	-	*Mature plantations*
Tanaman belum menghasilkan	1.225.648.960	(1.225.648.960)	-	*Immature plantations*
Hutan tanaman industri siap panen	41.263.126	(41.263.126)	-	*Mature industrial timber and non-timber plantations*
Hutan tanaman industri dalam pengembangan	1.358.776.518	(1.358.776.518)	-	*Industrial timber and non-timber plantations under development stage*
Aset pajak tangguhan	486.512.107	(26.481.421)	460.030.686	*Deferred tax assets*
EKUITAS				***EQUITY***
Saldo laba				*Retained earnings*
Belum ditentukan penggunaannya	2.684.349.111	77.749.681	2.762.098.792	*Unappropriated*
Kepentingan nonpengendali	145.321.345	1.694.584	147.015.929	*Non-controlling interests*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017/ *Year ended December 31, 2017*			
	Dilaporkan sebelumnya/ *As previously reported*	**Penyajian kembali/ *Restatement***	**Disajikan kembali/ *As restated***	
BEBAN POKOK PENJUALAN	**2.654.369.117**	**19.560.986**	**2.673.930.103**	***COST OF SALES***
Perubahan nilai wajar aset biologis	-	(51.502.149)	(51.502.149)	*Changes in fair value of biological assets*
Beban pajak penghasilan	(178.304.153)	17.765.783	(160.538.370)	*Income tax expense*
LABA TAHUN BERJALAN	**303.026.790**	**(53.297.352)**	**249.729.438**	***PROFIT FOR THE YEAR***
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**308.774.154**	**(53.297.352)**	**255.476.802**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk	287.660.825	(52.962.807)	234.698.018	*Owners of the parent*
Kepentingan nonpengendali	15.365.965	(334.545)	15.031.420	*Non-controlling interests*
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk	293.161.299	(52.962.807)	240.198.492	*Owners of the parent*
Kepentingan nonpengendali	15.612.855	(334.545)	15.278.310	*Non-controlling interests*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Dampak terhadap item baris laporan keuangan Grup dari penerapan pertama kali retrospektif dari amendemen tanaman produktif diungkapkan dalam tabel berikut: (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes of accounting policies (continued)

The impact to the Group's consolidated financial statements' line items from the retrospective first time adoption of the bearer plants amendments are disclosed in the following table: (continued)

	1 Januari 2017/31 Desember 2016/ *January 1, 2017/December 31, 2016*			
	Dilaporkan sebelumnya/ *As previously reported*	**Penyajian kembali/ *Restatement***	**Disajikan kembali/ *As restated***	
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Persediaan	516.667.549	30.598.106	547.265.655	*Inventories*
Aset biologis	-	146.390.716	146.390.716	*Biological assets*
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Tanaman produktif				*Bearer plants*
Tanaman menghasilkan	-	1.294.170.111	1.294.170.111	*Mature plantations*
Tanaman belum menghasilkan	-	2.180.473.068	2.180.473.068	*Immature plantations*
Tanaman perkebunan				*Plantations assets*
Tanaman menghasilkan	1.250.283.865	(1.250.283.865)	-	*Mature plantations*
Tanaman belum menghasilkan	1.134.812.193	(1.134.812.193)	-	*Immature plantations*
Hutan tanaman industri siap panen	43.886.246	(43.886.246)	-	*Mature industrial timber and non-timber plantations*
Hutan tanaman industri dalam pengembangan	1.045.660.875	(1.045.660.875)	-	*Industrial timber and non-timber plantations under development stage*
Aset pajak tangguhan	478.985.718	(44.247.205)	434.738.513	*Deferred tax assets*
EKUITAS				***EQUITY***
Saldo laba				*Retained earnings*
Belum ditentukan penggunaannya	2.441.669.477	130.712.488	2.572.381.965	*Unappropriated*
Kepentingan nonpengendali	146.810.097	2.029.129	148.839.226	*Noncontrolling interests*

Penerapan standar yang baru dan direvisi di bawah ini tidak menghasilkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material pada jumlah yang dilaporkan untuk tahun keuangan saat ini atau sebelumnya:

- Amandemen PSAK 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan

  Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun non-kas.

The adoption of the new and revised standard below did not result in substantial changes to Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years:

- *Amendment to PSAK 2: Statement of Cash Flows on the Disclosures Initiative*

  This amendment requires entities to provide disclosures that enable the financial statements users to evaluate the changes in liabilities arising from financing activities, including cash flow and non-cash changes.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Penerapan standar yang baru dan direvisi di bawah ini tidak menghasilkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material pada jumlah yang dilaporkan untuk tahun keuangan saat ini atau sebelumnya: (lanjutan)

- Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi

  Amandemen ini mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan; estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya.

- PSAK 67 (Penyesuaian 2018): Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

  Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa Persyaratan pengungkapan dalam PSAK 67 juga diterapkan pada setiap kepentingan dalam entitas yang diklasifikasikan sesuai PSAK 58.

c. Prinsip-prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup pada tanggal 31 Desember setiap tahun. Kendali diperoleh bila Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi grup kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes of accounting policies (continued)

The adoption of the new and revised standard below did not result in substantial changes to Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years: (continued)

- *Amendment to PSAK 46: Income Taxes on the Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses*

  This amendment clarifies that to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilised; estimates of the most likely future taxable income can include recovery of certain assets of the entity that exceeds its carrying amount.

- *PSAK 67 (2018 Improvement): Disclosure of Interests in Other Entities*

  This improvement clarifies the disclosure requirements in PSAK 67 also apply to any interest in the entity that is classified in accordance with PSAK 58.

c. Principles of consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Group as at December 31 each year. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Group controls an investee if and only if the Group has all of the following:

i) Power over the investee, that is existing rights that give the group current ability to direct the relevant activities of the investee,
ii) Exposure or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Bila Grup tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Grup.

Grup menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan, dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh kendali sampai tanggal Grup tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada Kepentingan NonPengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra Grup yang belum direalisasi dan dividen dieliminasi pada saat konsolidasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,
ii) Rights arising from other contractual arrangements, and
iii) The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of subsidiaries begin when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income, and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the Non-Controlling Interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All significant intra and inter-group balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits and losses resulting from intra-Group transactions and dividends are eliminated on consolidation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

d. Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada pihak yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Setiap imbalan kontinjensi yang akan ditransfer oleh perusahaan pengakuisisi akan diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya adalah diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yaitu instrumen keuangan dan dalam lingkup PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 55. Imbalan kontinjensi lain yang tidak termasuk dalam PSAK 55 diukur sebesar nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan nilai wajar yang diakui pada laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities NCI and other component of equity, while any resultant gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

d. Business combination

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at fair value on acquisition date and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the Group measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are expensed and included in administrative expenses.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Contingent consideration classified as equity is not re-measured and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, is measured at fair value with the changes in fair value recognized in the statement of profit or loss in accordance with PSAK 55. Other contingent consideration that is not within the scope of PSAK 55 is measured at fair value at each reporting date with changes in fair value recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen meninjau kembali identifikasi dan pengukuran nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas (“UPK”) dari Grup yang diharapkan akan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Business combination (continued)

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group’s Cash-Generating Units (“CGU”) that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that unit is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi pemilikan atas aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, aset atau liabilitas yang dialihkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan, dimana selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi diakui sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

f. Klasifikasi lancar dan tidak lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,

ii) untuk diperdagangkan,

iii) akan direalisasi dalam dua belas (12) bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat dua belas (12) bulan setelah tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Bussiness combination of entities with common controls

The restructuring transaction of entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, shares or other instruments of ownership which are exchanged, assets or liabilities transferred are recorded at book values as a business combination using the pooling-of-interests method.

Business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interest method, whereby the difference between the considerations transferred and the book value of the net assets of the acquiree is recognized as part of "Additional Paid-in Capital" in the consolidated statement of financial position. In applying the said pooling-of-interest method, the components of the financial statements of the combining entities are presented as if the combination has occurred since the beginning of the period when the combining entities become under common control.

f. Current and non-current classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

i) expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,

ii) held primarily for the purpose of trading,

iii) expected to be realised within twelve (12) months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least twelve (12) months after the reporting period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Klasifikasi lancar dan tidak lancar (lanjutan)

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:
i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
ii) untuk diperdagangkan,
iii) akan dilunasi dalam dua belas (12) bulan setelah tanggal pelaporan, atau
iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak dua belas (12) bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

g. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Grup, kecuali untuk Sampoerna Palma, entitas anak, yang mata uang fungsionalnya adalah Dolar Amerika Serikat (Dolar AS). Tiap entitas dalam Grup menentukan sendiri mata uang fungsionalnya masing-masing dan laporan keuangannya masing-masing diukur dengan menggunakan mata uang fungsional.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Current and non-current classification (continued)

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:
i) expected to be settled in the normal operating cycle,
ii) held primarily for the purpose of trading,
iii) due to be settled within twelve (12) months after the reporting period, or
iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve (12) months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

g. Foreign currency transactions and balances

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Rupiah, which is also the Group's functional currency, except for Sampoerna Palma, a subsidiary, whose functional currency is United States Dollar (US Dollar). Each entity in the Group determines its own functional currency and financial statements are measured using that functional currency.

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated at the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the year, as published by Bank Indonesia, and any resulting currency gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut (angka penuh dalam Rupiah):

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Foreign currency transactions and balances (continued)

As of December 31, 2018 and 2017, the rates of exchange used are as follows (full amount in Rupiah):

	31 Desember 2018/ ***December 31, 2018***	**31 Desember 2017/** ***December 31, 2017***	
1 Euro/Rupiah	16.560	16.174	*1 Euro/Rupiah*
1 Dolar AS/Rupiah	14.481	13.548	*1 US Dollar/Rupiah*
1 Dolar Singapura/Rupiah	10.603	10.134	*1 Singapore Dollar/Rupiah*

Transaksi dalam mata uang asing selain mata uang diungkapkan di atas tidak signifikan.

Akun-akun dari entitas anak di luar negeri dijabarkan dari mata uang pelaporannya menjadi Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

- Aset dan liabilitas, baik moneter maupun non-moneter, dijabarkan dengan menggunakan kurs penutup.
- Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi atau, bila memenuhi syarat, kurs rata-rata periode tersebut.
- Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai "penghasilan komprehensif lain - selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan" dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas sampai pelepasan investasi neto yang bersangkutan.

Transactions in foreign currencies other than currencies disclosed above are not significant.

The accounts of the foreign subsidiary is translated from its reporting currency into Rupiah on the following basis:

- *Assets and liabilities, both monetary and non-monetary, are translated using the closing rate of exchange.*
- *Revenues and expenses are translated using transactions date exchange rate or, if applicable, the average rate for the period.*
- *The resulting exchange difference is presented as "other comprehensive income - difference arising from translation of financial statements" in the equity section until disposal of the net investment.*

h. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Grup mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, sebagaimana yang diuraikan pada PSAK 7: Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi.

Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 30.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak-pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak ketiga.

h. Transactions with related parties

The Group has transactions with related parties, as defined in the PSAK 7: Related Parties Disclosures.

Significant transactions and balances with related parties are disclosed in Note 30.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the notes to the consolidated financial statements are third parties.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri atas kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak saat penempatan dan tidak dibatasi penggunaannya.

j. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Grup menetapkan penyisihan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

l. Aset biologis

Aset biologis Grup adalah produk agrikultur dari tanaman produktif, yang terutama terdiri dari tandan buah segar kelapa sawit dan produk sagu.

Aset biologis dicatat pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul pada pengakuan awal atas produk agrikultur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis pada setiap tanggal pelaporan dimasukkan dalam laba rugi periode terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with an original maturity of 3 months or less at the time of placements and not restricted in use.

j. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited.

k. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is calculated using weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The Group determines allowance for obsolescence and/or impairment in market values of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.

l. Biological assets

The Group's biological assets comprise agriculture produce of the bearer plants, which primarily comprise of oil palm's fresh fruit bunches and sago produce.

Biological assets are stated at fair value less costs to sell. Gains or losses arising at initial recognition of agriculture produce at fair value less costs to sell and from the change in fair value less costs to sell of the biological assets at each reporting date are included in the profit or loss for the period in which they arise.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Aset biologis (lanjutan)

Nilai wajar dari produk agrikultur, termasuk produk yang tumbuh dan sudah dipanen dari tanaman produktif kelapa sawit, karet dan sagu ditentukan dengan menggunakan pendekatan pasar dengan menerapkan estimasi volume produksi terhadap harga pasar yang berlaku pada tanggal pelaporan. Biaya untuk menjual adalah biaya inkremental yang diatribusikan secara langsung untuk pelepasan aset, tidak termasuk beban pembiayaan dan pajak penghasilan.

m. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai instrumen lindung nilai efektif, bila memenuhi syarat. Grup menetapkan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi kembali pada setiap akhir tahun keuangan.

Seluruh aset keuangan diukur pada nilai wajar, namun dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, maka nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut.

Aset keuangan utama Grup meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya - simpanan yang dapat dikembalikan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Biological assets (continued)

The fair value of the agriculture produce, including growing produce and harvested produce of oil palm, rubber and sago bearer plants is determined using market approach by applying the estimated volume of the produce to the market price applicable at the reporting date. Costs to sell are the incremental costs directly attributable to the disposal of an asset, excluding finance costs and income taxes.

m. Financial instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial assets

Initial recognition and measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, as financial assets at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL"), loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year end.

All financial assets are measured at fair value, but in the case of financial assets not at FVTPL, the related fair values is added with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets.

The Group's principal financial assets include cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and other non-current assets - refundable deposits classified as loans and receivables.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan masuk dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing seperti berikut ini:

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

  Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif (“SBE”). Keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laba atau rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

  Penyisihan atas jumlah yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang obyektif bahwa Grup tidak akan dapat menagih piutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat diidentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan diungkapkan dalam Catatan di bawah ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Subsequent measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets is classified as loans and receivables.

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

- *Loans and receivables*

  Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, such assets are carried at amortized cost using the Effective Interest Rate (“EIR”) method. The related gains or losses are recognized in the profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

  An allowance is made for uncollectible amounts when there is objective evidence that the Group will not be able to collect the receivables. Bad debts are written off when identified. Further details on the accounting policy for impairment of financial assets are disclosed below in this Note.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

i) Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

ii) Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (I) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (II) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan, Grup mengevaluasi sejauh mana Grup memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut. Pada saat Grup tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut, juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka aset keuangan tersebut diakui oleh Grup sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Derecognition

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

i) The contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or

ii) The Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial assets or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (I) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial assets, or (II) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a "pass-through" arrangement, it evaluates if and to what extent it has retained the risks and rewards of ownership. When the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset nor transferred control of the financial asset, the financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Grup yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui sebagai laba atau rugi.

Penurunan nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan") dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Derecognition (continued)

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, is recognized as profit or loss.

Impairment

At each reporting date, the Group assesses whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset ("an incurred loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

i) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Grup pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat SBE awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Impairment (continued)

i) Financial assets carried at amortized cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial assets, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be recognized, are not included in a collective assessment of impairment.

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred). The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original EIR of the asset. Loans together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

i) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

ii) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi yang tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

Liabilitas keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, utang, dan pinjaman atau sebagai instrumen lindung nilai efektif, bila memenuhi syarat. Grup menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Impairment (continued)

i) Financial assets carried at amortized cost (continued)

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss of financial assets increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced (recovered) by adjusting the allowance account. The recovery shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is recovered. The recovery is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

ii) Financial assets carried at cost

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses cannot be reversed in the subsequent period.

Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified at initial recognition as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans, and borrowings or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Seluruh liabilitas keuangan dicatat pada nilai wajar dan, dalam hal utang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan utama Grup meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang bank jangka panjang, dan liabilitas jangka panjang lainnya yang diklasifikasikan sebagai utang dan pinjaman.

Pengukuran setelah pengakuan awal

i) Utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba atau rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

ii) Utang dan akrual

Liabilitas untuk utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

Financial liabilities (continued)

Initial recognition and measurement (continued)

All financial liabilities are initially recognized at their fair values and, in case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Group's principal financial liabilities include short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, short-term employee benefits liability, long-term bank loans, and other long-term liability classified as loans and borrowings.

Subsequent measurement

i) *Long-term interest-bearing loans and borrowings*

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized costs using EIR method. At the reporting date, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

ii) Payables and accruals

Liabilities for short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, and short-term employee benefits liability are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau daluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba atau rugi.

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan perubahan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif, seperti kontrak *forward* jangka pendek produk minyak sawit. Instrumen keuangan derivatif tersebut pada awalnya diakui pada nilai wajar pada saat kontrak derivatif ditandatangani dan kemudian dinilai kembali pada nilai wajar. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan ketika nilai wajarnya positif dan sebagai liabilitas keuangan ketika nilai wajarnya negatif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

Financial liabilities (continued)

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Derivative financial instruments and hedge accounting

The Group uses derivative financial instruments, such as short - term CPO products forward contract. Such derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently re-measured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai (lanjutan)

Kontrak pembelian yang memenuhi definisi derivatif berdasarkan PSAK 55 diakui dalam laba rugi sebagai biaya penjualan. Kontrak komoditas yang dimasukkan ke dalam dan terus diadakan untuk tujuan penerimaan atau pengiriman barang nonkeuangan sesuai dengan pembelian, penjualan, atau persyaratan penggunaan Grup yang diharapkan diadakan dengan biaya.

Setiap keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan dalam nilai wajar dari derivatif diambil langsung ke laba rugi, kecuali untuk porsi efektif lindung nilai arus kas, yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan kemudian direklasifikasi ke laba rugi ketika item lindung nilai mempengaruhi laba rugi.

n. Pengukuran nilai wajar

Grup mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis dengan nilai wajar. Grup juga mengukur jumlah terpulihkan dari UPK tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*Fair Value Less Cost of Disposal* atau "FVLCD"), dan piutang plasma dan piutang karyawan pada nilai wajar.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

Derivative financial instruments and hedge accounting (continued)

The purchase contracts that meet the definition of a derivative under PSAK 55 are recognized in the statement of profit or loss as cost of sales. Commodity contracts that are entered into and continue to be held for the purpose of the receipt or delivery of a non-financial item in accordance with the Group's expected purchase, sale or usage requirements are held at cost.

Any gains or losses arising from changes in the fair value of derivatives are taken directly to profit or loss, except for the effective portion of cash flow hedges, which is recognized in other comprehensive income and later reclassified to profit or loss when the hedge item affects profit or loss.

n. Fair value measurement

The Group initially measures financial instruments and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations at fair value. The Group measures certain recoverable amounts of CGU using Fair Value Less Cost of Disposal ("FVLCD"), and plasma receivables and loans to employees at their fair values.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

i) In the principal market for the asset or liability, or
ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

i) *Level* 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
ii) *Level* 2 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
iii) *Level* 3 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Fair value measurement (continued)

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

i) Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.

ii) Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.

iii) Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menganalisis pergerakan nilai aset yang harus diukur ulang atau dinilai ulang sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup. Untuk analisis ini, Grup memverifikasi masukan utama yang diterapkan dalam penilaian terakhir dengan menyetujui informasi dalam perhitungan penilaian terhadap kontrak dan dokumen terkait lainnya.

Grup, juga membandingkan perubahan nilai wajar masing-masing aset dan liabilitas dengan sumber eksternal yang relevan untuk menentukan apakah perubahan tersebut beralasan. Sebelum penilaian diselesaikan, Grup menyajikan hasil penilaian kepada auditor independen Grup. Ini termasuk diskusi tentang asumsi utama yang digunakan dalam penilaian.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup mementukan klasifikasi aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik dan risikonya dan level pada hirarki nilai wajar sebagaimana dijelaskan diatas

o. Tanaman produktif

Tanaman produktif adalah tanaman hidup yang digunakan dalam produksi atau penyediaan produk agrikultur; diharapkan untuk menghasilkan produk untuk jangka waktu lebih dari satu periode; dan sangat jarang dijual sebagai produk agrikultur, kecuali untuk penjualan sisa yang insidental.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Fair value measurement (continued)

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

At each reporting date, the Group analysis the movements in the values of assets which are required to be re-measured or re-assessed as per the Group's accounting policies. For this analysis, the Group verifies the major inputs applied in the latest valuation by agreeing the information in the valuation computation to contracts and other relevant documents.

The Group, also compares the change in the fair value of each asset and liability with relevant external sources to determine whether the change is reasonable. On an interim basis, the Group presents the valuation results to the Group's independent auditors. This includes a discussion of the major assumptions used in the valuations.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

o. Bearer plants

Bearer plants are living plants used in the production or supply of agricultural produce; are expected to bear produce for more than one period; and have a remote likelihood of being sold as agricultural produce, except for incidental scrap sales.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Tanaman produktif (lanjutan)

Tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan

Tanaman produktif belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan yang meliputi akumulasi biaya yang berhubungan dengan pengembangan perkebunan kelapa sawit dan karet milik Grup (perkebunan Inti) seperti biaya persiapan lahan, penanaman bibit, pemupukan, pemeliharaan dan alokasi biaya tidak langsung lainnya sampai dengan saat tanaman yang bersangkutan dinyatakan menghasilkan dan dapat dipanen. Biaya-biaya tersebut juga termasuk kapitalisasi biaya pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan pengembangan tanaman produktif belum menghasilkan. Kapitalisasi biaya pinjaman tersebut berakhir ketika produksi komersial telah dicapai. Biaya-biaya tersebut akan dipindahkan ke tanaman produktif menghasilkan tergantung pada tingkat pertumbuhan tanaman dan penilaian manajemen. Tanaman produktif belum menghasilkan tidak disusutkan.

Secara umum, tanaman kelapa sawit memerlukan waktu sekitar empat (4) tahun sejak penanaman bibit di area perkebunan untuk menjadi tanaman produktif menghasilkan dan tanaman karet dan sagu menjadi tanaman produktif menghasilkan tergantung pada tingkat pertumbuhan tanaman dan penilaian manajemen.

Tanaman produktif menghasilkan dicatat sebesar akumulasi biaya perolehan pada saat reklasifikasi dari tanaman produktif belum menghasilkan dilakukan, dan disusutkan dengan metode garis lurus selama estimasi masa produktif tanaman yang bersangkutan selama dua puluh (20) tahun.

Biaya dan beban yang terjadi untuk kegiatan pengembangan Hutan Tanaman Industri ("HTI"), yang meliputi biaya perencanaan, penanaman, pemeliharaan, pembinaan, dan pengamanan HTI untuk setiap areal penanaman (lokasi) sampai dengan adanya pohon siap panen, dikapitalisasi dan disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai "Tanaman produktif belum menghasilkan".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Bearer plants (continued)

Immature plantations and mature plantations

Immature bearer plants are stated at cost, which consist mainly of the accumulated costs relating to the development of oil palm and rubber plantations for the Group's own operations (Inti plantations) such as land clearing, planting, fertilizing, up-keeping/maintaining the plantations and allocation of indirect overhead costs up to the time the trees become commercially productive and available for harvest. Costs also include capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the development of immature plantations. Capitalization of borrowing costs ceases when the trees become commercially productive. These costs will be transferred to mature bearer plants dependent upon vegetative growth and is assessed by management. Immature bearer plants are not depreciated.

In general, an oil palm plantation takes about four (4) years to reach maturity from the time of planting the seedlings to the field and rubber and sago plantations will be transferred to mature bearer plants dependent upon vegetative growth and is assessed by management.

Mature bearer plants are stated at cost, as accumulated up to the time of reclassification from immature bearer plants, and are depreciated using the straight-line method over their estimated productive lives of twenty (20) years.

Cost and expenses incurred for the development of industrial plantations, which include planning, planting, maintenance, forest cultivation, and security costs for each planting area (location) until the plantations in the area are ready for harvesting, are capitalized and presented in the consolidated statement of financial positions as "Immature bearer plants".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Tanaman produktif (lanjutan)

Tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan (lanjutan)

Pada saat areal HTI tersebut menghasilkan/siap panen, tanaman produktif belum menghasilkan untuk areal penanaman (lokasi) dimana tersedia pohon siap panen dipindahkan ke akun "Tanaman produktif menghasilkan" dan disusutkan berdasarkan sisa masa manfaat hak pengusahaan HTI dengan menggunakan metode garis lurus.

p. Bibitan

Bibitan dicatat pada harga perolehan, terdiri dari kapitalisasi biaya-biaya untuk persiapan pembibitan, pembelian kecambah dan pemeliharaan, dan disajikan sebagai akun "Bibitan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

q. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya.

Beban pemugaran dan penambahan dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan didepresiasi berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset terkait.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Bearer plants (continued)

Immature plantations and mature plantations (continued)

When the industrial plantations are ready for harvesting, the related immature bearer plants for such area are reclassified to "Mature bearer plants" and depreciated based on the remaining terms of the concession rights of the industrial non-timber plantations using the straight line method.

p. Nursery

Nursery is stated at cost, which consists of capitalized costs of nursery preparation, purchases of seedlings and their up-keep/maintenance, and presented as "Nursery" account in the consolidated statement of financial position.

q. Fixed assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises their purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

The cost of renovation and restoration is capitalized in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated on the estimated useful lives of the related asset.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Aset tetap (lanjutan)

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset-aset tersebut sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Fixed assets (continued)

Depreciation of fixed assets begins when the assets are available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan	10-20	*Buildings*
Prasarana	10-20	*Infrastructures*
Mesin dan peralatan	4-12	*Machinery and equipment*
Tangki	8-16	*Tanks*
Kendaraan dan alat-alat berat	4-8	*Vehicles and heavy equipment*
Peralatan kantor	4-8	*Office equipment*

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbarui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Land is stated at cost and not depreciated as the management is of the opinion that it is probable that the rights can be renewed/extended upon expiration.

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

The valuation of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba atau rugi untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss when the item is derecognized.

Nilai residu aset, umur manfaat, dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

The assets' residual values, useful lives, and depreciation method are reviewed at each year end and adjusted prospectively, if necessary.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Aset tetap (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi biaya pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset dalam penyelesaian tidak disusutkan sampai memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap seperti diungkapkan di atas.

Sesuai dengan ketentuan transisi ISAK 25: Hak atas Tanah, biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB"), dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB, dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Beban Ditangguhkan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

r. Penurunan nilai aset nonkeuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Fixed assets (continued)

Constructions in-progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed and available for use. Assets under construction are not depreciated until they fulfill criteria for recognition as fixed assets as disclosed above.

In accordance with the transitional provision of ISAK 25: Land Rights, legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan" or "HGB"), and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB, and HP are recognized as part of "Deferred Charges" account in the consolidated statement of financial position and are amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

r. Impairment of non-financial assets

At the end of each annual reporting, the Group assesses whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Penurunan nilai aset nonkeuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui sebagai laba atau rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Untuk aset selain *goodwill*, penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba atau rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Impairment of non-financial assets (continued)

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized as profit or loss in expense categories consistent with the functions of the impaired asset.

For assets excluding goodwill, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

Reversal of an impairment loss is recognized as profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Penurunan nilai aset nonkeuangan (lanjutan)

Goodwill diuji untuk penurunan nilai pada akhir setiap tanggal pelaporan dan ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) terkait dari *goodwill* tersebut. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

s. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian, atau mengandung, sewa didasarkan pada substansi pengaturan pada saat dimulainya masa sewa. Pengaturannya, atau mengandung sewa jika pemenuhan pengaturan tergantung pada penggunaan aset atau aset tertentu dan pengaturan tersebut menyatakan hak untuk menggunakan aset atau aset, walaupun aset tersebut (atau aset itu) tidak secara eksplisit ditentukan dalam suatu pengaturan.

Grup sebagai *lessee*

Sewa diklasifikasikan pada tanggal permulaan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Suatu sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan saham ke Grup diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada saat dimulainya masa sewa guna usaha pada nilai wajar properti sewa yang disewa atau, jika nilai yang lebih rendah, pada nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan beban sewa sehingga terjadi tingkat bunga yang konstan atas sisa saldo liabilitas. Beban keuangan diakui sebagai beban keuangan dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Impairment of non-financial assets (continued)

Goodwill is tested for impairment at the end of each reporting date and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. When the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

s. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception of the lease. The arrangement is, or contains a lease if fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that asset is (or those assets are) not explicitly specified in an arrangement.

Group as a lessee

A lease is classified at the inception date as a finance lease or an operating lease. A lease that transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership to the Group is classified as a finance lease.

Finance leases are capitalized at the commencement of the lease at the inception date fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are recognized in finance costs in the statement of profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Sewa (lanjutan)

Aset sewaan disusutkan selama masa manfaat aset. Namun, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Grup akan memperoleh kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset tersebut akan disusutkan selama jangka waktu mana yang lebih pendek dari taksiran masa manfaat aset dan masa sewa.

Sewa operasi adalah sewa selain sewa pembiayaan. Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban usaha dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Grup sebagai *lessor*

Sewa dimana Grup tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dikeluarkan untuk melakukan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat dari aset sewaan dan diakui selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontinjen diakui sebagai pendapatan pada periode di mana mereka memperolehnya.

t. Uang muka perkebunan plasma

Uang muka perkebunan plasma merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang untuk sementara didanai oleh Grup sementara menunggu pendanaan dari bank terealisasi.

u. Aset takberwujud

Beban ditangguhkan

Biaya-biaya yang timbul sehubungan dengan biaya perolehan sistem perangkat lunak yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu (1) tahun, ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa manfaatnya, yaitu empat (4) tahun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Leases (continued)

A leased asset is depreciated over the useful life of the asset. However, if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, the asset is depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term.

An operating lease is a lease other than a finance lease. Operating lease payments are recognized as an operating expense in the statement of profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

Group as a lessor

Leases in which the Group does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of an asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents are recognized as revenue in the period in which they are earned.

t. Advances for plasma plantations

Advances for plasma plantations represent cost to develop plasma area, in which these are temporarily funded by the Group while waiting for realization of funding from banks.

u. Intangible assets

Deferred charges

Costs incurred in relation with systems software cost, which have beneficial period of more than one (1) year, are deferred and amortized using the straight-line method over the periods benefited of four (4) years.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Aset takberwujud (lanjutan)

Beban tangguhan hak pengusahaan hutan

Biaya dan iuran yang terjadi untuk memperoleh Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK), seperti iuran IUPHHK, ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa manfaat masing-masing IUPHHK tersebut dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu IUPHHK.

v. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset. Disamping itu, biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung Grup sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

w. Perpajakan

Pajak final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final tetap dikenakan atas nilai bruto transaksi walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46: Pajak Penghasilan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Intangible assets (continued)

Deferred costs of forest concession rights

Costs and fees incurred in obtaining Forest Concession Rights, such as, among others, forest concession fees, are capitalized and amortized over the economic terms of the concession rights using the straight-line method over the terms of the concession rights.

v. Borrowing costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction, or production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related asset. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interest expense and other financing charges that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets are substantially completed for their intended use.

w. Taxation

Final tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax is applied to the gross value of transactions even when the parties carrying the transaction are recognizing losses.

Final tax is no longer governed by PSAK 46: Income Tax.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Perpajakan (lanjutan)

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Bunga dan denda atas pajak disajikan sebagai bagian dari pendapatan atau beban lainnya.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat surat keputusan atas keberatan diterima, atau jika mengajukan permohonan banding, pada saat surat keputusan banding diterima, atau jika mengajukan permohonan peninjauan kembali, pada saat permohonan peninjauan kembali diterima.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan (jika memenuhi kriteria) diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak, kecuali yang waktu pembalikkannya dapat dikendalikan dan kemungkinan besar perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Taxation (continued)

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Interests and penalties are presented as part of other income or expenses.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is received, or, if appealed, by the time the appeal decision is received, or when applying for a judicial review, upon request reconsideration is received.

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

Deferred tax liabilities and assets (provided fulfiling recognition criteria) are recognized in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, except where the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Grup mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

x. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) dimana merupakan akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Group reassesses unrecognized deferred tax asset. The Group recognizes a previously unrecognized deferred tax asset to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax asset to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

x. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legally or constructively) which, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Imbalan kerja karyawan

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-Undang Tenaga Kerja"). Penyisihan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode *"Projected Unit Credit"*.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:
i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; dan
ii) ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Grup mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain laporan konsolidasian:

i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin, dan
ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

z. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat, dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Grup menelaah pengaturan pendapatannya melalui kriteria tertentu untuk menentukan apakah bertindak sebagai prinsipal atau agen. Grup berkesimpulan bahwa Grup bertindak sebagai prinsipal dalam semua pengaturan pendapatan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Employee benefits

The Group recognizes employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). The said provisions are estimated using actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:
i) the date of the plan amendment or curtailment, and
ii) the date the Group recognizes related restructuring costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Group recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "General and Administrative Expenses" as appropriate in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:
i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains or losses on non-routine curtailments, and

ii) Net interest expense or income.

z. Revenue and expense recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates, and Value Added Taxes ("VAT"). The Group assesses its revenue arrangements against specific criteria in order to determine if it is acting as principal or agent. The Group has concluded that it is acting as a principal in all of its revenue arrangements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

z. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Grup diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Pendapatan/beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pengakuan beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

aa. Informasi segmen

Untuk tujuan manajemen, Grup dibagi menjadi dua segmen operasi berdasarkan produk dan jasa yang dikelola secara independen oleh masing-masing pengelola segmen yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen. Para pengelola segmen melaporkan secara langsung kepada manajemen Perusahaan yang secara teratur mengkaji laba segmen sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya ke masing-masing segmen dan untuk menilai kinerja segmen. Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen terdapat dalam Catatan 36, termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Revenue and expense recognition (continued)

The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Sale of goods

Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Interest income/expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument, where appropriate, or a shorter period, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expense recognition

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

aa. Segment information

For management purposes, the Group is organized into two operating segments based on its products and services which are independently managed by the respective segment managers responsible for the performance of the respective segments under their charge. The segment managers report directly to the management who regularly reviews the segment results in order to allocate resources to the segments and to assess the segment performance. Additional disclosures on each of these segments are shown in Note 36, including the factors used to identify the reportable segments and the measurement basis of segment information.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ab. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun 2018 dan 2017 adalah sebesar 1.818.622.000 saham (angka penuh).

Perusahaan tidak mempunyai saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

ac. Saham treasuri

Saham treasuri diakui pada harga perolehan kembali dan dikurangi dari ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan, atau pembatalan instrumen ekuitas Grup tidak diakui dalam laba rugi. Selisih antara jumlah tercatat dan penerimaan dari penjualan saham tresuri di masa yang akan datang, diakui sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ab. Earnings per share

Basic net earnings per share is computed by dividing income for the year attributable to equity holders of the parent by the weighted average number of issued and fully paid shares during the period. Weighted average number of outstanding shares in 2018 and 2017 amounted to 1,818,622,000 shares (full amount).

The Company has no dilutive ordinary shares as of December 31, 2018 and 2017. Accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

ac. Treasury shares

Treasury shares are recognized at reacquisition cost and deducted from equity. Gain or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Group's own equity instruments is not recognized in profit or loss. Any difference between the carrying amount and the consideration from future re-sale of treasury shares, is recognized as part of additional paid-in capital in the equity.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir tanggal pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimations, and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of the reporting date. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying values of the assets and liabilities affected in future periods.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Manajemen mengakui bahwa mata uang fungsional dari Grup adalah Rupiah kecuali untuk Sampoerna Palma yang mata uang fungsionalnya adalah Dolar AS, yang merupakan mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari penjualan barang dan jasa yang diberikan.

Alokasi harga beli dan penurunan nilai *goodwill*

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Grup menimbulkan *goodwill*. Sesuai PSAK 22: Kombinasi Bisnis, *goodwill* tidak diamortisasi dan diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya.

Perhitungan arus kas masa depan dalam menentukan nilai wajar aset tetap, tanaman produktif dan aset tidak lancar lainnya dari entitas yang diakuisisi pada tanggal akuisisi melibatkan estimasi yang signifikan. Walaupun manajemen berkeyakinan bahwa asumsi yang digunakan adalah tepat dan memiliki dasar yang kuat, perubahan signifikan pada asumsi tersebut dapat mempengaruhi secara material evaluasi atas nilai terpulihkan dan dapat menimbulkan penurunan nilai sesuai PSAK 48: Penurunan Nilai Aset.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi jumlah terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai. Estimasi atas nilai terpulihkan diuraikan pada bagian “Estimasi dan Asumsi” pada Catatan ini.

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group’s accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of functional currency

The currency of each of the entities under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. Management assessed that the functional currency of the Group is Rupiah, except for Sampoerna Palma whose functional currency is US Dollar, it is the currency that mainly influences the revenue and expenses from sale of goods and services rendered.

Purchase price allocation and goodwill impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted in goodwill. In accordance with PSAK 22: Business Combinations, such goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing.

Computation of future cash flows in determining the fair values of fixed assets, bearer plants and other non-current assets of the acquirees at the dates of acquisition involves significant estimations. While the management believes that the assumptions are appropriate and reasonable, significant changes of those assumptions used may materially affect its assessment of recoverable values and may lead to future impairment charges under PSAK 48: Impairment of Assets.

Goodwill is subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired. Management uses its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment. Estimation on the recoverable amount are further described in “Estimates and Assumptions” section of this Note.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian: (lanjutan)

Tagihan restitusi pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pelayanan Pajak.

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements: (continued)

Claims for tax refund

Based on currently enacted tax regulation, the management uses judgment if the amounts recorded under the above account are recoverable and refundable by the Tax Office.

Classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies.

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty of estimation at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing assumptions and circumstances about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penyisihan atas kerugian penurunan nilai uang muka perkebunan plasma dan piutang plasma

Seperti dijelaskan dalam Catatan 2, uang muka perkebunan plasma dan piutang plasma antara lain merupakan pengeluaran untuk pengembangan perkebunan plasma yang untuk sementara ditalangi oleh Grup. Grup mengevaluasi kelebihan atas akumulasi biaya pengembangan atas pendanaan dari bank dan jumlah yang akan disepakati oleh petani plasma. Dalam hal tersebut, Grup melakukan estimasi jumlah penyisihan atas penurunan nilai uang muka perkebunan plasma dan piutang plasma sesuai fakta dan situasi yang tersedia. Penyisihan ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang diterima.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing kelompok petani plasma atau kelompok Koperasi Unit Desa (“KUD”) pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh uang muka perkebunan plasma dapat dipulihkan dan piutang plasma dapat tertagih, dan tidak diperlukan penyisihan cadangan atas kerugian penurunan nilai.

Penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha

Evaluasi individual

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha.

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Allowance for impairment losses of advances for plasma plantations and plasma receivables

As explained in Note 2, advances for plasma plantations and plasma receivables, among others, represent expenses made for the costs to develop plasma plantations, in which these are temporary funded by the Group. The Group evaluates the excess of accumulated development costs over the bank’s funding and amount that will be agreed by the plasma farmers. In these cases, the Group estimates the allowance for amount of impairment of advances for plasma plantations and plasma receivables based on available facts and circumstances. These provisions are re-evaluated and adjusted as additional information is received.

Based on a review of the status on accounts receivable from each group of plasma farmers or group of Cooperative Units at the end of the period, the management believes that all advances for plasma plantations are recoverable and plasma receivables are collectible, and allowance for impairment losses is considered unnecessary.

Allowance for impairment losses of trade receivables

Individual assessment

The Group evaluates specific accounts when it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer’s current credit status based on third parties credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses of trade receivables.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha (lanjutan)

Evaluasi kolektif

Bila Grup memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Grup menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya, yaitu berdasarkan wilayah geografis pelanggan, dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai, berdasarkan umur piutang. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Penyisihan atas penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian, dan estimasi biaya untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Aset biologis

Grup mengadopsi pendekatan pasar untuk mengukur nilai wajar dari produk agrikultur dari tanaman produktif, yang terutama terdiri dari tandan buah segar kelapa sawit, karet dan produk sagu. Pertimbangan signifikan yang diterapkan untuk menentukan nilai wajar aset biologis ini termasuk estimasi volume produk dan harga pasar.

Jumlah perubahan dalam nilai wajar dari aset biologis ini akan berbeda jika ada perubahan pada pertimbangan yang digunakan dan akan mempengaruhi laba rugi Grup dan ekuitas.

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Allowance for impairment losses of trade receivables (continued)

Collective assessment

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed trade receivables, whether significant or not, it includes the asset in a group of trade receivables with similar credit risk characteristics, based on geographical location of the customers, and collectively assesses them for impairment in accordance with their respective age. The characteristics chosen are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such trade receivables by being indicative of the customers' ability to pay all amounts due.

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, market selling prices, estimated costs of completion, and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

Biological assets

The Group adopts market approach to measure the fair value of the agriculture produce of the bearer plants, which primarily comprise of oil palm's fresh fruit bunches, rubber and sago produce. Significant inputs applied to determine the fair value of these biological assets include estimated volume of the produce and the market price.

The amount of changes in fair values of these biological assets would differ if there are changes to the inputs used, and would affect the Group's profit or loss and equity.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset takberwujud

Biaya perolehan aset tetap dan aset takberwujud disusutkan/diamortisasi dengan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan aset takberwujud masing-masing berkisar antara empat (4) hingga dua puluh (20) tahun dan satu (1) hingga empat (4) tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian perkembangan teknologi dan perubahan perizinan tertentu dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan dan amortisasi masa depan mungkin direvisi.

Penyusutan tanaman produktif menghasilkan

Biaya perolehan tanaman produktif menghasilkan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus masing-masing selama estimasi masa produktif tanaman yang bersangkutan dan berdasarkan sisa manfaat hak pengusahaan HTI. Manajemen mengestimasi masa produktif tanaman produktif menghasilkan adalah dua puluh (20) tahun, yang merupakan masa manfaat ekonomis yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan usahanya. Perubahan terhadap tahap penggunaan dan pemeliharaan yang diharapkan dan perkembangan teknologi penanaman dapat mempengaruhi umur ekonomis dan nilai residu atas aset tersebut, dan oleh sebab itu beban penyusutan di masa yang akan datang dapat dipulihkan.

Pensiun dan imbalan kerja

Pengukuran kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya.

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Depreciation of fixed assets and amortization of intangible assets

The costs of fixed assets and intangible assets are depreciated/amortized on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of the fixed assets and intangible assets to be within four (4) to twenty (20) years and one (1) to four (4) years, respectively, which are common life expectations applied in the industry where the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage technological development, and certain license could impact the economic useful lives and the residual values of these assets and therefore future depreciation and amortization charges could be revised.

Depreciation of mature bearer plants

The costs of mature bearer plants is depreciated on a straight-line basis over their estimated productive lives and based on the remaining terms of the concession rights of the industrial non-timber plantations, respectively. Management properly estimates the productive lives of these mature bearer plants to be twenty (20) years. These are common life expectations adopted in the industry where the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage and maintenance and development of planting technology could impact to economic useful lives and the residual values of this assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Pension and employee benefits

The measurement of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income at the period in which they occur.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Pensiun dan imbalan kerja (lanjutan)

Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak, dan jumlah dan saat timbulnya pendapatan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

Penentuan provisi perpajakan memerlukan pertimbangan signifikan, yang mana keputusan final atas provisi perpajakan tersebut bisa berbeda dari jumlah yang tercatat.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi pajak tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak masa depan.

Penurunan nilai aset nonkeuangan

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Berdasarkan penilaian, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial atas aset nonkeuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, kecuali persediaan.

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Pension and employee benefits (continued)

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liability employee benefits and net employee benefits on expense.

Taxes

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, which could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Determination of the tax provision needs significant judgements, in which the final assessment of those tax provision could differ from the carrying amount.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits.

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

Based on assessment, management believes that there is no indication of potential impairment of non-financial assets as of the December 31, 2018 and 2017, except for inventories.

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Kas	2.829.451	2.027.543	*Cash on hand*
Bank			*Cash in banks*
Pihak berelasi (Catatan 30a)			*Related party (Note 30a)*
Dalam Rupiah			*In Rupiah*
PT Bank Sahabat Sampoerna	56.746.025	89.853.481	*PT Bank Sahabat Sampoerna*
Pihak ketiga			*Third parties*
Dalam Rupiah			*In Rupiah*
PT Bank Rabobank International Indonesia	83.655.150	17.885.526	*PT Bank Rabobank International Indonesia*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	46.085.255	11.914.453	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	19.481.505	33.862.800	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	19.049.221	14.031.033	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp15 miliar)	20.336.934	68.202.460	*Others (each below Rp15 billions)*
Dalam Dolar AS (Catatan 37)	7.932.832	3.704.555	*In US Dollar (Note 37)*
Sub-total	253.286.922	239.454.308	*Sub-total*
Deposito berjangka			*Time deposits*
Pihak berelasi (Catatan 30a)			*Related party (Note 30a)*
Dalam Rupiah			*In Rupiah*
PT Bank Sahabat Sampoerna	25.000.000	-	*PT Bank Sahabat Sampoerna*
Pihak ketiga			*Third parties*
Dalam Rupiah			*In Rupiah*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	23.000.000	160.000.000	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	89.000.000	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
Lain-lain (di bawah Rp15 miliar)	-	14.000.000	*Others (below Rp15 billions)*
Sub-total	48.000.000	263.000.000	*Sub-total*
Total	**304.116.373**	**504.481.851**	***Total***

Suku bunga tahunan deposito berjangka untuk tahun 2018 berkisar antara 3,5% sampai dengan 7,75% (2017 : 3,5% sampai dengan 7,5%).

The annual interest rates on time deposits in 2018 ranged from 3.5% to 7.75% (2017: 3.5% to 7.5%).

5. PIUTANG USAHA DAN LAIN-LAIN

5. TRADE AND OTHER RECEIVABLES

Piutang usaha - pihak ketiga

Trade receivables - third parties

	31 Desember 2018/ ***December 31, 2018***	**31 Desember 2017/** ***December 31, 2017***	
Dalam Rupiah	119.749.896	134.200.669	*In Rupiah*
Dalam Dolar AS (Catatan 37)	633.399	1.911.162	*In US Dollar (Note 37)*
Total	**120.383.295**	**136.111.831**	***Total***

Piutang usaha terutama merupakan piutang kepada pelanggan sehubungan dengan penjualan minyak sawit dan inti sawit. Piutang usaha memiliki jangka waktu kredit dalam waktu tiga puluh (30) hari.

Trade receivables mainly represent receivables from customers for sale of Crude Palm Oil (CPO) and Palm Kernel (PK). Trade receivables have credit term of thirty (30) days.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap indikasi kerugian penurunan nilai pada akhir tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha.

Based on the results of review for impairment losses at the end of the reporting date, the management believes that all trade receivables can be collected and no allowance for impairment losses of trade receivables is necessary.

Pada tanggal 31 Desember 2018, piutang usaha tertentu Grup sebesar Rp6.986.661 (2017: Rp1.164.772) digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank (Catatan 20).

As of December 31, 2018, certain trade receivables of the Group amounting to Rp6,986,661 (2017: Rp1,164,772) are pledged as collateral for bank loan facility (Note 20).

Piutang lain-lain - pihak ketiga

Other receivables - third parties

Piutang lain-lain - pihak ketiga terutama terdiri atas bagian lancar dari piutang plasma dan laba yang belum direalisasi atas nilai wajar terkait dengan transaksi kontrak *forward* jangka pendek produk minyak sawit oleh entitas anak.

Other receivables - third parties mainly consist of current portion of plasma receivables and unrealized gain on the fair value related to short-term CPO products forward contract transaction by a subsidiary.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya indikasi penurunan nilai pada akhir tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang lain-lain.

Based on the results of review for impairment at the end of the reporting date, the management believes that all other receivables can be collected and no allowance for impairment losses of other receivables is necessary.

6. PERSEDIAAN / *6. INVENTORIES*

	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017* (Disajikan kembali – Catatan 2b)/ *(As restated – Note 2b)*	
Bahan, suku cadang dan perlengkapan perawatan	179.511.804	170.396.873	*Materials, spare parts and maintenance supplies*
Minyak sawit mentah dan inti sawit (Catatan 25)	229.593.909	83.790.422	*CPO and PK (Note 25)*
Lain-lain	33.023.716	33.556.175	*Others*
Total	**442.129.429**	**287.743.470**	***Total***
Penyisihan untuk penurunan nilai pasar	(3.986.312)	(3.647.208)	*Allowance for decline in market value*
Neto	**438.143.117**	**284.096.262**	***Net***

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp478.076.576 (2017: Rp555.200.000) dimana menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket policies with insurance coverage totalling to Rp478,076,576 (2017: Rp555,200,000) which in management's opinion, is adequate to cover possible losses from such risks.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap harga pasar dan kondisi fisik dari persediaan pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari penurunan nilai persediaan.

Based on a review of the market prices and physical conditions of the inventories as at the reporting dates, management believes that the above allowance was adequate to cover possible losses from decline in values of inventories.

Pada tanggal 31 Desember 2018, persediaan tertentu Grup sebesar Rp33.448.000 (2017: Rp32.724.118) digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank (Catatan 20).

As of December 31, 2018, certain inventories of the Group amounting to Rp33,448,000 (2017: Rp32,724,118) are pledged as collateral for bank loan facilities (Note 20).

7. ASET BIOLOGIS / *7. BIOLOGICAL ASSETS*

Aset biologis terdiri dari produk agrikultur yang tumbuh pada tanaman produktif yang disajikan dalam akun "Aset Lancar - Aset Biologis" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Biological assets consist of growing agriculture produce on the bearer plants which was presented as "Current Assets - Biological Assets" account in the consolidated statement of financial position.

	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017* (Disajikan kembali - Catatan 2b)/ *(As restated - Note 2b)*	
Pada nilai wajar			***At fair value***
Saldo awal	94.888.567	146.390.716	*Beginning balance*
Rugi bersih yang timbul dari perubahan kuantitas dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual yang diakui pada laba rugi	(28.394.400)	(51.502.149)	*Net loss arising from change in quantities and fair value less costs to sell recognized in the profit or loss*
Saldo akhir	**66.494.167**	**94.888.567**	***Ending balance***

7. ASET BIOLOGIS (lanjutan)

Nilai Wajar Aset Biologis

Produk Agrikultur Kelapa Sawit dan Sagu

Nilai wajar atas produk agikultur kelapa sawit dan sagu ditentukan dengan menggunakan pendekatan pasar berdasarkan harga pasar terkait yang diterapkan terhadap estimasi volume produk.

Input utama untuk penilaian aset biologis

Estimasi kuantitas fisik panen produk agrikultur tandan buah (kelapa sawit) segar dan sagu masing-masing sejumlah 75.166 ton dan 24.402 ton (2017: 64.088 ton dan 14.865 ton).

7. BIOLOGICAL ASSETS (continued)

Fair Values on Biological Assets

Oil Palm and Sago Agricultural Produce

The fair values of the oil palm and sago agricultural produce are determined using market approach based on the applicable market price as applied to the estimated volume of the produce.

Key inputs to valuation of biological assets

Estimated physical quantities of harvest of agricultural produce fresh (oil palm) fruit bunches and sago totalling 75,166 tons and 24,402 tons, respectively (2017: 64,088 tons and 14,865 tons).

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari pembayaran di muka atas sewa dan asuransi.

8. PREPAID EXPENSES

This account consists of prepaid expenses from rental and insurance.

9. UANG MUKA DAN ASET LANCAR LAINNYA

Akun ini terutama terdiri dari uang muka kepada pemasok.

9. ADVANCES AND OTHER CURRENT ASSETS

This account mainly consists of advances to suppliers.

10. UANG MUKA PERKEBUNAN PLASMA

Akun ini merupakan pengeluaran untuk pengembangan perkebunan plasma yang untuk sementara dibiayai terlebih dahulu oleh Grup.

Pengembalian atas pengembangan kebun plasma ini akan diperoleh dari bank dalam bentuk pinjaman lunak yang ditandatangani petani plasma yang dikoordinasikan oleh KUD tertentu dengan masing-masing bank di mana Grup bertindak sebagai *avalist* atas pengembalian pinjaman (Catatan 35a, 35b, 35c, 35d dan 35e).

10. ADVANCES FOR PLASMA PLANTATIONS

This account represents cost to develop plasma area, which is temporarily funded by the Group.

The restitusion of these development of plasma plantations will be provided by banks in the form of soft loans signed by plasma farmers coordinated under certain cooperative units and the respective banks whereby the Group acts as guarantor of the loan repayments (Notes 35a, 35b, 35c, 35d and 35e).

11. TANAMAN PRODUKTIF

a. Tanaman menghasilkan

11. BEARER PLANTS

a. Mature plantations

Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018/
Year ended December 31, 2018

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*[1]	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Nilai perolehan					***Cost***
Tanaman sawit	2.059.905.981	260.925.170	13.644.408	2.307.186.743	*Oil palm plantations*
Tanaman karet	1.022.560	-	516.376	506.184	*Rubber plantations*
Tanaman sagu	60.062.151	-	-	60.062.151	*Sago plantations*
Total nilai perolehan	2.120.990.692	260.925.170	14.160.784	2.367.755.078	*Total cost*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Tanaman sawit	730.429.748	113.275.093	12.278.053	831.426.788	*Oil palm plantations*
Tanaman karet	869.176	43.706	457.317	455.565	*Rubber plantations*
Tanaman sagu	18.799.025	2.623.120	-	21.422.145	*Sago plantations*
Total akumulasi penyusutan	750.097.949	115.941.919	12.735.370	853.304.498	*Total accumulated depreciation*
Nilai tercatat neto	**1.370.892.743**			**1.514.450.580**	***Net carrying value***

[1]) Pengurangan tanaman produktif menghasilkan merupakan penghapusan tanaman yang sudah tidak menghasilkan sehubungan dengan rencana penanaman kembali/*Deductions of mature bearer plants represent disposal of unproductive plants related to replanting plan.*

Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017/
Year ended December 31, 2017

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*[2]	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Nilai perolehan					***Cost***
Tanaman sawit	1.937.876.515	184.372.993	62.343.527	2.059.905.981	*Oil palm plantations*
Tanaman karet	1.022.560	-	-	1.022.560	*Rubber plantations*
Tanaman sagu	60.062.151	-	-	60.062.151	*Sago plantations*
Total nilai perolehan	1.998.961.226	184.372.993	62.343.527	2.120.990.692	*Total cost*
Akumulasi depresiasi					***Accumulated depreciation***
Tanaman sawit	687.797.162	104.976.113	62.343.527	730.429.748	*Oil palm plantations*
Tanaman karet	818.048	51.128	-	869.176	*Rubber plantations*
Tanaman sagu	16.175.905	2.623.120	-	18.799.025	*Sago plantations*
Total akumulasi depresiasi	704.791.115	107.650.361	62.343.527	750.097.949	*Total accumulated depreciation*
Nilai tercatat neto	**1.294.170.111**			**1.370.892.743**	***Net carrying value***

[2]) Pengurangan tanaman produktif menghasilkan termasuk nilai perolehan dan akumulasi amortisasi tanaman produktif menghasilkan masing-masing sebesar Rp62.343.527 atas program pengembangan Tanaman Kemitraan yang telah berakhir kepada petani setempat/*Deductions of mature bearer plants include cost and accumulated amortization amounting to Rp62,343,527, respectively, due to expired development Partnership Plantation program to local farmers.*

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp115.941.919 (2017: Rp107.650.361) dibebankan ke beban pokok penjualan.

Amortization expenses for the year ended December 31, 2018 amounting to Rp115,941,919 (2017: Rp107,650,361) were charged to cost of sales.

11. TANAMAN PRODUKTIF (lanjutan)

11. BEARER PLANTS (continued)

b. Tanaman belum menghasilkan

b. Immature plantations

	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Saldo awal	2.584.425.478	2.180.473.068	*Beginning balance*
Biaya pengembangan	617.404.737	588.325.403	*Development costs*
Dialihkan ke tanaman produktif menghasilkan (Catatan 11a)	(260.925.170)	(184.372.993)	*Transferred to mature bearer plants (Note 11a)*
Saldo akhir	**2.940.905.045**	**2.584.425.478**	***Ending balance***

Kapitalisasi biaya keuangan ke tanaman produktif belum menghasilkan sebesar Rp161.970.773 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 (2017: Rp166.613.598).

The finance costs capitalized into immature bearer plants amounted to Rp161,970,773 for the year ended December 31, 2018 (2017: Rp166,613,598).

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, sebagian tanaman produktif belum menghasilkan dan tanaman produktif menghasilkan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank (Catatan 20).

As of December 31, 2018 and 2017, certain immature bearer plants and mature bearer plants are pledged as collateral for bank loan facilities (Note 20).

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan potensial atas tanaman produktif. Oleh karena itu, tidak diperlukan provisi atas kerugian penurunan nilai tanaman produktif pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Management believes that there is no potential impairment on the value of bearer plants. Thus, no provision for impairment losses of bearer plants is necessary as of December 31, 2018 and 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2018, lahan yang telah ditanam oleh Perusahaan dan entitas anak seluas 117.301 hektar (tidak diaudit) terutama terdiri dari tanaman inti kelapa sawit, tanaman sagu dan tanaman karet. Tanaman perkebunan kelapa sawit Grup dikembangkan dan dikelola di atas lahan yang telah memperoleh HGU, atau lahan yang telah memperoleh ijin lokasi dan/atau sedang dalam proses pengurusan HGU. Sedangkan untuk tanaman sagu dan karet dikembangkan dan dikelola di atas lahan izin usaha pemanfaatan hasil hutan kayu atau bukan kayu.

As of December 31, 2018, total planted area of the Company and subsidiaries represents 117,301 hectares (unaudited) mainly of oil palm inti plantations, sago plantations and rubber plantations. The Group's oil palm plantations are developed and managed on the area which have obtained HGU, or have obtained location permits and/or in the process of obtaining HGU. While sago and rubber plantations, are developed and managed on the area which obtained licence for utilization of timber or non timber forest products.

12. ASET TETAP / *12. FIXED ASSETS*

Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018/
Year ended December 31, 2018

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions**	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Nilai perolehan						***Cost***
Tanah	464.839.879	61.910.047	-	-	526.749.926	*Land*
Bangunan	830.252.631	50.186.827	2.953.336	88.898.153	966.384.275	*Buildings*
Prasarana	287.596.211	3.525.841	-	2.657.590	293.779.642	*Infrastructures*
Mesin dan peralatan	1.138.419.224	58.443.827	394.581	61.969.669	1.258.438.139	*Machinery and equipment*
Tangki	20.709.971	420.516	-	-	21.130.487	*Tanks*
Kendaraan dan alat-alat berat	348.549.687	87.684.195	14.587.914	-	421.645.968	*Vehicles and heavy equipment*
Peralatan kantor	96.544.159	9.261.451	51.647	-	105.753.963	*Office equipment*
Aset dalam penyelesaian	171.910.252	113.783.811	-	(153.525.412)	132.168.651	*Constructions in progress*
Total nilai perolehan	3.358.822.014	385.216.515	17.987.478	-	3.726.051.051	*Total cost*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan	254.778.698	50.296.444	2.220.199	-	302.854.943	*Buildings*
Prasarana	82.741.474	14.602.943	-	-	97.344.417	*Infrastructures*
Mesin dan peralatan	773.653.271	96.680.620	355.037	-	869.978.854	*Machinery and equipment*
Tangki	13.953.259	655.242	-	-	14.608.501	*Tanks*
Kendaraan dan alat-alat berat	209.595.277	39.277.992	13.941.414	-	234.931.855	*Vehicles and heavy equipment*
Peralatan kantor	75.505.162	9.189.585	51.047	-	84.643.700	*Office equipment*
Total akumulasi penyusutan	1.410.227.141	210.702.826	16.567.697	-	1.604.362.270	*Total accumulated depreciation*
Nilai tercatat neto	**1.948.594.873**				**2.121.688.781**	***Net carrying value***

***)** Penambahan nilai perolehan termasuk penambahan dari kombinasi bisnis sebesar Rp4.600.000 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp143.750 (Catatan 1d)/ *Additions of cost include additions through business combination amounting to Rp4,600,000 and accumulated depreciation amounting to Rp143,750 (Note 1d)*

Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017/
Year ended December 31, 2017

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Nilai perolehan						***Cost***
Tanah	423.655.642	41.184.237	-	-	464.839.879	*Land*
Bangunan	754.380.369	42.374.486	786.842	34.284.618	830.252.631	*Buildings*
Prasarana	285.549.281	828.518	-	1.218.412	287.596.211	*Infrastructures*
Mesin dan peralatan	1.107.248.117	19.096.718	1.016.211	13.090.600	1.138.419.224	*Machinery and equipment*
Tangki	20.523.471	186.500	-	-	20.709.971	*Tanks*
Kendaraan dan alat-alat berat	313.989.789	38.792.862	4.232.964	-	348.549.687	*Vehicles and heavy equipment*
Peralatan kantor	85.737.389	11.175.770	369.000	-	96.544.159	*Office equipment*
Aset dalam penyelesaian	102.081.001	130.814.131	12.391.250	(48.593.630)	171.910.252	*Constructions in progress*
Total nilai perolehan	3.093.165.059	284.453.222	18.796.267	-	3.358.822.014	*Total cost*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan	211.694.733	43.571.543	487.578	-	254.778.698	*Buildings*
Prasarana	67.908.496	14.832.978	-	-	82.741.474	*Infrastructures*
Mesin dan peralatan	678.300.194	95.734.483	381.406	-	773.653.271	*Machinery and equipment*
Tangki	13.316.135	637.124	-	-	13.953.259	*Tanks*
Kendaraan dan alat-alat berat	180.576.938	32.388.589	3.370.250	-	209.595.277	*Vehicles and heavy equipment*
Peralatan kantor	66.126.445	9.631.311	252.594	-	75.505.162	*Office equipment*
Total akumulasi penyusutan	1.217.922.941	196.796.028	4.491.828	-	1.410.227.141	*Total accumulated depreciation*
Nilai tercatat	**1.875.242.118**				**1.948.594.873**	***Carrying value***
Penurunan nilai	7.442.177	-	(7.442.177)	-	-	*Impairment loss*
Nilai tercatat neto	**1.867.799.941**				**1.948.594.873**	***Net carrying value***

12. ASET TETAP (lanjutan)

Semua aset tetap tersebut merupakan aset tetap kepemilikan langsung.

Penyusutan aset tetap dibebankan ke akun-akun berikut ini:

12. FIXED ASSETS (continued)

All fixed assets are direct ownership.

Depreciation of fixed assets were charged to the following accounts:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2018	**2017**	
Beban pokok penjualan	175.462.776	164.209.416	*Cost of sales*
Tanaman produktif belum menghasilkan - biaya pengembangan	29.048.894	26.457.045	*Immature bearer plants - development cost*
Beban umum dan administrasi	6.047.406	6.129.567	*General and administrative expenses*
Total	**210.559.076**	**196.796.028**	***Total***

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, rincian persentase penyelesaian dan estimasi waktu penyelesaian untuk aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2018 and 2017, the details of percentage of completion and estimated completion dates of constructions in progress are as follows:

31 Desember 2018	**Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion***	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	**Estimasi waktu penyelesaian/ *Estimated time of completion***	***December 31, 2018***
Bangunan	67%	100.986.124	September/*September* 2019	*Buildings*
Mesin dan peralatan	73%	25.318.587	Juli/*July* 2019	*Machinery and equipment*
Prasarana	88%	5.863.940	Maret/*March* 2019	*Infrastructure*
		132.168.651		

31 Desember 2017	**Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion***	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	**Estimasi waktu penyelesaian/ *Estimated time of completion***	***December 31, 2017***
Bangunan	70%	131.259.465	Oktober/*October* 2018	*Buildings*
Mesin dan peralatan	52%	32.453.755	November/*November* 2018	*Machinery and equipment*
Prasarana	74%	8.197.032	Desember/*December* 2018	*Infrastructure*
		171.910.252		

Pada tanggal 31 Desember 2018, nilai perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp598.042.452 (2017: Rp476.996.680), yang terutama terdiri atas mesin dan peralatan, kendaraan dan alat-alat berat.

As of December 31, 2018, the costs of the Group's fixed assets that have been fully depreciated but are still being utilized amounted to Rp598,042,452 (2017: Rp476,996,680), which mainly consist of machinery and equipment, vehicles and heavy equipment.

12. ASET TETAP (lanjutan)

12. FIXED ASSETS (continued)

Rincian pengurangan aset tetap sebagai berikut:

Details of deductions in fixed assets as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2018	**2017**	
Nilai tercatat neto	(1.419.781)	(14.304.439)	*Net carrying value*
Penerimaan dari penjualan aset tetap	1.940.318	649.791	*Proceeds from sales of fixed assets*
Laba/(rugi) atas pengurangan aset tetap	**520.537**	**(13.654.648)**	***Gain/(loss) on deduction of fixed assets***

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan potensial atas aset tetap. Oleh karena itu, tidak diperlukan provisi atas kerugian penurunan nilai aset tetap.

Management believes that there is no potential impairment on the value of fixed assets. Thus, no provision for impairment losses of fixed assets.

Jenis kepemilikan hak atas tanah Grup, termasuk tanah perkebunan, berupa Hak Guna Usaha (HGU) dan Hak Guna Bangunan (HGB), akan jatuh tempo pada beberapa tanggal mulai tahun 2021 sampai dengan tahun 2099. Manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar HGU dan HGB tersebut dapat diperbaharui atau diperpanjang.

The Group's titles of ownership on its land rights, including the plantation land, are in the form of Cultivation Rights Title ("Hak Guna Usaha (HGU)") and Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan (HGB)") which will expire in various dates in 2021 up to 2099. The management believes that the HGU and HGB can be renewed or extended.

Pada tanggal 31 Desember 2018, aset tetap dengan nilai tercatat - neto sebesar Rp783.760.529, digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari bank (Catatan 20) (2017: Rp681.205.232).

As of December 31, 2018, fixed assets with net carrying amounts of Rp783,760,529 are pledged as collateral for bank loan facilities (Note 20) (2017: Rp681,205,232).

Pada tanggal 31 Desember 2018, Grup mengasuransikan bangunan, mesin, alat-alat berat, kendaraan, dan peralatan kantor atas risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp2.250.842.040 (2017: Rp2.050.949.934), dimana menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko aset tetap tersebut.

As of December 31, 2018, the Group insured its buildings, machinery, heavy equipment, vehicles, and office equipment against losses from fire and other risks under blanket policy with insurance coverage totaling to Rp2,250,842,040 (2017: Rp2,050,949,934), which in the management's opinion, is adequate to cover possible losses from such risks.

13. ASET TAKBERWUJUD

13. INTANGIBLE ASSETS

	31 Desember 2018/ ***December 31, 2018***	**31 Desember 2017/** ***December 31, 2017***	
Perangkat lunak			*Softwares*
Harga perolehan	24.125.136	21.992.438	*Acquisition cost*
Penambahan	2.520.778	2.132.698	*Additions*
	26.645.914	24.125.136	
Akumulasi amortisasi	(23.987.432)	(20.841.752)	*Accumulated amortization*
Nilai buku	2.658.482	3.283.384	*Book value*

13. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

13. INTANGIBLE ASSETS (continued)

	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK)			*Licence for Utilization of Timber Forest Products (IUPHHK)*
Harga perolehan	89.179.788	89.179.788	*Acquisition cost*
Akumulasi amortisasi	(6.067.886)	(5.126.104)	*Accumulated amortization*
Nilai buku	83.111.902	84.053.684	*Book value*
Goodwill	7.702.476	7.702.476	*Goodwill*
Total	**93.472.860**	**95.039.544**	***Total***

Izin usaha pemanfaatan hasil hutan kayu atau bukan kayu yang diberikan kepada entitas anak akan jatuh tempo pada tahun 2030 dan 2107. Manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar izin usaha pemanfaatan hasil hutan kayu atau bukan kayu tersebut dapat diperbaharui atau diperpanjang.

The forestry utilization permits timber or non-timber given to the subsidiaries will expire in 2030 and 2107. The management believes that the forestry utilization permit timber or non-timber can be renewed or extended.

Beban amortisasi aset takberwujud dibebankan ke akun beban umum dan administrasi dan tanaman produktif belum menghasilkan.

Amortization expense of intangible assets is charged to general and administrative expenses and immature bearer plants.

14. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

14. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Aset tidak lancar lainnya terutama terdiri atas uang muka kepada pemasok dan kontraktor, simpanan jaminan (Catatan 35a dan 35d) dan simpanan yang dapat dikembalikan.

Other non-current assets mainly consist of advance to suppliers and contractors, guarantee deposits (Notes 35a and 35d) and refundable deposits.

15. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

15. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Petani - dalam Rupiah	78.438.714	116.746.925	*Farmers - in Rupiah*
Pemasok dan Kontraktor			*Suppliers and Contractors*
Dalam Rupiah	319.907.626	224.902.543	*In Rupiah*
Dalam Euro (Catatan 37)	1.028.293	6.162	*In Euro (Note 37)*
Dalam Dolar Singapura (Catatan 37)	34.926	34.018	*In Singapore Dollar (Note 37)*
Dalam Dolar AS (Catatan 37)	-	50.805	*In US Dollar (Note 37)*
Total	**399.409.559**	**341.740.453**	***Total***

Utang usaha pada petani merupakan utang atas pembelian Tandan Buah Segar (”TBS”) dari para petani Plasma dan Mitra, sedangkan utang usaha pada pemasok dan kontraktor terutama merupakan utang atas pembelian bahan perawatan, termasuk pupuk dan suku cadang.

Trade payables to farmers represent payables for purchases of Fresh Fruit Bunches (“FFB”) from Plasma and Partnership farmers, while trade payables to suppliers and contractors mainly represent payables for purchases of maintenance materials, including fertilizers and spare parts.

15. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

15. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES (continued)

Rincian umur utang usaha dihitung sejak tanggal terima faktur adalah sebagai berikut:

The aging detail of trade payables calculated from the invoices' receiving date is as follows:

	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
1 - 30 hari	345.626.523	298.342.788	*1 - 30 days*
Lebih dari 30 hari	53.783.036	43.397.665	*More than 30 days*
Total	**399.409.559**	**341.740.453**	***Total***

16. UANG MUKA PENJUALAN

16. SALES ADVANCES

Uang muka penjualan merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan sehubungan dengan penjualan minyak sawit mentah, inti sawit dan kecambah.

Sales advances represent advances received from customers in relation to sales of crude palm oil, palm kernel and germinated seeds.

17. PERPAJAKAN

17. TAXATION

a. Pajak dibayar di muka dan tagihan restitusi pajak

a. Prepaid taxes and claims for tax refund

	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Pajak Pertambahan Nilai	90.787.849	36.298.652	*Value Added Tax*
Tagihan restitusi pajak:			*Claims for tax refund:*
Pajak penghasilan	39.951.316	44.574.916	*Income tax*
Pajak Pertambahan Nilai	-	14.823.221	*Value Added Tax*
Total	**130.739.165**	**95.696.789**	***Total***

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Pajak penghasilan			*Income tax*
Pasal 4(2)	1.291.803	1.056.679	*Article 4(2)*
Pasal 15	54.153	10.974	*Article 15*
Pasal 21	2.673.463	2.210.853	*Article 21*
Pasal 22	106.006	122.894	*Article 22*
Pasal 23/26	47.925.475	50.943.539	*Article 23/26*
Pasal 25	2.920.498	7.446.250	*Article 25*
Pasal 29	7.746.222	62.699.104	*Article 29*
Pajak Pertambahan Nilai	4.500.200	19.100.742	*Value Added Tax*
Pajak Bumi dan Bangunan	186.536	-	*Land and Building Tax*
Total	**67.404.356**	**143.591.035**	***Total***

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Komponen beban (manfaat) pajak penghasilan

Rincian beban (manfaat) pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

17. TAXATION (continued)

c. Components of income tax expense (benefit)

Details of income tax expense (benefit) for the years ended December 31, 2018 and 2017, consist of the following:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2018	**2017 (Disajikan kembali - Catatan 2b)/ *(As restated – Note 2b)***	
Dibebankan ke laba rugi			*Charged to profit or loss*
Kini			*Current period*
Perusahaan	-	1.059.039	*The Company*
Entitas anak	124.338.240	172.746.727	*Subsidiaries*
Sub-total	124.338.240	173.805.766	*Sub-total*
Penyesuaian atas tahun lalu			*Adjustments in respect of the previous years*
Perusahaan	-	5.842.328	*The Company*
Entitas anak	7.799	8.112.328	*Subsidiaries*
Sub-total	7.799	13.954.656	*Sub-total*
Pajak tangguhan			*Deferred tax*
Perusahaan	(745.238)	1.095.066	*The Company*
Entitas anak	(44.158.413)	(28.317.118)	*Subsidiaries*
Sub-total	(44.903.651)	(27.222.052)	*Sub-total*
Total	**79.442.388**	**160.538.370**	***Total***

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2018	**2017**	
Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain			*Charged to other comprehensive income*
Pajak tangguhan			*Deferred tax*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	47.278	7.732	*Exchange difference due to financial statements translation*
Laba pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	6.137.302	1.910.417	*Re-measurement gain on employee benefits liability*
Total	6.184.580	1.918.149	*Total*

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Komponen beban (manfaat) pajak penghasilan (lanjutan)

Rincian manfaat (beban) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

17. TAXATION (continued)

c. Components of income tax expense (benefit) (continued)

The details of deferred tax benefit (expense) are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2018	**2017 (Disajikan kembali - Catatan 2b)/ *(As restated – Note 2b)***	
Manfaat (beban) pajak tangguhan			***Deferred tax benefit (expense)***
Perusahaan			***The Company***
Rugi fiskal yang dapat dikompensasi	509.302	-	*Tax losses carry forward*
Liabilitas imbalan kerja	476.773	(1.546.439)	*Provision for employee benefits*
Aset biologis	336.762	1.132.506	*Biological assets*
Penyusutan aset tetap	34.605	30.052	*Depreciation of fixed assets*
Persediaan	5.303	62.537	*Inventories*
Lainnya	(617.507)	(773.722)	*Others*
Sub-total	745.238	(1.095.066)	*Sub-total*
Entitas anak			***Subsidiaries***
Rugi fiskal yang dapat dikompensasi	35.862.184	18.703.774	*Tax losses carry forward*
Tanaman produktif	(9.554.013)	(12.821.461)	*Bearer plants*
Aset biologis	6.770.027	11.743.031	*Biological assets*
Liabilitas imbalan kerja	5.528.197	7.661.221	*Provision for employee benefits*
Persediaan	5.259.383	4.827.709	*Inventories*
Penyusutan aset tetap	526.882	1.219.874	*Depreciation of fixed assets*
Aset takberwujud - IUPHHK	234.302	234.302	*Amortization of intangible assets- IUPHHK*
Penyisihan penurunan persediaan	84.776	(3.131.613)	*Provision for decline of inventories*
Lainnya	(553.325)	(119.719)	*Others*
Sub-total	44.158.413	28.317.118	*Sub-total*
Manfaat pajak tangguhan, neto	**44.903.651**	**27.222.052**	***Deferred tax benefit, net***

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak penghasilan badan

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan estimasi laba kena pajak Perusahaan tahun berjalan adalah sebagai berikut:

17. TAXATION (continued)

d. Corporate income tax

Current tax

The reconciliation between the profit before income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the current year estimated taxable income of the Company is as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2018	**2017 (Disajikan kembali - Catatan 2b)/ *(As restated - Note 2b)***	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	143.050.457	410.267.808	*Profit before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Dikurangi: laba entitas anak sebelum beban pajak penghasilan	(183.962.389)	(428.381.119)	*Less: income from subsidiaries before income tax expense*
Eliminasi	470.721.104	653.594.816	*Eliminations*
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	429.809.172	635.481.505	*Profit before income tax of the Company*
Beda temporer:			***Timing differences:***
Liabilitas imbalan kerja	1.907.091	(6.185.756)	*Provision for employee benefits*
Aset biologis	1.347.049	4.530.024	*Biological assets*
Persediaan	21.214	250.148	*Inventories*
Penyusutan aset tetap	138.420	120.208	*Depreciation of fixed assets*
Beda tetap:			***Permanent differences:***
Beban yang tidak dapat dikurangkan	8.870.807	10.838.471	*Non-deductible expenses*
Pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final dan bukan objek pajak	(444.130.960)	(640.798.442)	*Income already subjected to final tax and non taxable object*
(Rugi)/laba kena pajak yang diatribusikan kepada Perusahaan	**(2.037.207)**	**4.236.158**	***Taxable (loss)/ income attributable to the Company***
Beban pajak penghasilan - kini	-	1.059.039	*Income tax expense - current year*
Dikurangi: pajak penghasilan dibayar di muka	(25.460.477)	(27.037.420)	*Less: prepaid income taxes*
Tagihan pajak penghasilan - Perusahaan	**(25.460.477)**	**(25.978.381)**	***Claims for income tax refund of the Company***

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Rugi kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2018 seperti yang disebutkan di atas akan dilaporkan oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") PPh badan tahun 2018 ke Kantor Pelayanan Pajak.

Laba kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2017 seperti yang disebutkan di atas telah dilaporkan oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") PPh badan tahun 2017 ke Kantor Pelayanan Pajak.

17. TAXATION (continued)

d. Corporate income tax (continued)

Current tax (continued)

Taxable loss of the Company and current income tax expense for 2018, as stated in the foregoing will be reported by the Company in its 2018 annual income tax return ("SPT") to be submitted to the Tax Office.

Taxable income of the Company and current income tax expense for 2017, as stated in the foregoing was reported by the Company in its 2017 annual income tax return ("SPT") to submit to the Tax Office.

	31 Desember 2018/ ***December 31, 2018***	**31 Desember 2017/** ***December 31, 2017***	
Utang pajak penghasilan			***Income tax payable***
Perusahaan	-	-	*The Company*
Entitas anak	7.746.222	62.699.104	*Subsidiaries*
Total	**7.746.222**	**62.699.104**	***Total***
Tagihan restitusi pajak			***Claims for tax refund***
Perusahaan	25.460.477	34.552.401	*The Company*
Entitas anak	21.777.890	4.913.678	*Subsidiaries*
Total	**47.238.367**	**39.466.079**	***Total***

Perusahaan

Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan) untuk tahun pajak 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp10.787.366 dan Rp7.112.085. Perusahaan telah membebankan selisih restitusi lebih bayar PPh Badan untuk tahun pajak 2016 dan 2015 tersebut pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2017.

The Company

The Company has received tax overpayment assessment letter for corporate income tax 2016 and 2015 amounting to Rp10,787,366 and Rp7,112,085, respectively. The Company has charged the remaining claim that was not approved by the tax office for corporate income tax 2016 and 2015 in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year 2017.

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Pada tahun 2015, Perusahaan mengajukan restitusi lebih bayar PPh Badan untuk tahun pajak 2014. Pada tahun 2016, Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPh Badan untuk tahun pajak 2014 tersebut sebesar Rp1.085.237. Pada bulan Juli 2016, Perusahaan telah mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut. Pada bulan Juli 2017, Direktorat Jenderal Pajak telah menerbitkan surat keputusan yang menolak keberatan Perusahaan. Atas surat keputusan ini, Perusahaan telah mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada bulan Oktober 2017. Pada bulan Maret 2019, Perusahaan telah menerima Putusan Pengadilan Pajak atas banding tersebut, yang memutuskan mengabulkan banding Perusahaan dengan hasil keputusan nilai lebih bayar sebesar Rp7.974.020.

Entitas anak

Pada bulan Februari sampai dengan April 2018, entitas anak tertentu, telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan) untuk tahun pajak 2016 dengan total sebesar Rp33.779.752. Entitas anak telah membebankan selisih restitusi lebih bayar PPh Badan untuk tahun pajak 2016 tersebut pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2017.

17. TAXATION (continued)

d. Corporate income tax (continued)

Company (continued)

In 2015, the Company has submited the restitution of overpayment corporate income tax 2014. In 2016, the Company has received tax underpayment assessment letter for corporate income tax 2014 amounting to Rp1,085,237. In July 2016, the Company has filed an objection for the tax underpayment assesment letter. In July 2017, Directorate General of Taxation has issued the decision letter that rejected the Company's objection letter. Based on this decision, the Company has filed an appeal to the Tax Office in October 2017. In March 2019, the Company has received tax court decision on the objection, which accepted the Company's objection with result of overpayment of Rp7,974,020.

Subsidiaries

In February until April 2018, certain subsidiaries, received tax overpayment assesment letter for corporate income tax 2016 totalling Rp33,779,752. The subsidiaries charged the remaining claim that was not approved by the tax office for corporate income tax 2016 in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year 2017.

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan sebagaimana tercantum pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

17. TAXATION (continued)

e. The reconciliation between income tax expense as computed with the applicable tax rate from profit before income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and income tax expense is as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2018	**2017 (Disajikan kembali - Catatan 2b)/ *(As restated – Note 2b)***	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	143.050.457	410.267.808	*Profit before income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income*
Beban pajak penghasilan dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku	44.978.158	101.910.259	*Income tax expense calculated at applicable tax rate*
Pengaruh pajak atas beda tetap:			*Tax effects on permanent differences:*
Beban yang tidak dapat dikurangkan	33.461.182	42.923.044	*Non-deductible expenses*
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	1.621.887	8.410.843	*Unrecognized deferred tax assets*
Pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(1.244.145)	(7.434.154)	*Income already subjected to final income tax*
Beban pajak penyesuaian tahun lalu (Catatan 17c)	7.799	13.954.656	*Adjustments in respect of the previous years (Note 17c)*
Lainnya	617.507	773.722	*Others*
Beban pajak penghasilan	**79.442.388**	**160.538.370**	***Income tax expense***

f. Aset (liabilitas) pajak tangguhan

f. Deferred tax assets (liabilities)

	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017* (Disajikan kembali – Catatan 2b)/ *(As restated – Note 2b)***	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan			*Deferred tax assets (liabilities)*
Tanaman produktif	307.510.417	317.617.755	*Bearer plants*
Rugi fiskal	160.772.559	124.401.073	*Tax losses*
Liabilitas imbalan kerja	46.703.137	46.560.313	*Employee benefits liability*
Aset biologis	(16.605.442)	(23.722.141)	*Biological assets*
Persediaan	2.505.406	(2.759.280)	*Inventories*
Aset tetap	(1.648.420)	(2.205.114)	*Fixed assets*
Penyisihan penurunan nilai persediaan	996.578	911.802	*Allowance for declining in value of inventories*
Lainnya	(1.391.229)	(773.722)	*Others*
Aset pajak tangguhan	**498.843.006**	**460.030.686**	***Deferred tax assets***

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Aset (liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

f. Deferred tax assets (liabilities) (continued)

	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017* (Disajikan kembali – Catatan 2b)/ *(As restated – Note 2b)***	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan			*Deferred tax assets (liabilities)*
Aset takberwujud - IUPHHK	(20.677.125)	(20.911.427)	*Intangible assets - IUPHHK*
Liabilitas imbalan kerja	(823.811)	(548.654)	*Employee benefits liability*
Aset tetap	17.418	12.625	*Fixed assets*
Aset biologis	(9.910)	-	*Biological assets*
Lainnya	(55.010)	(130.555)	*Others*
Liabilitas pajak tangguhan	**(21.548.438)**	**(21.578.011)**	***Deferred tax liabilities***

Untuk tujuan penyajian dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, klasifikasi aset atau liabilitas pajak tangguhan untuk setiap perbedaan temporer di atas ditentukan berdasarkan posisi pajak tangguhan neto (aset neto atau liabilitas neto) setiap entitas.

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan diperkirakan dapat dipulihkan pada periode mendatang.

Grup tidak mengakui aset pajak tangguhan atas saldo rugi fiskal sebesar Rp52.759.282 pada tanggal 31 Desember 2018 (2017: Rp61.693.222) dengan pertimbangan ketidakpastian rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Tidak terdapat konsekuensi pajak penghasilan atas pembayaran dividen oleh entitas-entitas anak domestik kepada Perusahaan.

For purposes of presentation in the consolidted statement of financial position, the asset or liability classification of the deferred tax effect of each of the above temporary differences is determined based on the net deferred tax position (net assets or net liabilities) on a per entity basis.

Management believes that the deferred tax assets are expected to be realized in the future.

The Group did not recognize deferred tax assets on tax loss carryforwards of Rp52,759,282 as of December 31, 2018 (2017: Rp61,693,222), on the basis that there is uncertainty that the future taxable income will be available and carry forward of unused tax losses can be utilized.

There are no income tax consequences attached to the payment of dividends by the local subsidiaries to the Company.

18. BEBAN AKRUAL

Beban akrual terutama terdiri dari beban bunga, beban jasa tenaga ahli, beban untuk pemberian sumbangan kepada Yayasan Putera Sampoerna (Catatan 30c) dan lainnya.

18. ACCRUED EXPENSES

Accrued expenses mainly represent accruals for interest charges, professional fees, donation to Putera Sampoerna Foundation (Note 30c) and others.

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek merupakan gaji yang masih harus dibayar.

19. SHORT-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

Short-term employee benefits liability represents accruals for salaries.

20. UTANG BANK

a. Utang bank jangka pendek

	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Dalam Rupiah			*In Rupiah*
PT Bank Rabobank International Indonesia	500.000.000	110.000.000	*PT Bank Rabobank International Indonesia*
PT Bank OCBC NISP Tbk	100.000.000	160.000.000	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	4.947.018	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Total	**600.000.000**	**274.947.018**	***Total***

b. Utang bank jangka panjang

	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Dalam Rupiah			*In Rupiah*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	930.000.000	605.000.000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	678.831.000	817.581.000	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	667.298.169	566.742.584	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	540.000.000	585.000.000	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
Indonesia Eximbank	256.494.411	204.258.628	*Indonesia Eximbank*
Total	3.072.623.580	2.778.582.212	*Total*
Dalam Rupiah			*In Rupiah*
Jatuh tempo dalam satu tahun	516.455.342	384.450.899	*Current maturity*
Dikurangi: biaya transaksi yang belum diamortisasi	(2.519.664)	(2.271.953)	*Less: unamortized transaction costs*
Neto	**513.935.678**	**382.178.946**	***Net***
Setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	2.556.168.238	2.394.131.313	*Net of current maturity*
Dikurangi: biaya transaksi yang belum diamortisasi	(7.457.733)	(6.403.994)	*Less: transaction costs unamortized*
Neto	**2.548.710.505**	**2.387.727.319**	***Net***

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

Grup memperoleh pinjaman dari Mandiri sebagai berikut:

Perusahaan dan entitas anak

Pada bulan Agustus 2012, Perusahaan dan entitas anak tertentu mendapat fasilitas *Import General Facility* (IGF) sebesar Rp30.000.000, yang bersifat *revolving*, digunakan untuk pembayaran *supplier/vendor/*kontraktor dengan maksimal tenor 180 hari. Pada bulan Mei 2013, fasilitas ini telah ditingkatkan menjadi Rp50.000.000. Fasilitas ini berlaku hingga bulan Mei 2019. Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 10,00% per tahun pada tahun 2018 (2017: 10,00%-10,25%). Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar RpNihil (2017: Rp4.947.018).

20. BANK LOANS

a. Short-term bank loans

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

The Group obtained loan from Mandiri as follows:

The Company and subsidiaries

In August 2012, the Company and certain subsidiaries obtained Import General Facility (IGF), revolving loan amounting to Rp30,000,000, which is used for payment to suppliers/vendors/ contractors and is repayable within 180 days. In May 2013, the facility has been increased to Rp50,000,000. This facility remains available for drawdown until May 2019. The credit facility bears interest at 10.00% per annum in 2018 (2017: 10.00%-10.25%). The outstanding loan as of December 31, 2018 amounted to RpNil (2017: Rp4,947,018).

20. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") (lanjutan)

Grup memperoleh pinjaman dari Mandiri sebagai berikut: (lanjutan)

Perusahaan

Pada bulan Juni 2015, Perusahaan mendapat fasilitas kredit dari Mandiri maksimal Rp250.000.000, digunakan antara lain untuk membiayai pengembangan usaha, yang akan dilunasi dalam jangka waktu maksimal enam (6) tahun terhitung sejak tanggal perjanjian kredit dan akan jatuh tempo pada Juni 2021. Perusahaan telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman ini. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp190.000.000 (2017: Rp230.000.000). Pada tahun 2018, Perusahaan telah melakukan pembayaran kepada Mandiri atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp40.000.000 (2017 : Rp20.000.000).

Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 10,25% per tahun pada tahun 2018 (2017: 10,25%-10,50%).

Pinjaman di atas dijamin dengan Hak Guna Usaha dan Hak Guna Bangunan berikut tanaman, bangunan perumahan, bangunan pabrik dan mesin milik Perusahaan dan Sungai Rangit, entitas anak (Catatan 11 dan 12).

Seluruh pinjaman tersebut di atas mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan antara lain untuk memperoleh pinjaman atau memberikan pinjaman kecuali dalam rangka transaksi dagang yang lazim dan Perusahaan dapat memenuhi persyaratan rasio keuangan yang disebutkan dalam perjanjian kredit, melakukan penyertaan baru, bertindak sebagai penjamin, memindahtangankan agunan atau harta yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kewajiban Perusahaan kepada bank, melakukan *merger*, pengambilalihan atau peleburan, mengajukan permohonan pailit dan melakukan pembayaran bunga atas pinjaman atau melunasi pinjaman kepada pemegang saham atau perusahaan afiliasi, kecuali pinjaman dari entitas anak. Pinjaman mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian kredit.

20. BANK LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") (continued)

The Group obtained loan from Mandiri as follows: (continued)

The Company

In June 2015, the Company obtained loan facility from Mandiri with maximum credit amount of Rp250,000,000 to be used to expand the plantation activities and capital expenditure and repayable in six (6) years, starting from the loan agreement date and will be due in June 2021. The Company has utilized the loan facility. The outstanding loan as of December 31, 2018 amounted to Rp190,000,000 (2017: Rp230,000,000). In 2018, the Company has repaid Mandiri for the credit facility amounting to Rp40,000,000 (2017: Rp20,000,000).

The above facility bears interest at 10.25% per annum in 2018 (2017: 10.25%-10.50%).

The facility is secured by Landrights and Buildings Usage Rights, including plantation, buildings and machineries of the Company and Sungai Rangit, a subsidiary (Notes 11 and 12).

The loan contains certain restrictions on the Company such as, among others, obtain new loan or give borrowing unless in the ordinary course of business of the Company and the Company is able to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreement, participate in new investment, provide guarantee, transfer of collateral or the Company's assets which can have adverse effect to the Company's ability to fulfill its obligation to the bank, conduct merger, acquisition or consolidation, file bankruptcy and pay interest or repay the loan to shareholder or affiliate companies, except loan from subsidiaries. The loan requires the Company to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreements.

20. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") (lanjutan)

Grup memperoleh pinjaman dari Mandiri sebagai berikut: (lanjutan)

Sungai Rangit

Pada bulan Mei 2013, Sungai Rangit mendapat fasilitas kredit investasi dari Mandiri maksimal Rp550.000.000, digunakan antara lain untuk membiayai pengembangan usaha, yang akan dilunasi dalam jangka waktu delapan (8) tahun terhitung sejak tanggal perjanjian kredit dan akan jatuh tempo pada Desember 2020. Sungai Rangit telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman ini. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp240.000.000 (2017: Rp375.000.000). Pada tahun 2018, Sungai Rangit telah melakukan pembayaran kepada Mandiri atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp135.000.000 (2017: Rp95.000.000).

Pada bulan Mei 2018, Sungai Rangit mendapat fasilitas kredit dari Mandiri maksimal Rp500.000.000, digunakan antara lain untuk membiayai pengembangan usaha Sungai Rangit dan Grup, yang akan dilunasi dalam jangka waktu delapan (8) tahun terhitung sejak tanggal perjanjian kredit dan akan jatuh tempo pada Mei 2026. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp500.000.000.

Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 10,25% per tahun pada tahun 2018.

Pinjaman di atas dijamin dengan Hak Guna Usaha dan Hak Guna Bangunan berikut tanaman, bangunan perumahan, bangunan pabrik dan mesin milik Sungai Rangit (Catatan 11 dan 12).

Pinjaman tersebut di atas mencakup persyaratan yang membatasi hak Sungai Rangit antara lain untuk memperoleh pinjaman atau memberikan pinjaman kecuali dalam rangka transaksi dagang yang lazim, melakukan penyertaan baru, ekspansi usaha atau investasi baru, bertindak sebagai penjamin, memindahtangankan agunan atau harta, melakukan *merger,* pengambilalihan atau peleburan, mengubah Anggaran Dasar susunan pengurus atau pemegang saham Sungai Rangit, mengajukan permohonan pailit dan melakukan pembayaran bunga atas pinjaman kepada pemegang saham atau perusahaan afiliasi. Pinjaman mengharuskan Sungai Rangit untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian kredit.

20. BANK LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") (continued)

The Group obtained loan from Mandiri as follows: (continued)

Sungai Rangit

In May 2013, Sungai Rangit obtained investment loan facility from Mandiri at the maximum credit amount of Rp550,000,000 to be used to expand the plantation activities and capital expenditure and is repayable in eight (8) years, starting from the loan agreement date and will due in December 2020. Sungai Rangit has utilized the loan facility. The outstanding loan as of December 31, 2018 amounted to Rp240,000,000 (2017: Rp375,000,000). In 2018, Sungai Rangit has repaid Mandiri for such credit facility amounting to Rp135,000,000 (2017: Rp95,000,000).

In May 2018, Sungai Rangit obtained loan facility from Mandiri at the maximum credit amount of Rp500,000,000 to be used to expand the plantation activities and capital expenditure of Sungai Rangit and the Group and is repayable in eight (8) years, starting from the loan agreement date and will due in May 2026. The outstanding loan as of December 31, 2018 amounted to Rp500,000,000.

The above facility bears interest at 10.25% per annum in 2018.

The facility is collateralized by Landrights and Buildings Usage Rights, including plantation, buildings and machineries of Sungai Rangit (Notes 11 and 12).

The loan contains certain restrictions on Sungai Rangit such as, among others, obtain new loan or give borrowing unless in the ordinary course of the business of the company, enter into new investment, business expansion, act as guarantor, transfer of collateral or the company's assets, enter into merger or acquisition, change the composition of Sungai Rangit's Articles of Association, management or shareholders, file bankruptcy, and payment interest of loan to shareholder or affiliate companies. The loan requires Sungai Rangit to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreements.

20. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (“BNI”)

Sawit Selatan (“SS”) dan Selatanjaya Permai (“SJP”)

Pada bulan Agustus 2011, SS dan SJP, entitas anak, menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (“BNI”).

SS dan SJP mendapat fasilitas kredit investasi (Pokok dan *Interest During Construction* “IDC”) dari BNI masing-masing sejumlah Rp244.123.689 (terbagi dalam 3 *tranche*) dan Rp282.006.294 (terbagi dalam 3 *tranche*), digunakan untuk investasi pembangunan kebun kelapa sawit, masing-masing *tranche* mempunyai tenor sebelas (11) tahun termasuk empat (4) tahun masa tenggang untuk setiap *tranche*.

Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 11,00% per tahun pada tahun 2018 (2017: 11,00%-11,25%).

Pinjaman di atas dijamin dengan Hak Guna Usaha berikut tanaman dan bangunan kantor milik SS dan SJP (Catatan 11 dan 12). Pinjaman di atas juga dijamin dengan jaminan korporasi yang diberikan oleh Perusahaan.

Pinjaman di atas mencakup persyaratan yang membatasi hak SS dan SJP antara lain untuk mengadakan *merger*, memindahtangankan dan/atau menyewakan perusahaan, mengubah bentuk dan status hukum perusahaan, membayar utang subordinasi, memberikan pinjaman, melakukan investasi, membagikan laba atau membayar dividen, menerima pinjaman, mengambil *finance lease*, mengikatkan diri sebagai penjamin, membubarkan perusahaan, merubah susunan direksi dan komisaris perusahaan. Pinjaman mengharuskan SS dan SJP untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian kredit.

Saldo pinjaman SS dan SJP pada tanggal 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp118.589.708 dan Rp222.613.668 (2017: Rp122.840.578 dan Rp217.635.885). Pembayaran angsuran fasilitas kredit investasi kepada BNI dimulai setelah empat (4) tahun masa tenggang untuk setiap *tranche*. Pada tahun 2018, SS dan SJP telah melakukan pembayaran kepada BNI atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp11.819.118 dan Rp9.470.456, (2017: Rp4.249.535 dan Rp3.477.490).

20. BANK LOANS (continued)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (“BNI”)

Sawit Selatan (“SS”) and Selatanjaya Permai (“SJP”)

In August 2011, SS and SJP, subsidiaries, signed Loan Agreements with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (“BNI”).

SS and SJP obtained investment loan facilities (Principal and Interest During Construction “IDC”) from BNI totaling to Rp244,123,689 (consisting of 3 tranches) and Rp282,006,294 (consisting of 3 tranches), respectively, for oil palm plantation expansion, each tranche is repayable in eleven (11) years including four (4) years of grace period.

The above facilities bear interest of 11.00% per annum in 2018 (2017: 11.00%-11.25%).

The facilities are collateralized by landrights including plantation and office buildings of SS and SJP (Notes 11 and 12). The facilities are also collateralized by corporate guarantee from the Company.

The loan contains certain restrictions on SS and SJP such as, among others, enter into merger, transfer and/or lease the companies, change legal status of the companies, repay subordinated loan, provide loan, enter into investment, distribute profit or dividend, obtain loan, obtain finance lease, act as guarantor, dissolve the companies, change Directors and Commissioners of the companies. The loans require SS and SJP to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreements.

The outstanding loan of SS and SJP as of December 31, 2018 amounted to Rp118,589,708 and Rp222,613,668 (2017: Rp122,840,578 and Rp217,635,885), respectively. Repayments of the loan to BNI start four (4) years after grace period of each tranche. In 2018, SS and SJP has repaid BNI for such credit facility amounting to Rp11,819,118 and Rp9,470,456, respectively (2017: Rp4,249,535 and Rp3,477,490).

20. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (“BNI”) (lanjutan)

Lanang Agro Bersatu (“LAB”)

Pada bulan Agustus 2012, LAB, entitas anak, mendapat fasilitas kredit investasi (Pokok dan *Interest During Construction* “IDC”) dari BNI sejumlah Rp323.000.000 (terbagi dalam 3 *tranche*), digunakan untuk pembangunan kebun kelapa sawit, fasilitas kredit investasi tersebut mempunyai tenor sebelas (11) tahun termasuk empat (4) tahun masa tenggang untuk setiap *tranche*.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2018, sebesar Rp252.664.793 (2017: Rp226.266.121). Pembayaran angsuran fasilitas kredit investasi kepada BNI dimulai setelah empat (4) tahun masa tenggang untuk setiap *tranche*. Pada tahun 2018, LAB telah melakukan pembayaran kepada BNI atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp3.681.000 (2017: Rp1.508.000).

Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 11,00% per tahun pada tahun 2018 (2017: 11,00%-11,25%).

Pinjaman di atas dijamin dengan Hak Guna Usaha berikut tanaman, bangunan, kendaraan dan alat-alat berat milik LAB (Catatan 11 dan 12). Pinjaman di atas juga dijamin dengan jaminan korporasi yang diberikan oleh Perusahaan.

Pada bulan Desember 2018, LAB, entitas anak, mendapat fasilitas kredit investasi (Pokok dan *Interest During Construction* “IDC”) dari BNI sejumlah Rp73.430.000, digunakan untuk pembangunan pabrik kelapa sawit, fasilitas kredit investasi tersebut mempunyai tenor delapan (8) tahun termasuk dua (2) tahun masa tenggang.

Pinjaman tersebut dijamin dengan Hak Guna Usaha dan pabrik kelapa sawit berikut tanaman dan bangunan diatasnya. Pinjaman diatas juga dijamin dengan jaminan korporasi yang diberikan oleh Perusahaan.

20. BANK LOANS (continued)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (“BNI”) (continued)

Lanang Agro Bersatu (“LAB”)

In August 2012, LAB, a subsidiary, obtained investment loan facilities (Principal and Interest During Construction “IDC”) from BNI totaling to Rp323,000,000 (consisting of 3 tranches), for oil palm plantation expansion, the facilities are repayable in eleven (11) years including four (4) years of grace period for each tranche.

The outstanding loan as of December 31, 2018, amounted to Rp252,664,793 (2017: Rp226,266,121). Repayments of the loan to BNI start after four (4) years of grace period for each tranche. In 2018, LAB has repaid BNI for such credit facility amounting to Rp3,681,000 (2017: Rp1,508,000).

The above facilities bear interest of 11.00% per annum in 2018 (2017: 11.00%-11.25%).

The facilities are collateralized by Landrights including plantation, building, vehicles and heavy equipment of LAB (Notes 11 and 12). The facilities are also collateralized by corporate guarantee from the Company.

In December 2018, LAB, a subsidiary, obtained investment loan facilities (Principal and Interest During Construction “IDC”) from BNI totaling to Rp73,430,000, for oil palm plantation expansion, the facilities are repayable in eight (8) years including two (2) years of grace period.

The facility above is secured by Landrights and palm oil mill including plantations and buildings. The facility is also secured by corporate guarantee provided by the Company.

20. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") (lanjutan)

Lanang Agro Bersatu ("LAB") (lanjutan)

Pinjaman di atas mencakup persyaratan yang membatasi hak LAB antara lain mengadakan *merger*, mengubah bentuk atau status hukum perusahaan, mengubah anggaran dasar perusahaan atau susunan pengurus atau pemegang saham, menggunakan dana perusahaan atau kredit untuk tujuan di luar usaha yang dibiayai bank, mengalihkan usahanya kepada pihak lain, menjaminkan harta dalam bentuk apapun kepada pihak lain, menerima fasilitas kredit baru, membagikan laba atau membayar dividen, membuka usaha baru atau bertindak sebagai penjamin, melakukan investasi baru, membayar utang subordinasi, menjual dan/atau menyewakan harta, membubarkan perusahaan dan *interfinancing* antar Grup selain dalam rangka meningkatkan kinerja bisnis dan keuangan perusahaan. Pinjaman mengharuskan LAB untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian kredit.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2018, sebesar Rp73.430.000.

Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 10,5% per tahun pada tahun 2018.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

Mutiara Bunda Jaya ("MBJ")

Pada bulan Juli 2011, MBJ, entitas anak, menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI"). MBJ mendapat fasilitas kredit investasi dari BRI sebesar Rp127.600.000, digunakan untuk *refinancing* dan pengembangan kebun kelapa sawit. Fasilitas ini akan dilunasi dalam sepuluh (10) tahun sejak penandatanganan perjanjian termasuk enam (6) tahun masa tenggang.

Tingkat bunga pinjaman sebesar 11,00% per tahun pada tahun 2018 (2017: 11,00%-11,50%).

Pinjaman di atas dijamin dengan beberapa/sebagian Hak Guna Usaha berikut tanaman dan bangunan perumahan, dan mesin milik MBJ (Catatan 11 dan 12).

20. BANK LOANS (continued)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") (continued)

Lanang Agro Bersatu ("LAB") (continued)

The loan contains certain restrictions on LAB such as, among others, merger, change company's business entity or legal status, change the Articles of Association or management or shareholders, use company fund or credit facility other than the purpose as financed by the bank, divert/transfer the Company's business to other party, give any form of guarantee to other party, accept new credit facilities, share profit or pay dividend, open new business or act as guarantor, make new investment, repay subordinated loan, sell and/or leased assets, dissolve the company and do interfinancing between work Groups unless for increasing the company's work performance and finance. The loans require LAB to fulfil certain financial ratios as mentioned in the loan agreements.

The outstanding loan as of December 31, 2018, amounting to Rp73,430,000.

The above facilities bear interest of 10.5% per annum in 2018.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

Mutiara Bunda Jaya ("MBJ")

In July 2011, MBJ, a subsidiary, signed Loan Agreement with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI"). MBJ obtained investment loan facilities from BRI amounting to Rp127,600,000 for refinancing and expanding the oil palm plantation. The facilities are repayable in ten (10) years starting from the date of the signing of the loan agreements including six (6) years of grace period.

The above facilities bear interest of 11.00% per annum in 2018 (2017: 11.00%-11.50%).

The facilities are collateralized by several/partial Landrights including plantation and buildings, and machineries of MBJ (Notes 11 and 12).

20. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") (lanjutan)

Mutiara Bunda Jaya ("MBJ") (lanjutan)

Pinjaman di atas mencakup persyaratan yang membatasi hak MBJ antara lain untuk mengajukan permohonan pailit, mengikatkan diri sebagai penjamin, memperoleh pinjaman investasi, mengubah Anggaran Dasar atau susunan pengurus atau pemegang saham, membayar bunga atau utang pemegang saham dan menyewakan aset. Pinjaman mengharuskan MBJ untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian kredit. Pinjaman juga membatasi hak MBJ, apabila tidak memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian kredit, antara lain untuk melakukan investasi atau penyertaan modal kecuali di bidang usaha sejenis, membagi keuntungan atau dividen tunai, melakukan *merger* dan/atau akuisisi kecuali di bidang usaha sejenis, memberikan pinjaman kepada pemegang saham di luar *core business* dan memberikan pinjaman kepada perusahaan afiliasi, di luar piutang usaha.

Saldo pinjaman MBJ pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp37.781.000 (2017: Rp77.781.000). Pada tahun 2018, MBJ telah melakukan pembayaran kepada BRI atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp40.000.000 (2017: Rp10.000.000).

Telaga Hikmah ("TH")

Pada bulan Juni 2016, TH, entitas anak, menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") dengan rincian sebagai berikut:

a. Fasilitas kredit investasi sebesar Rp66.920.000, digunakan untuk pembiayaan kembali kebun kelapa sawit. Fasilitas ini akan dilunasi dalam lima (5) tahun sejak penandatanganan perjanjian. TH telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman ini. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp36.920.000 (2017: Rp56.920.000). Pada tahun 2018, TH telah melakukan pembayaran kepada BRI atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp20.000.000 (2017: Rp10.000.000).

20. BANK LOANS (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") (continued)

Mutiara Bunda Jaya ("MBJ") (continued)

The loan contains certain restrictions on MBJ such as, among others, file bankruptcy, act as guarantor, obtain new loan, change the Articles of Association or management or shareholder, pay interest or principal to shareholders and leased assets. The loan requires MBJ to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreement. The loan also restricts MBJ, provided certain financial ratios as mentioned in the loan agreement are not met, among others, to enter into investment unless in the same business, pay cash dividends, merger and/or acquisition unless in the same business, provide loan to shareholders beyond core business and provide loan to affiliated company, except trade receivables.

MBJ's outstanding loan as of December 31, 2018, amounted to Rp37,781,000 (2017: Rp77,781,000). In 2018, MBJ has repaid BRI for such credit facility amounting to Rp40,000,000 (2017: Rp10,000,000).

Telaga Hikmah ("TH")

In June 2016, TH, a subsidiary, signed Loan Agreements with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI"), with the following details:

a. Credit facility amounting to Rp66,920,000, for refinancing the oil palm plantation. The facility is repayable in five (5) years starting from the date of the signing of the loan agreement. TH has fully utilized the loan facility. The outstanding loan as of December 31, 2018 amounted to Rp36,920,000 (2017: Rp56,920,000). In 2018, TH has repaid BRI for such credit facility amounting to Rp20,000,000 (2017: Rp10,000,000).

20. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") (lanjutan)

Telaga Hikmah ("TH") (lanjutan)

Pada bulan Juni 2016, TH, entitas anak, menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

b. Fasilitas kredit investasi sebesar Rp595.630.000, digunakan untuk pembiayaan kembali kebun kelapa sawit. Fasilitas ini akan dilunasi dalam delapan (8) tahun sejak penandatanganan perjanjian. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp538.130.000 (2017: Rp595.630.000). Pada tahun 2018, TH telah melakukan pembayaran kepada BRI atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp57.500.000.

c. Fasilitas kredit investasi sebesar Rp97.250.000, digunakan untuk pembiayaan kembali pabrik kelapa sawit. Fasilitas ini akan dilunasi dalam lima (5) tahun sejak penandatanganan perjanjian. TH telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman ini. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp66.000.000 (2017: Rp87.250.000). Pada tahun 2018, TH telah melakukan pembayaran kepada BRI atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp21.250.000 (2017: Rp10.000.000).

Tingkat bunga pinjaman sebesar 10,25%-10,75% per tahun pada tahun 2018 (2017: 10,25%).

Pinjaman di atas dijamin dengan Hak Guna Usaha berikut tanaman, bangunan dan mesin, pabrik kelapa sawit beserta sarana, prasarana dan aset lain milik TH (Catatan 11 dan 12).

20. BANK LOANS (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") (continued)

Telaga Hikmah ("TH") (continued)

In June 2016, TH, a subsidiary, signed Loan Agreements with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI"), with the following details: (continued)

b. Credit facility amounting to Rp595,630,000, for refinancing the oil palm plantation. The facility is repayable in eight (8) years starting from the date of the signing of the loan agreement. The outstanding loan as of December 31, 2018 amounted to Rp538,130,000 (2017: Rp595,630,000). In 2018, TH has repaid BRI for such credit facility amounting to Rp57,500,000.

c. Credit facility amounting to Rp97,250,000, for refinancing the palm oil mill. The facility is repayable in five (5) years starting from the date of the signing of the loan agreements date. TH has fully utilized the loan facility. The outstanding loan as of December 31, 2018 amounted to Rp66,000,000 (2017: Rp87,250,000). In 2018, TH has repaid BRI for such credit facility amounting to Rp21,250,000 (2017: Rp10,000,000).

The above facilities bear interest of 10.25%-10.75% per annum in 2018 (2017: 10.25%).

The facilities are collateralized by Landrights including plantation, building and machineries, palm oil mill, infrastructures and other assets of TH (Notes 11 and 12).

20. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") (lanjutan)

Telaga Hikmah ("TH") (lanjutan)

Pinjaman di atas mencakup persyaratan yang membatasi hak TH antara lain untuk mengajukan permohonan pailit, mengikatkan diri sebagai penjamin, memperoleh pinjaman investasi, mengubah Anggaran Dasar atau susunan pengurus atau pemegang saham dan menyewakan aset. Pinjaman mengharuskan TH untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian kredit. Pinjaman juga membatasi hak TH, apabila tidak memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian kredit, antara lain untuk melakukan investasi atau penyertaan modal kecuali di bidang usaha sejenis, membagi keuntungan atau dividen tunai, melakukan *merger* dan/atau akuisisi kecuali di bidang usaha sejenis, memberikan pinjaman kepada pemegang saham di luar *core business* dan memberikan pinjaman kepada perusahaan afiliasi, kecuali di bidang usaha sejenis.

Indonesia Eximbank ("Eximbank")

Perusahaan

Pada bulan Mei 2013, Perusahaan mendapat fasilitas kredit investasi dari Eximbank sejumlah Rp498.250.000 (terbagi dalam 4 *tranche*), digunakan untuk pembangunan kebun kelapa sawit. Fasilitas kredit investasi tersebut mempunyai tenor sepuluh (10) tahun termasuk empat (4) tahun masa tenggang untuk setiap *tranche.*

Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 10,0% per tahun pada tahun 2018 (2017: 10,0%).

Pinjaman di atas dijamin dengan Hak Guna Usaha berikut pabrik, bangunan, mesin-mesin, dan tanaman milik Gunung Tua Abadi, entitas anak (Catatan 11 dan 12).

20. BANK LOANS (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") (continued)

Telaga Hikmah ("TH") (continued)

The loan contains certain restrictions on TH such as, among others, file bankruptcy, act as guarantor, obtain new loan, change the Articles of Association or management or shareholder, and lease assets. The loan requires TH to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreements. The loan also restricts TH, provided certain financial ratios as mentioned in the loan agreements are not met, among others, to enter into investment unless in the same business, pay cash dividends, merger and/or acquisition unless in the same business, provide loan to shareholders beyond core business and provide loan to affiliated company, unless in the same business.

Indonesia Eximbank ("Eximbank")

The Company

In May 2013, the Company obtained investment loan facilities from Eximbank totaling Rp498,250,000 (consisting of 4 tranches), for oil palm plantation expansion. The facilities are repayable in ten (10) years including four (4) years of grace period for each tranche.

The facilities bear interest at 10.0% per annum in 2018 (2017: 10.0%).

The facilities above are collateralized by Landrights including mill, building, machineries, and plantation of Gunung Tua Abadi, a subsidiary (Notes 11 and 12).

20. UTANG BANK (lanjutan)

Indonesia Eximbank ("Eximbank") (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Pinjaman ini mencakup persyaratan diantaranya membatasi hak Perusahaan antara lain melakukan *merger,* akuisisi, penjualan atau pemindahtanganan atau melepaskan hak atas harta, memperoleh pinjaman baru, memperluas atau mempersempit usaha, menggunakan fasilitas untuk tujuan lain, mengajukan permohonan pailit, bertindak sebagai penjamin, melakukan transaksi dengan suatu pihak diluar kebiasaan dagang, menyerahkan sebagian atau seluruh hak atau kewajiban atas fasilitas kepada pihak lain dan memberi pinjaman kecuali untuk kegiatan usaha normal dan pihak terafiliasi. Pinjaman mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian pinjaman.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp256.494.411 (2017: Rp204.258.628). Pada tahun 2018, Perusahaan telah melakukan pembayaran kepada Eximbank atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp743.746.

PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC NISP")

Perusahaan

Berdasarkan perjanjian kredit pada bulan Maret 2012 yang terakhir kali diubah pada bulan Maret 2019, Perusahaan mendapat fasilitas dari OCBC NISP dengan rincian sebagai berikut:

a. Fasilitas pinjaman modal kerja tanpa agunan sebesar Rp500.000.000, berjangka waktu satu (1) tahun, digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek Grup. Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 9,5%-10,0% per tahun pada tahun 2018 (2017: 10,00%-10,50%).

b. Fasilitas transaksi valuta asing tanpa agunan sebesar AS$5.000.000, digunakan untuk memfasilitasi transaksi mata uang asing.

20. BANK LOANS (continued)

Indonesia Eximbank ("Eximbank") (continued)

The Company (continued)

The loan contains certain restrictions on the Company such as, among others, to merge, acquisition, sell or transfer or dispose assets, obtain new loan facility, to expand or restrict business, use facility for other purpose, file bankruptcy, act as guarantor, bind in a material transaction with a person or legal entity in unconventional trade, provide part or all of the rights or obligation of the facility to other party and provide loan except for normal business activities and to affiliate companies. The loan requires the Company to fulfil certain financial ratios as mentioned in the loan agreement.

The outstanding loan as of December 31, 2018 amounted to Rp256,494,411 (2017: Rp204,258,628). In 2018, the Company has repaid Eximbank for such credit facility amounting to Rp743,746.

PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC NISP")

The Company

Based on loan agreement in March 2012 with the latest amendment in March 2019, the Company obtained facilities from OCBC NISP with the following details:

a. Uncommitted unsecured working capital loan facility of Rp500,000,000, with a term of one (1) year, to finance the Group's working capital requirement. The facility bears interest at 9.5%-10.0% per annum in 2018 (2017: 10.00%-10.50%).

b. Uncommitted foreign exchange transaction facility of US$5,000,000, to facilitate foreign currency transaction.

20. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC NISP") (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Pinjaman mencakup persyaratan diantaranya membatasi hak Perusahaan antara lain melikuidasi atau membubarkan Perusahaan, penggabungan usaha, akuisisi, konsolidasi dan/atau usaha patungan dengan perusahaan lain kecuali untuk bidang usaha yang sejenis, pengurangan modal, pengalihan harta, mengikatkan diri dalam kewajiban lain dan memperoleh pinjaman, membuat hak jaminan lain, terikat dalam suatu transaksi material dengan seseorang atau badan hukum lain kecuali dalam konsep bisnis yang wajar, penghentian kegiatan usaha dan pembayaran lebih cepat/awal kepada pihak ketiga. Pinjaman mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian pinjaman.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp100.000.000 (2017: Rp160.000.000).

Usaha Agro Indonesia ("UAI")

Pada bulan Oktober 2015, UAI, entitas anak, mendapat fasilitas pinjaman *Committed Term Loan* dari OCBC NISP sebesar Rp600.000.000, digunakan untuk membiayai kembali pinjaman pemegang saham dan/atau pinjaman afiliasi yang sebelumnya digunakan untuk pengembangan perkebunan UAI, yang akan dilunasi dalam jangka waktu delapan (8) tahun terhitung sejak tanggal penandatanganan perjanjian pinjaman. Tingkat bunga untuk pinjaman tersebut sebesar 10,00%-10,50% pada tahun 2018 (2017: 10,00%-10,50%).

Pinjaman tersebut dijamin dengan Hak Guna Usaha dan Hak Guna Bangunan berikut tanaman dan bangunan diatasnya, jaminan fidusia atas mesin dan peralatan, persediaan, dan piutang usaha milik UAI (Catatan 5, 6, 11 dan 12). Pinjaman di atas juga dijamin dengan jaminan korporasi yang diberikan oleh Perusahaan.

20. BANK LOANS (continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC NISP") (continued)

The Company (continued)

The loan contains certain restrictions on the Company such as, among others, liquidate or dissolve the Company, merger, acquisition, consolidate and/or joint venture with other company except for in a similar industry, reduction of capital, transfer of asset, engage in other liabilities and obtain loans, make other guarantee, bind in a material transaction with a person or legal entity unless in a reasonable business concept, suspend operation and early payment to third party. The loan requires the Company to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreement.

The outstanding loan as of December 31, 2018 amounted to Rp100,000,000 (2017: Rp160,000,000).

Usaha Agro Indonesia ("UAI")

In October 2015, UAI, a subsidiary, obtained Committed Term Loan facility from OCBC NISP amounting to Rp600,000,000, which is used for refinancing shareholder's loan and/or afilliated loan which are previously used for UAI's plantation development, and is repayable in eight (8) years starting from the signing date of the loan agreement. The interest rate of such facility is 10.00%-10.50% in 2018 (2017: 10.00%-10.50%).

The facility above is secured by Landrights and Building Usage Rights, including plantations and buildings, fiduciary over UAI's machinery and equipment, inventories and trade receivables (Notes 5, 6, 11 and 12). The facility is also secured by corporate guarantee provided by the Company.

20. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC NISP") (lanjutan)

Usaha Agro Indonesia ("UAI") (lanjutan)

Pinjaman mencakup persyaratan diantaranya pemenuhan persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian pinjaman, membatasi hak UAI antara lain mengubah susunan pemegang saham, melikuidasi atau membubarkan perusahaan, atau terikat dalam suatu penggabungan usaha, akuisisi, konsolidasi dan/atau usaha patungan dengan perusahaan lain kecuali untuk bidang usaha yang sejenis dan telah terpenuhinya persyaratan tertentu, memberikan pinjaman dan pembayaran di muka kecuali dalam rangka kegiatan usaha sehari-hari, mengikatkan diri dalam kewajiban lain dan memperoleh pinjaman dan menjamin kewajiban orang/pihak lain kecuali pembiayaan plasma atau kemitraan.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp540.000.000 (2017: Rp585.000.000).

Pada tahun 2018, UAI telah melakukan pembayaran kepada OCBC NISP atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp45.000.000 (2017: Rp15.000.000).

PT Bank Rabobank International Indonesia ("Rabobank")

Perusahaan dan entitas anak

Berdasarkan perjanjian fasilitas pada bulan Juni 2016 yang terakhir kali diubah pada bulan Juni 2018, Perusahaan dan entitas anak tertentu mendapat fasilitas pinjaman jangka pendek bergulir tidak terikat sebesar Rp500.000.000 digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja dan kebutuhan umum perusahaan. Fasilitas ini berlaku hingga bulan Juni 2019. Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 9,75% per tahun pada tahun 2018 (2017: 10,25%). Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp500.000.000 (2017: Rp110.000.000).

20. BANK LOANS (continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC NISP") (continued)

Usaha Agro Indonesia ("UAI") (continued)

The loan contains certain conditions such as, among others, to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreements, and restrictions on UAI such as, among others, to change the composition of shareholders, liquidate or dissolve the company, engage in merger, acquisition, consolidate and/or joint venture with other company except for in a similar industry, give borrowing and advance payment unless in the ordinary course of business, engage in other liabilities and obtain loans, make other guarantee except with plasma or partnership.

The outstanding loan as of December 31, 2018 amounted to Rp540,000,000 (2017: Rp585,000,000).

In 2018, UAI has made payments to OCBC NISP for such credit facility amounting to Rp45,000,000 (2017: Rp15,000,000).

PT Bank Rabobank International Indonesia ("Rabobank")

The Company and subsidiaries

Based on facility agreement in June 2016 with latest amendment in June 2018, the Company and certain subsidiaries obtained short term uncommitted revolving credit facility amounting to Rp500,000,000, which is used for financing working capital requirements and general corporate purposes. This facility remains available for drawdown until June 2019. The credit facility bears interest at 9.75% per annum in 2018 (2017: 10.25%). The outstanding loan as of December 31, 2018 amounted to Rp500,000,000 (2017: Rp110,000,000).

20. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Rabobank International Indonesia ("Rabobank") (lanjutan)

Perusahaan dan entitas anak (lanjutan)

Pinjaman mencakup persyaratan diantaranya membatasi hak Perusahaan antara lain mengikatkan diri dalam kewajiban lain dan memperoleh pinjaman, terikat dalam suatu transaksi material dengan seseorang atau badan hukum lain kecuali dalam konsep bisnis yang wajar, penggabungan usaha, akuisisi, pengalihan harta, ekspansi usaha atau investasi baru diluar praktik bisnis sehari-hari, mengubah susunan pengurus atau pemegang saham. Pinjaman mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian pinjaman.

Kepatuhan atas syarat pinjaman

Pada tanggal 31 Desember 2018, Grup telah memenuhi semua persyaratan pinjaman jangka panjang dan jangka pendek seperti yang diungkapkan pada Catatan ini atau memperoleh *waiver* sebagaimana diperlukan.

20. BANK LOANS (continued)

PT Bank Rabobank International Indonesia ("Rabobank") (continued)

The Company and subsidiaries (continued)

The loan contains certain restrictions on the Company such as, among others, engage in other liabilities and obtain loans, make other guarantee, bound in a material transaction with a person or legal entity unless in a reasonable business, merger, acquisition, transfer of asset, business expansion or new investment other than in the ordinary course of business, change the composition of management or shareholders. The loan requires the Company to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreements.

Compliance with loan covenants

As of December 31, 2018, the Group either has complied with all the covenants of the long-term loans and short-term loans as disclosed in this notes or has obtained the necessary waiver as required.

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan berdasarkan hasil perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh PT Sentra Jasa Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporan keuangan tertanggal 8 Maret 2019 dan 9 Maret 2018 dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*". Dengan menggunakan asumsi utama:

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Group recorded the liability for employee benefits based on the calculation performed by PT Sentra Jasa Aktuaria, independent actuary, in its report dated March 8, 2019 and March 9, 2018 using the "Projected Unit Credit" method, with the following key assumptions:

	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***	
Tingkat diskonto	8,1%	7,0%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	7,0%	6,5%	*Salary increment rate*
Tingkat kematian	TMI-11	TMI-11	*Mortality rate*
Usia pensiun	56 tahun/*years*	56 tahun/*years*	*Retirement age*

Asumsi lainnya:

a. Usia pensiun dipercepat: Tidak berlaku.
b. Tingkat pengunduran diri karyawan: 10% untuk karyawan di bawah 30 tahun dan menurun secara linear sampai 0% pada umur 54 tahun.
c. Tingkat cacat: 10% dari TMI'11.

Other assumptions:

a. Early retirement age: Not applicable.
b. Employee turnover rate: 10% for employees before the age of 30 and will linearly decrease until 0% at the age of 54.
c. Disability rate: 10% of TMI'11.

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Beban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

Employee benefits expense is as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2018	**2017**	
Biaya jasa kini	29.546.593	31.303.538	*Current service cost*
Beban bunga	13.903.294	14.813.138	*Interest expense*
Biaya jasa lalu mutasi karyawan	(5.191.795)	(597.641)	*Past service cost due to transfer of employees*
Beban imbalan kerja karyawan	**38.258.092**	**45.519.035**	***Employees benefits expense***

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The movements in the present value or defined benefit are as follows:

	31 Desember 2018/ ***December 31, 2018***	**31 Desember 2017/** ***December 31, 2017***	
Saldo awal	199.963.267	180.851.372	*Beginning balance*
Perubahan yang dibebankan ke laba rugi			*Changes charged to profit or loss*
Biaya jasa kini	29.546.593	31.303.538	*Current service cost*
Beban bunga	13.903.294	14.813.138	*Interest expense*
Biaya jasa lalu transfer keluar	(5.191.795)	(597.641)	*Past service cost due to transfer out*
	38.258.092	**45.519.035**	
Laba pengukuran kembali yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain			*Re-measurement gain charged to other comprehensive income*
Perubahan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(11.665.032)	3.307.613	*Actuarial changes arising from changes in financial assumptions*
Penyesuaian pengalaman	(13.571.272)	(10.949.279)	*Experience adjustments*
	(25.236.304)	**(7.641.666)**	
Imbalan kerja yang dibayar selama tahun berjalan	(8.824.697)	(18.765.474)	*Employee benefits paid during the current year*
Saldo akhir	**204.160.358**	**199.963.267**	***Ending balance***

Kenaikan/penurunan 1 persen tingkat diskonto tahunan menyebabkan (penurunan)/kenaikan nilai kini kewajiban imbalan kerja dan beban jasa kini masing-masing sebesar (Rp18.097.865)/ Rp20.638.243 dan (Rp2.865.169)/Rp3.381.078 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

An increase/a decrease of 1 percent in the annual discount rate will cause (decrease)/increase in the present value of defined benefit obligation and current service cost amounting to (Rp18,097,865)/ Rp20,638,243 and (Rp2,865,169)/Rp3,381,078, respectively, for the year ended December 31, 2018.

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Pembayaran imbalan yang diharapkan dari kewajiban imbalan kerja tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The following is the expected benefit payments from the undiscounted benefit obligation:

	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	
Dalam 12 bulan mendatang	12.641.621	*Within the next 12 months*
Antara 1 sampai 2 tahun	9.046.267	*Between 1 and 2 years*
Antara 2 sampai 5 tahun	50.938.119	*Between 2 and 5 years*
Diatas 5 tahun	3.784.155.493	*Beyond 5 years*
Total	**3.856.781.500**	***Total***

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2018 adalah 12,31 tahun (2017: 12,26 tahun).

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan untuk imbalan kerja untuk seluruh karyawan tetap dan buruh perkebunannya telah cukup sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

The average duration of the benefit obligation as of December 31, 2018 was 12.31 years (2017: 12.26 years).

Management believes that the provision for employee benefits is sufficient in accordance with the requirements of Labor Law No. 13 year 2003.

22. MODAL SAHAM

Komposisi kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

22. SHARE CAPITAL

The share capital ownership of the Company as of December 31, 2018 and 2017 is as follows:

	Total saham/ *Total shares*		**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership***		**Modal ditempatkan dan disetor penuh (Rupiah)/ *Issued and fully authorized (Rupiah)***		
Pemegang Saham	**2018**	**2017**	**2018**	**2017**	**2018**	**2017**	***Shareholders***
Sampoerna Agri Resources Pte. Ltd.	1.267.217.500	1.267.217.500	69,68%	69,68%	253.443.500	253.443.500	*Sampoerna Agri Resources Pte. Ltd.*
PT Union Sampoerna	102.896.700	107.421.200	5,66%	5,91%	20.579.340	21.484.240	*PT Union Sampoerna*
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%)	448.507.800	443.983.300	24,66%	24,41%	89.701.560	88.796.660	*Public (each below 5% of ownership)*
	1.818.622.000	**1.818.622.000**	**100,00%**	**100,00%**	**363.724.400**	**363.724.400**	
Saham treasuri	71.378.000	71.378.000			14.275.600	14.275.600	*Treasury shares*
Total	**1.890.000.000**	**1.890.000.000**			**378.000.000**	**378.000.000**	***Total***

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

Saham Treasuri

Pada tanggal 26 Oktober 2015, Perusahaan memutuskan untuk membeli kembali saham dalam kondisi pasar yang berfluktuasi secara signifikan berdasarkan ketentuan Peraturan OJK No. 2/POJK.04/2013 dan SE OJK No. 22/SEOJK.04/2015, sebagaimana disampaikan melalui Keterbukaan Informasi Perusahaan kepada OJK. Pembelian kembali saham ini dilaksanakan dalam waktu tiga (3) bulan, mulai tanggal 27 Oktober 2015 sampai dengan 26 Januari 2016. Dana yang dialokasikan untuk membiayai pembelian kembali saham ini berjumlah sebanyak-banyaknya Rp305.000.000.

Pada tanggal 22 Februari 2016, Perusahaan memutuskan untuk membeli kembali saham dalam kondisi pasar yang berfluktuasi secara signifikan berdasarkan ketentuan Peraturan OJK No. 2/POJK.04/2013 dan SE OJK No. 22/SEOJK.04/2015, sebagaimana disampaikan melalui Keterbukaan Informasi Perusahaan kepada OJK. Pembelian kembali saham ini akan dilaksanakan dalam waktu tiga (3) bulan, mulai tanggal 23 Februari 2016 sampai dengan tanggal 22 Mei 2016. Dana yang dialokasikan untuk membiayai pembelian kembali saham ini berjumlah sebanyak-banyaknya Rp190.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saham treasuri Perusahaan adalah sejumlah 71.378.000 lembar saham dengan jumlah pembelian sebesar Rp111.731.936.

Selisih transaksi dengan kepentingan nonpengendali

Akun ini merupakan selisih yang timbul antara penyesuaian bagian kepentingan nonpengendali pada entitas anak dengan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima.

Komponen ekuitas lain

Akun ini merupakan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Sampoerna Palma, entitas anak, dan lainnya.

22. SHARE CAPITAL (continued)

Treasury Shares

On October 26, 2015 the Company decided to buyback its shares based on the OJK Regulation No. 2/POJK.04/2013 and SE OJK No. 22/SEOJK.04/2015, as notified by the Company through its Disclosure to the OJK. The share buyback program would be exercised within three (3) months, starting from October 27, 2015 until January 26, 2016. The Company allocated fund at the maximum of Rp305,000,000 to finance the shares buyback program.

On February 22, 2016 the Company decided to buyback its shares with regard to the significantly fluctuating market conditions based on the OJK Regulation No. 2/POJK.04/2013 and SE OJK No. 22/SEOJK.04/2015, as notified by the Company through its Disclosure to OJK. The share buyback program would be exercised within three (3) months, starting from February 23, 2016 until May 22, 2016. The Company allocated fund at the maximum of Rp190,000,000 to finance the shares buyback program.

As of December 31, 2018 and 2017, treasury shares owned by the Company totalling 71,378,000 shares with total purchase amounted to Rp111,731,936.

Difference due to transaction with non-controlling interests

This account represent the difference between the adjustment of ownership of non-controlling interest in subsidiaries and the fair value of consideration paid or received.

Other components of equity

This account represents difference arising from translation of financial statements of Sampoerna Palma, a subsidiary, and others.

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan modal

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dan entitas anak tertentu disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi oleh entitas terkait pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Selain itu, Grup juga dipersyaratkan oleh Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Grup pada Rapat Umum Pemegang Saham (“RUPS”).

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Kebijakan Grup adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional.

22. SHARE CAPITAL (continued)

Capital management

The primary objective of the Group’s capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholders’ value.

The Company and certain subsidiaries are required under their respective loan agreements to maintain the level of existing share capital. This externally imposed capital requirement has been complied with the relevant entities as of December 31, 2018 and 2017. In addition, the Group is also required by the Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Entities, effective August 16, 2007, to allocate and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirement is considered by the Group at the Annual General Shareholders Meeting (“AGM”).

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, if necessary, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust its capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the year ended December 31, 2018 and 2017.

The Group’s policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan agio saham setelah dikurangi biaya emisi saham sehubungan dengan penawaran umum saham perdana, selisih antara nilai perolehan dari saham treasuri dengan penerimaan dari penjualannya dan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali. Perincian akun ini adalah sebagai berikut:

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents additional paid-in capital deducted by expenses related to initial public offering, the difference between total acquisition cost of treasury shares and proceeds from re-sale and difference arising from restructuring transactions among entities under common control. The details of this account are as follows:

	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***	
Agio saham	987.289.000	987.289.000	*Paid-in capital*
Biaya emisi saham	(55.706.362)	(55.706.362)	*Initial public offering charges*
Selisih antara nilai perolehan dari 75.567.500 saham treasuri dengan penerimaan dari penjualannya	21.174.825	21.174.825	*Difference between total acquisition cost of 75,567,500 treasury shares and proceeds from re-sale*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(271.526.534)	(271.526.534)	*Difference arising from restructuring transactions among entities under common control*
Neto	**681.230.929**	**681.230.929**	***Net***

24. PENJUALAN

Rincian penjualan berdasarkan jenis produk adalah sebagai berikut:

24. SALES

Sales by products are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2018	**2017**	
Produk kelapa sawit	3.114.891.603	3.509.645.280	*Palm products*
Lain-lain	92.290.164	106.837.631	*Others*
Total	**3.207.181.767**	**3.616.482.911**	***Total***

Pada tahun 2018 dan 2017, penjualan Grup kepada pelanggan yang melebihi 10% dari total penjualan konsolidasian adalah dari segmen operasi produk kelapa sawit dengan rincian sebagai berikut:

In 2018 and 2017, the Group's sales to customers that exceeded 10% of total consolidated sales were from operating segment palm products with details as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		**Persentase dari total penjualan/ *Percentage to total sales***		
	2018	**2017**	**2018**	**2017**	
PT Sumber Indah Perkasa	1.039.457.606	870.914.642	32,4%	24,1%	*PT Sumber Indah Perkasa*
PT LDC Indonesia	662.483.223	753.978.496	20,7%	20,8%	*PT LDC Indonesia*
PT Wahana Citra Nabati	431.935.689	353.001.131	13,5%	9,8%	*PT Wahana Citra Nabati*
PT Pacific Indopalm Industries	406.789.963	535.926.198	12,7%	14,8%	*PT Pacific Indopalm Industries*
Total	**2.540.666.481**	**2.513.820.467**	**79,3%**	**69,5%**	***Total***

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

Beban pokok penjualan konsolidasian untuk tahun 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

25. COST OF SALES

Consolidated cost of sales for the year ended 2018 and 2017 are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2018	**2017**	
Beban pemeliharaan	378.828.122	320.835.858	*Upkeep costs*
Beban panen	261.248.697	206.514.834	*Harvesting costs*
Alokasi beban tidak langsung	271.101.792	227.335.711	*Allocation of indirect costs*
Biaya penyusutan dan amortisasi	197.662.237	180.031.638	*Depreciation and amortization*
Beban produksi TBS	1.108.840.848	934.718.041	*FFB production costs*
Saldo awal TBS	151.070	148.253	*Beginning balance of FFB*
Pembelian TBS - pihak ketiga	1.254.810.904	1.238.386.684	*FFB purchase - third parties*
TBS tersedia untuk produksi	2.363.802.822	2.173.252.978	*FFB available for production*
Saldo akhir TBS	(1.383.742)	(151.070)	*Ending balance of FFB*
Pemakaian TBS untuk produksi	2.362.419.080	2.173.101.908	*FFB consumed for production*
Pemakaian TBS untuk produksi kecambah	(5.423.708)	(6.671.107)	*FFB consumed for production - germinated seeds*
Biaya pabrikasi	199.005.175	183.031.818	*Manufacturing cost*
Beban pokok produksi	2.556.000.547	2.349.462.619	*Costs of goods manufactured*
Pembelian minyak sawit dan produk minyak sawit – pihak ketiga	-	4.653.363	*CPO and CPO products purchase – third parties*
Beban pengolahan produk minyak sawit	-	1.481.964	*Manufacturing cost – CPO products*
Barang jadi			*Finished goods*
Saldo awal minyak sawit mentah, inti sawit dan produk minyak sawit (Catatan 6)	83.790.422	285.680.793	*Beginning balance of CPO, PK and CPO products (Note 6)*
Saldo akhir minyak sawit mentah dan inti sawit (Catatan 6)	(229.593.909)	(83.790.422)	*Ending balance of CPO and PK (Note 6)*
Beban pokok penjualan - produk kelapa sawit	**2.410.197.060**	**2.557.488.317**	***Cost of sales - palm products***
Beban pokok penjualan - lainnya	**106.048.939**	**116.441.786**	***Cost of sales - others***
Total beban pokok penjualan	**2.516.245.999**	**2.673.930.103**	***Total cost of sales***

Tidak ada pembelian dari satu pemasok yang melebihi 10% dari total penjualan konsolidasian selama tahun 2018 dan 2017.

There were no purchases from any supplier which exceeded 10% of total consolidated sales during 2018 and 2017.

Tidak ada pembelian dari pihak berelasi selama tahun 2018 dan 2017.

There were no purchase transactions with related parties during 2018 and 2017.

26. BEBAN USAHA

Beban usaha terdiri dari beban penjualan dan pemasaran dan beban umum dan administrasi konsolidasian untuk tahun 2018 dan 2017.

26. OPERATING EXPENSES

Operating expenses consist of consolidated selling and marketing expenses and general and administrative expenses for 2018 and 2017.

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2018	**2017**	
Beban penjualan dan pemasaran			***Selling and marketing expenses***
Beban pengangkutan dan pengiriman	89.821.178	71.526.204	*Freight and delivery charges*
Sewa tangki	2.868.708	2.239.009	*Tank rental*
Lain-lain	6.491.797	5.088.095	*Others*
Total	**99.181.683**	**78.853.308**	***Total***
Beban umum dan administrasi			***General and administrative expenses***
Gaji, upah dan beban karyawan	161.142.128	175.942.346	*Salaries, wages and employee expenses*
Jasa tenaga ahli	28.425.125	22.218.918	*Professional fees*
Perjalanan dinas	9.376.412	8.816.361	*Traveling and transportation*
Sewa	9.276.720	10.178.469	*Rental*
Penyusutan dan amortisasi	9.193.086	9.172.088	*Depreciation and amortization*
Komunikasi	6.711.565	3.700.906	*Communication*
Asuransi	6.256.934	6.078.724	*Insurance*
Lisensi, pajak dan perizinan	6.158.884	4.727.594	*Licenses, taxes and permits*
Lain-lain	13.318.712	11.834.360	*Others*
Total	**249.859.566**	**252.669.766**	***Total***

27. PENDAPATAN LAINNYA

Pendapatan lainnya terutama merupakan pendapatan atas penjualan produk lainnya dan laba yang belum direalisasi atas nilai wajar terkait dengan transaksi kontrak *forward* jangka pendek produk minyak sawit oleh entitas anak.

27. OTHER INCOME

Other income mainly consists of income from sale of other products and unrealized gain on the fair value related to short-term CPO products forward contract transaction by a subsidiary.

28. BEBAN LAINNYA

Beban lainnya terutama merupakan denda klaim mutu dan lainnya.

28. OTHER EXPENSES

Other expenses mainly consist quality claim penalties expenses and others.

29. PENDAPATAN DAN BIAYA KEUANGAN

Pendapatan keuangan terutama terdiri dari pendapatan bunga atas penempatan rekening koran, neto setelah pajak final atas pendapatan bunganya.

Biaya keuangan terutama terdiri dari beban bunga dari pinjaman bank.

29. FINANCE INCOME AND COSTS

Finance income mainly consists of interest income from placements of current accounts, net of final tax.

Finance costs mainly consist of interest expense on bank loan.

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

30. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS

a. Saldo kas dan bank pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. The balance of cash on hand and in banks from a related party is as follows:

	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
PT Bank Sahabat Sampoerna (Catatan 4)	81.746.025	89.853.481	*PT Bank Sahabat Sampoerna (Note 4)*
Persentase terhadap total aset konsolidasian	0,91%	1,08%	*Percentage to consolidated total assets*

b. Saldo piutang lain-lain dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

b. The balance of other receivables from a related party is as follows:

	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
PT Vata Nitya Kartala (dahulu PT Sampoerna Bio Energi)	21.480.478	20.096.507	*PT Vata Nitya Kartala (formerly PT Sampoerna Bio Energi)*
Persentase terhadap total aset konsolidasian	0,24%	0,24%	*Percentage to consolidated total assets*

Perusahaan mempunyai *Exchangeable Loan* kepada PT Vata Nitya Kartala (dahulu PT Sampoerna Bio Energi) yang memberikan hak kepada Perusahaan untuk mengambil alih semua saham PT Vata Nitya Kartala (dahulu PT Sampoerna Bio Energi) yang mencerminkan kepemilikan sebesar 5% pada Sungai Rangit, entitas anak, setiap waktu manakala dianggap perlu oleh Perusahaan. *Exchangeable Loan* ini disajikan sebagai bagian dari "Piutang lain-lain - pihak berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

The Company has an outstanding Exchangeable Loan to PT Vata Nitya Kartala (formerly PT Sampoerna Bio Energi), which entitles the Company to obtain all of PT Vata Nitya Kartala's (formerly PT Sampoerna Bio Energi) shares at any time when deemed necessary by the Company, which represents 5% share ownership in Sungai Rangit, a subsidiary. This Exchangeable Loan was presented as part of "Other receivables - related party" in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2018 and 2017.

c. Saldo liabilitas dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

c. The balance of liability to a related party is as follows:

	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Beban akrual Yayasan Putera Sampoerna	5.800.000	8.800.000	*Accrued expenses Putera Sampoerna Foundation*
Persentase terhadap total liabilitas konsolidasian	0,12%	0,21%	*Percentage to consolidated total liabilities*

30. SALDO DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

c. Saldo liabilitas dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 9 Mei 2018 dan 9 Juni 2017, para pemegang saham menyetujui pemberian donasi untuk peningkatan akses dan kualitas pendidikan di Indonesia melalui Yayasan Putera Sampoerna masing-masing sebesar Rp5.800.000 dan Rp8.800.000 atau sekitar 2% dari laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada entitas induk tahun buku 2017 dan 2016.

Pembayaran ke Yayasan Putera Sampoerna akan dilakukan secara periodik sesuai dengan progres penyaluran sumbangan serta program tersebut oleh Yayasan Putera Sampoerna kepada penerima program.

d. Transaksi usaha dengan pihak-pihak berelasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

30. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

c. The balance of liability to a related party is as follows: (continued)

Based on the Annual Shareholders' General Meeting of the Company dated May 9, 2018 and June 9, 2017, the shareholders approved a donation amounting to Rp5,800,000 and Rp8,800,000, respectively or around 2% from the 2017 and 2016, net income attributable to parent company to improve access and quality of the education in Indonesia through Putera Sampoerna Foundation.

Payment to Putera Sampoerna Foundation will be made periodically in accordance with the progress of donation and program from Putera Sampoerna Foundation to the recipients of the program.

d. Significant operating expense with related parties were as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2018	**2017**	
Beban sewa - PT Sampoerna Land	6.433.542	6.836.314	*Rental expense - PT Sampoerna Land*
Persentase terhadap total beban umum dan administrasi konsolidasian	2,57%	2,71%	*Percentage to consolidated general and administrative expenses*
Pendapatan keuangan PT Bank Sahabat Sampoerna	1.953.615	3.755.034	*Finance income PT Bank Sahabat Sampoerna*
Persentase terhadap total pendapatan keuangan konsolidasian	16,6%	15,8%	*Percentage to consolidated finance income*

Perusahaan dan entitas anak tertentu, masing-masing telah mengadakan perjanjian sewa dengan PT Sampoerna Land dengan periode sewa sampai 31 Desember 2017. Pada bulan Desember 2018 dan Januari 2019, Perusahaan dan entitas anak tertentu, masing-masing memperpanjang perjanjian sewa tersebut dengan PT Sampoerna Land sampai 31 Desember 2019.

The Company and certain subsidiaries, have each entered into lease agreements with PT Sampoerna Land for a period until December 31, 2017. In December 2018 and January 2019, the Company and certain subsidiaries, each extended the lease period with PT Sampoerna Land until December 31, 2019.

30. SALDO DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

d. Transaksi usaha dengan pihak berelasi yang signifikan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Pihak-pihak di atas merupakan pihak berelasi bagi Perusahaan dan/atau entitas anak berdasarkan kesamaan dalam kepemilikan dan/atau manajemen dan transaksi dilakukan dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang wajar (*arm's-length*).

Rincian sifat hubungan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

30. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

d. Significant operating expense with a related party is as follows: (continued)

The entities mentioned above are considered as related parties to the Company and/or its subsidiaries in view of common ownership and/or management and the transactions with related parties are conducted under normal terms and conditions (arm's-length).

Nature of relationships with related parties were as follows:

Pihak-pihak berelasi/ ***Related parties***	**Sifat hubungan/** ***Nature of relationship***
PT Vata Nitya Kartala	Kepentingan nonpengendali pada entitas anak/ *Non-controlling interests in subsidiaries*
Yayasan Putera Sampoerna	Mempunyai manajemen kunci yang sama/ *The same key management personnel*
PT Sampoerna Land	Mempunyai manajemen kunci yang sama/ *The same key management personnel*
PT Bank Sahabat Sampoerna	Mempunyai manajemen kunci yang sama/ *The same key management personnel*

31. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Kepentingan nonpengendali atas aset neto entitas anak adalah sebagai berikut:

31. NON-CONTROLLING INTERESTS

Non-controlling interests in net assets of subsidiaries are as follows:

	31 Desember 2018/ ***December 31, 2018***	**31 Desember 2017/** ***December 31, 2017*** **(Disajikan kembali – Catatan 2b)/** ***(As restated – Note 2b)***	
Hutan Ketapang Industri	89.140.780	106.770.250	*Hutan Ketapang Industri*
Sungai Rangit	29.791.085	32.664.062	*Sungai Rangit*
Mutiara Bunda Jaya	2.606.782	2.458.754	*Mutiara Bunda Jaya*
Telaga Hikmah	2.342.630	2.741.897	*Telaga Hikmah*
Aek Tarum	1.284.175	1.137.361	*Aek Tarum*
Binasawit Makmur	796.535	960.908	*Binasawit Makmur*
Gunung Tua Abadi	270.549	270.909	*Gunung Tua Abadi*
Sampoerna Bio Fuels	11.788	11.788	*Sampoerna Bio Fuels*
Total	**126.244.324**	**147.015.929**	***Total***

31. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

31. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) tahun berjalan entitas anak adalah sebagai berikut:

Non-controlling interests in net income (loss) for the year are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2018	**2017 (Disajikan kembali - Catatan 2b)/ *(As restated – Note 2b)***	
Laba (rugi) tahun berjalan			*Net income (loss) for the year*
Sungai Rangit	6.824.540	10.616.011	*Sungai Rangit*
Telaga Hikmah	469.651	549.044	*Telaga Hikmah*
Hutan Ketapang Industri	390.234	2.989.801	*Hutan Ketapang Industri*
Mutiara Bunda Jaya	143.611	214.505	*Mutiara Bunda Jaya*
Aek Tarum	120.434	592.447	*Aek Tarum*
Gunung Tua Abadi	101.591	85.521	*Gunung Tua Abadi*
Binasawit Makmur	28.753	(15.909)	*Binasawit Makmur*
	8.078.814	15.031.420	
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	608.995	246.890	*Other comprehensive income for the year*
Total	**8.687.809**	**15.278.310**	***Total***

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan entitas anak dari Perusahaan yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material terhadap Perusahaan:

Set out below is the summarized financial information for the Company's material subsidiary that has non-controlling interests that are material to the Company:

Ringkasan laporan posisi keuangan:

Summarized statement of financial position:

	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***	
Hutan Ketapang Industri			*Hutan Ketapang Industri*
Aset			***Assets***
Aset lancar	51.442.948	122.876.307	*Current assets*
Aset tidak lancar	1.589.040.436	1.195.875.425	*Non-current assets*
Total Aset	**1.640.483.384**	**1.318.751.732**	***Total Assets***
Liabilitas			***Liabilities***
Liabilitas jangka pendek	(59.779.440)	(53.960.189)	*Current liabilities*
Liabilitas jangka panjang	(1.269.476.308)	(963.320.421)	*Non-current liabilities*
Total Liabilitas	**(1.329.255.748)**	**(1.017.280.610)**	***Total Liabilities***
Aset neto	**311.227.636**	**301.471.122**	***Net assets***

31. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan entitas anak dari Perusahaan yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material terhadap Perusahaan: (lanjutan)

31. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

Set out below is the summarized financial information for the Company material subsidiary that has non-controlling interests that are material to the Company: (continued)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2018	**2017**	
Hutan Ketapang Industri			*Hutan Ketapang Industri*
Laba tahun berjalan	1.210.357	8.441.852	*Income for the year*
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	900.157	190.558	*Other comprehensive income for the year*
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	**2.110.514**	**8.632.410**	***Total comprehensive income for the year***

32. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 9 Mei 2018, para pemegang saham menyetujui untuk menetapkan Rp5.000.000 sebagai cadangan wajib yang diambil dari laba bersih yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 9 Juni 2017, para pemegang saham menyetujui untuk menetapkan Rp5.000.000 sebagai cadangan wajib yang diambil dari laba bersih yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

32. APPROPRIATED FOR GENERAL RESERVE

Based on the Annual Shareholders' General Meeting of the Company dated May 9, 2018, the shareholders approved to appropriate Rp5,000,000 of its net income attributable to parent company as statutory reserve.

Based on the Annual Shareholders' General Meeting of the Company dated June 9, 2017, the shareholders approved to appropriate Rp5,000,000 of its net income attributable to parent company as statutory reserve.

33. DIVIDEN TUNAI

2018

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 9 Mei 2018, disetujui dividen tunai dari saldo laba per 31 Desember 2017 yang dibagikan adalah Rp70 (angka penuh) per saham sehingga total dividen tunai yang dibagikan adalah Rp127.303.540, yang telah dibayar pada tanggal 7 Juni 2018. Entitas-entitas anak tertentu juga membagikan dividen kas sebesar Rp11.182.706 kepada masing-masing pemegang saham nonpengendalinya untuk tahun yang sama.

33. CASH DIVIDENDS

2018

Based on the Annual Shareholders' General Meeting of the Company dated May 9, 2018, it has been resolved that cash dividend to be distributed in respect of retained earnings as of December 31, 2017 is Rp70 (full amount) per share amounting to a total cash dividend distributed of Rp127,303,540, which was paid on June 7, 2018. Certain subsidiaries also distributed cash dividends amounting Rp11,182,706 to their respective non-controlling shareholders for the same year.

33. DIVIDEN TUNAI (lanjutan)

2017

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 9 Juni 2017, disetujui dividen tunai dari saldo laba per 31 Desember 2016 yang dibagikan adalah Rp25 (angka penuh) per saham sehingga total dividen tunai yang dibagikan adalah Rp45.465.550, yang telah dibayar pada tanggal 12 Juli 2017. Entitas anak tertentu juga membagikan dividen kas sebesar Rp17.109.690 kepada masing-masing pemegang saham nonpengendalinya untuk tahun yang sama.

33. CASH DIVIDENDS (continued)

2017

Based on the Annual Shareholders' General Meeting of the Company dated June 9, 2017, it has been resolved that cash dividend to be distributed in respect of retained earnings as of December 31, 2016 is Rp25 (full amount) per share amounting to a total cash dividend distributed of Rp45,465,550, which was paid on July 12, 2017. Certain subsidiaries also distributed cash dividends amounting Rp17,109,690 to their respective non-controlling shareholders for the same year.

34. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Tabel berikut menyediakan hierarki pengukuran nilai wajar dari aset Grup:

34. FAIR VALUE MEASUREMENT

The following table provides the fair value measurement hierarchy of the Group's assets:

Pengukuran nilai wajar pada akhir periode pelaporan menggunakan/
Fair value measurement at the end of the reporting period using

	Total/*Total*	**Harga kuotasian dalam pasar aktif untuk aset yang identik (Level 1)/ *Quoted prices in active markets (Level 1)***	**Input yang dapat diobservasi lain yang sifgnifikan (Level 2)/ *Significant observable inputs (Level 2)***	**Input yang tidak dapat diobservasi yang signifikan (Level 3)/ *Significant unobservable inputs (Level 3)***	
31 Desember 2018					***December 31, 2018***
Pengukuran nilai wajar yang berulang					***Recurring fair value measurements***
Aset biologis – produk agrikultur	66.494.167	-	65.712.718	781.449	*Biological assets – agriculture produce*
31 Desember 2017					***December 31, 2017***
Aset biologis – produk agrikultur	94.888.567	-	94.347.694	540.873	*Biological assets – agriculture produce*

Tidak ada transfer antara Level 1 dan Level 2, dan masuk atau keluar dari Level 3 selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

There were no transfers between Level 1 and Level 2, and into or out from Level 3 during the year ended December 31, 2018 and 2017.

35. PERJANJIAN, IKATAN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI PENTING

a. Sesuai perjanjian dengan BRI, entitas anak tertentu diminta untuk bertindak sebagai penjamin utang plasma sampai seluruh utang plasma lunas. Jaminan utang petani plasma kepada BRI adalah sertifikat tanah yang bersangkutan. Pembayaran pinjaman plasma dilakukan dengan cara memotong hasil penjualan TBS yang diterima petani yang diproduksi dari lahan petani Plasma. Entitas anak tertentu akan membeli semua TBS hasil produksi petani plasma tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2018, entitas anak tertentu memberikan jaminan simpanan dana kepada BRI senilai Rp3.280.000 untuk menjamin utang petani plasma kepada BRI, yang dicatat sebagai "Aset tidak lancar lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2018, sisa utang petani plasma binaan entitas anak tertentu adalah sebesar Rp188.735.491.

b. Sesuai perjanjian kredit antara Bank Mandiri dengan Koperasi Perkebunan Sempurna Bersatu (Kopbun Sempurna) pada bulan November 2013 dan antara Bank Mandiri dengan masing-masing Koperasi Perkebunan Jambi Mekar Jaya Sempurna (Kopbun JMJS) dan Koperasi Perkebunan Sempurna Mandiri (Kopbun Sempurna Mandiri) pada bulan Agustus 2017, UAI, selaku Perusahaan Inti, dan SR, entitas anak, diminta bertindak sebagai penjamin utang masing-masing Kopbun Sempurna, Kopbun JMJS dan Kopbun Sempurna Mandiri sampai seluruh utang lunas.

Pada tanggal 31 Desember 2018, sisa utang Kopbun Sempurna, Kopbun JMJS dan Kopbun Sempurna Mandiri adalah sebesar Rp104.348.000.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Under the loan agreement with BRI, certain subsidiaries are required to act as guarantor for the plasma loans until the plasma loans are fully repaid. The collateral for the plasma loan agreements with BRI shall be the related landright certificates of the plasma's farmers. Repayments are made by deducting a portion of the proceeds from the sale of FFB produced from the farmers' plasma areas. Certain subsidiaries are required to purchase all farmers' plasma FFB production.

As of December 31, 2018, a subsidiary placed guarantee deposit to BRI amounting to Rp3,280,000 to guarantee the outstanding loans of plasma participants to BRI, which were recorded under "Other non-current assets" in the consolidated statement of financial position.

As of December 31, 2018, plasma loan that must be settled by plasma farmers under guidance of certain subsidiaries amounting to Rp188,735,491.

b. According to the loan agreement between Bank Mandiri and Koperasi Perkebunan Sempurna Bersatu (Kopbun Sempurna) in November 2013, and between Bank Mandiri and Koperasi Perkebunan Jambi Mekar Jaya Sempurna (Kopbun JMJS) and Koperasi Perkebunan Sempurna Mandiri (Kopbun Sempurna Mandiri) in August 2017, UAI, as the nucleus, and SR, a subsidiary, was required to act as a guarantor for Kopbun Sempurna, Kopbun JMJS and Kopbun Sempurna Mandiri until the loans are fully paid.

As of December 31, 2018, loan that must be settled by Kopbun Sempurna, Kopbun JMJS and Kopbun Sempurna Mandiri amounting to Rp104,348,000.

35. PERJANJIAN, IKATAN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

c. Sesuai perjanjian kredit antara Bank Mandiri dengan masing-masing Koperasi Perkebunan Pasir Subur Sampoerna (Kopbun PSS) dan Koperasi Perkebunan Sawit Mukti Jaya (Kopbun SMJ) pada bulan November 2017, SR, entitas anak, selaku Perusahaan Inti, diminta bertindak sebagai penjamin utang masing-masing Kopbun PSS dan Kopbun SMJ sampai seluruh utang lunas.

Pada tanggal 31 Desember 2018, sisa utang Kopbun PSS dan Kopbun SMJ adalah sebesar Rp48.663.570.

d. Sesuai perjanjian kredit antara Koperasi Balian Sejahtera Abadi (Koperasi BSA) dengan Bank Syariah Mandiri pada bulan Desember 2016, TH, entitas anak, selaku Perusahaan Inti, diminta bertindak sebagai penjamin utang sampai seluruh utang lunas.

TH memberikan jaminan simpanan dana kepada Bank Syariah Mandiri senilai Rp2.600.000 untuk menjamin utang Koperasi BSA kepada Bank Syariah Mandiri, yang dicatat sebagai “Aset tidak lancar lainnya” pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2018, sisa utang Koperasi BSA adalah sebesar Rp23.200.000.

e. Sesuai perjanjian kredit antara Koperasi Simpan Pinjam Sahabat Mitra Sejati (KSPSMS) dengan Koperasi Perkebunan Mulia Jaya (Kopbun MJ) pada bulan Desember 2017, SR, entitas anak, selaku Perusahaan Inti, diminta bertindak sebagai penjamin utang Kopbun MJ sampai seluruh utang lunas.

Pada tanggal 31 Desember 2018, sisa utang Kopbun MJ adalah sebesar Rp22.500.000.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

c. According to the loan agreement between Bank Mandiri and each of Koperasi Perkebunan Pasir Subur Sampoerna (Kopbun PSS) and Koperasi Perkebunan Sawit Mukti Jaya (Kopbun SMJ) on November 2017, SR, a subsidiary, as the nucleus, was required to act as a guarantor for Kopbun PSS and Kopbun SMJ until the loans are fully paid.

As of December 31, 2018, loan that must be settled by Kopbun PSS and Kopbun SMJ amounting to Rp48,663,570.

d. Under the loan agreement between Koperasi Balian Sejahtera Abadi (Koperasi BSA) and Bank Syariah Mandiri in December 2016, TH, a subsidiary, as the nucleus, was required to act as a guarantor until the loan is fully paid.

TH placed guarantee deposit to Bank Syariah Mandiri amounting to Rp2,600,000 to guarantee the outstanding loans of Koperasi BSA to Bank Syariah Mandiri, which were recorded under “Other non-current assets” in the consolidated statement of financial position.

As of December 31, 2018, loan that must be settled by Koperasi BSA amounting to Rp23,200,000.

e. According to the loan agreement between Koperasi Simpan Pinjam Sahabat Mitra Sejati (KSPSMS) between Koperasi Perkebunan Mulia Jaya (Kopbun MJ) in December 2017, SR, a subsidiary, as the nucleus, was required to act as a guarantor for Kopbun MJ, until the loans are fully paid.

As of December 31, 2018, loan that must be settled by Kopbun MJ amounting to Rp22,500,000.

35. PERJANJIAN, IKATAN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

f. Pada bulan Desember 2015, HKI, entitas anak, menandatangani perjanjian pinjaman dengan Aquarius Plantations Pte.Ltd. Pinjaman ini akan dilunasi sesuai ketentuan perjanjian. Pinjaman ini, yang terakhir kali diubah pada bulan Desember 2016, dikenakan tingkat bunga sebesar 10,50% per tahun pada tahun 2018 (2017:10,50%).

Bunga akan dihitung dan dikapitalisasi ke jumlah pokok pinjaman pada setiap hari kerja terakhir di tahun kalendar atau setiap tanggal di mana jumlah tersebut dibayarkan. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp426.880.067 (2017: Rp389.555.756).

g. Sehubungan dengan peristiwa kebakaran lahan dan tanaman sagu di PT National Sago Prima (NSP), entitas anak, NSP didakwa oleh Jaksa Penuntut Umum (JPU) Kejaksaan Negeri Bengkalis, dengan sengaja melakukan pembakaran di dalam areal konsesi sagu milik NSP dengan ancaman hukuman berupa pidana denda sebesar Rp5.000.000 dan pidana tambahan sebesar Rp1.046.018.923 untuk memulihkan lahan yang rusak akibat kebakaran lahan. Pada Januari 2015, Pengadilan Negeri Bengkalis dalam putusannya menyatakan bahwa NSP tidak terbukti bersalah atas tuduhan dengan sengaja membakar areal konsesi sagu miliknya, namun NSP dinyatakan telah lalai untuk memiliki peralatan kebakaran yang memadai dan oleh karenanya dikenakan denda sebesar Rp2.000.000 dan pidana tambahan berupa kewajiban melengkapi sarana dan prasarana pencegahan dan penanggulangan kebakaran sesuai dengan petunjuk standarisasi sarana pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan dengan pengawasan Badan Lingkungan Hidup (“BLH”) Kabupaten Meranti dalam jangka waktu satu (1) tahun.

Terhadap putusan tersebut, NSP dan JPU mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Pekanbaru. Pada Juni 2015, Pengadilan Tinggi Pekanbaru melalui putusannya menguatkan putusan Pengadilan Negeri Bengkalis. Atas putusan tersebut, NSP dan JPU mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perkara ini masih dalam tahap Kasasi di Mahkamah Agung.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. On December 2015, HKI, a subsidiary, entered into loan agreement with Aquarius Plantations Pte. Ltd. This loan will be repaid in accordance with the agreement.These loans, with latest amendment in December 2016, bear interest at 10.50% per annum in 2018 (2017:10.50%).

Interest will be calculated and become capitalised interest to principal loan amount on each of the last business day of the calendar year or any other date on which such amount is paid. As of December 31, 2018, HKI has utilized the loan facilities amounting to Rp426,880,067 (2017: Rp389,555,756).

g. In connection with the fire incident on land and sago plantation in PT National Sago Prima (NSP), a subisidiary, Public Prosecutor of Bengkalis accused NSP of intentionally burning its sago concession areas, with a criminal lawsuit fine amounting to Rp5,000,000 and an additional criminal fine of Rp1,046,018,923 for the purpose of rehabilitating damaged areas caused by the fire. In January 2015, the District Court of Bengkalis found NSP not guilty for intentionally burning its area. However, NSP was declared guilty for negligence of having inadequate fire equipment and therefore imposed penalty amounting to Rp2,000,000 and an additional liability in the form of providing the facilities and infrastucture for fire prevention and control in accordance with the instruction of prevention and control standardization with the supervision of the Environmental Agency (“BLH”) Meranti District within a period of one (1) year.

NSP and the Public Prosecutor then filed an appeal on this verdict to High Court of Pekanbaru. In June 2015, High Court of Pekanbaru, through its decision, reafirmed the decision of District Court of Bengkalis. Both NSP and the Public Prosecutor then had filed for cassation against the decision of High Court of Pekanbaru to Supreme Court. Up to the date of the consolidated financial statements, the cassation is still in the cassation process in the Supreme Court.

35. PERJANJIAN, IKATAN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

h. Pada Oktober 2015, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia ("Penggugat/Terbanding/Pemohon Kasasi") mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap NSP ("Tergugat/Pembanding/Termohon Kasasi"), entitas anak, sehubungan dengan peristiwa bencana kebakaran yang menimpa lahan konsesi IUPHHBK HTI dan tanaman milik NSP yang terjadi di akhir Januari 2014 sampai pertengahan Maret 2014 yang lalu. Kejadian yang menjadi obyek gugatan ini adalah sama dengan yang dipakai oleh JPU dalam perkara pidana. Dalam petitumnya, Penggugat meminta Pengadilan untuk menghukum NSP membayar ganti kerugian lingkungan hidup Rp319.168.423 dan biaya pemulihan lingkungan sebesar Rp753.745.500. Pada tanggal 11 Agustus 2016, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan membacakan Putusan dan mengabulkan permohonan Penggugat untuk meminta supaya NSP bertanggungjawab membayar ganti kerugian lingkungan hidup Rp319.168.423 dan biaya pemulihan lingkungan sebesar Rp753.745.500. Atas putusan tersebut, NSP telah mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta pada tanggal 22 Agustus 2016. Pada tanggal 4 Desember 2017, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah memutuskan untuk menerima permohonan banding dari Pembanding serta membatalkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tertanggal 11 Agustus 2016. Majelis Hakim Pengadilan Tinggi DKI Jakarta dalam putusannya tersebut mendasarkan pada pertimbangan hukum bahwa: a) kebakaran di lahan NSP merupakan bencana alam, sehingga NSP tidak dapat dihukum untuk membayar ganti rugi; b) tidak ada kerusakan lingkungan akibat bencana kebakaran yang terjadi di lahan NSP; c) NSP telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam hal pencegahan dan penanggulangan bencana kebakaran sebagaimana yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan; d) NSP juga telah melakukan upaya maksimal dalam menghadapi dan mencegah kebakaran; dan e) NSP telah memiliki izin-izin yang diperlukan terkait dengan AMDAL. Terhadap putusan banding tersebut, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia telah mengajukan permohonan Kasasi pada Mahkamah Agung Republik Indonesia tertanggal 2 Februari 2018.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

h. In October 2015, Ministry of Environment and Forestry Republic of Indonesia ("Plaintiff/Appellee/Applicant Cessation") filed a civil lawsuit against NSP ("Defendant/Appellant/Appealed Cessation"), a subsidiary, regarding fire incident which occured in NSP's IUPHHBK HTI concession area and NSP plantations from the end of January 2014 until mid March 2014. The ground of this civil lawsuit is similar to that of the criminal case which was previously used by the Public Prosecutor. In their petitions, the plaintiff demanded the court to punish NSP to pay Rp319,168,423 for cost of environmental damage and Rp753,745,500 for environmental rehabilitation. On August 11, 2016, South Jakarta District Court read their Decision and granted in favor of the Plaintiffs to order NSP to be responsible for paying the environemental compensation amounting to Rp319,168,423 and environmental recovery amounting to Rp753,745,500. NSP then filed an appeal for this Decision on August 22, 2016 to the High Court of Jakarta. On December 4, 2017, the High Court of Jakarta has decided to accept the appeal from Appellant and to revoke the South Jakarta District Court Decision dated August 11, 2016. The ruling of the Panel of Judges of the High Court of DKI Jakarta has been made based on the following legal reasons: a) the fire at the NSP plant is a natural disaster, and therefore NSP is not held liable for the fire and paying compensation; b) there was no environmental damage due to the fire disaster that occurred in NSP consession; c) NSP has furnished itself with sufficient facilities and infrastructures with regard to fire; d) NSP has taken its best efforts to extinguish the fire; e) NSP has obtained all licenses required with regard to AMDAL. With respect to the appeal, the Ministry of Environment and Forestry of Indonesia has filed for cassation against the Supreme Court of Indonesia dated February 2, 2018.

35. PERJANJIAN, IKATAN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

h. NSP mengajukan Kontra Memori Kasasi pada tanggal 10 April 2018. Berdasarkan informasi perkara dari situs web kepaniteraan Mahkamah Agung, pada tanggal 17 Desember 2018 Mahkamah Agung telah mengeluarkan putusan kasasi dengan amar putusan kabul. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan belum mengirimkan surat pemberitahuan putusan dari Mahkamah Agung kepada NSP, sehingga NSP tidak mengetahui bagian tuntutan yang mana dari Penggugat yang dikabulkan oleh Majelis Hakim Mahkamah Agung. Selanjutnya, NSP akan mengambil langkah hukum sesuai peraturan perundangan-undangan yang berlaku segera setelah menerima salinan putusan Mahkamah Agung.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

h. NSP has submitted its Counter Cassation Memory on April 10, 2018. According to the information gathered from the registrar's office of Supreme Court's website, on December 17, 2018, the Supreme Court has rendered its decision with verdict accepted (kabul). Up to the completion date of the consolidated financial statements, the South Jakarta District Court has not served notice of the Supreme Court Decision on NSP, and accordingly NSP is not aware which claim of the Plaintiff the Panel of Judges of the Supreme Court accepted. NSP would take any legal remedy available based on the prevailing law and regulation soon after receiving the Supreme Court Decision.

36. INFORMASI SEGMEN

Untuk kepentingan manajemen, Grup digolongkan menjadi unit usaha berdasarkan produk dan jasa dan memiliki dua segmen operasi yang dilaporkan sebagai berikut:

36. SEGMENTS INFORMATION

For management purposes, the Group is classified into business units based on their products and services and has two reportable operating segments as follows:

Segmen operasi / *Operating segments*

	Produk kelapa sawit/ *Palm products*	Lain-lain/ *Others*	Eliminasi/ *Eliminations*	Total/ *Total*	
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018					***Year ended December 31, 2018***
Penjualan					***Sales***
Penjualan kepada pelanggan eksternal	3.114.891.603	92.290.164	-	3.207.181.767	*Sales to external customers*
Penjualan antar segmen	-	50.000	(50.000)	-	*Inter-segment sales*
Total penjualan	**3.114.891.603**	**92.340.164**	**(50.000)**	**3.207.181.767**	***Total sales***
Hasil segmen	388.786.911	(46.892.392)	-	341.894.519	*Segment result*
Beban keuangan neto yang tidak dapat dialokasikan				(208.041.951)	*Unallocated net finance costs*
Pendapatan lainnya neto yang tidak dapat dialokasikan				9.197.889	*Unallocated net other income*
Beban pajak penghasilan				(79.442.388)	*Income tax expense*
Laba tahun berjalan				**63.608.069**	***Profit for the year***
Informasi segmen lainnya					***Other segment information***
Aset segmen	13.586.772.756	3.746.122.617	(8.314.050.421)	9.018.844.952	*Segment assets*
Liabilitas segmen	6.411.833.593	1.367.279.383	(2.789.117.682)	4.989.995.294	*Segment liabilities*
Belanja modal	524.000.466	291.029.994	-	815.030.460	*Capital expenditures*
Penyusutan dan amortisasi	268.305.757	32.292.023	-	300.597.780	*Depreciation and amortization*

36. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Untuk kepentingan manajemen, Grup digolongkan menjadi unit usaha berdasarkan produk dan jasa dan memiliki dua segmen operasi yang dilaporkan sebagai berikut: (lanjutan)

36. SEGMENTS INFORMATION (continued)

For management purposes, the Group is classified into business units based on their products and services and has two reportable operating segments as follows: (continued)

Segmen operasi / *Operating segments*

	Produk kelapa sawit/ *Palm products*	Lain-lain/ *Others*	Eliminasi/ *Eliminations*	Total/ *Total*	
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017					***Year ended December 31, 2017***
Penjualan					***Sales***
Penjualan kepada pelanggan eksternal	3.509.645.280	106.837.631	-	3.616.482.911	*Sales to external customers*
Penjualan antar segmen	-	-	-	-	*Inter-segment sales*
Total penjualan	**3.509.645.280**	**106.837.631**	**-**	**3.616.482.911**	***Total sales***
Hasil segmen	653.615.866	(42.586.132)	-	611.029.734	*Segment result*
Beban keuangan neto yang tidak dapat dialokasikan				(170.256.333)	*Unallocated net finance costs*
Beban lainnya neto yang tidak dapat dialokasikan				(30.505.593)	*Unallocated net other expenses*
Beban pajak penghasilan				(160.538.370)	*Income tax expense*
Laba tahun berjalan				**249.729.438**	***Profit for the year***
Informasi segmen lainnya					***Other segment information***
Aset segmen	12.239.168.478	3.473.527.480	(7.348.552.326)	8.364.143.632	*Segment assets*
Liabilitas segmen	5.513.346.334	1.080.616.132	(2.314.305.833)	4.279.656.633	*Segment liabilities*
Belanja modal	408.724.022	289.941.715	-	698.665.737	*Capital expenditures*
Penyusutan dan amortisasi	248.107.686	32.924.177	-	281.031.863	*Depreciation and amortization*

Informasi geografi / *Geographic information*

Seluruh aset produktif Grup berada di Indonesia. Tabel berikut menyajikan penjualan berdasarkan lokasi pelanggan:

All of the Group's productive assets are located in Indonesia. The following table presents sales based on the location of the customers:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2018	**2017**	
Indonesia	3.190.626.387	3.595.481.059	*Indonesia*
Negara-negara asing	16.555.380	21.001.852	*Foreign countries*
Total penjualan sesuai laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	**3.207.181.767**	**3.616.482.911**	***Total sales per consolidated statement of income and other comprehensive income***

37. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

37. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*			31 Desember 2017/ *December 31, 2017*			
		Mata uang asing (angka penuh)/ *Foreign currency (full amount)*	Ekuivalen dalam Rp/ *Equivalent in Rp*		Mata uang asing (angka penuh)/ *Foreign currency (full amount)*	Ekuivalen dalam Rp/ *Equivalent in Rp*	
Aset							***Assets***
Kas dan setara kas							*Cash and cash equivalents*
Dalam Dolar AS	AS$	547.810	7.932.832	AS$	273.439	3.704.555	*In US Dollar*
Piutang usaha - pihak ketiga							*Trade receivables - third parties*
Dalam Dolar AS	AS$	43.740	633.399	AS$	141.066	1.911.162	*In US Dollar*
Piutang lain-lain - pihak berelasi							*Other receivables - related party*
Dalam Dolar AS	AS$	1.483.356	21.480.478	AS$	1.483.356	20.096.507	*In US Dollar*
pihak ketiga							*third party*
Dalam Dolar AS	AS$	-	-	AS$	181.500	2.458.962	*In US Dollar*
Aset tidak lancar lainnya							*Other non-current assets*
Dalam Dolar AS	AS$	3.600	52.137	AS$	6.950	94.163	*In US Dollar*
Total			30.098.846			28.265.349	*Total*
Liabilitas							***Liabilities***
Utang usaha - pihak ketiga							*Trade payables- third parties*
Dalam Euro	EUR	62.095	1.028.293	EUR	381	6.162	*In Euro*
Dalam Dolar Singapura	SGD	3.294	34.926	SGD	3.357	34.018	*In Singapore Dollar*
Dalam Dolar AS	AS$	-	-	AS$	3.750	50.805	*In US Dollar*
Total			1.063.219			90.985	*Total*
Aset moneter neto			**29.035.627**			**28.174.364**	***Net monetary assets***

Apabila posisi aset neto pada mata uang selain Rupiah pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 dinyatakan dengan menggunakan kurs tengah nilai tukar mata uang asing pada tanggal 26 Maret 2019 dan 21 Maret 2018 maka aset dalam mata uang asing neto akan menurun dan meningkat masing-masing sebesar lebih kurang Rp611.331 dan Rp438.149.

If the net position of assets in currencies other than Rupiah as of December 31, 2018 and 2017, is reflected using the middle rate of exchange as of March 26, 2019 and March 21, 2018, the net assets in foreign currencies will decrease and increase by aproximately Rp611,331 and Rp438,149, respectively.

38. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Grup pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

38. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table presents the carrying values and estimated fair values of the Group's financial instruments as of December 31, 2018 and 2017:

31 Desember 2018	Nilai tercatat/ *Carrying values*	Nilai wajar/ *Fair values*	*December 31, 2018*
Aset keuangan			***Financial assets***
Kas dan setara kas			*Cash and cash equivalents*
Pihak berelasi	81.746.025	81.746.025	*Related party*
Pihak ketiga	222.370.348	222.370.348	*Third parties*
Piutang usaha - pihak ketiga	120.383.295	120.383.295	*Trade receivables - third parties*
Piutang lain-lain			*Other receivables*
Pihak berelasi	21.480.478	21.480.478	*Related party*
Pihak ketiga	494.120.948	494.120.948	*Third parties*
Aset tidak lancar lainnya	7.991.399	7.991.399	*Other non-current assets*
Total	**948.092.493**	**948.092.493**	***Total***
Liabilitas keuangan			***Financial liabilities***
Utang bank jangka pendek	600.000.000	600.000.000	*Short-term bank loans*
Utang usaha - pihak ketiga	399.409.559	399.409.559	*Trade payables - third parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	4.642.558	4.642.558	*Other payables - third parties*
Beban akrual	28.277.569	28.277.569	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	49.984.523	49.984.523	*Short-term employee benefits liability*
Utang bank jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	513.935.678	513.935.678	*Current maturity of long-term bank loans*
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	2.548.710.505	2.548.710.505	*Long-term bank loans - net of current maturity*
Liabilitas jangka panjang lainnya	482.747.298	482.747.298	*Other long-term liabilities*
Total	**4.627.707.690**	**4.627.707.690**	***Total***

31 Desember 2017	Nilai tercatat/ *Carrying values*	Nilai wajar/ *Fair values*	*December 31, 2017*
Aset keuangan			***Financial assets***
Kas dan setara kas			*Cash and cash equivalents*
Pihak berelasi	89.853.481	89.853.481	*Related party*
Pihak ketiga	414.628.370	414.628.370	*Third parties*
Piutang usaha - pihak ketiga	136.111.831	136.111.831	*Trade receivables - third parties*
Piutang lain-lain			*Other receivables*
Pihak berelasi	20.096.507	20.096.507	*Related party*
Pihak ketiga	339.483.169	339.483.169	*Third parties*
Aset tidak lancar lainnya	7.834.363	7.834.363	*Other non-current assets*
Total	**1.008.007.721**	**1.008.007.721**	***Total***

38. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Grup pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017: (lanjutan)

38. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The following table presents the carrying values and estimated fair values of the Group's financial instruments as of December 31, 2018 and 2017: (continued)

31 Desember 2017	**Nilai tercatat/** ***Carrying values***	**Nilai wajar/** ***Fair values***	***December 31, 2017***
Liabilitas keuangan			***Financial liabilities***
Utang bank jangka pendek	274.947.018	274.947.018	*Short-term bank loans*
Utang usaha - pihak ketiga	341.740.453	341.740.453	*Trade payables - third parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	3.823.702	3.823.702	*Other payables - third parties*
Beban akrual	27.899.441	27.899.441	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	40.148.229	40.148.229	*Short-term employee benefits liability*
Utang bank jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	382.178.946	382.178.946	*Current maturity of long-term bank loans*
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	2.387.727.319	2.387.727.319	*Long-term bank loans - net of current maturity*
Liabilitas jangka panjang lainnya	422.924.480	422.924.480	*Other long-term liabilities*
Total	**3.881.389.588**	**3.881.389.588**	***Total***

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya.

- Instrumen keuangan dengan jumlah tercatat yang mendekati nilai wajarnya

  Nilai wajar untuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek. Jumlah tercatat dari aset tidak lancar lainnya - simpanan jaminan, utang bank dan liabilitas jangka panjang lainnya dengan suku bunga mengambang mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

Fair value is defined as the amount at which an instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and option pricing models as appropriate.

- *Financial instruments with carrying amounts that approximate their fair values*

  The fair value of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses and short-term employee benefits liability approximate their carrying values due to their short-term nature. The carrying values of other non-current asset - guarantee deposits, bank loans, and other long-term liability with floating interest rates approximate their fair values as they are re-priced periodically.

38. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

- Instrumen keuangan dengan nilai tercatat pada biaya perolehan

  Aset keuangan tidak lancar yang tidak memiliki kuotasi pasar yang dipublikasikan pada pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal (aset tidak lancar lainnya - simpanan yang dapat dikembalikan) dicatat pada biaya perolehan.

38. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

- *Financial instruments with carrying amounts at cost*

  Non-current financial assets which do not have quoted prices in actual market and their fair value could not be measured reliably (other non-current assets - refundable deposits) are measured at cost.

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aset keuangan utama Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset tidak lancar lainnya. Grup juga mempunyai liabilitas keuangan utama seperti utang dan pinjaman yang dikenakan bunga dan utang usaha.

Risiko utama instrumen keuangan Grup adalah risiko tingkat suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko harga komoditas. Penelaahan manajemen dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan secara detail sebagai berikut:

a. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga Grup terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan kredit investasi pengembangan kebun. Pinjaman pada berbagai tingkat suku bunga variabel menunjukkan Grup kepada nilai wajar risiko tingkat suku bunga.

Saat ini, Grup tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko suku bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2018, berdasarkan simulasi yang rasional, jika tingkat suku bunga utang bank jangka pendek dan utang jangka panjang lebih tinggi/lebih rendah 50 basis poin, dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, maka laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 akan lebih rendah/lebih tinggi sebesar Rp11.560.051, terutama akibat biaya bunga utang bank jangka pendek dan utang jangka panjang dengan tingkat bunga mengambang yang lebih tinggi/lebih rendah.

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group's principal financial assets comprise cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, and other non-current assets. The Group has various other financial liabilities such as interest-bearing loans and borrowings and trade payables.

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, foreign currency risk, credit risk, liquidity risk and commodity price risk. The management reviews and approves policies for managing each of these risks, which are described in more detail as follows:

a. Interest rate risk

The Group's interest rate risk mainly arises from loans for working capital and investment credit purposes to expand the plantations. Loans at variable rates expose the Group to fair value interest rate risk.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for interest rate exposures.

At December 31, 2018, based on a sensitivity simulation, if the interest rates of short-term bank loans and long-term loans had been 50 basis points higher/lower, with all other variables held constant, profit before income tax expense for the year ended December 31, 2018 would have been Rp11,560,051 lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest charges on floating rate short-term bank loans and long-term loans.

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko mata uang asing

Mata uang pelaporan Grup adalah Rupiah. Grup dapat menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena penjualan dan biaya beberapa pembelian dalam mata uang asing (terutama Dolar AS) atau harga yang secara signifikan dipengaruhi oleh tolak ukur perubahan harganya dalam mata uang asing seperti yang dikutip dari pasar internasional.

Grup tidak memiliki kebijakan lindung nilai yang formal untuk laju pertukaran mata uang asing. Bagaimanapun, terkait dengan hal-hal yang telah dijelaskan pada paragraf di atas, fluktuasi dalam nilai tukar antara Rupiah dan Dolar AS lainnya menghasilkan lindung nilai natural untuk laju nilai tukar mata uang asing Grup.

Pada tanggal 31 Desember 2018, berdasarkan simulasi yang rasional, jika nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS melemah/menguat sebesar 10%, dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, maka laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 akan lebih tinggi/lebih rendah sebesar Rp3.009.885, terutama sebagai akibat dari keuntungan/kerugian selisih kurs atas penjabaran kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset tidak lancar lainnya, utang usaha dalam Dolar AS.

c. Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Grup berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan dan petani plasma dan penempatan rekening koran.

Selain dari pengungkapan di bawah ini, Grup tidak memiliki konsentrasi risiko kredit.

Kas dan setara kas

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Grup. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

b. Foreign currency risk

The Group's reporting currency is Rupiah. The Group faces foreign exchange risk as its sales and the costs of certain purchases are either denominated in foreign currencies (mainly US Dollar) or whose price is significantly influenced by their benchmark price movements in foreign currencies as quoted in the international markets.

The Group does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure. However, in relation to the matters discussed in the preceeding paragraph, the fluctuations in the exchange rates between the Rupiah and US Dollar provide some degree of natural hedge of the Group's foreign exchange exposure.

At December 31, 2018, based on a sensitivity simulation, had the exchange rate of Rupiah against the US Dollar depreciated/appreciated by 10%, with all other variables held constant, profit before income tax expense for the period ended December 31, 2018 would have been Rp3,009,885 higher/lower, mainly as a result of foreign exchange gains/losses on the translation of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other non-current assets, trade payables denominated in US Dollar.

c. Credit risk

The Group has credit risk arising from the credits granted to the customers and plasma farmers and placement of current accounts.

Other than as disclosed below, the Group has no concentration of credit risk.

Cash and cash equivalents

Credit risk arising from placements of current accounts is managed in accordance with the Group's policy. Investments of surplus funds are limited for each banks and reviewed annually by the directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks.

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko kredit (lanjutan)

Piutang usaha

Grup memiliki kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dilakukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dengan rekam jejak atau sejarah kredit yang baik. Merupakan kebijakan Grup bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Untuk penjualan ekspor, Grup mensyaratkan pembayaran saat penyerahan dokumen penjualan. Untuk penjualan lokal, Grup mensyaratkan 50% sampai dengan 98% penerimaan kas di muka dan sisanya ditagihkan pada saat penyerahan dokumen penjualan. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Ketika pelanggan gagal melakukan pelunasan sesuai dengan syarat pembayaran, Grup akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Sesuai dengan evaluasi oleh Grup, penyisihan spesifik dapat dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih. Untuk menekan risiko kredit, Grup akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan yang terlambat dan/atau gagal bayar.

Piutang plasma

Pengembangan perkebunan plasma didanai melalui talangan sementara oleh entitas anak. Kredit investasi dari bank yang diperoleh petani plasma akan dikembalikan kepada entitas anak pada saat petani plasma mencairkan pinjaman tersebut. Jaminan utang petani plasma adalah berupa sertifikat tanah yang bersangkutan. Sesuai perjanjian dengan bank, entitas anak diminta untuk bertindak sebagai *avalist* sampai seluruh utang petani plasma dilunasi.

Pembayaran pinjaman petani plasma tersebut dilakukan dengan cara memotong hasil penjualan TBS yang diterima petani yang diproduksi dari lahan petani plasma. Grup akan membeli semua TBS hasil produksi petani plasma sampai seluruh utang petani plasma terbayar.

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

c. Credit risk (continued)

Trade receivables

The Group has policies in place to ensure that whole sales of products are made only to creditworthy customers with proven track records or good credit history. It is the Group's policy that all customers who are willing to trade on credit terms are subjected to credit verification procedures. For export sales, the Group requires cash against the handover of sales documents. For local sales, the Group requires 50% to 98% receipt in advance for the most part and the remaining is invoiced upon the handover of sales documents. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the Group's exposure to bad debts.

When a customer fails to make payment within the granted credit terms, the Group will contact the customer to act on overdue receivable. Depending on the Group's assessment, specific provisions may be made if the receivable is deemed uncollectible. To mitigate its credit risk, the Group will cease the supply of all products to customers in the event of overdue payment and/or default.

Plasma receivables

Development of plasma plantation was funded temporarily by subsidiaries. Plasma plantation investment credit from the bank which is received by plasma farmers will be refunded to subsidiaries after plasma farmers dilute the said credit. The collateral for plasma loan shall be the related landright certificates of the plasma farmers. Based on the loan agreements, the subsidiaries are required to act as guarantor for plasma loans until fully repaid.

Repayments are made by deducting a portion of the proceeds from the sale of FFB produced in the farmers' plasma areas. The Group is required to purchase all plasma FFB production until all of the plasma loans have been settled.

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko kredit (lanjutan)

Piutang plasma (lanjutan)

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Grup terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori dari aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

d. Risiko likuiditas

Grup mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan mengelola utang yang jatuh tempo dengan mengatur kas dan ketersediaan pendanaan melalui jumlah fasilitas kredit berkomitmen yang cukup.

Grup secara regular mengevaluasi proyeksi arus kas dan terus menerus menilai kondisi pada pasar keuangan untuk mengidentifikasi kesempatan dalam penggalangan dana.

Tabel di bawah ini merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup, berdasarkan arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto:

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

c. Credit risk (continued)

Plasma receivables (continued)

At the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the consolidated statement of financial position.

d. Liquidity risk

The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and manage its maturing debts by maintaining sufficient cash and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

The Group regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assesses conditions in the financial markets for fund-raising opportunities.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities, based on contractual undiscounted payments:

	Total/*Total*	**Sewaktu-waktu dan dalam waktu 1 tahun/ *On demand and within 1 Year***	**Dalam waktu 1 sampai dengan 5 tahun/*Within 1 to 5 years***	**Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years***	
Pada tanggal 31 Desember 2018					***As of December 31, 2018***
Utang bank jangka pendek					*Short-term bank loans*
Pokok pinjaman	600.000.000	600.000.000	-	-	*Principal*
Beban bunga masa depan	25.364.583	25.364.583	-	-	*Future imputed interest charges*
Utang usaha	399.409.559	399.409.559	-	-	*Trade payables*
Utang lain-lain	4.642.558	4.642.558	-	-	*Other payables*
Beban akrual	28.277.569	28.277.569	-	-	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	49.984.523	49.984.523	-	-	*Short-term employee benefits liability*
Utang bank jangka panjang					*Long-term bank loans*
Pokok pinjaman	3.062.646.183	513.935.678	2.059.747.706	488.962.799	*Principal*
Beban bunga masa depan	1.019.699.104	304.434.570	650.797.190	64.467.344	*Future imputed interest charges*
Liabilitas jangka panjang lainnya					*Other long-term liability*
Pokok pinjaman	426.880.067	-	-	426.880.067	*Principal*
Beban bunga masa depan	347.342.697	-	-	347.342.697	*Future imputed interest charges*

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup, berdasarkan arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto: (lanjutan)

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

d. Liquidity risk (continued)

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities, based on contractual undiscounted payments: (continued)

	Total/*Total*	Sewaktu-waktu dan dalam waktu 1 tahun/ *On demand and within 1 Year*	Dalam waktu 1 sampai dengan 5 tahun/*Within 1 to 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	
Pada tanggal 31 Desember 2017					***As of December 31, 2017***
Utang bank jangka pendek					*Short-term bank loans*
Pokok pinjaman	274.947.018	274.947.018	-	-	*Principal*
Beban bunga masa depan	9.116.641	9.116.641	-	-	*Future imputed interest charges*
Utang usaha	341.740.453	341.740.453	-	-	*Trade payables*
Utang lain-lain	3.823.702	3.823.702	-	-	*Other payables*
Beban akrual	27.899.441	27.899.441	-	-	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	40.148.229	40.148.229	-	-	*Short-term employee benefits liability*
Utang bank jangka panjang					*Long-term bank loans*
Pokok pinjaman	2.769.906.265	382.178.946	1.817.168.758	570.558.561	*Principal*
Beban bunga masa depan	951.952.874	275.725.857	609.094.636	67.132.381	*Future imputed interest charges*
Liabilitas jangka panjang lainnya					*Other long-term liability*
Pokok pinjaman	389.555.756	-	-	389.555.756	*Principal*
Beban bunga masa depan	316.793.172	-	-	316.793.172	*Future imputed interest charges*

Perubahan Pada Liabilitas Yang Timbul Dari Aktivitas Pendanaan

Changes In Liabilities Arising From Financing Activities

	2018					
	1 Januari/ *January 1*	Arus Kas/ *Cash Flow*	Beban tangguhan atas utang bank/ *Deferred charges on bank loans*	Lain-Lain/ *Others*	31 Desember/ *December 31*	
Utang bank jangka pendek	274.947.018	325.052.982	-	-	600.000.000	*Short-term bank loans*
Bagian lancar atas utang bank jangka panjang	382.178.946	(384.450.899)	(247.711)	516.455.342	513.935.678	*Current maturities on long-term bank loans*
Utang bank jangka panjang	2.387.727.319	678.492.267	(1.053.739)	(516.455.342)	2.548.710.505	*Long-term bank loans*
Liabilitas jangka panjang lainnya	389.555.756	-	-	37.324.311	426.880.067	*Other long-term liability*
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	3.434.409.039	619.094.350	(1.301.450)	37.324.311	4.089.526.250	***Total liabilities from financing activities***

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Perubahan Pada Liabilitas Yang Timbul Dari Aktivitas Pendanaan (lanjutan)

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

d. Liquidity risk (continued)

Changes In Liabilities Arising From Financing Activities (continued)

	2017					
	1 Januari/ *January 1*	**Arus Kas/ *Cash Flow***	**Beban tangguhan atas utang bank/ *Deferred charges on bank loans***	**Lain-Lain/ *Others***	**31 Desember/ *December 31***	
Utang bank jangka pendek	367.522.667	(92.575.649)	-	-	274.947.018	*Short-term bank loans*
Bagian lancar atas utang bank jangka panjang	294.784.278	(297.163.525)	107.294	384.450.899	382.178.946	*Current maturities on long-term bank loans*
Utang bank jangka panjang	2.577.125.546	192.189.915	2.862.757	(384.450.899)	2.387.727.319	*Long-term bank loans*
Liabilitas jangka panjang lainnya	355.494.901	-	-	34.060.855	389.555.756	*Other long-term liability*
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	3.594.927.392	(197.549.259)	2.970.051	34.060.855	3.434.409.039	***Total liabilities from financing activities***

Kolom 'Lainnya' mencakup efek reklasifikasi ke bagian lancar atas utang bank jangka panjang dan penyesuaian karena pihak-pihak terkait karena berlalunya waktu. Grup mengklasifikasikan bunga yang dibayarkan sebagai arus kas dari aktivitas operasi.

The 'Other' column includes the effect of reclassification to current maturities on long-term bank loans and adjustments of due to related parties due to the passage of time. The Group classifies interest paid as cash flows from operating activities.

e. Risiko harga komoditas

Grup terkena dampak risiko harga komoditas yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. antara lain cuaca. kebijakan pemerintah. tingkat permintaan dan penawaran pasar. dan lingkungan ekonomi global. Dampak tersebut terutama timbul dari penjualan produk kelapa sawit dan karet. di mana *margin* laba atas penjualan produk kelapa sawit dan karet tersebut terpengaruh fluktuasi harga pasar internasional.

Pada saat ini, Grup tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko harga komoditas.

e. Commodity price risk

The Group is exposed to commodity price risk due to certain factors. such as weather. government policy. level of demand and supply in the market. and the global economic environment. Such exposure mainly arises from its sales of oil palm products and rubbers. where the profit margin on sale of palm products and rubbers may be affected by international market prices fluctuations.

Currently, the Group does not have any formal hedging policy for commodity price exposures.

40. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS / *40. SUPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2018	**2017**	
Penambahan tanaman produktif belum menghasilkan melalui kapitalisasi biaya keuangan (Catatan 11b)	161.970.773	166.613.598	*Addition to immature bearer plants through finance cost capitalization (Note 11b)*
Penambahan tanaman produktif belum menghasilkan melalui kapitalisasi biaya penyusutan (Catatan 12)	29.048.894	26.457.045	*Addition to immature bearer plants through depreciation expense (Note 12)*
Perolehan aset tetap melalui kapitalisasi biaya keuangan	5.413.128	1.259.310	*Addition of fixed assets through finance cost capitalization*
Penambahan tanaman produktif belum menghasilkan melalui kapitalisasi biaya amortisasi (Catatan 13)	941.782	941.781	*Addition to immature bearer plants through amortization expense (Note 13)*

41. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Berdasarkan Akta Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn. No. 28 tanggal 27 Februari 2019, para pemegang saham menerima, menyetujui dan mengesahkan pengunduran diri Bapak Marc Stephan Louis Louette dari kedudukannya sebagai Direktur Utama Perusahaan serta menunjuk dan mengangkat Bapak Budi Setiawan Halim sebagai Direktur Utama Perusahaan untuk menggantikan Bapak Marc Stephan Louis Louette. Pemberitahuan atas perubahan susunan Direksi ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (“Menkumham”) dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0121318 tertanggal 27 Februari 2019.

41. SUBSEQUENT EVENT

Based on Notarial Deed No. 28 of Liestiani Wang, S.H., M.Kn. dated February 27, 2019, the Shareholders received, approved, and authorized the resignation of Mr. Marc Stephan Louis Louette from his position as President Director of the Company then approved the appointment of Mr. Budi Setiawan Halim as President Director of the Company to replace Mr. Marc Stephan Louis Louette. Notification of change in Board of Directors has been received by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia (“MOLHR”) through Letter No. AHU-AH.01.03.0121318 dated February 27, 2019.

42. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Perusahaan bermaksud untuk menerapkan standar tersebut jika dipandang relevan saat telah menjadi efektif.

- PSAK 71: Instrumen Keuangan yang diadopsi dari IFRS 9, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

42. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Company intends to adopt these standards if applicable when they become effective.

- *PSAK 71: Financial Instrument adopted from IFRS 9, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.*

42. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan yang diadopsi dari IFRS 15, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.
- PSAK 73: Sewa, yang diadopsi dari IFRS 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.
- Amandemen PSAK 71 - Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.
- ISAK 33 - Transaksi Valuta Asing dan Imbalan dimuka, berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan.
- ISAK 34 - Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan, berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan.
- Amandemen PSAK 24 (2018) - Imbalan Kerja tentang Amendemen, kurtailmen, atau Penyelesaian Program, berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan.
- Penyesuaian 2018 PSAK 22 - Kombinasi Bisnis, berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan.
- Penyesuaian 2018 PSAK 26 - Biaya Pinjaman, berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan.

Grup sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

42. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

- *PSAK 72: Revenue from Contracts with Customer adopted from IFRS 15, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.*
- *PSAK 73: Lease, adopted from IFRS 16, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted, but not before an entity applies PSAK 72: Revenue from Contract with Customer.*
- *Amendments to PSAK 71 - Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.*
- *ISAK 33 - Foreign currency Transaction and Advance Consideration, effective January 1, 2019 with earlier application is permitted.*
- *ISAK 34 - Uncertainty over Income Tax Treatment, effective January 1, 2019 with earlier application is permitted.*
- *Amendments to PSAK 24 (2018) - Employee Benefits on the Plan Amendment, Curtailment or Settlement, effective January 1, 2019 with early application is permitted.*
- *2018 Improvement to PSAK 22 - Business Combination, effective January 1, 2019 with early application is permitted.*
- *2018 Improvement to PSAK 26 - Borrowing Cost, effective January 1, 2019 with early application is permitted.*

Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its consolidated financial statements.

Sampoerna Agro

HEAD OFFICE
Jl. Basuki Rahmat 788
Palembang 30127
South Sumatra - Indonesia

CORPORATE OFFICE
Sampoerna Strategic Square
North Tower, 28th Floor
Jl. Jend Sudirman Kav. 45,
Jakarta 12930, Indonesia
P. +6221 577 17 11
F. +6221 577 1712

www.sampoernaagro.com